Prolog

Yan Liang keluar dari bak mandi busa dan membungkus dirinya dengan handuk dari kamar mandi.

Dia menghabiskan terlalu banyak waktu di dalam, pria itu tertidur.

Dia duduk di tempat tidur, mengulurkan tangan untuk mengambil wajah pria itu di tangannya; dia masih belum bangun.

Pria itu memiliki kulit berwarna perunggu, adalah seorang DJ di bar bawah tanah dengan jari-jari yang indah dan senyum yang menawan. Dia pikir dia memiliki sedikit kesan yang baik tentang orang ini, tetapi sekarang ketika dia mengamati dengan seksama dia dalam tidurnya dia hanya bisa merasakan wajah ini, sangat aneh.

Tiba-tiba, dia merasakan sedikit ketakutan.

Dia berada di kamar Presidensial dengan tempat tidur bundar, pakaian tidak rapi berserakan. Yan Liang bangkit, menemukan pakaiannya berantakan dan mengenakannya. Dari dompet, dia mengambil beberapa catatan dan menumpuknya di meja samping tempat tidur.

Dia pergi ke pintu kamar, mencoba menarik pintu. Tiba-tiba dia melihat cermin di seberang pintu dan tidak bisa berhenti.

Itu adalah citra seorang wanita, tanpa jiwa.Sepasang mata yang menatapnya dari cermin kosong

***

Ketika dia sampai di rumah, itu masih pagi.

Kedua pelayan di rumah itu baru. Meskipun mereka sadar akan hawa panas hubungan dingin antara nyonya dan tuannya, setiap kali mereka bertemu, mereka dengan hormat akan memanggilnya Ny.

Dia mengemudi kembali, ketika setengah dari mobil baru saja memasuki garasi, pelayan itu bergegas ke mobilnya dan mengatakan kepadanya: "Nyonya, tuan ada di ruang tamu, menunggu Anda."

"Mengerti."

Meskipun dia mengakuinya secara lisan, Yan Liang memarkir mobilnya, kemudian langsung pergi dari garasi ke tangga eksternal di lantai atas, kembali ke kamarnya dan pergi tidur.

Tidur mengantuk, telepon mulai bergetar.Yan Liang meraba-raba dengan telepon. Itu adalah serangkaian pesan teks dari nomor aneh.

"Saya seorang pria dewasa, bagaimana saya bisa mengambil uang dari seorang wanita, belum lagi kami bahkan tidak melakukan apa-apa."

Yan Liang dengan hati-hati mencoba untuk mengingat kembali ketika mereka meninggalkan nomor kontak satu sama lain. Dia tidak tahu. Tiba-tiba dia mendengar suara pintu terbuka. Secara refleks, dia meletakkan telepon kembali di meja di samping tempat tidur dan memejamkan mata, pura-pura tidur

***

Dia bisa mendengar suara langkah kaki mendekat.

Dia merasakan selimut diangkat, lalu sisi tempat tidurnya tertekan saat dia duduk di tempat tidur. Yan Liang sangat lelah, dan berbalik ke sisi lain tempat tidur untuk tidur.

Duduk di tempat tidur, pria itu mengawasinya saat dia berbalik. Dia pindah dari selimut, tetapi dia juga bisa merasakan panas yang dia tinggalkan.

Dia berbalik untuk melihat jam antik di sudut - itu jam dua pagi.

Istrinya semakin sering absen dari rumah, tetapi ketika dia memikirkannya, dia tidak merasa marah, tetapi mencondongkan tubuh lebih dekat, dan menutupinya dengan selimut.

Pada titik ini, dia melihat cupang di leher putih wanita itu

***

Yan Liang dengan marah diraih oleh pria itu dan diangkut dengan rambutnya.

Dia mencoba menarik pergelangan tangannya dari pria itu ketika dia menariknya, tetapi dia melemparkannya kembali. Dia jatuh di tempat tidur dengan paksa, gaya yang merobohkan lampu di samping tempat tidur.

Dalam cahaya yang tersebar dari lampu yang dilemparkan ke lantai, Yan Liang samar-samar bisa melihat bahwa dia akan menampar wajahnya, tetapi berhenti di tengah-tengah aksi, seolah-olah pada saat itu alasannya dipulihkan. Dia berhenti, setelah beberapa saat, hampir dengan lembut mengangkat dagunya: "Hei di mana kamu malam ini? Apakah kamu tidak tahu untuk membersihkan dan kemudian kembali? "

Itu adalah tindakan intim, suaranya tertahan. Perubahan dari agresif ke intim terlalu cepat. Melihat itu, Yan Liang terkejut sejenak, lalu tersenyum provokatif: "Aku lelah, keluar."

"Keluar?" Dia memberinya tatapan merendahkan dan pada saat yang sama, tangannya bergerak ke dadanya -

Kerah Yan Liang robek.

Dia mencoba menghentikan tangannya, sia-sia. Dia dengan mudah mengangkat bagian atas tubuhnya, punggungnya di tempat tidur.

Dia sepertinya ingin mencekiknya, tetapi mengendalikan kekuatan. Dia memaksa wajahnya ke samping, memperlihatkan sisi lehernya. Dia tidak ragu untuk membungkuk, dan sedikit dalam, menutupi cupang di sana dengan cara yang brutal.

Yan Liang mencoba membebaskan pergelangan tangan dan dagunya, berteriak histeris: "Jiang Yu Nan! Apa kamu mencoba membunuhku? "

Jiang Yu Nan melepaskan lehernya, suasana umum terasa dingin. Dengan semacam keanggunan, dia berkata, perlahan-lahan, "Saya adalah warga negara yang taat hukum, bagaimana saya bisa membunuhmu? Yang terbaik adalah jika saya mengatur bukti sedemikian rupa sehingga Zhou Chang dipenjara "

Matanya membelalak mendengar komentar itu.

Tiba-tiba, ada suara rok yang robek.

Bab 1

Di langit yang cerah, sebuah pesawat penumpang besar terbang dengan lancar, meninggalkan aliran putih di langit biru jernih.

Di luar, matahari sangat terik, Yan Liang menarik bayangan ke bawah dan terus mengerjakan file di atas meja baki.

Itu adalah waktu makan siang dan pramugari melayani para tamu

Mobil katering datang ke sisinya, pramugari membungkuk untuk meletakkan pisau dan garpu di atas meja, tetapi melihat meja dipenuhi dengan file, berhenti, bingung.

Yan Liang meletakkan pena, mengangkat kepalanya untuk melihat pramugari: "Saya hanya butuh secangkir kopi, terima kasih."

Pramugari itu mengangguk sambil tersenyum, menuangkan kopi dan menyerahkan cangkirnya.

Ketika Yan Liang mencoba mengambil cangkir itu, penerbangan tiba-tiba menabrak kantong udara.

Pramugari itu segera mencoba untuk menstabilkan cangkir, tetapi kopi tumpah di seluruh file.

Yan Liang dengan cepat mengulurkan tangan untuk melindungi file-nya dalam kekacauan yang terjadi kemudian.Pemikirannya yang cepat menyimpan file-nya, tetapi roknya ternoda oleh kopi.

"Maafkan saya! Maaf!" pramugari buru-buru menyerahkan handuk kertas padanya.

Pada saat ini kapten juga menyiarkan pemberitahuan: "Kami mengalami turbulensi singkat, kami meminta para penumpang untuk mengenakan sabuk pengaman mereka."

Yan Liang buru-buru menghapus kopi di file. Melihat beberapa dokumennya jatuh ke lorong, Yan Liang meletakkan cangkirnya di atas meja, melepas sabuk pengamannya dan bangkit untuk mengambil dokumen.

Ketika dia membungkuk untuk mengambil file itu, sebuah tangan mengulurkan file kepadanya. Tangan itu milik penumpang yang duduk di belakangnya.

Yan Liang pertama-tama melihat bagian tangan dari pergelangan tangan ke siku terbuka di bawah lengan baju yang dilipat.Itu adalah lengan ramping, arloji di pergelangan tangan, jari-jari ramping. Dia mengambil file itu untuk mengucapkan terima kasih, tetapi ketika dia mengangkat matanya dia terkejut.

Ketika matanya bergerak sepanjang lengan pria itu ke atas untuk melihat wajah pria itu, dia jelas melihatnya dengan cepat membaca file-nya.

Dia sedang duduk, Yan Liang berdiri, dari sudut pandangnya, meskipun dia tidak bisa melihat seluruh wajah orang ini, dia bisa dengan jelas melihat dia menatap file dengan dua mata abnormal yang tajam.

Entah kenapa dia merasa sangat dingin sehingga dia batuk-batuk, melambaikan tangannya mengisyaratkan dia untuk menyerahkan file dan kemudian dengan nada melengking yang sengaja untuk mengingatkannya "Terima kasih."

Pria itu mendongak.

Jauh lebih dari mata yang tajam, matanya hanya ..... dominan seperti pada elang -

yang merupakan satu-satunya perasaan Yan Liang ketika matanya bertemu dengannya.

Tapi kemudian, mata tajam itu melembut, dia tersenyum, dan mengembalikan file itu.

Yan Liang dengan cepat kembali ke tempat duduknya, mengembalikan file itu.Penasaran, dia tidak bisa membantu tetapi melihat ke belakang lagi. Pada saat ini, penumpang di belakang sedang makan. Dia hanya terlihat seperti orang asing yang tampan.

Apakah itu hanya ilusinya? Yan Liang menggelengkan kepalanya.

***

Tiga jam kemudian pesawat mendarat, perjalanan melintasi lautan akhirnya berakhir.

Yan Liang berjalan menuju klaim bagasi.Bibir merah, wajah tanpa ekspresi, sepatu hak tinggi hitam menghantam lantai marmer dengan suara "da da", gaun penuh gaya tetapi diwarnai dengan noda kopi membuatnya merasa sedikit malu

Saat Yan Liang menunggu barang bawaannya, dia berniat pergi ke kamar mandi untuk mengganti pakaiannya, tetapi dia dihentikan oleh seorang pria yang cocok.

"Halo?" Dia tidak terburu-buru.

Lelaki itu menatap wajahnya dengan bertanya, melepaskan sepasang kacamata dari tasnya di tas: "Ini milikmu, kan?"

Yan Liang tertegun.

Dia dengan hati-hati melihat kacamata, itu miliknya.

"Aku menemukannya di pesawat."

Kacamata Yan Liang tidak memiliki kekuatan tinggi, ia hanya memakainya saat jam kantor. Setelah episode makan siang, dia tidak melihat file itu, jadi dia sebenarnya tidak menyadari kapan kacamatanya hilang.

Yan Liang tersenyum, dan ketika dia mengambil gelas itu dengan cepat, dia melihat ada kartu nama dengan kacamata itu.

"Tidak mengherankan kalau begitu, kita akan segera bertemu lagi."

Yan Liang hanya ingin pergi sesegera mungkin. Dia tidak terlalu memperhatikan komentar aneh pria aneh ini. Dia mengambil kartu itu, dengan pandangan selintas, dia mengangguk sedikit untuk menunjukkan selamat tinggal dan segera pergi, meninggalkan pria itu berdiri dan tergagap di belakangnya.

Dan dia berjalan keluar dari Kedatangan Internasional menuju pintu, dia menjatuhkan kartu nama di tempat sampah di jalan.

Saat dia menjatuhkan kartu nama, telinganya mendengar suara yang akrab: "Yan Liang!"

Yan Liang berhenti.

Melihat ke mana suara itu berasal, dia melihat pintu didorong.

Dia melambai padanya, memotong rambut, senyum yang kompeten.

Akhirnya ada jejak emosi di wajahnya, "Saya merasa sangat terhormat, apakah Anda begitu lelah dengan manajer Anda sehingga Anda datang untuk menjemput saya secara pribadi?"

Dia memberinya senyum tak berdaya sebagai ganti ejekannya: "Setahun telah berlalu, tetapi kata-katamu menjadi semakin tajam ..."

"Setahun telah berlalu, tetapi kamu menjadi semakin tampan," jawabnya.

Cuaca cerah, mata cerah, senyum pria itu lebih hangat daripada matahari. Yan Liang memalingkan muka untuk menghilangkan hatinya dari pikiran jahat: "Apa yang terjadi dengan Zhou Shu? Dia biasanya bertanggung jawab untuk menjemputku. "

"Ayahku mengantar ibu Xi Ziqing ke rumah sakit untuk melihat ayahmu, dan aku cuti hari ini, jadi aku memutuskan untuk mengganti ayahku menjadi sopirmu untuk hari itu." Mengambil kopernya, dia berjalan menuju tempat parkir.

Tidak jauh dari tempat parkir, sebuah mobil mewah diparkir dengan tenang, kaca jendela dan mata lelaki yang duduk di kursi belakang berwarna hitam seperti tinta.

Dia memandang ke luar jendela, tatapannya malas, tetapi matanya predator seperti rajawali, satu tangan menopang dagunya di tepi jendela, wajahnya dingin.

Pria yang bersama Yan Liang sebelum mendekati mobil dari sisi lain, membuka pintu dan duduk di dalam mobil.

Berbalik, dia berkata kepada pria di kursi belakang :: "Mr. Jiang, aku punya sesuatu untukmu. "

Jiang mengangguk diam-diam, memandang ke luar jendela untuk melihat Yan Liang dan temannya masuk ke mobil lain tidak jauh dari sana lalu dengan lembut memerintahkan pengemudi :. "Mendorong."

***

Zhou Cheng menyalakan mobil, bertanya kepadanya, "Bagaimana dengan data operasi perusahaan yang saya kirimkan kepada Anda?"

"Aku sedang membacanya di pesawat, hampir selesai."

"Sekarang perusahaannya sangat kacau, kamu harus segera mengetahui hal-hal ini.Apakah Anda ingin pulang atau langsung ke rumah sakit untuk mengunjungi Ayah? "

Yan Liang duduk di kursi co-pilot, matahari dilindungi oleh jendela, ekspresinya berubah negatif: "Bagaimana ayahku sekarang?"

"Minggu lalu dia terserang stroke, dia sudah di rumah sakit sejak itu, sekarang situasinya cukup stabil."

Zhou Cheng dipercepat, sepertinya ini adalah hal yang penting untuk dipikirkan, melalui kaca spion dia memandang Yan Liang sebelum melanjutkan: "Kakakmu juga ada di rumah sakit."

Dia menatapnya, dia tampak kesal, dia diam-diam berbalik dan berkata, "Jangan memikirkannya lagi, oke, lihat wajahku."

Yan Liang tersenyum, tetapi matanya tidak tersenyum :. "Zhou Cheng, Xu Ziqing * adalah dewi di matamu, tapi dia hanya rumput liar di mataku ....."

* google menerjemahkan nama ini sebagai sekolah Fu Jian. Saya hanya menyimpan ini sebagai Xu Ziqing berdasarkan bacaan saya nanti

Yan Liang memilih untuk pulang, daripada pergi ke rumah sakit karena dia benar-benar ingin menghindari konflik keluarga.

Penerbangan sepuluh jam di mana dia menghabiskan sebagian besar waktunya untuk meninjau file, dia cukup lelah.Sekarang setelah mandi yang nyaman, dia berbaring di sofa menonton TV, akhirnya merasa sedikit nyaman.

Yan Liang mengganti saluran dengan cepat, ketika dia berhenti di stasiun lokal, melihat iklan untuk produk baru dan kemudian berganti ke saluran berita lokal.

Jangkar itu mengatakan "..telah mengembangkan merek perawatan kulit kelas atas seperti impian Xu, namun dalam beberapa tahun terakhir posisi mereka tidak lagi sama. Sekarang dengan ketua Xu Jinfu menderita stroke dan dirawat di rumah sakit, perusahaan berada dalam situasi yang sulit. Sumber informasi mengatakan Xu Jinfu telah mendekati perusahaan pengayauan untuk mencari personil manajemen yang tepat. Dia bermaksud untuk mengubah manajemen menjadi manajer profesional dan menghancurkan model bisnis keluarga yang biasa. Xu ... ... "

Yan Liang menatap TV dengan cemberut.Tiba-tiba dia mendengar suara pintu terbuka dan dia segera mengganti saluran hiburan.

Lazily berbaring di sofa, dia mengangkat kepalanya dan melihat seorang wanita membuka pintu: "Bu."

Yan Mu memandang Yan Liang bermalas-malasan seperti ini, langsung wajahnya tenggelam.

"Bahkan Zhou Cheng cukup tahu untuk pergi ke rumah sakit untuk mengunjungi ayahmu, Anda lewati, Anda kembali ke rumah untuk bersembunyi di sini dan menonton ini -" Yan Mu melirik obrolan program televisi, "- Anda membuat kekacauan hal. "

Yan Liang hanya mematikan TV, bangkit dan mengenakan sandal, dan menuangkan segelas air untuk ibunya: "Apakah kamu paling tidak kesal melihat ibu Xu Ziqing?Ketika saya mendengar dari Zhou Cheng bahwa dia dan ibunya ada di rumah sakit, saya pikir karena mereka ada di sana, Anda pasti tidak akan masuk ke rumah sakit. "

"Kamu tidak tahu ayahmu sayang. Saya mengirim Anda untuk pergi ke luar negeri untuk belajar untuk mendapatkan gelar MBA sehingga Anda dapat mewarisi perusahaan, dan sekarang, dengan pukulan ayah Anda, perusahaan berada dalam rangkaian kacau dan langsung menunjuk Xu Ziqing di lapisan manajemen. Itu sebabnya saya bilang segera pulang.Dalam situasi saat ini, ada kemungkinan bahwa mereka yang menunjukkan kesalehan berbakti, ayahmu siap membantu mereka. Dan kau bahkan tidak pergi ke rumah sakit untuk menemui ayahmu? Ketika perusahaan jatuh ke tangan Xu Ziqing dan ibunya, Anda akan menyesalinya.

"Kamu benar! Anda telah memikirkannya dengan baik! " Yan Liang, mendorong ibunya keluar dari kamar. "Liang Yi membuat sup, apakah kamu ingin anakmu menemanimu sementara kamu memiliki sup di bawah?"

"Jangan pura-pura peduli padaku; jika Anda benar-benar tidak ingin melihat saya khawatir, Anda segera memulai dengan hal-hal perusahaan, jadi orang tidak menganggap saya sebagai lelucon yang tidak melawan wanita liar itu dan membiarkan anak perempuan yang tidak sah mengambil alih. "Bagaimana Saya menyelamatkan muka? "

"Kau memberitahuku apa yang harus aku lakukan, pergi ke kantor pusat, kan?" Yan Liang berkata, akhirnya menerima kabar.

Akhirnya, tidak ada yang punya sup dingin, sup dikirim langsung ke orang miskin dan mereka pergi ke rumah sakit.

Ini adalah bangsal premium; dekorasi koridor itu seperti hotel bintang lima. Saat Yan Liang melangkah keluar dari lift, dia melihat Zhou Cheng bersandar di pagar.Dia melangkah maju dan menepuk pundaknya.

Zhou Cheng mengangkat kepalanya, melihatnya, dan terkejut: "Apakah kamu tidak mengatakan bahwa hari ini kamu tidak akan datang ke rumah sakit?"

Yan Liang hanya bisa dengan enggan mengangkat bahu: "Mengapa kamu di luar di koridor?"

"Ayah berbicara dengan perusahaan pemburu kepala di dalam. Dia tertarik bertemu dengan manajer profesional, mari kita hindari. "

"Untuk peran apa?"

Zhou Cheng diam-diam berkata: "Peran yang kuat."

Yan Liang teringat kembali pada berita yang dilihatnya di rumah: manajer profesional, model bisnis keluarga untuk berubah ... ... semua jenis berita buruk yang diam-diam dia

spekulasi sejenak, sebelum dia dengan tenang mengubah topik: "Di mana Xu Ziqing?"

"Dia mengirim ibunya ke mobil di lantai bawah; dia akan kembali sebentar lagi. "

Melihat ekspresi Yan Liang, dia menyanyikan lagu lama: "Yan Liang, jangan targetkan dia, ok?"

Dengan riang mendapatkan kembali ketenangannya, dia berkata dengan menghina, "Mengapa kalian semua berpikir aku menentangnya, bukannya dia menentangku?"

Tanpa menunggunya untuk mengucapkan sepatah kata pun, Yan Liang berbalik dan pergi.

Dia mendengarnya memanggilnya, tapi dia tidak berhenti.

Sayangnya, Yan Liang tidak berpikir dia akan menabrak lift tepat ketika Xu Ziqing kembali.

Ketika pintu lift terbuka, kedua wanita itu saling berhadapan, keduanya terkejut sesaat.

Xu Ziying adalah orang pertama yang bereaksi. Melangkah keluar dari lift, dia langsung memandang ke atas dan ke bawah pada Yan Liang: "Kenapa kamu di sini? Mau kembali? "

"Kamu tidak memenuhi syarat untuk berbicara kepadaku dengan nada ini."

"Tahun lalu, kamu tidak pulang, dan sekarang setelah ada kekacauan di rumah kamu harus segera kembali, sulit untuk tidak menganggapmu mengambil keuntungan dari kekacauan dengan egois."

Yan Liang mencoba untuk bergerak di sekelilingnya, tetapi dihentikan: "Mengapa kamu pergi sekarang?"

"Jika kamu tidak ingin aku menamparmu seperti yang kulakukan terakhir kali, biarkan aku pergi sekarang."

Xu Ziqing tersenyum: "Kamu tidak bisa mengatakan aku lupa, aku benar-benar ingin mengucapkan terima kasih atas tamparan itu, jika tidak, bagaimana aku bisa menangis kepada ayah dan mendapatkan begitu banyak bagian?

Yan Liang tidak bisa menekan amarahnya saat giginya mengepal.

"Kamu tidak tahu seberapa marah ibumu dulu. Dia rela membiarkan ibuku masuk karena perjanjian itu: aku tidak bisa bersaing untuk berbagi denganmu, tetapi kamu, dengan tamparan kamu menghancurkan bertahun-tahun upaya ibumu. Jika aku adalah dia, aku akan marah padamu juga. "

Yan Liang tertawa. Ekspresi Xu Ziying berubah, tawa Yan Liang hampir mendominasi: "Apakah kamu tidak tahu, bahwa anak laki-laki akan selalu memiliki keunggulan psikologis alami? Dia berhutang banyak padamu, dia bahkan tidak bisa secara resmi mengakui ibumu.Ketika kamu pulang bersama ibumu setiap tahun untuk mengunjungi kerabat, apakah kamu tidak diarahkan? Saya sangat setuju tentang kompensasi moneter. Apa yang dia rasakan untukmu, jika tidak kasihan? "

Mata Xu Ziqing menyala karena menunjukkan bahwa kata-kata Yan Liang telah mencapai sasarannya.

Tetapi di detik berikutnya, Yan Liang tidak bisa tertawa lagi -

"Omong-omong, saya punya sesuatu untuk memberitahu Anda. Zhou Cheng- dia melamar saya,"

Pada saat itu, Yan Liang merasakan tangannya menjadi dingin.

Xu Ziqing dengan angkuh berkata, "Tapi Anda bisa yakin, saya tidak akan menjanjikannya, tentu saja, saya tidak akan menerimanya. Lelaki ini menyakiti hati kakakku, jadi aku mengayunkannya lama sekali, bukankah kau merasa lebih baik? "

Yan Liang akhirnya tidak menahan diri, telapak tanganmu terangkat.

Zhou Cheng adalah tumit Achillesnya ... ...

Tapi tamparan ini, akhirnya gagal mendarat di wajah Xu Ziqing yang tidak bersalah - pergelangan tangan Yan Liang dicengkeram. Dia terkejut melihat tangan yang memegang pergelangan tangannya.

Lengan ramping, memakai arloji, dia punya perasaan deja vu.

Yan Liang tiba-tiba mengangkat kepalanya - matanya mendarat di sepasang mata yang akrab.

Pria yang ditemuinya di pesawat, pria yang memiliki sepasang mata yang berkesan.

Catatan Penerjemah: Saya menyadari bahwa apa yang saya sebutkan sebagai Fu Jiang di Bab 1.2 sebenarnya adalah Xu Ziqing, saya telah mengubahnya.Permintaan maaf.

Bab 2

Yan Liang mencoba beberapa kali untuk menarik tangannya kembali tetapi gagal, pria itu tampaknya memiliki sikap malas, tetapi pada kenyataannya dia memiliki kekuatan besar.

Bagaimanapun, Yan Liang tidak bisa melepaskannya, dan akhirnya hanya bisa melotot padanya: "Lepaskan."

Dia hanya tersenyum: "Perilaku brutal seperti itu tidak indah."

"Bukan urusanmu."

"Kamu menghancurkan kesan baik saya tentang kamu sebelumnya, bagaimana ini tidak ada hubungannya dengan saya?"

Pria ini terdengar sangat tulus, tetapi seluruh tubuhnya memancarkan aura yang bertentangan dengan suaranya.

Yan Liang terdiam sesaat, samar-samar dia bisa mendengar langkah kaki lain mendekat; dia masih menatap wajahnya.Usahanya untuk berjuang tidak dapat membantu tetapi membawa mereka dekat. Dia tampaknya menyadari ini dan melonggarkan cengkeramannya di tangannya.

Langkah kaki semakin dekat, Yan Liang mendongak untuk melihat orang yang datang dengan cara ini. Melihatnya, matanya melebar, giginya mengepal.

Zhou Cheng memasuki lift untuk melihat ketiganya menemui jalan buntu, ragu-ragu, lalu maju: "Mr. Jiang, aku akan menemanimu menuruni tangga.

Dia tampak acuh tak acuh seolah-olah dia adalah orang asing, ketidakpeduliannya hampir membawa sedikit penghinaan: "Tidak, terima kasih".

Dengan kepala tertunduk, dia melangkah ke lift, tetapi berhenti di tengah dan berbalik.

Dia menatap matanya yang menatapnya, dan entah kenapa dia merasakan hawa dingin di hatinya.

"Selamat tinggal, wanita kasar."

Yan Liang tidak bisa menahan tatapan marahnya.

Saat ini, melihat ini, Xu Ziying tertawa.Mencoba untuk pertimbangan palsu, dia berkata: "Yan Liang, kamu tidak harus pergi dengan saya untuk melihat ayah."

Yan Liang menatapnya dengan dingin, berbalik dan berjalan menuju bangsal.

Xu Ziqing tetap di tempatnya, tetapi mengangkat bahu, dan berjalan ke arah yang sama.

Zhou Cheng juga menyadari bahwa dia tidak bisa melakukan apa-apa tentang suasana aneh, hanya menepuk bahu Xu Ziying untuk menunjukkan kenyamanan.

Tapi Xu Ziying menatap lift sampai pintu lift tertutup. Baru kemudian dengan tatapan aneh dia bertanya kepada Zhou Cheng: "Siapa dia?"

"..."

"..."

"Jiang Yu Nan."

Xu Ziqing langsung terpana.

Yan Liang hendak berbalik ke lift ketika dia mendengar itu, langkah kakinya yang cepat juga tiba-tiba berhenti.

Jiang Yu Nan

Dia sebenarnya Jiang Yu Nan.

Yan Liang tidak asing dengan nama itu.

Jiang Yu Nan pernah menjabat sebagai Manajer Regional Asia Pasifik dengan merek internasional sebelumnya. Dalam dua atau tiga tahun, ia berhasil meningkatkan kinerja kawasan sehingga penjualannya berlipat ganda, dan menciptakan garis khusus untuk kulit Asia.Merek ini sangat populer dan menjadi sapi perah bagi Korporasi.

Apakah ayah tertarik memburu dia sebagai CEO?

Yan Mu segera mendengar berita itu. Saat makan malam di rumah, dia sangat ingin bertanya pada Yan Liang.

Yan Liang membenamkan kepalanya untuk dimakan, dia tidak ingin mengangkat kepalanya. Hanya samar-samar dia berkata: "Saya hanya tahu bahwa dia sengaja pergi ke rumah sakit hari ini untuk mengunjungi Bapa, saya tidak tahu apa-apa lagi."

Yan Mu berhenti makan: "Jika begitu, lalu bagaimana Anda akan melawannya?"

"Ini keputusan bijak untuk masa depan perusahaan, dan aku merasa baik-baik saja."

Yan Mu segera memukul sumpitnya di atas meja, suaranya sangat keras.

Ada apa dengan sikapmu? Ayahmu menempatkan seseorang di atas kepalamu untuk kepentingan pribadi, bagaimana kamu tidak cemas? "

Yan Liang menundukkan kepalanya; dia tidak berani membantah kata-kata ibunya.

Yan Mu bisa melihat manfaatnya sendiri, tetapi putrinya tidak terlihat seperti dia punya hati, dia hanya bisa mengarahkan: "Singkatnya, dalam pertemuan pemegang saham sementara Senin depan, saya akan membawa Anda ke Chen Shu, Anda harus menentang ini resolusi."

"..."

"Apakah kamu tidak mendengarku?"

Yan Liang, tanpa alasan, tiba-tiba teringat gambar sepasang elang seperti mata yang tajam, dia mencoba mengusir gambar dari kepalanya. Dia meletakkan sumpit dan bangun: "Aku kenyang."

Yan Liang dalam suasana yang kompleks ketika ia berpartisipasi dalam rapat pemegang saham beberapa hari kemudian.

Agar Ayah menerapkan keputusan ini, para pemegang saham bertengkar, banyak yang menentang keputusan itu karena mereka khawatirkan dengan kepentingan pribadi mereka jika sistem manajemen keluarga yang menjalankan perusahaan begitu lama dihapus.

Beberapa orang masih duduk di pagar: "Jiang Yu Nan Xu belum menyetujui undangan, semua diskusi ini terlalu dini."

Chen Shu selalu dengan tegas menentang keputusan itu. Dan rapat pemegang saham ini, pada kenyataannya, dia

menentang sikap pemegang saham swasta bersama untuk membahas bagaimana menghentikan masalah ini menjadi kenyataan.

Chen Shu hanya menempatkan pandangan ke tubuh, bertanya: "Yan Liang, bagaimana menurutmu?"

Pemegang saham lama perusahaan telah melihat Yan Liang tumbuh dewasa; dia mewarisi para kandidat perusahaan yang paling ortodoks. Untuk sesaat mereka memandangi matanya dan menjadi tenang.

Yan Liang menghadapi dilema antara kecenderungannya dan keinginan ibunya: "Aku ... ..."

Dia baru saja berbicara ketika pintu ruang konferensi tiba-tiba dibuka -

orang-orang dengan curiga berbalik untuk melihat.

Mereka melihat Xu Ziqing mendorong kursi roda dan masuk. Duduk di kursi roda adalah Xu Jinfu. Dia terlihat cukup baik.

Yan Liang juga sangat terkejut; dia berdiri: "Ayah."

Xu Ziqing mendorong kursi roda di dekat kursi ketua, Xu Jinfu melihat sekeliling, perlahan berkata: "Apakah kamu tidak terkejut melihat saya di sini?"

Xu Jinfu masih memiliki sedikit cacat, tetapi kata-katanya cukup jelas.

Para pemegang saham yang hadir memiliki ekspresi yang berbeda, seolah-olah mereka telah melihat hantu, tetapi tidak ada yang berani mengucapkan suara.

Mata Xu Jinfu mengitari meja konferensi, dan akhirnya melihat dengan kecewa pada Yan Liang: "Saya tidak mati, dan Anda sudah membuat saya pergi dan memanggil rapat umum pemegang saham. Ketika akhirnya aku mati, perusahaanku tidak akan diukir olehmu?

Meskipun Xu Jinfu mengalami penyakit serius, semua orang terkejut dengan kata-katanya, wajah mereka memucat. Xu Jinfu berkata: "Pertemuan selesai, Anda bisa pergi." Beberapa pemegang saham saling memandang, mereka bangkit untuk pergi.

Yan Liang bangkit untuk pergi juga, ketika ayahnya menambahkan: "Yan Liang, kamu tinggal."

Yan Liang melirik ayahnya dan Xu Ziqing di belakangnya. Dia melihat ekspresi menghina ayahnya sendiri, dan merasa tidak berdaya dan marah, dia berkata: "Saya tidak bermaksud untuk berpartisipasi ... ..."

Xu Ziqing menyela Yan Liang: "Kamu tidak mengatakan sepatah kata pun, jangan memprovokasi Ayah."

Masih tidak memberi Yan Liang kesempatan untuk membalas, Xu Ziqing menuangkan segelas air di atas meja untuk ayahnya, dia sepertinya mencoba menenangkan emosinya yang cemberut: "Ayah, jangan marah, Yan Liang masih muda, itu dipahami bahwa paman mengatakan beberapa hal, mereka takut dengan kepentingan mereka sendiri sebelum kerusakan ... ... "

Jelas, kata-kata Xu Ziqing kontraproduktif -

Xu Jinfu melambaikan tangannya, menjatuhkan gelas air

Yan Liang disiram air panas.

Yan Liang, bukan untuk pertama kalinya, mengagumi saudara tirinya. Dia bahkan berhasil menyiapkan secangkir air panas ini untuknya ... ...

"Muda bukan alasan! Kenapa kamu tidak bisa belajar dari kakakmu ... ...

Yan Liang menundukkan kepalanya untuk melihat pakaian putihnya telah direndam dalam air dan sekarang semi-transparan.Dia mengejutkan dirinya sendiri, dan tertawa, "Kamu belum pernah mendengar cerita saya, tapi saya sudah terbiasa."

Setelah mengatakan itu, dia berbalik dan pergi.

Ketika dia berjalan keluar dari ruang konferensi, dia bisa merasakan orang-orang di sekitarnya menatapnya dan keadaannya yang canggung.

Yan Liang berjalan cepat menuju lift. Air panas mendingin di gaunnya. Jantungnya juga terasa semakin dingin. Dingin, tapi dia sudah selesai.

Anda telah mengecewakan saya sepenuhnya .....

Kata-kata Xu Jin Fu bergema di benaknya.

Dia mendongak, berhenti untuk memperhatikan orang-orang di sekitarnya, yang mengalihkan pandangan mereka.

Pada saat ini, dia menyadari lengannya memiliki lepuh panas merah dari air panas, pakaiannya basah kuyup, pakaian dalamnya terlihat jelas ... ... tiba-tiba rasa ketidakberdayaan yang kuat menyelimutinya; dia tidak tahu harus berbuat apa.

Yan Liang terpaku di tempat.

Ketika suara di sekitarnya menjadi semakin hidup, dia merasa semakin kecil. Dia harus pergi.

Tiba-tiba, dia merasakan sesuatu yang berat di bahunya.

Bab 3

Ada sesuatu yang menutupi bahunya -

Yanliang tiba-tiba terbangun dari kebodohannya, melihat ke bawah: jaket jas sebenarnya telah diletakkan padanya.

Dia tidak punya waktu untuk pindah; satu tangan bertumpu di kedua sisi bahunya, mencengkeramnya, di depan semua orang, dia dibawa ke lift.

Lift bergerak turun dengan lembut.

Hanya ada dua orang di lift.

Yan Liang mengalami sakit kepala ringan, cahaya elevator membentuk bayangan wajah pria itu.

"Jiang Yu Nan?"

Mendengar ini, pria itu balas tersenyum.

Senyumnya sangat ringan, tapi matanya memantulkan mata Yan Liang.

Suaranya jelas, dan dia menoleh ke arahnya, "Karena kamu sudah tahu apa aku dipanggil, mengapa kamu tidak memberitahuku namamu?"

Yan Liang diam-diam memperhatikan orang yang menyelamatkannya hari ini, tapi dia juga penyebab momok ini. Untuk sesaat dia tidak tahu apakah harus menjawab.

*** ***

Ragu untuk waktu yang lama sebelum dia membuka mulutnya, dia berkata: "Yan Liang."

Ketika dia mengatakan itu, pria itu benar-benar menatap wajahnya dengan serius, Yan Liang sangat tidak nyaman melihat dia tiba-tiba tersenyum samar padanya: "Generasi kedua yang asli membuat marah anggota keluarga Xu!"

Melihat ekspresinya, dia juga tersenyum.Sambil menunduk memandang dirinya sendiri, dia berkomentar, Kamu lihat, aku sekarang dalam keadaan ini, jelas aku telah diganggu sendiri. Apakah itu terlihat seperti saya dalam temperamen panas? "

Komentar mencela diri wanita ini menarik pandangan sempit darinya: "Tapi aku juga tidak melihatmu sedih."

"Ini bukan waktu untuk kesedihan."

Dengan suara "ping", lift menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tempat parkir bawah tanah. Yan Liang menarik napas dalam-dalam, melepaskan jaket jasnya dan mengembalikannya: "Anda pasti datang ke perusahaan kami untuk membicarakan bisnis, saya tidak akan membuat masalah Anda lebih jauh."

Menyelesaikan kata-katanya, dia berjalan keluar dari lift.

Pada saat ini, sebuah tangan dari belakang memegang pundaknya.

Yan Liang menoleh ke belakang untuk melihat dia menunjuk tanda merah di lengannya dengan dagunya: "Anda harus pergi ke rumah sakit.

"Aku masih belum tahu apakah kamu adalah musuh atau teman, karena kamu juga bukan, jadi tolong jangan pedulikan aku."

Mendengarkan dia mengatakan ini, alis Jiang Yu Nan tiba-tiba mengerut, tetapi segera mereka meluruskan lagi, untuk mengembalikan senyum ringan yang biasa: "Pria memperhatikan wanita cantik secara naluriah, Nona Yan, tidak memiliki kepercayaan diri yang begitu rendah pada dirimu sendiri.

Untuk mengolok-olok dengan sangat bijaksana, Yan Liang sangat mengaguminya saat ini, tetapi dia tidak bisa menjawab kembali karena dia telah menutup pintu lift dan pria dengan ekspresi malas dan mata tajam menghilang.

Yan Liang melihat arloji itu, sekitar jam 10.

Mobilnya diparkir di dekatnya, Yan Liang menemukan mobilnya sendiri, dan bersandar di badan mobil. Dia sedang memikirkan apa yang harus dilakukan selanjutnya, tetapi sayangnya teleponnya berdering.

Melihat nomor itu, Xu Ziqing yang memanggil. Yan Liang hendak menutup telepon, tetapi setengah jalan dia berubah pikiran dan menekan tombol jawab.

"Yan Liang, kamu di mana sekarang?"

Ini kerja cinta. Saya sangat menyukai ceritanya dan berharap untuk berbagi kegembiraan dengan sesama pembaca.Satu-satunya "hadiah" yang saya dapatkan adalah ketika saya melihat jumlah tampilan di blog saya dan komentar yang bagus.Jadi tolong, jika Anda membaca ini di beberapa situs yang tidak mengarahkan Anda ke blog saya, dapatkah saya meminta Anda untuk beralih ke pembaruan novel?Terima kasih dan Tuhan memberkati..pada ceritanya ...

Suara Xu Ziqing penuh kekhawatiran, mungkin panggilan telepon simpati ini hanya sebuah pertunjukan di depan Xu

Jin Fu, Yan Liang diam-diam mendengarkannya ketika dia terus bertindak: "Saya akan meminta sopir untuk mengirim Anda pulang, saya akan berurusan dengan semua yang kamu tidak marah Ayah, oke?

"Xu Ziqing." Yan Liang dengan dingin memotongnya.

Kedua ujung ponsel terdiam sesaat, Yan Liang tersenyum dan berkata, "Kamu bukan satu-satunya yang bisa bertindak."

Setelah menyelesaikan jawabannya, dia menutup telepon. Detik berikutnya, tidak jauh darinya, sebuah pertanyaan terkejut: "Yan Liang ?!"

Yan Liang berbalik untuk melihat, Zhou Cheng berdiri di depan mobilnya.

"Kenapa kamu menunggu di sini?" Wajah Zhou Cheng bingung.

Yan Liang menggelengkan kepalanya dan berbisik, "Tidak ada ... ..."

Melihatnya menunggu di sana, dan kemudian ketika tatapannya bergerak ke atas, dia segera melihat pakaiannya dengan noda air dan pembengkakan lengan: "Bagaimana?

Wajah Yan Liang membanjiri air mata saat dia berkata dengan tawa yang keras: "Tidak ada apa-apa."

Zhou Cheng tampak sangat marah, wajahnya terentang sangat kencang, tanpa penjelasan apa pun, ia berbalik dan berjalan menuju mobil: "Aku akan membawamu ke rumah sakit."

"Apakah kamu tidak punya pekerjaan pada jam 10?"

"Kamu seperti ini - apakah kamu pikir aku punya mood untuk bekerja?"

Yan Liang mematuhi dan mengikutinya ke mobil.

Zhou Cheng menyalakan mobil, satu tangan di setir sementara tangan lainnya mengulurkan handuk kertas padanya: "Kamu benar-benar membuatku takut."

"Bagaimana?"

"Aku belum melihatmu menangis selama setidaknya sepuluh tahun, apa yang terjadi?"

*** ***

Hari itu Yan Liang tidak kembali ke mansion, dia bermaksud tinggal di apartemen kecilnya sendiri untuk malam itu. Tapi seorang tamu tak diundang muncul.

Melalui lubang di pintu, Yan Liang melihat Xu Ziqing ouside. Dia ragu-ragu sejenak, lalu membuka pintu.

Xu Ziqing melihat lengannya ditutupi oleh salep yang terbakar, tangannya memegang gelas anggur merah: "Bad mood ah, kau bersembunyi di sini dan minum."

YanLiang terlalu malas untuk merawatnya.

"Anda tidak akan mengundang saya untuk masuk?"

Aku baru saja meminta bibi untuk membersihkan rumah. Saya benar-benar tidak ingin sampah di rumah lagi.

Wajah Xu Ziqing memutih.

Xu Ziqing, mengambil napas dalam-dalam, menenangkan dirinya sendiri. tetapi jarang melihat wajahnya yang malu.

Dia berkata: "Saya tidak tahu apa yang Anda katakan kepada Chen Shu. Dia pergi menemui Ayah untuk memohon padamu. Anda tahu Ayah bermaksud membiarkan Anda pergi ke cabang lain untuk mengubah sikap Anda dan kemudian memindahkan Anda kembali.

Kali ini Yanliang benar-benar tertawa terbahak-bahak: Mengapa kamu mengatakan ini padaku? Apakah Dewi Xu khawatir statusnya tidak akan dipertahankan? "

Xu Ziqing menggertakkan giginya, lalu melepaskan napas, ekspresinya menyesuaikan kembali menjadi tenang sebelum melanjutkan: "Saya tahu jika saya datang ke sini saya pasti akan dipermalukan, apakah Anda pikir saya cukup peduli dengan kata-kata Anda untuk menyakiti saya?

Yan Liang menghargai sikap dingin lawannya; dia dengan santai berkata, "Saya tiba-tiba menemukan bahwa pria makan dari tangan Anda, tentu saja, saya perlu belajar dari Anda."

"Apa yang kamu katakan "

Yanliang tidak punya waktu untuk berbicara dengannya dengan santai, menyela kata-katanya, "Kamu bisa pergi sekarang."

Detik berikutnya, pintu ditutup dengan keras. Dia perlahan berjalan kembali ke kamar, terus minum sambil meninjau file.

Zhou Cheng telah mengirimkan informasinya sepanjang tahun ini dan tahun lalu dengan total lima perempat, manajemen Xu yang buruk telah berlangsung cukup lama. Ketika perusahaan pertama kali didirikan, ia mampu menarik banyak pelanggan ke seri tradisional "Ya". Pengembangan produk baru dalam dua tahun terakhir

hampir ditinggalkan, respons pasar biasa-biasa saja, dan kemudian membuang uang untuk secara membabi buta mengembangkan baru produk hanya akan memperburuk situasi.

Banyak informasi dalam file. Dia memprovokasi ayahnya hari ini, diharapkan untuk beberapa hari ke depan dia tidak akan bisa pergi ke perusahaan. Dia hanya akan bersembunyi di dunia kecil ini untuk memeriksa informasi di siang hari dan kemudian pergi ke konter utama kota untuk melihat situasi.

Dia terjaga sampai jam tiga. Yan Liang tidak menyangka bahwa keesokan paginya, sekretaris ayahnya akan memanggil untuk membangunkannya: "Nona Liang, ayahmu ingin kamu bekerja hari ini di perusahaan."

Yan Liang menggosok matanya yang mengantuk, dan mengira dia salah dengar, jadi apakah sekretaris mengulangi: "Sekretaris Liu, maksudmu ... ... hari ini?

Ya, ayahmu telah mengatur posisi formal untukmu. Silakan bekerja pada jam 9'o.

Yan Liang dengan tanda tanya di benaknya, berusaha keras untuk bangun; dia melihat jam alarm di samping tempat tidur - jam 8:30!

Kali ini pikirannya dikejutkan oleh kejelasan, tanpa alas kaki dia berlari ke kamar mandi.

Meskipun terburu-buru, dia terlambat.

Dia mencapai perusahaan pada lima menit ke 10. Ketika dia mencapai lantai atas perusahaan, Sekretaris Liu sedang menunggunya. Dia jelas telah menunggu lama, "Pergi dengan cepat."

Mengikat kerahnya, Yan Liang pergi ke arah yang ditunjuk Sekretaris Liu, ke ruang CEO.

Ketika dia sampai di pintu dia tertegun -

Sekretaris Liu mengikutinya dari belakang.Melihat dia berhenti di pintu, dia harus mendesak: "Mengapa kamu tidak masuk?Mereka sudah menunggu lama.

Mata Yan Liang tertuju pada papan nama di pintu: "Kapan nama ini berubah?"

"CEO baru kemarin menyetujui undangan ayahmu, kami segera meminta orang untuk membuat perubahan di sini."

Yanliang tampaknya mengerti apa yang dikatakan, tetapi sepertinya dia lebih bingung: "Itu ... ..."

Sekretaris Liu telah membuka pintu.

Yan Liang segera memperhatikan bayangan hitam yang berdiri di belakang pintu. Siluet itu jelas bergerak mundur ketika mendengar gerakan di pintu.

Luar biasa dia bertanya: "Jadi, apa yang harus saya lakukan?"

"CEO baru tidak memiliki rekanan."

Yan Liang langsung terdiam.

Bab 4

Yan Liang duduk di pintu selama beberapa menit. Sekretaris Liu mendesaknya untuk masuk ke kamar, CEO baru telah menghabiskan waktu yang baik menunggunya.

Banyak uang dihabiskan untuk membangun gedung kembar ini. Dari tempat Yan Liang berdiri, pemandangan lantai di gedung yang berlawanan sangat cerah dan indah. Tentu saja, berdiri di depannya, adalah sosok tinggi Tuan Nan. Dan pemandangan di dalam dan di luar jendela saling melengkapi.

Sebenarnya ini baru keempat kalinya dia dan lelaki itu bertemu, hanya dalam beberapa hari saja, status mereka sudah banyak berubah.

Yan Liang tidak tahu bagaimana menerima pengaturan ayahnya pada saat itu dan tetap diam, lebih tepatnya Jiang Yu Nan menyambutnya: "Selamat Pagi."

Yan Liang sedikit dengan enggan memandang pria berpakaian rapi, "... Selamat Pagi."

"Kamu sepertinya tidak senang melihatku."

"Tuan Jiang selalu lebih berhati, dan tidak masalah."

Mungkin pernyataannya sangat konyol sehingga dia benar-benar mendengar tawa pendek lelaki itu, tetapi nada suaranya tiba-tiba naik di detik berikutnya: Saya mendengar Anda memanggil beberapa pemegang saham kemarin untuk bersama-sama menentang saya sebagai CEO.

Yan Liang mulai berpikir bahwa orang ini tidak akan menentang dia di masa depan, dia merasa sekarang

kesepakatan bersama adalah keadaan yang lebih baik, jadi berkata: "Itu bukan maksud saya, saya hanya terlibat secara pasif. Selain itu, saya telah dihukum - saya dikirim oleh ayah saya untuk menjadi pelayan di sini.

Seorang associate tidak setara dengan pelayan, bagi orang biasa ini jelas merupakan pekerjaan yang baik. Ayahmu mengatur untuk menempatkan saya di sini, tetapi juga berharap Anda dapat mengubah strategi Anda, belajar keterampilan nyata."Dia sedikit mengernyit, tapi tiba-tiba matanya melintas dengan sedikit desakan, langsung ke wajah Yan Liang yang panas, dia berkata," "Aku tidak bisa berurusan dengan anak perempuan itu, diperkirakan hanya kamu yang bisa menangkapnya.

Itu menyiratkan hanya dia memiliki keterampilan nyata, Yan Liang juga membenci ejekan keterampilannya, tetapi hanya menundukkan kepalanya, tunduk pada permukaan tetapi mengutuk ke dalam.

Jiang Yu - nan telah berdiri di dekat jendela.Mereka terpisah satu sama lain dengan jarak tertentu, tetapi ketika dia berbicara, langkah demi langkah dia telah bergerak lebih dekat sampai dia berada di depan Yanliang "Oh ya, bagaimana luka bakar di lengan?"

Yan Liang mengangkat kepalanya.

Dia tidak menyadari bahwa dia berdiri begitu dekat dengannya.

Berdiri begitu dekat, dia merasakan tekanan dingin dan mengambil setengah langkah ke belakang. Matanya melewati pin kerahnya, kancing mansetnya, dan kemudian memulihkan ketenangannya, dia berkata: "Jiang Yu, jika kamu tidak memiliki apa-apa, maka aku akan pergi

sekarang, aku dipanggil tiba-tiba, aku masih tidak tahu di mana area umum di gedung ini adalah

Jiang Yu Nan tampaknya berpikir bahwa komentarnya yang dijaga cukup menarik dan memberinya senyum yang dangkal.

Yan Liang berbalik untuk pergi.

"Aku akan memberimu tugas." Jiang Yu Nan tiba-tiba berkata.

Yan Liang harus berhenti.

"Dengar," lanjutnya, "Lakukan analisis data terperinci, pro dan kontra, dan solusi dari lini produk perusahaan saat ini. Saya ingin melihatnya di meja saya besok pagi."

Dia menyaksikan Jiang Yu Nan kembali ke mejanya dan duduk. Dia tidak peduli apakah dia keberatan dengan pekerjaan ini, pikirnya. Dia memutuskan untuk mengingatkannya: "Ini adalah karya Sales and R & D".

Dia tersenyum.

Yan Liang menyadari bahwa senyuman tunggal dari pria ini sebenarnya dapat diartikan ke dalam berbagai ekspresi, terkadang menyenangkan, kadang-kadang acuh tak acuh, dan tentu saja, masa kini yang tak dapat dipahami * satu: "Aturan pertama di tempat kerja - apa pun tugas yang diberikan bos, terlepas dari siapa Anda, Anda harus melakukan semuanya.

Ini untuk membuatnya menyadari siapa bosnya, Yan Liang hanya bisa diam.

Yan Liang ingin keluar dan menyapa Sekretaris Liu, tapi sayangnya Liu sibuk mengepak barang-barangnya. Yan Liang sejenak tidak mengerti apa yang sedang terjadi. "Kemana kamu pergi?"

Sekretaris Liu memiliki setumpuk karton di atas meja, sambil terus membersihkan, dia menjelaskan: "Karena ayahmu tidak

kepala eksekutif paruh waktu saya harus memberi jalan kepada sekretaris kepala.Saya hanya akan bertanggung jawab atas pekerjaan Sekretaris, kantor saya akan pindah ke lantai paling atas yang berlawanan . Sekretaris Liu menggunakan dagunya untuk menunjuk ke lantai di seberang

jendela kaca.

"Siapa yang akan mengambil alih pekerjaanmu?"

"Tuan Jiang memiliki sekretarisnya sendiri, dia telah memberi saya dua hari untuk menyelesaikan semua prosedur penyerahan."

Dua hari? Memikirkan orang gila yang sangat efisien duduk di dalam kantor, Yan Liang tidak terkejut.

"Oh ya, kantormu ada di tingkat manajer di lantai bawah, dan aku sudah memilih kantor terbaik untukmu."

"Terima kasih."

Yan Liang menyadari waktunya sendiri sudah hampir habis. Ketika dia berjalan ke lift dan dengan cemas menekan tombol lift, lift lain tiba, di dalamnya ada seorang pria mengenakan jas.

Ketika dia melewatinya, dia merasa ada sesuatu yang salah, tidak bisa membantu tetapi berhenti, melihat kembali pada pria yang berjalan menuju Sekretaris Liu.

Segera dia bisa mendengar isi percakapan antara dia dan Sekretaris Liu. Yan Liang tidak bisa membantu tetapi mengerutkan kening, apakah ini sekretaris yang dibawa Jiang Yu Nan?

Otaknya melintas kembali ke adegan bandara tidak lama, Yan Liang akhirnya mengerti - bukankah pria ini yang mengembalikan kacamatanya di bandara?Tidak heran dia merasa wajahnya familiar.

Yan Liang tinggal di kantor sepanjang hari, beban kerjanya sangat berat.

Nona VIVI, bantuan Stella, merek favorit Grup Ya Yan, kunci kulit, Nona 25, Mimpi, Warna saya, merek parfum Stella yang baru diluncurkan, ini adalah tujuh lini produk sub-merek yang sedang dikerjakannya, cukup untuk menjaga dia sibuk dari pagi hingga larut malam.

Ketika telepon meja berdering, dia berada di jaringan internal untuk memahami pabrik yang disiapkan untuk Miss VIVI. Dia mengangkat telepon, nadanya agak kasar "Halo".

Ujung telepon yang lain hening, lalu berkata, "Bekerja lembur di hari pertamamu?"

"Zhou Cheng?"

Zhou Cheng tertawa: "Kamu terdengar sangat marah hari ini."

"Aku belum makan malam, tidak bisakah aku marah?" Nada bicara Yan Liang sudah lama melunak. Setidaknya pada saat

ini, ada seseorang yang peduli padanya.

Aku hampir di akhir makan malam Pedagang; Aku akan datang sebentar untuk membawamu makan malam.

"Ya."

Menggantung telepon, dia menggosok pelipisnya dengan jari-jarinya ketika dia melirik ke luar jendela, itu benar-benar indah

malam. Sayangnya, dia hanya bisa mengagumi ini untuk sementara, mengumpulkan pikirannya, dia terus bekerja keras.

Ketika dia akhirnya melihat jam di dinding yang berlawanan, dia sekali lagi meletakkan pena dan melihat teleponnya untuk melihat itu dimatikan. Setelah bertanya-tanya sejenak, dia mengertakkan giginya dan mengangkat kembali panggilan telepon.

Telepon segera diangkat. Sebelum pihak lain dapat berbicara, dia berbicara, Tidakkah Anda mengatakan Anda akan mengajak saya makan malam? Pada titik ini kita hampir bisa sarapan.

Dia mencoba mengeluh dengan nada senang, tetapi detik berikutnya, wajah Yan Liang ditarik ke bawah -

"Kamu tidak harus menunggu." Suara Xu Ziqing datang melalui telepon, langsung mengenai gendang telinganya.

" " "..."

" " "..."

"Kenapa kamu?" Suara Yan Liang tegang.

"Aku pergi ke pesta makan malam, mabuk, meminta Zhou Cheng menjemputku.Sekarang dia ada di pinggir jalan membeli air untukku.

Yan Liang berpikir ini sangat konyol sehingga akan membuat orang tertawa.

Dia mencibir. "Apakah kamu menunggunya membawamu makan malam?" Nada suara Xu Ziqing sengaja menjengkelkan. "Bagaimana sekarang? Aku akan bersamanya ... ... "

Mengamuk, Yan Liang menutup telepon.

Dia dengan marah bangkit dan menarik saluran telepon.

Akhirnya hening, tidak ada yang bisa mengganggunya.

Sepanjang malam, Yan Liang akhirnya menyelesaikan pekerjaannya.

Dia bahkan tidak mematikan komputer di atas meja. Dia tidak mau bangun. Saat ini, sinar cahaya fajar dapat dilihat melalui jendela. Dia pikir dia akan menutup matanya sebentar untuk beristirahat sebelum pulang kerja, tetapi dia segera tertidur.

Dalam cahaya biru samar dari layar komputer, wajah wanita itu tampak lembut dan rapuh.

Yan Liang tidak tahu apakah itu mimpi atau kenyataan, tapi dia mendengar suara samar di pintu. Seseorang berjalan di dalam ruangan, mematikan komputer, dan sepertinya ..... juga dengan lembut menyisir rambutnya di bahunya.

Yan Liang ingin membuka mata Anda, tetapi tiba-tiba suara Xuzi Qing muncul di benaknya: "Bagaimana sekarang? Aku

akan bersamanya ...

Yan Liang bangun dan meluruskan kursinya.

Tangannya menyentuh sesuatu, Yan Liang segera mendengar suara sesuatu terjatuh.

Dia mendengar suara pecah pecah dan bergegas untuk melihat ke bawah.Secangkir kopi telah tersapu ke tanah, aroma kopi memenuhi ruangan.

Yan Liang masih belum sepenuhnya sadar, dia mendengar suara laki-laki rendah dan merdu di dekat telinganya: "" Apakah ini bagaimana Anda menghadiahi saya untuk kopi?

Tubuh Yan Liang membeku.

Ketika dia benar-benar bereaksi, tamu yang tidak diundang itu sedikit condong ke arahnya. Dia berdiri di samping kursinya, membungkuk, bibirnya hampir menggosok pelipisnya yang dingin.

Dia bisa mencium bau berasap bercampur dengan bau rokok, milik napas lelaki itu. Dia dengan kaku duduk di sana

, terpana oleh orang yang begitu dekat dengannya, ketika dia membungkuk ke depan untuk meraih kotak tisu di atas meja.

Dia menggambar beberapa lembar kertas tisu dan menyeka kopi di jasnya.

"Jiang Yu Nan?" Yan Liang benar-benar bangun.

Setengah mengangkat kepalanya ketika dia menyeka noda kopi dari jasnya, Jiang Yu Nan, tanpa sedikit pun malu tersenyum: "Tidur nyenyak?"

Tidak baik. Tidak bagus sama sekali.

Ketika dia diam-diam berjongkok untuk mengambil potongan-potongan porselen dari lantai, dia hanya bertanya: "Apa yang membawamu ke sini?"

Mengambil pecahan pecahan, dia mengangkat kepalanya, matanya bertemu dengan mata lelaki yang berdiri di depan dan dia lupa apa yang akan dia katakan

Saat dia berjongkok di tanah, dia membungkuk di atasnya, jari-jarinya di bibirnya.

Yan Liang tiba-tiba bisa mendengar jantungnya berdebar.

Jari pria itu di bibirnya, apakah kelembutan ini atau menggertaknya? Dia dengan cepat berdiri tegak untuk menghindari tangannya.

Jiang Yu Nan tersenyum di matanya, matanya memantulkan sinar matahari dari jendela yang dilemparkan. Dia menatap ujung jarinya, lalu menunjuk padanya: "Kamu pasti sudah tidur nyenyak, lipstikmu sudah ternoda.

Tanpa sadar, Yan Liang menjilat bibirnya.

" " "..."

"Mengapa Jiang mencari saya?"

Yan Liang bertanya ini, ingin tahu mengapa dia melakukan perjalanan khusus dengan kopi.

Tanpa diduga, wajah Jiang Yu Nan berubah serius dalam sekejap: "Bersiaplah, Anda perlu melakukan perjalanan bisnis dengan saya."

"Perjalanan bisnis?"

"Penerbangan pagi ini."

Yan Liang bisa melihat bayangannya di layar komputer - mata mengantuk, rambut berantakan. Kemudian dia melihat

menonton, dan mengambil tasnya, berkata: "Aku akan pulang dan cepat ganti ... ..."

Tangan Jiang Yu Nan melesat keluar untuk meraih lengannya.

"Itu akan terlambat."

" " "..."

Aku harus pulang dan ganti baju. Anda bisa langsung ke rumah saya untuk berubah juga. "

Dan itu tidak akan membuat kita terlambat? Kenapa aku tidak bisa pulang?

Jiang Yu Nan mengangkat alisnya sambil tersenyum, "Karena aku bosmu."

Bab 5

Rambutnya yang acak-acakan dan wajahnya yang mengantuk dengan sisa-sisa riasan mengangkat banyak alis saat dia berjalan jauh-jauh dari kantor. Wajahnya dengan dingin mengabaikan perhatian itu, tetapi di dalam hatinya, dia memarahi Jiang Yu Nan ribuan kali.

Untungnya, lift membawa mereka langsung ke lantai dasar. Mereka berjalan keluar dari lobi langsung ke mobil yang menunggu di gerbang.

Pengemudi menyalakan mobil.

Yan Liang menemukan bahwa selain pengemudi, ada orang lain yang duduk di dalam mobil. Jelas orang lain mengenalinya: "Nona Yan, kita bertemu lagi."

Yan Liang tidak menjawab sesaat. Orang lain dengan ringan memperkenalkan dirinya: Nona Yan mungkin tidak ingat saya; Tuan Jiang menyuruh saya mengembalikan kacamata kepada Anda.

Yan Liang menyapa kepala sekretaris yang baru diangkat dengan beberapa kata, dan kemudian mengeluarkan ponselnya yang siap untuk menelepon ke rumah. Jiang Yu Nan, yang sedang memeriksa "pekerjaan rumahnya", tiba-tiba menyela: "Mengapa tidak ada analisis saluran penjualan?"

Dengan pertanyaan seperti itu, Yan Liang membeku sejenak. Dia dengan cepat menyembunyikan ponselnya kembali ke dalam tas, memindahkan pikirannya kembali bekerja: "Anda hanya meminta saya untuk menganalisis lini produk."

"Lini produk dan saluran penjualan selalu menjadi satu, produk mana yang dijual di saluran mana, produk mana yang perlu mengubah jalur penjualan, yang mana yang berdampak pada rantai pasokan produksi."

Yan Liang menahan impulsnya ke mulut, mengepalkan giginya dan berkata: "Maaf aku lalai."

Pria berdarah itu tampaknya cukup puas dengan sikapnya; ia meletakkan file itu dengan murah hati: "Kembali ke bisnis ini setelah berubah."

Sangat frustrasi, Yan Liang menoleh ke jendela; dia takut dia akan kehilangan itu dan memukulnya.

Segera mobil itu diparkir di depan sebuah apartemen bergaya hotel.

Jiang Yu Nan memimpin untuk turun dari pintu.

Yan Liang sengaja menghindari co-pilot yang duduk di depan. Ketika dia mendengar Jiang Yu Nan turun dari mobil, dia baru saja menelepon untuk menelepon ke rumah.

Tapi dia tidak punya waktu untuk memutar nomor, sisi pintu tiba-tiba terbuka.

Pintunya terbuka, Yan Liang menatap lurus ke depan.

Menyadari Jiang Yu Nan sedang menunggunya, dia berkata: "Saya akan pergi ke bandara dan kemudian hanya membersihkan."

Pria itu berkata "Tidak" dan mengulurkan tangan untuk menariknya keluar.

Tindakan yang sederhana dan cepat, tidak memberinya ruang untuk menolak.

Segera, lift yang membawa mereka berdua langsung dibuka ke rumahnya.

Saat dia membuka pintu dan berjalan ke kamar, Yan Liang secara naluriah melihat sekeliling. Rumah itu memiliki dapur terbuka tanpa tanda-tanda memasak, ruangan itu penuh debu, dan lantainya kotor. Tidak ada tanda-tanda seseorang tinggal di sini secara permanen.

Yan Liang terkejut dengan semua perabotan mewah namun belum digunakan ketika dia tiba-tiba terkejut -

"Apa yang sedang kamu lakukan?!"

Jiang Yu Nan mendengar ini, tetapi tidak menghentikan apa yang dia lakukan.

Sehubungan dengan keributan terkejutnya, dia bertindak dengan tenang, meliriknya, dan kemudian terus melonggarkan dasinya dan melemparkannya di sofa.

Yan Liang terkejut dengan sikapnya. Pada pandangan pertama, dia sangat tenang. Dia bisa tenang juga dan tidak ingin menghargai pertunjukan telanjangnya, jadi dia berbalik darinya untuk menemukan kamar kecil.

Jiang Yu Nan memecahkan kesulitannya tanpa mengangkat kepalanya: "Anda bisa pergi ke kamar tidur. Kemudian belok kanan dan pada akhirnya Anda akan menemukan kamar kecil. "

Kamar mandi memiliki perlengkapan mandi baru yang belum dibuka di rak, dan tampak seperti kamar mandi hotel.

Yan Liang bertanya-tanya apakah itu pernah digunakan. Kemudian dia melepas kemasan untuk menyikat giginya

Melihat wajahnya di cermin, Yan Liang merasa putus asa. Tetapi dia tidak tahu mengapa dia merasa seperti ini. Dia menggelengkan kepalanya, membilas mulutnya, mencuci wajahnya dan berusaha untuk tidak memikirkan hal lain

Namun, saat dia mengangkat kepalanya, Yan Liang bisa melihat bayangan Jiang Yu Nan di cermin saat dia berdiri di pintu.

Yan Liang baru saja memercikkan air ke matanya, garis pandangnya juga kabur, tetapi dia selalu merasa bahwa pria ini memiliki mata yang luar biasa.

Bukan karena mata ini hanya menarik, mereka juga sangat menakutkan.

Yan Liang mengambil handuk untuk menyeka wajahnya dan siap untuk keluar dari kamar mandi.

Pintu kamar mandi sempit, dan seorang lelaki jangkung berdiri di sana. Yan Liang hanya bisa memutar tubuhnya ke samping untuk bergerak keluar.

Dia begitu dekat dengannya sehingga dia bisa mencium aroma kopi padanya.

Orang ini mengawasinya dengan dingin ketika dia mencoba bermanuver di ruang sempit dan kemudian dia pergi ke kamar mandi, "Aku akan mandi."

Yan Liang berdiri sebentar, membelakanginya ketika dia mendengar suara pancuran dihidupkan. Dia melihat arlojinya dan hendak memintanya untuk tidak berlama-

lama, lalu berpikir, jika bosnya tidak khawatir ketinggalan pesawat, mengapa dia cemas?

Jadi dia melangkah keluar.

Jiang Yu Nan tiba-tiba memerintahkan: "Tolong tutup pintu."

Yan Liang menutup pintu dengan tangannya.

Tanpa diduga, pintu tidak menutup, dia mendengarnya berkata, "Pergi ke kamar tidur dan keluarkan jasku."

Tangan Yan Liang menegang di pintu ketika dia mendengar kalimat ketiga: "Aku memanggil dua sarapan, bisakah kamu membongkar?

Yan Liang memberi dirinya waktu tiga detik untuk tenang.

Tetapi dia mendapati dirinya tidak bisa tenang.

Di ruang sempit kamar mandi, Yan Liang dengan cepat mendekati Jiang Yu Nan, meraihnya dengan handuk yang tergantung di lehernya: "Jangan pernah puas."

Tampilan ke blog saya menurun. Saya tidak tahu apakah ini karena orang-orang membacanya di situs yang tidak mengarahkan mereka ke situs web ini atau pembaca kehilangan minat pada cerita ????

Pria ini sepertinya tidak punya mood 'marah'; bahkan ketika dia mencoba memberinya tit untuk tat, dia memiliki senyum yang tak tergoyahkan, dan berkata: "Apakah singa kecil itu marah?

Aku sudah lama tahan denganmu. Kamu pikir kamu siapa? Bukankah saya seorang karyawan senior? "

Matanya masih tersenyum: "Ketika kamu cukup kuat untuk bersaing dengan saya, ucapkan kata-kata ini pada waktu itu."

"Katakan pada tuanmu, aku berhenti!" Yan Liang mengutuk.

Dia bahkan belum mengambil dua langkah ketika Jiang Yu Nan meraihnya dari belakang.

Yan Liang tidak pernah menjadi wanita yang pemarah. Ketika dia meraihnya, dia menghadapnya dan mencoba menggigit lengannya.

Mendengarkan suara "desisnya" saat dia menggigitnya, Yan Liang merasa puas. Dia memandangnya dengan jijik saat dia membiarkannya pergi.

Dia hampir tidak bergerak keluar dari kamar, ketika tiba-tiba dia menarik lengannya di pinggangnya.

Jelas dia bisa merasakan otot-otot lengan orang itu tiba-tiba mengencang di pinggangnya, menimbulkan tangisan, dan dia didorong untuk duduk di samping tempat tidur.

Yan Liang mencoba berdiri, tetapi Jiang Yu Nan menangkap gerakannya dan menekan pundaknya dan membuatnya duduk lagi: "Apakah Anda ingin mencoba? Percaya atau tidak, saya akan mengikat Anda di sini , katanya hampir dengan kejam

Yan Liang benar-benar tidak mengantisipasi reaksi yang begitu kuat. Dia agak takut, tapi tetap saja, menggigit bibirnya, dia bahkan tidak mundur setengah langkah, "Aku bukan kekasihmu, aku tidak punya kewajiban untuk melayanimu."

Untuk pertama kalinya dalam hidupnya, Jiang Yu Nan hilang karena jawaban dan menggelengkan kepalanya lagi dan lagi.

Tangan Jiang Yu Nan menekan bahunya lagi, dan ketika dia yakin dia tidak akan bertarung lagi, hanya kemudian dia berbalik untuk membuka lemari pakaian dan mengeluarkan beberapa pakaian.

Jiang Yu Nan mengenakan pakaiannya, mengikat dasinya dan kemudian berbalik untuk melihat Yan Liang memeluk dirinya sendiri, wajahnya berbalik ke satu sisi.Entah bagaimana, dia tergerak oleh sikapnya dan melangkah dekat.

Berpikir dia tiba-tiba akan menggertaknya lagi, Yan Liang berdiri dengan dingin untuk pergi.

Dia mengangkat tangannya di depannya, tanda-tanda gigi di lengan itu jelas berdarah.

"Apakah kamu benar-benar singa?"

Tangannya meraihnya lagi; Yan Liang mencoba untuk mendorong kembali tetapi tidak berharap dia menjadi begitu kuat sehingga dia ditarik lebih dekat kepadanya secara langsung dalam pelukan.

Saya selalu percaya untuk mengembalikannya. Yah, aku juga harus menggigitmu, di mana tempat yang bagus? Matanya menjelajah tubuhnya, seolah mencari tempat yang baik untuk digigit.

Akhirnya, matanya tertuju pada bibirnya.

Sinyal ini sangat berbahaya, tetapi dia tidak bisa melakukan apa pun untuk mendorong kembali ketika dia bersandar ke

tubuhnya.

Apakah dia bergerak satu sentimeter?

Atau hanya setengah sentimeter?

Tepat pada waktunya, mereka mendengar suara pintu kamar terbuka.

Keduanya membeku.

Diikuti oleh suara pintu yang terbuka, mereka mendengar suara langkah kaki mendekat dan kemudian suara Sekretaris Li: "Tuan Jiang, jika Anda tidak memulai sekarang, saya khawatir Anda tidak akan mengejar penerbangan ..."

Bab 6

Baru ketika dia mencapai bandara itulah Yan Liang mengetahui bahwa tujuannya adalah New York.

Niat asli Xu Jin Fu adalah untuk memiliki operasi bisnis yang strategis dengan perusahaan kosmetik terbesar di Amerika Utara.

Tetapi distribusi manfaat pada kontrak belum dinegosiasikan. Sementara pembicaraan telah runtuh dua bulan lalu, dengan kesehatan ketua perusahaan yang buruk, masalah itu telah ditangguhkan sampai sekarang. Jiang Yu Nan setelah menjabat sekarang telah memutuskan untuk mengambil alih kasus yang rumit.

New York jelas merupakan tempat yang baik.

"Pasporku masih di rumah!" Yan Lian berkata dengan perasaan campur aduk.

Dalam hatinya, dia mengeluh. Bagaimana bosnya tidak mengingatkannya untuk pulang untuk mendapatkan paspornya, tetapi entah bagaimana menculiknya untuk perjalanan ke rumahnya?

Dia bersiap menelepon ke rumah untuk mengirim paspornya ke bandara, ketika Jiang Yu Nan segera menyerahkan paspor.Yan Liang mengambilnya, membukanya dan melihat itu miliknya.

Dia terkejut. Dia mendengar bosnya mengatakan dengan sangat tidak tahu malu: "Saya tidak bermaksud membawa Anda dalam perjalanan ini. Tapi

Saya tidak tidur semalam untuk bekerja lembur. Ketika saya pergi ke kantor Anda, Anda tidur nyenyak, entah bagaimana hati saya tersentuh dan saya langsung membuat keputusan untuk membawa Anda dalam perjalanan ini.

Yan Liang tercengang, penjelasan ini sangat lucu, tetapi dia waspada dengan situasi ini dan tidak berani berpikir dia memiliki sedikit bantuan, "Bagaimana paspor saya di sini?"

"Manajer Zhou mengirimnya ke perusahaan."

Yan Liang terkejut, dan karena itu dia merindukan tatapan mencari tersembunyi di mata bosnya hanya untuk mendengarnya berkata: "Ketika Anda tidur, dia memanggil lebih dari selusin kali. Saya menjawab atas nama Anda dan memintanya untuk mengirim paspor Anda ke perusahaan. "

Yan Liang tidak bisa percaya bahwa semua ini terjadi sementara dia sama sekali tidak sadar. Pria ini membuatnya agak takut, jadi dia melihat sekeliling mencoba menemukan pelarian sementara. Akhirnya, dia melihat Sekretaris Lee tidak jauh dan segera berkata: "Saya akan pergi untuk membantu Sekretaris Lee check-in."

Itu adalah penerbangan yang panjang dan dia duduk di sebelah Jiang Yu Nan.

Untungnya, dia memiliki pekerjaan yang belum selesai yang menghabiskan waktu.

Saluran penjualan Xu saat ini termasuk department store kelas atas, toko khusus, toko parfum kelas atas, apotek, toko swalayan dan menyediakan lemari, pesawat terbang dan toko bebas bea di bandara dan kota.

Dia tidak bisa mengakses internet di penerbangan, jadi Yan Liang terbatas pada informasi yang sudah tersedia di

komputer.Tapi itu sudah cukup untuk membuatnya sibuk selama penerbangan sepuluh jam.

Bosnya sangat baik; dia dengan mudah membuka majalah bergambar Pariwisata New York yang disediakan di pesawat.

Itu adalah kabin kelas satu; satu-satunya suara yang terdengar adalah ketukan pada keyboard-nya. Pada suatu titik, Yan Liang meletakkan penanya dan meremas matanya saat matanya lelah karena menatap layar begitu lama. Pada saat ini, penglihatan sekelilingnya menangkap pemandangan yang menarik.

Yan Liang secara naluriah melirik ke sisinya, hanya untuk menyadari bahwa dia sedang menonton profil Jiang Yu Nan.

Dia tidak yakin apakah dia baru saja menutup matanya atau benar-benar tertidur.

Mata Yan Liang tertuju pada majalah Travel bergambar di atas meja.

Dia samar-samar ingat bahwa Jiang Yu Nan telah berada di London, tetapi dia mungkin tidak akrab dengan New York. Yan Liang akrab dengan New York, tetapi ketika dia melihat foto-foto itu, dia terkejut.

Dia belum pernah melihat malam yang lebih indah daripada di New York. Zhou Cheng dan dia pergi ke sekolah di New York dan pertama kali mereka menginjakkan kaki di tanah New York, itu malam.

Kota ini terang benderang, sibuk ...

Dalam keheningan hatinya, terperangkap dalam ingatan yang mengamuk di masa lalu, dia tiba-tiba merasakan jejak kegelisahan.

Dia melirik untuk melihat Jiang Yu Nan telah bangun dan diam-diam mengawasinya.

Matanya tenang tapi tatapannya kuat, dan Yan Liang tiba-tiba merasa malu.

Dengan batuk kering, dia melepaskan tangannya dari buku dan bangkit: "Saya ingin menggunakan kamar mandi."

Jiang Yu Nan diam-diam menatapnya, mata mereka bertemu, lalu bergerak ke samping untuk memungkinkannya masuk ke lorong.

Dia bersembunyi di kamar mandi untuk waktu yang lama menghadap ke cermin.Dia mulai bertanya-tanya mengapa dia merasa dia sangat mempengaruhi dia. Dia tampak sangat kuat, dia merasa dia tidak punya tempat bersembunyi; dia punya perasaan dikelilingi di semua sisi, atau bahkan hampir dikalahkan.

Mungkin matanya selalu membuat orang merasa dia bisa melihat apa yang ada di hati mereka.

Mungkin karena perasaannya tidak pernah membalas, dia tidak pernah merasa malu.

Setelah refleksi yang tak terhitung jumlahnya dalam waktu singkat, Yan Liang keluar dari toilet.

Di sisi berlawanan dari kamar kecil, berdiri di lorong yang agak sempit, adalah Jiang Yu Nan.

Dia sedang menunggunya, dengan tangan terlipat dan wajah poker.

Yan Liang berpikir dia ingin menggunakan toilet, tetapi dia sepertinya tidak masuk. Berbalik untuk menghindarinya, dia

mencoba berjalan menuju kursi.

Saat dia akan berjalan di depan, tangan Jiang Yu Nan tiba-tiba muncul di dinding, menekannya ke dinding.

Dia menatapnya dengan tidak senang: "Kamu ... ..."

"Jika informasi saya benar, Manajer Zhou adalah tunangan kakak Anda", tiba-tiba dia berkata.

Yan Liang mengerutkan kening.

Wajah tanpa ekspresi Jiang Yu Nan yang biasa tiba-tiba menunjukkan sedikit senyuman, Mencintai tunangan saudarimu, pasti tidak mudah bagimu, bukan?

Senyumnya ironis.

Yan Liang tidak pernah tahu bahwa dia bisa dipaksa ke dalam situasi putus asa dan tak terkendali dengan pertanyaan sesingkat itu.Kemarahannya nyaris tidak terkendali, katanya, Apa yang telah Anda lihat yang membuat Anda menyimpulkan bahwa saya jatuh cinta padanya? Apa yang membuatmu berpikir dia tunangan Xu Ziqing?

Tatapannya beristirahat sejenak di wajahnya saat dia berhadapan dengannya;lalu dia mengangkat dagunya. Yan Liang terkejut, dia merasa dipaksa ke sudut.

Setelah dia menatapnya cukup lama, dia menjatuhkan dagunya, "Beberapa telah menipu mataku."

Jika dia tidak takut meningkatkan kecurigaan pramugari penerbangan yang melihat mereka berdiri di kejauhan, Yan Liang akan menyelesaikan masalah dengan paksa. Dia tertawa ironis lagi. Dia juga tersenyum kembali kepadanya

dengan jijik dan menarik dasinya, memaksa kepalanya ke bawah ke arahnya.

Dia menatap lurus ke matanya, mata mereka memantulkan satu sama lain dan kemarahan padanya membakar melalui dia.

"Kamu pikir kamu bisa melihat apa yang dipikirkan hatiku?"

Dia sepertinya tidak peduli; dia tampaknya cukup toleran terhadap amarahnya ketika dia berkata, "Saya bisa melihat di mata Anda bahwa Anda berusaha keras untuk menyembunyikan sesuatu."

Dia menariknya lebih dekat, dan dengan mencibir berkata, "Kalau begitu kamu lihat mataku dan lihat, apa yang kupikirkan tentang Yu Nan, seorang yang sombong, sok suci ... ..."

Tangannya mengepalkan dasinya dengan erat.

Dia tersenyum perlahan, senyumnya berubah.

Perhatian pria ini tidak lagi ada di matanya.

Saat berikutnya, Yan Liang menyadari bahwa matanya tanpa sadar mengunci di bibirnya.

Dia tidak punya waktu untuk bereaksi.

Tangannya melepaskan dasinya, tetapi diraihnya, "" Apakah kamu lupa bahwa kamu masih berutang padaku? "

Ciuman yang dimulai di rumahnya lima jam yang lalu akhirnya mendarat dengan kuat di bibirnya yang dingin

*** ***

Yan Liang bereaksi cepat dan tiba-tiba mendorongnya.

Tetapi pria ini begitu sombong, bahkan ketika wanita itu mendorongnya, dia menariknya lebih dekat.

Kali ini, seluruh tubuhnya menempel erat padanya tanpa celah sedikit pun. Dia menolak untuk patuh, menggunakan tangannya untuk mendorong dadanya, tetapi tidak bisa membuatnya mengalah.

Ciuman Jiang Yu Nan tidak bisa ditolak.Yan Liang tahan dengan itu, tapi dia bisa melihat di matanya, bukan kehangatan, tetapi dingin yang aneh.

Ya, matanya dingin, atau bahkan ganas.

Begitu dingin, sehingga pada saat itu sepertinya dia membencinya ..

...

Benci. Pertama ayahnya membencinya, dan sekarang pria ini sangat membencinya, hampir seperti dia ingin menghancurkannya.

Dia akhirnya membiarkannya pergi dan Yan Liang segera menamparnya.

Dia tidak menghentikannya. Suara garing dan wajah Jiang Yu Nan tiba-tiba memerah.

Yan Liang tertegun. Dia tidak bisa mempercayainya. Terakhir kali, dia ingin menampar Xu Ziqing, tetapi dia dengan mudah menangkap pergelangan tangannya. Namun dia tidak menghentikannya sekarang.

Jiang Yu Nan menyentuh wajahnya dengan wajahnya

Jari-jari, lalu ujung-ujung mulut tersenyum.Seolah-olah dia ingin memperingatkannya- Saya baru saja mengizinkan Anda untuk memukul saya. Jika saya tidak mengizinkan Anda, Anda tidak memiliki kekuatan untuk memukul saya.

Yan Liang akhirnya memikirkan kata untuk menggambarkan ekspresi di wajahnya saat ini - tidak hormat.

Ini membuatnya semakin membencinya.Dalam sekejap mata, dia mengambil segelas air dari meja penumpang terdekat dan mencoba melemparkan air ke wajahnya yang tampan tetapi menjijikkan.

Kali ini Jiang Yu Nan menangkap pergelangan tangannya dengan rapi.

Yan Liang ingin membebaskan diri, tetapi dengan tangannya yang lain ia dengan mudah mengambil gelas dari tangannya dan minum seteguk.

"Aku merasa agak haus setelah menciummu," Jiang Yu Nan menunjukkan cangkir di tangannya, senyumnya mengejek, "terima kasih."

Pikiran Yan Liang sudah lama berhenti berfungsi secara logis, di bawah tatapan layu, dia mencoba mengambil gelas darinya. Pramugari menyadari bahwa situasinya semakin sulit dan dengan cepat melangkah maju untuk menjadi penengah.Dalam pertarungan berikutnya antara keduanya, Jiang Yu Nan tidak sengaja menumpahkan air pada pramugari.

Yan Liang tiba-tiba kembali ke kenyataan ketika dia melihat noda air di celemek pramugari dan dengan cepat meminta maaf padanya:

"Maafkan saya "

"Maafkan saya." Jiang Yu Nan berkata, suaranya tidak sombong, atau menyeramkan.

Mengatakan ini ia menawarkan beberapa tips dan handuk kertas kepada pramugari

Dia tidak mengambil tip, hanya tisu dan memberikan senyum profesional kepada: "Tidak masalah."

Saat dia berbalik, pramugari itu menasehati Yan Liang: "Nona, aku tidak ada hubungannya dengan kalian kekasih, tetapi lebih baik berbicara daripada berkelahi. Pria ini memiliki temperamen yang baik .

Yan Liang merasa tak berdaya, dia jengkel.Dia akan menjelaskan, ketika Jiang Yu Nan berbalik untuk tersenyum pada pramugari dan menarik tangannya untuk kembali ke kursi mereka.

Ketika mereka melewati gerobak makanan pramugari, Jiang Yu Nan memberi tip di atas.

Dia benar-benar berniat untuk membeli orang dengan uang -

Yan Liang kesal, dia melemparkan tangannya dengan paksa.

Dia tanpa sadar telah memainkan lelucon di pesawat, membuat lelucon tentang dirinya di depan orang luar. Dia diam-diam menyadari bahwa dia adalah musuh paling kuat yang dia temui dalam hidupnya.

Di depan pria ini, entah kenapa dia merasa sedikit malu-malu.

Selama sisa perjalanan, Yan Liang bertekad untuk tidak memberinya kesempatan untuk menimbulkan masalah. Dia

menyesuaikan kursinya, mengenakan kacamata, menarik tirai dan mengenakan selimut, bersiap untuk tidur.

Selama lebih dari setengah jam, dia tidak bisa tertidur.

Meskipun suhu di kabin rendah, otaknya masih panas dan berantakan. Ketika dia berbalik untuk memaksakan dirinya untuk tidur, selimut itu bergeser sedikit. Sebelum dia bisa mengambil tangannya untuk menariknya, selimut itu disesuaikan dan dimasukkan. Dia tahu siapa yang melakukan ini, dan takut. Meskipun matanya dibungkus oleh masker mata, dia tanpa sadar menutup matanya.

Dia bisa merasakan napas lembab di dahinya. "Mimpi indah", kata Jiang Yu Nan lembut di telinganya.

Bab 7

Yan Liang awalnya berpikir bahwa perjalanan ke New York akan sangat sibuk, tetapi sepertinya Jiang Yu Nan datang untuk liburan dengan menunggang kuda, golf, perjalanan kapal pesiar ke laut.

Yan Liang tidak bertanggung jawab atas rencana perjalanan ini, tetapi dia juga mendengar tentang turnya ke Manhattan dan Queens pada hari-hari ini.

Bahkan Sekretaris Li pun tergoda untuk turun tangan; sehari setelah bermain golf dengan Jiang Yu Nan, di tengah malam dia mengetuk pintunya. Dia sangat ingin berdiskusi dengan dia tentang bagaimana menghadapi ini.

Ini bukan cara untuk bertindak. Jiang menjabat dan perlu memberikan hasil dengan sekelompok bawahan baru.Sebaliknya, dia lari ke luar negeri untuk makan dan minum. Saya harus mendengarkan wakil manajer mengeluh berulang kali.

Faktanya, Yan Liang telah merenungkan selama dua hari, jika dia harus menggunakan identitasnya sebagai putri Xu Jin Fu, pergi ke kepala Jiang Yu Nan dan langsung bertemu Johnny Weil. Tetapi jika dia benar-benar ingin melampaui kepalanya, mereka harus temukan perusahaan di kota ini untuk membantu membawa tim perunding ke meja.

Dia hanya mengenal Zhou Chang di kota ini.

Yan Liang menggelengkan kepalanya untuk menjernihkan pikirannya dan berkata: "Sekretaris Lee, besok pagi kita harus pergi menemui Tuan Jiang dan bertanya kepadanya apa rencananya. Jika dia tidak bisa memberi kita penjelasan yang masuk akal, maka apakah dia tidak khawatir tentang

dampaknya jika kita menghabiskan uang publik hanya makan dan minum? "

Meskipun Sekretaris Li telah bersama bosnya selama bertahun-tahun, dia masih sangat takut padanya. Mendengar Yan Liang, dia dengan enggan berkata "Oke."

Hari berikutnya jam sembilan, Yan Liang dan Sekretaris Lee pergi bersama untuk bertemu Jiang Yu Nan.

Para pelayan baru saja sarapan di atas meja. Mengenakan jubah mandi, Jiang Yu Nan keluar dari kamar, rambutnya yang basah terbelah ke samping.

Mereka tinggal di hotel bintang lima di Fifth avenue. Jendela itu memiliki pemandangan Manhattan yang indah. Dari ketinggian ini, orang bisa melihat pejalan kaki sekecil semut yang bergegas. Matahari bersinar melalui jendela, cahaya memantulkan butiran air di rambut Jiang Yu Nan.

Jiang Yu Nan tampaknya tidak terkejut melihat mereka berdua. Dia duduk sendirian di meja, menyingkirkan handuk, dan mengambil koran.

Jiang Yu Nan membalik dua halaman, perlahan-lahan memiringkan kepalanya ke arah Yan Liang dan Sekretaris Lee dan berkata: "Selamat sarapan."

Sekretaris Lee menggelengkan kepalanya, masih berdiri dengan hormat. Diberi tahu oleh tuan dan pelayan, Yanliang segera menarik bangku untuk duduk, mengambil roti dan mentega.

Sekretaris Li tampak malu melihat Yan Liang dan duduk tanpa daya.

Yang Liang mengambil sepiring telur orak dan bacon yang sedang dilihat Jiang Yu Nan dan meletakkannya di depan Sekretaris Lee di atas meja.

Sekretaris Lee dengan cepat melambaikan tangan, "Terima kasih, aku tidak mau makan." Setelah batuk kering, ia mulai berbisnis, "Tuan Jiang, saya mendengar sekretaris Tuan Weill mengatakan bahwa Tuan Weill akan bermain golf hari ini, apakah Anda perlu saya mengatur "

Jiang Yu Nan tidak mengatakan apa-apa tentang makanan yang diambil Yan Liang. Dia menyajikan kopi untuk dirinya sendiri dan berkata, "Tidak, aku akan pergi ke kandang hari ini."

Sekretaris Lee ditempatkan pada posisi yang sulit, dia bertanya-tanya bagaimana cara mengatakan kalimat berikutnya, ketika Yan Liang tidak bisa membantu

tetapi berbicaralah: "Johnny Weill tentu tahu bahwa Anda berada di New York, namun Anda belum melihatnya. Ketika kesepakatan itu gagal, bagaimana Anda bermaksud menjelaskan hal ini kepada ayah saya?"

Mendengar kata-katanya, Jiang Yu Nan tiba-tiba mengulurkan tangan padanya. Melihat sikapnya yang santai, Yan Liang tidak berpikir dia akan memukulnya, tapi dia masih tersentak secara naluriah.

Namun dia tidak bisa menghindari sentuhannya.

Jari-jari Jiang Yu Nan perlahan menelusuri bibirnya,

dengan hati-hati menyeka setetes mentega di sudut mulutnya.

Yan Liang mengerutkan kening, mengekspresikan rasa jijiknya.

Tapi Jiang Yu Nan sedang dalam suasana hati yang baik. Dia mencicipi mentega di ujung jarinya dan menatap Yan Liang, tatapannya menggoda: "Rasanya enak."

Menonton seluruh adegan, Sekretaris Lee malu dan batuk kering.

Jiang Yu Nan tampaknya menyadari bahwa mereka tidak sendirian dan dengan ketenangannya yang biasa dipulihkan berkata: "Faktanya, lawan bisnis seperti wanita, negosiasi bisnis seperti negosiasi cinta, orang yang lebih cemas adalah orang yang kalah."

Meskipun dia melihat Yanliang ketika dia mengatakan ini, dia mengabaikannya.

"Kalau begitu aku berharap semoga Jiang beruntung. Jangan bunuh kesepakatan. Yan Liang bangkit dan pergi.

Yan Liang telah mencapai pintu masuk, saat Jiang Yu Nan

tiba-tiba berkata: "Tunggu." Dia berhenti untuk mendengarkan ucapan sarkastik lainnya yang akan dikatakan pria itu.

"Aku melihat foto kamu menunggang kuda di kantor ayahmu. Kamu mungkin penunggang yang baik, apakah kamu ingin bersaing?"

Yanliang secara naluriah ingin menolak,

kemudian dia berpikir sejenak, tersenyum dan berbalik untuk kembali ke Jiang Yu Nan dan berkata, "Oke."

Beberapa orang tiba di kandang pada pukul 12.

Jiang Yu Nan datang ke sini beberapa kali sebelumnya.

Pemilik Racecourse adalah orang Tionghoa, dan dia menyapa Jiang Yu Nan dalam bahasa Mandarin yang buruk.

Yanliang melihat ke kandang udara terbuka. Di belakang palungan, beberapa kuda yang kuat ditambatkan.

Ketika Jiang Yu Nan menyapa pemiliknya, Yanliang berjalan ke palungan untuk mengambil seekor kuda.

Pelatih berjalan di belakang Yan Laing menyiarkan pandangannya, Bagi wanita, kuda kecil yang jinak lebih baik, seperti kuda ini ... ...

Yanliang sudah membayangkan kuda lain, dia segera meminta pelatih untuk menarik kuda keluar dari kandang.

Pelatih tidak bergerak: Maaf, ini

Tuan Jiang ... ... "

"Itu kudaku." Suara di belakang pelatih berkata.

Yan Liang berbalik dan melihat itu adalah suara Jiang Yu Nan.

Jiang Yu Nan perlahan mendekati mereka, cambuk di tangannya: "Saya datang ke sini beberapa kali sebelumnya dan memilih kuda ini. Kamu tidak akan mengambilnya dariku sekarang karena kudanya bagus, kan?

"Ini ... Minggu malam, yaitu, jam tidak bekerja, kamu bukan bos saya, saya tidak harus mendengarkan kamu."

Pelatih tidak membantu, Yan Liang sendiri bergerak maju untuk mengambil kendali kuda.

Ketika dia melewati Jiang Yu Nan, dia berkata, "Tidak tahukah kamu, aku paling suka bersaing dan memenangkan orang lain, terutama karena kamu?"

Yanliang menyipit padanya dan menyeringai.

"Nona ... ..." pelatih ingin menghentikannya. Jiang Yu Nan menggelengkan kepalanya dalam diam, menunjukkan pelatih harus membiarkannya pergi.

Kuda ini tidak mengenali tuan tunggal, dengan patuh berlari menuju Yan Liang.

Setelah setengah saat, Yan Laing berangkat melintasi lapangan terbuka, kuda menendang debu. Jiang Yu Nan, yang baru saja berangkat dengan menunggang kuda, tidak bisa membantu tetapi menyipit di kejauhan. Dia tampak seperti pahlawan wanita pemberani.

Itu adalah hari yang hangat. Saat dia melihat dia naik, ada arus tersembunyi emosi di mata Jiang Yu Nan.

*** ***

Yan Liang mencoba dua putaran untuk menyesuaikan diri dengan kuda, lalu segera mulai berakselerasi. Angin bertiup melewatinya, pada saat ini, dia merasa riang, seolah-olah dia kembali ke masa lalu.

Masa lalu .. di mana ada ayah, Zhou Cheng dan tidak ada Xu Ziqing.

"Melamun sangat berbahaya saat ini," kata sebuah suara di belakangnya.

Yan Liang Yi Zheng mengencangkan kendali. Dia tidak menyadari bahwa Jiang Yu Nan telah berada di sisinya selama ini.

Kudanya sedikit lebih pendek darinya, jadi mereka berdua pada tingkat yang sama. Yan Liang ingin mengubah kudanya ke arah lain, setelah semua, pengalamannya sebelumnya mengajarkan padanya bahwa selalu bijaksana untuk menjauhi pria ini .

.

"Tetapi pada akhirnya emosinya lebih unggul:" Saya pikir Tuan Jiang selalu sangat ahli, mengapa Anda masih membutuhkan pelatih kuda untuk membantu Anda memegang kendali? "

Jiang Yu Nan tersenyum, Tidak mungkin, saya baru saja mendapatkan pekerjaan CEO. Saya belum menjalani kehidupan yang mewah. Saya tidak ingin menjadi seperti orang miskin yang hidupnya hampir hancur di tangan Anda. "

Dia tidak bisa tertawa, dengan nada dingin dia bertanya, "Apa maksudmu?"

Dengan senyum tipis, dia mengambil kendali dari tangan pelatih, menunjukkan bahwa pelatih harus pergi: Bagaimana dengan ini? Rekor saya dari sini ke sana adalah satu menit, "

Jiang Yu Nan mengarahkan cambuknya ke ujung arena pacuan kuda. "Jika waktumu lebih baik dari waktuku dan kau mengalahkanku, aku akan memberitahumu apa yang kumaksud."

Jiang Yu Nan berhenti, mengacungkan jari, dua jari, tiga

jari -

Dia mendengar bunyi cambuk pada kuda dan saat berikutnya JYN memulai

Menjepit perut kuda, Yan Liang juga berlari kudanya untuk mengikutinya.

Angin yang mengalir deras membuat matanya berair dan hanya dalam satu menit, pikiran Yan Liang tenggelam dalam gambar yang tak terhitung jumlahnya.

Pada tahun pertama, Xu Ziqing telah melihatnya berkuda, dan iri, menginginkan kudanya.

Kuda itu adalah hadiah ulang tahun Yanliang dari Xu Jinfu beberapa tahun sebelumnya, dan bahkan sekarang Yan Liang merasa ironis bahwa hadiah dapat ditransfer dari satu orang ke orang lain begitu saja.

Kuda itu hanya mengenal Yan Liang, ketika Xu Ziqing mencoba mengendarai kuda untuk pertama kalinya, ia terlempar.

Kuda itu masih muda, oleh karena itu kejatuhan Xu Ziying tidak terlalu menyakitkan. Namun, ia nyaris tidak mengalami cedera berat saat kudanya menendang ke arahnya, karena Yan Liang segera menaiki kuda dan menarik tali kekang untuk menenangkannya. Dia ingat bahwa dia sedikit ragu sebelum mengambil kendali kuda. Dia telah menghibur ide jahat dalam benaknya sejenak .. biarkan dia ditendang sampai mati.

Akhirnya Yan Liang meraih kendali, dan sebuah bencana telah dicegah.

Namun demikian, dia dihukum oleh Xu Jinfu selama seminggu. Seminggu kemudian ketika dia diizinkan keluar, dia menemukan bahwa kudanya telah dihukum mati oleh beberapa kerabat Xu Xu yang marah.

Yan Liang ingat bergegas ke kandang kuda, mencari waktu yang lama, dan akhirnya menemukan beberapa noda darah di palungan yang belum tersapu

Mungkin pada saat itulah ayahnya meninggal dalam hatinya sepenuhnya.

"Hei -!" Lalu dia mendengar peluit tajam.

Yan Liang tersentak dari ingatannya dan dipaksa

untuk kembali ke kenyataan. Dia berbalik dan melihat wajah Jiang Yu Nan panik.

Apa yang bisa membuat pria seperti Jiang Yu Nan panik?

Yan Liang tersenyum tidak percaya, sebelum dia menyadari bahwa sebuah bencana telah terjadi. Kudanya telah melompati pagar dan telah berlari keluar dari lintasan.

Rasa dingin menyelimuti hatinya.Tangannya gemetar, dia mencoba menarik kembali kendali, tetapi kendali itu memotong telapak tangannya. Tanpa dihiraukan, kuda itu bergegas menuju payung di area istirahat.

Dia tidak bisa mendengar kuda itu berlari kencang di belakangnya sampai sebuah suara yang dikenalnya memanggil

cara marah: "Ambil kendali ke kanan."

Yanliang melihat ke belakang, dia bisa melihat Jiang Yu Nan, rambutnya berantakan, wajahnya dingin dengan tekad

Matanya memiliki tatapan aneh, hampir mengancam. Yan Liang akhirnya tenang. Dia menarik kendali dengan sekuat tenaga, kuda itu berbalik ke kanan di mana ada gudang dengan tumpukan jerami.

Jiang Yunnan mengikuti semua jalan, dua kuda berlari hampir berdampingan. Ketika kuda-kuda itu bergerak menuju gudang, Yan Liang tidak menyadari ketika JYN telah mengambil alih kendali kudanya. Tiba-tiba, kuda-kuda itu terangkat dan Yan liang terlempar ke tanah.

Yan Liang berguling tumpukan jerami, dan kemudian jatuh ke tanah.

Meskipun tumpukan jerami itu bertindak sebagai penyangga, dia masih menghantam tanah dengan keras dan berteriak kesakitan.

Jiang Yu Nan mendekatinya, Yanliang pertama kali melihat kakinya sejajar dengan kepalanya.

Dia menatapnya, wajahnya pucat.

Sinar matahari di belakangnya, wajah pria itu gelap, dan rasa sakit mengaburkan visi Yan Liang. Dia pikir dia mengalami halusinasi; pada saat ini JYN menatapnya dengan cara yang sama seperti Xu Ziqing telah melihat kudanya bertahun-tahun yang lalu ..

Campuran kebaikan dan kebencian ganas ...

Setelah beberapa saat, JYN mengangkatnya di punggungnya.

Sepanjang jalan, dia menggendongnya.

"Sungguh, kau memang singa betina kecil."

"Aku ....."

"Jika kamu tersedak lagi, aku tidak bisa membawamu kembali."

" " "..."

"Jadilah baik."

Yan Liang tetap diam, dia tidak takut padanya,

tetapi dia tidak memiliki kekuatan untuk berdebat.

Kepalanya terkulai sehingga dagunya beristirahat di bahunya.

Dia adalah satu-satunya yang bisa dia andalkan saat ini, tanpa sadar, lengannya mengencang di lehernya menyebabkan dadanya secara tidak sengaja menekan punggungnya.

Jiang Yu Nan tiba-tiba berhenti.

"apa yang terjadi?"

Jiang Yu Nan mulai bergerak lagi: "Tidak ada."

Mungkin karena dia ditekan terlalu erat padanya -

"Dub!"

"Menjuluki!"

Jantung siapa yang berdetak seperti ini?

Tersembunyi di bawah tulang yang keras, jantung terus berdetak pelan .....

Bab 8

Bahkan dengan satu kaki patah, Yan Liang tidak bisa membantu tetapi hal ini pasti akan membuatnya menjadi sasaran lelucon. Jadi ketika ibunya bertanya bagaimana keadaannya, dia menggigit peluru dan mengatakan semuanya baik-baik saja.

"Situasi di rumah buruk," ibunya tidak bisa membantu tetapi mengutarakan keluhannya.

Ketika perawat membalut kakinya, rasa sakit yang dihasilkan mengalihkan perhatiannya sehingga dia meminta perawat untuk berhenti. "Apa yang terjadi?"

Ibunya berkata dengan cemas: "Ayahmu selalu ingin Xu Ziqing dan Zhou Cheng bersama. Hari ini anak itu dengan jelas mengatakan dia tidak akan menikah dengannya. Sebelumnya dia berbohong, mengatakan itu terlalu dini tetapi sekarang sepertinya pikirannya sudah ditentukan. "

Ini bukan bagaimana Xu Ziqing biasanya bertindak, jika dia jelas menolak, bukankah ini mengecewakan ayah dan Zhou Cheng?

Yan Liang berpikir ini adalah hasil yang bagus, dia diam-diam senang, tapi sayangnya itu tidak bisa ditampilkan di depan ibunya sehingga dia memasang nada khawatir untuk bertanya, "Lalu?"

"Lalu apa, kalau begitu, ayahmu sangat kesal."

"Oh."

Tidak puas dengan sikap putrinya, Yan Mu berkata, "Mengapa kamu tidak khawatir?"

Yan Liang bertanya-tanya dengan lantang: "Mengapa saya harus khawatir? Saya bukan orang yang dipaksa menikah.

Yan Mu menghela nafas tanpa daya, Meskipun dia mampu, Zhou Cheng akan selalu menjadi putra seorang pengemudi.Ayah Anda ingin mempromosikannya, bahkan ke posisi manajer umum. Ini bukan ancaman jika Zi Qing terjebak dengannya.Sekarang "

Yan Liang diam-diam tersenyum. Ibunya sangat menghitung .. bagaimana itu bisa membantu?

Cinta Xu Jin fu untuk Xu Ziqing akan selalu memungkinkan Ziqing berada di atas angin.

Ibunya melanjutkan dan Yan Liang tidak ingin mendengarkan lagi. Dia berkata "Biarkan aku kembali" untuk mengakhiri pembicaraan

Dia tinggal di rumah sakit selama satu malam. Tidak ada yang datang berkunjung dan Yanliang juga senang dengan keheningan itu.

Tetapi dia tidak menyadari bahwa dia akan merasa paling sulit di tengah malam ketika rasa sakit itu membuatnya tetap terjaga.Tidak ada orang untuk diajak bicara dan dia duduk seperti pasien tua di tempat tidur, mendengarkan langkah kaki perawat di koridor di luar.

Mungkin langkah monoton perawat itu membangkitkan hasrat dalam hatinya, atau malam di luar membuat orang memikirkan hal-hal aneh. Apa pun itu, Yanliang akhirnya dapat telepon genggamnya untuk menelepon nomor yang belum dihubungi selama berminggu-minggu.

Setengah dari dirinya berpikir, penolakan Xu Ziqing pasti akan membuat perjalanan itu cukup frustasi baginya,

bukankah itu akan menjadi kesempatan yang baik baginya?

Namun, setengah lainnya dengan bangga mencemooh gagasan itu. Ketika sebuah ide akhirnya berhasil, Yanliang dengan cepat mengesampingkan pemikiran yang berlawanan, dia tidak ingin memberikan ruang bagi dirinya untuk menyesal.

Itu adalah malam yang panjang.

Itu adalah panggilan internasional jarak jauh.

"Halo?"

Yan Liang berpikir lama, dan akhirnya dia hanya berkata: "Apakah kamu baik-baik saja?"

Karena dia sangat ragu, Zhou Cheng juga cukup pintar untuk menebak: "Kamu tahu segalanya?"

" " "..."

" " "..."

"Berulang kali diinjak-injak oleh wanita yang sama dua kali, apakah itu layak?"

"Tidak layak, tapi ... Aku tidak bisa menahannya." Zhou berhenti, Yan Liang mengerti dia dengan sangat baik sehingga dia bisa melihat dari desahan betapa tertekannya dia.

Yan Liang akhirnya tidak mengucapkan kata-kata penghiburan; setelah semua, di tulangnya dia merasa bahwa pria itu pantas bersedih: "Tidakkah kamu merasa murahan?"

"Bisakah cinta membuatmu merasa murahan?"

Yan Liang tidak bisa membantu tetapi melihat ke atas dan menutup matanya, mulutnya menghirup udara seperti ikan keluar dari air menelan oksigen. Hanya dengan begitu, dia bisa mengendalikan emosinya

Begitu aku kembali, kita akan mabuk.Berani, kamu tidak terkalahkan!

Yan Liang menutup telepon.

Jika dia pantas depresi, bukankah dia bahkan lebih menyedihkan? Yan Liang tertawa. Di bangsal yang kosong, hanya tawa yang bisa didengar. Semakin dia tertawa semakin hatinya tenggelam, tenggelam ke bawah, ke dalam debu ..

"Terkadang tawa lebih buruk daripada menangis."

Tiba-tiba sebuah suara dingin memecah kesunyian.

Yan Liang terkejut.

Melihat ke arah mana suara itu berasal, dia melihat pintu itu setengah terbuka, sosok yang anggun berdiri di sana. Dalam campuran cahaya dan kegelapan, emosi di wajahnya sulit dipahami, tetapi matanya masih berkilau ..

"Jiang Yu Nan?"

Pria itu mendekatinya.

"Apa yang sedang kamu lakukan?"

Jiang Yu Nan jauh lebih santai daripada dia: "Saya datang untuk melihat apakah singa kecil itu tertidur."

"Aku benci nama panggilan ini."

"Saya suka itu." Mengatakan ini, dia memindahkan meja di depan Yan Liang, sebuah karton yang dibawa pergi di atasnya, Ini masih panas. Makan."

Melihatnya tak bergerak, Jiang Yu Nan tertawa: "Apakah Anda ingin saya membongkar sumpit, membuka tutupnya dan memberikan ini ke tangan Anda sebelum Anda makan?"

Yan Liang hanya mengawasinya dengan tenang.

Dia benar-benar membuka tutupnya, memisahkan sumpit, dan menaruh mangkuk itu di tangan Yan Liang.

Dia masih tidak bergerak, Jiang Yu Nan mengerutkan kening padanya, "Tentu saja, saya tidak keberatan memberi makan Anda."

Yan Liang mengerutkan kening juga.

Jiang Yu Nan mengambilnya

sendok plastik, sebenarnya mengambil bubur dengan sendok dan memasukkannya ke dalam mulutnya, menunggu sebentar, lalu tiba-tiba datang ke arahnya.

Bibirnya ada di bibirnya, dia merunduk.

Dia seharusnya mengusirnya sebelumnya, sekarang dia hanya bisa mengeluh: "Apakah kamu sakit?"

"Jika Anda ingin saya memberi makan Anda, tentu saja saya bisa memilih bagaimana saya memberi makan Anda."

Pengirimannya yang datar membuatnya marah dan dia mengangkat bantal untuk melemparnya. Dia menunduk.

Yan Liang sangat marah: "Ambil makanannya. Bangsal ini dibayar dengan uang saya dan Anda tidak diterima di sini! "

Kemarahannya membuat Jiang Yu Nan tidak gentar. Dia membersihkan meja dan meletakkan kontrak kertas di atas meja.

"Setelah membaca ini, jika kamu memutuskan untuk menyambutku, itu akan terlambat ..."

Yanliang dengan curiga menatapnya, lalu matanya beralih ke file itu.

Dia akrab dengan dokumen ini. Ini adalah perjanjian kerja sama strategis yang dibuat untuk Johnny Weill lama.

Yan Liang buru-buru mencari distribusi pemberian manfaat. Dalam hitungan detik, sikapnya telah berubah. Pertama dia terkejut, lalu merasa bingung. Tidak yakin, dia mengangkat matanya ke arah Jiang yu nan, memikirkan sesuatu, panik dan melompat ke halaman terakhir untuk melihat tanda tangan Johnny Weill.

Sebuah suara yang akrab terdengar di dekat telinganya: "Aku mendapat tawaran bagus untuk ayahmu, bagaimana kau akan menghadiahiku?"

Yan Liang menggelengkan kepalanya, tertawa. Ini luar biasa, dia masih tidak bisa mempercayai matanya. "Bagaimana kamu melakukannya?"

Bisnis ini telah berjalan selama berbulan-bulan, Jonny Weill akan lebih cemas daripada kita. Meskipun Xu Jinfu menghargai kerja sama ini, setelah semua, setelah stroke, tidak ada yang tahu bagaimana ini akan ditangani.

Setelah saya datang ke New York, dia melacak setiap gerakan. Namun sepertinya saya hanya datang ke sini untuk bermain.Lalu tiba-tiba kaki Anda patah, dan Anda menangis untuk pulang. Saya juga khawatir tentang Anda dan hanya

akan mengikuti Anda kembali. Kemungkinannya, Anda harus beristirahat selama beberapa bulan.Mungkin Anda tidak akan datang ke New York di masa depan. Ketika Jonny sangat cemas, dia mendatangi saya. Selama dia gelisah, kita akan mendapatkan keuntungan tawar-menawar.

Yan Liang berpikir lama sebelum dia mengerti.

"Kenapa kamu tidak bicara?"

Yan Liang mendengar pertanyaan itu, perlahan-lahan meletakkan kontrak, ragu sesaat sebelum menatapnya.

Menggunakan perang psikologis di bidang bisnis, pria ini benar-benar menakutkan.

Bagaimana dengan masa depan? Apakah dia akan menjadi musuh kuatnya, atau penolong yang kuat?

Tidak ada gunanya menebak tentang masa depan yang tidak diketahui, satu-satunya yang bisa dilakukan Yan Liang adalah mengambil sumpit, memasukkan bubur ke mulutnya dan tersenyum, "Rasanya enak".

*** ***

Hari berikutnya mereka berangkat untuk perjalanan kembali, bagaimana mungkin Jiang Yu Nan berani mengabaikan 'tangisan'nya untuk kembali?

Terakhir kali hanya Yanliang, Jiang Yu Nan dan sekretaris Lee. Dalam penerbangan kembali, tim kolega, semua bagian dari

Tim negosiasi juga bersama mereka, suasananya jauh lebih harmonis.

Yan Liang, yang duduk di sela-sela, mendengarkan wakil presiden dengan jelas menggambarkan peristiwa sehari sebelumnya ketika negosiasi berlanjut hingga larut malam.

Pada saat kami meninggalkan gedung, sudah larut malam dan semua orang terlalu bersemangat untuk tidur. Kami berniat untuk mengadakan makan malam perayaan malam itu, tetapi Jiang Yu Nan mengecewakan kami dan segera pergi.

"Perayaan pesta sangat diperlukan, kita harus memilikinya."

Lalu seseorang bertanya: "Mengapa Jiang Yu Nan sangat ingin pergi pada waktu itu?"

"Dia mengatakan sesuatu tentang bertemu teman."

"Sepertinya teman penting."

Yanliang diam-diam mendengarkan, saat ini, dia jelas merasa sedikit tidak nyaman.

Tanpa sadar dia ingin melakukan sesuatu yang lain untuk mengubur perasaan ini

Dia memilih memakai headphone untuk mendengarkan musik.

Hanya beberapa detik sebelum dia memakai headphone, dia mendengar Jiang Yu Nan.

"Ya, bagiku, orang itu adalah orang yang sangat penting."

*** ***

Lebih dari sepuluh jam kemudian, pesawat mendarat.

Ketika orang-orang pingsan dari pesawat, Yan Liang merasa malu ketika dia berjalan terlalu lambat dengan tongkatnya.

Begitu mereka keluar dari gerbang, dia mengambil barang bawaannya, dengan Lee Sekretaris di sisinya membantunya. Ketika dia mulai berjalan, dia menyadari bahwa, tanpa menyadarinya, Jiang Yu Nan juga memperlambat langkahnya sehingga mereka berjalan berdampingan. Segera mereka agak jauh di belakang rekan-rekan lainnya. Dia tidak menyentuhnya, atau memeluknya, dia dingin seperti biasa, tapi dia masih merasa sedikit tidak nyaman dengannya di sisinya.

Tiba-tiba melihat rekan-rekannya berhenti di depan, Yan Liang senang mengalihkan perhatiannya ke hal lain.

Sayangnya, yang terjadi justru sebaliknya, mata rekan-rekannya berbalik ke arahnya, dan mereka sepertinya mendapat perhatian lebih.

Ketika rekan-rekannya mengundurkan diri, dia menyadari apa yang menarik perhatian mereka.

Xu Ziqing datang secara pribadi untuk menjemput mereka.

Hatinya tenggelam.

Xu Ziqing segera datang ke sisinya, melihat ke atas dan ke bawah Yan Liang, matanya tertuju pada gips di kaki. Mengangkat alisnya, dia berkata dengan suara sangat tertekan, "Bagaimana ini bisa terjadi?"

Xu Ziying mengulurkan tangan untuk membantunya, tetapi Yan Liang diam-diam memindahkan tangannya.

Xu Ziqing tersenyum dengan malu.

Watak Nona Yan Liang dan sikap buruknya terhadap saudara perempuannya sudah dikenal baik oleh rekan-rekannya. Sekarang melihat pemandangan ini untuk pertama kalinya, banyak dari mereka memberikan pandangan simpatik kepada Xu Ziqing, beberapa memilih untuk tidak terlibat, dan beberapa memalingkan muka, malu.

Xu Ziqing, mungkin untuk mengurangi rasa malu, juga berbalik ke samping. Sepertinya hanya pada saat ini, dia menjadi sadar akan kehadiran Jiang Yu Nan.

Jadi dia dengan sopan memanggil: "Jiang Yu Nan."

Jiang Yu Nan mengangguk padanya sambil tersenyum.

Yan liang diam-diam menyaksikan interaksi kedua orang ini.

Dia tahu Xu Ziqing, tahu bahwa Xu Ziying saat ini sedang menatap mata Jiang Yannan -

Kakaknya telah menggunakan dia sebagai alasan untuk bertemu Jiang Yu Nan.

Sekarang Xu Ziqing memiliki niat jahat untuk mendekati pria yang berbahaya namun sangat berguna ini, dan dia menyembunyikan niat itu di balik senyum manis dan cantik.

Yan Liang berdiri di samping tanpa suara, senyum tipis cemoohan di bibirnya.

Bab 9

Pesta bubar di bandara, mereka semua berbondong-bondong menikmati hari libur yang langka.

Sekretaris Li pergi sendirian, sibuk memanggil untuk mengkonfirmasi bahwa pengemudi untuk Jiang Yu Nan hadir.

Yan Liang berjalan perlahan menuju tempat parkir, bersandar pada tongkatnya.

Xu Ziqing sengaja melambat, menemaninya.

Dia bertindak seperti saudara yang benar-benar baik, bahkan sebelum mereka keluar dari bandara, dia sudah mulai memperjuangkan hak-hak kakaknya: "Jiang Yu Nan, Yan Liang terluka, jika dia tidak diizinkan pergi sehingga dia bisa beristirahat di rumah?"

Senyum Jiang Yu Nan sedikit terlepas: "Itu tergantung pada apa yang diinginkan Yan Liang untuk dirinya sendiri, jika dia ingin secara pribadi melamar cuti, aku akan menyetujuinya."

Yan Liang menatapnya, meskipun pernyataan itu langsung, sorot matanya sama sekali tidak.

"Maukah kamu?" Mata Jiang Yu Nan menyapu ke arah Yan Liang. Melihat ini, nada suara Xu Ziqing sedikit berubah, lalu dia tersenyum lagi. "Tuan Jiang, saya tidak tahu Anda jika Anda bebas, ayah saya telah menyiapkan resepsi makan malam untuk Anda, semoga Anda dapat menghormati kami dengan kehadiran Anda."

"Hari ini?"

"Iya." Xu Ziqing bijaksana; dia tidak lupa menambahkan,

"Sekretaris Lee juga akan bergabung dengan kita, kan?"

Mereka telah mencapai tempat parkir.

Selain kedua pembalap, ada total empat orang. Sekretaris Lee sudah berdiri di sebelah mobil Jiang Yu Nan dan membuka pintu untuknya.

Xi Ziqing tampaknya bingung tentang pengaturan tempat duduk, karena pemainnya, Yan Liang perlu duduk sendirian di kursi belakang. Dia tidak berbicara, tetapi pengemudi menyarankan: "Nona, mungkin Anda bisa duduk di mobil Jiang Yu Nan?"

Xu Ziqing berpikir sejenak, dia tampaknya mendukung pengaturan seperti itu, tetapi dia menunjukkan kebijaksanaan yang besar, dan bertanya kepada Jiang Yu Nan: "Apakah boleh jika saya menumpang dengan Anda ...", ketika dia tiba-tiba terganggu.

"Tidakkah kamu harus pergi ke perusahaan hari ini?"

Yan Liang melihat ke belakang dan bertanya pada Xu Ziqing.

Diam-diam memperhatikan minatnya yang tiba-tiba pada Xu Ziqing, Jiang Yu Nan mengerutkan kening, lalu tersenyum pada Yan Liang, tatapannya mengejek.

Xu Ziqing pasti terkejut juga, tetapi senyumnya dengan cepat dipulihkan: "Saya secara khusus mengambil cuti dari kantor untuk bertemu dengan Anda."

Kemudian dia menoleh ke Jiang Yu Nan, melanjutkan: "Apakah kamu akan baik-baik saja jika aku datang dengan

mobilmu?"

Jiang Yu Nan membuat isyarat persetujuan, tetapi saat Xi Ziqing berjalan menuju mobil, Jiang Yu Nan sengaja melambat.

Detik berikutnya, Yan Liang berkata, "Jiang Yu Nan, kita harus kembali ke kantor, saya memiliki dokumen yang harus ditandatangani oleh Anda."

"Apakah itu?"

Meskipun nadanya diragukan, Jiang Yu Nan tampaknya tidak terkejut, dan kemudian tersenyum, seolah-olah dia sudah mengharapkannya untuk mengatakannya.

Yan Liang tidak menunggu persetujuannya, dia berjalan menuju mobil Jiang Yu Nan, dan menatap lurus ke depan, melewati Xi Ziqing dan duduk di dalam mobil.

"Saya minta maaf Nona Xu, Sekretaris Lee akan duduk di mobil Anda, Yan Liang dan saya akan mengambil mobil saya", Jiang Yu Nan meminta maaf dan duduk di dalam mobil.

Xu Ziqing berdiri di depan mobil, Yanliang dengan paksa membanting pintu di wajahnya.

Gambarnya di kaca spion secara bertahap menghilang.

Mobil berakselerasi dengan lancar.

Dalam keheningan di dalam mobil, suara Jiang Yu Nan tiba-tiba terdengar,

"Kau benar-benar merusak rencananya untuk menghabiskan waktu berduaan denganku."

Yan Liang mendominasi seluruh kursi belakang, kakinya berbaring lurus di kursi.

Mendengar ini, dia mengangkat wajahnya, dan matanya bertemu mata Jiang Yu Nan di kaca spion.

"Apa maksudmu Tuan Jiang? Saya tidak mengerti.."

Jiang Yu Nan mengangkat alisnya dan tersenyum.

"Ya, kamu juga bisa memahami trik kakakmu."

Yan Liang tertawa.

Dia tidak berharap dia melanjutkan: "Sejujurnya, aku sangat suka kepribadian adikmu, niat jahat di hati, tapi senyum manis di permukaan. Dan kau? Anda sama, di luar dan di dalam. Cepat atau lambat Anda harus membayar pahit untuk itu. "

Yan Liang mencibir.

Setelah terdiam beberapa saat, dia berkata, "Tuan Jiang, maka Anda salah paham dengan saudara perempuan saya, dia benar-benar baik hati."

Jiang Yu Nan menggelengkan kepalanya diam-diam. Yan Liang tiba-tiba tersenyum, suaranya manis, Apakah kamu tidak khawatir kalau aku bermain denganmu? Itu, pada kenyataannya, saya mungkin melakukan semua ini untuk mendapatkan perhatian Anda? "

"Jika tujuan Anda benar-benar mendapatkan perhatian saya, maka saya dapat memberi tahu Anda dengan jelas bahwa Anda telah berhasil," Mata-Nya, ekspresinya, suaranya, semuanya lembut."Sangat sukses."

Seorang pria mengatakan kata-kata menggoda seperti itu, bagaimana bisa membuat seseorang merasa begitu ... lembut?

Untuk menangkal perasaan aneh ini, Yanliang memilih untuk menghindari matanya.

Mobil itu sudah memasuki pusat kota sejak lama. Mencoba mengambil ketenangannya sebelumnya, Yan Liang berkata dengan santai, "Kamu bisa mengantarku begitu saja."

Bingung, Jiang Yu Nan segera berkata, "Bukankah Anda mengatakan Anda memiliki beberapa dokumen yang Anda ingin saya tandatangani?"

Yan Liang menghela napas dalam hatinya, bagaimana mungkin dia menjadi lawan pria ini?

"Jangan berpura-pura, kamu tahu itu hanya alasan yang kuberikan padanya."

Jiang Yu Nan menjawab sambil tertawa rendah.

Mobil berhenti di sudut tempat taksi. Jiang Yu Nan membantunya. Untuk pertama kalinya, Yan Liang mengucapkan kata-kata "Terima kasih" kepada Jiang Yu Nan.

Hanya dua kata ini yang membuat matanya tersenyum.

"Apakah kamu tidak berpartisipasi dalam makan malam keluarga kamu?"

"Aku tidak akan menghadiri makan malam."

Dia sepertinya ingin penjelasan rinci. Yan Liang ragu-ragu, lalu berkata: "Saya takut jika saya harus melihat dua wanita

dengan suami yang sama duduk di meja yang sama untuk makan, saya akan muntah."

Setelah dia selesai, Yan Liang melambai ke taksi untuk menghentikannya.

Jiang Yu Nan berdiri di samping pintu, mengawasinya lemas ke dalam taksi dan kemudian duduk kembali di dalam mobil.

Dia duduk diam, tanpa memerintahkan sopirnya untuk mengemudi. Pengemudi itu hanya bisa mengamatinya dari waktu ke waktu. Tanpa diduga, dia melihat bahwa mata pria ini, yang biasanya dingin dan sunyi, memiliki sentuhan kesedihan.

Sopir itu mengingat apa yang baru saja dikatakan Yan Liang, dan menghela nafas: Tinggal di keluarga ini, sangat disayangkan.

"Lalu, bukankah pelakunya yang menyebabkan semua kemalangan ini pergi ke neraka?" Jiang Yu Nan bergumam pelan.

Suaranya sangat lemah, ekspresinya sangat dingin, sehingga membuat takut pengemudi sejenak.

Seolah tiba-tiba menyadari apa yang baru saja dikatakannya, Jiang Yu Nan cepat pulih, dan tertawa, berkata: "Berkendara."

*** ***

Departemen Humas membuat percikan media besar-besaran tentang kesepakatan sukses perusahaan dengan perusahaan Amerika, yang efeknya adalah kenaikan

signifikan dalam harga saham setelah penurunan yang disebabkan oleh kesehatan presiden yang buruk.

Dalam ulang tahun perusahaan tiga bulan kemudian, Johnny Weill juga melakukan perjalanan ke perusahaan. Di bawah instruksi Jiang Yu Nan, departemen PR mengirimkan undangan media, berniat menjadikannya acara besar.

Kondisi Xu Jinfu juga akhirnya stabil, Yan Liang akhirnya menyingkirkan para pemainnya, jadi waktunya tepat bagi mereka berdua untuk menghadiri ulang tahun. Ini juga akan membantu menghilangkan rumor lama tentang hubungan ayah-anak yang tegang.

Xu Jinfu mengirim Bibi Liang dengan beberapa gaun ke apartemen Yan Liang khusus untuk acara itu.

Bibi Liang telah menjadi penolong bagi keluarga itu selama beberapa dekade, ia memiliki persamaan yang baik dengan para penatua dalam keluarga. Mengirimnya ke apartemen Yan Liang juga merupakan upaya untuk menengahi perdamaian serta tanda bahwa ia tidak lagi tidak senang dengan Yan Liang.

Yanliang menggunakan alasan bekerja lembur untuk menunda pulang. Bibi Liang punya kunci rumah. Setelah melempar gaun yang telah ditinggalkannya di rumah dua kali di tempat sampah, yang ketiga kalinya, Bibi Liang hanya membawa gaun itu ke kantornya.

Kali ini, Yanliang benar-benar bekerja lembur.

Ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Yanliang sedang menatap

layar komputer, meninjau rencana pemasaran, jam di atas meja menunjukkan 9.

Pada saat ini, seseorang mengetuk pintu.

Terkejut bahwa seseorang mengetuk pintu rumahnya saat ini, Yan Liang berteriak: "Masuk."

Melihat Bibi Liang di pintu dengan kotak hadiah di tangannya, Yan Liang

Tiba-tiba mengerti mengapa dia ada di sini dan berkata dengan tak berdaya, Bibi Liang, tolong lepaskan aku. Saya benar-benar tidak ingin pergi ke depan media.Saya akan menjadi sasaran semua lelucon.

Nona, tahun lalu kamu adalah seorang pelajar dan berkata kamu terlalu sibuk dengan pelajaranmu untuk kembali.Sekarang Anda telah berada di sini selama empat bulan, Anda benar-benar tidak mampu melakukan konfrontasi dengan ayah Anda.

Yan Liang berusaha menghiburnya.

"Ketika Bibi Liang ada di sana untuk membantuku, mengapa tidak?"

Bibi Liang melihatnya tumbuh dewasa, ketika dia tersenyum padanya, dia tidak dapat melepaskan diri dari pesonanya. Tapi dia bertahan dengan usahanya.Menempatkan kotak hadiah langsung di atas meja, dia berkata, "Aku berjanji, ini akan menjadi yang terakhir kalinya aku akan membantu ayahmu membujukmu untuk melakukan hal-hal yang tidak kamu sukai."

Yan Liang menghela nafas.

Dengan enggan, dia mengangkat tutupnya dan mengintip ke dalam. "Apakah ini gaun yang dipilih Xu Ziqing?"

"Tidak, tidak, ini pilihanku."

Mendengar ini, Yan Liang rela menyentuh gaun itu. Sebenarnya, itu adalah cheongsam.

"Aku tidak bisa memilih gaun barat. Missy memilih beberapa gaun bergaya barat, ah, aku benar-benar tidak mengerti, seluruh bagian belakangnya terbuka, bagaimana cantiknya ini? Saya suka cheongsam ini.Perancang mengatakan bahwa sekarang gaya ini sangat populer. Saya baru saja mengambilnya. Tidak tahu apakah Anda akan suka atau tidak. "

Yanliang hanya bisa menghela nafas atas trik ayahnya. Dia hampir tidak bisa menolak permohonan tulus dari orang yang dia cintai dan hormati. Dia meraih tangan Bibi Liang: Saya suka pakaiannya. Saya akan menerimanya Aku akan menemanimu menuruni tangga.

Tidak perlu, tidak perlu. Saya akan pergi."Mengatakan ini, Liang Yi berbalik dan berjalan menuju pintu. Ketika dia berjalan keluar dari kantor, dia tidak lupa untuk menambahkan, "Jika mereka tidak cocok, pilih waktu dengan perancang untuk perubahan."

Yanliang mengangguk. Akhirnya diyakinkan, Liang Yi menutup pintu.

Yan Liang menatap kotak hadiah sejenak dan mengenakan kacamatanya.

Tetapi sulit untuk mendapatkan perhatiannya kembali bekerja. Hanya berpikir untuk mengikuti Xu Ziqing di depan wartawan, dia merasa lelah.

Bermasalah, dia tidak dapat berkonsentrasi pada file. Dia meletakkan pena, melepas kacamatanya, dan bersandar di

kursinya, mengeluarkan gaun itu.

Dia melepaskan sepatu hak tingginya, lalu jas dan bajunya dilemparkan ke atas sofa dan dia mengenakan cheongsam.

Cheongsam terbuat dari bahan yang bagus;itu terlihat halus dan dengan banyak tombol, gayanya agak kuno.

Ukurannya memang agak kecil, kakinya yang panjang telanjang dan kancing beberapa inci di bawah tulang lehernya sulit untuk diikat, memperlihatkan hampir setengah dari dadanya.

Bibi Liang mungkin menggunakan ukuran yang dia miliki saat dia masih remaja. Yan Liang mencoba memaksa tombol untuk mengikat, tetapi dia hanya berhasil merobek tombol mutiara yang keras.

Tombol memantul dari tanah, bergulir ke pintu, Yan Liang berbalik, mencoba menemukan tombol, tetapi tiba-tiba membeku.

Jiang Yu Nan berdiri di pintu.

Dia tidak tahu berapa lama dia berdiri di sana, diam-diam mengawasinya.

Bab 10

Yan Liang tercengang selama setengah detik, lalu pulih dan segera berbalik untuk mengambil bajunya dari sofa. Dengan kecepatan secepat mungkin, dia memakainya.

Ketika dia sibuk menunduk untuk memeriksa apakah dia tertutup dengan baik, sepasang sepatu elegan masuk ke dalam bidang penglihatannya.

Dia membeku.

Dia mendekat. Dia bingung ketika dia merasakan napasnya pada dirinya. Dia ragu-ragu untuk waktu yang lama sebelum melihat ke atas.

Ekspresinya terang dan gelap, kusam dan menarik

... semua ini sangat paradoks, dia hampir merasa seperti memiliki ilusi optik

Ilusi itu hanya ada setengah detik, Yan Liang tanpa ampun menekannya. Jiang Yu Nan mengambil mutiara dan mengembalikannya padanya, keinginannya untuknya jelas tercermin di matanya. Yan Liang memilih untuk mengabaikan tampilan dan berbalik untuk kembali ke mejanya.

Duduk di meja, jauh dari pria berbahaya itu, Yan Liang merasa lega. Dia mengenakan kacamatanya, dan pura-pura memperhatikan dokumen itu, bertanya tanpa melihat ke atas: "Tuan Jiang, mengapa Anda masih bekerja pada jam ini?"

"Aku menunggumu."

Jantung Yan Liang berdetak kencang.Suara pria ini sangat bagus. Mengabaikan hatinya yang berdenyut, dia dengan cepat menjawab: Oh, benarkah begitu? Saya malu mengatakan bahwa pekerjaan saya belum selesai.

Dia tidak berbicara.

Karpet tebal menyerap suara, jadi Yan Liang tidak bisa mendengar langkah kakinya, tapi dia bisa merasakan bahwa dia belum pergi.

Yanliang bertanya-tanya apakah akan mengangkat kepalanya atau terus bekerja ketika tiba-tiba sebuah bayangan jatuh pada file-nya.

Jiang Yu Nan telah berjalan menyeberang, dan sekarang mereka hanya dipisahkan oleh sebuah meja.

Karena satu-satunya lampu di ruangan itu berasal dari lampu di atas meja, bayangannya memanjang, hampir menyelimuti Yan Liang. Yanliang menghentikan pena di tangannya, tetapi masih menolak untuk mengangkat kepalanya.

Dia tiba-tiba meraih dan menutupi file dengan tangannya.

Terkejut, Yan Liang mendongak dan kacamatanya dilepas.

Tindakan ini sangat cepat, dia mengambil waktu sejenak untuk memahami apa yang terjadi. Pandangannya tiba-tiba kabur, dia tertegun selama beberapa detik sebelum menyadari bahwa kacamatanya ada di tangannya.

Sebelum dia bisa berbicara, dia berkata, "Saya sekarang memerintahkan Anda untuk pulang kerja."

Yan Liang merasa konyol, dia tidak bisa menahan tawa. Dia benar-benar mematikan komputer.

Dia sibuk meletakkan kertas-kertas itu kembali ke dalam tasnya dan bersiap untuk membawanya pulang ketika suaranya yang menyebalkan menyarankan dengan pelan: "Tentu saja, aku juga menyarankan kamu mengganti cheongsam ini sebelum meninggalkan kantor."

" " "..."

" " "..."

"Jika pria lain melihatmu seperti ini, aku khawatir itu akan menyebabkan kerusuhan."

Mendengar ini, dia mendongak untuk melihat dagunya menunjuk ke arah dadanya, belahan dadanya sedikit terbuka ketika dia membungkuk ke depan.

Yan Liang segera meluruskan dan menarik kerah kemejanya. Ketika dia melewatinya untuk berjalan keluar dari kantor dia berkata, "Ikut aku."

"Apakah ini perintah?"

"Tidak, ini undangan." Dia tersenyum dan dalam setengah cahaya, senyumnya memiliki sedikit ... godaan.

*** ***

Dia berganti pakaian biasa dan duduk di mobil Yu Nan. Ketika dia mengikat sabuk pengaman, dia bertanya-tanya, "Mengapa saya menyetujui undangannya?"

Mungkin 'secara tidak sadar' dia inginkan.

Jiang Yu Nan menyalakan mobil. Dia bertanya dengan lembut, "Ke mana kita akan pergi?"

"Manajer memanggil saya dan mengatakan dia telah memesan jas untuk saya."

Kau akan pergi untuk uji coba? Anda ingin saya ikut dengan Anda untuk ini? "

"Aku akan senang jika kamu memberikan pendapatmu tentang bagaimana aku terlihat."

Wajahnya menjadi gelap, hampir tampak sama gelapnya dengan malam di luar ketika dia mengucapkan beberapa kata menyanjung, "Kamu memiliki mata yang bagus, aku butuh pendapatmu."

Melalui kaca spion, Jiang Yu Nan melihatnya mengangkat alisnya. Sepertinya dia puas dengan jawabannya.

Segera, mereka mencapai tujuan mereka.

Tujuan mereka adalah toko unggulan terkenal yang terletak di sebuah bangunan kolonial tua yang direnovasi. Bangunan itu masih mempertahankan tampilan kuno dengan gaya dekorasi minimalis. Seorang asisten pelayan wanita sepertinya sudah lama menunggu mereka. Dia berkata dengan manis, "Tuan Jiang."

Toko itu cukup kosong, mereka hanya dua pelanggan.

Jiang Yu Nan pergi ke ruang sidang sementara Yan Liang berkeliaran di toko.

Asisten toko yang telah menemani mereka sebelumnya diam-diam pergi, memberi mereka privasi. Jadi ketika dia

merasakan seseorang yang dekat, dia tiba-tiba waspada dan berbalik untuk melihat Jiang Yu Nan.

Yan Liang terkejut: "Apakah Anda mencobanya?"

"Efisiensi saya selalu sangat tinggi." Jiang Yu Nan berkata, menyerahkan kotak hadiah hitam padanya.

Yan Liang memberinya tatapan bingung, lalu membuka ikatan busur untuk membuka kotak hadiah.

Itu adalah kalung emas sampanye dengan satu set anting-anting.

Desainnya sangat sederhana dan elegan, dan sangat mirip dengan gaya favoritnya.

"Aku pikir kamu akan mengenakan gaun barat. Saya melihat kalung ini yang cocok dengan set. Ini baru saja tiba dengan jasnya.

"Aku tidak pantas menerima ini." Yan Liang menutup kotak itu dan mengembalikannya kepadanya.

Jiang Yu Nan tersenyum, senyumnya ambigu dengan sedikit jejak kejahatan."Jadilah teman saya di malam ulang tahun."

"Apakah ini undangan?"

"Tidak, ini", dia berhenti sejenak untuk menekankan, "adalah perintah."

*** ***

Resepsi akan dimulai pukul delapan, Yan Liang berlama-lama sampai 7:30 sebelum meninggalkan rumah.

Setiap detik dia harus melihat lebih sedikit tentang Xu Ziqing dia senang.

Baru-baru ini, dia telah tinggal di apartemennya sendiri dan sudah lama tidak kembali ke mansion. Malam sebelumnya, Zhou Shu secara khusus memanggilnya, "Tuan Xu ingin Anda pergi ke resepsi bersama Xu Ziqing."

"Tidak, ada mobil untuk menjemputku."

Ketika Yan Liang turun, mobil Jiang Yu Nan sudah menunggu lama.

Dia santai bersandar di kursi belakang, wajahnya tanpa ekspresi, tubuhnya cocok hitam dan putih, sikapnya begitu firasat bahwa tidak ada orang asing yang berani mendekatinya. Begitu dia melihatnya, dia tersenyum. Seolah-olah langit cerah setelah salju awal, dan Yan Liang tidak bisa membantu tetapi berhenti.

Jiang Yu Nan membuka pintu untuknya.

Yan Liang mendekat.

Sebelumnya, dia sepertinya tidak mencoba setelan itu. Sekarang, ketika dia melihatnya mengenakan pakaian tiga bagian yang renyah, Yan Liang berpikir dia terlihat sangat baik ketika dia mengamatinya di kursi belakang.

Bagian pengemudi memiliki penghalang kaca yang memisahkannya dari sisi penumpang, sehingga kursi belakang adalah ruang terbatas. Tidak ada yang berbicara; suasananya tenang dan canggung sehingga Yan Liang menurunkan kaca jendela di sisinya.

Angin sepoi-sepoi bertiup dan mengacak-acak rambut di pelipisnya.

Yan Liang mengangkat tangannya, tetapi Jiang Yu Nan memukulinya, mendorong rambutnya ke belakang telinga.

Yan Liang mengerutkan kening padanya, Jiang Yu Nan meletakkan tangannya kembali di pangkuannya.

Melihat wajahnya yang tanpa ekspresi, Yan Liang akhirnya tidak mengatakan apa-apa.Pria ini selalu menyentuhnya dengan santai, dan seiring waktu, dia berhenti membuat keributan tentang ini. Ini bukan pertanda baik.

Melihat profilnya, Jiang Yu Nan tersenyum senang,

Anting-anting itu terlihat bagus untukmu.Saya tidak salah dengan pilihan ini. "

Yan Liang terkejut sesaat.

Dia tidak bisa membantu mengangkat tangannya untuk menyentuh anting-anting.

Mereka tiba di venue jam delapan.

Sekretaris Li telah menunggu di aula resepsi untuk waktu yang lama dan segera berjalan ketika dia melihat Jiang. "Tuan Jiang, Nona ... Nona Yan?"

Sekretaris Li tampaknya terkejut melihat mereka berdua bersama. Jiang Yu Nan tidak mengatakan apa-apa dan berjalan menuju pintu masuk.

Saat dia hendak memasuki tempat, Jiang Yu Nan berhenti, berbalik dan bertanya pada Yan Liang: "Kamu sepertinya melupakan satu hal."

"Apa?"

Yan Liang bingung, dia melihat tangannya untuk memastikan dia tidak meninggalkan dompetnya di mobil ketika Jiang Yu Nan meraih tangannya.

Jiang Yu Nan meletakkan tangannya di lengannya. Pada saat itu, pelayan membuka pintu.

Media sudah lama menunggu, mereka segera melangkah maju untuk mengambil gambar. Bola lampu menyala saat mereka tersenyum pada pers.

Tidak ada kekurangan wartawan yang ingin membuat masalah. Salah satu dari mereka bertanya, Tuan Jiang, apakah Anda sudah melihat berita terbaru? Juru bicara Grup Sr mengatakan ... ... "

Pertanyaan reporter belum selesai ketika keamanan membawa mereka keluar dari area media.

Tetapi yang lebih sulit dihadapi daripada media adalah orang yang mendekati mereka - Xu Ziqing.

"Bagaimana mungkin kalian berdua bersama?" Xu Ziqing tersenyum dan menatap Yanliang.

Yan Liang telah tersenyum untuk media selama ini, otot-otot wajahnya kaku. Dia tidak ingin tersenyum lagi.

Jiang Yu Nan tersenyum padanya. Maaf, saya agak terlambat karena saya harus menjemput Yan Liang. Dimana ayahmu?"

Aku pikir dia akan datang sedikit kemudian. Ketika saya sedang dalam perjalanan keluar, para dokter memberinya kesempatan. Tuan Jiang, siapa desainer baju yang Anda kenakan? Saya ingin memberikan satu kepada ayah saya .. "

Xu Ziqing bahkan belum selesai ketika Yan Liang tiba-tiba menarik lengan Jiang Yu Nan.

Perhatian Jiang Yu Nan dialihkan ke Yan Liang, yang menunjuk ke arah lift di pintu masuk.

Jiang Yu Nan juga melihat pintu masuk, wajahnya berubah gelap. Xu Ziqing tidak tersenyum ketika berkata, "Maaf, saya harus pergi sekarang."

Wajah Xu Ziqing tenggelam karena pengabaian, tetapi dia berkata, "Tidak masalah."

Jiang Yu Nan pergi, Yan Liang tetap di belakang. Dengan tidak ada orang lain, Xu Ziqing dengan dingin berkata: "Mengapa?Saya tidak suka Tuan Jiang, bukan? Kenapa kamu ingin bertarung denganku?

Yan Liang bahkan tidak memandangnya.Matanya masih di pintu masuk. Pertama-tama, kaulah yang berkelahi denganku.Kedua, tolong lihat apa yang sedang terjadi lalu bicaralah.

Meski marah, Xu Ziqing tidak bisa membantu tetapi melihat ke bawah ke pintu masuk. Melihat tamu tak diundang di pintu, dia mengerutkan kening.

Saat Yan Liang bersiap untuk berjalan menuju pintu, tiba-tiba Xu Ziqing menyinggung topik lama.

"Aku hanya merasa perlu untuk mengingatkanmu, untuk pria, kamu tidak boleh bertarung denganku."

Yan Liang berhenti sejenak, tetapi kemudian terus berjalan pergi.

Tamu tak diundang yang telah menyebabkan perubahan pada ekspresi Jiang Yu Nan, orang dengan siapa ada banyak konflik kepentingan, tidak lain adalah Jiang Shijun, kepala kelompok kosmetik Li Bo.

Ketika Yan Liang datang untuk berdiri di sebelah Jiang Yu Nan, Jiang Shi Jun melihat sekeliling dengan ironi. Aku harus mengatakan ayahmu sudah sangat tua, jelas seseorang perlu menemukan inovasi sendiri. Bagaimana Anda bisa mengikuti contoh Grup Bo? Kami baru saja mulai bekerja dengan perusahaan kosmetik Eropa, dan Anda berencana untuk bekerja dengan perusahaan Amerika Utara.

Yan Liang mengutuknya di dalam hatinya, tetapi di wajahnya dia memiliki senyum alami.

"Paman, biarkan aku membimbingmu ke meja utama."

Jiang Shijun tidak jauh lebih muda dari Xu Jinfu, tapi dia agak eksentrik. Melihat Yan Liang begitu rendah hati, dia tertawa, Gadis kecil, kamu mengutuk leluhur saya di hatimu, tetapi kamu begitu manis di permukaan!

Yan Liang tidak berniat berurusan dengan orang ini lagi, ini adalah kekacauan ayahnya, favorit ayahnya Xu Ziqing bisa berurusan dengan ini, itu tidak ada hubungannya dengan dia.

Mengirim Jiang Shijun ke meja utama, dia menyelinap langsung ke aula kiri.

Di aula, lampu mati, meja dan kursi ditutupi dengan kain putih dan tidak ada satu orang pun di sekitarnya. Satu-satunya hal yang tidak ditutupi oleh kain putih adalah piano di atas panggung. Yan Liang dengan santai pergi ke atas panggung dengan membawa botol yang dia ambil di ruang utama dan duduk di bangku piano.

Sambil minum, dia secara acak memainkan beberapa kunci di piano.

"Ding"

"Ding"

"Ding" .....

Nada yang tidak konsisten mengambang di udara dingin yang renyah tetapi monoton.

Tiba-tiba ada suara sumbang

"Kamu bermain sangat buruk."

Yan Liang terkejut.

Suara itu datang dari pintu menuju aula utama.

Yanliang melihat ke belakang. Dia sangat akrab dengan sosok dalam kegelapan. Ketika Jiang Yu Nan datang untuk berdiri di sampingnya, dia tetap mengeluh, Apakah kamu hantu?

Jika aku hantu, dan ada wanita cantik tanpa pendamping di sini, aku pasti ingin berbicara dengannya.

Dia sedikit mereda, tetapi masih bertanya dengan cemberut: "Apa yang terjadi pada orang tua itu, Jiang Shijun?"

"Kamu baru saja memanggilnya Paman, dan sekarang berubah menjadi 'orang tua'?"

Yan Liang mengangkat bahu, memilih untuk tidak berkomentar.

Jiang Yu Nan tersenyum. Dia membawa dua gelas terbalik, Dia menaruh gelas di atas piano, lalu mengambil botol anggur dari Yan Liang, menuangkan anggur ke dalam kedua gelas.

Yan Liang mengambil gelas, menenggaknya sekaligus, lalu meletakkan gelas itu dan berkata dengan kasar, "Satu lagi."

Jiang Yu Nan menuruti dengan patuh, "Ya, tuan."

" " "..."

" " "..."

"Hati-hati, jangan sampai mabuk."

Yanliang mengangkat jari, matanya berkedip. "Aku bisa minum lebih dari kebanyakan pria, tetapi juga ... ..."

Dering telepon seluler mengganggunya.

Yan Liang mengerutkan kening. Jiang Yannan mengeluarkan teleponnya. Yan Liang bisa melihat ID penelepon - Xu Ziqing.

Telepon berdering dua kali, Jiang Yu hendak menutup telepon ketika Yan Liang meraih telepon dan menutup telepon atas namanya.

Mereka terus minum. Setelah diam lama, Yan Liang tiba-tiba berkata:

Ketika saya masih kecil saya mendengar bahwa setelah ibu saya mengandung saya, dia mendengar bahwa ayah saya memiliki wanita lain yang juga melahirkan seorang anak perempuan. Dia ingin menyingkirkan saya dan bercerai. Tapi kemudian dia tidak melakukannya. Coba tebak?

Jiang Yu Nan sangat jelas dia benar-benar ingin memberikan jawabannya, jadi dia diam-diam menunggunya untuk melanjutkan.

"Ibuku melahirkan aku hanya dengan satu tujuan, dengan kata-katanya sendiri, 'Kamu tidak bisa membiarkan orang rendahan meremehkan.' Dia tidak memberi saya nama keluarga Xu, dia memberi saya nama keluarga Yang. Ini untuk mengingatkan saya, dan untuk mengingatkan Xu Jin Fu, bahwa ia tidak layak dicintai sebagai suami atau sebagai ayah. Hanya uangnya yang penting. "

Mata Jiang Yu Nan tampak sedih sesaat, lalu dia hanya menyerahkan minumannya dengan wajah tanpa ekspresi, "Mengapa kamu mengatakan ini padaku?"

Yan Liang tersenyum, matanya perlahan bertemu dengannya, ekspresinya menunjukkan ini adalah sedikit lelucon dan ujian yang tulus. "Mengapa menurut Anda?Saya harap Anda bisa mengasihani saya, sehingga pada saat kritis Anda tidak berdiri di sisi Xu Ziqing. Jika Anda membantu Xu Ziqing, saya akan menggunakan semua cara yang mungkin untuk menghancurkan Anda. "

Jiang Yu Nan mendengus, nadanya sedikit menghina: "Kamu bicara besar!"

"Ceria " Yan Liang tersenyum. Memilih untuk tidak berkomentar, Jiang Yu Nan mengambil gelas: "Ceria!"

Keduanya menghabiskan kacamata mereka.

Tidak hanya botol yang Yan Liang bawa kosong, dua botol lainnya yang mereka minta pelayan juga dikosongkan di akhir.

Yan Liang sepenuhnya sadar, tetapi berjalan Jiang Yu Nan tidak stabil.

Yan Liang meminta pelayan untuk membantu Jiang Yu Nan berjalan. Hanya beberapa orang yang kembali ke aula utama, resepsi sudah lama berlalu.

Yan Liang tertawa dan menggelengkan kepalanya. Melihat dua pelayan yang mendukung Jiang Yu Nan, dia berkata, "Anda telah terlantar dalam tugas Anda hari ini."

Dia sangat mabuk sehingga dia tidak bisa mendengarnya menggoda.

Yan Liang membuka kamar di lantai atas, para pelayan yang mendukung Jiang Yu Nan yang mabuk membantu meletakkannya di tempat tidur. Yan Liang mengeluarkan dompet dari kantong Jiang Yu Nan dan menggunakan semua uang tunai di dalamnya untuk memberi tip kepada para pelayan.

Dengan penuh rasa terima kasih, para pelayan mengatakan terima kasih berulang kali. Ketika mereka pergi, Yan Liang juga memutuskan untuk berperilaku tidak pantas dan melemparkan dirinya ke sisi lain tempat tidur. Dia tersenyum ketika dia bersandar di pelukannya.

Kemudian dia bangkit dan mengeluarkan ponselnya.

Ada banyak panggilan telepon dari Xu Ziying.

Yan liang, pada kenyataannya, adalah dirinya yang hampir tidak sadar. Dia menepuk wajah Jiang Yu Nan yang sedang tidur, "Kamu bajingan."

Pada titik ini, layar ponsel cerah dengan pesan teks, "Tuan Jiang, apakah tidak nyaman untuk menjawab telepon?"

Yanliang membaca pesan itu berulang-ulang, lalu tiba-tiba, dia membuka aplikasi kamera, meletakkan bibirnya di sebelah bibir Jiang Yu Nan dan mengklik foto - foto mereka berciuman.

Dia pikir perilaku ini mungkin sedikit kekanak-kanakan, jadi dia ragu-ragu untuk waktu yang lama, bertanya-tanya apakah dia harus mengirim atau menghapus, lalu memutuskan yang terakhir ..

Segera setelah dia mengirim foto, dia melemparkan telepon ke tempat tidur.

Duduk di tempat tidur, setelah beberapa waktu, Yan Liang ingin melihat apakah ada jawaban. Ketika dia meraba-raba tempat tidur untuk mencari telepon, tiba-tiba ..

Pergelangan tangannya tertangkap.

Tiba-tiba dia berbalik dan tubuhnya terjepit di tempat tidur.

Ketika visi Yan Liang tidak lagi bergoyang, dia akhirnya menyadari apa yang mendorongnya ke tempat tidur, itu adalah Jiang Yu Nan.

Matanya memiliki senyum jahat ... dia tidak sedikitpun mabuk.

Dia memandangnya dan berkata, "Karena Anda telah mengambil inisiatif, saya bermain."

Bab 11

Mata mereka bertemu satu sama lain, satu tersenyum, yang lain terkejut.

Dalam diam, Jiang Yu Nan perlahan mencondongkan tubuh ke arahnya

Yan Liang tiba-tiba berbalik.

Ciuman Jiang Yu Nan merindukan bibirnya dan mendarat di pipinya. Tapi malam yang panjang baru saja dimulai, dia tidak cemas.Sambil tersenyum, dia mengangkat dagunya dengan tangannya. "Tahukah Anda, pertama kali saya melihat Anda mengenakan cheongsam ini, saya ingin merobeknya dari Anda."

Yan Liang tidak ingin mendengarkan apa yang dia katakan, dia mendorong bahunya dengan kedua tangan, tetapi dia tidak bergerak. Dia bahkan menggigit jari-jarinya dengan main-main.

Yanliang secara tidak sadar menarik tangannya, dan melihat reaksi ini, ada riak tawa di mata Jiang Yu Nan.

Sementara dia masih berusaha mendorongnya, tangannya berada di dadanya-

Dia membuka kancing gesper cheongsam pertama.

Melihat bahwa dia sedang membuka kancing yang kedua, Yan Liang panik, dan berteriak peringatan: "Kalau begitu aku akan membalas!"

Jiang Yu Nan benar-benar berhenti, tetapi tidak dalam ketakutan. Dia tertawa, "Saya hanya ingin tahu, berapa

banyak yang harus saya lakukan untuk membuat Anda bergerak."

"Apa yang kamu "

Tanpa suara, pria itu menyegel bibirnya dan dia kehilangan kata-kata. Bibirnya ditangkap olehnya, dan dia mengerti bahwa dia sudah memenangkannya dengan kata-kata dan perbuatannya.

Yanliang ingin mengepalkan giginya, dia menarik dagunya dengan lembut. Dengan tangannya yang lain, dia menciptakan jalur api ketika dia menyentuh telinga, tulang selangka, dadanya. Dia menarik ritsleting samping ke bawah dengan tenang, lalu tangannya ada di gaunnya, membelai punggungnya.

Perlahan, sangat lambat, dia meraih di antara kedua kakinya untuk menggodanya di sana.

Di bawah sentuhan lembutnya, Yan Liang tidak bisa menahan gemetaran, anggota tubuhnya terasa mati rasa, sementara tubuhnya tersapu arus pasang. Mulutnya terjerat dengan mulutnya; dia tampaknya menggodanya di mana-mana.

Dia kewalahan dengan semua perasaan yang timbul dalam dirinya, kepalanya berdengung, dia merasa hampir pusing. Ketika dia akhirnya berhenti menciumnya dan hanya mengisap cuping telinganya, dia hampir lupa bahwa pria ini berbahaya.

Dia gatal untuk sesuatu, sesuatu yang lebih.

"Apa asyiknya menjadi begitu ketat? Santai dan nikmati .."

Suaranya terdengar ajaib, seolah-olah itu datang dari jarak jauh, membangkitkan keinginan yang tidak aktif di tubuhnya, yang meminta untuk dibebaskan.

Ini adalah pertama kalinya seorang pria memandang Yan Liang dari sudut pandang seperti itu, mudah untuk menjadi emosional.

Yanliang hampir menyerah.

Hampir.

Suara roknya yang robek seperti alarm tepat waktu, Yan Liang segera ditarik kembali dari jurang kehilangan dirinya.

Jiang Yu Nan telah santai, dia tidak menyangka wanita di pelukannya tiba-tiba mendorongnya menjauh darinya. Akibatnya, dia tertangkap tidak siap, dia jatuh ke samping di tempat tidur dan Yan Liang menjauh darinya.

Dia melarikan diri darinya, rambutnya berantakan, napasnya tak menentu.

Segala sesuatu bahkan belum dimulai sebelum mereka berakhir dengan tiba-tiba.

Frustrasi? Atau beruntung? Jiang Yu Nan memandangnya berlari menjauh darinya dan menyerah untuk menangkapnya lagi.

Dia duduk di samping tempat tidur, "Tunggu sebentar."

Suara Jiang Yu Nan tenang dan disengaja, seolah-olah tidak ada yang terjadi, bahkan napasnya halus.

Yanliang mengabaikannya dan bergerak ke pintu dengan cepat.

.

Jiang Yu Nan menghela nafas, bahkan jika dia enggan, alasan menang, "Kamu memakai pakaianmu, aku akan membawamu kembali."

Kata-katanya jatuh di telinga tuli. Yan Liang hampir sepenuhnya keluar dari bahaya ini ketika dia ingat dia bertelanjang kaki.

Melihat ke bawah, dia memastikan dia benar-benar tidak memakai sepatu.

Dia ragu-ragu untuk kembali, tetapi dia mengertakkan giginya dan kembali ke sisi tempat tidur di mana sepatunya disimpan.

Jiang Yu Nan menatapnya dengan terburu-buru. Sambil tersenyum dingin dia berkata,

"Selama itu bukan Zhou Cheng, kamu tidak bermaksud membuka hatimu untuk pria lain?"

Yan Liang tiba-tiba membeku.

Melihat reaksinya, Jiang Yu Nan tertawa keras: "Serius, aku agak iri padanya."

Tawanya mengejek, menciptakan perasaan pahit dalam dirinya.

Sebelumnya, perjuangan yang intens telah membuat Yan Liang terengah-engah. Dia merasa marah dan marah dan tidak bisa tenang. Sekarang mendengarkan narasi tenang pria ini, semua perasaan itu menghilang, dan digantikan oleh banyak emosi yang kacau dan rumit yang tidak dapat dia bedakan.

Dia merasakan kebutuhan mendesak untuk membuktikan sesuatu; banjir, gelisah yang tak dapat dinamai naik di tubuhnya dan dia langsung tenggelam.

Ketika dia bereaksi, dia membuang sepatunya dan menciumnya dengan keras.

Jiang Yu Nan terkejut dengan momentum brutalnya dan hampir tersandung di bingkai tempat tidur. Tapi dia selalu cepat bereaksi;di detik berikutnya, dia menggunakan satu tangan di atas tempat tidur untuk menopang dirinya sendiri sementara tangan lainnya memeluk pinggangnya.

Dia duduk mengangkang, tangannya menggenggam pinggangnya, menghujani dia dan Jiang Yu terperangkap dalam badai.

Yan Liang menciumnya lebih dalam, bergantian memutar dan berlama-lama, napas mereka saling terkait.

Jiang Yu Nan pulih untuk merespons dengan ganas, tangannya terkunci erat di pinggangnya, sementara bibirnya yang panas menyentuh miliknya hampir menyakitkan. Yan Liang menggunakan tangannya dengan cekatan untuk melepaskan dasinya.

Dasi, jaket, rompi, kemeja, satu per satu jatuh ke tanah. Yan Liang mendorong bahunya, dia menekannya ke papan kepala, tubuhnya masih mengangkang.

Dia mengangkat dagunya dengan sombong, masih ingin melanjutkan ciuman, tetapi Yanliang menghindari, sebaliknya, mencium apel Adam-nya, menggigit tulang selangkanya, menggigiti dadanya yang kuat untuk sementara waktu, berjalan terus ke bawah, saat dia berusaha merobeknya. topeng pria penyendiri dan jauh ini.

Ketika tangannya meraih sabuknya, dia menyentuh keinginannya. Dengan napas tajam yang ditarik, Jiang Yu Nan menarik lengannya ke samping dan menekannya ke tempat tidur, tubuhnya di atas miliknya.

"Apa yang terjadi? Tidak tahan? " Yan Liang tersenyum dan mencubit hidungnya.

Jiang Yu Nan belum pernah melihat wanita ini terlihat seperti ini, campuran provokasi dan kepatuhan tertinggi, seperti ramuan alkohol dan cokelat yang memabukkan. Dia manis, memabukkan, berapi-api dan pedas ..

Dia juga tersenyum: "Saya lebih suka mengikuti aturan saya."

Tanpa tanda-tanda kasihan, dia merobek ujung cheongsam, mendorong kakinya terpisah dan sengaja memusatkan perhatian pada meringankan kebutuhannya yang sakit.

Sepanjang jalan.

Pada gerakan yang tiba-tiba ini, napas Yan Liang tertahan dan tubuhnya melengkung secara naluriah untuk menampungnya, sisa-sisa gaunnya menggantung berantakan di sisinya. Area-area paling intimnya dibiarkan terbuka dan perasaan yang melonjak di tubuhnya hampir tak tertahankan.

Yanliang dengan haus menjilat bibir bawahnya, lalu dengan erat meraih kepalanya.

Jiang Yu Nan cepat-cepat melepaskan tangannya, lututnya menekannya di tempat tidur ke sisinya. Tangannya yang lain perlahan bergerak turun ke punggungnya, mengangkat pinggulnya untuk mempercepat iramanya.

Yanliang akhirnya tidak tahan dan berteriak.Yu Nan menciumnya, lalu mendengus saat dia merintih.

Jiang Yu Nan mengangkat wajahnya yang bersinar dan memerah. Melihat matanya yang besar, di mana masih ada sedikit arogansi, sentuhan kebanggaan liar yang tak dapat dinamai, dia berkata, Apa yang terjadi? Tidak tahan? "

Dia mengutip kata-katanya kembali padanya.

Jadi dia tidak bisa melakukan apa pun untuk melawannya, dia sengaja memperlambat ritme, bergesekan dengan inti tubuh lemasnya, dengan pembalasan yang jelas untuk provokasi sebelumnya.

Secara impulsif, Yanliang mengambil inisiatif untuk mendapatkan kembali kendali dan mencoba mengangkat tubuhnya. Tetapi sebelum tubuhnya bertemu, dia membalikkan tubuhnya, kembali padanya. Tangan Jiang Yu Nan juga menekan bahunya, dia mundur sedikit dan kemudian kembali.

Saat kekosongan itu penuh terisi lagi, Yan Liang berteriak dan dia memblokir -

Dia menarik wajahnya dan menciumnya.

Yan Liang menggigitnya.

Dia kesakitan, tindakannya tanpa sadar kejam, tapi itu lebih rendah dari rasa sakit yang tiba-tiba dia rasakan di perutnya. Dia hanya bisa menatapnya.

Dia hanya tertawa.

Yan Liang tidak bisa melihat senyumnya saat dia memeluknya. Dadanya menempel di punggungnya, bahu

dan leher mereka sejajar.

Dengan tangannya di perutnya, dia membimbing gerakannya. Pada saat itu, pria ini, dengan tubuh yang memancarkan pesona serakah, menahan diri, mencium ringan di punggungnya, mengalihkan perhatiannya saat dia berjuang antara kenyamanan dan rasa sakit. Ketika rasa sakitnya memudar, dia tersenyum diam-diam dan mendekat untuk menciumnya lagi.

Ciumannya masih lembab dan lembut. Dia masih menatapnya, tetapi matanya dingin dan senyumnya tersembunyi.

Gelombang berikutnya akhirnya mendorong mereka ke puncak.

*** ***

Terjemahan ini milik miumiu596.wordpress.com. Jika Anda membacanya di tempat lain, itu telah diambil tanpa izin penerjemah. Harap baca dari blog, butuh enam jam bagi saya untuk menerjemahkan bab dan itu tidak adil bagi saya ketika terjemahan diambil tanpa memberikan kredit kepada saya.

Itu adalah pertarungan kontrol antara lembaran, terlepas dari siapa yang menang atau kalah, setiap sel tubuh telah mencapai kepuasan yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Malam itu dingin, lampu redup, keinginan mereka terpuaskan.

Setelah merokok, Yanliang sudah menyesali tindakannya.

Tanpa ampun mematikan puntung rokok di asbak di samping tempat tidur, dia bergegas pakaiannya dan bangkit

dari tempat tidur tanpa mengatakan apa-apa.

"Mengubah pikiranmu begitu cepat?"

Suara dalam kegelapan datang dari belakangnya.

Yanliang berdiri tanpa alas kaki, seolah dipaku di tempat dengan pernyataan yang meremehkan ini.

Dia ragu-ragu sebelum berbalik.

Jiang Yu Nan masih duduk di tempat tidur, satu tangan diletakkan di bingkai tempat tidur, tangan lainnya memegang sebatang rokok, ujungnya ada sedikit tusukan cahaya di setengah kegelapan.

Sesaat sebelumnya, kepalanya masih menumpuk di lengannya, tapi sekarang tidak ada kelembutan saat dia berbohong, Kami berdua mabuk. Percayalah, ketika aku bangun, aku akan melupakan segalanya.

Dia tampak tertawa.

Dalam kegelapan, dia bisa melihat nyala rokok bergerak ke arahnya. Waspada, dia mundur. Jiang Yu Nan memadamkan rokoknya, turun dari tempat tidur dan berdiri di depannya.

Dia benar-benar tersenyum.

"Aku tidak keberatan melakukannya sekali lagi, sehingga kamu bisa melupakannya nanti."

Bab 12

Yanliang lupa siapa yang mengatakan bahwa pria pintar tidak pernah menggunakan kekerasan pada wanita, mereka membujuk mereka.

Pria ini bernama Jiang Yu Nan, apakah dia bahkan lebih pintar?

"Aku tidak keberatan melakukannya sekali lagi sehingga kamu bisa melupakannya nanti."

Yu Nan membungkuk sedikit untuk menggosok hidungnya.

Lalu bibirnya dengan ringan mengisap bibirnya. Dia mengangkat kepalanya untuk melihat reaksinya, lalu mengangkat dagunya, dan menciumnya dalam-dalam.

Jari-jarinya meluncur perlahan di sepanjang lekuk tubuhnya, sampai ke bawah, perlahan-lahan mencapai di antara kedua kakinya. Sentuhannya sangat ringan, tetapi masih menyalakannya.

Yan Liang merasakan gelombang rasa malu dari kepala sampai kaki; dia tidak bisa menolak pria ini. Seolah-olah segala sesuatu tentang dirinya, matanya yang tersenyum, bibirnya, luncuran lembut apel Adam dan bahkan napasnya ... menggoda wanita itu, berkata, 'nikmati kesenangan yang langka ini. '

"SAYA "

Saat Yan Liang membuka mulutnya, dia meletakkan jari telunjuknya ke bibirnya.

Kemudian, Jiang Yu Nan membungkuk sedikit dan mengangkatnya.

Yan Liang mengencangkan lengannya di lehernya.

Merasa dia bergerak lebih dekat dengannya, Jiang Yu Nan diam-diam tertawa, saat dia membawanya ke kamar mandi.

Mereka bercinta selama hampir satu jam.Pada saat dia membawa Yan Liang dari bak mandi kembali ke tempat tidur, dia sudah kelelahan. Dia memeluknya dari belakang.Dia tidak punya kekuatan untuk berbicara, apalagi melarikan diri.

Terbungkus selimut, dia tidak tahu apakah dia tidur, dia hanya merasakan lengannya yang kuat di pinggangnya, dan kemudian dia tertidur.

Ketika dia memiliki kekuatan untuk membuka matanya, dia melihat bahwa Jiang Yu Nan baru saja kembali dari luar, membawa beberapa pakaian dalam kantong plastik.

Jiang Yu Nan meletakkan pakaian di meja samping tempat tidur, lalu

berbalik untuk melihatnya mengawasinya.

"Kamu sudah bangun?"

Dia hanya menatapnya.

"Aku punya kamu beberapa pakaian untuk saat ini, ukurannya seharusnya baik-baik saja."

Jiang Yu Nan datang ke tempat tidur, jari-jarinya mengangkat dagunya saat dia membungkuk untuk menciumnya. Dia hanya menatap beberapa titik di luar

bahunya, lalu mendorongnya dan duduk langsung di tempat tidur.

Dia benar-benar terjaga sekarang. Bergerak cepat, dia membungkus dirinya dengan selimut, lalu naik ke tepi tempat tidur dan mengenakan pakaian dari tas.

Berpakaian lengkap, dia akhirnya melihat ke luar jendela. Malam di luar lebih terang, itu hanya awal fajar.

Jiang Yu Nan menyilangkan tangannya saat dia mengawasinya, ekspresi di matanya tak terduga.

Dibandingkan dengan postur tegaknya, Yan Liang merasa seperti pencuri kecil. Dia khawatir keluar dari suite di depannya, khawatir dia akan menghentikannya lagi.

Untuk pertama kalinya malam itu, dia aman keluar dari kamar.

Yanliang merasa sedikit aneh ketika dia menutup pintu. Dia mengambil waktu sejenak untuk bersantai dengan kembali ke pintu, menghela napas, lalu berjalan cepat ke lift, kepalanya terangkat tinggi.

.

Masih terlalu dini, ketika Yanliang keluar dari hotel, dia menunggu lama di jalan tetapi tidak bisa menemukan taksi. Malam telah memberi jalan bagi tanda-tanda awal fajar, tetapi masih dingin.

Yan Liang menarik mantelnya lebih erat ke sekeliling tubuhnya, lalu merogoh ke dalam tasnya untuk melihat waktu di telepon ketika sebuah klakson mobil tiba-tiba terdengar.

Dia terkejut melihat mobil datang ke arahnya, lalu menundukkan kepalanya lagi.

Ketika dia terus mencari di tasnya untuk menemukan telepon, dia mengabaikan mobil. Tetapi mobil berhenti tepat di depannya. Menurunkan jendela, Jiang Yu Nan, dengan sikunya bertumpu pada jendela memanggilnya, "Nona, menunggu mobil?", Seolah-olah dia telah banyak berlatih dalam menjemput wanita aneh.

" " "..."

"Aku bisa memberimu tumpangan."

Yan Liang dengan dingin berkata: "Tidak."

Wajahnya tenggelam.

Yan Liang melihat tangannya bergerak ke pegangan pintu, dan dia pikir dia akan turun dari mobilnya untuk memaksanya masuk. Tapi sebelum dia bisa mengambil langkah mundur, dia dengan tenang menganggukkan kepalanya dan mengangkat jendela.

Jendela naik setengah dan berhenti.

Jiang Yu Nan, seolah tiba-tiba teringat sesuatu, berkata: "Oh, Anda meninggalkan sesuatu .."

Yanliang mengerutkan kening, menatapnya.

Jiang Yu Nan mengulurkan tangannya ke luar jendela, ada sesuatu yang tergantung di ujung jarinya.

Yanliang baru menyadari bahwa itu adalah sepotong kain berenda kecil, ketika dia menarik tangannya: Aku akan menyimpan ini untukmu.

Yan Liang tiba-tiba berteriak, "Hei!"

Jiang Yu Nan mempercepat mobil, menghilang dengan celana dalamnya.

*** ***

Terjemahan ini milik miumiu596.wordpress.com. Jika Anda membacanya di tempat lain, itu telah diambil tanpa izin penerjemah. Harap baca dari blog, butuh enam jam bagi saya untuk menerjemahkan bab dan itu tidak adil bagi saya ketika terjemahan diambil tanpa memberikan kredit kepada saya.

Yanliang akhirnya berhasil mendapatkan taksi. Dia tidur kurang dari tiga jam sebelum dia harus bangun.

Seluruh wajahnya pucat, beberapa lapis fondasi nyaris menutupi lingkaran hitam di bawah matanya.

Setiap hari Senin, ada pertemuan reguler pada pukul 10:00. Ketika Yan Liang keluar dari lift pada jam 9:50, ia melihat Xu Ziqing keluar dari lift yang berlawanan.

Kedua wajah itu marah.

Tetapi mereka berdua dengan cepat pulih dan berjalan menuju ruang konferensi.Untuk menghindari Xu Ziqing, dia berjalan menuju pintu di sisi lain ruang konferensi, tetapi Xu Ziqing telah memilih untuk langsung menuju Yan Liang, dan menghalangi jalannya.

Yan Liang mengantisipasi beberapa saran yang ramah dan cukup yakin ..

-

"Kamu adalah wanita nomor 2 di keluarga Xu, kamu naik ke tempat tidur begitu cepat?" Xu Ziqing dengan dingin menegur.

"Aku hanya melakukan apa yang ingin kamu lakukan tetapi tidak bisa."

Riasannya hari ini sedikit kaya dan mencolok, bibirnya berwarna merah muda yang kaya. Secara keseluruhan, dia terlihat sangat suka memerintah.

Komentar kasualnya mengubah ekspresi di wajah Xu Ziqing.

Seolah difitnah, Xu Ziqing mengerutkan kening: "Jangan berpikir semua orang seperti Anda untuk mengambil hal-hal seperti itu begitu saja."

Kali ini, Yanliang benar-benar tidak bisa menahan tawa. Dia menepuk pundak Xu Ziqing untuk pertama kalinya dan menyarankan: "Penindasanmu membuatku mual."

"kamu !"

"Saya ingin tahu tentang bagaimana Anda akan berurusan dengan saya selanjutnya.Maukah Anda memberi tahu Zhou Chang?Tetapi Anda menghindarinya sekarang.Apakah Anda akan mengeluh kepada ayah?Lalu saya ingin mengucapkan terima kasih. Ayah sangat menghargai Jiang Yu Nan, dia ingin menjebak saya dengannya, apa yang dapat Anda lakukan? Atau Anda akan mencetak selebaran dan membagikannya ke seluruh perusahaan? "

Setelah mengatakan ini, Yan Liang bahkan mengangguk,

"Yah, ide ini bagus, kamu mungkin ingin mempertimbangkan yang ini selanjutnya."

XuZiQing dipaku di tempat oleh kata-katanya.

Wajahnya tanpa ekspresi, dia sepertinya memikirkan banyak kemungkinan. Yan Liang tidak punya waktu untuk menebak pikirannya, dia melewatinya dan pergi ke ruang konferensi.

Setelah mengambil dua langkah, dia memikirkan sesuatu dan berhenti.

Dia berbalik, Xu Ziqing masih berdiri di tempatnya, masih tenggelam dalam pikirannya.

"Jiang Yu Nan memberitahuku untuk memberitahumu, tolong jangan panggil dia tidak perlu, terutama ... ..." Yan Liang sengaja berhenti, nada suaranya meningkat sedikit, ".. di waktu pribadinya."

Mengatakan ini, dengan senyum mengejek, dia berjalan pergi. Melihat wajah Xu Ziqing menjadi jelek, Yan Liang merasa baik.

Ketika dia berbalik, pada saat berikutnya, wajahnya jatuh.

Dia telah dikurangi untuk mengandalkan seorang pria untuk mendapatkan keunggulan dalam perjuangannya dengan Xu Ziqing. Xu Ziqing juga menggunakan Zhou Cheng untuk tujuan ini, bagaimana perilakunya berbeda dari miliknya?

Dia tidak bisa menahan senyum sedih. Dia berhenti selama dua detik untuk menenangkan diri, lalu memasuki ruang konferensi dengan wajah tenang.

"Nona Yan, selamat pagi .."

Yanliang tersenyum pada Chief Operating Officer "Selamat pagi."

Yanliang pergi ke meja konferensi di sebelah

Direktur. Hanya beberapa kursi yang ditempati oleh rekan-rekan yang memiliki dokumen di tangan mereka.

Perusahaan dan Johnny Weir berencana mengembangkan pasar Amerika Utara.Departemen R&D telah mempercepat laju pengembangan produk baru. Sebelum akhir tahun, mereka berencana meluncurkan produk perawatan kulit khusus untuk kulit non-asia.

Produk berada pada tahap pengujian.Pertemuan rutin pagi ini adalah untuk membahas bagaimana berhasil meluncurkan produk baru di pasar. Selain departemen R & D, departemen perencanaan, departemen penjualan, departemen publikasi semua harus melaporkan kemajuan mereka.

Yan Liang baru saja membaca dua halaman dalam file ketika dia mendengar seseorang berkata, "Tuan Jiang, selamat pagi."

Tangan yang memegang folder itu menegang, dia memaksa dirinya untuk tidak mengangkat kepalanya untuk menatapnya.

Kemudian dia mendengar suara rendah menjawab, "Selamat pagi."

Itu tiga sampai sepuluh menit. Tiga menit terasa seperti setahun bagi Yan Liang.

Dia terus meninjau file, dia tidak melihat ke atas, tetapi memperhatikan percakapan yang telah dimulai di sekitar pesta kemarin.

"Tuan Jiang, Anda meninggalkan resepsi lebih awal kemarin. Sekretaris Lee mengatakan bahwa Anda sedang tidak enak badan. Apakah Anda merasa lebih baik hari ini?"

"Jauh lebih baik."

Nada bicara Jiang Yu Nan tenang, tapi hati seseorang yang mendengarkannya berhenti berdetak.

Yan Liang mendengarkan dengan seksama saat dia melihat-lihat file. Direktur juga bergabung. Media harus menunggu hingga foto terakhir. Tidak ada jejak Anda dan Nona Yan, ketua tidak hadir meskipun ia dijadwalkan untuk melakukannya, media hampir menyebabkan kerusuhan.Untungnya, Nona Xu ada di tempat itu untuk menenangkan mereka.

Xu Ziqing sederhana, suaranya benar-benar indah: "Saya hanya melakukan tugas saya, tapi saya juga berterima kasih kepada teman-teman media saya yang bersedia mendengarkan saya."

Yan Liang juga ingin melihat bagaimana Xu Ziqing diam-diam menanggapi pujian, ketika dia mendengar suara batuk kering yang sedikit tak terduga -

Jiang Yu Nan sedang batuk, tinjunya ke mulut. Segera ada keheningan di ruangan itu.

Sekretaris Li, sangat menyadari makna di balik setiap langkah kecil yang dilakukan Jiang Yu Nan, segera mengingatkannya: "Tuan Jiang, sekarang sudah pukul sepuluh."

Jiang Yu Nan mengangguk: "Mari kita mulai pertemuan .."

Yan Liang menghela nafas, orang ini benar-benar ahli dalam seni mengudara.

Dia menutup file itu dan melihat ke atas, tetapi tiba-tiba terkejut -

Jiang Yu Nan menatapnya.

Keinginan terbakar di matanya.

Ya, dia bisa merasakan, di mata tenang pria ini ... ... nafsu duniawi yang keras ..

Di telinganya terdengar suara manajer perencanaan: "Ini adalah program publisitas kami."

Yanliang mengambil gelas untuk minum air untuk menyembunyikan keributan dalam benaknya, sambil memaksa dirinya untuk berbalik ke arah manajer perencanaan.Tetapi pada saat ini, Jiang Yu Nan tiba-tiba mengangkat alisnya ke arahnya.

Trik kecil ini lolos dari pandangan semua orang, tetapi menarik perhatian Yan Liang, dan dia tersedak air yang dia minum. Dia menderita batuk-batuk saat air mengalir ke arah yang salah.

Semua orang menatapnya.

Jiang Yu Nan tersenyum licik padanya.Senyumnya berlalu, sesaat kemudian dia kembali ke wajahnya yang tanpa ekspresi dan bertanya, "Apa yang terjadi?"

Sekarang dia telah menjadi objek perhatian semua orang, Yan Liang hanya bisa menatap dingin, gelombang kemarahan menyapu dirinya, tetapi suaranya tenang, "Tidak ada. Aku baik-baik saja."

*** ***

Semua departemen bekerja bersama untuk membuka jalan bagi produk-produk baru, peluncuran produk baru selalu sangat menarik, tetapi bagi Yanliang ini jelas merupakan pertemuan terburuk yang pernah diikutinya.

Setelah pertemuan berakhir, Yanliang masih duduk di kursinya, berniat untuk pergi hanya setelah Jiang Yu Nan pergi.

Dia menyaksikan Jiang Yu Nan menjauh dari kursinya,

tapi dia tiba-tiba berhenti hanya dua langkah jauhnya. "Tuan Jiang?"

Jiang Yu Nan berhenti, siapa lagi selain Xu Ziqing?

Saya berencana pergi ke rumah sakit nanti untuk mengunjungi ayah saya, dia sangat peduli dengan produk baru. Apakah Anda ingin ikut dengan kami, dan memperbaruinya sendiri? "

Jiang Yu Nan berpikir sejenak, lalu bertanya kepada Sekretaris Lee

"Periksa jadwalku, jam berapa aku bisa bebas?"

Sekretaris Lee tidak perlu memeriksa, dia langsung menjawab, "Anda akan mengunjungi kota setelah selesainya sejumlah

penghitung tingkat VIP baru, Anda bisa pergi sebelum jam 1 siang. "

Xu Ziqing tertawa: "Itu akan membuatnya siang. Kita bisa makan siang sebelum pergi ke rumah sakit.

.

"Baik."

Jiang Yu Nan sedikit mengangguk untuk mengucapkan selamat tinggal, lalu berjalan cepat ke pintu, ketika tiba-tiba dia berhenti.

Sekretaris Lee tidak memperhatikan dan hampir menabraknya, tetapi untungnya ia dengan cekatan bergerak ke samping dan mencegah kecelakaan itu.

Jiang Yu Nan berbalik, di depan Xu Ziqing dan Sekretaris Lee, dia membengkokkan jari telunjuknya pada Yan Liang, memintanya untuk maju.

Yan Liang diam-diam menonton kakaknya yang berakting, dia tidak tertarik pada gerakan ini.

Dia tidak bisa membaca wajah tanpa ekspresi Jiang Yu Nan dan tindakannya tidak memberinya petunjuk sedikit pun tentang niatnya.

Sekretaris Lee jelas, dan cepat

menjelaskan: "Nona Yan, Tuan Jiang mengundang Anda untuk mengunjungi konter VIP."

"Undang?"

Jika ini adalah undangan, itu pasti dilakukan dengan cara yang sangat tinggi, membuat orang ingin mengertakkan gigi dalam kemarahan.

Bab 13

Dia pasti sengaja mengundangnya di depan Xu Ziqing dan rekan-rekan lainnya, ini adalah satu-satunya cara untuk memastikan bahwa dia tidak menolak -

Yan Liang tahu ini, jadi dia tidak menolak.Sekali di mobilnya, dia mencoba menipu dirinya sendiri - tidak ada yang perlu ditakuti. Apakah pria ini akan memakannya?

Tapi ketakutannya tidak beralasan. Sejak dia memasuki mobil, Jiang Yu Nan hanya berkonsentrasi pada dokumen yang dia miliki, dan sepenuhnya mengabaikan kehadirannya.

Lelaki ini memiliki banyak wajah, kadang-kadang ia kedinginan dan tidak berperasaan, di lain waktu ia bermain sebagai pemain profesional. Dia akan berubah secara dramatis sesuai dengan situasinya. Dan ini adalah pria yang Yan Liang coba samakan dengan dia.

Tiga counter VIP baru terkonsentrasi di area perbelanjaan besar kota, dan kinerjanya sekarang jauh lebih baik daripada kuartal sebelumnya. Banyak pelanggan di konter. Di konter kedua ,, Yan Liang bahkan bertemu dengan seorang wanita yang membeli dengan murah hati.

Penghitung VIP terutama menjual Jifu Yaoshi (kunci kulit) dan Fusheng ruomeng (mimpi seperti kulit) - dua merek kelas atas ini. Harga mahal, wanita itu pasti sudah keluar sedikit.

Terjemahan ini milik miumiu596.wordpress.com. Jika Anda membaca ini di tempat lain, ini telah diambil tanpa izin penerjemah. Silakan baca dari situs yang disebutkan di atas.

Karena inspeksi mendadak, Yan Liang berpikir kemungkinan produk palsu di konter tidak mungkin. Dia tidak bisa membantu tetapi melirik wanita yang mengobrol dengan Jiang Yu Nan.

Berapa lama sejak dia menjabat, dan mengapa semuanya berjalan dengan baik?

Yan Liang menatapnya sambil bertanya-tanya ini. Tiba-tiba, pandangan Jiang Yu Nan pindah dari wanita di depannya ke Yan Liang. Malu karena ketahuan menatapnya, dia langsung memalingkan muka, tetapi tidak sebelum menangkap senyum sarkastik tipis di wajahnya.

Pemeriksaan konter berjalan dengan tertib hingga mereka mencapai konter terakhir.Dari kejauhan, Yan Liang bisa melihat bahwa ada perselisihan yang terjadi antara dua pelanggan dan asisten toko dan dia buru-buru mendekati konter.

Asisten toko itu berkata, "Maaf, 'Ya-yan' telah dihapus dari penjualan. Kami tidak bertanggung jawab atas keluhan setelah penjualan pada 'Ya-yan'.

Salah satu pelanggan, menunjuk ke wajah yang lain, sangat kesal: "Ya Yan dan Jifu Yaoshi jelas merupakan produk perusahaan yang sama, jika Anda tidak bertanggung jawab, siapa?"

Kedua belah pihak tampaknya telah berdebat lama, banyak orang yang lewat menonton mereka. Yan Liang melihat ruam alergi di pipi pelanggan dan bertanya dengan sungguh-sungguh: "Apakah ini karena Ya Yan?"

Pelanggan meliriknya, tidak menjawab, dan terus berdebat dengan asisten, Teman saya memiliki reaksi alergi setelah menggunakan barang-barang yang dibuat oleh perusahaan

Anda. Sekarang Anda telah mendesain ulang dan pindah untuk menjual produk-produk kelas atas, jadi siapa yang bertanggung jawab atas produk-produk sebelumnya yang Anda jual? Jelas perusahaan Anda bertindak tidak bertanggung jawab! "

Asisten toko itu juga sangat malu. Mungkin ini pertama kalinya terjadi perdebatan sengit di konter VIP. "Aku minta maaf, aku hanya asisten junior, aku harus merujuk ke atasanku."

Pelanggan tidak sabar, Kapan supervisor Anda datang? Kami sudah menunggu di sini selama sepuluh menit.

"Saya telah mengirim rekan saya untuk memanggilnya ... ..."

Yan Liang menyela asisten: "Anda mencurigai Ya Yan menyebabkan reaksi alergi dan datang ke sini? Mengapa Anda belum ke dokter untuk mengonfirmasi hal ini? "

Para pelanggan marah, mereka memandangnya dan dengan blak-blakan bertanya,

"Kamu siapa ?"

"SAYA "

Pada titik ini, sebuah tangan menepuk pundaknya. Yan Liang menoleh untuk melihat itu adalah Jiang Yu Nan.

Mata Jiang Yu Nan mengisyaratkan dia untuk melanjutkan, tetapi dia tetap diam, tahu itu adalah haknya untuk berbicara.

Jiang Yu Nan datang dan secara pribadi menyerahkan kartu namanya: "Saya sarankan Anda membawa teman Anda ke dokter kulit sesegera mungkin untuk mengidentifikasi

penyebabnya. Tolong beri saya panggilan di nomor ini ketika hasilnya keluar. "

Pelanggan melihat kartu itu, dan langsung terpana. Mereka mengecek, untuk memastikan mereka tidak salah baca, lalu memandang Jiang Yu Nan, tetapi masih tampak tidak percaya.

"Jika itu benar-benar masalah dengan produk kami, kami pasti akan memikul tanggung jawab." Jiang Yu Nan tersenyum rendah hati, "Apakah Anda bebas pergi ke rumah sakit sekarang?

Ketika pelanggan mengangguk setuju, Jiang Yu Nan berbalik dan berkata: "Sekretaris Lee, tolong temani mereka ke rumah sakit dan pastikan semua biaya ditanggung oleh kami."

Jelas, pendekatan rendah hati dan serius Jiang Yu Nan berhasil mendinginkan kemarahan pelanggan.

Sekretaris Lee mengawal kedua tamu untuk meninggalkan konter. Asisten toko itu juga merasa lega, karena dia akan mengucapkan terima kasih kepadanya, penyelia yang telah dipanggil sebelumnya untuk menangani situasi itu tiba di konter.Melihat Jiang Yu Nan, matanya melebar."Tuan Jiang."

Wajah Jiang Yu Nan telah berubah dari ekspresi rendah hati dan serius yang ia miliki dengan para pelanggan. Dia perlahan berbalik

untuk melihat atasan, gerakannya sangat disengaja, "Mengapa kamu tidak bekerja selama jam kerja?"

Supervisor itu terlalu takut untuk mengatakan apa pun.

"Kamu tidak harus datang kerja mulai besok." Kemudian, Jiang Yu Nan mengalihkan pandangan dinginnya ke asisten junior. " Anda bahkan tidak bisa berurusan dengan masalah sekecil itu.Anda mengacaukan situasi. Bagaimana perusahaan melatih Anda? Anda tidak perlu tinggal lagi. "

Kali ini Jiang Yu Nan penuh permusuhan.

Asisten toko itu mulai terisak oleh teguran keras itu. Dengan enggan, dia melepaskan kartu ID karyawannya. Jiang Yu Nan mengambilnya dan memberikannya kepada Yan Liang, "Tolong berikan ke departemen personalia."

Ketika dia berbalik untuk pergi, Yanliang mengikutinya, dia mendengarnya berkata, "Panggil pusat pengaduan, tanyakan kepada mereka apakah mereka baru saja menerima keluhan terkait 'Ya - yan'.

"Baik."

Mereka berdua kembali ke mobil, setelah dia menelepon bagian pengaduan perusahaan, tidak ada lagi gerakan. Ada keheningan yang menindas di dalam mobil.

Ketika mobil berhenti di lampu merah di persimpangan berikutnya, Yanliang tiba-tiba memecah kesunyian: Baru saja, Anda tampak sangat menakutkan.

"Aku benci orang negatif." Pada saat itu, wajahnya, meskipun masih tanpa ekspresi, tetapi dibandingkan dengan sebelumnya, itu jauh lebih menyenangkan.

Yan Liang menemukan bahwa, sebenarnya, dia sangat takut padanya. Dia berpikir lama sebelum bertanya: "Kamu sekarang tidak ingin mengunjungi ayahku di rumah sakit, kan?"

Dia tampak terkejut mendengar ini, lalu menjawab dengan senyum dingin: "Mengapa aku tidak ingin? Yakinlah, emosi saya tidak pernah mengambang di permukaan, hati saya tidak terpengaruh oleh apa pun.

Dia sengaja berhenti, menatap Yanliang dengan rasa ingin tahu.

Yanliang bingung dengan jawabannya dan ragu-ragu, ketika dia melihat dia tiba-tiba mengulurkan tangannya. Sejenak ia lupa menghindar, memperhatikan ujung jarinya membelai bibirnya: "... ... kenapa kamu begitu takut padaku?

Yan Liang lambat untuk melepaskan tangannya, dan menatap pengemudi.

Bahkan jika pengemudi melihat gerakan Jiang Yu Nan, dia masih berpura-pura berkonsentrasi mengemudi. Staf Jiang Yu Nan memang terlatih luar biasa.

Yanliang jelas tidak belajar seni tetap tenang dalam situasi tidak nyaman, dia menghindari tatapan tajam Jiang Yu Nan dan berkata, "Mengapa kamu pikir aku takut padamu?"

Jiang Yu Nan tertawa: "Hanya ingin mengingatkan Anda bahwa jika seorang wanita melihat seorang pria dengan sepasang mata yang terlihat seperti mata rusa yang ketakutan, sangat mungkin untuk membangkitkan binatang buas dalam diri seorang pria."

Yan Liang tidak akan pernah mengakui bahwa jantungnya mulai berdebar kencang setelah mendengar beberapa kata terakhir.

*** ***

Ketika mobil melewati perusahaan, Yan Liang ingin turun dari mobil. Dia tidak ingin pergi ke rumah sakit untuk bertemu dengan Xu Ziqing.

"Turun", katanya, sebelum menambahkan tanpa belas kasihan, "Anda terlihat sombong dan mendominasi, tetapi pada kenyataannya, Anda sama takutnya seperti tikus."

Yan Liang terlalu malas untuk peduli dengan komentarnya: "Saya tidak pergi ke rumah sakit karena ada hal-hal penting yang harus dilakukan, tidak ada alasan lain."

Setelah penjelasan ini, dia keluar dari mobil, dan membanting pintu di hadapan penjahat sombong ini.

Yanliang benar-benar memiliki tugas penting untuk diselesaikan.

Ketika dia menelepon departemen pengaduan sebelumnya, dia dikutuk oleh kepala departemen, yang membuatnya langsung pergi ke departemen pengaduan segera setelah dia kembali.

Itu adalah istirahat makan siang, sebagian besar staf berada di kantin sehingga kantor pada dasarnya kosong. Liang langsung menuju kantor pribadi kepala departemen.

Ketika dia sampai di pintu, Yan Liang bisa melihat kepala duduk di mejanya. Dia hanya mengetuk pintu, ketika tiba-tiba telepon mulai berdering. Kepala departemen dengan cepat menjawab telepon: Anda akhirnya memanggil saya kembali!

Tangan Yan Liang berada di udara untuk mulai mengetuk ketika dia tiba-tiba membeku.

Sambil mengerutkan kening, dia mencoba mendengarkan percakapan itu, tetapi tidak mendengar dialog substantif, meskipun dia melihat ekspresi sedikit ketakutan padanya ketika dia berbicara di telepon: "Ya."

"Iya."

"Baik."

" " "..."

Yanliang ragu-ragu apakah dia harus berpaling, ketika kata-kata menteri berikutnya tiba-tiba memukulnya. "Jika kumpulan produk ini juga memiliki keluhan, saya benar-benar tidak dapat membantu Anda menyembunyikannya lagi."

"Miss Xu ..."

".. Nona Xu ....."

*** ***

XuZiQing menelepon dari koridor rumah sakit: "Yakinlah, masalahnya hanya dengan satu batch ... ..."

Telepon tiba-tiba ditutup.

Xu Ziqing terkejut: "Hei?"

" " "..."

"Halo?"

Sisi lain tidak menjawab, Xu Ziqing tertegun, dia menutup telepon untuk memanggil ulang, tetapi pada saat ini, dia bisa mendengar suara langkah kaki mendekatinya.

Xu Ziqing segera waspada. Dia menyembunyikan telepon di telapak tangannya dan berbalik untuk melihat siapa yang akan datang. Kemudian dia tertawa, "Tuan Jiang."

Jiang Yu Nan dengan sopan mengangguk ke arahnya, lalu melirik pintu tertutup bangsal di belakang, "Apakah ketua tidak di dalam?

"Ayahku sedang tidur."

"Lalu aku tidak datang pada waktu yang tepat?"

Senyum Xu Ziqing selalu manis: "Saya akan makan siang, maukah Anda ikut dengan saya? Setelah makan siang, kita bisa melihat ayahku.

Tak lama setelah itu, mereka berdua duduk di sebuah hotel bintang lima di dekat rumah sakit.

Dekorasinya bergaya Shanghai tua yang lembut, pelayan juga berbicara dengan aksen Shanghai yang lembut. Jiang Yu Nan menunduk untuk mempelajari menunya.Perhatian Xu Ziqing telah ditarik dari menu sejak lama, tangannya menopang dagunya, dia memandang pria di seberang meja. Jika saya ingat dengan benar, Tuan Jiang, Anda berasal dari Shanghai. Masakan di sini juga dari Shanghai. Ini harus sesuai dengan keinginan Anda. "

"Jadi, kamu secara khusus memilih hotel ini?" Wajah Jiang Yu Nan masih terkubur dalam menu saat dia berbicara dengannya.

Sayangnya, keluarga saya pindah dari Shanghai sangat awal dalam hidup saya, preferensi selera saya telah berubah.

Wajah Xu Ziqing tenggelam, tapi dia segera tersenyum lagi.

Mungkin karena seleranya telah berubah, sementara Xu Ziqing telah memesan beberapa hidangan, pria di seberangnya hampir tidak makan. Banyak hidangan yang tersisa.

Begitu mereka selesai makan, Xu Ziqing meminta pelayan untuk mengepak sisa makanan.

Benar saja, ini menarik pandangan bingung dari Jiang Yu Nan.

Xu Ziqing terus mengurus tagihan: "apa yang terjadi?"

"Untuk pertama kalinya, aku melihat seorang wanita kaya meminta sisa makanan untuk dikemas."

"Karena di jalur di belakang rumah sakit ... ..."

Jiang Yu Nan tiba-tiba menyela, Saya hampir lupa, Yan Liang memang menyebutkan sebelumnya, ada banyak kucing liar di jalur di belakang rumah sakit.Zhou Cheng dan Anda sering mengemas sisa makanan untuk memberi mereka makan.

" " "..."

Jiang Yu Nan tersenyum, matanya bersinar: "Kalian benar-benar orang yang baik hati."

Karena itu, Xu Ziqing benar-benar malu ..

Rasa malu itu tampaknya tidak mereda sampai mereka tiba di rumah sakit.

Di bangsal, Xu Jinfu terbangun. Dia terlihat jauh lebih baik, tidur siangnya telah membuatnya sangat baik. Ketika Xu

Ziying dan Jiang Yunnan mencapai pintu, perawat itu membantu Xu Jinfu duduk.

"Ayah." "Tuan ketua."

"Bagaimana kamu datang bersama?" Xu Jinfu menyapa mereka,

"duduk."

Xu Jinfu berbicara dengan lembut, dan mulutnya masih tampak agak lumpuh. Xu Ziqing balas berbisik: "Tuan Jiang datang untuk memberi tahu Anda tentang situasi terkini perusahaan. Ketika dia datang, Anda tertidur, jadi kami pergi makan siang, dan, tentu saja, kembali bersama.

Xu Jinfu benar-benar puas: "Saya percaya pada kemampuan Tuan Jiang tidak cukup untuk mengelola mikro. Anda tidak perlu melaporkan apa pun. "

Melihat Xu Ziqing dan Jiang Yu-nan, matanya sangat lembut.

Xu Ziqing mengambil alih pekerjaan perawat. Dia membantu Xu Jinfu memotong buah. Dia berkata: "Ayah saya sering berkata kepada saya, saya perlu belajar dari Tuan Jiang."

Jiang Yu Nan tersenyum mendengar pujian itu.

Xu Ziqing memotong sebuah apel dan menyerahkannya kepada ayahnya, lalu dia memotong satu lagi dan menyerahkannya kepada Jiang Yu Nan. Baru saja Jiang Yu Nan hendak mengambilnya ..

Pintu bangsal dibuka dengan keras.

Xu Ziqing terkejut. Yan Liang berdiri di pintu.

Xu Jinfu juga terkejut sesaat.

Jiang Yu Nan adalah satu-satunya yang tidak tampak terkejut, bahkan ada senyum rahasia di matanya.

Xu Ziqing tertawa: "Apa yang membawamu ke sini?"

Yanliang menatapnya, mendekatinya perlahan,

Setumpuk dokumen akurat mengenai wajah Xu Ziqing yang tersenyum.

Senyum Xu Ziqing tiba-tiba membeku.

File tersebar di lantai. Xu Jinfu berteriak dengan marah, "YanLiang, apa yang kamu lakukan!"

Yanliang mendengarnya. Dia nyaris tidak melirik ayahnya, lalu matanya kembali menatap Xu Ziqing: "Anda mungkin ingin bertanya kepada putri kesayangan Anda, apa yang telah ia lakukan pada perusahaan."

Bab 14

Tiba-tiba ada keheningan di bangsal

Kamar yang tenang, dengan empat orang.

Xu Jinfu akhirnya tidak bisa membantu tetapi berteriak dengan marah, "Apa maksudmu?"

Xu Ziqing melihat dokumen-dokumen itu, melihat tanda tangannya pada mereka dan wajahnya memucat.

Yanliang melemparkan dokumen yang tersisa ke tempat tidur.

Dia berkata, Dia menetapkan jalur produksi eksklusif 'Ya Yan' ke merek lain, 'Ya Yan' dilemparkan ke jalur produksi pabrik generik. Sekarang ada masalah kualitas yang parah, jadi, dia menekan departemen pengaduan untuk tidak melaporkannya.Jika hari ini kami tidak bertemu dengan pelanggan yang alergi terhadap produk di konter, reputasi perusahaan cepat atau lambat akan benar-benar selesai.

Xu Jinfu mengambil file dan melihat setiap halaman. Dia diam untuk waktu yang lama.Wajah Xu Ziqing semakin memburuk setiap menitnya. Akhirnya, Xu Jinfu mencapai akhir file. "Zi Qing, beri aku penjelasan yang masuk akal.

"Ayah ... ..." gumam Xu Ziqing.

Xu Jinfu menelan amarahnya, tiba-tiba dia memandang Jiang Yu Nan dan berkata: "Mr. Jiang, tolong bawa Yan Liang keluar dari kamar untuk beberapa waktu. "

Yanliang memandang Xu Jinfu dengan tidak percaya, memperhatikan cahaya yang bertentangan di mata ayahnya

dan kemudian menatap Xi Ziqing yang tampak seperti tikus ketakutan dengan mata yang melebar. Yanliang dengan samar-samar mengerti apa yang sedang terjadi. Dengan senyum mengejek, dia berjalan menuju pintu bangsal sebelum Jiang Yu Nan bisa mengatakan apa-apa.

Ketika dia membuka pintu, dia berhenti sejenak. Dia memutuskan untuk tidak menahan diri, dan berusaha untuk mempertahankan nada tenang, dia berkata, "Jika saya melakukan ini, maka tidak akankah Anda langsung mengirim saya ke penjara?"

Xu Jinfu terkejut sesaat.

Putrinya seharusnya tidak terlihat seperti ini - dia harus mudah tersinggung, sombong, impulsif, namun seseorang yang orang ingin cintai. Tetapi pada saat ini, dia bisa melihat frustrasi, keputusasaan, keinginan yang jelas untuk menjadi favoritnya, tetapi seseorang akan dikutuk selamanya untuk tidak mendapatkan preferensi itu ....

Yanliang berjalan keluar dari bangsal dan langsung menuju lift. Dia tidak ingin berhenti bahkan untuk sesaat.

Tetapi pada saat ini, sebuah tangan memegangnya dengan tegas.

Dia tidak perlu berbalik untuk melihat siapa yang menangkapnya.

Yan Liang tiba-tiba ingin menyingkirkannya, dia tidak lagi mau menghadapi komentar sarkastik yang tak terhindarkan pada saat ini. "Dia pasti akan muncul tanpa cedera dari semua ini dan belum kau ingin aku tetap tinggal. Apa yang kau ingin aku lakukan lakukan di sini? Lihat mereka bermain ayah dan anak yang menyayanginya?

Jiang Yu Nan tidak tergerak, dia tidak membantah atau menyangkal apa yang dikatakannya, tetapi hanya menarik lengannya, kekuatannya sedikit meningkat.

Yan Liang akhirnya berkompromi. Dia duduk di bangku di koridor, kepalanya terkubur di tangannya.

Jiang Yu Nan sangat tenang dan objektif."Kelemahan Anda adalah bahwa Anda impulsif, miliknya adalah bahwa dia terlalu serakah. Jika Anda saling melengkapi, dibandingkan dengan prestasi Xu Jinfu tahun lalu, Anda dapat dengan mudah mencapai lebih banyak. Tapi sekarang Anda adalah saingan terbesar satu sama lain. Lupakan kerjasama, kamu selalu berduel satu sama lain.

Yanliang diam-diam mencibir: Kamu sepertinya tidak memiliki kelemahan.

Dia dengan murah hati mengakui: Secara alami, saya memiliki kelemahan.

"apa?"

"kamu."

Yanliang kaget.

Apakah ini semacam pengakuan cinta yang sangat halus? Tetapi ketika dia tenang, dia menyadari kata-kata ini lebih seperti lelucon.

Yanliang tidak bisa menahan tawa, dia tidak lagi berpikir betapa manisnya kata-kata itu pada awalnya. "Aku hanya berkenan tidur denganmu sekali, ini satu-satunya hal yang kita miliki di antara kita, dan aku benar-benar menjadi kelemahanmu? Haruskah saya merasa tersanjung, Tuan Jiang?

Jiang Yu Nan tertawa bersamanya, tetapi senyumnya memiliki jejak keganasan. "Aku sekarang mulai mengerti ayahmu, tidak heran hubunganmu dengannya buruk. Mulutmu tajam. Anda harus dikunci dan dicambuk untuk mengajari Anda cara bersikap baik kepada orang lain, cara mengendalikan emosi Anda.

"SAYA "

Yanliang masih berusaha membela diri ketika pintu bangsal dibuka.

Terjemahan ini milik miumiu596.wordpress.com. Silakan kunjungi situs ini untuk membaca. Jika Anda membaca ini di tempat lain, itu telah diambil tanpa izin penerjemah.

*** ***

Jiang Yu Nan dan Yan Liang Melihat ke belakang. Wajah Xu Ziqing marah ketika dia muncul di pintu. Dia menatap mereka, lalu menghindari kontak mata, hanya mengangguk dengan malu pada Jiang Yu Nan saat dia melewati mereka dan segera menghilang.

Jiang Yu Nan telah menonton dengan dingin. Sekarang dia menatap Yan Liang, berkata: "Masuk."

"Tidak mungkin. Dia hanya akan menggertak saya. "

Pada saat ini, Jiang Yu Nan telah memahami esensi bagaimana berurusan dengan wanita ini. Dia tidak akan berdebat dengan dia, karena mulutnya yang tajam hanya akan mengulitinya, melainkan dia hanya menariknya secara fisik dan mulai berjalan menuju kamar ..

Dia berjuang tanpa hasil, tetapi terpaksa masuk ke kamar.

(Miumiu: Saya tidak pernah suka kalau pria menggunakan kekuatan mereka untuk memenangkan pertengkaran ...)

Xu Jinfu masih duduk di tempat tidur, tetapi dia tidak lagi marah, melainkan dia tampak bijaksana dan acuh tak acuh: "Saya akan melakukan penyelidikan menyeluruh tentang hal ini, Anda tidak perlu campur tangan.

Jelas ini ditujukan pada Yan Liang, sebuah peringatan yang tersembunyi dalam nada.Yan Liang mendengus, menatap mata Jiang Yu Nan seolah berkata .. lihat ini persis seperti yang kuharapkan.

Produk baru, 'Rahasia', yang ditargetkan untuk pasar Amerika Utara akan diuji pada kulit manusia dan kemudian akan secara resmi dimasukkan ke dalam produksi. Pada saat kritis ini, ada perubahan personel tingkat tinggi. Xu Ziqing secara sukarela mengundurkan diri dari posisi manajer koordinasi produk dan dipindahkan untuk secara diam-diam membentuk departemen baru, yang semata-mata bertanggung jawab atas pengoperasian produk baru ini.

Perusahaan telah menginvestasikan banyak modal dalam 'Rahasia'. Meskipun di muka, sepertinya Xu Ziqing telah diturunkan pangkat, dia sebenarnya telah dipindahkan ke sektor yang paling menantang.Spekulasi industri adalah bahwa ini mengindikasikan Xu Jinfu melatih Xu Ziqing sebagai penggantinya

Sebaliknya, Yan Liang membayar harga untuk tindakan impulsifnya. Dia dipindahkan untuk bertanggung jawab atas semua "Ya Yan," hal-hal terkait, dan perusahaan ingin menghapus merek tertentu ini.

Yanliang sudah lama tidak kembali ke mansion, tetapi dia masih mendengar bahwa ketika ibunya diberitahu tentang

perubahan personil untuk pertama kalinya, dia sangat marah.

Yanliang membayangkan ibunya akan berdebat tentang hal ini di depan ayahnya, sehingga memulai siklus perang antar keluarga. Yanliang sudah lelah. Tapi kali ini, ketika ibunya memanggilnya, dia benar-benar berbicara dengan nada tenang yang mengejutkan: "Yan Liang, kamu tidak khawatir tentang mengambil alih Ya-yan, aku akan membuka jalan untukmu."

Ibunya tidak bermasalah atau marah, Yanliang benar-benar terkejut kali ini.

Beberapa hari kemudian ada rapat pemegang saham dan Yan Liang diberitahu untuk hadir. Dia menduga ayahnya ingin dia hadir. Ketika dia memasuki ruang konferensi dan melihat bahwa, selain pemegang saham utama, Xu Ziqing juga hadir, dia diyakinkan bahwa dugaannya benar.

Tetapi sampai awal pertemuan, Xu Jinfu tidak muncul.

Xu Ziqing sedang duduk di sebelah kursi utama, dia terus melihat arlojinya. Ketika hanya ada 5 menit yang tersisa untuk memulai rapat, dia bertanya pada pertemuan pemegang saham - kepala sekretaris Xu Jinfu, Liu, "Kapan ayah saya akan tiba?"

Sekretaris Liu memiliki ekspresi aneh dan rahasia di wajahnya dan ragu-ragu untuk berbicara ketika pintu ruang konferensi tiba-tiba terbuka.

Yanliang tidak bisa membantu tetapi melihat ke pintu -

Sebenarnya itu adalah ibunya.

Sekretaris Liu menghindari mata Xu Ziqing, yang terkejut melihat Yan Mu. Saat Yan Mu mengangguk, Nyonya Liu mengumumkan: "Pertemuan dimulai."

Yan Liang tidak kalah kagetnya dengan Xu Ziqing, dia belum menerima kenyataan bahwa ibunya tiba-tiba

muncul dalam rapat pemegang saham. Yan Mu mulai: "Aku

maaf, tuan-tuan, saya meminta Sekretaris Liu untuk mengatur rapat pemegang saham langsung. Ini untuk memungkinkan saya menjelaskan secara formal beberapa hal.Saya punya, untuk

bertahun-tahun, tidak ikut campur dalam urusan perusahaan, dan sekarang saya tiba-tiba turun tangan, saya harap Anda bisa memaafkan saya untuk ini. "

Yan Liang jarang melihat ibunya begitu sombong.

Chen Shurong, orang yang selalu mendukung ibunya segera menjawab, Tidak perlu minta maaf. Meskipun, Ny. Xu, Anda sudah lama tidak mengganggu operasi perusahaan, tetapi Anda selalu menjadi pemilik perusahaan, Anda punya hak untuk berbicara.

"Betul." Yan Mu tersenyum, apapun itu

hasilnya, saya selalu menjadi pemilik sah Xu.

Yan Mu melirik Xu Ziqing. Matanya berkedip pada saat itu, tetapi dia segera menundukkan kepalanya untuk menghindari orang melihat reaksinya.

*** ***

Tatapan Yan Mu sekarang menyapu semua pemegang saham yang hadir di ruangan itu. "Tuan-tuan, tolong jangan salahkan saya.Xu Jinfu mengandalkan jaringan keluarga Yan untuk membangun perusahaannya,

ini adalah fakta yang tak terbantahkan.Meskipun ketika ayah saya masih hidup, dia biasa memberi tahu saya bahwa bantuan yang diberikan dengan cara ini seharusnya tidak pernah diumumkan, tetap saja, seseorang tidak dapat, jika bertindak dengan integritas, tidak berterima kasih, bukan?

Dengan kata-kata ini dikatakan, para pemegang saham memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang menjadi inti dari masalah ini.

Para pemegang saham semua memiliki pemahaman diam-diam untuk tidak berbicara, mereka mendengarkan dengan seksama ketika Yan Mu melanjutkan: "Xu Jinfu merasa Yan Liang harus mengambil alih 'Ya Yan'- Saya tidak menentang keputusan ini. Tapi 'Ya Yan' adalah merek asli perusahaan itu sendiri. Bagi perusahaan sekarang menghapus produk ini, mengambil jalur produksi khusus, menariknya dari counter - itu seperti mengusir veteran seperti Anda di sini keluar dari perusahaan. Untuk memperlakukan sesuatu yang bernilai seperti sampah - bukankah ini membunuh keledai saat penggilingan selesai? *

* Idi artinya menyingkirkan sesuatu setelah itu tidak lagi diperlukan.

Para pemegang saham diam-diam mengangguk setuju, dan beberapa bahkan saling mengedipkan mata. Setelah interaksi diam-diam antara para pemegang saham, juru bicara itu berkata, Ny. Xu, jika ada yang bisa kita lakukan untuk membantu, maka tolong katakan begitu. Kita harus melakukan apa pun yang kita bisa.

Yan Mu tersenyum terima kasih, lalu memandang Sekretaris Liu.

Sekretaris Liu segera membagikan buku proyek, Yan Mu menjelaskan: Merek yang baik harus diperhatikan, buku proyek ini adalah sesuatu yang saya perintahkan kepada seseorang untuk dikembangkan di 'Ya Yan'. Ini termasuk data tentang analisis pasar dan bagaimana kita dapat mengubah posisi merek. Yan Liang masih muda, sementara dia telah mengambil alih Ya Yan, saya tidak yakin berapa banyak yang bisa dia capai sendiri. Saya harap para penatua di sini akan banyak membantunya.

*** ***

Ruang rapat itu sunyi senyap

Akhirnya, semua pemegang saham menandatangani letter of intent yang dilampirkan pada proyek.

Yan Mu bangkit dari kursinya dengan kepuasan dan memberi isyarat Yanliang diam-diam untuk datang ke tempat dia duduk.

Yan Liang ragu-ragu saat dia melihat ibunya, semua keraguan dan kekaguman yang dia sembunyikan dalam sekejap mata ..

Duo ibu dan anak meninggalkan ruang konferensi bersama.

Hanya ketika mereka datang ke tempat parkir bawah tanah, Yan Mu mengeluarkan teleponnya, yang sebelumnya bisu, dari tasnya.

Ada selusin panggilan tak terjawab

Begitu Yan Mu mengeluarkan telepon, ada panggilan lain. Dia menjawab di depan putrinya.

Xu Jin fu jelas telah mendengar apa yang terjadi di perusahaan, dia berteriak melalui telepon, "Apa yang kamu tahu, seorang wanita biasa? Ini omong kosong!

Yan Mu menepuk Yan Liang: "Kamu kembali bekerja."

Suara Xu JInfu sangat keras, bahkan Yanliang bisa mendengarnya sejernih kristal.

Dia melihat ibunya memegang telepon, tetapi dia juga biasanya tenang.Mengepalkan giginya, dia akhirnya memutuskan untuk menahan, dan tidak mengatakan apa-apa, berjalan menuju lift.

Yan Mu berdiri sendirian di tempat parkir menunggu mobilnya, wajahnya tersenyum, matanya tegas pada punggung putrinya yang surut.

Tapi setidaknya aku tahu, untuk putriku, aku bisa melakukan apa saja.

Miumiu - Saya tidak terlalu menyukai bagian dari perang korporasi, jadi saya menerjemahkannya dengan lambat.Apakah Anda menikmati ini sejauh ini?Tinggalkan saya komentar ..

Bab 15

Karena lobi ibunya dan resolusi bersama oleh pemegang saham utama, ketua Xu Xu Jinfu hanya bisa menandatangani formulir persetujuan. Ini berarti Ya-Yan akan mendapatkan kepentingan yang sama dalam pendanaan sebagai proyek rahasia.

Tetapi karena desakan Xu Jinfu, para pemegang saham telah mencapai konsensus - alokasi sumber daya di jalur produksi, penjualan, iklan, distribusi, dll., Harus ditentukan oleh penjualan produk.Semakin tinggi pangsa pasar, semakin banyak dukungan yang diterima produk.

Pangsa pasar Ya-yan dalam skenario saat ini dapat digambarkan menyedihkan. Ini berarti bahwa, terlepas dari dana, itu tidak akan menikmati keuntungan dari sumber daya perusahaan. Yanliang perlu secara pribadi membuat tim dan meraih pangsa pasar yang lebih tinggi dengan mengandalkan kekuatan tim ini saja.

Dan dia perlu mencapai semua ini dalam satu tahun.

Untungnya, dia tidak kekurangan dana.Karena dia tidak bisa menggunakan orang-orang yang ada di perusahaan, dia hanya bisa membujuk perusahaan-perusahaan berburu kepala untuk menemukan personel terampil yang relevan dengan iming-iming gaji tinggi.

Pengemasan ulang Ya-yan, itu memposisikan ulang, R & D, menciptakan kembali jalur produksi, semua ini akan memakan waktu. Tetapi dengan banyak dana investasi, waktu yang dibutuhkan bisa sangat berkurang.

Ya-Yan dominan di sektor krim, tetapi sejauh ini dalam perawatan kulit dasar dan bidang lainnya, tidak memiliki

pangsa pasar. Ketika Yanliang mengambil alih, hal pertama yang dia lakukan adalah menandatangani kontrak R & D untuk mengembangkan Produk YaYan dalam perawatan kulit dasar, tabir surya, perawatan tubuh, dan area lainnya.

Lalu ada beberapa hal yang tidak bisa dibeli dengan uang. Seperti hal terpenting dalam pemasaran produk apa pun - saluran penjualan.

Merek-merek besar biasanya memiliki vendor tetap, bagi pendatang baru untuk memikat vendor-vendor itu dari yang lain bukanlah hal yang mudah.

Bulan berikutnya adalah bulan tersibuk dalam pengalamannya.

Pertemuan tanpa akhir, penggambaran ulang rencana sebelumnya yang tak berkesudahan, pembangunan rencana baru - untuk memiliki pangsa pasar yang sudah ada dari merek-merek sah yang diterima dengan baik lebih mudah diucapkan daripada dilakukan.

Sekali lagi ketika dia begadang untuk rapat di mana rencana baru terbukti tidak mungkin, Yan Liang menyerah pada godaan - dia melemparkan folder itu, dan merentangkan kakinya untuk berbaring di kursinya tanpa sepatah kata pun.

Tim yang begadang semalaman bekerja selama berhari-hari kecewa melihat semua usaha mereka mengudara, tetapi mereka memahami perasaan Yanliang: Nona Yan, rencana penjualan ini tidak menuju ke mana-mana, tetapi kami yakin kami akan menemukan cara lain."

Yanliang tahu bahwa orang lain di timnya lebih berkualitas daripada dirinya. Dia mengendalikan kembali suasana hatinya yang buruk dan tersenyum pada rekan-rekannya:

"Kita semua bekerja larut malam minggu ini, Anda semua harus pergi lebih awal hari ini."

Semua orang patuh. Mereka mengambil barang-barang mereka dan keluar dari ruang konferensi. Melihat Yanliang masih duduk, seorang kolega dengan ramah bertanya: "Ms. Yan, bagaimana dengan Anda?"

"Silakan, aku harus berurusan dengan sesuatu dulu."

Rekannya mengangguk dan menutup pintu saat keluar.

Di ruang pertemuan kosong, Yan Liang duduk, tertekan. Sebenarnya dia tidak punya apa-apa untuk ditangani, dia hanya perlu ruang untuk meninjau di mana dia salah.

Ayahnya telah membangun kosmetik Xu dari sebuah perusahaan kecil hingga kerajaan kosmetik, ayahnya tidak diragukan lagi sukses. Jika dia bahkan tidak memiliki sepersepuluh dari kemampuannya, lalu apa yang memberinya hak untuk menghakimi dan membencinya?

Yan Liang menghukum dirinya sendiri karena kegagalannya ketika pintu ruang konferensi tiba-tiba terbuka.

Yanliang mendengar pintu terbuka. Dia tidak ingin siapa pun, terutama bawahannya, melihat wajahnya yang depresi, jadi dia buru-buru menenangkan diri.

Secangkir kopi panas diam-diam diserahkan kepadanya, dan senyum dingin yang akrab menyambutnya, "Mengapa Anda belum pergi ..."

Dia terkejut.

Di depan tatapannya yang tercengang, Jiang Yu Nan duduk diam-diam di kursi di sebelahnya.

Yanliang segera berhenti berpura-pura, bahunya jatuh lagi, dan sambil mendesah, dia mengambil kopi.

Jiang Yu Nan sedikit condong ke depan di kursinya, matanya menatapnya, "Apakah Anda sering begadang akhir-akhir ini?"

"Bagaimana kamu tahu?"

"Kamu terlihat sangat jelek."

Yanliang memelototinya, tetapi masih cukup khawatir untuk menyentuh wajahnya.

Terjemahan ini milik miumiu596.wordpress.com. Jika Anda membaca ini di tempat lain, itu telah diambil tanpa izin penerjemah.

Dia pikir dia benar-benar terlihat kuyu karena dia bekerja banyak larut malam baru-baru ini. Langkah kontradiktifnya menarik perhatian Jiang Yu Nan. Dia menggelengkan kepalanya dan terkekeh, Aku bercanda. Kamu secantik biasanya.

Ekspresi Yanliang menjadi tenang, dia tidak perlu evaluasi menggoda, dia hanya perlu ketenangan pikiran untuk minum kopinya.

Jiang Yu Nan dengan santai membalik file di depannya.

Posturnya benar-benar santai, tetapi matanya bersinar dengan wawasan yang tidak biasa. Dalam pengalaman Yan Liang, untuk memahami pria ini, orang tidak bisa hanya melihat permukaan, orang harus membaca matanya.

Pada saat ini, melihat bagaimana matanya menyala, Yan Liang merasa dia mungkin memiliki beberapa informasi

yang menguntungkan untuknya. Dia segera meletakkan cangkir kopi dan duduk, "Apa saran yang akan Anda berikan kepada saya?"

Jiang Yu Nan mengembalikan folder itu, menyilangkan tangan, dan merentangkan kakinya, memandangnya. Cara dia memandangnya seperti seorang guru yang cerdas memandang siswa yang bodoh. Ya Yan ada dalam masalah besar.

Wajah Yan Liang langsung tenggelam.

Sebelumnya, dia akan melemparkan secangkir kopi dan pergi, tetapi sekarang, dia dengan cepat menata wajahnya dan dengan rendah hati meminta nasihat seperti siswa yang baik, "Apa yang akan kamu lakukan?"

"Saya seorang konsultan yang sangat mahal."

Melihat ekspresinya yang sedikit provokatif, Yan Liang tahu dia licik, tapi ini adalah permainan keuntungan relatif, dan benar tahu dia memiliki keuntungan yang jelas karena dia tahu kekuatan pria ini lebih dari orang lain dan membutuhkannya. Dia hanya bisa berkompromi dan bertanya kepadanya, "Apa yang kamu inginkan?"

"Tidak banyak," kata Jiang Yu Nan, menunjuk ke bibirnya, dan kemudian dengan cepat mengangkat pandangannya ke matanya, "ciuman sudah cukup."

Jiang Yu Nan berpikir bahwa dia setidaknya akan ragu sejenak. Dia menunggu wanita ini untuk menatapnya dengan tatapan galak khasnya. Tapi sebaliknya, dialah yang tiba-tiba menggertaknya.

Yanliang meraih dasi pria itu, menariknya ke depan, langsung membidik bibirnya dan memberikan ciuman yang

menggugah. Lalu dia melemparkan dasinya, "Katakan padaku."

"Fokusmu seharusnya bukan 'lakukan baru', itu harus 'lakukan yang lama'."

Yan benar-benar marah: "Jangan bertele-tele, Tuan Jiang!"

Jiang Yu Nan selalu menganggap kemarahannya menarik, ia tidak pernah bosan.

Karena krim telah bekerja dengan baik, jadikan itu poros utama kampanye Anda.Jangan bersaing dengan pemimpin pasar lainnya di segmen lainnya. Jika Anda ingin membuat Ya-Yan menjadi komprehensif

merek dengan produk lain seperti perawatan kulit dasar, kategori perawatan tubuh dll, itu memang penting, tapi itu hanya lapisan gula pada kue.

Sebagai konsumen umum, apa pemikiran pertama yang muncul di benak seseorang ketika menyebut Kose atau Est e Lauder?

Yan Liang kagum dengan kata-katanya, mendapatkan kembali ketenangannya, dia bertanya, "Lanjutkan."

Tapi Jiang Yu Nan hanya menatapnya, dia tidak melanjutkan. Dia memintanya untuk melanjutkan, tetapi sebaliknya dia bangkit dari kursi.

Dia mendekatinya, tatapannya menyapu wanita itu dari atas ke bawah. Kali ini tidak perlu diam-diam, dia berani menyentuh bibirnya dengan jari-jarinya, lalu mengangkat dagunya:

"Aku tidak cukup menikmati ciuman terakhir ..."

Akhir kalimat itu melebur dalam ciumannya.

Kenapa dia merasa ini seperti menjual tubuhnya? Yan Liang memaksakan dirinya untuk tidak memikirkan teka-teki ini, dia mencoba mengalihkan perhatiannya untuk memikirkan hal lain, misalnya, ciumannya sangat indah -

Lama setelah ciuman Prancis, Jiang Yu South dengan santai memegang tangannya, matanya menatap napas Yan Liang yang sedikit kehabisan nafas. Dia mematuknya dengan lembut di bibir bawahnya yang sedikit memerah dan berkata, Jangan selalu memikirkan gambaran besarnya. Pertama, buat krim prioritas Anda, lalu bangun rencana jangka panjang Anda. "

Taruhan semua keripiknya pada krim saja adalah risiko besar; Yan Liang tidak yakin dia punya keberanian. Tetapi di depan jika pria ini, yang memiliki banyak bakat, seorang ahli dalam menyusun strategi .. dia hampir yakin.

Jiang Yu Nan hanya menatapnya dengan samar, tapi seolah-olah dia bisa melihatnya.Dia terdiam untuk waktu yang lama, Yan Liang telah memutuskan dalam hatinya untuk berbicara terlebih dahulu, ketika dia tiba-tiba berkata, "Setelah kamu mengerjakan ini, kamu perlu menemukan seseorang.

" WHO?"

"Lu Zheng."

Miumiu - dan karakter terpenting ketiga dalam novel ini diperkenalkan.

Bab 16

Lu Zheng ...

Begitu dia menyebutkan nama itu, Yan Liang berkata dengan marah, "Apakah Anda pikir kami belum mencoba untuk menghubunginya? Kami telah memanggil sekretarisnya berkali-kali! Jelas bahwa orang yang memiliki banyak uang hanya menganggap kami terlalu rendah untuk bertemu.

Sebagai satu-satunya putra pendiri kelompok Ming Ting, Lu Zheng adalah manajer umum Ming Ting saat ini, yang memang orang yang sombong dan sombong.

Yan Liang telah berpikir sebelumnya bahwa jika dia dapat memastikan bahwa "Ya Yan" dijual di toko-toko departemen nasional dari rantai Ming Ting, serta di plaza komersial mereka, maka dia tidak lagi perlu khawatir tentang menemukan distributor baru dan sesuai dengan itu. membuat persiapannya.

Tapi itu semua hanya angan-angan dan tidak ada gunanya baginya. Dia tidak bisa bertemu dengannya sekali pun.

Dia telah menahan keluhan-keluhan ini di dalam hatinya sejak lama. Sekarang ketika dia akhirnya mendapat kesempatan untuk berbicara dengan seseorang tentang hal itu, Yan Liang secara alami berbicara dengan pahit dengan ekspresi sedih di wajahnya.

Dia pikir dia terlihat seperti remaja yang canggung, dan takut Jiang Yu Nan akan mengejeknya.

Tapi tiba-tiba, Jiang Yu Nan cukup terkejut, dan menatapnya dengan kagum.

"Baik! Berpikir untuk menggunakan Ming Ting sebagai saluran distribusi .. anak ini tentu layak untuk diajar.

Apakah ini pujian atau sarkasme yang tulus? Yan Liang mengerutkan bibirnya dan Jiang Yu Nan duduk kembali di kursinya.

Wanita ini benar-benar perlu mendapatkan kemampuan untuk tidak membiarkan emosinya muncul begitu transparan di wajahnya, pikirnya, atau dia akan dikalahkan, tetapi dia tidak bisa membantunya dalam hal ini. Jangan marah. Jika Anda tidak bisa menghubungi dia melalui sekretarisnya, maka langsung saja pergi kepadanya.

"Kau ingin aku mengganggunya?", Tanyanya, jelas tidak senang.

"Pertama, kamu harus belajar berpura-pura, seperti kata Sun Tzu. Nanti kamu bisa bertemu dengannya dengan syarat yang sama, seperti kata Lao Tzi.

* Sun tzu dan Lao tzi keduanya filsuf Cina.

Yan Liang membenci retorika, dan segera menyipitkan matanya padanya. Dengan senyum palsu dia berkata, "Saya minta maaf Tuan Jiang, saya tidak pernah belajar seni berpura-pura sejak kecil."

"Ini sangat sederhana. Tidak peduli apa kata pihak lain, tidak masalah seberapa banyak Anda mengutuk leluhur mereka di hati Anda, tetapi Anda tidak boleh agresif, selalu ingat tujuan Anda dan tetap tersenyum."

Jiang Yu Nan bersandar di meja. Dia duduk di kursi menghadapinya dengan ekspresi tidak senang, jarak di antara mereka hanya sebatas lengan. Dia mengulurkan

tangannya di atas meja, menarik sudut mulutnya dengan jarinya, dan berkata, "Seperti ini .."

Secara naluriah, Yan Liang ingin mengangkat tangannya untuk memukulnya, tetapi setelah dipikir-pikir, dia menahan diri dan hanya tersenyum padanya.

Jiang Yu Nan melepaskannya sambil tersenyum.

Meskipun hatinya tidak mau, Yan Liang tertawa, mencoba untuk menyanjungnya."Multi-talenta Tuan Jiang, saya akan belajar bagaimana menjadi orang yang tak tahu malu."

Setelah mencegah dirinya dari memaki-maki dia, dia merasa sedikit lega.

Tapi mata pria itu menjadi dingin.Sayangnya, Yan Liang berusaha bangkit dan pergi pada saat itu dan tidak melihat.Dalam sepersekian detik, Jiang Yu Nan ada di belakangnya. Dia memutar kursinya agak kasar untuk menghadapnya dan kemudian membawa kursi lebih dekat kepadanya.

Ruang pertemuan itu seterang hari itu, mata hitamnya seperti kegelapan malam. Ketika dia membungkuk padanya, dia bisa melihat cahaya yang membias di pupilnya. Dia sejenak tidak yakin apakah dia harus membuat keributan tentang bagaimana dia bertindak.

Lalu dia tersenyum, dan Yan Liang membeku ketika jari telunjuknya menyerempet bibirnya, dagunya, lehernya, meluncur turun ke tulang lehernya dan mencapai tombol pertama kemejanya.

Dia dengan lembut membuka kancingnya.

Sebelum dia bisa bereaksi, dia membuka kancing tombol kedua.

Berpura-pura tidak peduli, Yan Liang memegang tangannya dan menertawakannya, Apakah ini ujian untuk apa yang baru saja Anda ajarkan kepada saya? Tidak peduli apa yang dilakukan pihak lain, aku harus tetap tersenyum?

Jiang Yu Nan tidak tertipu oleh kepura-puraannya, dia sedikit mencondongkan tubuh ke depan dan berbicara di telinganya, nafasnya terasa panas di telinganya yang dingin, strategi Sun Tzu tidak berarti bahwa tidak ada batas. Jika saya telah melewati batas, Anda pasti harus memberi saya tamparan, membanting pintu dan pergi. "

Dia baru saja membuka mulut ketika dia menambahkan, "Tentu saja, jika Anda menginginkan saya juga, itu masalah lain."

Telapak tangannya menekan punggung tangannya. Tidak jelas apakah dia menolaknya. Jiang Yu Nan dengan mudah melepas tangannya dan melebarkan kerah bajunya untuk mengekspos tulang kerah.

Pada malam resepsi, dia ingat dia punya cupang di dekatnya menciumnya dengan kasar, hanya setengah sentimeter di bawah tulang selangka. Tanda itu memudar sekarang. Jiang Yu Nan membenamkan wajahnya untuk menciumnya di sana, membuat tanda padanya lagi.

Lalu dia mengangkat kepalanya. Di bawah bulu mata yang panjang, matanya masih memiliki sedikit keraguan. Dia tidak ingin memberikan waktu padanya untuk berpikir, jadi dia segera bertanya, "Tempatmu, atau milikku?"

Terjemahan ini milik miumiu596.wordpress.com. Jika Anda membacanya di tempat lain, itu telah diambil tanpa izin

penerjemah dan bahkan mungkin bukan bab lengkap (saya tahu bab 12 tidak disalin sepenuhnya)

*** ***

Yan Liang tiba-tiba terbangun di tengah malam dan membuka matanya. Dia menatap langit-langit sebentar, lalu mencengkeram selimut, dia duduk di tempat tidur

Segala sesuatu di ruangan ini aneh baginya, satu-satunya hal yang akrab, mungkin, pria yang berdiri di jendela -

Punggung Jiang Yu Nan adalah untuknya saat dia merokok di jendela. Bagian atas tubuhnya telanjang, dia hanya mengenakan celana panjangnya, rambutnya acak-acakan. Tubuhnya adalah bayangan hitam di jendela Prancis, rokok di jari-jarinya sesekali berkedip-kedip dengan cahaya merah.

Yan Liang berjuang untuk mengatakan sesuatu untuk waktu yang lama, lalu menyerah dan melayang kembali ke tempat tidur, menggambar selimut di atasnya lagi.

Kamar tidur gelap, satu-satunya sumber cahaya adalah dari lampu redup. Kepalanya kosong sesaat, tetapi kemudian dipenuhi dengan penyesalan. Dia tidak bisa menebus kesalahannya, kesalahan yang dia lakukan dengan pria yang sama, dua kali.

Sangat mudah kehilangan keinginan jika dia tidak tegas pada dirinya sendiri.

Betapa menarik, dan betapa berbahayanya keinginan ini.

Sementara dia sangat merenung dengan cara ini, selimut itu tiba-tiba terangkat.

Yan Liang membuka matanya. Jiang Yu Nan berdiri di depannya di ruangan yang masih gelap. Perutnya tergores merah dari kuku jarinya. Setelah beberapa saat, dia berbaring di tempat tidur, kepalanya menumpuk di perutnya.

Dia sepertinya tertidur. Matanya tertutup, napasnya tenang, dan wajahnya tidak memiliki ekspresi agresif yang biasa. Yan Liang menatapnya saat dia tidur. Dia meneliti dia. Bibirnya menyerempet ke sekujur tubuhnya. Tangannya menyentuh wanita itu di semua tempat intimnya.Matanya melihat pipinya memerah saat dia mencapai kebahagiaan. Lengannya telah mendorong kakinya terpisah karena dia telah memposisikan dirinya di atasnya ...

"Jiang Yunan."

Dia memanggil namanya dengan marah, tidak benar-benar mengharapkan jawaban ketika dia menjawab, "Hmm?"

Matanya masih tertutup ketika dia mendengarkannya. Setelah diam lama dia bertanya, "Apakah kamu pikir ada cinta di antara kita?"

Matanya tertuju padanya ketika dia mengelupas selimut itu sedikit demi sedikit sampai mereka berdua saling berhadapan telanjang. "Tentang cinta, aku tidak punya pendapat, aku tidak yakin aku memahaminya."

Dia berhenti berbicara, dan berpisah kakinya. Dia mendorong ke belakang, tangannya di pundaknya, untuk mencegahnya bergerak lebih dekat dengannya.

Jiang Yu Nan ragu-ragu selama setengah detik dan kemudian menyerah. Dia bersandar, dan dia duduk mengangkang.

Yan Liang mencium dan menggigit tubuhnya, bergerak turun sampai mulutnya berada di tengah keinginannya.

Jiang Yu Nan bisa merasakan sarafnya melompat begitu dia menyentuhnya di sana .. Dia merasa seolah-olah semua darah di tubuhnya mengalir ke bawah.

Tampaknya, sesekali, untuk menyerahkan kendali - itu juga semacam cinta.

*** ***

Sesuai rekomendasi Jiang Yu Nan, positioning produk "Ya Yan" diubah, dan rencana produk baru segera dirancang.

Mereka masih perlu merombak distributor, tetapi kebutuhan yang paling mendesak adalah memenangkan kelompok Ming Ting.

Sejak dinasihati untuk mengikuti strategi Sub Tzu, Yan Liang tidak lagi malu untuk menyewa seorang detektif swasta untuk menyelidiki keberadaan Lu Zheng. Mungkin saja dia benar-benar sibuk bepergian, tetapi Yan Liang tidak ingin meninggalkan batu yang terlewat.

Tidak bisa membuat kemajuan di Ming Ting, dia hanya bisa mulai memecahkan masalah dari distributor lain. Dia bebas selama sehari, jadi dia mengundang semua pedagang untuk makan malam. Mereka mencapai solusi yang dapat diterima bersama selama makan malam, dan setelah itu, Yan Liang meminta asistennya untuk membawa mereka pergi untuk bersenang-senang di malam hari.

Asisten membuat semua pengaturan, Yan Liang tidak perlu menemani mereka untuk bagian selanjutnya dari hiburan malam, jadi dia mengucapkan selamat tinggal kepada

mereka. Ketika dia pergi, dia melihat sekelompok wanita berpakaian bagus melewatinya.

Ini adalah klub malam top kota, para wanita cantik dan canggih dan mereka semua tersenyum padanya meskipun mereka jarang melihat wanita tanpa ditemani di tempat ini.

Dia mempercepat langkahnya untuk meninggalkan tempat ini dengan cepat.Setengah jalan, dia memutuskan untuk memanggil asistennya dan memintanya untuk menemani dealer.

"Tentu saja," kata asisten itu dengan sopan.

Yan Liang diyakinkan dan menutup telepon ketika dia melihat seorang pria mendekatinya. Mata dingin pria itu melintas padanya saat dia melewatinya.

Ini menarik perhatian Yan Liang dan dia tiba-tiba berhenti setelah dua langkah, matanya melebar karena terkejut.

Dia menoleh ke belakang, tetapi hanya untuk melihat pria itu menghilang di kamar pribadi lain dan menutup pintu.

Jadi ini adalah bagaimana dia akan bertemu Lu Zheng, pikirnya, pertemuan kebetulan.

Yan Liang bersandar di pintu, menunggunya dan melihat arlojinya setiap lima menit.Pada akhirnya, dia tergoda dan tiba-tiba langsung menuju kamar pribadi

Tangannya berhenti di pintu, dia ragu-ragu selama beberapa detik, lalu mendorong pintu dan masuk.

Ruangan itu mirip dengan tempat dia sebelumnya bersama para pedagang, campuran aneh alkohol dan aroma parfum yang tergantung di udara.

Cahayanya rendah, karena matanya menyesuaikan diri dengan keremangan, dia tiba-tiba ditarik dan berakhir di sofa.

Aroma alkohol segera membekapnya. " Kamu adalah baru. Kenapa saya belum melihat Anda sebelumnya? "

Yan Liang berbalik untuk melihat wajah mabuk mengerutkan kening padanya

Detik berikutnya, dia menariknya lebih dekat, "Mengapa kamu dalam suasana hati yang buruk hari ini? Ayo minum denganku. "

Bukan hanya gelas yang langsung dipaksakan di tangannya, wajah yang panas itu juga bergerak mendekat padanya, bibirnya hampir menggesek telinganya.

Bab 17

Di dalam ruangan, cahaya redup. Ini terlalu tak terduga. " Maaf saya datang .... "

Dia bahkan belum menyelesaikan pernyataannya ketika lelaki mabuk itu berdiri, menarik lengannya, dan memaksakan gelas itu ke mulutnya. "Saya datang ke sini untuk mencari kesenangan, apa sikap ini?"

Orang itu tampak kesal, volume musik diturunkan, pelayan mendekati mereka dengan tatapan bingung

Sayangnya, terlepas dari pelayan yang mencoba menengahi atas nama Yan Liang, pemabuk itu memegang dagunya.Untungnya, dia terlalu mabuk sehingga Yan Liang mengambil gelas dari tangannya, dan dalam sekejap mata melemparkan isi gelas padanya.

Percikan ini mengejutkan pemabuk.

Ruangan itu sunyi dalam sekejap, musik berhenti, dan suara tenang berseru, "Nyalakan lampu."

Pelayan segera merespons, membuka pintu dan menyalakan lampu di atas kepala

Yan Liang memicingkan matanya untuk menyesuaikan diri dengan kecerahan, lalu memandangi orang mabuk yang anggur merahnya terciprat ke seluruh bajunya.Langkah kaki yang disengaja mendekatinya. Mata dingin pria itu menyapunya, sikapnya menunjukkan dia jelas tidak senang, "Apa yang terjadi di sini?

Merasa malu, dia memandang orang yang berdiri di depannya, sebuah suara bergema di otaknya, "Selalu ingat

tujuannya, cobalah untuk tetap tersenyum ..."

Dia tersenyum, mengulurkan tangannya dan berkata, "Tuan, apa kabar?"

Matanya tajam seperti pisau. Yan Liang tersenyum rendah hati, "Saya adalah orang yang bertanggung jawab atas Ya-Yan."

Bab 17

Lu Zheng menatapnya, ekspresinya melembut dari beberapa saat yang lalu, meskipun masih tidak baik. "Saya mendengar putri kecil Xu Jinfu adalah berita buruk. Tampaknya benar. "

Melihat wanita percaya diri ini tidak mungkin meminta maaf, Lu Zheng kemudian berbalik untuk melihat pria mabuk, setengah tertidur dan berkata, "Maaf Direktur Zhang, jika Anda tidak keberatan, saya akan meminta pelayan untuk menemani Anda ke kamar sebelah dan mengirim pakaian Anda untuk dry cleaning. "

Kata-kata Lu Zheng benar-benar membangunkannya, dan dia segera berdiri dan bergegas menuju Yan Liang. Tetapi sebelum dia bisa meraihnya, dia terhuyung, hampir jatuh.

Lu Zheng, menyadari niatnya, telah mengulurkan lengannya untuk menghalangi jalannya, tindakannya tampaknya santai tapi begitu penuh kekuatan sehingga direktur terhuyung-huyung pada dampak dan Yan Liang diselamatkan.

(Miumiu: aww .. ksatria putih berbaju zirah)

"Direktur Zhang, saya minta maaf atas nama gadis ini"

Asisten Lu Zheng telah menunggu di pintu selama beberapa waktu, menangkap kedipan matanya, dia maju. Lu Zheng meletakkan Direktur Zhang di tangannya dan berkata, "Tolong bawa dia kembali."

Dan dengan demikian, dia dengan mudah menyelesaikan masalah yang digerakkan oleh Yan Liang

Direktur Zhang meninggalkan ruangan, musik terus diputar, sisa orang-orang juga melanjutkan minum. Namun, Lu Zheng tidak akan mengundang Yan Liang untuk bergabung dengan mereka.

"Nona Yan, jika saya ingat dengan benar, Anda tidak diundang hari ini", katanya dengan dingin, jelas mengisyaratkan bahwa dia harus pergi. Tetapi Yan Liang tidak mau menerima petunjuk itu, dan berkata, "Tuan Zheng, sepertinya Anda tidak terlalu sibuk sekarang, bisakah saya mengambil beberapa menit dari waktu Anda?"

Meskipun ini diutarakan seperti pertanyaan, wajahnya sepertinya mengindikasikan ini lebih merupakan permintaan daripada permintaan.

Secara alami, Lu Zheng tidak suka itu dan dengan datar menolak: Maaf, saya sangat sibuk.

"Kamu jelas bebas ... ..."

Melihat wajah kesal Lu Zheng, nasihat Jiang Yu Nan kembali menggema di benaknya dan dia langsung terdiam

"Aku bisa menunggu pestanya selesai dan berbicara denganmu setelah semuanya selesai."

Jelas Lu Zheng tidak senang dengan itu, tetapi sopan santun mencegahnya mengatakan hal itu.

"Jika kamu mau "

Pelayan diam-diam membuka pintu untuk Yan Liang. Dengan pandangan ke samping yang malu, dan senyum yang hampir tergelincir, Yan Liang mengucapkan selamat tinggal pada Lu Zheng, "Semoga kamu bersenang-senang."

Dia menunggu sampai hampir jam dua pagi. Memalukan duduk di sofa di lobi.

Dari waktu ke waktu, dia melihat para dealernya benar-benar mabuk ketika para pelayan mengantar mereka ke mobil. Tentu saja, ada pedagang yang masih sadar.Terkejut melihat dia di lobi, mereka bertanya, Ms Yan? Kenapa kamu duduk di sini?

Dia hanya bisa mengepalkan giginya dan tersenyum. Dia merasa mengantuk, jadi dia berbaring di sofa dan mencoba untuk membuka matanya, tidak berani tertidur.

Pesta hanya berakhir pada jam 3 pagi. Lu Zheng adalah yang terakhir pergi, yang lain sudah pergi. Dia lelah, dan mengeluarkan dasinya saat dia berjalan melewati lobi.

Mobilnya diparkir tepat di luar pintu putar;pelayan itu berdiri di pintu, siap memberinya kunci ketika Lu Zheng tiba-tiba berhenti. Dia berjalan terlalu cepat sebelumnya dan hampir tidak melihat sosok yang merosot di sofa. Kali ini ketika dia melihat ke belakang - itu benar-benar buruk membuat marah Yan.

*** ***

Dalam kebingungan tidur, Yan Liang tiba-tiba merasakan seseorang menepuk wajahnya.

Dia membuka matanya, dalam pandangannya yang kabur, dia bisa melihat bahwa seseorang berdiri di depannya. Dia ingin melihat lebih dekat, tetapi tidur mengambil alih, dan kesal, dia menunjukkan jari sebelum dia membalikkan tubuhnya dan kembali tidur.

Lu Zheng terkejut, dia memang menunjukkan jari tengahnya. Dia tersenyum dengan cemas

Untuk membangunkannya, Lu Zheng membungkukkan tubuhnya ke arahnya.Melihat dia tidur nyenyak, dia berdiri tegak dan berbalik untuk pergi.

Dia belum mengambil satu langkah pun, ketika, tanpa alasan tertentu, dia berbalik dan duduk di sofa di sebelahnya.

Dia memandang Yan Liang tidur, tidak menyadari semua ini, dan menutup matanya juga.

Dia adalah Lu Zheng, jadi tidak ada yang berani mengganggunya. Dari 330 pagi, mereka berdua tidur nyenyak sampai Yan Liang tersentak bangun pukul 700 pagi

Saat dia membuka matanya, pikiran pertama yang terlintas di benaknya adalah, "Aku sudah selesai."

Berapa lama dia tidur? Dia tidak tahu!

Dia tidak yakin apakah itu sinar matahari pagi atau lampu malam, dia tidak yakin apakah dia melewatkan satu-satunya kesempatan untuk berbicara dengan Lu Zheng. Dia menampar dahinya dengan frustrasi dan duduk. Benar saja, itu masih pagi -

"Sial " Tidur di sofa selama satu malam, dia merasa seolah-olah dia mabuk, lehernya sakit, kepalanya macet. Yan Liang

menyisir rambutnya ke belakang dan bersandar ke sofa dengan mata terpejam, Sial! '

"Bukan kebiasaan yang baik untuk mengutuk sepagi itu."

Yan Liang tiba-tiba membeku.

Sebenarnya ada seseorang di sekitar? Dan suara ini ...

Dia membuka matanya. Itu Lu Zheng, yang duduk di sebelahnya.

*** ***

Tiba-tiba, Yan Liang benar-benar tidak tahu bagaimana menghadapinya. Dalam keheningan berikutnya, dia melihat jam tangannya dan mengingatkannya, "Kamu punya ... ... lima menit."

Kata-kata ini langsung menyadarkannya, dia terjaga dan waspada.

Dia segera duduk, dan berkata: "Singkat cerita, saya ingin menempatkan Ya Yan di toko-toko departemen Anda dan plaza komersial."

Ini benar-benar langsung ke titik tanpa jalan memutar. Lu Zheng juga tidak bertele-tele tentang, "Maaf, Ya Yan bukan jenis merek yang kami jual di Ming Ting."

Begitu dia mengatakan itu, Yan Liang mengeluarkan dokumen dari tasnya. "Ini adalah buku perencanaan dan analisis data untuk Ming."

Lu Zheng melihat dokumen di depannya, sedikit ragu, lalu akhirnya mengambilnya.

Di sampingnya, Yan Liang melanjutkan, 'Ya Yan' memang merek lama, tetapi kami berencana untuk menempatkan ini sebagai 'sistem perawatan kulit klasik'. Ini akan menjadi merek baru dengan potensi besar.Untuk dana, pengembangan produk, investasi iklan ... di semua bidang ini, 'Ya Yan' dan produk-produk lain Xu akan mendapatkan perlakuan yang sama sekali berbeda. Saya bisa menunggu sampai tahun depan, ketika Anda berbicara dengan merek lain tentang perpanjangan kontrak, agar Ya Yan memiliki cukup konter. Tentu saja, kita tidak akan pelit mengenai biaya entry level ..

Dia akan terus melanjutkan, tetapi Lu Zheng mengangguk diam-diam, lalu menutup file.Ada arti yang dalam untuk tindakan ini, dan Yan Liang terdiam

Apakah dia terkesan?

Yan Liang tidak mengharapkan banyak kesuksesan dan cukup yakin, dia berkata, "Anda mengatakan kepada saya Ya Yan akan lebih baik di masa depan. Jika aku berjanji sekarang, dan kembalinya Ya Yan tidak memuaskan, tidakkah aku akan dipermainkan sebagai pengisap?

Meskipun dia berharap dia menolak, tetapi ketika dia benar-benar mendengarnya mengatakan kata-kata, Yan Liang tidak bisa lagi menahan, "Menurut kontrak Ming Ting, merek-merek itu terkunci selama lima tahun. Jika saya kembali kepada Anda tahun depan, saya harus menunggu lima tahun untuk Ya Yan muncul di Ming Ting.Saya tidak mampu membelinya. "

Lu Zheng tenggelam dalam pikirannya sendiri, dia benar-benar mengabaikan usahanya untuk memainkan kartu simpati, "Terus terang, kebenaran apa yang Anda katakan belum diverifikasi. Jika kelompok Xu benar-benar prihatin

tentang Ya-Yan, Tuan Jiang akan datang dan berbicara dengan saya, mengapa Anda? Sementara saya mengagumi dedikasi Anda, sejauh menyangkut profesionalisme, Tuan dan Anda masih memiliki cara untuk pergi. "

Meskipun kata-katanya tidak jahat, mereka menikam hatinya. Yan Liang terdiam selama beberapa waktu, mencoba menguasai emosinya. Saat dia membuka mulut untuk menjawab, Lu Zheng menyela, "Lima menitmu sudah berakhir."

Pria ini telah duduk di sebelahnya dan menunggunya sepanjang malam dan sekarang pergi. Merasa malu, dia menyaksikannya berjalan menuju pintu putar dan berseru, "Yakinlah, Tuan Lu, jika ada kemajuan dalam proyek Ya-Yan, Anda akan menjadi orang pertama yang saya kunjungi."

Makna tersirat sangat jelas: Yan Liang, telah memutuskan bahwa dia akan menguntitnya sampai akhir.

Bab 18

Yan liang harus memenuhi janjinya kepada Lu Zheng untuk memperbarui dia tentang setiap kemajuan dalam 'Ya-Yan' ..

Cukup misterius bahwa wanita ini dapat menunjukkan dengan tepat keberadaan Lu Zheng secara akurat setiap saat. Apakah dia baru saja meninggalkan perusahaan, atau kembali dari ladang, atau baru saja turun dari pesawat, kadang-kadang bahkan ketika dia berada di klub pribadinya, dia akan melihat wanita muda itu berjalan ke arahnya, kemudian tersenyum dan menyerahkan dokumen proyek, "Tuan Lu, tolong lihat."

Jelas, Yan Liang menggunakan detektif swasta untuk membuntutinya. Setelah beberapa kali disebut 'pertemuan', ketika Lu Zheng melihatnya sekali lagi, dia agak tertekan, "Ms Yan, kita bertemu lagi."

Kali ini. Lu Zhen berada di lapangan golf grup, duduk di kereta golf, kereta golf lain cukup jauh di depannya

Ketika kereta golf kedua melewatinya, dia menyadari itu adalah Yan Liang lagi

Wanita ini sepertinya baru mengenalinya, dia menatapnya terkejut dan menghentikan kereta golf.

Lu Zheng juga memerintahkan sopir untuk berhenti.

Ketika dua mobil terhenti, dan dia melihat wanita itu tersenyum ke arahnya, tiba-tiba dia merasakan sakit kepala.

Saat dia mengatakan 'lagi', Lu Zheng sengaja mengangkat nada suaranya, menunjukkan bahwa dia jelas tidak bahagia, tetapi Yan Liang tersenyum tanpa rasa takut, dan dengan

mata melebar berkata, "Itu karena 'Ya - Yan' memiliki semoga sukses. "

Lu Zheng tersenyum tak berdaya. Seberapa buruk keberuntungannya sehingga dia harus terus bertemu dengannya? Dia menduga tindakannya selanjutnya adalah mengeluarkan dokumen progres proyek, seperti yang dia lakukan beberapa kali sebelumnya

Benar saja, Yan Liang segera membungkuk dan mengeluarkan dokumen terbaru dari tasnya dan menyerahkannya kepada Lu Zheng. "Tuan Lu, ini adalah data iklan di jaringan utama dan jumlah pesanan dari dealer provinsi untuk Ya-Yan."

Seperti yang telah dia lakukan beberapa kali sebelumnya, Lu Zheng, murni didorong oleh sopan santun, diam-diam mengambil dokumen dan membalik beberapa halaman. Tapi betapapun baiknya dia, wajahnya jelas-jelas menunjukkan kekesalannya disapa tiga kali berturut-turut.Dia menyerahkan buku progres kepada asistennya yang duduk di sebelahnya dan dengan sungguh-sungguh berkata, "Ms. Yan, saya akan pergi sekarang."

Meskipun kata-kata itu diucapkan dengan penuh belas kasih, ekspresinya masih jelas menunjukkan kekesalannya. Yan Liang merasa malu, tetapi masih mempertahankan senyum rendah hati, Tuan Lu, saya tidak akan mengganggu Anda lagi, saya akan membiarkan Anda bermain. Sampai jumpa lagi."

Dengan ini, dia berbalik ke arah pengemudi dan memintanya mengemudi. Lu Zheng duduk di gerobaknya sendiri dan dengan tak berdaya menggelengkan kepalanya.

*** ***

Terjemahan ini adalah milik Miumiu.Jika Anda membacanya di tempat lain, sudah tidak ada tanpa izin penerjemah.

Dia telah menguntitnya begitu lama, tapi dia sangat berhati-hati agar tidak terlihat jelas.Tetapi ketika penjualan bulan pertama Ya-Yan datang, dia tidak bisa memikirkan cara yang lebih baik dan segera memanggil detektif swasta untuk menanyakan tentang keberadaan Lu Zheng.

Entah itu karena sinyal telepon lemah, atau karena sesuatu yang lain, detektif itu terdengar aneh di telepon. Dia tergagap, "Dia ... ... dia sekarang, sekarang di toko Ming Ting Hotel No. 1. Dia ada di lantai atas restoran berputar untuk makan siang.

Yan Liang tidak berpikir, berkata: "Saya segera datang ke sana", dan menutup telepon.

Dia pergi ke toko Ming Ting dalam waktu sepuluh menit. Dia naik lift langsung ke lantai atas restoran berputar. Di restoran, dia melihat detektif swasta duduk di dekat jendela. Tapi dia tidak bisa melihat Lu Zheng.

Yan Liang mendekatinya, "Di mana dia?

Detektif swasta itu memandangnya, dia terlihat sangat gugup, wajahnya pucat. Yan Liang menunggunya untuk menjawab, ketika tiba-tiba sebuah suara datang dari belakang: "Nona Yan, Anda benar-benar pintar."

Dia tertegun, dan mengambil tiga detik penuh sebelum dia berbalik.

Benar saja, itu adalah Lu Zheng yang berdiri di belakangnya. Dia tidak lagi tertawa.

"Di sini aku bertanya-tanya mengapa pria itu menguntitku selama beberapa hari tanpa alasan." Setelah mengatakan itu, dia berjalan melewati Yan Liang ke detektif pucat, meletakkan telepon yang baru saja dia ambil dari detektif di atas meja di depannya dan bertanya, "Jadi Ms Yan adalah orang yang mempekerjakan Anda."

Detektif itu segera mengambil kembali telepon, bangkit, dan bahkan tanpa mengangkat kepalanya menghilang dari sana dalam sekejap mata.

Yan Liang menduga bahwa ini bukan pertama kalinya detektif itu tertangkap saat memata-matai. Namun, melihat betapa gugupnya dia, tangannya hampir bergetar, dia jelas bahwa Lu Zheng telah membuat beberapa ancaman yang mengerikan baginya.

Dia tidak bisa berpikir, dia tidak dapat mengajukan alasan untuk melindungi dirinya sendiri, dia diam-diam mencoba untuk menyusun sesuatu dalam pikirannya ketika dia berbalik untuk menghadapi Lu Zheng.

Tepat ketika dia berpikir tentang cara menenangkannya, Lu Zheng tiba-tiba berkata, "Apa yang ingin kamu berikan padaku kali ini?"

Dia benar-benar terkejut.

Mencurigai motifnya yang sebenarnya, dia mengambil dokumen dari tasnya. Kali ini, tidak seperti kali sebelumnya, ia benar-benar mengambil file, menarik kursi dan duduk dan dengan hati-hati melihatnya.

Yan Liang terkejut, tetapi segera bereaksi.Dia menarik kursi dan duduk di sebelahnya, dia mulai menjelaskan, Ini adalah data penjualan tiga tahun tentang Ya - yan.Beberapa tahun yang lalu, penjualannya memang sangat rendah, tetapi

beberapa bulan ini, jelas telah terjadi rebound.Meskipun penjualannya masih rendah untuk sementara dibandingkan dengan merek lain di Ming Ting, tetapi Anda dapat melihat bahwa setelah dilakukan branding ulang, daya saing Ya-Yan ..

Dia belum selesai ketika Lu Zheng menyela, "" Di rumah saya, kami memiliki pembantu rumah tangga yang telah bersama kami selama beberapa dekade. Kemarin dia membantuku membersihkan kamar ketika dia menemukan dokumen-dokumen ini. Dia mengatakan kepada saya bahwa dia dan banyak teman sebayanya telah menggunakan Ya-Yan selama hampir sepanjang hidup mereka. Sepertinya ... 'Ya Yan' benar-benar populer di kalangan generasi yang lebih tua?

Ini memang keuntungan "Ya Yan", Yan Liang segera berkata: "Ya."

Mungkin karena tatapan aneh tiba-tiba di mata Lu Zheng, Yan Liang bergegas untuk menambahkan, "Tapi .. kami merek-ulang 'Ya-Yan', terutama untuk orang-orang muda.Peningkatan dalam formulasi, dukungan bintang, menjadikannya sebagai merek yang berpusat pada kaum muda, setelah semua kaum muda memiliki daya beli paling besar saat ini ....

Jelas ini adalah jawaban yang memuaskan.

Lu Zheng membaca sampai halaman terakhir dokumen itu sampai dia melihat ke atas. Tindakan sederhana ini adalah dorongan terbesar bagi Yan Liang, dia sudah merencanakan pertemuan berikutnya, ketika Lu Zheng memecahkan pikirannya dengan pertanyaan lembut, Kapan kamu punya waktu? Saya akan mengatur agar Anda berbicara dengan

manajer yang bertanggung jawab atas operasi keseluruhan Ming Ting. "

*** ***

Begitu keluar dari pintu toko Nomor 1 Ming Court Hotel, Yan Liang mengangkat wajahnya ke langit dan menarik napas dalam-dalam. Langit kelabu kota tampak sangat lucu baginya pada saat itu

Suasana hatinya begitu baik, dia benar-benar merasa dia harus menemukan seseorang untuk berbagi dengan ini. Duduk di mobil, Yan Liang tidak terburu-buru memulai mobil, tetapi mengeluarkan teleponnya untuk melakukan panggilan.

Jari-jarinya terbiasa secara alami untuk menekan nomor ini, tetapi hari ini, dia membeku.

Dia duduk kaku untuk waktu yang lama, lalu diam-diam kembali ke buku alamatnya, mencari sebentar, melihat nama 'Jiang Yu Nan' dan jantungnya berdetak kencang. Dia ragu-ragu sedikit dan kemudian dengan cepat menekan tombol panggil, seolah-olah penundaan sesaat saja akan membuatnya menyesali tindakannya.

Ada bunyi 'bip' tiga kali sebelum telepon diangkat, "Halo?"

Hanya satu kata ini, dan Yan Liang tiba-tiba merasa sangat tegang.

Tiba-tiba dia tidak tahu harus berkata apa.

Dia terdiam selama beberapa detik, ketika Jiang Yu Nan tiba-tiba tertawa, "Jangan bilang kau berhasil meyakinkannya!"

Dia sudah menebaknya; Yan Liang tidak akan mengejutkannya

Apakah dia dapat memahami perasaannya hanya dengan mendengarnya bernapas?

Yan Liang merasa konyol, menggelengkan kepalanya, dia berkata, "Sudah hampir selesai, saya menganggap itu akan terjadi segera."

"Ini tidak bagus." Nada bicara Jiang Yu Nan tiba-tiba berubah serius.

"Hmm?"

Seorang pengusaha yang tidak berperasaan begitu mudah dibujuk oleh seorang wanita; seringkali hanya ada satu alasan mengapa ini terjadi ... "

Jiang Yu Nan terdiam di sana, Yan Liang tercengang: "Apakah Anda pikir semua orang seperti Anda, dengan bug di otak mereka, memandang perempuan hanya dari satu perspektif?"

Tidak ada jawaban di ujung sana, tapi Yan Liang berpikir dia mungkin tersenyum. Dia hampir bisa membayangkan senyumnya yang unik, dangkal namun gerah di depan matanya.

"Lalu dia mendengar dia berkata," Mengapa kamu tidak bisa mengerti bahwa pesonamu begitu memikat, aku tidak bisa menolak, kan? "

Yan Liang tidak bisa menahan tawa, Jiang juga tertawa. Dia memarahinya dengan amarah pura-pura, "Tuan Jiang, tolong gunakan kata-kata bunga ini untuk wanita lain."

Mengatakan ini, dia menutup telepon.

Dia mendongak sekarang, dan melihat sekilas wajahnya di kaca spion. Benar-benar wajah yang bahagia, tersenyum, puas .. wajah seorang wanita yang sedang jatuh cinta.

Dia terkejut dengan realisasinya.

Bab 19

Yan Liang mengemudi kembali ke perusahaan dan memasuki ruang konferensi. Asistennya sudah lama memanggil semua anggota tim 'Ya-Yan' dari makan siang mereka untuk berkumpul di sini.

Dia segera membagikan kabar baik. Tentu saja, sekarang kami memiliki pekerjaan yang lebih rumit di tangan kami. Saya membutuhkan proposal yang sempurna untuk meyakinkan manajer yang bertanggung jawab atas Ming Ting, semakin cepat semakin baik.

Sejak itu, semua anggota tim sibuk bekerja, dengan kerja lembur tanpa akhir.

Sudah lebih dari seminggu sejak pertemuannya dengan Lu Zheng, ketika seorang asisten menelepon untuk mengkonfirmasi bahwa pertemuan dengan manajer Ming Ting akan terjadi pada hari berikutnya. Liang menghabiskan malam itu di kantor untuk menyelesaikan proposal.

Untuk meyakinkan Ming Ting, Yan Liang menggunakan seluruh energinya dan perhatiannya pada Ya - yan kali ini dan tidak memperhatikan hal - hal lain di perusahaan.Sayangnya, beberapa orang yang mengganggu masih muncul untuk mengganggunya.

Dia sibuk di kantornya sendiri, ketika tiba-tiba ada suara ketukan di pintu.

Orang di sisi lain bahkan tidak menunggu jawaban ketukan, dan segera mendorong pintu terbuka. Yan Liang langsung tidak senang, "Ada apa?"

Ketika dia melihat Xu Ziqing berdiri di pintu, Yan Liang benar-benar tidak tahu harus berkata apa. Dia telah mengabaikan Xu Ziqing untuk waktu yang lama, namun Xu Ziqing jelas masih memikirkannya. Mental seperti apa yang persisten seperti ini? Yan Liang benar-benar tidak mengatakan apa-apa

Xu Ziqing selalu menjadi tamu tak diundang, dia tidak sedikit pun malu dan percaya diri mendekati Yan Liang

Dia meletakkan kartu yang indah di meja Yan Liang. Besok siang, 'Rahasia' mengadakan konferensi global. Saya bekerja lembur, dan ketika saya lewat di sini, saya menyadari Anda ada di sini juga.Jadi saya datang untuk memberi Anda surat undangan. "

Yan Liang tidak melihat undangan itu, menghadap ke komputer, dia bahkan tidak mengangkat kepalanya, Aku tidak bebas.

Kamu tidak bebas pergi? Atau Anda tidak memiliki keberanian untuk pergi? " Yan Liang tidak perlu mengangkat kepalanya untuk mengetahui bahwa Xu Ziqing sengaja memprovokasi dirinya.

Melihat tidak ada reaksi dari Yan Liang, Xu Ziqing mengangkat suaranya, Saya mendengar bahwa Anda baru-baru ini mencoba meyakinkan Ming Ting. Mereka tidak mampu membeli merek yang buruk dalam portofolio mereka. Anda bahkan tidak peduli dengan harga diri Anda, ini tidak cocok dengan kepribadian Anda.

Yan Liang terus mengabaikannya.

Wanita yang dulu mudah marah ini sekarang bersikap acuh tak acuh. Xu Ziqing memandangnya dan mencoba upaya terakhirnya dengan menusuknya, "Besok siang, saya harap

Anda dapat menghadiri pertemuan. Maka Anda akan dapat melihat perbedaan antara 'Ya-Yan' dan 'Rahasia'. "

Yan Liang kali ini akhirnya melepas kacamatanya dan melihat ke atas.Sepertinya dia belum pernah mendengar monolog panjang Xu Ziqing. Dengan dingin dia berkata, Hati-hati. Aku tidak akan menemuimu.

Xu Ziqing, akhirnya kalah dalam upayanya untuk memprovokasi Yan Liang, berbalik dan berjalan pergi dengan cepat. Yan Liang terkejut betapa mudah baginya untuk acuh tak acuh terhadap penggalian murah Xu Ziqing.

Dia akan memakai kacamatanya lagi, ketika ponselnya berdering. ID penelepon menunjukkan bahwa ini adalah nomor pribadi Jiang Yu Nan. Ketika dia mengangkat telepon, dia bertanya 'Apakah kamu masih di perusahaan? "

Dia terkejut dengan pertanyaan aneh ini dan bertanya, "Ya, mengapa?"

"Turun, aku akan menunggumu di lantai bawah."

Yan Liang lebih terkejut: "Apakah kamu tidak dalam perjalanan bisnis?"

"Yah, aku turun dari pesawat belum lama ini."

Nada suaranya rendah, sedikit kelelahan dalam suaranya, namun kata-kata sederhana ini sepertinya membawa makna yang lebih dalam bagi Yan Liang. Misalnya, fakta bahwa, begitu dia mendarat, dia datang untuk menemukannya. Nya.

Yan Liang tidak bisa membantu tetapi ragu, "Apakah ada alasan Anda mencari saya?"

"Iya."

"Mengapa?"

"Aku ingin melihatmu."

Saat Yan Liang berdiri di lift saat turun, dia merasa lucu.

Dia tidak khawatir tentang pekerjaan yang dihadapi, tidak mengambil waktu untuk mengendalikan emosinya, dia baru saja bergegas turun.

Ketika lift tiba di lantai dasar, dia masih bergulat dengan perasaannya. Dia menekan suara-suara di kepalanya dan berjalan cepat menuju gerbang.

Karena sudah larut malam, lobi hanya memiliki satpam yang duduk di sudut dan mengangguk. Sepatu hak tingginya di tanah membuat suara berisik di lantai saat dia mencapai pintu. Di pintu kaca, dia sengaja melambat, berhenti sejenak untuk menyusun fitur-fiturnya dan kemudian membuka pintu.

Seolah-olah dia diangkut ke dunia yang berbeda saat dia membuka pintu. Jiang Yu Nan berdiri di luar, dia tersenyum ketika melihatnya.

Dia berjalan perlahan ke arahnya. Ketika dia berada di depannya, dia melihat arlojinya, "Setengah menit."

Yan Liang segera merasa tidak enak setelah mendengar ini, Dia tidak mengharapkan hukuman berikutnya, "Apakah kamu memikirkan saya?"

"Aku adalah juara cinta tak terbalas."

Yan Liang melemparkan kalimat aneh kepadanya, Jiang Yu Nan tidak mementingkan itu dan membuka pintu untuknya. "Di mana kamu ingin makan?"

Di dalam mobil, Yan Liang tidak pernah berharap bahwa rencana untuk makan di luar akhirnya akan berubah menjadi membeli bahan-bahan di pasar super untuk makanan yang dimasak di rumah.

Dia bahkan tidak ingat siapa yang membuat saran buruk, sehingga dia akhirnya membawa dua kantong makanan ke rumah Jiang Yu Nan.

Tentu saja, dia tidak lupa untuk menyatakan di muka: "Saya tidak tahu cara memasak."

Jiang Yu Nan menerima kabar buruk ini dengan tenang: "Saya akan memasak."

Dia tidak benar-benar percaya padanya, sampai dia melihatnya dengan cekatan menggulung lengan bajunya. Bahkan saat itu dia pikir dia hanya pamer, tetapi ketika pasta muncul di depannya, warna dan rasanya luar biasa, dia harus menerima fakta yang berbicara lebih keras daripada kata-kata.

Saya sangat terkesan. Tanganmu menghasilkan uang dan juga memasak.

"Aku juga tahu kau anak kaya yang dimanjakan, jari-jemarimu tidak pernah menyentuh apa pun kecuali mata air segar."

Kamu lupa apa yang kamu katakan sebelumnya? Saya hanya pencari nafkah sederhana, hanya yang senior.

Jiang Yu Nan diam saja, dia hanya mengambil garpunya.

Yan liang mencicipinya, itu benar-benar enak. Dia berhenti makan ketika dia tiba-tiba menyadari mengapa dia merasa aneh.Dia mendongak ke seorang pria yang duduk di meja di seberangnya, "Mengapa kamu tidak makan?"

"Tidak lapar."

"Tapi kamu jelas ingin makan malam!"

Jiang Yu Nan tertawa, "Itu hanya alasan untuk melihatmu."

Untuk sesaat, dia tidak tahu bagaimana merespons. Dia berkata, "Jangan bilang kamu tidak mendengarnya."

Merasa malu, dia memutuskan untuk tidak bertengkar dengannya, diam adalah satu-satunya cara untuk membuat orang seperti ini menderita.

Jiang Yu Nan telah memutuskan untuk memprovokasi dia. Menyerahkan handuk kertas, dia memberi isyarat padanya untuk menyeka mulutnya. "Aku ingin makan, tapi sayangnya, agak sulit untuk mendapatkannya .."

"Apa?"

Jiang Yu Nan menyipitkan matanya, gerakan kecilnya ambigu, dan dia sadar akan niat jahatnya ketika dia dengan santai menjawab, "Kamu."

Yan Liang berpikir lama tentang bagaimana harus bereaksi, tetapi ketika dia menjawab setelah diam, bahkan dia terkejut dengan jawabannya, "Saya lelah hari ini, dan akan sangat sibuk besok."

Saat dia mengatakannya, dia menyesalinya, tetapi ada kejutan yang jelas di mata Jiang Yu Nan, "Tidak masalah. Kami dapat menunda sampai Anda bebas. "

Dalam keheningan berikutnya, Yan Liang bertanya-tanya bagaimana dia bisa memberikan penjelasan yang lebih masuk akal dari kalimat yang dia katakan, tetapi tidak bisa memikirkan apa pun lagi.Pokoknya dia sepertinya menerima jawabannya secara default.

*** ***

Posting ini milik miumiu596.wordpress.com. Jika Anda membacanya di tempat lain, itu telah diambil tanpa izin penerjemah.

Hari berikutnya pada siang hari, Yan Liang bertemu dengan manajer yang bertanggung jawab atas Ming Ting dengan timnya.

Dia telah membuat persiapan penuh, dan untuk menunjukkan ketulusan penuh, dia secara pribadi datang ke markas Ming Ting.Dia bahkan berjanji untuk memberikan konsesi terbesar dalam distribusi keuntungan

Setelah dua jam negosiasi, Ming Ting akhirnya setuju: "Kami berjanji untuk memasukkan produk 'Ya Yan' dalam portofolio kami, tetapi kontrak hanya akan ditandatangani selama satu tahun.Bergantung pada kinerja 'Ya-Yan, kita dapat memutuskan apakah akan memperpanjang ini untuk empat tahun yang tersisa.

Ini bukan hasil terbaik dari negosiasi, tetapi juga bukan yang terburuk, setidaknya itu memungkinkan Yan Liang waktu satu tahun lagi dan kesempatan untuk membentuk kembali nilai merek "Ya Yan".

Pada tahun itu, mendapatkan 'Ya Yan' di platform berkualitas tinggi seperti Ming Ting merupakan kemenangan yang pasti.

Rapat akhirnya selesai, dan manajer menandatangani kontrak. Meskipun ada banyak dorongan dan tarik selama negosiasi, dengan debu diselesaikan, kedua belah pihak mengaitkan tangan.

Manajer yang bertanggung jawab tampaknya telah melakukan kontak dengan Lu Zheng, begitu kontrak ditandatangani, ia menelepon, menyerahkan hasil negosiasi kepadanya. Yan Liang mengangguk padanya untuk mengucapkan selamat tinggal dan berjalan menuju pintu bersama timnya. Dia belum keluar dari kamar ketika manajer menghentikannya, "Ms. Yan."

Yan Liang berhenti.

Manajer datang ke arahnya dan benar-benar menyerahkan telepon kepadanya."Tuan Lu ingin bicara sebentar denganmu."

Dia berasumsi bahwa dia harus mengatakan beberapa kata sopan seperti "senang bekerja sama dengan Anda" dan dia mengucapkan terima kasih segera setelah dia mengambil telepon, "Tuan Lu, saya sangat berterima kasih kepada Anda karena memberi Ya Yan kesempatan ini."

"Oh?" Lu Zheng sepertinya tidak mengharapkan kata-kata ini darinya.

Mendengarkan nada bertanya Lu Zheng, Yan Liang tidak bisa membantu tetapi sedikit terkejut. Pria ini memintanya untuk menjawab telepon, bukankah alasannya hanya untuk berbasa-basi?

Tetapi sebelum dia bisa membuat pernyataan lain, pihak lain bertanya, Nona Yan apakah Anda ingin berterima kasih kepada saya?

" " "..."

" " "..."

"Aku ingin mengajakmu makan malam malam ini."

Bab 20

Menghadapi undangan ini, Yan Liang ragu-ragu.

Hal pertama yang dia lakukan adalah menatap manajer. Meskipun manajer tidak dapat mendengar Lu Zheng di telepon, dia tidak tahu mengapa dia memiliki hati nurani yang bersalah. Sambil memegang telepon, dia mengambil dua langkah, dan akan menolak. Tetapi orang di ujung sana tidak sabar setelah menunggu begitu lama dan tidak mendapatkan jawaban. Jadi dia membuat keputusan sendiri, "Aku akan menjemputmu jam 6 sore dari perusahaanmu, tidak apa-apa?"

" " "..."

"Apakah tidak apa-apa?"

Yan Liang ragu-ragu untuk waktu yang lama, lalu, berkata: "Oke."

Dia benar-benar ingin kembali ke perusahaan pada sore hari. Pelepasan 'Rahasia' itu segera terjadi. Bahkan jika dia tidak mendapat undangan Xu Ziqing, Yan Liang berencana untuk pergi ke konferensi untuk bertemu dengan elit tim penelitian dan pengembangan Xu. Merek itu benar-benar diharapkan menjadi hit besar di pasar.

Yan Liang kembali ke perusahaan pada pukul 1.30 siang. Konferensi dijadwalkan untuk aula di lantai 24. Di depan pintu, dia bisa melihat sejumlah wartawan media yang telah menyiapkan semua peralatan mereka, siap untuk wawancara dengan para hadirin.

Baris pertama kursi di auditorium diperuntukkan bagi eksekutif senior Xu.Orang-orang yang bertanggung jawab

untuk 'Rahasia' duduk sesuai dengan urutan pangkat, secara alami Xu Ziqing berada di tengah-tengah tiga posisi pertama, memainkan perannya.

Begitu Yan Liang muncul, reporter bermata tajam bergegas untuk mengelilinginya. Dengan lampu sorot berkedip non-stop, Yan Liang menaungi matanya dengan tangannya tetapi tidak bisa mengambil langkah ke depan ..

Nona Yan Nona Yan! Bagaimana kamu tidak menghadiri ini dengan saudara perempuanmu? "

"Miss Yan, saya mendengar Ya Yan tertarik pada strategi

kerja sama dengan Ming Ting, apakah ini benar? "

"Miss Yan, Grup Li Bo juga telah memilih hari ini untuk mengadakan konferensi tentang produk Eropa baru mereka pada jam 2 siang, apa pendapat Anda?"

Sebelumnya dalam wawancara dengan Xu Ziqing, dia mengatakan hubungan antara Xu dan Li Bo sangat baik. Tidak perlu memiliki kompetisi yang ganas. Rekan-rekan kami mewawancarai Tuan Jiang Yu Nan juga, dan dia berkata bahwa dia yakin akan kemenangan Xu dalam kompetisi ini.Dalam hal ini, dapatkah Anda memberi tahu kami apa yang dipikirkan ayah Anda?

"Nona Yan ..."

Satu demi satu suara mereka berdering di telinga Yan Liang. Sebelum dia bisa mendengar satu pertanyaan, reporter yang lain bertanya yang lain.

Yan Liang menghabiskan banyak upaya untuk menghindari para wartawan, saat dia membuka pintu kiri, dia bergegas, meninggalkan mereka.

Xu Ziqing berada di belakang ruang konferensi untuk melakukan ringkasan akhir, dia benar-benar terkejut ketika melihat Yan Liang datang ke arahnya.

Dia segera memberikan dokumen di tangannya kepada direktur program untuk menindaklanjuti dan dengan dingin menyambutnya, Kamu masih datang.

"Aku ingin tahu tentang kekuatanmu yang sebenarnya, jadi putuskan untuk melihatnya."

Xu Ziqing tidak dengan sarkastik mengingatkannya tentang komentar "Aku terlalu sibuk" dalam percakapan terakhir mereka, mungkin karena kehadiran orang lain di ruang konferensi.

Yan Liang menemukan sudut untuk duduk.Ada layar terlalu besar di dinding, satu menyiarkan ruang konferensi di sini sementara yang lain menyiarkan langsung konferensi Li Bo di TV. Li Bo selalu menjadi pesaing terkuat bagi Xu, Jiang Shijun adalah lawan yang sangat sulit, jadi kekhawatiran Xu Ziqing bisa terlihat di wajahnya saat dia melihat ke layar.

Yan Liang terus ke latar belakang dan menonton layar karena dia tidak ingin dilihat. Dia benar-benar bosan dengan para wartawan.

Melihat itu jam dua, Xu Ziqing dan semua anggota tim rahasia menuju ke ruang tunggu. Yan Liang menolak undangan untuk pergi bersama mereka, dia benar-benar tidak berniat untuk pindah dari tempat bertenggernya.

Segera, Yan Liang bisa melihat Xu Ziqing di layar.

Xu Ziqing dan yang lainnya duduk di antara penonton di baris pertama. Hanya Wakil Presiden proyek yang naik ke

podium atas undangan tuan rumah untuk menjawab pertanyaan media.

Selain wartawan utama, undangan lainnya ke konferensi termasuk ahli kosmetik, baik domestik maupun asing, lima agen regional utama dunia, juru bicara global untuk Xu dan perwakilan tingkat tinggi Amerika Utara dari Johnny Weir.

Layar TV meluncur ke Xu Ziqing dan perwakilan Amerika Utara berbicara dengan gembira, dan kemudian kembali ke podium.

Para model dan penata rias telah siap sejak lama, ini akan menjadi pertunjukan berkualitas tinggi.

Sedikit cahaya padam, menandakan bahwa konferensi telah resmi dimulai

Yan Liang fokus pada produk make up di seri futuristik 'Perfect Look'.

Karena cacat alami pada kulit putih seperti bintik-bintik dan masalah lain yang kurang lazim di kulit Asia, seri 'Perfect Look' diposisikan sebagai produk futuristik berkualitas tinggi. Promosi ini akan menjadi fokus pada tahap keempat konferensi.

Konferensi pers berlangsung langkah demi langkah sesuai jadwal.

Saat berlangsung, Yan Liang melihat ke layar di mana konferensi Li Bo sedang ditampilkan.

Sementara di konferensi 'Rahasia', produk bintang akan diluncurkan pada fase terakhir, di Li Bo, mereka meluncurkan produk bintang mereka di bagian kedua konferensi.

Sementara direktur produk 'Secret' dengan sungguh-sungguh menjelaskan konsep seri keseluruhan, direktur produk untuk Li Bo mengumumkan kepada para reporter, Saya ingin memperkenalkan 'look look' HD untuk semua orang di sini.

Yan Liang terkejut.

Dia melihat ke meja dengan produk 'rahasia', lalu ke layar lebar tempat lima produk seri Li Bo HD look ditampilkan.Bahkan sebelum otaknya dapat memproses apa yang terjadi, dia sudah bergegas menuju pintu.

Ketika dia bergegas ke depan, dia bisa mendengar direktur produk bisikan 'rahasia', "Li Bo telah meluncurkan apa yang kami perkenalkan ... seri Perfect Look .."

Yan Liang dapat melihat dari posisinya bahwa para wartawan di pintu menerima banyak panggilan telepon. Meskipun dia tidak tahu tentang apa panggilan telepon itu, melihat para wartawan terkejut, dia punya firasat buruk tentang apa yang akan terjadi.

Sudah terlambat untuk memikirkan langkah-langkah penyelamatan. Dia melihat sekretaris Xu Ziqing bergegas bergegas ke barisan depan dan berbisik dengan panik untuk waktu yang lama.

Saat mereka terus berbisik, asisten semakin cemas sementara Xu Ziqing semakin marah

Dia belum pernah melihat saudara perempuannya dengan pandangan seperti itu. Bahkan ketika dia telah mengekspos Xu Ziqing kepada ayahnya beberapa saat yang lalu, wajah Xu Ziqing bahkan tidak memiliki sepersepuluh dari kepanikan yang dia miliki sekarang. Semuanya jelas di luar kendali.

Xu Ziqing buru-buru pergi, mereka seseorang berjalan untuk berbicara dengan direktur program di podium. Terjadi kekacauan sesaat. Serial Perfect Look baru saja diletakkan di atas panggung, sekarang diam-diam didorong kembali. Media juga mencium bau tikus, mereka menerobos penghalang yang didirikan dan mengelilingi direktur program.

"Rekan-rekan kita di konferensi Li Bo baru saja mengirim pesan yang mengatakan .."

"Apakah benar-benar kebetulan bahwa Perfect Look dan seri HD look adalah sama?"

"Apakah hanya nama yang sama?"

...

Direktur produk berada dalam posisi yang sulit dikelilingi oleh semua wartawan. Akhirnya gelombang besar keamanan datang untuk menjaga pesanan.

Para wartawan dipaksa untuk kembali ke area wawancara media.

Xu Ziqing dikawal oleh petugas keamanan ke podium. Dengan mikrofon di tangannya, dia berkata, kami memiliki beberapa masalah dengan konferensi tersebut. Saya meminta teman-teman media saya untuk tidak sabar. Kami akan melanjutkan sekarang. "

Ini sepertinya menenangkan semua orang.Tepat ketika semua reporter sangat menantikan debut seri make up 'Perfect Look', konferensi tersebut untuk sementara berubah untuk menunjukkan make up artist yang menunjukkan yayasan.

Salah satu wartawan yang disimpan di tempat untuk memprotes "Ini adalah segmen berikutnya, apa yang terjadi pada seri 'Tampilan Sempurna'?"

Tidak hanya rekan-rekannya setuju dengan kata-kata wartawan, bahkan kamera memperbesar wajah Xu Ziqing. Direktur produk di atas panggung untuk sementara diam. Dia memandangnya, meminta bimbingan. Xu Ziqing menatapnya, menunjukkan bahwa dia harus tetap diam dan tidak menanggapi komentar wartawan.

***

Akhirnya, dia memutuskan untuk meninggalkan rapat. Asistennya masih memanggilnya dari samping, "Lee mengatakan bahwa Jiang sedang bergegas .."

Jiang Yunan?

Yan Liang berhenti sejenak, dan kemudian bergegas pergi.

Grup Li Bo benar-benar mimpi buruk bagi Xu.

Konferensi itu sangat kacau sehingga selesai setengah jam lebih awal dari yang direncanakan. Meskipun peluncuran seri 'Tampilan Sempurna' dihentikan setengah jalan, ada bisikan 'plagiarisme' terhadap direktur program.

Produk Perfect Look tidak akan tersedia di pasar.

Sebelum mereka bisa mencari tahu mengapa dan bagaimana kelompok Li Bo meluncurkan seri yang sangat identik dengan mereka, rilis produk di pasar akan berbahaya. Yang berarti, bahwa jika mereka menangguhkan seri seperti yang sekarang, portofolio produk 'Rahasia' kehilangan kunci yang paling mendasar dan penting.

Tentu saja para pedagang itu tidak senang.

Yan Liang memikirkan masalah itu sejak kembali dari venue. Meskipun ini adalah masalah yang perlu diselesaikan oleh tim 'Rahasia' dan dia tidak punya alasan untuk mulai mengkhawatirkan Xu Ziqing, tetap saja dia tidak bisa tidak memikirkannya.

Dengan begitu banyak pikiran di benaknya, Yan Liang duduk di depan komputer, terus-menerus menyegarkan halaman media pada seri tampilan yang sempurna, ketika dia tiba-tiba ingat dia punya kencan di enam.

Dia buru-buru mematikan komputernya.Sebelum layar gelap, teleponnya berdering.

Dia benar-benar tepat waktu. Itu enam ke titik.

Yan Liang mengangkat telepon. Dia mendengar suara Lu Zheng, "Aku di bawah."

Mendengar kalimat pendek ini, untuk pertama kalinya, Yan Liang merasa bahwa Lu Zheng adalah pria yang sempurna yang menunjukkan rasa hormat yang tepat padanya.

"Aku turun sekarang." Kata Yan Liang, saat dia mengambil tasnya dan berjalan menuju pintu.

****

Terjemahan ini milik miumiu596.wordpress.com. Tolong jangan menyalin.

Restorannya bagus.

Yan Liang mengenakan pakaian hari kerjanya, bukan pakaian yang tepat untuk kencan. Dia terganggu, bukan

sikap yang tepat untuk kencan juga.

Beberapa hidangan pertama telah ditarik, Lu Zheng duduk diam di depannya, mencicipi foie gras sementara Yan Liang mengambil makanannya, pikirannya mengembara.

Saat dia terus makan diam-diam, Lu Zheng berhenti dengan pisau dan garpu di tangannya. Dia mengerutkan kening, lalu menatapnya, "Ms. Yan apakah Anda kecewa dengan makanannya, atau apakah saya terlalu mengecewakan?"

Yan Liang segera dibawa kembali ke bumi, menenangkan diri, dia berkata dengan polos, "Maaf, saya fokus pada makanan, apa yang baru saja Anda katakan?"

Dia tidak dapat menguraikan emosi di matanya, tetapi dia hanya menggelengkan kepalanya dan berkata, "Aku bertanya padamu apakah kamu menyukai makanan."

Mereka berdua memutuskan untuk memberikan konsesi satu sama lain untuk menghindari perkembangan yang lebih canggung.

Untuk mengubah topik, Yan Liang mencari sesuatu untuk dikatakan dan akhirnya bertanya, "Kamu harus datang ke sini sepanjang waktu. Para pelayan mengenalimu."

Ekspresi Lu Zheng jauh lebih baik daripada sebelumnya, meskipun peningkatan berarti bahwa dia mendekatkan bibirnya ke telinganya, dan dengan senyum yang menyenangkan, dia berkata, "Masakan Prancis di sini sangat otentik."

Lu Zheng juga mengajukan pertanyaan, "Sebelumnya, tidakkah kamu bertanya-tanya tentang rahasia dan situasi kelompok Li Bi?"

Wajah Yan Liang berubah.

Lu Zheng segera meyakinkannya, "Yakinlah, aku tidak tertarik pada gosip, aku tidak akan bertanya apa-apa padamu."

Yan Liang tidak bisa membantu tetapi merasa lega ketika dia mengatakan ini. Dia lagi mencari-cari sesuatu untuk dikatakan ketika Lu Zheng menambahkan, "Satu-satunya hal yang saya ingin tahu adalah, dari apa yang saya dengar tentang hubungan antara Anda dan kakak Anda, saya tidak berpikir Anda bahkan akan memikirkannya, biarkan sendirian khawatir tentang dia. "

Dia memindahkan hidangan utama ke arahnya, "Kamu belum mencoba hidangan utama."

Apakah dia tidak senang dengan kencannya? Setidaknya Yan Liang tidak berpikir begitu. Lu Zheng juga tidak, "Lain kali, akankah kita mencoba tempat lain?"

Yan Liang hanya tersenyum. Dia tidak berjanji atau membantah, dia tidak ingin mengecewakan pria ini.

Ketika mereka turun, mereka adalah satu-satunya dua orang di lift.

Lampu redup, mereka berdua diam.Untungnya, setengah jalan ke bawah, seorang wanita dengan seorang anak melangkah ke lift. Anak itu sangat nakal, dia terus berlari tanpa henti di ruang terbatas lift.

Semakin banyak wanita itu mencoba menahan anak itu, semakin dia tertawa, membuat Yan Liang semakin menekan dirinya ke sudut. Dia masih berkeliaran tentang perusahaan dan 'Rahasia' ketika ...

"Hati-hati!"

Tiba-tiba seseorang berteriak.

Anak nakal itu tersandung pada bolanya sendiri, dan tubuhnya meluncur langsung ke arah Yan Liang.

Untuk menghindarinya, Yan Liang hampir memutar kakinya dan kehilangan keseimbangan ketika tangan menyilang di tubuhnya dan memeluk bahunya. Yan Liang melihat bahwa Lu Zheng telah mengulurkan tangannya untuk memeluknya dan mencegahnya jatuh. Wajahnya dekat dengan wajahnya, tidak ada ekspresi khusus di wajahnya, tapi jelas lengannya sangat kuat.

Sebelum mereka bisa berpisah, lift tiba di lantai berikutnya dan pintu terbuka.

Ada pasangan yang menunggu di luar untuk masuk. Kepala Yan Liang tertunduk untuk menghindari menatap mata Lu Zheng. Jadi, bukan saja dia tidak melihat pembukaan lift, dia juga gagal memperhatikan bagaimana ekspresi wajah pasangan berubah dengan cepat ketika mereka melihat Yan Liang dan Lu Zheng ketika mereka memasuki lift.

Pada saat Yan Liang menenangkan diri dan melihat ke atas, pria dan wanita itu memasuki lift. Mereka .. sebenarnya..ya ..

Jiang Yunan.

Dan Xu Ziqing.

Ketika Yan Liang menatap Jiang Yu Nan, wajahnya tanpa ekspresi. Matanya yang dingin menyapu Yan Liang, lalu menyapa Lu zheng, "Tuan Zheng."

Lu Zheng cukup terkejut, "Tuan Jiang, Anda juga di sini untuk makan malam?"

Jiang Yu Nan tersenyum ambigu sebagai jawaban atas pertanyaannya.

Dan apa ekspresi Xu Ziqing saat ini?

Yan Liang pasti tidak akan khawatir tentang itu ..

Mereka mencapai tempat parkir bawah tanah.

Sebelumnya saat makan malam, Yan Liang diam-diam menghubungi asistennya, jadi asisten itu datang dengan mobilnya.Berpura-pura dia dibutuhkan untuk sesuatu yang mendesak di perusahaan, dia pergi dengan mobilnya. Dia tidak ingin menemani Lu Zheng di mobilnya.

Ketika mobil perlahan-lahan melaju keluar dari tempat parkir, dia memejamkan mata.Dalam benaknya, dia bisa melihat Jiang Yu Nan dan Xi Ziqing bersama di lift.

Tiba-tiba, mobil mengerem. Yan Liang segera membuka matanya.

Sebelum dia bisa melihat apa yang terjadi, seseorang datang ke sisi mobilnya dan membuka pintu.

Yan Liang menggigil: "Jiang ... ..."

Dia tidak menunggu sampai wanita itu selesai dan segera memotongnya, "Aku mengizinkanmu berbisnis dengannya, bukan untuk menjual dirimu sendiri."

Bab 21

"Apa?" Asisten itu berteriak kaget, ketika dia ditarik keluar dari kursi pengemudi.

"Hei! Kamu!" Yan Liang juga mencondongkan tubuh ke depan dengan cemas ke arah kursi pengemudi.

Menanggapi Yan Liang dan teriakan asistennya, pintunya ditutup. Dalam sekejap mata, Jiang Yu Nan telah menggeser persneling dan mempercepat mobil. Asisten dengan cepat bergerak ke samping untuk menghindari tertabrak mobil.

Di kaca spion samping mobil, wajah asisten yang bingung terpantul. Di kaca spion di dalam mobil, wajah Yan Liang yang tercengang tercermin.

Sudah mulai hujan di luar, mobil berjalan lebih cepat dan lebih cepat. Ketika roda mobil tampak tergelincir di jalan-jalan yang digenangi air, Jiang Yu Nan akhirnya melambat. Ekspresinya tampak semakin dingin, siluetnya yang acuh tak acuh pada jendela-jendela yang digelapkan oleh tetesan hujan.

Yan Liang harus berpegangan pada pegangan karena perjalanannya bergelombang. Dengan ketenangan yang dia bisa lakukan, dia dengan sopan bertanya padanya, "Tuan Jiang, ke mana Anda akan membawa saya?"

" " "..."

"Apakah kencanmu dengan Xu Ziqing sudah berakhir?"

Mobil tiba-tiba berhenti.

Meskipun Yan Liang memegangi pegangan tangannya, dia tetap maju ke depan. Sebelum dia bisa duduk tegak, dia bisa mendengar suaranya yang rendah, "Jika kau bilang padaku kau iri dengan kakakmu dan aku, mungkin aku akan membiarkanmu pergi sekarang.

Dia kehilangan kata-kata.

Nada suaranya, ekspresinya, semuanya begitu tenang dan tenang. Di mana dia bahkan mendapat sedikit kecemburuan?

Setelah ini ditetapkan, Yan Liang cukup berani untuk bertanya kepadanya, "Apa yang memberimu hak untuk membatasi kebebasan dalam hidupku?"

(Miumiu: kamu pergi gadis !!)

Mobil itu berhenti, sebelum tangannya bisa meraih pegangan pintu dan membuka pintu, dia mendengar bunyi klik.

Meskipun dia mendengar suara pintu terkunci, dia dengan sia-sia mencoba menarik pintu. Akhirnya, sambil menyilangkan tangannya, dia bertanya dengan marah, "Ada apa denganmu?"

Dibandingkan dengan dia, Jiang Yu Nan sangat tenang, "Kamu belum menjawab pertanyaanku."

"Apakah kamu benar-benar berpikir aku akan iri padamu?"

Jiang Yu Nan tersenyum.

Ini adalah siksaan, seolah-olah dia telah menjadi

badut dan dia berdiri tinggi di atas, menatapnya dengan jijik.

"Biarkan aku turun."

Untuk menjawabnya, Jiang Yu Nan menyalakan kembali mobil.

Mengemudinya tidak lagi tidak menentu, mulus sepanjang jalan, tapi ini jelas tidak cukup untuk mendinginkan permusuhan yang muncul dalam gelombang dari wanita di kursi belakang.

Suasana hening di dalam ruang mobil yang sunyi ketika tiba-tiba keheningan pecah oleh suara dering telepon seluler.

Itu adalah ponsel Jiang Yu Nan.

Yan Liang menoleh untuk melihat keluar jendela pada hujan. Mendengar nada dering, meskipun secara eksternal dia masih berpura-pura acuh, dia tidak bisa menahan diri untuk tidak mendengarkan percakapan.

(Miumiu - plus telinga tidak memiliki penutup telinga untuk berhenti mendengarkan saat saya terus memberi tahu kolega saya yang memiliki percakapan pribadi di dalam mobil ????)

Mobil itu benar-benar tertutup dari suara-suara luar, dia bisa dengan jelas mendengar Xu Ziqing di sisi lain,

"Terima kasih telah berinvestasi begitu banyak waktu untuk menasihatiku malam ini ... ..."

Frasa ini

Yan Ziqing telah mendengar ini lebih dari sekali.

"Ayah, terima kasih telah menginvestasikan begitu banyak waktu untuk mengajari saya .."

Sebenarnya, aku bisa mengerti milik Yan liang

permusuhan kepada saya, saya tidak mengambil hal-hal ini dalam hati ..

Terima kasih telah berbicara dengan saya begitu lama untuk membantu saya memahami ..

Seluruh hidupku, di mata orang lain, bahkan jika mereka sopan di hadapanku, tapi aku tahu mereka memanggilku 'bajingan' di belakangku. Kaulah satu-satunya yang pernah memperlakukanku dengan sangat baik ... "

Yan Liang tidak bisa mendengarkan ini lagi, dia mencondongkan tubuh ke depan dan menekan mekanisme kunci tengah di sebelah kemudi.

Jiang Yu Nan terganggu oleh panggilan telepon, sebelum dia bisa bereaksi, dia berhasil membuka kunci pintu.

Ketika mobil masih bergerak, dia melihatnya membuka pintu dan berusaha turun. Sudah terlambat untuk mengunci pintu lagi, dengan putus asa, dia menjatuhkan telepon dan mencoba menangkap lengannya. Tapi dia terlalu cepat untuknya, dan dia sudah membuka pintu.

Jiang Yu Nan menginjak rem, mobilnya berhenti. Alih-alih bergegas segera seperti yang diharapkannya, Yan Liang kembali ke mobil, mengambil kunci dari kemudi dan kemudian bergegas keluar.

Hujan tidak deras tapi dia kehilangan pandangannya sejenak. Dia melemparkan kunci di tempat sampah, dan kemudian mulai berlari di jalan. Tapi dia hanya 170 cm, dengan sepatu hak tinggi, bagaimana dia bisa berlari lebih cepat dari pria tinggi 180cm?

"Tenang, ya?"

" " "..."

"Apakah kamu tidak takut mati, bergegas seperti itu?"

Yan Liang segera berbalik untuk menjawab, dia bermaksud mengejeknya dengan kejam, memberitahunya bahwa dia benar-benar tidak mengerti mengapa dia marah. Tapi dia tidak memberinya kesempatan untuk berbicara. Dia hanya menarik lengannya untuk pergi bersamanya.

Kali ini dia tidak melawan. Dia sederhana saja

berkata, Saya sudah kehilangan kunci mobil. Kemana kamu membawaku sekarang? "

Jelas dalam pertempuran antara keduanya, Jiang Yu Nan sementara membuntuti di belakangnya.

Ini sama dengan provokasi kepada otoritasnya. Wajah Yu Nan Ji mengeras, dan dia tiba-tiba berbalik, menarik Yan Liang ke trotoar.

Mereka berjalan jauh di tengah hujan, di bawah payung orang-orang yang lewat, sambil memandangi orang-orang asing yang takjub. Akhirnya, mereka mencapai sebuah hotel.

Bab 22

Jiang Yu Nan menarik Yan Liang sampai mereka tiba di hotel. Pada saat mereka sampai di meja depan, wajahnya tampak pucat. Seorang pria dan wanita yang tampak seperti musuh, bagaimana resepsionis berani memberi mereka kamar?

Personil meja depan terus memandangi wajah mereka, itu tidak terlihat seperti pasangan biasa yang hanya bertengkar, jadi dia tidak berani mengambil kartu yang coba diserahkan oleh Jiang Yu Nan.

Melihat Yan Liang yang basah kuyup, dan kemudian pada Jiang Yu Nan yang meraih lengannya dengan paksa, dia tidak bisa membantu tetapi ragu, "Nyonya, apakah kamu .."

Yan Liang telah berhenti berjuang, dia memandang dengan jijik pada Jiang Yu Nan dan berkata, "Saya diseret dengan paksa, saya tidak kenal dia. Silakan hubungi polisi. "

Jiang Yu Nan tidak menyangka dia begitu kejam dengannya, dia mulai tertawa.

Meskipun resepsionis telah mendengar keluhan itu, melihat bahwa pria ini tampak seperti seorang pria dan keduanya mengenakan pakaian mahal, dia agak bingung. Tangannya bergerak ke telepon, tetapi dia masih ragu apakah akan membunyikan alarm. Akhirnya, dia menggigit peluru dan mengambil handset.

Melihat ini, Yan Liang mengangkat alisnya pada Jiang Yu Nan, sikapnya dengan jelas mengumumkan bahwa dia adalah pemenang dalam putaran ini.

Ekspresi menjengkelkan ini ditangkap oleh matanya. Pada saat berikutnya, Jiang Yu Nan tiba-tiba meraih, dengan tegas

mengangkat wajahnya, dan mencium bibirnya.

Ketika bibirnya meninggalkan bibirnya, dagunya masih di tangannya, dan pada jarak sedekat ini, dia menatapnya dalam-dalam.

Yan Liang tertegun. Resepsionis yang baru saja bersiap-siap memanggil keamanan tiba-tiba berhenti di tengah jalan. Dia menatap Jiang Yu Nan dengan tidak yakin yang melepaskan wajah Yan liang dan kembali menyerahkan kartu itu kepada resepsionis.

"Jiang Yu Nan..Anda ..."

Yan Liang bahkan tidak selesai ketika Jiang Yu Nan menyela, "Kamu tidak kenal aku?Lalu bagaimana Anda tahu nama saya? "

Kali ini, bagaimana bisa Yan Liang berdebat? Dia bahkan tidak bisa menghentikan resepsionis untuk memulai prosedur check-in.

Terjemahan ini milik miumiu596.wordpress.com. Jika Anda membaca ini di tempat lain, terjemahan ini telah diambil tanpa izin penerjemah ..

Jika dia tidak khawatir membuat keributan di depan para tamu hotel di lobi, dia kemungkinan besar akan terlibat dalam perkelahian fisik dengan pria sombong ini.

Dia menoleransi dia diam-diam di lift karena ada orang lain bersama mereka.Begitu mereka mencapai lantai mereka, ketika dia menyadari bahwa tidak ada orang lain di koridor, dia mencoba menarik tangannya dari cengkeramannya. Meskipun kelihatannya dia memegang tangannya secara kausal, cengkeramannya kuat dan dia tidak bisa membebaskan dirinya.

.

Dia kemudian berpikir untuk menginjak kakinya. Tumit setinggi tiga inci setara dengan senjata tajam, dia memandang kakinya dan hampir bisa membayangkannya membungkuk kesakitan saat dia menginjaknya.

Ketika dia menyingkirkannya, dia akan segera naik lift ke bawah ..

Kemudian pria itu membungkuk.

Tapi situasi ini dan yang dibayangkan Yan Liang benar-benar berbeda. Dia belum melakukan tindakan angan-angannya sendiri, ketika Jiang Yu Nan membungkuk di pinggangnya untuk menjemputnya.

Tidak ada orang lain di koridor, dia melakukan perlawanan paling keras tetapi pria ini secara alami tidak terpengaruh.Dengan sangat sederhana dan nyaman dia membawanya ke kamar.

Dan akhirnya Yan Liang terlempar seperti karung di tempat tidur.

Dia mengangkat dirinya dari tempat tidur, dan terengah-engah, dia bertanya, "Apakah kamu sakit?"

Meskipun dia membawanya sampai ke kamar, Jiang Yu Nan masih bernapas dengan lancar, dengan tangan bersedekap, dia berdiri di samping tempat tidur mengawasi setiap gerakan Yan Liang, ekspresinya tidak berubah.

Dia sangat marah sehingga dia turun dari tempat tidur dan berusaha pergi ke pintu.Saat itulah dia bergerak sedikit. Sambil mengerutkan kening, dia mengambil dua langkah untuk menghalangi jalannya.

Riasannya telah tersapu oleh hujan, eyelinernya ternoda, tetapi sepertinya itu tidak menghalangi pria yang sedang menatapnya.

Dengan lembut, Jiang Yu Nan mengusap noda eyeliner di ujung bulu matanya.

Yan Liang tidak punya kesabaran untuk menanggung ini dan menggerakkan kepalanya ke samping.

Saat berikutnya, Jiang Yu Nan memegang dagunya di tangannya dan bertanya, "Masih dalam mood yang buruk?"

Yan Liang dengan dingin mendengus, "Kamu menuduh saya menjual diri, dan saya tidak diizinkan untuk membalas sama sekali?"

Melihatnya, sikapnya melunak. " Aku marah."

"Oh! Bagaimana mungkin es yang dingin itu membuat Jiang marah oleh wanita kecil ini?

Jiang Yu Nan menatapnya seolah dia juga menanyakan pertanyaan yang sama padanya.

Setelah beberapa saat berpikir serius, dia dengan enggan tertawa, Ya. Anda baru saja makan malam dengannya. Mengapa saya kehilangan ketenangan? "

Dia menatap matanya pada saat itu, benar-benar bingung, seolah-olah Yan Liang dapat membantunya memecahkan keraguannya.

Tidak ada alasan mengapa Yan Liang tiba-tiba merasa hatinya mulai memompa dengan liar.

Di bawah tatapannya yang tak berkedip, dia merasa mati rasa dari ujung kepala sampai ujung kaki.

Dia tidak tahan untuk sesaat lagi dan berseru, "Jiang Yu Nan .."

Dia sudah sering memanggil namanya, tetapi kali ini nadanya berbeda, itu lembut, lembut, hampir memohon.

"Kamu .. jangan biarkan Xi Ziqing membawamu pergi."

Itu adalah pernyataan naif dan konyol, seperti anak prasekolah yang meminta mainan, anak yang juga keras kepala dan kesepian.

Jiang Yu Nan menatap wanita yang seperti ini, dia sebenarnya diam.

Di luar jendela, curah hujan telah berubah menjadi hujan lebat.

Di suite hotel, ada arus bawah antara dua orang ini.

Wajah Jiang Yu Nan tampak tanpa ekspresi, tetapi memiliki jejak emosi; dia tampak tergerak oleh kata-katanya.

Akhirnya dia mengulurkan tangannya ke arahnya, seolah-olah menyentuhnya, dan mematahkan konfrontasi yang berlarut-larut di antara mereka.

Tetapi bahkan sebelum tangannya meraihnya, jari-jarinya menegang

Dia tidak menyentuhnya.

Matanya mencerminkan kontradiksi, keraguan. Seolah-olah hati tidak bisa menyetujui sikap penuh kasih sayang seperti

itu ketika ada rahasia yang kejam di antara mereka, dan mata orang lain sangat tulus.

Tetapi dia juga tergerak oleh saat-saat hangat yang baru saja mereka bagikan, jari-jarinya dengan lembut menelusuri sisi wajahnya, bibirnya dan akhirnya ke dagunya. Dia mengangkat wajahnya, dan mengamatinya dengan tulus.

Dia tidak bisa menghadapi pria ini, jadi dia menahan napas.

Itu mengerikan, dia bahkan tidak bisa bercanda tentang hal itu. Selama dua puluh tahun terakhir hidupnya, dia memperlakukan kehadiran Xu Ziqing sebagai lelucon, namun, di depan pria ini, dia telah mengungkapkan kelemahannya.

Dia telah menyesalinya begitu dia mengatakannya, tapi sekarang dia hanya pasrah pada takdirnya ..

Jadi dia bahkan tidak berkedip sekali saat menatapnya, dia ingin melihat apa yang sebenarnya ada dalam hatinya.

Dia benar-benar akrab dengan Jiang Yu Nan, tapi sekarang dia muncul .. berbeda.

Dia tiba-tiba merasa bahwa pria yang berdiri di depannya bukan pria yang sama yang dia kenal, ada jejak keraguan dan emosi yang bertentangan di matanya yang belum pernah dia lihat sebelumnya.

Dan kemudian dia melihat matanya berkedip. Dia berbalik ke samping ke lemari TV dan menyingkirkan barang-barang di atasnya, dengan tangan yang lain dia memegangi pinggangnya, dan dalam beberapa saat, dia meletakkannya di atas meja.

(Miumiu: benarkah? Kamu akan menekan rasa bersalahmu dengan pembunuhan? Karena itu mengapa kalmaegi, hikikomori dan idontreadsite tidak mencintaimu, bocah ????)

Yan Liang kaget dan secara refleks mencoba melompat dari meja, tapi dia segera memeluknya.

"Jangan bergerak," katanya.

Itu hampir merupakan pesanan.

Kali ini, Yan Liang memilih untuk taat.

Dia duduk di sana dengan tenang, dan dia berdiri di antara kakinya, wajah mereka sekarang pada ketinggian yang sama, sehingga dia bisa melihat langsung di matanya ketika tangannya melepas pakaian basahnya satu per satu.

Tangannya panas, jadi dia merasa panas dan dingin secara bergantian, tapi dia tidak gemetar sedikit pun. Tangannya tidak tinggal di tubuh bagian atas terlalu lama, mereka mencapai pinggangnya dan dia melepas celana dalamnya.

Setelah ini, dia berhenti sejenak. Jiang Yu Nan menatapnya, mencium bibirnya, lalu tangannya berada di bawah roknya lagi.

Dengan bra terbuka di dadanya, napas Yan Liang tertahan, dan dia gemetar. Tanpa sadar, jari-jarinya melengkung di ujung meja.

Dia mengangkat kepalanya untuk menutupi mulutnya. Dalam kesunyian ruangan, dia merasa seolah-olah sarafnya meregang sampai putus. Untuk mengalihkan perhatian, dia memeluknya erat-erat, dan menciumnya dengan keras.

Lidah mereka terjerat, ritme mereka kacau.Roknya terangkat hampir ke pinggangnya, Jiang Yu Nan memegangnya erat-erat dan satu-satunya yang memisahkan mereka adalah kain tipis dingin dari celananya.

Yan Liang meletakkan tangannya di dadanya, apakah akan menghentikannya atau menyuruhnya menunggu, itu tidak jelas.

Dia juga melewatkan rasa bibirnya, ciumannya hampir biadab.

Yan Liang tidak pernah mengalami perasaan yang begitu intens.

Dia menangkap salah satu pergelangan kakinya dan meletakkannya sehingga kakinya tertekuk di sisi pinggangnya, dan pada saat yang sama dia menarik ritsleting celananya.

Yan Liang mengerutkan alisnya, dia kehabisan napas dan terengah-engah.

Jiang Yu Nan bergerak terus-menerus, dan melalui getaran dan gundukan, satu-satunya hal yang tetap tak tergoyahkan adalah tatapannya pada dirinya. Dia memandangnya dengan lutut ditekuk dan kakinya terbuka untuk mengakomodasi dia.

Suara nafas berat, disertai dengan suara lidah mereka yang terjerat, terus bergema di telinga mereka.

Yan Liang sangat terganggu, dia bahkan tidak memperhatikan ketika dia mengambilnya dari meja dingin dan meletakkannya di ranjang empuk.

Saat tulang punggungnya menyentuh tempat tidur, dia tidak bisa berbaring diam.Pergelangan kakinya masih di cengkeramannya, matanya mengawasinya.

Riak emosi aneh melewati tubuhnya. Dia mencoba menopang dirinya dengan siku, dia ingin duduk dan menghindari tatapan tak tertahankan dari pria ini.

Tetapi dalam sekejap mata, dia telah mengalahkannya. Kakinya menekuk di lutut, dan berpisah. Dia tidak lagi hanya menyikatnya, tapi sekarang dia mulai dengan kasar menggiling padanya.

Yan Liang tidak bisa menahan siksaan manis ini. Dia menangkap pergelangan tangannya. Mulutnya kering, dia tidak bisa bicara. Dia hanya menggelengkan kepalanya.

Tapi dia mencengkeram dagunya dengan jarinya, dia tidak diizinkan menggelengkan kepalanya.

Wajahnya gelap, tidak ada ekspresi di atasnya, tetapi napasnya berat dan tindakannya intens. Kaki Yan Liang dililitkan erat di pinggangnya, jantung mereka berdetak cepat.

Dia merasakan kulitnya, tulangnya, bahkan darahnya terbakar karena dia.

Dia segera memeluk tubuhnya. Dia tidak bisa bergerak kembali, dan akhirnya mengerutkan kening dan mendengus. Dia terkekeh padanya dan mengetuk hidungnya dengan jarinya, "Tidak tahan?"

Dia hanya bisa menciumnya dengan keras sebagai jawaban.

Jiang Yu Nan menanggapi ciumannya dengan kejam. Dia mengambil seluruh tubuhnya dan menempatkannya di

pangkuannya. Kakinya masih melilit pinggangnya, dia bisa merasakannya gemetar, melawan pembebasannya, sampai dia mengerang keras, akhirnya dikuasai oleh pelepasan terdalam dan hancur ..

Bab 23

Bagaimana Anda menghadapi pria dengan siapa Anda berbagi keintiman terdekat?Yan Liang tidak tahu. Apa hubungan mereka? Apakah kekasih itu?

Tetapi dia bahkan tidak menganggap serius pengakuannya

Dibandingkan dengan masalah emosinya, pekerjaan adalah hal yang jauh lebih sederhana dan langsung. Jadi, alih-alih menempatkan tubuh dan jiwanya untuk menyelesaikan masalah emosinya, lebih baik berkonsentrasi pada pekerjaan.

Sementara dia agak frustrasi di bidang cinta, pekerjaan berjalan dengan baik. Efek dukungan iklan dan selebritas Ya - Yan 'sudah jelas terlihat sekarang, penjualan dan nilai merek terus membaik.

Dibandingkan dengan Ya-Yan, 'Rahasia' berada dalam situasi yang mengerikan.Bentrokan kreatif Li Bo dan 'Rahasia', peluncuran dua seri produk serupa adalah berita besar di industri. Yan Liang mendengar bahwa ayahnya sangat marah, dan harus dirawat di rumah sakit lagi. Stok Xu juga terpengaruh dan terus menurun hari demi hari.

Bibi Liang mencoba membujuk Yan Liang untuk mengunjungi ayahnya di rumah sakit, tetapi Yan Liang selalu datang dengan beberapa alasan atau yang lain dan terus mendorong kembali. Sementara dia mengerti perlunya kesalehan berbakti, dia tidak mengatakan apa-apa lagi kepadanya.

Dia juga mendengar bahwa Xu Ziqing sedang menyelidiki masalah ini. Seluruh tim R & D 'rahasia' diberhentikan tanpa batas waktu. Li Bo telah mengumumkan seri HD finish

mereka hanya tiga menit sebelumnya, tetapi opini publik mendukung mereka.Karena investasi besar dalam 'rahasia', sekarang masalah ini telah menjadi masalah hubungan masyarakat besar bagi Xu, dan telah meningkat menjadi hampir perang.

Karena kerja sama antara Ya Yan dan kelompok Ming Ting masih di jalur yang benar, media memblokir jalannya ketika dia mencoba memasuki tempat Ming Ting.

Yan Liang diblokir beberapa kali dan tetap diam, tapi dia akhirnya kehilangan ketenangan ketika reporter kelima mengajukan pertanyaan yang sama dalam perjalanan ke Gedung Ming Ting.

"Ya Yan dan Secret milik kelompok Xu yang sama, tetapi ada batas yang jelas, yang satu tidak mempengaruhi yang lain."

Yan Liang membiarkannya begitu.

Dia mengadakan pertemuan sepuluh jam dengan para eksekutif Ming Ting, sudah jam lima kurang lima menit dan dia tidak ingin terlambat karena para jurnalis ini.

Para wartawan biasanya tidak berhasil membuatnya merespons, sekarang ketika dia dengan sukarela menjawab mereka, mereka ingin menggali lebih banyak gosip dan menolak untuk mengizinkannya memasuki gedung. "Ms Yan, Ms Yan, kami mendengar bahwa karena peristiwa 'rahasia', Li Bo bermaksud menuntut Anda karena plagiarisme dan beberapa tuduhan lainnya, Juga penjual Amerika Utara Johnny Weir bermaksud untuk menarik diri dari perusahaan patungan .."

Yan Liang melihat arlojinya, wajahnya tampak kesal, Aku sudah bilang bahwa Secret tidak ada hubungannya dengan

Ya Yan. Saya tidak tahu apa-apa tentang operasi Rahasia. Terima kasih."

Sedikit kesabaran terakhirnya telah habis;dia dengan tenang menundukkan kepalanya untuk masuk ke dalam.

Tetapi ada lusinan wartawan di luar, tentara media tidak lemah. Mereka dengan tegas memblokir jalannya. Bahkan asistennya berusaha membersihkan jalannya tetapi sayangnya gagal. Dia adalah wanita kurus dan tidak terlalu tinggi; sementara dia mencoba level terbaiknya, dia tenggelam dalam kerumunan.

"Kami mendengar Ketua Xu sangat kecewa dengan adikmu, dia sangat marah sehingga dia perlu dirawat di rumah sakit? Rekan-rekan kami memotret pengacara perusahaan Xu pergi ke rumah sakit sangat sering dalam dua hari terakhir, apakah ini tanda-tanda bahwa Tuan Xu mengubah wasiatnya?

Yan Liang mendengar ini, jantungnya berhenti sejenak dan langkah kakinya berhenti, tetapi akhirnya dia mempercepat langkahnya untuk menembus kerumunan.

Sambil berjalan dia mendengar suara asistennya yang kewalahan, Tolong biarkan kami lewat! Silahkan!".

Sebagai gantinya, para wartawan membentangkan mikrofon mereka tepat di bawah hidungnya. Yan Liang melambaikan tangan mereka. Tiba-tiba, ada suara "pop", Yan Liang merasakan sakit yang tumpul dan secara naluriah menutupi dahinya.

Dia tidak tahu kamera mana yang mengenai dahinya.

Dia benar-benar kesakitan, tersandung, dan melangkah mundur, ketika tiba-tiba seseorang menangkap

pinggangnya dan mencegahnya membantunya tetap tegak.

Sambil memegangi dahinya, dia mengintip melalui jari-jarinya tetapi tidak bisa melihat apa-apa. Yang bisa dia rasakan hanyalah tangan di punggungnya, membimbingnya dengan hati-hati dan tangan lain diletakkan di kepalanya untuk melindunginya.

(Miumiu: Dan LZ menyelamatkannya lagi untuk kedua kalinya ... ksatria putihku dalam baju besi yang bersinar)

Yan Liang dilindungi dengan sangat ketat, para jurnalis bubar. Ketika dia memasuki gedung Ming Ting, tangannya melepaskannya, dan dia melihat Lu Zheng berdiri di depannya.

Dia tampak pembunuh, Lu Zheng hanya tersenyum, "Media biasa sekarang mulai bertindak seperti wartawan tabloid, tidak ada integritas moral."

Yan Liang melihat ke belakang.

Di belakang pintu kaca, meskipun keamanan telah menghentikan para jurnalis, mereka menggedor pintu, seolah-olah Lu Zheng dan Yan Liang berdiri bersama adalah sekop besar, yang mampu menciptakan berita utama.

Yan Liang ingin memberi tahu Lu Zheng untuk bergegas ke atas, tetapi Lu Zheng berbicara lebih dulu, "Di atas dan kemudian lurus ke depan. Aku khawatir ada sesuatu yang harus diurus.

Dia mengangguk dan berjalan menuju lobi.

Dalam lima menit, dia mencapai ruang konferensi, tetapi ketika dia masuk, dia tercengang.

Ruang pertemuan itu kosong.

Meskipun ada dokumen dan teh di atas meja, tetapi tidak ada orang di sekitar.Setelah datang sejauh ini, aneh melihat ini dan dia hanya pindah ke kursinya. Dia bertanya-tanya apa yang terjadi ketika pintu terbuka.

Yan Liang menoleh untuk melihat siapa orang itu, tetapi bukan orang yang bertanggung jawab atas Ming Ting, melainkan orang yang baru saja berpisah dengannya sebelum dia naik lift.

"Tuan Lu?"

Lu Zheng juga melirik ke sekeliling ruang konferensi dan melihat bahwa tidak ada seorang pun, namun dia tidak tampak terkejut.

Dia berjalan menuju Yan Liang dan meletakkan sekantong obat di atas meja."Saya meminta mereka untuk menunda pertemuan selama sepuluh menit."

Yan Liang duduk di kursi, dia berdiri ketika dia mendekatinya tetapi dia menekan bahunya sehingga dia duduk kembali.

Lu Zheng berjalan ke sisi meja, membuka tas dan mengeluarkan semprotan analgesik dan melepas topi, bersiap untuk menyemprotkan dahinya. Secara naluriah, dia menyusut kembali. Melihat ini Lu Zheng mengangkat tangannya untuk memegang dagunya.

Dengan hubungan formal mereka, ini sedikit tidak pantas. Lu Zheng sepertinya menyadari hal ini, dan hampir di detik berikutnya, dia melepaskannya.

Tapi sepertinya dia benar-benar tidak berniat meninggalkannya ke perangkatnya sendiri. Dia mengangkat dagunya, menunjukkan bahwa dia harus menutup matanya. Yan Liang ragu-ragu sejenak, bertanya-tanya bagaimana harus bereaksi, lalu menutup matanya.

Semprotan itu dingin dan kesemutan pada saat yang sama menyentuh lukanya. Dia menarik napas untuk mencegah meringis dan dia pikir ekspresinya tenang daripada lucu.

Dia tertawa. Mendengar dia tertawa, Yan Liang segera membuka matanya.

Dia ada di depannya, dan jarak di antara mereka menyusut.

Dia tidak mencoba mengambil keuntungan dari kenyataan bahwa dia telah menutup matanya, ini hanya posisi yang paling nyaman untuk merawat lukanya.

Kamu benar-benar bisa bertahan. Dahi Anda bengkak seperti itu, namun Anda tetap tenang.

Yan Liang tidak yakin apakah ini pujian. Lu Zheng bersandar di meja, kakinya di sebelah lututnya dan dia sedikit memutar kursi sehingga mereka tidak lagi bersentuhan.

Karena pertemuan itu tertunda, Yan Liang harus mencari hal lain untuk dibicarakan.Dia melihat sekantong obat-obatan di atas meja dan bertanya: "Bagaimana kamu memiliki obat-obatan ini?"

"Aku hanya meminta asistenku untuk membelinya."

Dia sangat perhatian.

Yan Liang hanya bisa memuji dia di dalam hatinya, di permukaan, dia benar-benar tidak tahu harus bicara apa. Lu

Zheng tampaknya tidak punya niat untuk pergi, jadi ada keheningan di antara mereka ketika ponselnya tiba-tiba berdering

Meskipun Yan Liang tidak melihat ke atas, telinganya meninggi dan dia mencoba mendengarkan percakapan.

Dia hanya berkata "Oke!"

Lu Zheng segera menutup telepon dan mulai menjelajah web di teleponnya. Yan Liang sedang melihat tanaman pot yang ditempatkan di meja tengah ketika dia mendengarnya bergumam pada dirinya sendiri, "Mereka cukup cepat."

"Apa?"

Yan Liang mendongak dan bertanya ketika dia melihat Lu Zheng mencibir.

Dia tidak menjelaskan, hanya menatapnya dan kemudian menyerahkan telepon padanya. Ketika dia melihat isi halaman, bahkan Yan Liang tidak bisa menahan diri untuk tidak meringis.

Sebuah gambar Lu Zheng melindunginya melalui kerumunan wartawan yang gaduh telah dipasang di situs berita bisnis, gambar yang sama telah digandakan di situs portal berita hiburan. Sudut foto itu sedemikian rupa sehingga tindakan sederhana itu tampak ambigu.

Tidak hanya dia terlihat jelek, nama pria yang menemaninya juga terpampang.

"Upaya terakhir untuk menyelamatkan Xu dalam krisis: pewaris tangkapan Prince of Ming Ting"

*** ***

Dalam pertemuan itu, Ming Ting dan Yan Liang menandatangani perjanjian tripartit dengan dealer provinsi dan kota untuk menjual 'Ya-Yan'. Setelah itu Yan Liang sibuk berkeliling.

Terlepas dari apakah itu akurat atau tidak, skandal dia dan Lu Zheng mengikutinya. Ke mana pun dia pergi, media lokal merekamnya dan menciptakan segala macam gangguan.

Hanya foto dan keterangan yang provokatif, mengapa ini menciptakan kegemparan yang begitu besar dan meyakinkan banyak orang?

Sementara dia tidak akan pernah mengakuinya, karena foto itu, Yan Liang gugup bertemu Lu Zheng.

Bibi Liang juga memanggilnya dari waktu ke waktu, "Ayahmu memintamu untuk datang menemuinya setelah kau kembali dari perjalanan bisnis."

Yan Liang tidak bisa menjauhkan penghinaan dari suaranya, "Kenapa? Dia tidak pernah meminta saya, jangan bilang dia tiba-tiba merindukan saya sekarang.

Nona lihat kondisi fisik ayahmu. Itu sangat buruk. Anda kembali sesegera mungkin, jika apa yang mereka katakan tentang Lu Zheng dan Anda benar, mungkin ini akan membantu .. "

Dia belum selesai ketika Yan Liang menyela, Katakan padanya, tidak mungkin!Dia ingin menjual putrinya sendiri, saya tidak tertarik untuk dijual.

Jadi, ketika dia pergi untuk urusan bisnis, dia menerima banyak telepon yang tidak diinginkan yang mulai dia abaikan. Tapi ada satu panggilan telepon yang tidak pernah dia terima.

Untungnya dia sangat sibuk. Sering di malam hari, ketika dia kembali ke hotel, dia sangat lelah sehingga dia hanya akan jatuh tertidur. Dalam waktu seminggu, jumlah total waktu luangnya tidak bertambah hingga dua jam.

Tapi dalam rentang waktu kurang dari dua jam ini, yang dia lakukan hanyalah mengakses kontak di teleponnya, lihat tiga kata, 'Jiang Yu Nan', tekan tombol panggil keluar hanya untuk menutup telepon dengan tergesa-gesa sebelum panggilan bisa melalui . Dia melakukan ini berulang kali.

Setelah perjalanan yang sibuk, Yan Liang akhirnya kembali ke rumah. Sebelum pulang, dia harus merencanakan terlebih dahulu. Untuk melarikan diri dari jurnalis, ia mengatur agar media memiliki nomor penerbangan palsu, lalu ia mengubah penerbangan dan dengan demikian dapat mencapai bandara dan mencapai rumah dengan mudah.

Mungkin tidak terlalu mudah, karena cedera di kepalanya terasa semakin sakit.

Dia tidak tahu semprotan apa yang diberikan Lu Zheng padanya. Tapi dahinya semakin membengkak. Untungnya, kali ini dia telah pergi dan bisa mengunjungi rumah sakit.

Untuk menghindari ayahnya, Yan Liang memilih rumah sakit lain untuk perawatan medisnya.

Konsultasi tidak memakan waktu lama, itu bukan obatnya, melainkan malam panjangnya, istirahat yang tidak memadai, dan tidak memperhatikan luka adalah alasan mengapa luka itu belum sembuh.Dia yakin itu perlahan akan menjadi lebih baik dalam perjalanan waktu yang alami.

Dokter juga meresepkan obat baru. Ketika dia siap meninggalkan rumah sakit dan berada di koridor untuk

berjalan menuju lobi, dia tiba-tiba melihat orang lain di koridor ..

Pria itu berjalan sangat cepat, melihatnya, Yan Liang terkejut sesaat.

Jiang Yu Nan.

Yan Liang sedikit tidak pasti tetapi mengikuti langkahnya.

Mereka telah berbelok dalam hubungan mereka beberapa waktu lalu, kemudian untuk akhirnya berada di sisinya, mengawasinya dari jauh di koridor rumah sakit, dia tidak yakin bagaimana harus bereaksi. Akhirnya dia memutuskan untuk mengikutinya dari kejauhan.

Ini adalah ruang perawatan khusus. Itu total hanya tiga suite, harga tidak murah di sini.Aula didekorasi seperti hotel bintang lima.Hanya aroma kuat desinfektan yang mengingatkan orang bahwa itu adalah rumah sakit.

Yan Liang ragu-ragu untuk masuk ke dalam, dari pintu kaca di luar dia bisa melihat ada ruang tamu di dalamnya.

Dia ada di pintu, bertanya-tanya apakah akan mendorong pintu dan masuk ke dalam ketika dia melihat kartu medis tergantung di sisi kiri bawah pintu.

Di atasnya ada nama pasien

Jiang Shi Jun.

Presiden Grup Li Bo.

Jiang .. Shi .. Jun ...

Bab 24

Jiang..si..Jun ..

Tangan Yan Liang membeku di pintu.

Kepalanya menjadi benar-benar kosong untuk sementara waktu, kemudian dia tidak bisa lagi menahan rasa penasarannya dan mendorong pintu ke dalam.

Pintu dibuka dari sisi lain pada saat bersamaan. Yan Liang terkejut sesaat lalu mendongak, Jiang Yu Nan berdiri di sisi lain.

Wajah Jiang Yu Nan tenang, tetapi matanya menyipit ketika dia melihat Yan Liang berdiri di belakang pintu.

Dua pasang mata saling menatap. Jiang Yu Nan adalah yang pertama bereaksi, seperti matahari yang tiba-tiba menerobos cuaca mendung, dia tersenyum tiba-tiba. " Mengapa kamu di sini ?"

Yan Liang mengangkat alisnya dan mengerutkan kening. Nada suaranya tajam seperti pisau, "Ini yang ingin saya tanyakan pada Anda, mengapa Anda ada di sini?"

Wajahnya tenggelam ketika dia tiba-tiba mengajukan pertanyaan ini. Dia mengangkat alisnya untuk menatapnya, jelas tidak senang, tetapi tidak mengatakan apa-apa saat dia menarik Yan Liang ke dalam bangsal.

Mereka berjalan melalui ruang tamu sampai Yan Liang sampai di samping tempat tidur. Pelapis bunga dan perabotan kayu saling melengkapi, memberikan rasa damai, tetapi ketika Jiang Shi Jun melihat Yan Liang, wajahnya berubah muram.

Meskipun dia mendongak, dia tidak mengatakan sepatah kata pun. Matanya tertuju pada Jiang Yu Nan. Jiang Yu Nan meraih lengan Yan Liang, lalu tangannya, dan berhenti sejenak. Kemudian dia berkata, Tuan Jiang, Xu dan Li Bo sama-sama meluncurkan produk serupa, dengan tuduhan plagiarisme ini, sekarang kami harus mengumpulkan bukti siapa yang menyalin siapa. Untuk reputasi kedua perusahaan, saya pikir kita berdua harus mundur.

Jiang Shi Jun tampaknya berpikir sejenak, tetapi karena kepalanya menunduk, ekspresinya tidak terlihat. Dia mengangkat kepalanya lagi, penyakitnya tidak mampu menutupi kesombongan di wajahnya, Kami di Li Bo meluncurkan produk kami beberapa menit sebelumnya, opini publik jelas menguntungkan kami. Mengapa saya harus mundur selangkah?

Jiang Yu Nan terdiam beberapa saat, dia sepertinya merenungkan legalitas masalah ini. Jiang Shi Jun memandangi mereka, wajahnya penuh arogansi .Yan Liang merasa ini sangat menjengkelkan. Dia menjawab dengan nada tinggi, "Tuan Jiang, karena Anda tidak ingin mengambil langkah mundur, kita harus terlibat dalam perang habis-habisan. Kami akan menyelidiki, tetapi sebelum hasilnya keluar, kami akan menerapkan ke departemen pemerintah terkait untuk melarang penjualan seri make up HD juga. Sekarang, setelah Perfect Look dikeluarkan dari pasaran, kami akan melarang penjualan make up HD tanpa batas waktu. Kami ingin meluncurkan Ya Yan di pasar baru seperti Taiwan, tetapi apa dampak larangan ini terhadap Li Bo, benar-benar sulit dikatakan.

Senyum sombong Jiang ShinJun membeku sejenak, lalu dalam sekejap mata, dia mulai tertawa. Dia memandang Yan Liang dengan kekaguman, "Bagaimana bisa seorang pemula memainkan trik yang tidak adil?"Kemudian dia memandang

Jiang Yu Nan. Dengan cara seorang pria menceritakan kepada yang lain, dia berkata, "Memang benar apa yang mereka katakan tentang hati wanita yang paling beracun."

Jiang Yu Nan telah meletakkan tangannya di bahu Yan Liang. Dia dengan tenang mendengarkannya berbicara. Kali ini dia menjawab, "Tuan Jiang, mengingat situasi keseluruhan, saya yakin Anda tidak akan membiarkan ini meningkat menjadi perang habis-habisan."

Pada awalnya, kata-kata Jiang Yu Nan tampak sangat sederhana, tetapi pada pemeriksaan lebih dekat, ada ancaman halus. Jiang Shi Jun tidak punya pilihan selain mengambil garis hidup yang mereka tawarkan tanpa rengekan.

Jiang Yu Nan juga tampaknya tidak memiliki niat untuk tinggal lama, dia dengan santai berjalan ke meja samping tempat tidur. "Tuan Jiang, Anda sakit. Kami mengambil kebebasan untuk mengganggu Anda, saya harap Anda mempertimbangkan dengan cermat apa yang kami bicarakan dan menghubungi saya. Mengatakan ini, dia memasukkan kartu namanya di tanaman teratai di atas meja.

*** ***

Terjemahan ini milik miumiu596..wordpress.com. Jika Anda membaca ini di tempat lain, itu telah diambil tanpa izin penerjemah.

Jiang Yu Nan dan Yan Liang pergi bersama.Begitu mereka keluar dari pintu, bahkan sebelum pintu ditutup, Yan Liang menarik napas panjang dan memandang Jiang Yu Nan, "Saya pikir begitu .."

Jiang Yu Nan segera bertanya: "Mengapa?"

Pria ini benar-benar tahu cara menempatkan seseorang di tempat. Yan Liang dengan blak-blakan mengubah topik pembicaraan, Apa yang dideritanya? Itu terlihat sangat serius.

Aku tidak ada hubungannya dengan itu dan aku tidak peduli. Saya hanya peduli pada hal-hal yang memengaruhi Anda. Dia memandangnya dari kepala hingga kaki, lalu mengangkat alis kirinya, ekspresi unik di wajahnya. " Mengapa Anda datang ke rumah sakit? "

"Kamu peduli padaku?" Dia tenang sebelum dia menyebutkan ini, tapi begitu dia mengatakan ini, wajahnya berubah dari minta maaf menjadi marah. "Jika kamu benar-benar peduli padaku, lalu kenapa kamu tidak meneleponku lebih dari seminggu?"

(Miumiu: Aku mendengarmu, saudari! Ada apa dengan laki-laki dan ketidakmampuan mereka untuk menelepon ketika kamu menginginkannya? Bagaimana mungkin mereka tiba-tiba lupa menelepon?

Jiang Yu Nan terkejut sesaat, lalu tertawa, "Kamu dan Lu Zheng memiliki hubungan yang penuh semangat, aku takut aku tidak cocok dengannya, aku hanya satu di antara massa pekerja bergaji."

Dia jelas bercanda, Yan Liang tidak bisa benar-benar mengeluh, tetapi dia menanggapi dengan nada yang sedikit mengejek, Itu juga benar. Sekarang dunia tahu bahwa saya adalah calon istri Lu Zheng, bahkan ayah saya juga menerima gagasan ini. Akan sangat memalukan menerima panggilan telepon dari pria lain.

Wajah Jiang Yu Nan berubah.

Yan Liang jarang melihat wajahnya menggelap dengan kemarahan sedemikian rupa. Dia menepuk pundaknya untuk menghiburnya, "Jika saya mengobrol dengan Anda di sini, dan media memotret kami, maka itu akan terlihat buruk."

Sebelum dia bisa menangkapnya, Yan Liang cepat-cepat menarik tangannya dari pundaknya, dengan cerdas menyentuh tumitnya dan berjalan pergi.

Jiang Yu Nan berdiri tak bergerak di tempat yang sama, menyaksikan wanita itu pergi.Lalu dia tersenyum. Senyum itu, dengan jejak kebanggaan masa kanak-kanak, mendinginkan semua amarahnya dan melunakkan . jantung.

Hatinya seharusnya tidak berdebar seperti ini, ia tidak boleh terpengaruh secara emosional ... tidak dalam seribu tahun .. bukan dalam sepuluh ribu tahun ..

Yan Liang melewatkan kilasan kengerian yang belum pernah terjadi sebelumnya di mata pria itu. Dia terus berjalan pergi, bangga akan pembalasannya, tetapi tak lama kemudian dia ditangkap oleh Jiang Yu Nan.

Dia memeluk pinggangnya dengan lembut, dan memeluknya.

"Calon istri Tuan Lu?" Dia bertanya dengan alis terangkat. Yan Liang mengangguk, Baiklah .. , dan mulutnya tersumbat.

Jiang Yu Nan menciumnya hampir setengah menit, di depan umum, sebelum dia puas dan mengangkat kepalanya, "Kamu jelas-jelas wanita saya."

*** ***

Ketika yang disebut calon istri Lu bangun di rumah Jiang, itu sudah pagi.

Meskipun dia mandi, karena mereka bercinta sepanjang malam, kelelahan tidak hilang dari tubuhnya. Dia bahkan tidak punya kekuatan untuk berbalik. Dia merasa Jiang Yu Nan menjauh darinya ,, lalu kembali sesaat kemudian, ketika dia berbaring lagi dan memeluknya.

Itu adalah malam yang dingin, dan dia menikmati kehangatan pria yang hangat itu.

Jiang Yu Nan membungkus pinggangnya erat-erat dengan satu tangan, sementara dia meletakkan telepon kembali di meja di samping tempat tidur dengan tangannya yang lain. " Apa aku membangunkanmu?

Yan Liang melirik meja di samping tempat tidur dan baru saja melihat layar ponsel menjadi gelap. Dia menyadari bahwa suara telepon berdering yang dia dengar adalah nyata, dan bukan hanya mimpinya.

Dia tidak bisa membantu menggosok matanya yang mengantuk, "Siapa yang memanggilmu selarut ini?"

"Kerja. Sesuatu yang mendesak muncul. "

Yan Liang ingin berbalik ke arahnya, tapi dia memeluknya dengan erat, jadi dia terus berbaring dengan punggung menempel di dadanya. " Apakah sudah terpecahkan?

" Iya." Jiang Yu Nan memberikan ciuman lembut pada daun telinganya yang halus.

"Tidur."

Lampu redup. Pakaian mereka berserakan di atas karpet sebagai bukti kegembiraan malam mereka.

Di bawah selimut, pasangan itu berpelukan erat. Salah satunya mengantuk, dengan mata terpejam. Mata yang lain biasanya gelap, tetapi sekarang diselimuti kegelapan yang paling dalam, tidak ada sedikit pun cahaya yang tersisa di dalamnya.

Ketika dia tertidur, dia mendengar dia berbisik di telinganya, "Masuklah denganku."

Itu bukan pertanyaan, juga bukan nada memerintah yang biasa, melainkan dia mengatakannya seolah-olah menyatakan sesuatu yang jelas.

Yan Liang mengangkat kepalanya, "Seperti apa?"

"Pacar saya*"

Kata-katanya membuatnya merasa seolah-olah hatinya dipenuhi dengan manisnya madu.

Saat kelelahan mengikuti perasaan manis, merembes ke pori-porinya, masih ada sedikit ketidakpastian dan rasa tidak aman di hatinya. Beberapa waktu yang lalu, ketika dia melirik ke meja samping tempat tidur, sebelum layar ponsel menjadi gelap, nama yang berkedip tanpa henti sampai panggilan dijatuhkan adalah tiga kata ..Xu Zi Qing.

miumiu: Ini akan menjadi bab yang manis jika ini adalah novel romantis yang normal.Yan Liang menggoda JYN yang perkasa, JYzn mengundangnya untuk pindah yang merupakan langkah besar berikutnya dalam setiap kapal reaksi normal ... Tapi kemudian ada petunjuk bahwa hal-hal itu tidak seperti yang terlihat .. tampilan horor, dan kegelapan dalam dirinya mata ..

* terjemahan literal: nyonya rumah.

Bab 25

Setiap hari adalah hari yang baru.

Ada beberapa hal yang sudah dikhawatirkan oleh Yan Liang - penjualan Ya Yan, situasi resmi Secret, Xi Ziqing yang tak terhindarkan dan perubahan suasana hati Jiang Yu Nan.

Sekarang ada satu hal lagi yang ditambahkan ke daftar - Lu Zheng.

Itu adalah akhir pekan yang langka, jadi tentu saja dia mendapat telepon dari ibunya.

Dia terbangun di rumah Jiang Yu Nan.Meskipun mereka bercinta sepanjang malam, dia, jarang untuknya, berhasil tidur sampai larut malam. Dia bangkit dan menggeliat.

Dia bisa melihat sisi lain tempat tidur kosong, hatinya sedikit menegang.

Tidak ada jejak pakaian yang ditinggalkannya di bawah ranjang kemarin malam, jelas seseorang telah merapikannya.

Dia membungkus dirinya dengan selimut dan berjalan menuju lemari untuk mengeluarkan pakaian dan sandal.

Ketika dia pergi ke ruang tamu dia melihat Jiang Yu Nan di dapur terbuka.

Punggungnya menghadapnya, ketika Yan Liang mendekatinya, dia sedang memasak.Ada sesuatu yang mendidih di dalam panci. Jiang Yu Nan memegang sendok di satu tangan dan sebatang rokok di tangan yang lain, ia tampak sangat gagah.

(Miumiu: Ooh saya suka pria yang bisa memasak.)

Yan Liang melepas sandalnya dan diam-diam mendekatinya dari belakang.

Saat dia mengangkat tangannya untuk memeluknya dari belakang, dia berbalik dan menangkap lengannya.

Saat dia melihatnya, wajahnya yang waspada tampak santai dan ekspresinya melembut. Tangan yang telah menangkap lengannya juga rileks dan dia menariknya ke depan untuk memeluknya.

"Apa itu?"

"Semacam spageti."

Terakhir kali dia memasak untuknya, dia juga membuat pasta. Dengan curiga, dia menyodok dadanya, "Apakah hanya itu yang kauketahui bagaimana membuatnya?"

Jiang Yu Nan menangkap jari-jarinya, "Jangan melebih-lebihkan aku", dan mengarahkan dagunya ke meja.

Yan Liang melihat kembali ke meja seperti yang ditunjukkan. Dalam niatnya untuk mengejutkannya, dia merindukan meja.

Ada salad sayuran campuran, bacon goreng, roti bakar, telur dadar, dan sosis.Yan Liang terkejut. Jiang Yu Nan tersenyum sedikit, "Saya seorang pria usia baru, yang juga mahir di ruang tamu, kamar tidur dan dapur."

Yan Liang tidak berkomentar tentang kesombongannya, dia sudah lapar setelah melihat sarapan lengkap yang tersebar di atas meja. Dia ingin menyelidiki apakah dia benar-benar berbakat di dapur seperti dia di kamar tidur. Dia tidak bisa

menunggu Jiang Yu Nan selesai berbicara untuk pergi ke meja. "Aku tidak akan mengganggumu saat kamu sedang memasak, aku akan sarapan dulu sekarang .."

Tapi sebelum dia bisa maju dua langkah, dia ditarik mundur.

"Kamu sepertinya melupakan sesuatu."

" Apa?"

"Ciuman selamat pagi."

Lalu dia mencondongkan tubuh ke depan, tetapi Yan Liang memprotes, menutupi mulutnya. "Aku belum menyikat."

"Saya tidak keberatan"

Dan dia membuktikan kata-katanya dengan tindakan saat dia membuka jari-jarinya satu per satu dari mulutnya, matanya pada wanita itu, gerakannya disengaja tetapi jelas menunjukkan tekad untuk menang.

Yan Liang membungkuk sedikit, berusaha menyembunyikan wajahnya di dadanya, "Tunggu sampai aku sikat."

Sebagai jawaban, tiba-tiba, Yan Liang merasakan tubuhnya berubah ringan. Jiang Yu Nan telah menjemputnya. Kakinya melingkari pinggangnya.

Dalam postur beruang koala ini, Yan Liang menatapnya. Wajahnya bisa digambarkan sebagai kejahatan murni. Tanpa rasa takut, dia mengangkatnya dengan satu tangan, lengan yang lain melingkari lehernya, memeluknya

"Aku belum benar-benar mandi setelah aktivitas kita kemarin malam."

"SAYA.."

"Protesmu tidak valid."

Tapi..

Berapa lama seseorang bisa terus menyikat gigi?

Yan Liang berdiri di depan langkan kamar mandi, Jiang Yu Nan memeganginya dari belakang, sikat gigi menggantung dari mulutnya. Apakah dia terlihat lucu? Kenapa dia menatapnya?

Yan Liang selesai mandi di bawah pengawasan aneh ini, dia menangis di dalam lega. Lalu dia mendorong Jiang Yu Nan, "Ayo makan .."

Jiang Yu Nan tidak melepaskannya, dengan tangan di pinggangnya, dia meletakkannya di langkan kamar mandi menghadapnya.

Yan Liang merasakannya begitu kakinya meninggalkan tanah. Dia merasa cemas dan mendorong bahunya, berusaha mencegahnya semakin dekat, "Apa yang kamu lakukan?"

"Saya tidak bersenang-senang di kamar mandi kemarin," Jiang Yu Nan menjelaskan tanpa malu-malu.

Yan Liang memerah ketika dia memikirkan semua yang terjadi di kamar mandi tadi malam.

Bak mandi, wastafel, pancuran, mereka sepertinya telah menggunakan setiap sudut ruangan ini. Saat Yan Liang menghidupkan kembali saat-saat itu, dia bisa merasakan dadanya menegang, napasnya tersentak, "Kamu .."

Sayangnya, dia baru mengucapkan satu kata ini ketika dia menciumnya.

Ketika Jiang Yu Nan bersenang-senang dan membiarkannya pergi, dia menarik napas dan mencoba lagi, "Kamu .."

Dan dia menciumnya lagi.

Setelah mengulangi ini dua kali, kaki Yan Liang terasa seperti jeli dan dia pikir dia harus membiarkannya melakukan apa yang diinginkannya. Untuk menghabiskan waktu luang mereka yang jarang dalam ciuman tanpa akhir mungkin merupakan pilihan yang baik ..

Yan Liang melingkarkan lengannya di lehernya dan terus menciumnya. Setelah beberapa waktu, dia meninggalkan bibirnya dan bergerak ke bawah tubuhnya.

Dia merindukan ciumannya dan dengan gemetar menjilat bibirnya. Tapi dia tidak membuatnya menunggu terlalu lama, Yan Liang segera merasakan mulutnya di dadanya, dan ciumannya di sana mengirim panah kesenangan langsung ke inti tubuhnya. Dia tidak bisa membantu tetapi melengkungkan punggungnya, bergerak lebih dekat dengannya.

Jiang Yu Nan memegangi punggungnya, memeluknya; dia bergerak lagi dan mencium bibirnya sambil menggunakan lututnya untuk mendorong kakinya terpisah.

Yan Liang hanya mengenakan kemeja, tidak ada yang lain. Sekarang kemeja itu didorong di sekitar pinggangnya, dan jari-jarinya berada di tubuhnya, tubuhnya sudah hangat dan lembab dalam antipasi.

Yan Liang memejamkan mata, jantungnya berdebar kencang.

Hanya sampai dia tenggelam dalam gelombang berikutnya, dia melepaskan jari-jarinya. Dia mendongak dan menatap

wanita itu, matanya jelas mencerminkan suasana hatinya.

Dia mengangkatnya di dekat bokongnya.

Ini adalah tindakan untuk mempersiapkannya, menunjukkan bahwa pemburu itu sekarang akan menikmati mangsanya ..

Tetapi pada saat ini, teleponnya mulai berdering.

Kedua orang itu saling menatap, tidak yakin apa yang harus dilakukan.

Hanya pada saat terakhir, dia menggelengkan kepalanya dan mendorong dirinya sendiri keluar dari langkan.

Dia mengenakan bajunya, "Aku akan mengangkat telepon."

Lalu dia berlari keluar kamar.

Jiang Yu Nan tanpa sadar meraih untuk menangkapnya, tetapi jari-jarinya hanya melirik ujung kemeja. Dia berdiri tak bergerak, menatap pintu dengan ekspresi tak terbaca di wajahnya.

Yan Liang berlari ke meja samping tempat ia menggali tasnya dan mengangkat telepon untuk menjawab.

Tapi bukan hanya tubuhnya yang terperangkap dalam gairah, dia tampaknya telah kehilangan proses pemikirannya di kamar mandi juga. Di sisi lain telepon, ibunya memintanya untuk ketiga kalinya."Yan Liang! Yan Liang! Bisakah kamu mendengarku ? Dia tiba-tiba dibawa kembali ke bumi.

" Saya mendengarkan Anda."

"Aku sudah mengulangi tiga kali", ibunya terdiam dan tidak mau mengulangi untuk yang keempat kalinya, "Pulanglah untuk makan siang hari ini."

"Tidak."

Yan Mu tampaknya sudah mengantisipasi penolakan langsung dari putrinya. Dia segera mengubah strateginya, Kamu tinggal di luar rumah setengah tahun dan aku tidak mengatakan apa-apa. Tetapi cukup sudah, kali ini Anda harus mendengarkan saya. Anda tidak pergi mengunjungi ayahmu di rumah sakit. Dia diberhentikan hari ini. Anda kembali untuk makan siang, itu bukan hal yang besar untuk ditanyakan. "

Yan Liang menatap pintu antara kamar mandi dan kamar tidur. Jiang Yu Nan tidak mengikutinya keluar dari kamar mandi.

" Masa bodo."

Dia menutup telepon dan mendesah dalam diam.

Dia bangkit untuk kembali ke kamar mandi tetapi bertemu Jiang Yu Nan saat dia dengan santai keluar dari kamar mandi.

Pada saat ini, dia memiliki sikap yang mengerikan, sama sekali tidak seperti gairah panas yang mereka miliki sebelumnya dan itu menimbulkan perasaan asing yang menyakitkan di Yan Liang.

Memang, terlepas dari hubungan fisik dengan dia, dia tampaknya tahu sedikit tentang dia.

"Aku harus kembali ke rumah utama", bahkan nadanya dingin dan aneh, "di mana pakaianku?"

Jiang Yu Nan tidak mengatakan apa-apa;dia hanya menatap wajahnya, berjalan menuju pintu dan mengangkat telepon yang tergantung di dinding.

Yan Liang duduk di tempat tidur dan mendengarnya berbicara. Sepertinya dia telah mengirim pakaiannya ke binatu.

Jiang Yu Nan menutup telepon dan menghampirinya. Yan Liang juga bangkit dari tempat tidur, dia menyadari itu perlu untuk mengatakan sesuatu. Haruskah mereka mengenang apa yang telah mereka hentikan tiba-tiba, atau haruskah ia mengatakan bahwa ia menyesal tidak bisa menikmati sarapan berlimpah?

Sebelum dia bisa memutuskan apa yang harus dikatakan, Jiang Yu Nan berbicara terlebih dahulu, "Berikan saya kunci ke rumah Anda."

Yan Liang terkejut sesaat, "Kenapa?"

Kamu belum memindahkan barang-barangmu, aku akan meminta seseorang untuk memindahkannya untukmu. Anda bisa datang langsung ke sini di malam hari.

Kata-katanya begitu penting, sulit untuk ditolak. Yan Liang juga tidak ingin menurunkannya. Jadi ketika dia mengulurkan tangannya untuk kunci, dia diam-diam menyerahkannya.

*** ***

Ketika Yan Liang kembali ke rumah besar, Bibi Liang benar-benar terkejut.

Miss Xu yang kedua biasanya datang ke mansion dengan meringis di wajahnya, tidak akan pernah ada sedikit pun

senyum tipis.

Kali ini ketika dia datang, ada senyum tipis di wajahnya.

Bibi Liang sangat bingung, tetapi tentu saja, dia tidak bisa bertanya pada Yan Liang alasannya.

Seperti Yan Liang telah mengejutkannya, dia sendiri juga sama terkejutnya.

Xu Ziqing sedang makan siang dengan .. Zhou Cheng.

Ketika dia melihat adegan ini di depannya, Yan Liang tidak bisa membantu tetapi bertanya, "Kamu ..."

Kemudian dia berpikir, apa yang akan dia tanyakan? Apakah kalian sekarang sebagus dulu? Apakah Anda kembali menjadi teman? Atau itu sesuatu yang lebih jauh?

Tampaknya tidak satu pun dari pertanyaan ini yang dapat mendefinisikan hubungan kacau antara Xu Ziqing dan Zhou Cheng secara akurat.

Jadi dia memilih untuk tetap diam.

Zhou Cheng hanya tersenyum pada Yan Liang, sepertinya dia bahkan tidak tahu bagaimana menjelaskannya padanya.

Jadi, dengan cara ini, semua orang dengan pertanyaan mereka sendiri duduk untuk makan siang.

Yan Liang dan ibunya duduk bersebelahan.Xu Ziqing dan Zhou Cheng duduk lebih jauh dengan ayahnya. Ayahnya masih tampak pucat. Melihat Yan Liang memandangi arlojinya dengan tidak sabar, untuk pertama kalinya dalam hidupnya, ia menjelaskan kepada putri keduanya, "Kami sedang menunggu tamu."

Yan Liang menatap ayahnya, matanya tidak percaya.

Xu Ziqing dan Zhou Cheng juga nampaknya terkejut dengan berita tentang tamu.

Yan Liang sudah lama tidak berbicara dengan ayahnya, bahkan terkadang dia tidak tahu bagaimana berbicara dengannya.Jadi itu Xu Zi Qing yang bertanya, "Ayah, siapa yang datang untuk makan siang?"

Sebelum pertanyaannya berakhir, dan Xi Jin Fu bisa menjawab, ada suara langkah kaki.

Tamu itu masuk dan meminta maaf dengan sungguh-sungguh, "Maaf, saya terlambat."

Yan Liang merasa seolah-olah otaknya terpukul.

Dia membeku selama tiga detik, melihat ibunya tersenyum diam-diam sementara ayahnya memiliki wajah yang ramah. Hanya Xu Ziqing yang tampak terkejut.

Tapi kemudian dia juga menenangkan diri dengan cepat.

Dengan berpakaian elegan, Lu Zheng datang ke meja bersama Bibi Liang, dan mengangguk sopan kepada orang lain.

Miumiu: huh ... seluruh keluarga berusaha keras untuk mendapatkan dia dan LZ memasang!

Bab 26

Ketika Yan Liang menyaksikan ibunya menjauh untuk memberikan tempat duduk kepada Lu Zheng, hatinya memiliki perasaan buruk yang sangat sulit untuk dijelaskan.

Lu Zheng tidak menolak tawaran itu, Yan Mu mengangguk padanya dan saat dia duduk di sebelah Yan Liang, dia tersenyum padanya.

Sebaliknya, wajah Yan Liang suram dan jelek.

Xi Jin Fu segera memberi tahu Bibi Liang "Bawalah makanan", dan kemudian kepada Lu Zheng, "ini hanya makanan sederhana yang dimasak di rumah, saya tidak yakin apakah Anda akan menyukainya."

Lu Zheng tersenyum, "Tolong jangan khawatir".

Lu Zheng sangat hangat. Sikapnya sangat baik. Orang-orang di meja semuanya tampak menikmati diri mereka sendiri.Hanya Yan Liang diam-diam bertahan. Dia mengambil sumpitnya dan memakan beberapa suap, tetapi dengan sangat enggan.

Ibunya mengedipkan matanya beberapa kali, tetapi Yan Liang benar-benar mengabaikannya. Akhirnya, dia hanya menyikut Yan Liang dengan sikunya, "Kamu dan Lu Zheng telah bertemu berkali-kali, mengapa kamu diam sekarang?"

Dia menatap ibunya. Entah dia tenggelam dalam pikiran atau dia berusaha mati-matian untuk menahan kata-katanya.Kemudian dia mengambil sepotong ayam rebus dan menaruhnya di mangkuk ibunya, "Bu, makan lagi."

Yan Mu terkejut dengan perilaku putrinya dan tidak tahu harus berkata apa. Yan Liang menundukkan kepalanya dan berusaha keras untuk tidak memperhatikan apa yang terjadi di sekitarnya.

Tepat pada waktunya, Xi Jin Fu menyumbang dengan komentar, Tuan Lu, apakah Anda ingin ikan cuka? Ini hidangan favorit di keluarga kami.

Lu Zheng hendak meraih dengan sumpitnya untuk mengambil ikan ketika semua orang mendengar bunyi snap.

Yan Liang meletakkan sumpitnya.

Suara itu keras dan semua orang di meja terkejut.

Yan Liang mendongak dan mengumumkan, "Aku kenyang."

Saat dia berdiri dan berjalan menjauh dari meja menuju tangga, Xu Jin Fu memanggil dengan marah, "Yan Liang!"

Yan Liang tidak berhenti, melainkan dia mempercepat langkahnya.

Di lantai atas, dia kembali ke kamarnya, menutup pintu, membanting dirinya ke sofa, dan menarik bantal dengan erat ke dirinya sendiri untuk melampiaskan amarahnya.

Saat dia tenang dan memikirkannya, dia sedikit menyesali tindakannya. Dia jelas bisa sedikit lebih diplomatis, tidak perlu membuat adegan yang jelek. Pada titik ini, dia sangat mengagumi Xu Ziqing. Dan dia..

Dia telah bertindak tidak dewasa, tidak mampu mengendalikan suasana hatinya ..

Saat Yan Liang bersandar ke sofa yang menyesali tindakannya, pintu kamar didorong terbuka.

Dia segera duduk tegak.

Sayangnya, ketika dia bangkit, dia bisa melihat bahwa itu adalah Xu Ziqing.

Tentu, Yan Liang santai kembali untuk berbaring di sofa.

Yan Liang sangat jelas mengapa Xu Ziqing datang ke atas.

Benar saja, Xu Ziqing duduk di sofa tunggal di seberangnya dan berkata, Tidakkah kamu selalu mengatakan bahwa aku hebat dalam bermain seorang pria? Saya tahu hari ini, bahwa dibandingkan dengan Anda, saya sebenarnya jauh lebih buruk. "

"Anda memenangkan hadiah hari ini", Xu Ziqing menambahkan.

" " "..."

" " "..."

Yan Liang menunggu lama untuk komentar sarkastik Xu Ziqing, tapi dia tidak melanjutkan dan akhirnya Yan Liang berkata, "Jangan bilang kamu datang ke atas untuk memuji saya dengan dua kalimat ini?"

"Ayah menyuruhku datang dan membujukmu."

Yan Liang langsung mencibir, "Seharusnya aku menebak .."

Mungkin dia adalah satu-satunya orang di dunia ini yang paling memahami Xu Ziqing.

Dia tidak tahu apakah harus tertawa atau menangis. Tapi ternyata, ada sesuatu yang tidak bisa diketahui Xu Ziqing. "Aku tidak mengerti, Jiang Yu Nan dan Lu Zheng, apa yang mereka lihat dalam dirimu?"

Yan Liang terkejut dengan pertanyaan itu sejenak

Dia juga berpikir sejenak, tetapi tidak dapat mencapai kesimpulan apa pun. "Dan aku tidak pernah mengerti mengapa Zhou Cheng sangat ingin mencintaimu."

"..Zhou Chang", Xu Ziqing telah memulihkan kesombongannya, "dia .."

Sayangnya sebelum dia bisa selesai, kesabaran Yan Liang telah habis dan dia dengan dingin memotongnya, Apakah kamu sekarang bebas untuk terlibat dengan saya pada pertanyaan tentang laki-laki?Bukankah seharusnya fokusmu lebih pada rahasia daripada ini?

Yan Liang yakin bahwa Rahasia adalah tumit Achilles milik Xu Ziqing, dan segera dia berhenti berbicara dan wajahnya berubah.

Pembicaraan yang tidak perlu ini harus berhenti di sini.

Dia berharap melihat Xu Ziqing bangkit dan pergi. Apa yang tidak dia harapkan adalah mendengarnya berkata dengan lemah, "Aku punya caraku sendiri, kamu tidak khawatir."

Ketika dia mengatakan ini, ekspresi Xi Ziqing menarik, ada jejak harapan, jejak urgensi, kecemasan dan jejak kepercayaan ..

Yan Liang tidak bisa menemukan arti yang dalam dari ekspresi kompleks ini.

Xu Ziqing sendiri mengubah topik pembicaraan, "Kamu mengkhawatirkan dirimu sendiri. Ibumu tahu kau tidak berguna, dia sudah mencari pembeli yang baik untuk menjualmu, sekarang dia benar-benar bisa ..

Tiba-tiba pada saat ini, ada sedikit gerakan di pintu.

Dua wanita cerdik di ruangan itu jelas tidak akan mengabaikan ini, Xu Ziqing segera berhenti berbicara dan Yan Liang mengangkat suaranya, "Siapa di sana?"

Pintunya terbuka.

Hal pertama yang dilihat Yan Liang di tangan memegang pintu adalah manset elegan dari kemeja Prancis, dengan manset yang indah. Mereka tampak familier, dan mengingatkannya siapa orang ini.

Benar saja, itu adalah Lu Zheng yang berjalan di dalam ruangan.

"Aku minta maaf mengganggumu."

Lu Zheng adalah pria terhormat, orang seperti itu tidak mungkin menguping. Selain itu, bahkan jika dia, identitasnya sedemikian rupa sehingga orang tidak bisa berani menyinggung perasaannya. Xu Ziqing tersenyum dan berkata, "Tuan Lu, apa yang membawamu ke atas?"

"Aku membawa sesuatu untuk para wanita makan setelah makan siang."

Lu Zheng membawa sepiring kecil buah-buahan yang dia letakkan di atas meja kopi dan kemudian berbalik untuk duduk di sebelah Yan Liang.

Yan Liang tidak senang, dan itu tertulis di seluruh wajahnya, tetapi Lu Zheng tidak tergerak dan berkata dengan sungguh-sungguh. " Saya pikir kita perlu bicara.Sendirian."

" " "..."

Tidak ada jawaban untuk ini, kata Xu Ziqing dengan sopan. " Lalu kamu berbicara. Saya akan pergi."

Di pintu, dia tidak lupa mengingatkan saudara perempuannya, Yan Liang, Tuan Lu adalah tamu. Tolong bertingkah."

Yan Liang terlalu malas untuk merespons.

Pintunya tertutup.

Ini meninggalkan dua orang di ruangan itu, tidak ada yang bersemangat untuk melakukan langkah pertama.

Sampai Lu Zheng mengambil garpu kecil, menombak sepotong apel di dalamnya dan menawarkannya padanya.

Yan Liang menatap apel itu, lalu menatapnya, "Berapa banyak yang kau dengar?".

"Tidak banyak", melihatnya tak bergerak, dia meletakkan apel di mulutnya dan mengunyah, "tetapi juga sedikit."

"Di mana kamu belajar trik menguping ini?"

"Apakah kamu pikir kamu akan tahu kalau aku mendengarkan kecuali aku sengaja menginginkanmu?"

Yan Liang bingung dengan logikanya. Dia hanya bisa terus mendengarkan ketika dia menjelaskan, "Saya mendengar Anda dari luar pintu. Menilai dari nada bicara Anda, saya kira Anda tidak ingin berbicara dengannya. Jadi saya

memutuskan untuk membuat kehadiran saya diketahui, dia juga pergi, saya membantu Anda sedikit. "

Yan Liang tidak punya waktu untuk memahami seberapa banyak dari ini benar.Dia tiba-tiba berkata, "Jika Anda ingin membantu saya, bantu saya jelaskan kepada keluarga."

Lu Zheng mungkin belum pernah melihat seseorang memohon bantuan dengan sikap memerintah yang begitu kuat. Dia menertawakan sedikit absurditas situasi, "Dan alasannya?"

"Tinggal jauh dari Xu akan menghemat banyak masalah."

Dibandingkan dengan kegugupannya, Lu Zheng sebenarnya terlihat lebih dan lebih nyaman. Sambil makan sepotong melon, dia berkata, "Hanya saja saya yang terbaik dalam menyelesaikan masalah."

"Kau tidak benar-benar tertarik padaku," dia mengerutkan kening.

Tapi dia tersenyum lurus ke depan, "Sepertinya kamu dan kakakmu memiliki pertanyaan yang sama."

Setelah Yan Liang mendengar itu, kerutannya semakin dalam. Dia akhirnya penasaran tentang seberapa banyak percakapannya dengan Xu Ziqing yang didengar pria ini.

Yan Liang diam. Lu Zheng berkata, "Kamu mungkin tidak tahu ini, tetapi pada kenyataannya, ayah saya memiliki anak haram."

"Mengapa kamu mengatakan ini padaku?"

Anakku, kamu sangat cemas. Pertama, dengarkan aku.

Yan Liang cukup pintar untuk mendengarkannya, dia mengindikasikan bahwa dia harus melanjutkan.

Tentu saja, ayah saya kuat, tetapi ibu saya lebih kuat. Selama saudara tiriku berani mengambil satu langkah pun ke negara ini, dia tidak akan mewarisi uang sepeser pun.Jadi dia patuh bersembunyi di luar negeri, tidak mengganggu saya. "

Berpikir dia sudah selesai mengatakan bagiannya ,, Yan Liang berkomentar, "Jadi kamu kasihan padaku dan ingin menjadi penyelamatku, kan?"

Saat dia menertawakan ini, tidak hanya itu tidak memprovokasi Lu Zheng, dia juga tampak lebih ramah, "Ini hanya salah satu alasan aku tertarik padamu. Alasan lainnya ... "

Sedihnya, dia menjual ketegangan dengan baik. Yan Liang sekarat ingin tahu pada saat ini, tetapi berpura-pura acuh tak acuh sampai dia sendiri mengangkatnya lagi, "Saya sangat ingin tahu tentang wanita yang akhirnya bisa menarik Jiang Yu Nan."

Jawabannya

Yan Liang bingung apakah dia harus merasa terkejut atau bahagia.

Emosi kompleks melintas di hatinya, tapi dia tenang di permukaan, "Apakah Anda selalu bersaing dengan Jiang Yu Nan untuk wanita?"

Lu Zheng melanjutkan dengan aliran pemikirannya sendiri, "Kamu tidak tahu apa 'Jiang Yu Nan', nama ini artinya."

"Ayah saya mengatakan bahwa dia adalah salah satu manajer profesional terbaik di negeri ini selama dekade terakhir."

" " "..."

"Anda harus tahu bahwa ayah saya bersedia menghabiskan banyak uang untuk merebus Jiang Yu Nan sebagai CEO Ming.Gaji tahunan dan nilai pasar saham bersama-sama lebih dari tiga kali tawaran ayahmu. Bahkan saat itu, Jiang Yu Nan dengan tegas menolak. Kita semua berpikir bahwa ini karena dia berencana untuk mengatur sesuatu sendiri, kita tidak pernah berpikir dia akan beralih ke Xu. "

Cara Lu Zheng memujinya, Jiang Yu Nan diangkat dari 'pencari nafkah' yang sederhana menjadi status seperti dewa. Yan Liang tidak bisa menahan perasaan konyol.

"Jika Tuan Lu sangat mengagumi Tuan Jiang, aku akan menyampaikan pujianmu kepadanya."

Lu Zheng tidak mempermainkannya, ia dengan datar menyimpulkan, "Jelas jika Jiang Yu Nan bergabung dengan Xu, pasti ada alasan lain."

Mengatakan ini. Lu Zheng memandang Yan Liang, jelas menyiratkan bahwa apa yang disebut 'alasan lain' mungkin menjadi minat romantis.

Yan Liang tidak menatapnya. Dia tidak suka dia mengobrak-abrik wanita seperti ini.Dengan nada dingin dia berkata, "Mungkin Jiang Yu Nan hanya berpikir bahwa mengambil alih kekacauan peluncuran akan lebih

menantang.

Lu Zheng tertawa tetapi tidak punya niat untuk menjelaskan lebih lanjut. Dia menutup topik dengan setengah benar, Kamu memiliki sedikit kemampuan tetapi kamu mudah marah. Tidak ada pesona lain kecuali bahwa Anda cantik. Mungkin jika saya terus berinteraksi dengan Anda, saya akan menemukan jawabannya. "

*** ***

terjemahan ini milik miumiu596.wordpress.com

"Saya sangat ingin tahu tentang wanita ini yang akhirnya bisa menarik Jiang Yu Nan."

...

"Jelas jika Jiang Yu Nan bergabung dengan Xu, pasti ada alasan lain."

...

Itu adalah makan siang yang mengerikan, dan ucapan Lu yang luar biasa berhasil

lebih buruk lagi.

Xu Jin Fu sebelumnya tertarik untuk melakukan perjalanan, tetapi dokter keluarga mengecilkan hatinya. "Anda baru saja dipulangkan, Anda perlu istirahat, jangan lelahkan diri Anda."

Xu Jin fu mengakui, tetapi segera memberi tahu Yan Liang, "Kalau begitu kamu pergi memancing dengan Lu Zheng."

Yan Liang tidak memprotes di tempat. Dia tidak bisa lagi melihat ekspresi kecewa di wajah orang tuanya.

Tapi situasinya berubah ketika dia mengikuti Lu Zheng ke garasi.

Saat Lu Zheng membuka pintu untuknya, dia berhenti. "Tolong jangan pedulikan, aku akan mengucapkan selamat tinggal kepadamu di sini."

"Kamu baru saja berjanji untuk pergi memancing denganku, apakah ini hanya tindakan di depan orang tuamu?"

Dia hanya mendapat senyum malu darinya sebagai jawaban, lalu dia berbalik dan berjalan menuju mobilnya.

Setelah beberapa saat, Yan Liang juga masuk ke mobilnya dan pergi.

Sosok pria itu perlahan-lahan menghilang dari kaca spionnya. Dia benar-benar terlihat agak kesepian, dia menebak bahwa ini mungkin pertama kalinya dia ditolak.

Yan Liang berkendara langsung ke rumah Jiang Yu Nan.

Dia memarkir mobil di garasi dan duduk di mobil untuk waktu yang lama. Berpikir begitu lama tidak memberinya petunjuk sehingga dia diam-diam turun. Jiang Yu Nan memberinya kartu akses, dan segera Yan Liang berada di depan flatnya ..

Setelah membunyikan bel pintu, dia pikir hari-hari mendatang mungkin berbeda.Masa depan ... asmara, bagi Yan Liang ini adalah kata-kata yang memiliki sedikit harapan.

Tangannya masih di pintu, bertanya-tanya apakah dia harus menekan bel lagi, ketika pintu tiba-tiba terbuka.

Jiang Yu Nan tampaknya telah menunggu lama di balik pintu. Yan Liang terkejut melihatnya.

" kamu "

Dia tidak menunggu dia menjelaskan lebih lanjut, dia berbalik dan menunjuk ke jendela di dinding seberang, "Aku sudah melihat mobilmu dulu."

Yan Liang memiringkan kepalanya untuk melihat ke belakang Jiang Yu Nan. Dia bisa melihat kopernya sendiri di ruang tamu.

Jiang Yu Nan memeluknya dengan penuh kasih sayang dan menemaninya. Yan Liang memandangnya, ini adalah pria yang dikenalnya.

Tetapi dia menyadari bahwa dia hampir tidak memahami pria ini. Dia sepertinya merasakan dia mengamatinya, dia menundukkan kepalanya sedikit untuk melihatnya. Dia mengerutkan kening dan bertanya diam-diam.

Yan Liang tidak bisa menahan gigitan peluru di bawah tatapan mencari seperti itu. Bahkan dari garasi ke rumah dia hanya memikirkan ini.

"Mengapa kamu menolak Ming Ting?"

Lengannya di pinggangnya menegang.

Setelah beberapa saat, dia menyipitkan matanya dan bertanya, "Kamu bertemu Lu Zheng?"

Miumiu: Akankah JYN menjawabnya? Atau akankah dia dengan cerdas membalikkan pertanyaan padanya dan menghindari menjawab?

Bab 27

Yan Liang harus mengakui bahwa pria ini benar-benar tahu cara mengidentifikasi kelemahan musuh. Dengan satu pertanyaan, dia malah membuatnya merasa bersalah.

Jiang Yu Nan tidak memberikan kamarnya untuk bermanuver, dia segera menindaklanjuti dengan pertanyaan lain, "Kamu pulang siang hari ini untuk memungkinkan ayahmu mengatur sesi membuat pertandingan?"

(Miumiu: Aku mengagumi betapa pintarnya pria ini!)

Meskipun dia belum mengatakan sepatah kata pun tentang ini, bagaimana pria ini sudah bisa menebaknya?

Yan Liang hampir mulai curiga bahwa ia telah menyewa seorang detektif swasta untuk melacaknya.

Tapi ini jelas bukan pertanyaan terbesarnya, pertanyaan terbesarnya adalah ..

"Jiang Yunan."

Dia tiba-tiba berseru memanggil namanya sedemikian rupa sehingga Jiang Yu Nan tidak bisa membantu tetapi menatap Yan Liang dengan rasa ingin tahu.

Yan Liang menggigit bibirnya: "Apa yang kamu lihat dalam diriku"?

Ternyata keraguannya benar-benar dibenarkan karena begitu dia mengucapkan kata-kata itu, Jiang Yu Nan tertawa.

Untungnya, dia dengan cepat mengendalikan dirinya, dan menatapnya dengan ekspresi yang sangat tulus, seolah-olah

dia akan mengatakan sesuatu yang pedih. Yan Liang menahan napas, menunggu ..

Tapi dia hanya mengatakan satu kalimat, "Aku suka kamu untuk tubuhmu."

Satu detik .. dua detik .. Yan Liang tertegun dan tidak bisa bergerak selama hampir tiga detik.

Sangat sulit untuk menahan diri agar tidak menampar pria ini dengan keras.

Jiang Yu Nan tersenyum, seolah-olah dia sangat puas dengan jawabannya.Kemudian dia menjawab pertanyaannya sebelumnya, Alasan saya menolak Ming Ting sangat sederhana. Mereka memiliki sistem manajemen yang sempurna, tantangannya jauh lebih rendah daripada membersihkan kekacauan di Xu Group. Dan saya suka tantangan. Tentu saja ada alasan lain .. "

Dia sengaja berhenti, matanya menatapnya.

Yan Liang dapat membaca di matanya apa yang akan dikatakannya dan cukup yakin, ia melanjutkan, Dalam penerbangan kembali, saya bertemu dengan Miss Xu Junior yang cantik. Pekerjaan ini akan membantu saya mewujudkan keinginan pribadi saya juga, jadi saya memutuskan ini adalah pilihan yang baik.

Kata-kata ini, yang dikatakan dengan santai, menciptakan emosi yang kompleks dalam Yan Liang, Haruskah dia menganggap ini sebagai pengakuan yang menyentuh, atau menghela nafas putus asa pada sikapnya yang suka main-main dan pernyataan yang secara sengaja ambigu?

(Miumiu: benarkah? Itu yang Anda dapatkan dari percakapan ini? Hmmph)

Beberapa emosi melesat di dalam hatinya, pada akhirnya dia tertawa ambigu, ekspresi mengejek terkejut di wajahnya, "Jiang Yu Nan, kau mencampuradukkan kehidupan resmi dan pribadi Anda!"

Jiang Yu Nan tersenyum dan menerima tegurannya.

Yang lebih terkejut lagi, dia bertanya, "Mengambil anak ayam panas di tempat kerja, apakah ini yang harus dilakukan manajer profesional?"

Dia berhenti ketika Jiang Yu Nan tiba-tiba menyapunya dalam pelukannya. Yan Liang hampir menyeimbangkan pada jari kakinya. Seluruh tubuhnya dipaksa lebih dekat dengannya. Dengan wajahnya yang dekat dengannya, dia tersenyum mengejek, Apakah ini mencampuradukkan kehidupan resmi dan pribadi saya? Sepertinya kamu belum melihat apa sebenarnya pencampuran kehidupan publik dan pribadi..tidak .....

Segera Yan Liang menemukan mengapa pria itu mengatakan ini, dan mengapa ada cahaya jahat di matanya ketika dia mengatakan ini.

Hari berikutnya adalah hari Senin. Jiang Yu Nan belum mengatur sopir, jadi secara alami dia secara pribadi mendorong Yan untuk bekerja.

Dalam perjalanan ke tempat kerja, ada banyak lalu lintas, sehingga pengemudi mengambil keuntungan dari menunggu lama untuk sarapan. Yan Liang belum pernah melihat orang makan secepat ini.Dia menatapnya, mencoba mendamaikan citra pria yang baik dengan orang yang melahap sarapannya dengan cara yang tidak menarik.

Jiang Yu Nan tiba-tiba menatapnya.

Terperangkap mengintip ke arahnya, dia secara refleks menyusut kembali.

"Kenapa kamu menatapku?" Jiang Yu Nan sangat waspada.

Yan Liang ragu-ragu sejenak, lalu dia memiliki gelombang otak. "Aku tiba-tiba menyadari sesuatu"

"Apa?"

"Sebenarnya ... ..." Yan Liang tersenyum malu, "... Kamu adalah babi."

Dia merasa menang ketika dia melihat wajahnya berubah suram. Dia membalikkan wajahnya ke jendela dan membiarkan dirinya tersenyum bangga.

Duduk di kursi co-pilot, Yan Liang makan dengan lambat. Ketika mereka hanya setengah jalan dari kantor, dia selesai makan, mengolesi mulutnya dengan serbet dan dengan santai memerintahkan, "Berhenti di sini."

Jiang Yu Nan tidak berhenti tetapi menatapnya dengan mata bertanya. Dia menjelaskan, Aku tidak ingin pergi ke kantor bersamamu. Saya tidak ingin yang lain melihat kami bersama.

Dia pikir masalah ini akan berakhir di sini.Tapi jelas, Jiang Yu Nan tidak akan membiarkan masalah ini berlalu begitu saja.

Di persimpangan berikutnya, mobil melambat. Berpikir dia akan berhenti di persimpangan, Yan Liang mengulurkan tangan untuk membuka pintu. Tapi, dia tiba-tiba menginjak pedal gas dan mobil melaju melintasi persimpangan.

Yan Liang segera berseru, "Kamu .."

Jiang Yu Nan baru saja mengangkat alisnya, dan tersenyum padanya melalui kaca spion, "Ini adalah tingkat mengemudi tertinggi yang dapat dilakukan seekor babi.Maafkan aku."

Mobil itu melaju dengan kecepatan penuh;itu adalah balas dendamnya terhadap kata-katanya sebelumnya. Dia dengan cemas memeluk dirinya sendiri ketika dia terlempar ke kursi dengan mengemudi tak menentu.

Segera mereka sampai di tempat parkir bawah tanah gedung Xu. Pengemudi memiliki kartu pass, penjaga keamanan tidak mengenali Jiang Yu Nan yang mengemudi sendiri dan dia tidak menaikkan penghalang keamanan.

Dia harus menurunkan jendela.

Begitu penjaga melihatnya, dia terkejut tetapi dengan hormat memanggil, "Tuan Jiang!"

Jantung Yan Liang berdetak kencang; dia mengangkat tangan untuk menjaga wajahnya agar tidak dikenali.

Begitu mobil berhenti, Yan Liang membuka sabuk pengaman dan melangkah keluar dari mobil. Saat dia menyeberangi mobil dari depan, tiba-tiba seseorang menarik lengannya dan Yan Liang terpaksa bersandar di kap mobil. Itu Jiang Yu Nan.Sebelum dia bisa bereaksi, Jiang Yu Nan melangkah maju, meletakkan lengannya di kap di kedua sisi dan bersandar ke arahnya.Yan Liang mencoba menyusut ke belakang tetapi mobil secara efektif menutup mundurnya. Dia bersandar lebih dekat dengannya.

"Kamu melupakan sesuatu."

Mendengarnya, Yan Liang mengerutkan kening, bukan karena dia tidak tahu apa 'sesuatu' itu, tetapi karena dia tahu persis apa yang dia maksudkan.

Sebelum dia bisa bereaksi, dia mencium bibirnya.

Yan Liang membeku; satu-satunya hal yang menembus otaknya adalah "Berhenti! Ini adalah tempat umum! "

Segera dia bisa mendengar suara mobil mendekat. Yan Liang memindahkan kepalanya. Dari balik pundaknya, dia melihat mobil diparkir di ruang berlawanan dan kemudian seorang pria keluar dari mobil.

Begitu dia turun, pria itu jelas melihat pemandangan romantis di depannya. Takut, Yan Liang mendorong bahu Jiang Yu Nan.

Jiang Yu Nan juga menyadari bahwa ada seseorang di belakangnya, tetapi dia enggan melepaskannya. Dia hanya menarik kepalanya ke bawah, seluruh tubuhnya tersembunyi di belakangnya, dan dia dengan berani melanjutkan.

Segera orang itu pergi. Setelah waktu yang lama, Jiang Yu Nan melepaskan wanita itu di tangannya.

Yan Liang memelototinya. Ketika dia melewati sisi mobil, dia tidak dapat membantu membungkuk untuk melihat wajahnya di kaca spion samping. "Kamu memakan semua lipstikku," dia memelototinya lagi.

Jiang Yu Nan menyentuh bibirnya.Wajahnya tenang, "Ms Yan Liang, tolong sekarang lihat apa yang mencampuradukkan publik dan pribadi .."

miumiu: tentu, JYN benar-benar imut di bab ini. Kami selalu melihatnya sebagai seseorang yang sangat serius. Saya ingin percaya bahwa YL-lah yang mengeluarkan sisi yang lebih ringan di dalam dirinya.

Bab 28

"Ms Yan, ini yang mencampuradukkan kehidupan publik dan pribadi seperti ..."

Kata-kata ini masih terdengar di telinganya.Yan Liang tiba di pertemuan Senin pagi reguler. Dia melihat bahwa semua orang sudah berada di ruangan selama beberapa waktu, kecuali Tuan Jiang yang datang terlambat. Dia tidak bisa membantu tetapi merasa sedikit canggung.

Dia diam-diam duduk dan melihat ke file

Untungnya pertemuan dimulai dengan normal. Jiang Yu Nan setenang biasanya.Dia tampaknya telah mengaktifkan mode profesionalnya dan Yan Liang menghela nafas lega.

Baru-baru ini, fokus perusahaan terkonsentrasi pada "Ya-Yan 'dan' Rahasia '.Xu Ziqing mulai berbicara tentang 'Rahasia', untungnya, kali ini dia membawa kabar baik.

"Setelah berkali-kali berhubungan dengan Jiang Shi Jun, kelompok Li Bo akhirnya menyetujui rekonsiliasi pribadi."

'Tampilan Sempurna' ditarik dari rak pada saat terakhir; bahkan saham perusahaan terpengaruh dan diperdagangkan dalam kerugian selama beberapa hari. Meskipun stok stabil sekarang, insiden itu telah membawa kerugian besar bagi perusahaan.

Jiang Yu Nan tampak serius, "Apa syarat rekonsiliasi?"

Xi Ziqing tampak malu. Dia ragu-ragu sesaat sebelum berkata, "Kondisinya adalah bahwa Li Bo akan membeli seri makeup 'Tampilan Sempurna' untuk menyelesaikan masalah ini."

Yan Liang hampir terangkat dari kursinya saat mendengar ini. Jika mereka menyetujui hal ini, bukankah mereka secara tidak langsung mengakui fakta bahwa Xu meniru Li Bo?

Tapi dia menahan, diam-diam mengepalkan dan mengepalkan tangannya. Ini ada hubungannya dengan 'Rahasia', bukan wilayahnya.

Jiang Yu Nan tidak mengungkapkan pandangan apa pun. Xu Ziqing menatap wajahnya dan dengan cepat menjelaskan, "Saya belum menjanjikan apa-apa pada Jiang Shi Jun, tapi saya pikir jika kita berdamai, itu akan lebih kondusif bagi perusahaan."

Jiang Yu Nan mengangguk.

Yang berikutnya berbicara adalah Yan Liang.

Dia memberikan laporan lengkap tentang 'Ya-Yan'. Dia menyentuh penjualan selama periode itu, volume iklan tambahan yang diusulkan dan permintaan untuk mempekerjakan seorang juru bicara untuk produk tersebut.

Setelah menerima banyak pujian, asisten Yan Liang menyerahkan anggaran untuk persetujuan Jiang Yu nan.

Jiang Yu Nan membaca proposal anggaran dan menandatanganinya. Yan Liang terus menjelaskan, "Setelah iklan tambahan, distributor provinsi akan bekerja sama dengan kami untuk memulai kampanye iklan baru pada saluran TV utama di semua kota besar di mana Ming Ting beroperasi."

Proposal anggaran dikembalikan ke Yan Liang. Dia telah menyelesaikan pidatonya dan menyerahkannya kepada kepala departemen untuk memulai laporan mereka. Saat dia

membuka folder dengan proposal anggaran untuk melihat tanda tangan Jiang Yu nan, dia terkejut.

Ada catatan yang terlampir di folder itu, jam 12, restoran di seberang. Kotak 2 .

Yan Liang menutup folder itu, dan menundukkan kepalanya untuk waktu yang lama mencoba menyusun ekspresinya.Akhirnya, dia mengangkat kepalanya dan melihat ke kursinya.

Presiden mendengarkan laporan kepala departemen dengan saksama, dagunya bertumpu pada tangannya, sikapnya sangat profesional sehingga Yan Liang hampir merasa bahwa catatan itu imajiner.

Tetapi ketika dia datang ke restoran di lantai paling atas dari kebalikannya pada jam 12 dan mendorong pintu Kotak 2, dia menemukan Jiang Yu Nan sedang duduk di kandang yang kosong. Dia mengintip arlojinya.

Dia mendongak ketika pintu terbuka, ekspresinya jelas tidak bahagia. "Kamu setengah jam terlambat."

Yan Liang diam. Dia tidak meminta maaf atas keterlambatannya, hanya menepi kursi dan duduk. Jiang Yu Nan tampaknya menerima ini dan menoleh ke pelayan, "Tolong, layani kami."

Setelah pelayan pergi, Yan Liang dengan santai membalik menu, "Ada apa?"

Jiang Yu Nan tidak menjawabnya, tetapi meraih ke atas meja untuk menyentuh tangannya. Yan Liang tidak mengangkat kepalanya dan terus menelusuri menu.

Jiang Yu Na bangkit, duduk di sisinya dan mengangkat wajahnya dengan tangannya, "Apa yang terjadi?"

Yan Liang tidak bisa lagi menghindarinya, Dia mendongak dengan mata melebar dan berkata, "Apa maksudmu?"

Jiang Yu Nan memandangi wajah wanita yang dia pegang. Di permukaan, itu tenang tetapi ada jejak tersembunyi sesuatu."Kamu bisa menipu orang lain, tetapi kamu tidak bisa berbohong padaku."

Mengatakan ini, dia melepaskan dagunya dan bergerak sedikit, seolah-olah memberinya ruang. Melihatnya, pikiran Yan Liang kembali ke apa yang dia saksikan setengah jam yang lalu.

Dia akan mencapai restoran pada jam 12 seperti yang direncanakan, tapi sayangnya, tepat ketika dia sampai di lantai bawah dia bertemu Xu Ziqing.

Atau, akan lebih akurat untuk mengatakan, dia melihat Xu Ziqing di mobil Jiang Shi Jun.

Yan Liang berdiri agak jauh dari mobil, tetapi masih bisa melihat Jiang Shi Jun di kursi belakang tersenyum pada Xu Ziqing.Xu Ziqing sedikit membungkuk, dan sepertinya Jiang Shi Jun berusaha mengatakan sesuatu padanya.

Setelah itu, Xu Ziqing berbalik untuk pergi, tetapi Jiang Shi Jun menangkap pergelangan tangannya. Xu Ziqing mencondongkan tubuh ke arahnya lagi, setengah tubuhnya di kursi belakang.

Pandangan Yan Liang terhalang oleh tubuh Xu Ziqing, tapi mudah ditebak dari postur Xu Ziqing dan sudut tubuh Jiang Yu Nan bahwa mereka terlibat dalam ciuman perpisahan.

Ini bukan Barat. Xu Ziqing bukan seseorang yang kebarat-baratan dan Jiang Shi Jun bukan temannya ..

Yan Liang terkejut.

Saat dia berbalik ke arah gedung Xu, Xu Ziqing melihat Yan Liang dan terkejut sesaat,

Keduanya membeku sesaat. Mobil Jiang Shi Jun di belakang Xu Ziqing tidak pergi. Di bawah terik matahari, tubuh hitam mobil bersinar, seolah-olah itu adalah penonton pertunjukan.

Yan Liang bisa melihat wajah Jiang Shi Jun di balik jendela hitam.

Kemudian mobil melaju pergi, dan hampir pada saat yang sama, Xu Ziqing bergerak maju ke gedung, bahkan tidak memberi pandangan sekilas pada Yan Liang.

Yan Liang berdiri membeku di depan gedung. Otaknya terus memutar ulang adegan intim antara Xu Ziqing dan Jiang Shi Jun. Tanpa diduga, dia mengingat Xu Ziqing berkata dalam pertemuan pagi, "Setelah mendekati Jiang Shi Jun berkali-kali, Li Bo telah menyetujui rekonsiliasi pribadi .."

...

Pikiran Yan Liang kembali ke restoran, dia menatap Jiang Yu Nan yang masih menatapnya. Dia menurunkan matanya, lalu mendongak lagi, matanya dingin dan ekspresinya tersembunyi kali ini. "Tidak ada."

"Kamu "

Jiang Yu hendak mengatakan sesuatu, tetapi terganggu oleh ketukan di pintu.Jiang Yu Nan sementara berhenti

berbicara;pelayan mendorong pintu terbuka dan mulai melayani mereka. Meja kosong itu segera penuh dengan makanan. Yan Liang tampak sangat lapar, dia mulai melayani dirinya sendiri.

Jiang Yu Nan menatapnya; ada sedikit keraguan di matanya. Setelah sekian lama, dia memutuskan untuk tidak mengatakan apa-apa dan hanya mengambil piring.

Bab 29

"Mengapa kamu sangat suka merendahkan dirimu sendiri?" Sebuah pertanyaan yang banyak dari kita telah tanyakan kepada orang yang kita cintai, dan kadang-kadang untuk diri kita sendiri. Mengapa memang? Mungkin itu hanya sifat manusia.

Bab 29

Setelah makan siang, Yan Liang kembali ke perusahaan dan bersembunyi di kantornya sendiri. Pada akhirnya, dia tidak dapat mengatasi godaannya, dan berjalan menuju kantor manajer Keuangan.

Dia berhenti di pintu, papan nama bertuliskan "Zhou Cheng." Dia mengetuk.

Segera, dia mendengar suara yang akrab dari dalam, "Masuk."

Yan Liang mendorong pintu terbuka. Di dalam ruangan, Zhou Cheng sedang duduk di mejanya, bekerja dan juga makan siangnya.

Saat dia mengangkat kepalanya dari file, dia terkejut melihat Yan Liang di pintu.

Dia meletakkan sumpit itu dengan hangat menyapa: "Apa yang membawamu ke sini?"

Pandangan workaholic dari Zhou Cheng ini bukanlah sesuatu yang disukai Yan Liang."Kenapa kamu makan siang di sini?"

"Aku baru saja sibuk akhir-akhir ini." Zhou Cheng berkata, mengangkat bahu.

Chief Financial Officer akan mencapai usia pensiun, seluruh departemen sudah cukup sibuk, dan akhir bulan bahkan lebih sibuk.Jadi secara alami dia tidak punya banyak waktu luang.

Meminta Yan Liang untuk duduk, dia sekali lagi memusatkan perhatian pada file di depannya. Kadang-kadang, dia mengangkat kepalanya untuk mengobrol santai dengan Yan Liang, Kemarin ketika kamu datang untuk makan siang di mansion, kami tidak punya waktu untuk berbicara. Tuan Xu menjebak Anda dengan Tuan Lu, bukankah itu sesuai keinginan Anda? Kamu benar-benar terlihat marah ..

Yan Liang tersenyum.

Melihat bahwa dia benar-benar sibuk, Yan Liang duduk di kursi tamu dalam diam untuk waktu yang lama. Akhirnya dia mengatakan apa yang ada di hatinya, "Hari ini saya melihat Xu Ziqing bersama dengan Jiang Shi Jun pada siang hari."

Saat dia mengatakan ini, dia bisa dengan jelas melihat jari-jari Zhou Cheng di sekitar pena menjadi kaku. Namun segera, dia santai dan terus menulis di dokumen.

Zhou Cheng bahkan tidak mengangkat kepalanya.

Yan Liang semakin marah, "Mengapa kamu tidak terkejut?"

Tangan Zhou Cheng membeku lagi.

Setelah jeda sesaat, dia meletakkan penanya dan menatap Yan Liang yang duduk di seberangnya. Ada jejak kesepian di wajahnya saat dia menyatakan dengan ringan, "Ziqing

terlihat lembut, tetapi dia memiliki pikiran sendiri. Saya menghormati keputusannya. "

Kemudian dia kembali ke dokumennya, seolah-olah untuk menunjukkan 'rasa hormat'.

Yan Liang tertegun, Dia tanpa sadar mengulangi kata-katanya, "Kamu menghormati keputusannya .." Tiba-tiba dia marah. Dia berdiri dan bersandar di atas meja, menarik file dan pena. "Kamu tidak keberatan wanita kamu naik ke tempat tidur pria tua? Anda menghormati keputusannya? "

Matanya menyala karena marah. Tapi dia selalu toleran dan tenang, dan kemarahan segera lenyap. Menatap Yan Liang, dia dengan lembut berkata, "Ziqing hanya mengambil keuntungan dari kasih sayang Jiang Shi Jun padanya. Itu tidak seperti apa yang Anda pikirkan. "

"Lalu Anda berpikir bahwa Jiang Shijun, rubah tua itu, akan mudah dibujuk? Jika Anda ingin mendapat manfaat darinya, Anda mungkin membayar lebih dari dia.Kamu pikir Xu Ziqing bisa mengecohnya? ... ...

" " "..."

" " "..."

Zhou Cheng tidak lagi berdebat dengannya.

Melihatnya, Yan Liang menggelengkan kepalanya. Dia telah mengacaukan meja, melihat dokumen-dokumen yang berserakan, dia tertawa keras dan berbalik.

Dia dengan cepat berjalan menuju pintu. Di pintu, dia berhenti, berbalik untuk melihat pria malang itu dan mengajukan pertanyaan kepadanya yang tidak pernah

dijawab, "Mengapa kamu begitu mencintainya sehingga kamu merendahkan dirimu?"

*** ***

Terjemahan ini dilakukan untuk miumiu596.wotdpress.com. Tolong jangan menyalin.

Sebulan kemudian, Grup Xu akhirnya berbelok. Xu Ziqing, penanggung jawab Secret dan Jiang Shi Jun, presiden Li Bo, mencapai kesepakatan untuk berbagi konsep tata rias 'Tampilan sempurna' dan pengembangannya di seluruh berbatasan dengan pasar Eropa dan Amerika Utara.

Karena badai, peluncuran Rahasia tertunda hampir dua bulan yang menyebabkan perusahaan kehilangan puluhan juta. Namun, kali ini, suara-suara luar yang secara terang-terangan mempertanyakan pewaris tertua Grup Xu secara bertahap diam, media yang mengejek dan mengejeknya juga menjadi tenang satu per satu. Alasannya sederhana. Xu Ziqing difoto lebih dari satu kali di depan umum bersama Jiang Shi Jun. Meskipun, keduanya bersikeras bahwa mereka hanyalah teman, media menganggap ini sebagai hubungan baru.

Yan Liang mendengar dari ibunya bahwa ayahnya tidak senang dengan skandal itu.Dia memanggil Xu Ziqing pulang dan mereka berbicara sepanjang sore di ruang kerja tertutup. Setelah itu, semuanya tenang.

Ibunya tidak bisa menebak bagaimana Xu Ziqing dimaafkan, dan Yan Liang bahkan tidak cukup tertarik untuk menebak.Perjanjian itu berarti keuntungan yang dinikmati Ya Yan sejauh ini dipertaruhkan, dan Yan Liang harus membuat pengaturan untuk itu.

Dia memiliki hari yang sibuk.

Ketika dia biasa tinggal sendirian, dia bisa bekerja lembur setiap malam, tidak ada yang akan menghentikannya ketika dia tinggal terlambat. Sekarang situasinya berbeda. Dari waktu ke waktu, dia akan terganggu oleh dering telepon selulernya yang dia abaikan. Lalu tiba-tiba telepon kantor berdering.

Pada jam satu malam, siapa yang akan memanggilnya di tempat kerja?

Yan Liang mengangkat telepon. Sisi lain berkata, "Kamu benar-benar bekerja!"

Dia terkejut. Dia meletakkan dokumen yang sedang dikerjakannya dan meregangkan kunci sehingga dia bisa bersandar di kursinya. Memijat lehernya yang sakit, dia berkata, Bukankah kamu dalam perjalanan bisnis? Kapan kamu kembali? "

"Sekitar satu setengah jam yang lalu," suara Jiang Yu Nan memiliki jejak kelelahan. "Aku pulang, aku tidak melihatmu, jadi kurasa kau masih bekerja."

"Kami bermaksud memperluas Ya - jajaran Yan ke kosmetik toko obat tahun depan, saya melihat rencana proyek, kami benar-benar tidak punya banyak waktu."

Ketika saya sedang dalam perjalanan bisnis, Anda bekerja lembur. Ketika saya kembali, Anda masih bekerja lembur.Sepertinya pada akhir tahun, saya harus secara pribadi memberi Anda penghargaan untuk kehadiran sempurna.

Apa pesona suara pria itu di ujung sana, bahwa, hanya dengan mendengarkannya, semua keletihannya terhanyut?

Yan Liang tidak ingin dia mendengarnya bahagia, jadi dia diam-diam menenangkan diri. Kemudian dia mendengar dia berbisik di ujung sana, "Mengapa pintu departemenmu terkunci?"

Yan Liang terkejut sesaat: "Apa?"

" " "..."

"Kamu ... kamu belum ..."

Dia tidak menunggu sampai dia selesai, Jiang Yu Nan memotong kata-katanya, "Keluar dan buka pintu untukku."

Suaranya mengalir melalui gelombang telekomunikasi ke telinganya, tetapi Yan Liang duduk diam dengan handset, tertegun. Setelah tiga detik, dia melompat dari lukanya dan bergegas menuju pintu.Setengah jalan ke pintu, dia menyadari kartu aksesnya masih ada di atas meja dan dia menggandakannya untuk mengambilnya. Kemudian dia melaju melewati kantor ke koridor.

Jiang Yu Nan berdiri di belakang pintu kaca, masih mengenakan setelan yang telah ia bawa

Yan Liang memegang mobil ke pintu, pintu terbuka dan bahkan sebelum Yan Liang keluar, dia melangkah maju untuk memeluknya. Pintu itu bahkan belum terbuka sepenuhnya.

Jiang telah melakukan perjalanan lebih dari tujuh hari dan benar-benar merindukannya.Semua kerinduannya dituangkan ke dalam ciuman yang bertahan lama.

Karena tidak ada cahaya di koridor, satu-satunya sumber cahaya adalah lift di belakang Jiang Yu Nan, ciuman itu terasa agak gelap, tersembunyi dan rahasia. Yan Liang bisa

merasakan lehernya sakit, tetapi dia tidak ingin melepaskan rasa manisnya.

Tiba-tiba ada seberkas cahaya kuat yang mengenai kelopak matanya. Jiang Yu Nan juga bisa merasakan sesuatu dan dia menjadi kaku. Yan Liang membuka matanya, Samar-samar, dia bisa melihat seorang penjaga keamanan berdiri di belakang Jiang Yu Nan, sambil mengangkat senter berseri-seri pada mereka berdua.

Yan Liang tanpa sadar melangkah mundur tetapi Jiang Yu Nan hanya memeluknya lagi dan menariknya lebih dekat.

Dia dengan tegas menjaga wajahnya, dan menoleh ke kepalanya untuk melihat penjaga keamanan dengan dingin. "Tuan ... Tuan Jiang?", Suara penjaga keamanan itu bergetar.

Dia dengan tenang memerintahkannya, "Kamu bisa pergi sekarang."

Penjaga itu dengan cepat mematikan obornya dan berbalik, Yan Liang bisa mendengar langkah kakinya bergerak semakin jauh. Mengambil napas panjang yang terengah-engah, dia berjuang untuk keluar dari lengannya tetapi Jiang Yu Nan menolak untuk membiarkannya pergi.Mengencangkan lengannya di sekelilingnya, dia membungkuk di telinganya, "Dia masih melihat kita."

Dia segera memegang erat-erat dadanya, tidak berani bergerak.

Kemudian dia merasakan dadanya bergetar, dan mendengarnya tertawa pelan. Pada saat itu dia menyadari bahwa dia telah ditipu dan dengan marah mendorongnya kembali. Keamanan sudah lama ditinggalkan di lift, bagaimana dia akan mengawasi mereka?

(Miumiu: Ha ha con lucu lain oleh JYN kami. Dan gerakan yang sangat manis. Aku tidak bisa menahan tetapi merasa novel ini akan menjadi drama yang hebat. Penulisnya sangat visual. Anda hampir dapat melihat mereka berdua berciuman di koridor gelap. , hanya aliran cahaya tipis dari lift yang tertutup.

Bab 30

Yan Liang tidak mengangkat kepalanya saat dia berjalan kembali ke kantornya.Meskipun dia berpura-pura tidak peduli, telinganya terangkat untuk mendengar jika Jiang Yu Nan benar-benar mengikutinya ke kantornya.

Kembali ke kantornya, Yan Liang menutup pintu. Dalam dua detik, pintu didorong terbuka dari luar.

Jiang Yu Nan menatapnya dengan tenang, "Kamu tidak benar-benar marah denganku, kan?"

" " "..."

"Karena penjaga itu?", Jiang Yu Nan memberinya tatapan bertanya.

Melihatnya seperti ini, Yan Liang menggigit bibirnya. Dengan sedikit ragu, dia berusaha membuat nada suaranya tidak peduli. Kamu selalu sibuk sekali. Selama perjalanan bisnis yang panjang, Anda tidak pernah menelepon saya. Sekarang saya juga sangat sibuk. Dan aku tidak ingin mengganggumu.

Meskipun dia mencoba, dia gagal menyembunyikan amarahnya. Jiang Yu Nan menyipitkan matanya dan tersenyum, "Bukankah aku buru-buru ke sini untuk menemukanmu?"

Yan Liang mengingat perasaannya ketika dia tiba-tiba muncul di luar pintu kantor.Jantungnya berdetak cepat. Jelas ini menjawab pertanyaannya untuk kepuasannya.

Dia menutup pintu ke kantornya. Jiang Yu Nan menarik pergelangan tangannya, lalu memeluknya, tangannya

melingkari pinggangnya, dan bertanya padanya, "Berapa lama Anda akan mengambil?"

Yan Liang melihat kembali ke meja yang penuh dengan dokumen dan memperkirakan, "Sekitar satu jam."

Ada lingkaran hitam di bawah matanya dan dia jelas memiliki perjalanan yang agak panjang. Yan Liang menganggap dia akan sangat lelah. Dalam pelukannya, Yan Liang menatap wajahnya dan dengan lembut bertanya, Apakah kamu ingin pulang sekarang?

Dia menggosok dahinya dan mengangguk, tetapi tidak bermaksud pergi. Dengan enggan, dia menjauh darinya. Aku akan tidur di sofa. Setelah selesai, bangunkan aku.

Mengatakan ini, dia benar-benar berbaring di sofa di sudut.

Tingginya 180cm. Saat dia berbaring di sofa, tidak ada margin sedikitpun. Bahkan, dia meringkuk sedikit agar muat. Dari sudut pandangnya, dia tampak seperti anjing yang besar dan lembut. Yan Liang tidak ingin peduli padanya, dia takut perasaannya terhadapnya. Saat matanya terpejam, dengan berat hati dia kembali ke mejanya.

Jam di sudut diam-diam menandai jam.

Kantor selalu cerah seperti siang hari.Cahaya yang tersebar dari lampu desktop menciptakan bayangan halus Yan Liang di atas meja.

Di luar, kegelapan malam berangsur-angsur terang untuk mengungkapkan sinar fajar pertama.

Terjemahan ini dilakukan untuk miumiu596.wordpress.com. Tolong jangan menyalin.

Akhirnya menyelesaikan tugasnya, Yan Liang menarik napas dalam-dalam dan menutup komputernya. Dia memejamkan mata dan meregangkan tubuh, lalu tiba-tiba teringat ada orang lain di kantor itu.

Beralih ke sofa, dia melihat bahwa Jiang Yu Nan masih tidur. Bahkan dalam tidur, alisnya terangkat. Yan Liang melihat jam, tidak dikenalnya, dia telah bekerja selama lima jam berturut-turut.

Dia meregangkan tubuh dengan malas dan kemudian berjalan untuk mengguncang bahunya dan membangunkannya. Tapi kemudian dia berubah pikiran dan berjongkok di samping sofa untuk mengamatinya dengan hati-hati.

Yan Liang belum pernah melihatnya tidur.Dia selalu jadi orang yang bangun lebih dulu.

Dia merasa aneh melihatnya seperti ini. Dia tidak bisa membantu tetapi ingin menghaluskan alisnya dan menghilangkan tampilan permusuhan sinis yang dia kenakan bahkan dalam tidur.

Bibirnya menyentuh dahinya.

Jiang Yu Nan membuka matanya, tatapannya anehnya waspada.

Yan Liang sedikit panik ketika dia menatapnya dengan ekspresi keras. Dia langsung mengangkat dirinya dari tanah dan duduk di sofa di seberangnya. Jiang Yu Nan juga memulihkan senyumnya.Mengangkat tangannya, dia menyentuh dahinya, "Aku hanya berpura-pura tidur."

Melihat bahwa dia diam, dia mengenakan jaketnya dan datang ke arahnya. Dengan satu tangan di belakang sofa,

dia mengangkat dagunya dengan tangan lainnya, "Mengapa kamu cemberut?"

Yan Liang menatap wajahnya yang lembut.Otaknya mengulangi ekspresi waspada yang tiba-tiba di wajahnya ketika pria itu bangun dan intuisi wanita itu memperingatkannya tentang sesuatu.

Jadi dia tidak tertawa, dia menurunkan pandangan ke bawah dan bertanya, "Apa sebenarnya hubungan kita?"

Jiang Yu Nan terkejut.

Saat dia menunda memberikan jawaban padanya, Yan Liang mengangkat kepalanya dan menatapnya. Hatinya sepertinya terperangkap dalam sifat buruk, Hanya hubungan fisik?

Saat suaranya bergetar, Jiang Yu Nan mengerutkan keningnya.

Yan Liang bisa menebak ada emosi tersembunyi di balik wajah seriusnya yang tidak bisa dia mengerti. Dia melihatnya menatapnya, lalu dia merengut. "Kamu berpikir, hanya untuk membawamu ke tempat tidur bersamaku, aku akan menghabiskan begitu banyak waktu dan energi untukmu, khawatir tentang kamu berselingkuh dengan pria lain, mentolerir emosimu, mendengarkan kamu tanpa henti mengeluh, mencoba untuk menyenangkan ayahmu, temui kakakmu, buru-buru bertemu denganmu setelah malam yang panjang?

" " "..."

Yan Liang belum pernah melihatnya dalam kemarahan setinggi sebelumnya. Situasi ini telah terjadi untuk pertama kalinya, dia tidak yakin bagaimana menanganinya.Tidak

ada yang pernah membingungkan Jiang Yu Nan, namun sepertinya dia bingung dengan perasaan seorang wanita.

"Atau aku harus mengerti bahwa seorang wanita yang penuh cinta akan selalu menderita seperti ini?", Jiang Yu Nan berbisik.

Kali ini Yan Liang terkejut. ..Aku ..

Yan Liang tidak tahu apa yang harus dikatakan selanjutnya dan menutup mulutnya. Dia mengambil tasnya dan berjalan menuju pintu, "Ayo pergi."

Jiang Yu Nan menatapnya bergerak maju, matanya berkedip.

Dia tidak terburu-buru untuk mengikutinya;dia memutar nomor Sekretaris Li dan berbicara dengannya selama beberapa menit sambil berjalan ke pintu.

Pada saat ini, pagi-pagi sekali, Jiang Yu Nan bertanggung jawab untuk mengusir mereka kembali. Yan Liang memejamkan matanya saat dia duduk di kursi co-pilot.

Jika dia kembali ke rumah dan tidur, dia hanya bisa tidur selama satu jam. Yan Liang memperkirakan bahwa pada saat dia mandi dan sarapan, sudah waktunya untuk kembali bekerja.

Yan Liang terbangun oleh dering telepon.Dia bangun dan menyadari ini bukan teleponnya yang berdering. Dia menyipitkan matanya untuk melihat Jiang Yu Nan. Dia memakai Bluetooth untuk menjawab panggilan.

Dia tidak tahu apa yang dikatakan pihak lain, tetapi Jiang Yu nan menjawab dengan marah 'OK' dan menutup telepon. Kemudian dia berbelok tajam.

Melihatnya tiba-tiba mengubah arah, Yan Liang bertanya-tanya apa alasannya.Akhirnya dia bertanya, "Apakah kita tidak akan pulang?"

Suara Jiang Yu Nan terdengar kencang, "Kita harus pergi ke tempat lain."

Intuisinya mengatakan ini ada hubungannya dengan panggilan telepon yang baru saja dijawabnya. Dia tidak bisa membantu tetapi bertanya, "Siapa yang memanggilmu sekarang?"

"Sekretaris Li."

Dia sangat serius sehingga Yan Liang tiba-tiba kehilangan keinginan untuk berbicara lagi. Dia menyandarkan kepalanya di jendela dan tidur lagi.

Dia tidak tahu kapan mobil berhenti.

Setengah tertidur, tubuhnya terbentur deselerasi mendadak. Sepenuhnya bangun sekarang, dia melirik ke luar jendela. Hanya ada beberapa pejalan kaki di jalan, bahkan lebih sedikit mobil dan semua toko ditutup dengan daun jendelanya tertutup.

Tidak semua toko tutup, ada satu toko di mana gerbang baru saja dibuka dan daun jendela setengah terangkat.

Di sisinya, Jiang Yu Nan berkata, "Keluar!"

Staf sedang menunggu dengan cemas sampai rana naik sepenuhnya. Jiang Yu Nan menarik Yan Liang dan berjalan menuju toko.

Staf toko segera melihat mereka dan memanggil, "Tuan Jiang?"

Yan Liang benar-benar bangun ketika dia melihat papan nama.

Dan dia benar-benar bingung.

Ini adalah toko perhiasan yang dikenal dengan cincin kawin yang disesuaikan. Ini bukan jam kerja yang biasa, staf bergegas untuk membuka pintu khusus untuk mereka.

Jiang Yu Nan melihat ekspresi terkejutnya ketika dia mencatat nama toko. Dia melihatnya bertanya-tanya, tetapi sebelum dia bisa memikirkan apa pun, dia menarik tangannya dan memasuki toko.

Asisten toko buru-buru menyalakan lampu layar.

Asisten toko lain membuntuti mereka, dengan lembut menjelaskan, Karena Tuan Lee hanya memberi kami pemberitahuan beberapa jam yang lalu, kolega saya sekarang berada di lemari besi untuk mengambil bagian yang lebih dari dua karat. Mohon tunggu dua puluh menit.

Yan Liang berdiri di depan etalase yang terang benderang, otaknya kosong. Di sisinya, Jiang Yu Nan memilih dua cincin, asisten mengeluarkannya dari layar.

Jiang Yu Nan mengambil salah satu dari mereka, dia tampak cukup puas ketika dia melihat mereka dan berbalik ke arah Yan Liang.

Yan Liang mengerutkan kening saat dia melihat cincin emas di tangan Jiang Yu Nan, dan kemudian mendongak untuk melihat wajahnya.

Dia melihat Jiang Yu Nan bersiap untuk mengatakan sesuatu padanya.

Yan Liang benar-benar menunggu pria ini mengucapkan tiga kata.

Tapi, kali ini, dia tidak mengatakan tiga kata yang dia ingin dengar begitu lama.

Sebaliknya dia mengatakan "Mari bertunangan."

Akankah Yan Liang setuju? Atau akankah dia bertahan untuk tiga kata yang ingin dia dengar? Cari tahu besok????

Seperti biasa, jika Anda ingin penerjemah termotivasi, beri komentar!!

Bab 31

"Ayo bertunangan."

Mendengar tidak ada keberatan darinya, Jiang Yu Nan mengambil cincin itu di satu tangan, tangannya di tangan yang lain. Dia akan meletakkan cincin di jarinya.

Yan Liang sedikit panik. Dia menundukkan kepalanya sedikit untuk melihat cincin yang akan diletakkan di jarinya. Itu lebih dari sekadar karat. Tiba-tiba dia menarik kembali tangannya.

Tangan Jiang Yu Nan sekarang kosong. Dia memandang wanita di depannya.Tangannya mengepal.

Dia mengerutkan kening.

Melihat alisnya yang berkerut dan matanya yang tak berujung, hatinya berdetak kencang. "SAYA "

Ekspresinya menjadi semakin dingin, dan Yan Liang tidak yakin bagaimana untuk melanjutkan. Dia merasa pada akhirnya kecerdasannya, tidak pasti .. Satu-satunya kepastian adalah bahwa pria ini sedang menunggu jawaban.

Yan Liang akhirnya menjawab, "Beri aku sebulan."

" " "..."

" " "..."

Setengah bulan kemudian, Yan Liang menyaksikan salju pertama tahun itu ketika dia kembali ke rumah, mengumumkan awal musim dingin.

Pada hari Senin, selama pertemuan rutin, CFO mengumumkan niatnya untuk pensiun dini. Zhou Cheng diangkat menjadi CFO baru.

Melalui jendela-jendela ruang konferensi, orang bisa melihat hamparan luas atap.Kaca berkabut. Temperatur luar mendekati nol sedangkan bagian dalam dijaga konstan 20 derajat. Jiang Yu Nan secara pribadi mengumumkan nama CFO baru.Yan Liang hanya bisa melirik Zhou Chang yang duduk di hadapannya secara diagonal.

Dalam cuaca seperti ini, Zhou Chang mengenakan jas tiga potong yang terlihat kurus dan tidak memadai dalam cuaca dingin. Tapi di wajahnya, tampak jejak kebahagiaan yang langka.

Setelah pertemuan itu, Zhou Cheng bangkit untuk menerima ucapan selamat dari rekan-rekannya.

Yan Liang berdiri, dan berjalan ke arahnya untuk memberi selamat kepadanya ketika dia terkejut melihat Xu Ziqing memotong secara diagonal melintasi ruangan dan berdiri di depannya, "Selamat!"

Zhou Chang menatap Xi Ziqing, matanya waspada, "Terima kasih."

Melihat adegan ini, Yan Liang berhenti. Dia berbalik ke arah pintu ruang konferensi .Yan Liang segera mencapai tepi lift. Dia melihat beberapa orang berdiri di sana, menunggu lift dan dia berhenti sejenak. Jiang Yu Nan, Sekretaris Li dan kedua manajer berdiri di sana. Sekretaris Li menyapanya lebih dulu. "Ms Yan."

Suara Sekretaris Li memudar, dia melihat Jiang Yu Nan berdiri di belakangnya.

Ini bukan pertama kalinya dia mengalami Jiang Yu Nan bersikap sangat sopan dan jauh darinya. Dia hanya mengangguk dan Yan Liang merasa sedikit aneh.

Sampai lift mencapai, Yan Liang tidak tersenyum juga.

Dia memaksa dirinya untuk pindah sejauh mungkin dari Jiang Yu Nan dan tidak memandangnya sama sekali. Dia menatap layar ketika jumlah lantai berubah dengan cepat. Tiba-tiba ponselnya bergetar.

Dia mengambil telepon. Jiang Yu Nan telah mengiriminya pesan teks, meskipun, jelas, dia masih di dalam lift bersamanya.

Dia mengambil telepon ke samping dan diam-diam mengintip pesan itu. Aku tidak bisa makan siang bersamamu. Sesuatu muncul. "

Dia memikirkannya dan akan mengirim sms kembali, "ok" ketika Jiang Yu Nan mengiriminya pesan lain.

Dia dipromosikan. Kamu harusnya bahagia untuknya, kenapa kamu terlihat tidak bahagia?

(Miumiu: Orang-orang ini tentu cemburu pada Zhou Cheng !!)

Yan Liang terkejut.

Dalam pertemuan itu, dia tidak pernah memandangnya. Ketika pertemuan selesai, dia adalah orang pertama yang keluar.Kapan dia melihatnya tidak bahagia?

Yan Liang menyentuh wajahnya. Dia tidak tahu mengapa dia pikir dia tidak bahagia.Dia tidak menjawab dan hanya memasukkan teleponnya kembali ke tasnya.

Ketika lift tiba di lantai masing-masing, penghuninya pindah. Satu-satunya orang yang tersisa di dalam adalah Sekretaris Li, Jiang Yu Nan dan Yan Liang. Di lantai 64, Jiang Yu Nan dan sekretaris Li juga bersiap untuk meninggalkan lift. Sekretaris Li adalah yang pertama keluar, dan Yan Liang mengambil setengah langkah ke samping untuk memungkinkan Jiang Yu Nan, yang ada di belakangnya, untuk bergerak maju.

Saat dia berjalan menuju pintu, sambil melewatinya, lengannya tiba-tiba melingkari pinggangnya. Yan Liang menatapnya, tertegun dan dia mencium bibirnya. Yan Liang menyusut kembali.

Seluruh proses selesai dalam dua detik.Sebelum Yan Liang bisa pulih, Jiang Yu Nan memberinya sedikit senyum, lalu seolah-olah tidak ada yang terjadi, ia dengan tenang menyesuaikan kerahnya dan berjalan pergi.

(Miumiu: Awww .. lucu sekali itu?)

Satu-satunya orang di lift sekarang, Yan Liang menatap pintu yang menutup dengan mata melebar. Kemudian dia pulih dan mengangkat tangannya untuk menyentuh bibirnya dan tertawa

Dia benar-benar tidak memiliki sesuatu yang mendesak pagi ini. Daripada tetap di kantor, dia pikir lebih baik pergi ke atap, menghirup udara segar. Mungkin karena salju, sayangnya, akses atap telah dikunci oleh keamanan. Dia duduk di tangga, pikirannya bingung.

Dia melihat arlojinya, sekarang jam 10:50.Dari periode satu bulan yang dia minta, hanya 14 hari, 13 jam dan 10 menit yang tersisa.

Dia telah meminta waktu berbulan-bulan.Dia pikir itu sudah cukup untuk menyatukan pikirannya. Dia tidak pernah menyangka bahwa waktu akan berlalu begitu cepat;dalam waktu setengah bulan telah berlalu.

Dia telah mencoba untuk menyelidiki dia berkali-kali sebelumnya, tetapi dia hanya menginginkan rasa aman.

Pernikahan - ini adalah hal yang paling tidak aman.

Dalam waktu setengah bulan, apa yang telah dipikirkannya?

Tidak ada. Mereka berdua bekerja sepanjang waktu, dia tidak bertanya apa-apa padanya dan dia tidak ingin bertanya padanya.

Pada saat itu, ketika dia hanya berencana untuk melanjutkan dari saat itu, teleponnya berdering

Asistennya bertanya, Kami sudah mendapat persetujuan terlebih dahulu untuk produk make up. Departemen desain telah mengirim dua desain alternatif.

Yan Liang menghela nafas, "Aku datang."

Dia berdiri dan menepuk pipinya.

Dalam waktu singkat, dia kembali ke kantor.Pekerjaan itu penting. Dia bisa berurusan dengan yang lainnya nanti. "Di mana desainnya?"

Asistennya segera menyerahkan desain kepadanya. "Bagaimana dengan efek 3D?"

Perancang menyerahkan USB kepadanya, "Ada di sini."

"Ayo masuk ke ruang konferensi." Dia berbalik dan berjalan menuju ruang konferensi sementara asistennya berseru,

Teman-teman, tolong pergi ke ruang konferensi. Saya akan mendapatkan proyektor. "

" " "..."

Dengan demikian, Yan Liang bekerja lembur selama hampir satu minggu. Dia kelelahan tetapi sangat puas - tentu saja, hanya dengan pekerjaannya.

Pada jam satu pagi, Yan Liang mengenakan mantel dan syal yang berniat untuk meninggalkan perusahaan dan makan malam dengan anggota timnya yang telah bekerja lembur.

Ketika mereka berjalan ke lantai dasar, seorang rekan membawa mobilnya keluar dari tempat parkir, berniat memberi mereka semua tumpangan. Ketika mereka berjalan menuju mobil, mereka tiba-tiba mendengar seruan bawahan, "Hah!"

Yan Liang baru saja bersiap untuk masuk ke mobil. Mendengar ucapan itu, dia berdiri tegak dan melihat ke belakang. Kali ini bawahannya berkata, "Bukankah itu Direktur Zhou?"

Yan Liang terkejut. Dia melihat kembali ke tempat yang dilihat bawahannya. Zhou Chang dan beberapa staf dari departemen keuangan juga bersiap untuk masuk ke mobil.

Zhou Chang juga melihatnya, dia maju untuk berbicara dengan Yan Liang. "Kamu baru saja selesai bekerja juga?"

Itu sangat dingin sehingga dia bisa melihat napasnya mengembun dalam uap putih saat dia berbicara.

Tim Ya Yan dan tim Keuangan memutuskan untuk makan malam bersama.

Yan Liang secara alami duduk di mobil Zhou Cheng.

Pemanasannya dalam volume penuh, Yan Liang melepas syalnya dan menggosok kedua telapak tangannya, akhirnya merasa cukup hangat.

Zhou Chang menatapnya melalui kaca spion, "Hanya beberapa hari telah berlalu, mengapa Anda terlihat seperti Anda berusia beberapa tahun?"

"Kamu tidak terlihat lebih baik."

"Tidak mungkin, aku hanya bekerja terus menerus selama tiga hari berturut-turut. '

Yang berbicara sepanjang jalan. Suasana seharusnya harmonis, tetapi Yan Liang merasa sedikit gelisah karena ponsel Zhou Cheng terus bergetar, tetapi dia tidak pernah menjawab.

Pertama kali telepon bergetar, dia tidak menyadari apa yang terjadi. Tetapi ketika itu berlanjut untuk yang kedua kalinya, yang ketiga, dan berkali-kali setelah itu, dia akhirnya menentukan bahwa getaran datang dari kasing Zhou Cheng yang ditempatkan di jok belakang mobil.

Yan Liang akhirnya tidak bisa membantu tetapi bertanya, "Mengapa kamu tidak menerima telepon?"

Begitu dia selesai berbicara, telepon bergetar lagi.

Zhou Cheng sedikit ragu, mengangkat telepon dan menutup telepon.

Dia meletakkan telepon pada mode diam, dan memasukkannya ke dalam sakunya.

Yan Liang mengerutkan kening, "Kamu .."

Zhou Cheng menyalakan radio dan menyesuaikan volume. Dia menatapnya dengan kesal, memaksa Yan Liang untuk menahan pertanyaannya.

Dia tampaknya secara tidak sadar mempercepat mobil. Dalam keheningan mobil, mereka berdua tiba-tiba mendengar suara sesuatu yang berderak.

Mobil itu tiba-tiba tersentak. Zhou Cheng mengerem.

Mobil itu telah didorong ke dalam lubang yang dalam di sisi jalan dan akhirnya berhenti.

" Apa yang terjadi ?" Yan Liang menurunkan jendelanya untuk melihat keluar.

Zhou Cheng membuka pintu di sisinya. "Aku akan keluar dan memeriksa."

Ketika pintu terbuka, angin dingin di luar memasuki mobil. Yan Liang menyusut kembali. Dia memasang jendela di sisinya.Zhou Cheng kembali, Ada es di jalan. Itu belum dibajak. Ban saya tidak bisa mengatasinya.

(Miumiu: Saya pikir mobil tergelincir di atas es. Saya tidak yakin apa yang terjadi pada ban. Saya mengendarai mobil, tetapi di negara tropis. Saya mencoba googling, tetapi tidak ada. saya tahu sehingga saya dapat mengubah kata-kata jika diperlukan. Saya mencoba seakurat mungkin :))

"Kemudian.."

"Jangan keluar. Saya bisa mengatasinya sendiri. "

Ketika dia berbicara, dia membungkuk ke dalam mobil dan menyesuaikan pemanas.Lalu dia melangkah keluar dan menutup pintu.

Jendela-jendela itu berkabut. Yan Liang bersandar. Dia menggunakan lengan bajunya untuk menghapus kondensasi di jendela dan menyaksikan Zhou Cheng mengganti ban.

Pada saat ini, Yan Liang melihat cahaya berkedip di kursi pengemudi.

Dia melihat ke bawah .. itu adalah ponsel Zhou Cheng.

Teleponnya jatuh di mobil. Layar berkedip terus menerus.

Yan Liang melihat ke luar jendela, Zhou Cheng mengeluarkan ban cadangan. Dia kembali melihat telepon.

Otaknya mengatakan kepadanya untuk tidak menggali lebih dalam, sementara hatinya penasaran. Dia ragu-ragu dan kemudian mengangkat telepon.

Layar menunjukkan tujuh belas panggilan tidak terjawab, dan satu pesan terakhir,

"Zhou Cheng, jika kamu tidak membantuku, aku sudah selesai!!"

Pesan itu dari Xu Ziqing.

Bab 32

Tubuh Yan Liang membeku, terutama ujung jari yang memegang telepon.

Tubuhnya kaku dan kepalanya kosong selama beberapa waktu ketika dia tiba-tiba mendengar suara pintu terbuka.

Yan Liang segera memasukkan telepon ke sakunya.

Detik berikutnya pintu mobil dibuka.

Dalam waktu singkat dia ada di luar, bibir Zhou Cheng telah membeku putih. Dia dengan cepat masuk ke mobil dan memegang telapak tangannya di depan pemanas sebelum dia memulai mobil.

Yan Liang hampir bisa mendengar detak jantungnya yang gemuruh, tetapi dengan tenang bertanya padanya, "Kamu selesai begitu cepat?"

Zhou Cheng tersenyum, Jangan lupa. Ayah saya adalah sopir sepanjang hidupnya.Saya tidak tahu berapa ban yang saya bantu ganti ketika saya besar nanti, jadi tentu saja, saya sangat akrab dengan proses ini.

Wajahnya membeku kaku. Dia bernapas dalam waktu yang lama untuk melakukan pemanasan.

Kemudian dia menyalakan kembali mobil dan mereka melaju di malam yang dingin.

Visibilitas di luar sangat rendah. Itu berkabut, seperti kabut yang meresap di otak Yan Liang saat ini.

Ini adalah cuaca terbaik untuk makan hot pot. Akhirnya, mobil mencapai restoran rantai yang berspesialisasi dalam hot pot.Mereka mencapai tempat parkir, melihat sekeliling dan menyadari ada banyak mobil di sekitarnya. Pada saat malam ini, bisnis masih sangat bagus. Mereka mengenali mobil rekan mereka dan parkir di slot kosong di sebelahnya.

Zhou Cheng mematikan mesin, siap untuk turun, ketika dia terkejut melihat Yan Liang duduk diam, benar-benar terganggu. Dia mengulurkan tangan di depan matanya dan berkata, "Pergi!"

Yan Liang terkejut dengan akal sehatnya.Dia melepas sabuk pengaman dan turun.

Dengan Zhou Cheng di belakangnya, mereka berjalan menuju restoran. Ada aroma pedas pedas yang unik, disertai sesekali semburan udara panas dan suara percakapan ketika para pengunjung berbicara satu sama lain.

Di belakangnya adalah hari yang dingin, di depannya ada kehangatan dan adegan menghangatkan hati, secara tidak sengaja Yan Liang berhenti di titik kritis ini. Dia merasa sulit untuk bergerak maju sampai Zhou Cheng menatapnya dengan ekspresi bingung, "Apa yang terjadi?"

" " "..."

" " "..."

Yan Liang menoleh ke belakang, "Masalah apa yang Xu Ziqing hadapi sekarang?"

Yan Liang cukup yakin bahwa wajahnya segera berubah.

Sekarang Zhou Cheng membeku di tempat sementara Yan Liang berjalan ke arahnya.

Dia berdiri di depannya, mudah untuk melihat bahwa matanya berusaha menyembunyikan sesuatu. Yan Liang tidak tahan. Dengan sedikit kesal dia berkata, Jika kamu tidak memberitahuku itu tidak masalah. Saya akan mengetahuinya cepat atau lambat. Maka jangan salahkan saya jika saya menendangnya ketika dia dalam kesulitan. "

Zhou Cheng mendengar ini, dia jelas khawatir selama setengah detik, kemudian setelah jeda, dia benar-benar mulai tertawa, Aku tahu kamu. Kamu keras kepala tapi hatimu tidak kejam.

Yan Liang tidak tertawa. Dalam sekejap mata dia mengeluarkan teleponnya dan mengembalikannya ke saku Zhou Cheng.Lalu dia berjalan melewatinya, wajahnya datar.

Di lantai dua, Yan Liang disambut oleh rekan-rekannya yang menunggu lama. "Ms Yan, di sini!"

Tepat ketika dia duduk, pintu kabin dibuka lagi, menandakan keterlambatan kedatangan direktur departemen keuangan.Dia juga disambut dengan hangat, Direktur!Silakan duduk di sini! "

Zhou Cheng melihat. Di seluruh meja, satu-satunya kursi kosong di sebelah Yan Liang.Dia sedikit ragu, lalu pergi duduk di sebelah Yan Liang. Yan Liang memalingkan kepalanya sebagian, dan mulai mengobrol dengan orang-orang yang duduk di sisi lain dirinya.

Zhou Cheng melihat profilnya, ragu-ragu tertulis dengan jelas di wajahnya.Kemudian dia mengalihkan perhatiannya, tersenyum dan mengambil piring yang diberikan orang lain.

Dia menunggu sampai hidangan panas dimasak, lalu berbalik untuk melihat Yan Liang masih mengobrol dengan

para pria.Dia berpikir sejenak, lalu mengeluarkan ponselnya untuk mengetik pesan teks.

Yan Liang mendengar telepon selulernya berdering. Dia memutuskan pembicaraan untuk mengeluarkan teleponnya dari tas.Melihat layar memperlihatkan pesan yang mengubah ekspresinya menjadi dingin, Kita akan membicarakannya nanti. "Itu dari Zhou Cheng.

Zhou Cheng juga memegang ponsel di tangannya. Dia melihat dia menundukkan kepalanya untuk membaca pesan dan kemudian ekspresi dinginnya. Dia meletakkan telepon diam dan memasukkannya kembali ke dalam tas.Jantungnya menegang.

Rekan-rekan mereka makan dengan gembira. Kabin penuh asap, wajah semua orang buram.

Akhirnya, Yan Liang berdiri dan berkata, "Aku harus pergi ke kamar kecil", dan meninggalkan kabin.

Setelah menutup pintu, dia tidak pergi ke kamar mandi. Alih-alih, dia mulai menggulirkan buku alamatnya.

Xu Ziqing telah mengirim pesan ambigu yang meminta bantuan dari Zhou Cheng, itu memiliki banyak arti. Yan Liang merasa perlu untuk mencari tahu lebih banyak tentang situasi keuangan Xu Ziqing, keadaan emosinya dan bahkan kecelakaan baru-baru ini yang menimpanya.

Siapa yang harus mencari ini? Siapa yang harus dia telepon? Tidak ada yang datang ke pikiran.

Ketika dia membaca buku alamatnya untuk kedua kalinya, tiba-tiba sebuah tangan terulur dan meraih ponselnya.

Yan Liang terkejut. Dia berbalik untuk melihat bahwa itu adalah Zhou Cheng.

"Ketika aku melihatmu mengambil tasmu, kurasa kamu tidak pergi ke kamar mandi."

Yan Liang tidak menjawab, dia mencoba mengambil kembali teleponnya.

Tapi dia tidak berdaya ketika Zhou Cheng memegang tangannya.

Beberapa hal, jika kamu tahu, itu hanya akan membuat lebih banyak masalah.Percayalah, saya akan menanganinya. "

Yan Liang mendengarnya. Dia tidak bisa menahan cemoohan padanya, "Zhou Cheng, sebagian besar hidupmu telah kau tanggung untuk Xu Ziqing dan konsekuensi dari tindakannya."

Dia mencoba merebut kembali teleponnya, tetapi Zhou mengelak. Zhou Cheng yang selalu baik hati juga menjadi jahat sekarang, "Tapi jika Anda terlibat sekarang, segalanya akan menjadi lebih kacau."

Yan Liang berhenti berusaha meraih telepon. Dia melihat teleponnya di tangannya dan mulai tertawa. Dia hanya tidak membutuhkan telepon, juga tidak perlu kembali ke meja. Dia hanya berbalik dan berjalan pergi.

Zhou Cheng dengan cemas mencoba menghentikannya, "Yan Liang .."

Dia tidak menoleh, dia sudah memutuskan.

Malam itu dia tidak punya apa-apa untuk dimakan, hanya dua gelas anggur dan itu menyebabkan perutnya sakit.

Ketika dia kembali ke rumah, dia dengan gelisah menendang sepatunya, lalu berjalan tanpa alas kaki ke ruang tamu, menjejalkan tasnya dengan jengkel di meja kopi dan melemparkan dirinya ke sofa.

Pada saat itu, dia melihat cahaya pesan yang berkedip di telepon.

Setelah dia pindah ke rumah Jiang Yu Nan, dia mengatur agar semua panggilan ke telepon di apartemennya dipindahkan ke sini.

Dia menekan tombol pesan, itu suara Zhou Cheng, "Yan Liang, jangan emosional. Kita perlu bicara serius .. "

Dia menarik kunci telepon, pesan berhenti sepenuhnya. Keheningan dipulihkan lagi.

.

Yan Liang menghela nafas.

Dia berbaring di sofa, tak bergerak karena Tuhan tahu berapa lama ketika dia tiba-tiba mendengar suara di pintu. Ketika dia melihat pintu, pintu terbuka.

Lalu dia melihat sosok Jiang Yu Nan.

Jiang Yu Nan cukup terkejut melihatnya di rumah.

Dia memakai sandalnya dan mendekatinya.Dia menyapu jaket besar yang dia kenakan dari lantai, melihat tas yang dia lempar di atas meja kopi dan mau tak mau bertanya, "Apakah kamu baru saja kembali?"

Yan Liang mengangguk.

Jiang Yu Nan tampak hampir kelelahan. Dia duduk di sebelahnya, dan menutup matanya. Karena kebiasaan, Yan Liang meletakkan kakinya yang dingin di kakinya.

Bahkan sebelum kakinya menjadi hangat, Yan Liang bertanya, "Bagaimana saya bisa mengetahui tentang situasi keuangan seseorang?"

Dia merasakan Jiang Yu Nan menjadi kaku ketika dia menyelesaikan kalimatnya.

Lalu dia membuka matanya. Tatapannya waspada, dia duduk tegak dan bertanya padanya dengan sungguh-sungguh, "Apa yang terjadi?"

Bab 33

"Apa yang terjadi?"

Memiliki kekasih yang sangat waspada terkadang mengerikan, risiko terekspos sebagai pembohong terlalu tinggi.

"Tidak ada yang benar-benar .."

Dia tidak ingin membicarakannya dan dia tidak memaksanya.

Jiang Yu Nan bangkit dan berjalan menuju ruang belajar, sesaat kemudian dia kembali dan memberi Yan Liang kartu nama: "Ini sepertinya sebuah perusahaan keuangan, tapi ... ... mereka pasti dapat membantu Anda.

Dia melihat kartu itu dengan hati-hati, dan diam-diam mengambilnya.

Pikirannya kacau, dia tidak merasa sedikit pun mengantuk. Di sebelahnya, Jiang Yu Nan sedang duduk diam. Bagian dalam rumah itu sunyi dan pikiran Yan Liang melayang pergi, mengingat berkali-kali Zhou Cheng bertindak sebagai perisai untuk Xu Ziqing.

Yan Liang cemburu dan benci atas cara Zhou Cheng memperlakukan Xu Ziqing.Kecemburuannya telah berkurang, tetapi bukan kebenciannya, dan kecemburuannya terhadap hubungan mereka tumbuh.

Dan kemudian dia melihat ke sisinya di mana Jiang hampir tertidur.

Dia sangat mengantuk, namun dia bersedia duduk di sebelahnya dalam keheningan di ruang tamu. Tetapi bahkan kemudian, semacam indra keenam memperingatkannya, dia selalu merasa bahwa pria ini adalah jumlah yang berbahaya dan tidak diketahui.

Memikirkannya, dia berbalik ke samping dan mengangkat tubuhnya di atas lututnya untuk duduk mengangkang. Begitu dia duduk, dia secara alami terbangun. Semua kantuk tersapu jauh dari matanya saat dia memandangnya.

.

Yan Liang membungkuk dan menciumnya, lalu mendongak untuk melihat

Reaksinya, dan kemudian menundukkan kepalanya.

Jiang Yu Nan tersenyum padanya, "Mengapa kamu dalam mood ini hari ini?"

Dia tidak menjawabnya, sebaliknya dia bertanya, "Apakah kamu lelah?"

"Sedikit."

Semangatnya langsung didinginkan oleh kata-katanya. Mengayunkan kakinya ke samping, dia berdiri dari sofa pada saat berikutnya, dan mengulurkan tangannya ke arah Jiang Yu Nan, berniat untuk menariknya. "Lalu kamu cepat-cepat mandi," dia melirik jam dinding, "itu hampir jam tiga pagi.

Sebelum dia selesai, Jiang Yu Nan menariknya kembali. Alih-alih Yan Liang menariknya ke atas, dia menariknya kembali ke sofa.

Sebelum dia bahkan bisa duduk di sofa, dia menariknya ke pangkuannya.

Dengan kepala bersandar pada kakinya, dia melihatnya membungkuk lebih dekat padanya, jarak antara keduanya menurun perlahan sampai mereka begitu dekat sehingga dia bisa melihat bayangannya di matanya. Jiang Yu Nan perlahan berkata, "Sangat jarang bagi Yan untuk berada dalam suasana hati ini, untuk ini, Tuan Jiang akan melawan kelelahannya."

Karena itu musim dingin, ada terlalu banyak pakaian, melepaskan setiap potong itu rumit. Lantai di sebelah sofa hampir penuh dengan pakaian. Jiang Yu Nan mencium bahunya ketika ia melepaskan kuncinya, lalu menunggunya mengangkat tangannya sehingga ia bisa melepaskan bra.

Yan Liang benar-benar enggan untuk bergerak. Dia sudah sangat sibuk begitu lama, dia sekarang tahu apa rasanya merasa lemah dan lelah.

Ketika dia merasa wanita itu tidak menanggapi ciumannya, dia berhenti, lalu memalingkan wajahnya untuk menatapnya.

Yan Liang cemberut, ekspresi dimanjakan langka di wajahnya, "Tidak mau. Lelah."

Jiang Yu Nan terus berbaring padanya untuk sementara waktu, lalu bangkit dan mengenakan bajunya.

Sebagian besar kancing baju terbuka.Ketika dia melihat ke sisinya untuk mengencangkan kancing, dia melihat bahwa Yan Liang masih berbaring di sana, satu tangan menutupi matanya sementara yang lain mencengkeram bra. Berbaring tak bergerak seperti itu, dia terlihat sangat lucu.

Dia tertawa diam-diam, menggelengkan kepalanya dan mengangkatnya.

Yan Liang melingkarkan lengannya di lehernya saat dia pindah ke kamar tidur. Dia bahkan tidak ingin menyikat giginya, dia membungkus selimut di sekitar dirinya dan segera menyiapkan tidur.

Jiang Yu Nan duduk di tempat tidur dan menarik selimut dari kepalanya. Wanita ini sangat sibuk sehingga dia bahkan tidak memakai make up, wajahnya yang telanjang terbuka.

Kamu menggodaku dan kemudian tidak akan melakukannya. Ini sangat sulit. "

Yan Liang tidak menjawab, dia menarik selimut untuk menutupi dirinya.

Jiang Yu Nan menyadari tidak mungkin dia akan bangun, jadi dia pergi ke kamar mandi untuk mandi.

Yan Liang hanya mendengarnya pergi.Segera dia tertidur lelap. Ketika dia bangun, dia tidak tahu berapa lama dia tidur, dia hanya menyadari bahwa lengan Jiang Yu Nan ada di pinggangnya.

Dia berbalik untuk melihatnya tidur.

Pria ini terlahir tampan. Ketika dia mendengarkan dengan seksama, dia bisa mendengar suara pria itu bernapas.

Dahulu kala, ada pepatah dalam buku yang telah dibacanya, Yan Liang tiba-tiba teringat akan hal itu. Dikatakan: Cinta tidak diungkapkan melalui keinginan untuk bercinta, tetapi tercermin melalui keinginan untuk hanya tidur berdampingan.

Dia membalikkan tubuhnya ke samping, memejamkan mata lagi, dan mengambil napas dalam-dalam. Seluruh tubuhnya merasakan kedamaian dan ketenangan.

Apa pun yang mengganggunya, dia tidak mau memikirkannya sekarang. Ada banyak hal yang perlu dia tangani, menghabiskan waktu cepat atau lambat ..

Dalam waktu kurang dari seminggu, perusahaan keuangan memberinya laporan terperinci tentang Xu Ziqing. Selama periode ini, arus keluar modal Ziqing memang banyak, sebagian besar ke beberapa proyek investasi swasta. Tapi ini bukan pengecualian

Laporan itu tidak hanya tidak bisa menghilangkan keraguannya, bahkan, malah membuatnya semakin bingung.Sejak kapan Xu Ziqing jatuh cinta pada investasi? Dan ini adalah investasi yang sangat murah hati, risiko yang terkait akan cukup tinggi, dia berasumsi ..

Ketika perusahaan keuangan terus menggali lebih dalam, keraguan Yan Liang secara bertahap diselesaikan. Proyek-proyek ini sebagian besar terkait dengan kelompok Li Bo. Dia menduga bahwa Xu Ziqing dan Jiang Shi Jun berinvestasi bersama. Dengan berita tentang dia dan Jiang Shi Jun, sepertinya dia tidak takut untuk menginvestasikan sumber keuangannya bersamanya juga.

Tapi ini hanya spekulasi Yan Liang, para penyelidik tidak bisa membantunya di sana.Dia akhirnya mengambil laporan ini dan pergi ke departemen keuangan

Saat itu jam kerja. Dia buru-buru berjalan melalui departemen keuangan ke kantor CFO.

Pintu ke kantor ditutup, Yan Liang membuka pintu tanpa mengetuk. Duduk di mejanya, Zhou Cheng dengan cepat

memeriksa beberapa dokumen sementara bawahannya berdiri di samping.

Mendengar dia masuk, bawahan pertama melihat ke belakang.

Melihat Yan Liang, para bawahan terkejut.Mereka akan menyambutnya ketika Yan Liang sampai di meja Zhou Cheng.

Zhou Cheng sedang sibuk meninjau file. Dia tidak memperhatikan pendekatannya sampai setumpuk dokumen diserahkan kepadanya. Dia akan mengesampingkan mereka ketika tiba-tiba dia tampak takut.Dia menarik dokumen kembali ke arahnya.

Dia hanya membaca dua baris ketika wajahnya memucat, dan dia menatap Yan Liang yang berdiri di depannya.

Zhou Cheng berhenti, lalu berkata kepada bawahannya, "Tolong tinggalkan kami sendiri."

Bawahan meninggalkan kantor.

Zhou Cheng memandangi diam-diam pada Yan Liang, jari-jarinya begitu erat memegang file itu sehingga berwarna putih.

Setelah waktu yang lama, cengkeramannya kendur dan dia menyerahkan file itu kembali ke Yan Liang.

"Kamu bisa mengatakannya sekarang, 'Bagaimana kamu menemukan ini?'"

"Pak. Xu mengetahui dari suatu tempat bahwa Xu Ziqing telah berinvestasi bersama dengan Jiang Shi Jun. Anda juga sudah tahu, dan itu bukan jumlah yang kecil. Jiang Shi Jun

dan ayahmu memiliki sejarah buruk, Ziqing benar-benar telah melewati batas saat ini. Dia ingin aku memohon pada ayahmu atas namanya.

Yan Liang sebelumnya berspekulasi sesuatu yang serupa, sepertinya dia sudah menebak dengan benar.

Dia tidak bisa menahan tawa.

Tapi dia tidak sepenuhnya yakin. "Jika itu hanya sangat sederhana, kamu tidak akan takut kalau aku memeriksa ini."

"Di sana ..", Zhou Cheng berhenti dan menatap Yan Liang, emosi yang kompleks tercermin di matanya.

Yan Liang tidak mendorongnya dan menunggu dengan sabar untuk melanjutkan. Melihat ini, Zhou Cheng melanjutkan, ".. Ayahmu telah mengundang pengacara untuk menyusun surat wasiat baru di mana dia ingin meningkatkan bagian Ziqing. Itu mungkin setelah masalah ini ... "

Sekarang dia benar-benar ingin tertawa.Tapi kali ini dia tidak melakukannya. Semua ini telah terjadi, dan dia tetap berada dalam kegelapan.

Semua ini

Di rumahnya dia adalah orang luar terbesar ...

" " "..."

" " "..."

Setelah keheningan yang lama, dia akhirnya bertanya, Jadi alasan mengapa kamu tidak ingin aku menyelidiki bukan karena kamu takut? Anda berpikir bahwa jika saya

mengetahui tentang warisan untuk Xu Ziqing, saya akan sedih? "

Zhou tidak mengakui.

Tentu saja tidak ada penolakan.

Bab 34

Inilah bab baru. Yan Liang mengambil langkah drastis untuk melindungi minatnya ketika dia mendengar tentang Xu Ziqing ...

Bab 34

Yan Liang memikirkannya sedikit, lalu tersenyum. Senyumnya seperti pemandangan musim dingin di luar jendela, suram, hampir sepi. "Atau, apakah kamu khawatir jika aku tahu tentang ini, untuk melindungi kepentinganku sendiri, aku akan benar-benar kejam dan membunuh Xu Ziqing?"

Sepertinya jabnya mengenai sasaran, ada jejak panik di mata Zhou Cheng.

Inilah yang dia benar-benar khawatirkan .. Yan Liang mengangguk pada dirinya sendiri. Tenggorokannya tercekat dan dia bisa merasakan air mata keluar. Dia memaksa dirinya untuk tersenyum, dia bahkan tertawa dan berkata, Ya. Beraninya aku berharap kamu berdiri di sisiku? "

Zhou Cheng tertegun sejenak, lalu dia buru-buru berdiri dan datang ke meja untuk berdiri di sisinya. Dia meletakkan tangannya di pundaknya dan gagal untuk menghiburnya, "Yan Liang..you .."

Yan Liang tertawa lagi dan menepis tangannya. Dia melihat ke matanya dan berkata dengan dingin, Kalian semua terus mengawasiku dengan mata terbuka lebar.Lihat saja bagaimana aku merebut semuanya kembali dari tangannya.

Saat dia mengatakan ini, tekad dalam hatinya jelas, kata-katanya tanpa henti.Zhou Cheng meringis, "Yan Liang,

jangan .."

Sebelum dia bisa menyelesaikan kalimatnya, Yan Liang memberinya senyum cemoohan. Kemudian dia berbalik, mengambil file dari mejanya dan tidak ragu untuk pergi. Tinggal hanya akan menambah penghinaan baginya.

Setelah meninggalkan departemen keuangan, dia tidak kembali ke kantor.Sebaliknya dia meninggalkan perusahaan dan dia pergi ke pengacara resmi Grup Xu, Firma Hukum Kang. Mereka tidak hanya penasihat hukum resmi untuk Grup Xu, tetapi mereka juga melayani sebagai penasihat hukum pribadi untuk keluarga Xu selama bertahun-tahun dan bertanggung jawab atas urusan hukum mereka.

Pengacara utama tidak di negara itu, yang sangat baik untuk Yan Liang karena mitra lain dari perusahaan menyambut Yan Liang dengan rasa hormat yang tinggi.

Tujuan pergi ke sana sederhana, "Saya ingin melihat kehendak kakek saya."

Pengacara dan wanita muda itu hanya bertemu beberapa kali di masa lalu.Kunjungan mendadak dan permintaan anehnya membuatnya penasaran, "Jika tidak merepotkan, bolehkah saya bertanya mengapa Anda ingin tiba-tiba melihat ini?"

Yan Liang hanya memberinya senyuman resmi, dia enggan memberikan jawaban.Pengacara harus menghormati keinginan kliennya. Dia tidak bertanya lagi, dan membawanya langsung ke ruang arsip.

Karena wasiat sudah dibaca secara terbuka, Yan Liang dapat melihat wasiat itu tanpa izin. Dia mengeluarkan surat wasiat aslinya. Kertas itu sudah tua, ujung-ujungnya sudah menguning selama bertahun-tahun.

Ketika kakeknya meninggal, Yan Liang baru saja belajar berjalan. Dia sangat tidak terbiasa dengan tanda tangan terakhir dalam dokumen. Sementara dia telah mendengar tentang isi surat wasiat selama bertahun-tahun, dia tidak sepenuhnya akrab dengan persyaratan.

Dia sekarang secara pribadi memeriksa, isi surat wasiat itu tidak jauh berbeda dari apa yang dia dengar.

Setelah membaca dengan cermat, dia menatap pengacara senior itu, Kakek saya menetapkan bagian dari sahamnya di Xu untuk saya warisi, tetapi suksesi wewenang hanya berpengaruh ketika saya menikah.Selama saya mendapatkan sertifikat pernikahan, saham ini akan secara otomatis diteruskan kepada saya, apakah itu benar? "

"Benar."

"Mengapa aturan ini ada di sana?"

Atas pertanyaannya, pengacara senior itu agak ragu-ragu, berpikir tentang bagaimana cara menuliskan jawaban dengan cara diplomatis. "Ini akan mencegah saham masuk ke tangan orang-orang yang tidak disukai kakekmu."

"Orang-orang yang tidak dia sukai ... seperti ayahku?"

Pengacara senior itu terkejut sesaat. Dia mengagumi wanita muda ini.

Melihat pengacara itu tersenyum, Yan Liang menyadari bahwa tebakannya benar. Dia terus merenungkan ketentuan surat wasiat dan dengan hati-hati berspekulasi, Jika stok diberikan kepada ibu saya, maka ayah saya akan mendapat setengahnya. Dan akhirnya apa yang akan datang kepada saya akan menjadi lebih kecil. Di sisi lain, jika saya menikah dan mendapatkan saham setelah itu, karena saya telah

mencapai usia pernikahan, dapat dengan aman diasumsikan bahwa saya tidak lagi di bawah kendali ayah saya. Jadi jika bagian itu diberikan kepada saya, mereka tidak akan pergi kepadanya. "

Yan Liang selesai, memandang pengacara itu seperti siswa sekolah menengah yang meminta penegasan dari gurunya.Pengacara itu tidak mengatakan apa-apa, hanya tersenyum. Yan Liang mengembalikan file itu, "Terima kasih."

"Apakah kamu membutuhkan yang lain?"

"Tidak."

Yan Liang meninggalkan firma hukum.Berdiri di lantai bawah di gedung, dia mengeluarkan telepon dan memutar nomor.

Telepon pribadi Jiang Yu Nan dimatikan, jadi Yan Liang mencoba sekretarisnya berikutnya.

"Ms Yan?"

Sekretaris Li telah ke rumah Jiang Yu Nan beberapa kali untuk pekerjaan resmi dan melihat Yan Liang di sana. Hubungan antara Yan Liang dan Jiang Yu Nan adalah rahasia yang dijaga ketat *, namun demikian, Yan Liang sedikit malu ketika dia mendengar suaranya di ujung yang lain.Setelah jeda, dia bertanya, "Di mana Jiang?"

* (Miumiu: benarkah? Rahasia yang dijaga ketat? Cara kalian berciuman di seluruh kantor berterima kasih kepada surga itu masih rahasia!)

"Kami makan siang dengan para senior di Food and Drug Administration."

Yan Liang melihat jam tangannya, ini benar-benar saat makan siang.

Saya ingin bertemu Tuan Jiang sendirian untuk membahas sesuatu. Bisakah Anda membantu saya mengaturnya?

"Apakah ini sangat mendesak?"

"Iya."

Tuan Jiang dijadwalkan melakukan perjalanan mulai minggu depan. Saya dapat memberi tahu Anda .. ", pada titik ini, Sekretaris Li tampaknya memeriksa jadwal," jika dia tidak bekerja lembur malam ini, ia akan dapat pergi pada pukul 900 malam.Nona Yan selalu bisa pulang dan berbicara dengannya.

(Miumiu: Hmm..mengapa saya merasa Sekretaris Li ini tidak mendukung hubungan ini?)

Dengan ini, sekretaris Li melemparkan air dingin ke rencananya. Dia menghela nafas, menutup telepon dan mengambil mobil untuk kembali ke perusahaan. Di tengah jalan, ponselnya berdering.

Dia menjaga perhatiannya di jalan ketika dia mengambil Bluetooth-nya untuk menjawab panggilan, "Halo."

Sisi lain merespons dengan sangat singkat, "Di mana Anda?"

*** ***

Terjemahan ini hanya untuk miumiu596.wordpress.com. Tolong jangan menyalin.

Yan Liang terkejut sesaat, lalu dia bereaksi, "Apakah kamu tidak makan siang dengan para senior di FDA?"

Jiang Yu Nan tidak berkomitmen, tetapi bertanya, "Tidakkah Anda mengatakan ini mendesak?"

" " "..."

" " "..."

Dalam keheningan, Yan Liang menggigit bibirnya. Dia menghentikan mobil di pinggir jalan, menarik napas dalam-dalam dan berkata, "Aku harus bertemu denganmu."

Ada sedikit kesunyian. " Dimana kau sekarang? Saya akan menjemputmu."

"Bukankah jadwalku penuh untuk hari ini?"

"" Kamu lebih penting. " Jiang Yu Nan berkata dengan santai.

kamu

lebih penting

Dia mengatakan ini dengan nada santai dan alami, seolah mengatakan tidak ada yang tidak biasa dalam deklarasi ini.

Pernyataan seperti itu, tapi itu membuat hati Yan Liang ganas. Dia membeku selama beberapa detik sebelum pulih, "Tidak, aku punya mobil, aku akan menjemputmu."

Jiang Yu Nan memberitahunya alamat hotel. Yan Liang menutup telepon dan segera berbalik, lalu mempercepat.

.

Saat itu jam sibuk, ada kemacetan serius dan butuh setengah jam untuk mencapai jalan tempat hotel itu berada. Dia memanggil Jiang Yunan: "Saya telah tiba."

Setelah menutup telepon, ia pergi ke ruang depan hotel. Bahkan sebelum mobil berhenti, dia melihat Jiang Yu Nan berjalan keluar dari pintu.

Dia juga melihat mobil, dan datang ke sisi penumpang.

Di puncak musim dingin, dia hanya mengenakan mantel tipis di atas jasnya, sarung tangannya, warna yang sama dengan sepatu, satu-satunya pakaian hangat yang dia pakai.

Ketika dia masuk ke dalam mobil, udara dingin masuk dan Yan Liang menyalakan pemanas.

Wajah Jiang Yu Nan sama dinginnya dengan musim dingin ketika dia sebelumnya melihatnya melalui jendela, sekarang saat melihatnya, jelas bahwa ekspresinya telah banyak mencair, "Bicara."

Dingin sekali, dan sekarang tangannya seperti es. Dia tidak tahu bagaimana memulainya, jadi dia menyalakan mobil, "Pertama, kita harus pergi ke suatu tempat."

Dia tidak menjawab, Jiang Yu Nan tidak mendorong.

Sepanjang perjalanan ke tujuan mereka, Yan Liang mencengkeram kemudi dengan erat. Jiang Yu Nan hanya bertanya sekali, "Kamu kedinginan?"

"Sedikit."

Dia memutar pemanas ke suhu yang lebih tinggi.

Dia melaju dengan lancar ketika bagian dalam mobil benar-benar hening. Akhirnya, setelah mempersiapkan diri secara mental, meskipun masih melihat ke jalan, dia

menyampaikan kata-katanya kepada Jiang Yu Nan, dia berkata, "Saya tidak ingin bertunangan."

Dia tidak menatapnya, tetapi jelas tahu apa reaksinya.

Dia merasa seolah-olah mobil menjadi lebih dingin, dari tiga puluh derajat, sepertinya suhu di mobil itu tiba-tiba jatuh ke titik beku.

Setelah beberapa lama, "Alasannya?" Jiang Yu Nan meminta suaranya dengan rendah hati.

Saat dia selesai berbicara, Yan Liang menghentikan mobil. Jiang Yu Nan melihat ke luar jendela dan tertegun,

Berbagai emosi yang tidak dikenal melewati wajahnya.

Dia belum pulih dari ketika dia melihat plakat bertuliskan "Administrasi Sipil" ketika dia mendengar suara Yan Liang.

"Ayo menikah saja secara langsung."

Miumiu: Jiang Yu Nan sangat ... sangat luar biasa dalam hal ini ketika dia berkata, "Kamu lebih penting!" Aku bertaruh tidak ada yang pernah mengatakan itu pada Yan Liang atau membuatnya merasa seperti itu. Inilah sebabnya aku sangat menyukainya.

Bab 35

Dia merasa lebih gugup daripada yang pernah dia rasakan sepanjang hidupnya.

Dia dengan tajam mengikuti perubahan dalam ekspresi wajahnya. Dia mengerutkan alisnya, tetapi ekspresi di matanya tidak terbaca.

Yan Liang benar-benar khawatir bahwa dia tiba-tiba akan bertanya padanya, "Mengapa kamu tiba-tiba berubah pikiran?" Jika dia melakukannya, dia akan terdiam

Yan Liang tidak mampu membaca suasana hati pria ini, apakah dia sedikit tegang?Apakah dia bersemangat? Apakah dia ragu? Mendukung? Dia hanya tidak bisa dipahami.

Keheningan memerintah untuk waktu yang lama. Yan Liang merasa seperti seorang tahanan yang akan menerima hukuman dalam persidangan terakhir. Seluruh tubuhnya mulai dari rambut di kepalanya sampai ujung jari kakinya kaku, dan bahkan napasnya berhati-hati.

Akhirnya Jiang a Yu Nan meluruskan alisnya, wajahnya santai saat dia tertawa, "Kamu .. kamu mau menikah denganku?"

" " "..."

" " "..."

"" Aku ... ... "Yan Liang menarik napas dalam-dalam untuk menenangkan detak jantungnya yang cepat," ... ... Tuan Jiang, apakah Anda bersedia?

" " "..."

" " "..."

"Tentu saja."

Seluruh sikapnya begitu lembut dan mudah, Yan Liang merasa seolah dia telah diberi amnesti. Dia sangat ingin maju ke langkah berikutnya, tetapi mempertahankan penampilan acuh tak acuh, hanya tersenyum sedikit, untuk mencegahnya menebak alasan sebenarnya.

Perlunya pernikahan ini muncul dari perhitungan warisannya, jika pria ini mengetahui kebenarannya ..

Dia tidak memiliki keberanian untuk terus berpikir lebih jauh tentang hal itu.

Mereka mengenakan mantel mereka sebelum meninggalkan mobil. Bahkan sebelum dia bisa menutup pintu, angin kencang meniup rambutnya, dan rambutnya masuk ke matanya. Dia menatap langit.Dalam cuaca dingin, awan gelap berkumpul di langit, pertanda buruk bahwa hari ini bukan hari keberuntungan.

Yan Liang memiringkan kepalanya untuk melihat Jiang Yu Nan di sisi lain mobil. Dia memiliki postur tubuh yang tinggi dan lurus, seolah-olah angin yang kuat sekalipun tidak bisa mengguncangnya. Semua ketidakpastian dalam benaknya langsung menghilang, dan dia mulai berjalan menuju Biro Sipil.

Waktu makan siang. Kantor registrasi pernikahan saat ini sedang istirahat. Yan Liang dan Jiang Yu Nan menunggu di koridor. Mengambil keuntungan dari penantian itu, keduanya membuat panggilan untuk mengatur dokumen yang diperlukan.

Jiang Yu Nan meminta bantuan Sekretaris Li. Pasti tampak sangat konyol bagi Sekretaris Li, tetapi dia pandai menyembunyikan emosinya.Mempertahankan sikap profesionalnya, yang dia katakan adalah, "Selamat."

Bibi Liang mengirim dokumen ke Yan Liang.Kejutannya tertulis di seluruh wajahnya.Sebelum dia menyerahkan buku pendaftaran kepada Yan Liang, dia tiba-tiba menariknya kembali, memuncak ke arah Jiang Yu Nan dan melihat ke belakang ke arah Yan Liang bertanya, "Nona apakah Anda yakin ingin menjadi istrinya? Ibumu bahkan tidak tahu ... "

... "... ..."

Yan Liang bertekad, "Aku akan memberitahunya sendiri."

" " "..."

Bibi Liang akhirnya gagal menjaga buku itu dari tangan Yan Liang.

Mereka menunggu sampai waktu istirahat makan siang berakhir. Ada dua pasangan lain dalam antrian. Formulir diisi, gambar diambil, sidik jari diserahkan, dokumen ditandatangani dan disegel, tidak ada yang rumit, dan kemudian mereka menikah. Tiba-tiba, Yan Liang merasa seolah-olah semua ini tidak nyata.

Jiang Yu Nan mengulurkan tangannya untuk menyentuh bahunya dan dia menyusut secara naluriah. Reaksinya tidak seperti yang dilakukan oleh pengantin wanita yang gembira. Ketika dia memegang tangannya, dia menyadari itu sedingin es.Jiang Yu Nan menatapnya, bingung, "Ada apa?"

"Aku merasa seolah-olah ... ini tidak nyata."

Jiang Yu Nan diam-diam menggelengkan kepalanya dan tertawa. Dia menundukkan kepalanya untuk melihat akta nikah, lalu mengangkat dagunya untuk menciumnya dengan lembut di depan semua orang.

Pasangan lain yang menonton Jiang Yu Nan dan Yan Liang semuanya bereaksi berbeda. Satu memandang rekannya dan tersenyum. Salah satunya mengutak-atik dasinya dari ketegangan. Dia santai, menghentikan biola dan menarik tangan pacar-pacarnya.

Ketika ciuman singkat berakhir, Jiang Yu Nan tidak melepaskannya. Dengan dagunya dekat ke dahinya, dia dengan lembut bertanya padanya, "Apakah itu terasa nyata sekarang?"

Dadanya benar-benar hangat. Yan Liang akhirnya menarik napas dalam-dalam.

Dia pindah dari pelukannya dan mengulurkan tangan ke arahnya, "Selamat pernikahan."

Senyum dan gerakannya mirip dengan bagaimana satu pasangan menyapa yang lain setelah penandatanganan kontrak yang sukses. Jiang Yu Nan tersenyum dan memegang tangannya, "Selamat Pernikahan."

Mereka berjabat tangan.

Tapi kontrak ini abadi.

Meskipun Yan Liang secara khusus meminta Bibi Liang untuk tidak mengatakan apa-apa, ketika Yan Liang masih bekerja di malam hari, ibunya menerobos masuk ke kamar.

Dia dan rekan-rekannya memutuskan set desain ketiga yang dikirim oleh departemen desain. Dia sebenarnya

mendengarkan pernyataan direktur produk dan melihat rancangan ketika mereka semua mendengar suara keras di pintu, menakuti semua orang.

Ketika Yan Liang bangkit dari tempat duduknya, dia mendengar suara gertakan, "Omong kosong!"

Suara ini ..

Hampir sepuluh orang di ruangan itu mengalihkan perhatian ke pintu.

Yan Liang tahu itu adalah ibunya, dia menatap pintu dengan muram.

Yan Liang secara alami berharap ibunya marah. Meskipun dia punya alasan yang bagus, kulit kepalanya kesemutan karena antisipasi yang diwarnai ketakutan. Dia melihat ekspresi agak takut di wajah rekan-rekannya; Diam-diam mendesah, dia menggunakan nada yang biasa untuk menyarankan, "Silakan tinggalkan ruangan."

Rekan-rekannya saling memandang dan mencapai pemahaman diam-diam di antara mereka bahwa ini jelas tindakan terbaik.Mengambil dokumen mereka, mereka meninggalkan ruangan.

Mereka semua melewati wanita yang berdiri di pintu, kepala mereka menunduk dan bahu mereka membungkuk, seolah-olah mereka tidak melihat apa-apa.

"Kenapa kamu datang kesini ?"

Pertanyaan Yan Liang benar-benar diabaikan. Ibunya berjalan ke arahnya dengan langkah terukur, jelas marah.Cahaya biru dari proyektor menciptakan lingkaran cahaya di sisi wajah ibu dan anak itu.

"Jika saya tidak membatalkan perawatan kecantikan saya hari ini dan kembali ke rumah lebih awal, jika saya belum melihat Bibi Liang memasukkan buku registrasi Anda kembali ke ruang kerja, maka apakah saya pernah tahu bahwa putri saya telah menikah?"

. .

"Kamu terlalu impulsif, bagaimana bisa pernikahan jadi ... ..."

Yan Liang berharap ibunya bereaksi seperti ini, dia diam-diam mendengarnya lalu menjawab dengan khusyuk, Bu, saya telah membuat keputusan ini setelah banyak berpikir. Bahkan Anda menyanyikan pujian Jiang Yu Nan. Apa yang terjadi sekarang?"

Ibunya mendengarkan komentarnya dan menjadi lebih marah. Saya sangat memuji dia karena kemampuannya bekerja, karena dia dapat membantu Grup Xu menghasilkan uang! Sedangkan untuk pernikahan, Lu Zheng adalah yang paling cocok untuk Anda. Dia dapat membantu Anda mendapatkan pijakan di Xu. "

Yan Liang tidak bisa membantu tetapi mencibir.

Dia beralasan dengan ibunya, Jika saya menikahi orang seperti Lu Zheng, saya hanya akan menjadi aksesori oleh pihak suami saya. Pemahaman saya tentang Lu Zheng adalah bahwa ia hanya memandang rendah Xu dan itu berantakan. Jadi menurutmu dia akan berusaha keras untuk kekacauan ini untukku?

...

"Dan banyak orang tahu bahwa Lu Mingting dengan jelas mengumumkan bahwa calon menantunya tidak akan

terlibat dalam bisnis seperti pria."

Ibu Yan liang mengerutkan kening, jelas agak ragu-ragu. Dia jelas telah mendengar desas-desus ini juga.

Yan Liang ingin berhenti selama beberapa menit dalam upayanya untuk membujuk ibunya, tetapi dia tidak ingin memberi ibunya terlalu banyak waktu untuk berpikir, katanya lagi melanjutkan dengan cepat, "jika saya hanya ingin uang saku bulanan yang besar untuk dihamburkan, maka Lu Zheng adalah pilihan terbaik saya. "

...

"Tapi yang aku inginkan adalah Xu, aku ingin kekaisaranku sendiri, tidak seperti ibuku, seorang istri kaya, yang mempertaruhkan semua kebahagiaannya pada seorang pria."

Mata ibunya sedih, dia dengan kejam mengeluarkan rasa sakit rahasia di hatinya.

Bertaruh pada seorang pria ...

Rasa sakit terbesar yang ada di hati seorang wanita menikah selama tiga puluh tahun.

*** ***

Yan Mu diam-diam menatap Yan Liang. Yan Liang tidak bisa memenuhi pandangannya.

Dia tidak melanjutkan pada jalur yang sama, tetapi mengubah taktiknya, "Bu, saya menghitung, jika Jiang Yu Nan dan saya menikah, saya akan bisa mendapatkan bagian kakek. Ini, bersama dengan fakta bahwa Jiang Yu Nan. Dipercayai oleh direksi, harus memungkinkan saya untuk

mendapatkan dukungan setidaknya setengah dari dewan. Lalu, bagi saya untuk masuk perusahaan hanya masalah waktu.

Ibunya diam untuk waktu yang lama sementara cahaya biru dari layar proyeksi terus berubah bentuk di wajahnya. Karena perubahan lampu di wajahnya, dan fakta bahwa rezim kecantikannya untuk mencegah keriput telah membatasi jangkauan ekspresinya, Yan Liang tidak dapat melihat apakah ibunya berdamai atau sedih.

Mungkin ini adalah keegoisan seorang ibu, Yan Liang, kamu menggunakan pernikahan sebagai alat tawar-menawar, suatu hari kamu akan kelelahan. Saya ingin Anda menikahi Lu Zheng. Suatu hari, ketika kamu lelah dan ingin meninggalkan Xu, dengan Lu Zheng, kamu akan sangat stabil.

...

...

Pernikahan itu merupakan chip tawar-menawar, tetapi tidak hanya chip, mereka juga saling mencintai.

Yan Liang memikirkan ini, tetapi dia akhirnya ingin menenangkan kekhawatiran ibunya, jadi dia menyatakan dengan berani, "Aku ingin sukses, tidak stabil."

...

"Aku ingin sukses, tidak stabil ..."

Tersembunyi di luar ruang konferensi, Jiang Yu Nan diam-diam mendengar percakapan dan mencibir

Dia memutuskan untuk tidak tinggal lebih lama lagi, dia berbalik dan pergi.

(Miumiu: oh astaga! Dan ini sebabnya kamu tidak boleh menguping di pintu, kamu tidak mendengar dia berkata dalam hatinya bahwa kalian berdua saling mencintai kan ?? Ugh!)

Langkah kakinya, yang selalu kuat dan tegas agak serba salah.

Ketika sampai di lift, dia memanggil Sekretaris Li.

"Tuan Jiang?" Sekretaris Li terkejut mendapat telepon darinya.

Dia berkata dengan dingin, "Kapan pertemuan dengan Presiden Wu?"

Sekretaris Li segera menjawab, Tidakkah Anda memberi tahu saya sebelumnya bahwa perjalanan Anda selama dua hari berikutnya harus dibatalkan? Bahwa Anda ingin menghabiskan waktu bersama Yan Liang selama dua hari ke depan? "

Bahkan sebelum dia selesai, dia terganggu, "Jam berapa?"

Sekretaris Li sekarang mengerti, ada sedikit rasa sakit dan kesedihan dalam suara majikannya. Setelah jeda, dia menjawab, "Empat tiga puluh."

Miumiu: Pasangan kekasih ini benar-benar seorang bintang. Rasa sakit dalam suara Jiang Yu Nan jelas menunjukkan dia punya perasaan untuk Yan Liang juga. Dia mungkin bergegas turun untuk memberikan dukungan moral ketika dia mendengar bahwa ibu Yan Liang berada di jalur perang.Lalu dia mendengar ini. Yan Liang juga yang harus

disalahkan, mungkin karena dia berada di keluarga yang disfungsional, dia tidak tahu bagaimana cara membuat diri secara alami. Bayangkan berjabatan tangan setelah menikah !!!

Sekarang dia telah salah paham padanya, dia hanya akan menyembunyikannya, membuat Yan Liang berpikir, ketika dia mengetahui misi sebenarnya, bahwa dia tidak pernah mencintainya sama sekali!Saya merasa sedih untuk pasangan ini.

Bab 36

Setelah Yan Liang mengirim ibunya, dia meminta asistennya untuk memanggil kembali rekan-rekannya dan pertemuan berlanjut

Setelah hampir satu jam diskusi, tim akhirnya memutuskan untuk menggunakan set desain ketiga. Setelah sampel keluar, jamu baru Ya Yan akan secara resmi dimasukkan ke dalam produksi. Kegiatan peluncuran juga akan dimulai setelah itu.

(Miumiu: Ugh saya benci menerjemahkan bagian-bagian perusahaan ini. Saya hanya harus meringkas. "Pertemuan terjadi dan beberapa keputusan diambil. Akhir" ..ha ha)

Selain pertemuan ini, Yan Liang tidak punya hal lain untuk dihadiri hari ini. Dia secara khusus meninggalkan pekerjaan lebih awal untuk membawa akta nikah ke firma hukum. Lagi-lagi dia diterima oleh seorang pengacara senior.

Pengacara senior itu kagum pada Yan Liang, bukan karena dia mengaguminya, tetapi karena dia pikir dia gila.

Besok pagi dia akan dapat secara resmi mentransfer saham kepadanya. Lega, Yan Liang akhirnya bisa berlibur.

Ketika dia keluar dari Biro Sipil, baik Jiang Yu Nan dan dia punya janji. Keduanya memutuskan untuk pulang lebih awal dari pekerjaan. Itu adalah malam pertama pernikahan mereka. Meskipun mereka tidak bepergian dan tidak ada bulan madu, mereka tidak bisa menghabiskan malam pertama dengan lembur.

Ketika dia sedang mengemudi, tiba-tiba ponselnya berdering.

Dia melihat telepon. Itu adalah Sekretaris Liu. Ini mengejutkannya. Sekretaris Liu adalah mantan sekretaris ayahnya, tetapi sekarang nomor ini digunakan oleh sekretaris baru Xu Jin Fu. Karier panjang Sekretaris Liu di Xu benar-benar hancur oleh Xu Jin Fu

Yan Liang ingin mengabaikan panggilan itu, tetapi setelah dipikir-pikir, dia menjawab telepon. Ada suara asing di ujung sana, "Ms Yan ..."

"Iya".

"Ayahmu baru saja menerima hukum ..."

Tidak perlu mendengarkannya lagi. Dia segera memotongnya, Jika ayah saya ingin mengungkapkan pandangannya tentang pernikahan saya, maka tolong katakan kepadanya bahwa ini adalah masalah pribadi dan dia tidak perlu khawatir. Jika dia tidak sanggup berpisah dengan saham, maka saya hanya bisa mengatakan bahwa tanpa kakek saya, tidak akan ada Xu, kakek saya tidak akan membiarkan perusahaan jatuh ke tangan bajingan. "

Sekretaris di ujung yang lain tidak bisa memasukkan kata edgeways sebagai Yan Liang tegas memblokirnya lagi dan lagi. Dia tidak tahu kapan telepon itu diserahkan kepada Xu Jin Fu yang menjawab dengan suara marah, Xiao Qing adalah saudarimu.Bagaimana Anda bisa memanggilnya bajingan? "

Yan Liang tidak menjawab. Wajahnya tanpa ekspresi ketika dia duduk di dalam mobil, bahkan tidak ada gejolak paling ringan di hatinya.

Marah oleh kesunyiannya, Xu Jin Fu meraung, "Bagaimana saya melahirkan seseorang seperti Anda yang tidak memiliki sopan santun dan hati yang beracun!"

Yan Liang diam-diam menutup telepon.Kata-kata ayahnya berikutnya hilang.

Sebelum dia dapat melakukan Bluetooth, telepon berdering lagi. Sepertinya ayahnya tidak memarahinya sesuka hatinya, Yan Liang mengabaikan panggilan itu.

Dia masih bertanya-tanya apakah dia harus mengambil beberapa tindakan pencegahan.Hari ini, dia benar-benar memojokkan ayahnya, dia mungkin mengambil tindakan jahat terhadapnya

Dia memanggil asistennya dan menginstruksikan, "Sampaikan pesan ini ke media - putri Xu Jin Fu Xi Ziqing dan saingan keluarga, presiden kelompok Li Bo, Jiang Shi Jun sekarang sedang menjalin hubungan. Ini adalah konspirasi oleh Jiang Shi Jun. Keluarga Xu sangat menentang ini, dan Xu Jin Fu telah menghukum putrinya dengan parah. "

Asistennya, yang tidak mengetahui inti permasalahan mengatakan, "Ms. Yan, semua ini .."

"Lakukan apa yang aku katakan."

Yan Liang menutup telepon dan segera mematikannya.

Dunia akhirnya sunyi, besok akan ada pertikaian, tapi itu besok.

Ketika dia pulang, itu belum genap enam.Karena ponselnya dimatikan, dia menggunakan telepon rumah untuk menelepon Jiang Yu Nan. Telepon pribadinya segera diangkat, tetapi itu adalah Sekretaris Li.

"Dia sedang rapat?" Yan Liang bertanya dengan heran.

Li menjawab, "Ya."

"Bukankah ini dibatalkan?"

"Saya minta maaf Nyonya Jiang. Ini terlalu penting bagi Jiang untuk ditolak.

Judul Ny. Jiang terasa aneh bagi Yan Liang, tetapi kedengarannya sangat manis. Tanpa sadar, dia tersenyum sendiri. Setelah jeda, dia berkata, Kalau begitu tolong katakan padanya atas nama saya bahwa dia harus pulang langsung setelah pertemuan selesai. Dia seharusnya tidak makan malam di luar; Saya pribadi menyiapkan makan malam untuknya.

"Baik."

Setelah menutup telepon, Yan Liang tiba-tiba menyadari bahwa dia terlalu membual.

Masak pribadi? Dia tidak memiliki keterampilan seperti itu.

Ini adalah rumah dari dua pecandu kerja.Kulkas itu secara alami kosong. Dia mengenakan jaket dan pergi ke supermarket terdekat untuk mengambil bahan makanan.

Sambil mendorong gerobak, ia berkonsultasi dengan beberapa resep di ponselnya. Dia mengambil banyak bahan dan merasa puas.

Namun, ketika dia berada di dapur mencuci dan memotong sayuran, dia merasa bingung.

Pada saat steak digoreng dan dibuang, ikan digoreng dan dibuang, hari semakin gelap.Ini tidak lebih baik daripada lembur. Yan Liang sadar sudah terlambat; ketika dia melihat jam dinding, jam 8 malam

Dan yang dia miliki hanyalah telur orak-arik dengan tomat.

Dia melihat meja kosong, lalu tumpukan makanan di tempat sampah. Dia membuang semua makanan di atas talenan juga.

Berdiri di sisi meja, dia memijat dahinya.Dia menghela nafas dan menyerah. Dia berbalik dan kembali ke ruang tamu untuk menelepon restoran

Setengah jam kemudian, meja dipenuhi dengan makanan. Ketika dia mengirim staf pengiriman dan melihat ke meja, dia tersenyum. Dia melihat jam lagi, jam 9 pagi.

Dia mungkin sudah selesai bekerja sekarang.

Dia kembali ke sofa untuk menunggu Jiang Yu Nan

09:00

jam 10

...

...

Dia terbangun oleh suara pintu yang terbuka.

Dia setengah mengangkat tubuhnya dari sofa, dan menatap pintu dengan penuh tanya .. Jiang Yu Nan akhirnya pulang.

Pada satu jam - ketika dia melihat jam, ekspresinya berubah jelek.

"Kamu belum makan? Jiang Yu Nan terkejut.

Yan Liang diam.

Jiang Yu Nan mendekati meja dan melihat semua hidangan yang telah menjadi dingin.Lalu dia berbalik, dan duduk di sofa di sebelah Yan Liang dengan senyum yang sangat minta maaf, "Ini malam pernikahan kami, dan istri saya sendirian dan lapar.Saya mengaku bersalah. "

Yan Liang menatapnya, "Bagaimana Anda akan meminta maaf?"

" " "..."

" " "..."

"Haruskah aku makan semua makanan yang sudah dingin?"

" Itu ide yang bagus". Jari-jarinya dengan lembut mengangkat manset kemejanya untuk melihat arloji. "Aku akan memberimu setengah jam untuk memakan semuanya."

Dia tidak berharap dia setuju. Jiang Yu Nan mengerutkan kening tetapi akhirnya mengundurkan diri untuk nasibnya. " Baik".

Setengah jam kemudian, Yan Liang datang ke meja untuk memeriksa.

Dia benar-benar memakan semuanya.

Jiang Yu Nan dengan elegan menepuk mulutnya dengan serbet dan kemudian memujinya dengan senyum ringan, "Jadi, keterampilan memasak istriku sangat baik?"

Memikirkan semua makanan yang telah dibuang, Yan Liang mulai tertawa

Sebelum dia berhenti tersenyum, Jiang Yu Nan menambahkan, "Atau keahlian koki di restoran yang berlawanan?"

Senyum Yan Liang membeku.

Jiang Yu Nan masih tersenyum. Dia bangkit dan mendatanginya dari belakang dan memeluknya. Dia memindahkan rambut panjangnya ke samping, memperlihatkan lehernya.

Dengan dagunya bersandar di bahunya, tangannya perlahan-lahan mencelupkan ke keliman pakaiannya, "Aku kenyang, sekarang giliranku untuk memberimu makan .."

Aku kenyang..

Dia diberi makan dengan baik ...

****

Ketika dia bangun keesokan harinya, semuanya sudah terlambat. Jiang Yu Nan sudah bangkit.

Dia telah meninggalkan pesan dan mematikan alarm. "Suamimu bekerja untuk menghasilkan uang."

Setelah melihat catatan itu, dia melihat arloji dan terkejut. Itu jam sepuluh!

Dia dengan cepat bangkit dan berpakaian.Pada saat yang sama, dia mencari teleponnya; kemarin dia mematikannya sehingga butuh beberapa saat untuk reboot.

Pengaturan alarm di teleponnya juga telah dinonaktifkan. Apakah perilaku suaminya terlalu intim?

Yan Liang bergegas mencuci. Dia sesekali menatap cermin di wajahnya sendiri.Pipinya sedikit bersinar, bibirnya merah cerah dan lembab seperti kelopak bunga.

Dia tersenyum dan menggelengkan kepalanya. Kegiatan semalam telah membuat otaknya kacau

Setelah selesai mandi, dia mendengar telepon berdering

Itu asistennya yang menelepon

Dia telah mengatakan kepada asistennya kemarin untuk memperbarui media;mungkin hari ini dia akan dapat melihatnya di koran. Hari ini pasti akan menjadi hari yang tidak menyenangkan.

Dia mengira asistennya menelepon untuk memberi tahu tentang hasilnya, jadi dia dengan cepat menjawab.

"Ms Yan!" suara panik asisten itu segera mencapai telinga Yan Liang.

Yan Liang terkejut sesaat.

"Sesuatu yang besar telah terjadi dengan Ya Yan!"

Bab 37

"Apa yang terjadi?"

Suara Yan Liang terdengar kencang saat dia mengajukan pertanyaan.

Asisten itu tidak berdaya, suaranya juga bergetar: "Ada pelanggan yang menggunakan krim Ya Yan dan menyatakan bahwa itu menyebabkan mereka

alergi kulit. Mereka telah memutuskan untuk bersama-sama menuntut kami. Hari ini, semua saluran media utama telah melaporkan masalah ini di pagi hari dan pemberitahuan hukum telah dikirim ke kantor Anda. "

Berita buruk segera menyadarkannya, tubuhnya menegang.

Dia tidak menyadari berapa lama dia berdiri di sana sampai dia mendongak untuk melihat wajahnya di cermin yang berlawanan. Wajahnya pucat, dan dia tampak tak berdaya. Yan Liang tertegun dan segera terbangun dari kebodohannya.

Yan Liang berjalan ke lemari, mengeluarkan beberapa barang dari gantungan dan mulai berpakaian cepat. Dia meletakkan telepon di antara kepala dan bahunya sambil menggunakan tangannya untuk berpakaian.Pikirannya berlari dengan kecepatan warp, mencoba memikirkan cara untuk menyelamatkan Ya Yan.

Biarkan departemen hubungan masyarakat menghubungi kepala saluran media utama dan mencoba untuk menekan berita.Gunakan cara tercepat untuk menemukan mereka yang berpartisipasi dalam gugatan melawan kami, sehingga

kami dapat berbicara dengan mereka. Selama kita dapat mencapai solusi secara pribadi, uang bukanlah masalah.

Yan Liang dengan cepat mengenakan setelan profesional sambil memberikan instruksi langkah demi langkah kepada asistennya di ujung yang lain.

Yan Liang melanjutkan, Cari tahu keseluruhan cerita, seluk beluk, termasuk batch krim mana yang menyebabkan masalah ini, rantai produksi mana yang menjadi masalah. Periksa apakah kami telah menerima keluhan tentang reaksi alergi terhadap krim dalam satu tahun terakhir ... ... "

Berbicara tentang ini, Yan Liang tiba-tiba berhenti sambil mengenakan bajunya.

Karena dia mengingat sesuatu

Krim ... alergi ... keluhan ...

Hampir setahun yang lalu, Xu Ziqing telah mengalokasikan sebagian dari jalur produksi Ya Yan untuk produk lain.Akibatnya, Ya Yan terpaksa melakukan outsourcing produksi krim ke pabrik lain.Pada mereka, ada keluhan alergi kulit yang serupa ... ...

Apakah kedua hal ini terkait?

Yan Liang tidak mau berspekulasi, tetapi merasa terganggu. Dia menutup telepon.Membawa mantel dan dompetnya, dia bergegas keluar dari kamar dan kemudian keluar dari rumah.

+ + + + + + + + + + + + + + + + + +

Terjemahan ini dilakukan untuk miumiu596.wordpress.com.saya jangan menyalin.

Pintu apartemen ditutup di belakangnya dengan keras, dia berjalan cepat menuju lift. Tumitnya menciptakan suara ketukan yang semakin mendesak.

Ketika ia melaju ke perusahaan, Yan Liang membuat empat panggilan telepon, mencari tujuh pesan, menolak konferensi tiga arah dan berbicara dengan semua bawahannya dan teman-temannya untuk menghapuskan keprihatinan yang diangkat oleh media.

Dia bahkan menolak untuk menerima telepon Xu Jin Fu. Ketika dia menutup telepon, dia menyadari bahwa dia telah memasuki jalan kecil di depan gedung Xu.

Yang terburuk akan datang sekarang ..

Melihat massa wartawan di depan gedung, kulit kepalanya mulai kesemutan.

Salah satu wartawan yang menunggu di luar gedung mengenali mobilnya, dalam sekejap mata, dia bergegas ke sisi mobil dengan peralatannya.

Para jurnalis lain segera mengikuti, dan bagian depan mobilnya diblokir.

Tidak mungkin mengendarai mobil. Ketika Yan Liang ada di dalam mobil, seorang reporter mengambil kameranya dan meletakkannya di dekat jendela. Ada ledakan cahaya flash di jendela, bahkan dengan layar pelindung hitam, cahaya terang menusuk matanya.

Keamanan gedung bergegas keluar untuk menjaga ketertiban. Mustahil bagi wartawan untuk masuk ke mobil. Ketika dia menyadari bahwa keamanan merasa kesulitan mengendalikan media, dia memutuskan untuk keluar dari mobil.

Bahkan sebelum kedua kakinya berada di tanah, sebuah suara wartawan bergemuruh, Ms Yan, sehubungan dengan masalah kontrol kualitas ini di Ya Yan, akankah ada investigasi siapa yang bertanggung jawab?

"Saya mendengar bahwa departemen Hubungan Masyarakat Ya Yan berusaha menekan berita itu .."

"" Nona Yan, hubungan antara kakakmu dan Jiang Shijun

, apakah itu hanya rumor ... ... "

"Apakah benar bahwa Xu Ziqing dikeluarkan dari tingkat pengambilan keputusan Xu karena hubungannya dengan Jiang Shijun?"

Kami baru saja menerima kabar bahwa ayahmu akan bertemu media sore ini.Apakah dia memutuskan untuk bertemu media untuk menenangkan Yan Yan, atau untuk memberikan klarifikasi tentang desas-desus tentang kakakmu?

Miss Yan, ada berita bahwa dewan akan menghadapi perubahan besar dalam jumlah saham. Saham dipegang oleh utama

pemegang saham juga akan memiliki perubahan yang sesuai, apakah rumor ini benar? "

"Xu baru saja dihidupkan kembali dengan mengandalkan Ya Yan. Tapi sekarang di hari yang sama, ia mengalami dua pukulan besar, apakah Anda punya respons?

Pertanyaan itu menggigit, tetapi Yan Liang diam. Dengan staf keamanan di sekelilingnya, dia berjalan melewati kerumunan dan akhirnya berhasil masuk ke gedung.

Setelah semua dorongan itu, Yan Liang panik. Dia kehilangan rambut di huru-hara, dia mempercepat langkahnya dan melangkah ke lift. Asistennya berlari bersama dengannya sepanjang jalan.Terengah-engah, dia melaporkan, Para pemegang saham telah menerima berita itu. Mereka semua bergegas dan sekarang berkumpul di kantor ketua. Mereka menuntut agar ketua secara pribadi harus datang dan menjelaskan acara hari ini kepada mereka.

Yan Liang dengan cemas menonton nomor lantai di layar dan bertanya pada asisten, "Tuan Jiang?"

"Dia ada di kantor ketua, berusaha menenangkan para pemegang saham."

"Apakah dia meninggalkan instruksi?"

Tuan Jiang mengatakan kepada kami untuk melakukan hal yang hampir sama seperti yang Anda perintahkan kepada kami untuk dilakukan melalui telepon. Selain itu, ketika ketua tiba, Tuan Jiang ingin menenangkan yang lain, terutama untuk melobi para pemegang saham yang bukan anggota dewan dan menyarankan mereka untuk tidak menjual saham Xu.

Yan Liang merasakan sakit kepala saat dia mendengarkan semua ini.

Tadi malam dia ingin pergi berlibur bersama Jiang Yu Nan sebagai pengganti resepsi pernikahan, sekarang semuanya tampak seperti angan-angan.

Sementara sesi tanya jawab ini berlangsung, lift telah tiba di lantai mereka.Yan Liang keluar dari lift dan berjalan ke kantor.

Asisten itu melanjutkan, "Sebelumnya, sesuai instruksi Anda, saya telah mengeluarkan siaran pers tentang skandal Xu Ziqing kepada seorang wartawan ramah. Itu, dengan sendirinya tidak akan menyebabkan kejutan besar, dan mungkin akan mati setelah beberapa saat. Tapi sekarang dengan berita alergi Ya Yan dan paparan ini, stok kami dibuka di level terendah hari ini. "

Yan Liang hanya bisa menghela nafas. Dia merasa benar-benar tak berdaya.Pembalasan atas tindakan jahatnya begitu cepat. Jika dua skandal tidak secara kebetulan terungkap pada saat yang sama, segalanya akan jauh berbeda sekarang ..

Jika dua skandal tidak diselesaikan sebelum pembukaan pasar saham besok, terutama jika masalah alergi tidak diselesaikan besok, stok pasti akan jatuh ke level yang lebih buruk. Jika pemegang saham yang bukan anggota dewan panik, akan ada penjualan irasional.

Begitu dia selesai, asisten bertanya, "Apa yang ingin kamu lakukan?"

Yan Liang menggelengkan kepalanya.Cakupan otoritasnya tidak meluas untuk mengendalikan masalah ini, satu-satunya hal yang harus dia lakukan sekarang adalah menangani masalah Ya Yan.

Mungkin semakin Anda ingin menabung, semakin banyak hal menjadi lebih buruk?

Konsumen Xu yang bersama-sama mengajukan tuntutan hukum semua menolak rekonsiliasi pribadi, meskipun kondisi yang ditetapkan Yan Liang sangat menarik.

Tidak hanya departemen hukum yang terlibat dalam masalah ini, para kepala inspeksi kualitas, bisnis dan

departemen lainnya secara langsung memanggil Yan Liang dan menuntut agar dia menyelesaikan masalah tersebut sesegera mungkin. Kalau tidak, mereka akan mengabaikan segalanya dan dia akan dihukum berat sesuai prosedur yang ada.

Saluran media membuat berita semakin pedas, mereka bahkan menggali berita tentang penggunaan jalur produksi Ya Yan yang tidak sah oleh Xu Ziqing di masa lalu.

Hampir pada saat yang sama, Yan Liang mengetahui penyebab insiden itu, "Semua konsumen yang bersama-sama menuduh Xu menggunakan batch Ya Yan yang diproduksi di bawah Xi Ziqing setahun yang lalu."

Tapi kami sudah mengingat bets itu.Bagaimana sekarang masih beredar? "

"Ini ... kita belum tahu."

"Kalau begitu turun untuk memeriksa !!!"

Yan Liang hampir meraung pada mereka, lalu mematikan telepon.

Itu belum waktu makan siang ketika Yan Liang menerima pesan bahwa banyak outlet penjualan menarik produk Ya Yan.Begitu dia menerima informasi ini, reaksi pertamanya adalah menghubungi manajer umum yang bertanggung jawab atas Mingting.

Manajer Ming Ting juga sangat sulit, dia hanya memberikannya

jawaban yang ambigu: "Faktanya, kita juga berada dalam situasi yang sangat sulit. Mungkin jika Nona Yan secara

pribadi dapat meminta Tuan Lu, dan dia berjanji kepada Anda, maka kita harus mengikuti instruksinya."

Dia benar-benar putus asa. Dia tidak ragu sesaat. Begitu dia menutup telepon dengan manajer umum, dia memutar nomor Lu Zheng.

Sayangnya, telepon dijawab oleh sekretaris Lu Zheng: Saya benar-benar minta maaf, Tuan Lu saat ini sedang berlibur di negara asing. Selama liburan, dia tidak berurusan dengan perusahaan

urusan.

Mendengar ini, hatinya jatuh.

Dia menatap langit-langit ketika dia bersandar ke kursinya, bertanya-tanya apa yang harus dilakukan ketika asistennya mengetuk pintu, "Distributor ada di telepon, apakah Anda ingin berbicara dengannya?"

Dia membuka matanya dan menjawab, "Tolong bantu saya menghadapinya."

Ini adalah pertempuran yang sulit dan sejauh ini Yanliang bahkan belum melihat lawan-lawannya. Satu-satunya yang tersisa adalah memanggil Lu Zheng di jalur pribadinya ketika dia berada di luar negeri.

Dia memutar nomor itu dan menahan napas sambil mendengar telepon berdering.

Dia menunggu ketika telepon berdering tiga kali ... dan kemudian dia terhubung.

"Hei?"

Untungnya ini adalah suara Lu Zheng.

Yan Liang segera duduk tegak, semua suasana hatinya yang buruk langsung menghilang. Dia mulai, "Tuan Zheng, ini Yan Liang."

"Oh?" Meski hanya kata pendek, tapi itu mengungkapkan fakta bahwa Lu Zheng terkejut. Apakah ada petunjuk bahwa dia sebenarnya terkejut?

Tidak ada waktu untuk berspekulasi pada reaksinya, Yan Liang berkata, "Maaf mengganggu Anda.

Mendengarkan Yan Liang, ada jeda yang jelas di akhir Lu Zheng.

Ketika dia berbicara, suaranya telah dikembalikan ke nada tenang biasanya.Mendengarkan nadanya, Yan Liang merasa itu telah dimodulasi dengan hati-hati, "Ms Yan, apakah Anda mencoba menghubungi saya untuk masalah bisnis?"

Yan Liang menarik napas dalam-dalam, dan mendapatkan keberanian untuk berbicara, dia berkata, "Ini .."

Secara sederhana dia menceritakan keseluruhan cerita dan menyatakan apa yang dia inginkan, "Saya harap Tuan Lu akan melihat kerjasama kami selama masa-masa bahagia dan dapat berjanji untuk tidak melepas produk Ya Yan dari rak untuk saat ini."

" " "..."

" " "..."

Mendengar kesunyian di ujung Lu Zheng, dia tanpa sadar mondar-mandir di ruangan bolak-balik dengan cemas.

"Ini ... ..." Lu Zheng tiba-tiba berkata.

Seolah-olah dia bisa memprediksi dari nadanya bahwa dia akan menolak, Yan Liang memotongnya dengan cemas, "Saya berjanji untuk menyelesaikan masalah ini paling cepat - dalam tiga hari ke depan!Tiga hari kemudian, jika saya tidak bisa menepati janji saya, jika Anda ingin mengambil produk kami dari rak, kami tidak akan mengeluh. "

" " "..."

" " "..."

"Yah," kata Lu Zheng akhirnya, "tiga hari."

Setelah mendapat penangguhan sementara dari Mingting, Yan Liang menganggapnya sebagai hal yang baik.

Begitu dia menutup telepon dengan Lu Zheng, asistennya mengetuk pintu, "Zhou Cheng, Direktur Zhou Cheng ada di telepon, maukah Anda mengambilnya?"

Dia melambai dalam negatif, berbalik dan berpikir, lalu berhenti. Dia mendekati asistennya dan bertanya, "Apakah pemegang saham masih di kantor ketua?"

"Ayahmu juga ada di sana."

Yan Liang bangkit dan langsung pergi ke kantor ketua.

Tidak ada seorang pun di luar kantor ketua.Resepsionis eksklusif ke kantor tidak ada di mejanya sehingga kemajuan Yan Liang ke kantor tidak terhalang.

Dia bahkan tidak mengetuk pintu, hanya berjalan ke kamar secara langsung.

Tepat ketika dia membuka pintu, dia mendengar seorang pemegang saham berkata, "... satu-satunya jalan keluar adalah meminta seseorang berdiri, disalahkan, dan masalah itu bisa ditutup."

Orang lain bertanya: Siapa yang mau mengambil begitu banyak

tanggung jawab ... ... "

Dia tidak menunggu orang ini selesai dan mengetuk pintu.

"Ketuk ketukan", dan semua orang di ruangan itu memandang ke atas.

Duduk di kursinya, Xu Jinfu segera mengerutkan kening.

Paman Liang Wei juga terkejut dan memanggil: "Yan Liang?"

Yan Liang mendekati mereka dan berkata, "Kamu pasti sudah menerima berita. Ya Yan punya masalah dengan salah satu kelompoknya, dan saudara perempuanku seharusnya tidak lolos dengan ini."

" " "..."

" " "..."

Melihat reaksi mereka, Yan Liang yakin, mereka semua sangat menyadari situasi sebenarnya.

Xu Jinfu segera memotong pendeknya: "Yan Liang kamu pergi."

Yan Liang melanjutkan seolah-olah dia tidak mendengarnya, "kata Chen bahwa untuk menghentikan slide, seseorang harus maju dan mengambil tanggung jawab. Saya punya saran. Sangat cocok.."

Xu Jin Fu bisa melihat sesuatu dan dengan marah berdiri. Dia mengarahkan jarinya ke pintu dan meraung, Yan Liang! Hentikan omong kosong ini. Keluar!!!"

Keluar.

Kata ini sangat kasar.

Yan Liang mengerutkan kening, dan kemudian melanjutkan: "Orang itu - Xu Ziqing.

Bab 38

Semua orang terpana.

Tapi Xu Jin Fu telah mengantisipasi kehadiran Yan Liang lebih cepat daripada nanti. Begitu Yan Liang berhenti berbicara, dia menoleh ke sekretarisnya di sampingnya dan berteriak, "Panggil keamanan di dalam." Lalu dia menatap Yan Liang dengan marah, "Minta mereka untuk mengusirnya."

Xu Jin fu benar-benar marah. Wajahnya pucat. Sekretarisnya khawatir bahwa dia akan mendapat serangan jantung lagi. Dia berada dalam dilema, haruskah dia atau dia tidak memanggil keamanan?

Atau haruskah dia mencoba menenangkan Xu Jin Fu?

Ketika sekretaris ragu-ragu, Xu Jin Fu memarahinya, "Apakah Anda memberontak terhadap saya?"

Takut, Sekretaris dengan cepat mengeluarkan teleponnya untuk menelepon kantor keamanan.

Pada saat ini, Xu Jin Fu, yang dengan tidak sabar berdiri, tiba-tiba mengalami masalah dengan napasnya. Dia terhuyung dan duduk kembali di kursinya.

Melihat ini, sekretaris panik dan cepat-cepat meletakkan telepon. Xu Jin Fu terengah-engah saat dia duduk di kursi, sekretaris segera mulai menggosok punggungnya untuk memudahkan napasnya.

Yan Liang secara alami tidak melewatkan adegan ini, hatinya menegang. Tapi segera wajah Xu Jin fu santai, meskipun napasnya masih terdengar sedikit tenaga. Dia

menghadapi sekretaris, "Apakah kamu tidak memberitahu keamanan untuk datang cepat?"

Terlepas dari apa yang dikatakan Xu Jin fu, setengah dari hatinya merasa lega bahwa dia lebih baik dan setengah lainnya membenci dirinya sendiri karena masih mengkhawatirkannya

Melihat bahwa sekretaris ragu-ragu untuk mengangkat telepon lagi, Yan Liang menenangkan diri dan menginstruksikan kepadanya, "Pergi mengambil obat ketua."

Xu Jin fu segera menegaskan kembali kepada sekretaris, "Panggil Paul .."

Perasaan lembut yang dia miliki terhadap Xu Jin fu segera ditekan, Apa yang terjadi padamu? Apakah Anda hanya menunggu kehilangan pekerjaan dan mengajukan gugatan hukum terhadap Anda?

Setelah semua ini, sekretaris terkejut dan berlari ke pintu.

Begitu sekretaris pergi, Yan Liang berkata, "Karena Paman belum menemukan solusi yang lebih baik, saya mengusulkan agar kami memilih untuk memutuskan apakah Xu Ziqing yang harus disalahkan atas hal ini."

Wajah para pemegang saham menjadi pucat.

Pada saat itu, meskipun Xu Jin fu dalam kesehatan yang buruk, bahkan merasa sulit untuk mengatakan apa-apa, dia masih kuat dan pemegang saham terpecah antara dia dan Yan Liang.

Bahkan jika mereka tidak bisa melawan Xu Jin fu secara langsung, mereka masih perlu melampiaskan, "Xu Xu jujur,

kita semua benar-benar kecewa dengan Xiao Qing."

" " "..."

Chen Shu, yang selalu menjadi pendukung setia ibu Yan Liang secara alami menimpali dukungannya, Terlepas dari hubungannya dengan Jiang Shi Jun, hal-hal yang telah dia lakukan pada Ya Yan sangat salah. Jika bukan karena ini, kita akan berada dalam kegelapan dan bahkan masa depan perusahaan akan terancam. "

" " "..."

Pemegang saham lain tidak bisa menahan diri lagi, menghela nafas dan berkata, "Xu Xu, kami mengerti perasaan Anda, tetapi Xiao Qing benar-benar perlu diberi pelajaran."

Setelah keheningan yang lama, Xu Jin fu akhirnya mengumpulkan kekuatan. Dia melirik pemegang saham besar, yang semuanya memiliki pertimbangan sendiri dan mengubah taktiknya, "Yah, karena Yan Liang menyarankan ini, mari kita pilih sekarang."

Meskipun Xu Jin fu sering keluar masuk rumah sakit tahun ini, jarang ada perselisihan tingkat tinggi. Namun, ini tidak berarti bahwa dia tidak tahu apa-apa.Pemegang saham mana yang diam-diam membantu ibu Yan Liang dan mana yang berada di sisinya, dia sebenarnya sangat sadar.

Di bawah perintah seperti itu, segera, ada unjuk tangan. Seperti yang dia perkirakan, suara terbagi rata.

Dengan konvensi, hanya jika lebih dari setengah suara mendukung keputusan tersebut diterapkan. Pada titik ini, Xu Jin fu memandang Yan Liang, tatapannya tidak seperti

seorang ayah yang mengawasi putrinya, melainkan seperti pemenang yang menyaksikan lawannya yang kalah.

(Miumiu: mengapa XJF sangat menentang YL? Dan Yang Liang, seperti biasa, bergegas ke tempat para malaikat takut melangkah!)

Tepat pada saat ini, pintu kamar didorong terbuka. Sekretaris Xu Jin Fu tidak hanya membawa obat, dia juga punya empat penjaga keamanan.

Sementara sekretaris mendekati Xu Jin fu, para penjaga langsung menuju ke Yan Liang.

Yan Liang merasakan ponselnya bergetar.Dia menyadari pesan teks telah masuk.

Penasaran, dia melihat ke bawah ke telepon dan mendongak untuk melihat empat penjaga tinggi berdiri di sampingnya.

Jika mereka akan menggunakan kekuatan, maka itu mudah. Wajah Yan Liang tidak menunjukkan rasa takut, tidak ada keluhan, melainkan sedikit kesombongan.

Dia tersenyum tipis ke arah Xu Jin fu, saat berikutnya, dia melihat pemegang saham yang duduk di seberangnya yang belum mengatakan sepatah kata pun, "Direktur Liao, Anda mungkin tidak sadar, saya baru saja menerima bagian yang diberikan kakek saya pada saya . Ibu saya juga memberi saya bagian dari bagiannya. Jadi sekarang, saya memiliki lebih banyak saham daripada Anda. Itu berarti.."

Yan Liang melirik ke sekeliling ruangan dengan mata yang menyatakan superioritasnya dan kemudian kembali ke Direktur Liao, "Kursi dewan Anda secara otomatis telah dicabut."

Begitu dia berhenti berbicara, ekspresi wajah semua orang berubah. Tapi Yan Liang sedang menonton, bukan bagaimana Direktur Liao mengambil berita tragis ini, tetapi ayahnya mengambil tabletnya.

Matanya tertuju pada ayahnya hanya setengah detik. Kemudian dia tersenyum dengan elegan dan berkata, "Dan tekadku adalah .."

Sambil berbicara, dia perlahan mengangkat tangannya.

*** ***

Terjemahan ini hanya untuk moumiu596.wordpress.com. Tolong jangan menyalin.

Tiba-tiba hasilnya sangat berbeda. Bahwa Xu Ziqing akan mengambil semua kesalahan sekarang merupakan kesimpulan yang sudah pasti. Xu Jin fu duduk diam. Setelah berhasil mengatur perubahan haluan, Yan Liang berjalan untuk berdiri di samping Xu Jin fu dan berkata dengan suara minta maaf palsu, "Ayah, saya telah memanggil saudari, tolong bicara dengannya dan katakan padanya keputusan pertemuan sementara."

Xu Jin fu tampak dipukuli. Dia mengangkat matanya untuk melihat Yan Liang, matanya mengungkapkan hampir kebencian."Semua ini strategimu?"

Yan Liang terkejut sesaat.

Xu Jin fu menggelengkan kepalanya dengan tidak percaya, lalu tiba-tiba menggosok kepalanya dengan serius dan kemudian tersenyum mengejek, "Kamu benar-benar putriku, kamu memainkan ini dengan lebih kejam dan kejam daripada aku .."

Kata-kata Xu Jin fu .. "Semua ini ..."

Apakah dia mengacu pada manipulasi saham Xu di pasar saham, pemaparan dua skandal baru atau promosi barunya?

Yan Liang dengan cepat pulih, jejak kehangatan terakhir untuk keluarganya langsung habis setelah mendengarkan kecurigaan ayahnya.

Dia hanya memberi Xu Jin fu senyum yang tidak biasa, tidak mengakui atau menyangkal, tetapi menyerahkan ponselnya dan berbalik

Xu Jin fu menatap telepon Yan Liang.

Dia berjuang keras dalam bisnis, tetapi putrinya mampu membuatnya takut berkeringat dingin. Ketika Xu Jin fu melihat isi pesan itu, rasa dingin di telapak tangannya menusuk ke dalam hatinya ...

Pesannya adalah salah satu yang dikirim oleh ibu Yan Liang kepadanya, "Otorisasi telah ditandatangani. Pergi untuk itu.

"Pergi untuk itu .. pada ayahmu dan semua yang dia tinggalkan pada bajingan itu."

Yan Liang berjalan keluar dari kantor ketua.Dengan kesombongan pemenang, dia berjalan sepanjang koridor dan memasuki kantornya.

Tidak ada orang di sekitar, dia tidak perlu berpura-pura lagi. Saat dia menutup pintu, postur tubuhnya melunak dan dia tanpa sadar bersandar ke pintu.

Pada saat ini, bahkan dia tidak jelas apa yang dirasakan hatinya.

Dia akhirnya berhasil, mengapa hatinya terasa begitu kosong?

Perasaan hampa yang belum pernah terjadi sebelumnya ...

Seolah mencoba menggenggam sedotan, dia buru-buru pergi ke meja, meraih gagang telepon, dan memutar nomor.

Pada saat ini, dia perlu berbagi dengan seseorang. Bagikan kegembiraannya..berbagi ketidakberdayaannya ..

Telepon berdering tiga kali dan kemudian diangkat.

Dia tidak bisa mengendalikan dirinya dan segera berteriak, "Jiang Yu Nan!"

" " "..."

" " "..."

"Chief Jiang, he .. dia sibuk berbicara dengan pemegang saham Lai Zhengnian."

Suara sekretaris itu terasa seperti sepanci air dingin telah dilemparkan ke Yan Liang;itu hampir kejam. Yan Liang tiba-tiba terdiam.

Dalam situasi kritis ini, untuk menstabilkan harga saham Xu, untuk mencegah penjualan jahat oleh pemegang saham, Lai adalah pelabuhan panggilan pertama Jiang saat ia memegang sejumlah besar saham.

Yan Liang berhenti, mengerutkan alisnya untuk memodulasi nada suaranya dan kemudian berkata, "Ketika Jiang akhirnya bebas, tolong minta dia untuk menelepon saya kembali."

"Baik."

Dia menutup telepon.

Kehilangannya yang tak terelakkan bahwa dia tidak bisa mendengar suara Jiang Yu Nan yang tenang dan menyembuhkan, tetapi mengetahui bahwa dia bekerja untuknya, hatinya tidak lagi terasa kosong dan mengerikan.

Dia melihat keluar jendela.

Sepertinya akan ada kabut yang akan bertahan sepanjang musim dingin.

Di bawah langit berkabut yang sama, Sekretaris Li meletakkan telepon dan melangkah mundur di kantor Lai Zhengnian. Ketika dia masuk, dia mendengar Tuan Lai berkata, "Tuan Jiang, Anda dapat yakin bahwa saya yakin akan Tuan dan Tuan Jiang. Saya tidak akan terpengaruh oleh skandal hari ini untuk menjual saham

Menanggapi kata-katanya, ada suara tawa rendah, ambigu.

Tawa itu segera menghilang, tetapi sedikit suara yang tertinggal.

Kemudian kata-kata selanjutnya diucapkan dengan suara rendah, "Tuan Lai, Anda mungkin telah salah mengerti apa yang saya maksudkan. Saya datang secara pribadi untuk membujuk Anda untuk menjual semua saham yang Anda miliki. "

Miumiu: Wajah asli iblis akhirnya terungkap.Kasihan Yan Liang..bekerja untuk mendengar suara penyembuhannya, berpikir dia keluar untuk mendukungnya, ketika Jiang Yu Nan benar-benar memastikan kejatuhannya !!

Bab 39

Pertemuan media yang dijadwalkan pukul 23:00 malam ditunda hingga pukul 4 sore.

Ruang media, yang bisa menampung seratus orang penuh sesak. Ketika Yan Liang mendorong pintu terbuka dan melihat sekeliling, para jurnalis semua tampak tidak sabar tetapi mereka ditempatkan di mana-mana.

Untuk menghindari masalah yang tidak perlu, Yan Liang berdiri di dekat pintu keluar dan tidak memasuki aula.

Dia sudah mendengar beritanya. Xu Jin fu dan Xu Ziqing telah berbicara selama lebih dari satu jam sendirian di kamar ketua dan akan datang bersama-sama ke ruang media.

Benar saja, sebentar lagi, Yan Liang melihat juru bicara pers untuk Grup Xu tiba di podium.

Lampu senter mulai berderak, suara daun jendela bergema di aula.

Sesuai dengan hasil pemungutan suara pemegang saham, juru bicara akan membuat pernyataan singkat, maka Xu Ziqing akan muncul untuk mengambil semua tanggung jawab kecelakaan Ya Yan.

Tetapi situasi aktual mengecewakannya.Setelah juru bicara membacakan pidatonya, Xu Jin fu melangkah sendirian di atas panggung, bukan dengan Xu Ziqing.

Xu Jin fu secara pribadi datang ke panggung dengan tongkat ketiaknya.Bahkan pada kruk, langkahnya lambat.

Meskipun sudah tua sekarang, dia masih agung. Saat dia perlahan mengambil posisi di podium, ada keheningan total di ruangan itu.

Xu Jin fu memandang penonton, berhenti dan kemudian mulai, "Teman-teman media saya, selamat sore."

Kemudian ia menyatakan hal yang sama seperti dalam pidato pembukaan juru bicara itu. Para wartawan yang telah menunggu begitu lama tidak berminat mendengarkan retorika yang terdengar sangat tinggi, ketidakpuasan tertulis di seluruh wajah mereka.

Wajah para reporter berubah dan menunjukkan urgensi, ejekan, dan kekhidmatan. Dibandingkan dengan mereka, Xu Jin fu mempertahankan ketenangannya, "Sehubungan dengan skandal tentang putri saya Xu Ziqing, rumor itu salah, saya ingin membantahnya."

Seorang reporter dengan cemas berdiri.Keamanan yang menunggu di samping melihat ini dan maju untuk memastikan reporter duduk di kursinya. Xu Jin Fu menggelengkan kepalanya, menunjukkan bahwa keamanan seharusnya tidak bertindak gegabah.

Ketika penjaga kembali ke posisi semula, suara reporter terdengar, Bagaimana dengan skandal Ya Yan? Korban telah menyerahkan semua materi yang relevan kepada pengadilan, bukti telah dipublikasikan, itu tidak mungkin rumor palsu, kan?

Xu Jin fu tampaknya mengharapkan pers untuk mengajukan pertanyaan ini dan segera memberikan jawaban yang dipikirkan dengan baik, "Masalah ini perlu diselidiki secara menyeluruh. Sebelum kesimpulan penyelidikan, saya tidak akan mengungkapkan pandangan tentang alergi Ya Yan.

Saya meminta teman media saya untuk tidak berspekulasi, kami akan segera memberikan jawaban yang memuaskan. "

Xu Jin fu benar-benar tidak fleksibel.Strategi jahat ini sebenarnya telah menyebabkan hilangnya prestise Xu.

Yan Liang berdiri di luar pintu seperti orang luar menonton lelucon di mana ayahnya adalah badut.

Meskipun dia adalah ketua, tetapi sebagai perwakilan dari kepentingan pemegang saham, setiap langkahnya bertentangan dengan keinginan mereka. Para pemegang saham benar-benar kecewa. Berapa lama dia bisa melanjutkan posisinya? Apakah pengorbanan ini untuk Xu Ziqing sepadan?

Yan Liang akhirnya menemukan dirinya dapat menerima dengan tenang bahwa, bagi ayahnya, tidak ada akhir bagi keberpihakannya pada Xu Ziqing.

Di atas panggung, suara Xu Jin fu melanjutkan: "Untuk para korban, saya di sini atas nama Xu untuk menyampaikan permintaan maaf saya yang terdalam. Kami akan melakukan segala upaya untuk mengkompensasi kerugian mereka.

Hampir segera setelah dia berhenti berbicara, beberapa orang berjalan dari belakang Yan Liang ..

Mereka tidak memperhatikannya dan melewatinya, tetapi Yan Liang memperhatikan mereka, karena bahkan langkah kaki mereka bergemuruh dengan kemarahan yang mendalam.

Yan Liang mengerutkan kening saat dia melihat orang-orang ini. Mereka dengan cepat berjalan lurus menuju panggung.

Di atas panggung, sesuai instruksi Xu Jin fu, asisten mengambil tongkatnya dan Xu Jin fu membungkuk, "Maafkan aku."

Ada suara percikan.

Orang-orang yang melewati Yan Liang beberapa saat yang lalu menuangkan beberapa tong kecil cairan putih lengket ke Xu Jin fu saat dia membungkuk.

Semua orang yang hadir terkejut.

Setelah hening sejenak, mereka mendengar lelaki yang memegang ember plastik dengan marah berkata, "Wajah istriku hancur oleh kamu, sekarang aku telah menuangkan produkmu ke wajahmu, untuk melihat apakah kamu dapat dengan mudah mengatakan 'Maafkan aku'

Suara-suara daun jendela kamera mengklik satu demi satu menenggelamkan histeris pria itu. Banyak jurnalis yang telah menunggu begitu lama sekarang mengambil foto ini; itu benar-benar layak untuk ditunggu.

Keamanan lambat untuk mengusir para pembuat onar. Adegan itu benar-benar kacau, suara daun jendela semakin keras.Sebelum semua ini benar-benar di luar kendali, Xu Jin fu dibantu untuk pergi ke belakang panggung. .

Yan Liang masih berdiri di belakang pintu menuju ke belakang panggung. Dia melihat punggung ayahnya yang bungkuk menghilang di balik pintu dan tersenyum tipis

Untuk menjaga reputasi Xu Ziqing tetap utuh, selalu menjadi kasus bahwa Xu Jin fu tidak keberatan kehilangan reputasinya sendiri.

Yan Liang berbalik, suara langkah kakinya yang cepat perlahan memudar

*** ***

Terjemahan ini untuk miumiu596.wordpress.com. Tolong jangan menyalin.

Jelas pertemuan media pada sore hari berhasil menjaga reputasi Xu Ziqing tetap utuh, tetapi membuat seluruh situasi jauh lebih buruk.

Banyak wartawan memarkir diri mereka di gedung dan bahkan yang berikutnya sepanjang hari. Akhirnya, Yan Liang keluar dari pintu darurat, dan naik taksi pulang karena tidak ada cara untuk mendapatkan mobilnya dari tempat parkir.

Di rumah, dia tidak ada hubungannya. Dia berpikir untuk memberi liburan pendek untuk dirinya sendiri, dia tidak bisa memikirkan solusi untuk masalah bisnisnya. Tidak ada gunanya sibuk dengan pekerjaan yang tidak berguna.

Dia duduk di sofa menonton TV. Hampir satu dari setiap dua saluran membawa berita tentang Xu.

Waktu berlalu. Pada saat dia melihat jam, jam 8 malam.

Dia membungkuk di atas meja kopi dan mengambil telepon.

Agar dapat melakukan perencanaan secara damai, pada sore hari, dia mematikan telepon. Jika ada kemajuan baru, asistennya akan memberitahunya dengan langsung datang ke rumahnya. Saat dia melihat, dia melihat ada hampir seratus panggilan tidak terjawab .. semua dari Jiang Yu Nan.

Yan Liang mengerutkan kening, dan menarik nomor Jiang Yu Nan.

Ketika dia akan menekan tombol panggil, penyiar di TV berkata, "Berita baru. Ketua Kelompok Li Bo, Jiang Shi Jin .. "

Yan Liang menghentikan jarinya.

Dia membeku selama setengah detik, lalu berbalik menghadap TV dan menambah volume dengan remote.

... inilah yang dikatakan oleh koresponden kami di tempat kejadian. .. "

Yan Liang mendengarkan berita itu dengan cermat. Ketika tangannya mengambil kendali jarak jauh, dia duduk lebih tegak, matanya menatap layar dengan penuh perhatian. Di layar, wajah Jiang Shi Jin muncul. Melihat wajahnya, hanya satu kata yang terlintas di benaknya - sopan!

Rubah tua ini, apakah dia secara pribadi tampak untuk menjelaskan hubungannya dengan Xu Ziqing?

Dia adalah putri kepala perusahaan saingannya, dan hampir seusia putrinya, ini pasti bukan hal yang mulia baginya.

Tapi Yan Liang tertegun dan hanya bisa menatap ketika dia mendengar apa yang dia katakan ..

"" Aku akan pensiun pada awal tahun depan. Aku punya calon untuk menggantikanku .. Dia adalah - "

"- Xu Ziqing."

Bab 40

Saya akan pensiun dini di pertengahan berikutnya

tahun. Sedangkan untuk penggantinya, saya punya kandidat. Dia adalah -"

" " "..."

"- Xu Ziqing."

Begitu Jiang Shi Jun berhenti berbicara, ada keributan di antara hadirin.

Kamera meluncur ke reporter, seluruh media terkejut dan menatap wajah satu sama lain dalam kebingungan.

Kamera memperbesar kembali ke wajah Jiang Shi Jun. Wajahnya buram karena cahaya yang tak terhitung jumlahnya menyinari dirinya, tetapi ada senyum tipis di sudut mulutnya; akhirnya apa arti senyum itu?

Yan Liang duduk tertegun di depan TV, tidak mampu bergerak sampai dia mendengar suara pintu terbuka.

Dia terbangun dari sini lamunan. Pada saat itu, iklan sedang ditayangkan di tv. Dia telah menatap tv begitu lama sehingga dia bahkan tidak menyadari ketika berita tentang Jiang Shi Jun telah berakhir.

Dia berbalik dan menatap pintu.

Jiang Yu Nan baru saja mengganti sandal intro dan mendongak untuk menatap mata Yan Liang.

Dia terkejut melihatnya di rumah pada saat ini, "Mengapa kamu kembali begitu awal?"

Yan Liang benar-benar putus asa, dengan tangan di dahinya, dia bahkan tidak mau menghela nafas, Sekarang dengan situasi ini, melakukan apa pun sama baiknya dengan tidak melakukan apa-apa. Tidak ada cara untuk membersihkan kekacauan ini. "

Jiang Yu Nan terkejut sesaat. Dia datang ke sisinya, dan sesuai kebiasaannya, memeluk bahunya, "Mengapa kamu tiba-tiba berpikir begitu negatif?"

Yan Liang masih duduk di sofa, dia menatap pria di depannya jika dia. Tiba-tiba dia mengulurkan tangannya dan dengan kuat memeluk pinggang Jiang Yu Nan dan menyandarkan kepalanya ke sana.

Dia tidak ingin berbicara, dia tidak memiliki kata-kata untuk mengekspresikan dirinya, dia hanya memegangnya dengan erat.

Hari ini, dia adalah satu-satunya yang bisa dia andalkan.

...

Jiang Yu Nan belum pernah menghadapi situasi seperti ini sebelumnya. Dia jelas agak tidak nyaman, tetapi setelah jeda, dia dengan lembut membelai rambutnya untuk menenangkannya.

Yan Liang mendongak dan bertanya padanya, "Bagaimana pertemuanmu dengan Lai Zhengnian?"

Grup Xu berada dalam situasi yang bergejolak, hal terpenting pada saat ini adalah menstabilkan moral pemegang saham utama.

Jelas Jiang Yu Nan sangat menyadari hal ini. Inilah sebabnya mengapa ia secara pribadi melakukan lobi dengan para pemegang saham; sepertinya hasilnya bagus, jadi dia dengan mudah menjawab, "Sudah diselesaikan .."

Dia tidak sendirian dalam hal ini, bahkan dia punya rekan setim khusus yang membantunya - memikirkan ini, Yan Liang akhirnya bisa melepaskan perasaan tak berdaya. Dengan kedua tangan di lutut, dia bergerak kembali ke sudut sofa.

Saat dia memegang pinggangnya, Jiang Yu Nan merasakan sedikit mati rasa di pinggangnya.

Sekarang kami melepas mantelnya dan duduk di sebelahnya. Dia mendengarnya dengan tenang berkata, Grup Li Bo baru saja menyelesaikan konferensi pers, Jiang Shi Jun telah menunjuk Xu Ziqing sebagai penggantinya.

"Oh? Apakah itu?" Nada bicara Jiang Yu Nan juga tenang.

Jawaban asal-asalan ini terdengar kasar bagi Yan Liang. Dia membuka matanya dan menatapnya, "Mengapa kamu tidak terkejut?"

Dengan tenang dia berkata, "Saya sudah mendengar berita itu ketika saya berada di dalam mobil."

Bahu Yan Liang santai. Tentu saja. Seluruh dunia sedang menonton lelucon tentang keluarga Xu ini, bagaimana orang bisa berada dalam kegelapan?

Yan Liang memang merasakan sentakan di hatinya, tapi dia mengabaikannya.Bersandar kepalanya di bahu Jiang Yu Nan dia berkata, "Saya tidak mengerti ini."

Pria ini jelas adalah guru yang hebat, dengan nada tenang yang dia jelaskan kepadanya, Meskipun ayahmu menyukai Zi Qing, dia tidak terlalu tua atau bingung.Bahkan jika dia melindungi saudaramu, setelah kejadian ini, tidak mungkin menempatkan Xu Ziqing di posisi kepemimpinan mana pun di dalam Xu Group.

Anda telah dengan mudah memenangkan pertempuran ini. Xu Ziqing secara alami mengerti bahwa dia tidak bisa lagi berhasil di Grup Xu. Anda harus tahu gaya kakak Anda. Keluarga, pria, ayah, cinta .. Ini semua hanya hal-hal yang akan digunakan olehnya untuk mendapatkan keuntungan. Karena dia bisa lebih lama mengandalkan Xu, dia menemukan pendukung lain. Tapi ini bukan proposisi yang menguntungkan bagi Jiang Shi Jun. Apa yang dilihatnya di Xu Ziqing .. "

Jiang Yu Nan tiba-tiba berhenti di sini, terserah padanya untuk mengerti apa yang dia maksudkan.

Apa yang dilihat rubah tua di Xu Ziqing?

Pemuda dan kecantikan?

Atau apakah kepentingan Xu Ziqing entah bagaimana selaras dengan agendanya sendiri?

Yan Liang bingung dan menggelengkan kepalanya karena kebingungan.

Ketika dia masih mencoba memikirkan kemungkinan lain, Jiang Yu Nan mengangkat dagunya dengan jarinya dan menghentikan pemikirannya ..

"Lebih baik membantu suamimu dengan bak mandinya", Jiang Yu Nan tersenyum padanya, "bukan begitu?"

Setelah mendengarkan konferensi pers Grup Li Bo, ada orang lain yang duduk tak bergerak di depan TV untuk waktu yang lama, bahkan lebih lama dari Yan Liang.

.. di apartemen Zhou Cheng ..

Tidak ada lampu di ruang tamu. Layar tv adalah satu-satunya sumber cahaya. Zhou Cheng sedang duduk di sana, suara iklan di tv dibisikkan menjadi bisikan. Wajahnya yang tampan berbintik-bintik oleh perubahan lampu layar tv.

Sendirian dan dalam lamunan, Zhou Cheng duduk di sofa untuk waktu yang lama sampai bunyi dering ponsel menariknya keluar dari linglung.

Dia mengangkat telepon, layar menunjukkan nama, "Xiao Qing".

Dia ragu-ragu sampai telepon hampir menjadi gelap, lalu bergegas menjawab.

Koneksi terjalin, tetapi kedua belah pihak diam seolah-olah dalam pemahaman diam-diam, tidak ada yang ingin memecah kesunyian ini dan berbicara.

Pada akhirnya, seseorang harus melakukannya. "Apakah Anda melihatnya?"Xu Ziqing bertanya.

Dibandingkan dengan ketidakpedulian Xu Ziqing, Zhou Cheng benar-benar bingung.Dia tertawa, "Saya mencoba menelepon Anda setidaknya dua puluh kali hari ini, Anda bahkan tidak mengangkat sekali!"

Setelah jeda, Xu Ziqing berbicara lagi, dengan sengaja melewatkan topik "Temui aku di tempat lama kami."

Kemudian dia menutup telepon, hanya menyisakan satu orang yang masih memegang ponsel dan mendengarkan bunyi bip pendek dari sambungan yang putus dengan hati yang sunyi.

Ini adalah perpustakaan yang buka sampai jam 1:00 malam.

Sementara dia masih mahasiswa, Zhou Cheng sering datang ke sini dengan seorang gadis di sore hari untuk duduk di dekat jendela.

Sebelum cahaya matahari terbenam menembus menembus tirai, dia tidak akan pergi, hanya supaya dia bisa melihat gadis yang duduk di seberangnya, mempelajari buku-buku bahasa asing dengan kepala tertunduk.

Sekarang perpustakaan itu masih ada di sana, mereka masih duduk di dekat jendela, wanita yang sama duduk di seberangnya, tetapi cinta masa mudanya hilang selamanya.

Dia sudah lama duduk di perpustakaan, hampir mendekati waktu tutup.

Kemudian dia mendengar langkah kaki Xu Ziqing, dan mengawasinya saat dia duduk di seberangnya.

"Saya mendengar pernyataan Jiang Shi Jun di konferensi pers hari ini."

Xu Ziqing hanya menatapnya, mendengarkan suaranya yang tenang dan tenang namun tidak berbicara

"Kamu akhirnya menemukan seorang pria untuk memenuhi ambisimu, selamat!"

Senyumnya sangat pahit, bahkan lebih pahit dari kopi hitam yang dia pesan sebelumnya untuk Xu Ziqing

Xu Ziqing tampak tersentuh secara emosional, tetapi dia menekan emosinya dengan kuat, dan hanya tersenyum kecut, membuat Zhou Cheng merasa malu. Ayah saya sudah menjelaskan bahwa ini adalah kali terakhir dia dapat membantu saya. Jika saya tidak bisa menjadi penguasa Xu, maka saya mungkin juga berjuang untuk menjadi tuan masa depan Li Bo. "

Zhou Cheng hanya tertawa. Senyumnya tenang namun tetap membuat seseorang merasa tidak nyaman.

Sikap Xu Ziqing telah dikembalikan ke sikap tenang dan tegas. "Jiang Shi Jun sekarang satu-satunya harapan saya, Zhou Cheng, saya tahu Anda akan mengerti saya."

" " "..."

" " "..."

Dalam keheningan berikutnya, Xu Ziqing menyeruput ampas kopi terakhir dari cangkirnya. Itu adalah bagian yang paling pahit, tetapi ketika dia selesai, dia tersenyum.

Dia mengeluarkan dompetnya dari tasnya, mengambil beberapa catatan dan meletakkannya di atas meja. Kemudian dia berdiri, Terima kasih telah membantu saya menutupi fakta bahwa saya telah menggelapkan dana dari proyek rahasia untuk menebus investasi saya yang gagal.Anda bahkan berbohong kepada Yan Liang karena ini, terima kasih untuk itu. "

" " "..."

" " "..."

Saya telah mengganti semua uang yang saya ambil. Anda tidak perlu khawatir lagi.

Zhou Cheng terkejut, Bagaimana kamu tiba-tiba menghasilkan uang dalam jumlah besar?

Xu Ziqing telah berpaling. Tidak ada jawaban.

Zhou Cheng telah melihatnya pergi beberapa kali sebelumnya, mungkin, ini ditakdirkan untuk menjadi yang terakhir kalinya.

Setelah besok, dia tidak ada nilainya bagi wanita ini, dia tidak perlu lagi bertemu dengannya.

*** ***

Terjemahan ini dilakukan untuk miumiu596.wordpress.com.saya harap tidak menyalin.

Hari pertama pernikahan mereka, Yan Liang kelelahan setelah konferensi pers. Keesokan harinya, ketika dia bangun di pagi hari, pikiran pertama yang muncul di benaknya adalah: setelah hari yang mengerikan kemarin, hari ini tidak bisa lebih buruk lagi , Baik ?

Pada saat ini, dia mendengar suara di belakangnya, "Apa hal pertama yang harus dilakukan ketika kamu bangun?"

Yan Liang berbalik untuk melihat. Jiang Yu Nan sudah lama terbangun, dia menatapnya.

"Selamat pagi," katanya dan mencium bibirnya.

Jiang Yu Nan tersenyum lembut.

Dia selalu menjadi pria yang aktif dan tidak pernah terbiasa duduk di tempat tidur setelah dia bangun. Alasan dia tidak bangun hari ini adalah untuk menunggu ciuman pagi ini.

Setelah ciuman itu, dia tidak berlama-lama dan berdiri untuk pergi ke kamar mandi.

Ketika dia sampai di pintu, dia tiba-tiba memikirkan sesuatu dan berbalik ke arah Yan Liang, Ada telepon untukmu di telepon rumah. Seseorang sedang mencarimu.

"Oh!" Yan Liang menangis. Dia telah meninggalkan nomor telepon rumah bersama asistennya hanya untuk keadaan darurat. Jika dia menelepon, pasti ada sesuatu yang penting yang ingin dia katakan padanya.

"Asisten saya menelepon?", Yan Liang segera duduk di tempat tidur, tampak khawatir, "apakah dia mengatakan sesuatu?"

Yan Liang tidak bisa melihat emosi di mata Jiang Yu Nan karena dia jauh, tetapi dia mendengarnya mengatakan tiga kata, "Itu Lu Zheng."

Miumiu: Ah! Siapa yang membuat Anda merasa lebih menyesal? Apakah itu Zhou Cheng, yang terus mengerahkan segala upaya untuk cinta yang tidak akan pernah membuahkan hasil, cinta yang telah dipupuknya dalam hatinya begitu lama?Apakah itu Yan Liang, yang semakin bergantung pada Jiang Yu Nan dan berpikir bahwa ia ada di sisinya dalam semua kekacauan ini?

... dan bagaimana reaksi Jiang Yu Nan terhadap keberadaan Lu Zheng? Jika semua ini hanya rencana induk, dia seharusnya tidak peduli, tetapi apakah dia?Itu dalam bab 41

Bab 41

"Itu Lu Zheng."

Yan Liang tidak tahu mengapa, tapi dia merasa bahwa meskipun nadanya acuh tak acuh, ada jejak keganasan tersembunyi di dalamnya. Dia dicengkeram ilusi ini selama beberapa detik sebelum dia bangkit dari lamunannya dan melihatnya berjalan dengan acuh tak acuh menuju kamar mandi.

Dengan cepat dia memanggilnya, "Apa yang dia katakan?"

Mendengar ini, Jiang Yu Nan terdiam.

Dia melihat ke bawah, seolah-olah mengingat kembali sesuatu yang sangat lucu, lalu berkata dengan mengejek, "Dia mengatakan bahwa dia telah kembali ke negara itu khusus untuk Ms. Yan dan bahwa dia ingin berdiskusi dengan Anda secara terperinci."

Tetapi ketika Yan Liang menatapnya dengan cermat, ejekan itu telah dihapus dari wajahnya; bahkan tidak ada jejak yang tersisa.

Yan Liang tidak punya waktu untuk khawatir tentang ini. Meskipun tadi malam dia mengatakan bahwa dia tidak akan lagi repot-repot membersihkan kekacauan, sekarang otaknya penuh dengan pemikiran tentang perjanjian tiga hari dengan Lu Zheng.

Segera, dia melompat dari tempat tidur dan berlari menuju pintu kamar. Dia begitu bersemangat sehingga dia bahkan tidak mengenakan sandal. Tanpa alas kaki, dia berlari ke ruang tamu, mengambil telepon rumah, mencari nomor Lu Zheng dan memutar nomornya di ponselnya.

Begitu panggilan tersambung, dia dengan bersemangat mengidentifikasi dirinya sendiri, "Tuan Lu, ini Yan Liang."

Dia mengharapkan dia menelepon. Dia tidak sedikitpun terkejut.

Mendengarkan nadanya yang bersemangat dan rendah hati, dia menjawab, "Aku masih di jalan raya, aku akan mencapai daerah kota dalam dua puluh menit."

Apakah maksudnya jalan raya dari bandara?

Yan Liang tidak mengharapkan ini, apakah dia memanggilnya begitu dia mendarat?

Dia merasa benar-benar konyol dan tak berdaya, bahkan sedikit malu, ketika dia teringat perlakuannya padanya ketika dia datang ke rumah Xu Jin Fu untuk makan siang.

Sekarang keberuntungan telah berubah, dia mencari bantuan dari orang yang sama. Dia kewalahan oleh sikap Lu Zheng dan perhatiannya terhadapnya.

Secara alami, nadanya bahkan lebih tulus, "Aku akan pergi ke kantor dan menunggumu."

Dia berkata, "Aku belum sarapan."

"Restoran mana?"

Lu Zheng terdiam, sepertinya dia memikirkan sesuatu yang menarik; kemudian dia terkekeh, "Ms Yan, Anda telah menyewa orang untuk melacak saya lebih awal. Anda harus tahu mana restoran favorit saya."

Setelah menutup telepon, dia berdiri di samping sofa selama dua detik. Kemudian dia menyadari apa yang dia bicarakan

dan bergegas kembali ke kamar.

Dengan kecepatan secepat mungkin, dia mandi dan pergi ke ruang ganti untuk berpakaian. Jiang Yu Nan berdiri di depan cermin di dinding, mengikat dasinya.

Mendengar gerakan itu, dia melihat ke belakang dan melihat sekilas padanya, semuanya basah, dan tersenyum, "Siapa yang mengatakan kemarin bahwa dia tidak ingin membereskan kekacauan lagi?"

Yan Liang baru saja berganti pakaian, dan berjinjit ke deretan sepatu mencari sepatu hak tingginya, "Saya tidak ingin melepaskan perusahaan tempat tiga generasi Xu bekerja."

Segera setelah dia selesai berbicara, dia menemukan yang dia cari. Mengambil sepatu di tangannya, dan menarik mantel di tangan lain, dia bergegas menuju pintu.

Dia baru saja melangkah dua langkah ketika dia menyadari sesuatu. Dia bergegas kembali ke Jiang Yu Nan, menarik dasinya (Miumiu: dengan tangan yang mana ?? err sudahlah!), Naik berjinjit dan memukul bibirnya dengan ciuman, "Semua yang terbaik, suami!"

Jiang Yu Nan terkejut pada awalnya, lalu tersenyum, "Semua yang terbaik, istri!"

Dia menyaksikan istrinya menghilang di pintu. Dia dengan cepat mengikat dasi.Jaket jasnya tergantung di sisi kiri lemari.Wajahnya sedikit dingin, dia berdiri di depan deretan jaket, tetapi tidak mengambil selama beberapa waktu. Ruang ganti itu sunyi. Kemudian tiba-tiba

Bang!

Dengan sapuan tangannya, semua jaket di rel dibuang ke tanah. Kemudian 'ledakan' lain dan tinjunya menghantam cermin dengan kekuatan sedemikian rupa sehingga cermin terfragmentasi menjadi potongan-potongan kecil dan jatuh ke lantai.

Rasa sakit di tangannya tampaknya ditransmisikan melalui aliran darah di nadinya langsung ke jantungnya; rasa sakit di sana sangat dahsyat dan tak tertahankan.

Dia bisa melihat pantulan dirinya di setiap pecahan cermin.

Seorang pria terfragmentasi, sepenuhnya terpapar ....

*** ***

Ketika Yan Liang datang ke restoran pengadilan Ming, pelayan itu tampaknya telah merasa terintimidasi, "Selamat pagi, Ms. Yan."

Lalu dia membawanya ke meja. Melihat menu di tangannya, dia melambaikan tangannya, "Aku akan memesan ketika Tuan Lu bergabung denganku."

Pelayan itu tertawa, "Tuan Lu meminta Tuan Yan untuk memulai sarapannya."

Yan Liang merasa cemas. Dia dengan santai mengambil gelas air, tetapi mengembalikan menu ke air dan bahkan tidak melirik kopi yang diletakkan di sisinya. Dia terus melihat arlojinya.

Lu Zheng akhirnya masuk hampir sepuluh menit kemudian.

Ketika dia masuk, dia melihat seorang wanita menatap arlojinya. Dia berhenti, lalu mempercepat langkahnya dan mendekatinya.

Yan Liang juga melihatnya dan segera membungkuk sedikit.

"Aku minta maaf kamu harus menunggu begitu lama", katanya, "Aku pulang dan mandi dan berganti pakaian, dan itu membuatku agak terlambat."

Dia adalah pria yang sangat sadar akan penampilannya. Yan liang menggelengkan kepalanya, menunjukkan bahwa dia tidak keberatan. Dia bersyukur bahwa dia bersedia bertemu dengannya, bagaimana dia berani memikirkan hal ini?

Tanpa sadar, dia menggigit bibir bawahnya.Dengan tekad bulat, dia berdiri dan membungkuk dalam-dalam pada Lu Zheng, Aku sebelumnya mengatakan bahwa aku akan menyelesaikan masalah Ya Yan dalam tiga hari. Jelas, saya melebih-lebihkan diri saya dan meremehkan situasi. Permintaan maaf tulus saya. "

Dia sengaja berhenti di sini, menunggu Lu Zheng mengatakan sesuatu. Dia bisa mengolok-oloknya, atau pergi dengan marah atau ragu, atau tidak pernah memberinya kesempatan lagi ..

Namun jelas bahwa Lu Zheng ingin mendengar lebih banyak darinya dan dia terus diam.

Yan Liang hanya bisa menggigit peluru, "Aku tahu aku gagal, tetapi jika Tuan Lu memberi kita sedikit lebih lama, kesempatan lain untuk Ya Yan .."

"Siapa bilang kamu gagal?" Lu Zheng tiba-tiba memotongnya.

Yan Liang terkejut sesaat. Dia masih membungkuk padanya, tetapi melihat Lu Zheng berdiri. Dia tidak hanya berdiri, tetapi dia juga mengambil mantelnya yang telah dia gantung di belakang kursinya.Yan Liang meluruskan dan Lu

Zheng mengenakan mantel padanya, lalu dia mengangkat dagunya ke pintu keluar, menunjukkan bahwa mereka harus meninggalkan restoran bersama.

Yan Liang bahkan lebih bingung, "Di mana?"

"Untuk makan siang."

Lu Zheng tidak menjelaskan lagi dan mengambil langkah pertama menuju pintu keluar. Yan Liang melihatnya bergerak semakin jauh dan bergegas untuk mengejar.

Segera, Yan Liang dan Lu Zheng tiba di restoran brunch paling terkenal di kota ini. Restoran ini berjarak kurang dari 5 menit berjalan kaki dari klub Ming Ting dan terkenal dengan brunch layanan mandiri.Banyak orang kaya di kota senang datang ke sini dan menghabiskan uang. Makanan yang lezat adalah satu alasan, alasan lainnya adalah untuk membicarakan bisnis.

Pelayan melihat mereka dan segera maju, "Tuan Lu."

Ini bukan pertama kalinya Yan Liang pergi ke restoran ini, dia sangat menyadari fakta bahwa makan di sini sering menciptakan keuntungan dalam bisnis, Dia memandang Lu Zheng, sepertinya .. dia membawa ke sini untuk tujuan yang sama.

Lu Zheng memandang kembali ke Yan Liang, lengannya sedikit ditekuk - ini adalah sinyal diam. Yan Liang mengerti sinyal, ragu-ragu, lalu mengulurkan tangan dan mengambil lengannya.

Mereka bergandengan tangan ke restoran.Mereka menarik banyak perhatian di pintu, bahkan orang-orang yang sebelumnya terlibat dalam percakapan berhenti dan memandang mereka. Ada pertanyaan yang sama di wajah

semua orang .. apakah Lu Zheng sebenarnya dengan skandal yang ditunggangi, wanita nomor 2 Xu Group yang dipermalukan?

Yan Liang melirik ketika dia melihat banyak kenalan. Orang terdekat mereka adalah pengecer kosmetik terbesar Ding Chenhai. Mereka memiliki toko-toko di seluruh negeri; kapan saja, mereka akan memiliki barang bernilai lebih dari dua ribu dolar di rak mereka.

Melihat semua orang di sini, Yan Liang dengan kuat memegangi lengan Lu Zheng.Tepat ketika dia akhirnya memanggil keberanian untuk bermain ke galeri, Lu Zheng tiba-tiba berhenti.

Saya perlu membahas masalah pribadi sebelum kita pulang hari ini, katanya.

Yan Liang tiba-tiba merasa gugup.

Berada di sini bersama Lu Zheng di hadapan semua orang ini hanya memberikan satu pesan kepada teman dan musuh: bahwa Xu tidak akan runtuh, mereka mendapat dukungan dari Ming Ting.

Jadi ketika Lu Zheng tiba-tiba mengusulkan ini, Yan Liang bertanya dengan bingung, 'Apa? "

Dia berhenti, ekspresinya menunjukkan bahwa ini adalah masalah yang sulit dia selesaikan. Tapi segera dia mendapatkan kembali sikapnya yang biasa, "Hubunganmu dengan Jiang Yu Nan .. sepertinya lebih intim daripada yang kukira sebelumnya .."

Yan Liang terkejut. Dia akhirnya tenang kembali dan menatap Lu Zheng.

Lu Zheng menatap ekspresi di wajahnya, menunggu jawabannya. Satu detik, dua detik, tiga detik ..

Setelah tiga detik, dia tiba-tiba tertawa, "Oke, aku tidak akan bertanya."

Yan liang berpikir sejenak dan berkata, "Aku .."

Lu Zheng segera memotongnya: "Jika Anda memberi tahu saya, saya takut tidak akan membantu, saya mungkin segera berbalik dan pergi."

Peringatan ini sangat efektif; Yan Liang sekarang benar-benar diam.

Lu Zheng tampaknya sangat puas dengan reaksinya. Dia tersenyum padanya, dan kemudian membawanya untuk bertemu Ding Chenhai.

Ding Chenhai menyambut mereka dengan hangat, Selamat pagi, Tuan Lu. Selamat Pagi, umm .. "dia berhenti dan menatap wanita di sebelah Lu Zheng," Ms Yan. "

Miumiu: Saya pikir sekarang aman untuk mengatakan bahwa kedua pria sekarang berlomba untuk kasih sayang Yan Liang.Tidak ada alasan bagi Jiang Yu Nan untuk marah jika dia tidak punya perasaan untuk YL, dan tidak ada alasan bagi LZ untuk membantu YL jika dia tidak memiliki perasaan padanya. Dia, tidak hanya memberinya tiga hari tetapi juga membantunya membuat koneksi penting dalam bisnis. Jelas dia tahu ada sesuatu antara YL dan JYN tetapi bersedia mencoba untuk memenangkannya meskipun itu ...

Bab 42

Ding Chenhai menyambut mereka dengan hangat, "Selamat Pagi, Tuan Lu! Selamat pagi .um", dia melihat wanita di sebelah Lu Zheng, "Ms. Yan."

"Kamu kenal dia? Lu Zheng pura-pura terkejut. Penampilannya sempurna.

Yan Liang harus melakukan segala upaya untuk menyamai kinerjanya; dia tersenyum pada Ding Chenhai juga.

Tetapi sebelum Yan Liang bisa menjelaskan, Ding Chenhai menjelaskan atas namanya, "Toko-toko kosmetik perusahaan saya juga sudah mulai menyediakan sejumlah besar produk Ya Yan, bukankah Yan Liang dan saya hampir berteman?"

Saat Ding Chenhai berbicara, mereka bertiga berjalan menuju interior restoran.

Di dalam, ada meja panjang dengan banyak makanan ringan dipajang. Peralatan makan bone china sangat elegan. Di ruang makan, di setiap meja bundar, vas mawar harum segar ditempatkan. Beberapa orang memilih untuk duduk, kebanyakan orang berdiri di meja panjang dan mengobrol dengan teman-teman saat mereka makan. Seluruh suasana terasa sangat santai dan nyaman.

Begitu Yan Liang masuk, orang-orang yang berkerumun di sekeliling meja memandang kaget pada gadis yang Lu bawa. Tetapi mereka segera menutupi ekspresi mereka dan mengangguk pada mereka, seolah-olah tidak ada yang berubah.

Yan Liang juga memainkan perannya di gagangnya. Dia mengambil kepiting di piringnya. Ding Chenhai tergoda

untuk bertanya, Saya pikir Ms. Yan akan sangat sibuk sekarang. Saya tidak berharap melihat Anda di sini. "

Penyebutan masalah ini sangat menyusahkan Yan Liang, tapi dia tidak bisa menunjukkan emosinya yang sebenarnya. Dia tersenyum pada Ding Chenhai, "Sebenarnya semuanya terkendali di Xu, hanya saja media melebih-lebihkan keseriusan masalah ini."

Lu Zheng ada di sisinya dan menaruh salad di piring Yan Liang. Sementara topik ini sedang dibahas, dia juga menyela. Seakan mengeluh tentang seorang anak yang dimanjakan, dia berkata, Dia adalah seorang permaisuri terlahir. Dia telah menugaskan kasim ke departemen pemerintah terkait untuk melakukan pekerjaan itu.Hasilnya belum keluar, tetapi banyak bisnis sudah bergegas untuk mendapatkan Ya Yan dari rak. Dia tidak peduli. Karena dia punya waktu luang, dia memutuskan untuk ikut denganku untuk makan siang.

Lu Zheng secara tidak sengaja mengungkapkan seluruh tujuan jalan-jalan ini. Ding Chenhai sudah mengambil tart lemon dari menara. Dia meletakkannya kembali, berpikir sebentar dan bertanya pada Lu Zheng, "Apakah Ya Yan masih ditampilkan di konter alun-alun Ming Ting?"

Melihat Ding mengambil umpan, hati Yan Liang senang. Segera Lu Zheng mulai, "Ya Yan .."

Tetapi pada saat ini dia mengedipkan mata pada Yan Liang dan memberinya izin untuk masuk. Dia buru-buru menyela, Kami sudah mengingat bets-bets itu. Kita tidak tahu bagaimana masalah ini muncul, mungkin sesuatu yang dibeli dari pasar kelas bawah memicu alergi ini. Biasanya, pembelian dari dealer resmi seharusnya tidak menciptakan masalah seperti itu, Tuan Ding, apa yang Anda katakan? "

Ding Chenhai hanya tersenyum.

Tidak jelas apa yang dia pikirkan, tapi tiba-tiba ada perubahan dalam selera makannya. Yan Liang perlahan mengambil makanan dari meja; Ketika dia berbalik untuk menatapnya, piringnya kosong. "Tuan Ding, sepertinya Anda tidak punya nafsu makan?"

Ding Chenhai tenggelam dalam pikirannya, alisnya mengerut. Dia memandang Yan Liang dan Lu Xheng dan meminta maaf, "Saya minta maaf, saya perlu membuat panggilan darurat. Kehilangan saya bahwa saya tidak bisa menemani Anda lagi.

Jadi apakah mereka berhasil meyakinkan Ding Chenhai?

Yan Liang tidak yakin apakah mereka sekarang bisa santai.

Lu Zheng berbisik di telinganya, "Sepertinya dia akan membuat panggilan mendesak untuk tidak membuang Ya Yan!"

Dia menatap Lu Zheng dan mengangkat bahu tanpa daya, "Semoga begitu."

Hanya dalam waktu setengah jam, Lu Zheng berhasil memperkenalkannya kepada banyak orang. Akhirnya, mereka santai. Hal pertama yang perlu dia lakukan adalah menghindari mata semua orang yang memperhatikannya sehingga dia buru-buru minta diri, "Aku harus pergi ke kamar kecil."

Bersembunyi di kamar mandi, jauh dari mata yang mengintip, dia duduk di tutup toilet dan memeriksa harga saham Xu di teleponnya. Harga sudah stabil. Dia terkejut. Bahkan, untuk waktu yang singkat, harga-harga bahkan telah naik.

Sepertinya saat itu naik pada saat yang sama ketika dia berada di restoran dengan lu Zheng. Dia hanya bisa berharap ini bukan kebetulan.

Tepat ketika dia meletakkan tas di telepon dan bersiap-siap untuk menarik pintu, dia mendengar suara sepatu hak tinggi datang ke ruangan.

Tangannya menegang di pintu dan diam-diam dia berdiri di sana.

Segera setelah itu, dua wanita masuk dan mulai berbicara. Hari ini, Xu jatuh di pasar saham. Bagaimana dia bisa datang untuk makan siang santai?

"Tepat! Wanita-wanita Xu ini sangat mudah.Kakak perempuan itu terhubung dengan lelaki tua kelompok Li Bo, adik perempuan itu juga tidak bisa menahan diri dan berusaha untuk berhubungan dengan Lu Zheng.

Ini sangat menyedihkan. Ini adalah putri dari keluarga yang baik, sekarang dipaksa untuk menjual tubuh mereka! "

"Mengapa kamu mengatakan" dipaksa? ", Yan Liang mungkin sangat bersemangat."

Yan Liang diam-diam mendengarkan. Dia berbalik untuk duduk di tutup toilet dan memikirkan apa yang harus dilakukan, kemudian tiba-tiba berubah pikiran dan membuka pintu dan melangkah keluar.

Kedua wanita itu berdiri di depan cermin.Mereka terkejut melihat Yan Liang dan menatapnya. Yan Liang pura-pura tidak peduli dan langsung pergi ke baskom untuk mencuci tangannya.

Ketika kedua wanita itu menyapa, dia tidak mengabaikan mereka tetapi dengan tenang tersenyum kepada mereka, seolah-olah dia belum pernah mendengar dialog sebelumnya.Dengan ragu mereka balas tersenyum.

Yan Liang tersenyum dan berkata, "Ada pepatah bahwa pria yang suka bergosip pergi ke neraka dan lidahnya terpotong.Saya harap Anda tidak percaya itu. "

Dia menyaksikan senyum mereka menjadi kaku, lalu berbalik dan meninggalkan kamar mandi.

Ketika pintu ditutup di belakangnya dan kesunyian sekali lagi dipulihkan, Yan Liang menarik napas dalam-dalam dan kembali untuk menghadapi yang lain di restoran.

Dia melihat Lu Zheng sedikit lebih jauh dan berjalan ke arahnya. Lu Zheng melihatnya, dan menggambar wajah tersenyum di udara. Meskipun tidak mau, Yan Liang mengikuti instruksinya dan tersenyum.

Keduanya berjalan ke meja panjang berdampingan. Di salah satu meja bundar, seorang pria sedang membaca koran. Ketika mereka lewat, dia mendongak dan matanya menangkap mata Yan Liang.

Dia pertama-tama terkejut, kemudian dia melihat Lu Zheng di sisinya dan bahkan lebih terkejut lagi. Dia melipat korannya dan bangkit, "Tuan Lu?"

Yan Liang melirik koran itu. Konferensi pers kemarin tentang Xu Jin Fu telah dipublikasikan di halaman depan, meskipun ia telah melipat kertas, foto itu terlihat di bagian depan.

"Bukankah kamu di luar negeri sedang berlibur?"

Yan Liang tidak mengenali orang ini, Lu Zheng memandang orang itu dan menjawab, "Sesuatu muncul dalam keluarga, saya harus kembali lebih awal."

Di dalam keluarga?

'Keluarga' yang baru saja disebut Lu Zheng dengan tenang, apa sebenarnya yang dia maksud?

Orang asing itu sekarang menatap Yan Liang.

Jelas dia telah diklasifikasikan sebagai keluarga Lu Zheng. Lu Zheng menatap dengan polos, dia memperkenalkan pria itu kepada Yan Liang, Ini Lin Rui dari sekuritas Fangda. Ini milik Xu ..

Sebelum dia selesai, dia diinterupsi oleh Lin Rui, "Saya tahu putri kedua keluarga Xu dengan sangat baik." Lin Rui mengulurkan tangannya, "Aku sudah tak sabar ingin bertemu denganmu sejak lama, Ms. Yan."

Lu Zheng mendorongnya dan Yan Liang mengulurkan tangannya juga.

Drama intim ini telah diatur oleh Lu Zheng di depan salah satu perusahaan pialang terbesar di negara itu hanya untuk keuntungannya.

Lu Zheng meninggalkan mereka untuk menerima telepon. Ketika dia kembali, dia meminta maaf kepada Lin Rui, Maafkan aku. Ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan. Kita harus pergi. "

Lin Rui tersenyum dan mengangguk, "Kalau begitu kita akan bicara lagi nanti,"

Begitu mereka keluar dari restoran, Yan Liang bertanya, "Di mana kita akan pergi?"

Lu Zheng bertanya padanya, "Apakah kamu tertarik untuk pergi ke Ming Ting World Fair?"

Sejujurnya, Yan Liang lebih dari bersedia untuk tinggal di restoran dan terus berbicara dengan Lin Rui. Dia menangani pelanggan besar dan jika setiap orang menggunakan sebagian investasinya untuk membeli saham Xu, itu sudah cukup untuk kembali. Selama harga saham tetap stabil, dan Lu Zheng membantunya, Ya yan juga bisa diselamatkan.

"Apa yang akan kita lakukan di sana?" Yan Liang melihat kembali dengan sedih ke restoran dan bertanya.

"Ubah tempat, dan mainkan drama yang sama", jawab Lu Zheng

Pameran dunia Ming Ting akan menjadi investasi terbesar kelompok itu. Itu juga salah satu item utama dalam agenda pemerintah. Proyek ini seharusnya menjadi area terintegrasi Central Business District terbesar di kota. Meskipun masih dalam pembangunan, pusat perbelanjaan rekreasi, gedung perkantoran dan jalan pejalan kaki semi tertutup sudah mulai terbentuk.

Ketika Yan Liang memasuki situs dengan Lu Zheng, dia melihat wartawan berdiri di sana. Seseorang tiba-tiba memperhatikannya di sisi Lu Zheng. Lu Zheng dipimpin secara pribadi oleh manajer yang bertanggung jawab untuk memeriksa pusat perbelanjaan.

Reporter mengikuti semua jalan dan dia secara alami ingin tahu tentang interaksi di antara mereka, "Tuan Lu, apakah hubungan antara Anda dan Ms. Yan ...."

Asisten Lu Zheng segera menyela pertanyaan wartawan, tetapi melihat bahwa Lu Zheng kesal dan diam-diam mundur ke samping. Lu Zheng tidak berhenti dan sambil berjalan berkata, Jamu herbal baru Ya Yan akan ditempatkan di meja pertama.Dia bebas hari ini jadi saya hanya membawanya untuk melihatnya.

Mereka berhenti begitu dia berhenti bicara.Kemudian dia menunjuk ke sebuah ruang terbuka di sisi Yan Liang dan berkata, "Itu adalah ruang yang disediakan untuk itu ... ... posisi terbaik."

Wartawan itu tidak hanya terkejut, bahkan Yan Liang tertegun. Lu Zheng hanya tersenyum padanya, jejak makna yang lebih dalam di balik senyum itu.

Kamera reporter itu mengambil foto pada saat itu, menyimpan adegan itu untuk selamanya; seorang pria memanjakan istrinya, wanita itu kewalahan.

Dia bingung apa yang harus dilakukan. Ini adalah hadiah yang terlalu besar.

Kembali ke mobil, Yan Liang hanya bisa bertanya, "Mengapa kamu membantu saya?"

Lu Zheng melihat telepon, dan melihat berita di portal berita. Dia mendongak untuk melihatnya, mengabaikan pertanyaannya dan berkata, Reporter ini cukup baik. Terakhir kali di sampul majalah keuangan, dia membuat saya terlihat baik. "

Yan Liang melirik ponselnya. Dia terkejut berita itu sudah diterbitkan.

Dia mundur dan menarik pandangannya dan bertanya lagi, "Kenapa?"

Dia menyadari bahwa perubahan topik tidak cukup untuk mengalihkan perhatian wanita ini. Ketika dia bertanya kepadanya untuk kedua kalinya, dia sepertinya tidak lagi mendengarnya. Dengan pandangan jauh ia berkata, Karena kita tidak bisa pulih dari kesalahan masa lalu, lebih baik memberi mereka masa depan yang indah. Ini akan memberi lebih banyak harapan kepada para mitra dan mereka akan mendukung Anda. "

Tapi penghindarannya gagal mempengaruhi tekad Yan Liang. Selama dia tidak menjawab, dia akan menanyakan pertanyaan itu berulang-ulang, "Mengapa?"

Mengapa?

Lu Zheng tampaknya menaruh banyak pemikiran dalam hal ini, lalu menjawab sambil tertawa, "Mungkin karena aku jatuh cinta .."

" " "..."

" " "..."

Lu Zheng sengaja berhenti di sini.

Yan Liang bisa merasakan seluruh tubuhnya kaku.

Sambil tersenyum, Lu Zheng menambahkan, "... jatuh cinta dengan gagasan menjadi penyelamatmu."

Ketika dia selesai berbicara, dia tidak menunggu untuk melihat reaksinya.Sebaliknya dia membungkuk untuk melihat telepon untuk melihat foto mereka berdua bersama.

*** ***

Terjemahan ini untuk miumiu596.wordpress.com. Tolong jangan menyalin.

Pada saat yang sama, seseorang selain Lu Zheng juga melihat foto yang sama ...

Ada ketukan di pintu dan Jiang Yu Nan memindahkan pandangannya dari layar komputer dan melihat ke pintu setelah mendapatkan kembali ekspresi acuh tak acuh yang normal.

Ini adalah ekspresi yang dilihat Sekretaris Li ketika dia masuk. Namun, dia sudah bersama Jiang Yu Nan sejak lama. Secara alami, dia bisa mengukur jejak emosi yang tidak biasa di bawah topeng ketidakpedulian di wajah Jiang Yu Nan.

Tapi dia hanya berkata, "Tuan Jiang Shi Jun telah tiba."

"Kirim dia," kata Jiang Shi Jun sambil menutup browser.

Foto pasangan itu, yang tampak sangat serasi satu sama lain dalam semua aspek penampilan, perilaku dan karakter, langsung menghilang dari layar ..

Fiuh! Ini adalah bab yang lebih panjang tetapi tidakkah Anda suka bagaimana LZ membantu YL? Kita semua terkadang membutuhkan pahlawan seperti ini ..

Bab 43

Fiuh! Ini adalah bab yang sangat panjang. Semuanya benar-benar memanas. Kita melihat dalang sebenarnya di balik semua konspirasi dan beberapa interaksi lucu antara protagonis kita sebelum semua terjadi ...

Bab 43

Setelah mengucapkan selamat tinggal kepada Lu Zheng, ketika Yan Liang kembali ke rumah, itu bahkan belum jam 3 sore. Pasar saham belum ditutup; sangat memuaskan bahwa harga saham Xu benar-benar stabil sampai waktu penutupan terakhir.

Dia akan dapat memberi pemegang saham beberapa jaminan untuk saat ini.

Karena dia telah menentang resolusi pemegang saham tentang Xu Ziqing, kredibilitas Xu di mata dewan direksi sangat rusak. Ayahnya juga memiliki hubungan yang kaku dengan ibunya setelah dia secara pribadi datang ke lobi setahun yang lalu. Dengan Yan Liang memiliki saham kakek di tangannya, posisi Xu sangat berbahaya saat ini

Sayangnya, meskipun Yan Liang ingin menganggap semua ini konyol, itu berdampak pada seluruh keluarga Xu. Bahkan skandal di sekitar Xu Ziqing adalah tanggung jawab keluarga. Dan mereka harus membayar mahal untuk ini.

Ya Yan dan pengalihan dana rahasia membutuhkan penyelidikan lebih lanjut.Jika pemegang saham tidak mau memberikan ini .... well, dia punya banyak hal yang perlu dikhawatirkan.

Dia tidak pergi bekerja sama sekali.Meskipun dia telah melarikan diri sebelumnya dari gedung di sebelah Xu, dia tidak tahu berapa lama dia bisa bersembunyi dari para wartawan.

Berita di portal diambil dan muncul di semua jaringan berita utama pada sore hari.Bahkan media kertas pun tidak luput. Dapat dikatakan bahwa penyebaran berita itu menyebar luas. Ini membantu Ya Yan tetapi menghancurkannya. Yan Liang membaca beberapa komentar dari netizen, tidak ada komentar positif. Dia tidak melihat lebih jauh dan meminimalkan halaman.

Apakah Jiang Yu Nan setuju dengan komentar yang dibuat netizen?

Dia bahkan tidak bisa tersenyum ketika memikirkan hal ini

Ponselnya mulai berdering dan Yan Liang terkejut. Apakah itu contoh dari "Bicara tentang iblis ..."?

Dia mengambil telepon dan menemukan itu bukan Jiang Yu Nan, detak jantungnya naik dan turun.

Dia mengangkat telepon, sisi lain sepertinya ragu untuk berbicara terlebih dahulu, jadi dia bertanya, "Bibi Liang?"

"Nona, bisakah kau ..." Bibi Liang tampaknya memiliki permintaan yang sulit diucapkannya. Dia berhenti dan kemudian berkata, "Bisakah kamu pulang untuk melihat ayahmu?"

"Apa yang terjadi?"

"Aku tidak tahu. Tapi setelah ibumu bertengkar dengannya, dia mengunci diri di ruang kerja. Dia baru saja keluar dan memintaku untuk memanggilmu pulang. "

Yan Liang menggosok dahinya dengan tangannya. Dia tidak tertarik untuk mematuhi permintaan ini, "Saya mengatakan kepadanya bahwa saya tidak punya apa-apa untuk dikatakan kepadanya."

Bibi Liang tahu ini akan menjadi jawabannya. Dia mencoba membujuknya dengan teknik lamanya, Datanglah untuk waktu yang singkat. Lagipula kamu ayah dan anak perempuan ..

"Saya pikir Anda harus memberitahu ini kepada Xu Ziqing. Mereka adalah pasangan putri ayah kandung.

Saat dia mengatakan ini, Yan Liang mengangkat kepalanya dan tiba-tiba berhenti, matanya melebar. Jiang Yu Nan bersandar di pintu ruang belajar. Tidak ada permintaan maaf untuk penampilannya yang tiba-tiba, dia hanya membuka kedua lengannya dan menggoyangkan jari-jarinya padanya dan diam-diam berkata "Halo"

Yan Liang tidak yakin berapa banyak yang telah dia dengar. Dia tidak baik-baik saja mencuci garis kotor Keluarga Xu di depan umum. Sementara sebagai menantu keluarga, dia juga setengah keluarga, dia tidak ingin pria ini menganggap keluarga sebagai lelucon.

Dia bercakap-cakap dengan Bibi Liang sebentar kemudian akhirnya menutup telepon tanpa menjanjikan apa pun untuk pulang.Setelah melihatnya meletakkan telepon, Jiang Yu Nan mendekatinya.

Yan Liang duduk di sana dan tersenyum padanya, Kapan kamu kembali? Anda tidak mengatakan apa-apa .. "

"Kamu sedang menelepon. Saya tidak ingin mengganggu Anda. "

Jiang Yu Nan berdiri di sisinya sekarang.Yan Liang menatapnya, tetapi juga memperhatikan layar komputer dan diam-diam mengulurkan tangannya ke arah mouse.Dia hanya meletakkan tangannya di atas mouse dan berkata, Jangan tutup. Saya sudah melihat beritanya!

Yan Liang mengangkat kepalanya karena terkejut.

Jiang Yu Nan hanya tersenyum dan menatapnya. Pria pintar ini telah menangkap niatnya untuk menutup situs berita.

"Maafkan aku .." Yan Liang tidak begitu mengerti reaksinya terhadap masalah ini dan sedang memikirkan segala macam pikiran. Dia hanya bisa mengatakan satu kalimat, "Maaf .."

Dia dengan hati-hati mengamati Jiang Yu Nan, tetapi tidak melihat tanda-tanda kemarahan. Namun dia telah melihat beberapa kali sebelumnya bahwa wajahnya jarang mengungkapkan pikiran batinnya, jadi dia menunggu jawabannya. Tapi sepertinya dia diam-diam menerima permintaan maafnya. Dia mengambil mouse dan menutup halaman.

"Kami memiliki akta nikah, Anda pikir saya akan mempercayai imajinasi reporter?"

Dia melihat ekspresinya, lalu matanya dan merasa bahwa dia bisa bernapas dengan mudah sekarang.

Dia berbalik di belakangnya dan dengan tangan di bahunya dia berkata, "Tapi .."

Jiang Yu Nan memeluknya dan merasakan bahunya menegang. Dia membungkukkan badannya ke depan sehingga mereka saling berhadapan, mata, bibir, dan hidung mereka sangat dekat satu sama lain. Bahkan ketika dia berbicara, dia bisa melihat uap dari bibirnya, "... sebagai

kompensasi, akankah kamu menghabiskan sisa hari denganku tanpa gangguan?"

(Miumiu: Aww sangat manis!)

Hanya ada jarak satu sentimeter di antara mereka. Begitu dia berhenti berbicara, dia diam-diam bergerak maju, seolah dia ingin menciumnya. Pada titik ini, terutama setelah panggilan telepon dengan Bibi Liang, Yan Liang tidak berminat untuk ciuman, dan dia bertanya-tanya apakah ini akan menyebabkan quickie ..

Pada saat terakhir, Jiang Yu Nan berhenti.Anehnya dia berkata, Aku lapar. Masak saya sesuatu. "

Yan Liang terkejut sesaat.

Tangan Jiang Yu Nan meluncur turun dari bahu ke pinggangnya, mengangkatnya dari kursi dan kemudian dia duduk di sana sendiri. Lalu dia menatapnya dan berkata, "Aku belum punya waktu untuk makan sepanjang hari."

" " "..."

" " "..."

Dia memandang pria ini, seolah menilai apakah dia benar-benar lelah. Terpikir olehnya bahwa dia jauh lebih sibuk daripada dia, harus menghadapi berbagai situasi tak terduga dan tentu saja akan lebih lelah daripada dia.

"Baik."

Yan Liang pergi mengitari meja dan berjalan menuju pintu ketika dia mendengarnya berkata, "Jangan malas seperti waktu lalu dan memesan takeaway."

Yan Liang berhenti, tapi sayangnya, pria ini benar-benar keluar untuk membalas dendam ..

Dia tidak bisa membantu tetapi menaikkan suaranya dan menyeret kata-kata sedikit untuk mengekspresikan tekadnya, "Aku akan mematuhi perintahmu .."

Jiang Yu Nan tersenyum saat melihatnya pergi. Begitu dia menghilang, senyum itu jatuh dari wajahnya. Meskipun halaman telah ditutup di komputer, pelacak stok masih berjalan. Jiang Yu Nan memaksimalkan pelacak, garis merah dan hijau segera muncul di layar. Setelah crash, saham Xu telah pulih dan stabil dengan harga yang rendah. Kali ini, Jiang Yu Nan menutup pelacak dan mematikan komputer. Segera layar komputer yang gelap hanya memantulkan wajah lelaki itu.

Wajah dingin yang terpantul di layar tersenyum lagi. Tapi ini berbeda dari yang terakhir .. ada jejak sesuatu yang lain di senyum..jerawat.

*** ***

Terjemahan ini untuk miumiu596.wordpress.com. Tolong jangan menyalin.

Satu jam yang dihabiskan untuk memasak makan malam oleh Ny. Jiang berakhir dengan kegagalan total. Jiang duduk di meja dan menyaksikan seluruh proses. Jauh sebelumnya, dia telah mengusir gagasan untuk membuat apa pun yang dimasak olehnya. Dia dengan lembut bertanya, "Haruskah kita memesan mengambil alih?"

Yan Liang, sambil membuang isi panci misterius dengan spatula melihat kembali ke Jiang Yu Nan dengan santai sambil duduk di meja dan berkata, "Aku sudah membuat

dua piring dan sekarang kau menyuruhku untuk dibawa pulang?"

Nada dan giginya yang menggosok gigi selalu merupakan strategi yang baik untuk membungkam Jiang. Dia dengan patuh duduk dengan tenang dan menatap dua 'hidangan' yang begitu disebut - salad sayuran dan salad buah.

Jiang Yu Nan ragu demi dia, tetapi juga memikirkan perutnya sendiri dan akhirnya bangun.

Sebelum dia mencoba membuat ikan asam dan asam untuk ketiga kalinya, dia mengambil sendok dari tangannya, "Biarkan aku melakukannya."

Dia mengangkat alisnya ke arahnya. Senyum mematahkan ekspresi seriusnya ketika dia menyadari bahwa dia benar-benar ingin memasak untuknya. Akhirnya dibebaskan, Yan Liang melepas celemeknya dan memberi jalan kepada Jiang Yu Nan. Dia duduk dengan lega dan memerintahkan, Saya lapar. Anda membuat dua piring juga. "

Dia kembali menatap Jiang Yu Nan yang diam-diam menggelengkan kepalanya dengan tatapan tak berdaya. Yan Liang tidak menyalahkan dirinya sendiri, dia mulai makan salad.

Segera aroma indah ikan goreng telah memenuhi dapur.

Di jendela, sudah lama berubah gelap.

Yan Liang lapar dan tidak menyadari bahwa apartemen ini telah diselimuti oleh kegelapan, satu lapisan di atas yang lain, sudah lama sekali ..

...

Dan tidak jauh dari gedung apartemen, Xu Jin Fu sedang duduk sendirian di sebuah pondok di sebuah restoran.

Ini sudah keenam kalinya dia melirik arlojinya setelah datang ke pertemuan.

Tiba-tiba, pintu kabin didorong dari luar.Xu Jin Fu mendengar gerakan itu dan melihat ke atas, "Apa yang membuatmu begitu lama?"

Nada suaranya nyaring, dengan cara yang selalu dia gunakan untuk menegur putrinya, ketika dia tiba-tiba berhenti. Xu Jin Fu bingung, pikirnya selama dua detik, lalu mengerutkan kening. " Mengapa kamu di sini ?"

"Mengapa kamu tidak menyambut saya?"

Xu Jin Fu tidak berbicara. Wajahnya menjadi dingin; ini jelas jawaban terbaik.Tetapi tanpa ragu menghadapi penghinaan yang jelas dari Xu Jin Fu, penyelundup itu dengan santai menarik kursi dan duduk."Aku datang ke sini untuk memberitahumu kabar baik."

Jin Fu tidak menerima umpan. Dia mengeluarkan teleponnya dan memutar nomor tetapi mendapat pengumuman jaringan yang mengatakan bahwa telepon dimatikan. Dia mencoba berpikir, dan dengan kaku tersenyum, Li Bo selalu menjadi sainganku.Bagaimana saya bisa mendapat kabar baik dari mulut Jiang Shi Jun? "

Dia mengucapkan kata-kata dengan nada yang sangat masuk akal, tetapi Jiang Shi Jun melemparkan kepalanya ke belakang dan tertawa.

Melihatnya, Xu Jin Fu tidak membuat komentar lagi. Dia santai duduk di kursi, kontras tajam dengan ketegangan gugup yang dirasakan Xu Jin Fu. Dia tidak berbicara, tetapi

asistennya di sampingnya dengan sangat hormat berkata, "Tuan Xu, kami datang untuk memberi tahu Anda secara khusus sebelumnya. Li Bo berniat membeli Xu.

*** ***

Xu Jin Fu akhirnya menertawakan lelucon itu .hi Jun tidak melihat langsung ke arah Xu Jin Fu. Dia menundukkan kepalanya, dan kemudian mengangkat alisnya sedikit untuk melihat asistennya dan memberinya perintah.Asisten meletakkan file di depan Xu Jin Fu.

Ini adalah situasi kita saat ini. Beberapa pemegang saham Xu telah mentransfer saham yang tidak dapat diperdagangkan kepada kami dan kami juga membeli Saham Xu dari pasar saham.

Senyum Xi Jin Fu menegang di wajahnya.Jiang Shi Jun perlahan mengangkat kepalanya dan menatap wajah Xu Jin Fu yang cemas. Wajah Xu Jin Fu semakin kaku.Dia melihat dokumen dan membalik-balik halaman. Meskipun emosinya terkendali, matanya waspada. Jiang Shi Jun tidak melewatkan ini dan perlahan tersenyum saat Xi Jin Hu mengambil file itu.

Dia membaca halaman satu per satu, melihat daftar nama yang telah mentransfer saham dan sepertinya mencium konspirasi yang berlarut-larut, dipikirkan dengan baik. Semakin dia memeriksa rinciannya, semakin tenang dia menjadi dan akhirnya berkata, "Saham ini hanya tambahkan hingga kurang dari mayoritas. Kamu terlalu naif jika kamu pikir kamu bisa merebut kendali dariku hanya dengan ini.

Jiang Shi Jun menggelengkan kepalanya, "Sepertinya kamu benar-benar tua dan bingung, bagaimana ingatanmu menjadi begitu buruk?"

Xi Jin Fu dengan marah mengerutkan kening pada cemoohan Jiang Shi Jun, tetapi matanya mengungkapkan bahwa dia berusaha mengingat jika dia telah melewatkan trik.Sayangnya sebelum Xi Jin Fu bisa mendapatkan petunjuk, Jiang Shi Jin tersenyum dingin dan mengingatkannya, Apakah Anda benar-benar lupa bahwa ketika Anda menunjuk CEO maka Anda setuju untuk tuntutan yang belum pernah terjadi sebelumnya termasuk . memberinya bagian dari bagianmu? "

Dia telah memukul mata banteng. Wajah Xu Jin Fu memucat. Setelah keheningan yang lama, dia berkata, "Jadi kamu adalah tuan di belakang Jiang Yu Nan?"

Kali ini, Jiang Shi Jun benar-benar tidak bisa menahan tawa. Dia menggelengkan kepalanya, seolah-olah merasa kasihan, dan berkata, "Kamu terlalu sedikit berpikir tentang orang-orang muda ini .."

" " "..."

"Putri Anda mengirimi Anda pesan untuk datang ke sini untuk diskusi dan saya muncul," Jiang Shi Jun pergi dengan sedikit singgung, "mengapa Anda berpikir begitu, Xu?"

Baru sekarang Xu Jin Fu bisa memahami jaring yang rumit yang Jiang Shi Jun habiskan untuk menenun begitu lama. Wajah Xu Jin Fu menjadi lebih pucat, dan jantungnya terasa sakit sekali.

Jiang Shi Jun menyaksikan wajah Xu Jin Fu berubah sedikit demi sedikit dan ingin tertawa. Melihat dia berdiri, asisten otomatis bangkit dan bergerak keluar dari jalan. Jiang Shi Jun datang dan berdiri di samping Xu Jin Fu, Melihat ekspresi kekalahan di wajahnya, Jiang Shi Jun tidak ragu untuk memberinya pukulan terakhir. Dia perlahan mengambil halaman-halaman dari Xu Jin fu yang belum dia lihat.

"Tapi, aku benar-benar minta maaf untuk memberitahumu, putri kesayanganmu juga telah menggadaikan saham yang dimilikinya untukku."

Xu Jin Fu tidak bisa lagi mengendalikan getaran di tangannya. Dia melihat tanda tangan di halaman terakhir, itu adalah tulisan yang familiar .. Seluruh tubuhnya kejang dan file itu terbang dari meja.

Jiang Shi Jun membungkuk untuk melihat dokumen di mana tiga kata, Xu Zi Qing ditandatangani dan kemudian melihat ke atas, "Tuan Xu, Anda cerdas, tetapi bagaimana Anda memiliki anak perempuan yang begitu bodoh? Karena investasinya gagal, dia hanya berpikir untuk menggelapkan uang publik. Saya hanya membantunya mengembalikan uang publik.Apa pun yang saya katakan, dia percaya itu. Zhou Cheng yang malang, bocah itu, dia melakukan banyak hal untuk menutupi dirinya ..

Mata Xu Jin Fu menjadi merah. Dia dengan marah mencoba memotongnya, tetapi napasnya tegang, dan dia tidak dapat mengucapkan sepatah kata pun.

Suara Jiang Shi Jun santai, kata-katanya jahat tapi diucapkan dengan elegan, "Bukti saya hanya bisa mengirim satu orang ke penjara. Apakah Anda akan membuat putri sulung Anda melakukan tugas di penjara?Atau haruskah saya membiarkan Zhou Cheng membantu sampai akhir dan membuatnya menyalahkan semua? "

Pidato Jiang Shi Jun akhirnya berakhir.Sekarang dia berdiri dengan tangan bersedekap, memperhatikan Xi Jin Fu berusaha mengeluarkan tutup botol kecil itu dengan tangan gemetar. Dia akhirnya berhasil mengeluarkan tutupnya, tetapi tangannya gemetar begitu parah hingga botolnya bergetar dan semua pil jatuh ke lantai.

Pil putih tersebar di seluruh tanah, kontras dengan warna merah tua karpet.

Wajah Xu Jin Fu lebih pucat daripada pil, bibirnya pucat saat dia berjuang untuk membungkuk dan mengambil botol. Tetapi sebaliknya, dia jatuh dengan keras di lantai, punggungnya ditekuk, dan lututnya di atas karpet.

Dari sudut pandang Jiang Shi Jun, sepertinya dia memohon pengampunan atas dosa yang telah dilakukannya.

Xu Jin Fu menyadari pil itu tidak dalam jangkauannya. Jiang Shi Jun kemudian berjongkok dan mengambil salah satu tablet. Tapi dia tidak memberikannya pada Xu Jin Fu; alih-alih dia melihat tablet itu menghadap ke cahaya.

Xu Jin Fu mengangkat tangannya ke arahnya saat memohon.

Memohon belas kasihan.

Sebagai gantinya, Jiang Shi Jun hanya tersenyum.

Xu Jin Fu mengigau kesakitan dan melewatkan kata-katanya. Jiang Shi Jun sengaja mendekat ke telinga Xu Jin Fu, dan dengan sangat jelas berkata, "Saya tidak bisa bersaing dengan saham Anda yang diadakan hari ini, tapi besok, siapa yang tahu? Sama seperti apakah Anda akan hidup sampai besok tergantung pada keberuntungan Anda. "

Setelah dia selesai, dia menepuk pundak Xu Jin Fu seolah berkata: Tuan Xu, tolong jaga tubuhmu.

Dia menjaga senyum di wajahnya, menyesuaikan kerahnya dan berkata, Maafkan aku. Teman makan malam saya ada di sebelah, saya tidak akan mengganggu Anda lagi. "

Dia pergi; langkahnya yang menentukan mematuk beberapa pil terakhir di lantai.

...

...

Ikan asam dan manis, King pao Chicken, rapeseed minyak, dua salad - ketika dia mengambil ini dan memuat piringnya dia mendongak untuk melihat koki di rumah. Dia mengulurkan tangannya untuk mengambil semangkuk nasi dan menggali makanan.

Jiang Yu Nan diam-diam duduk di sisi lain, menunggunya memuji keterampilannya. Namun sayangnya, dia benar-benar lapar dan sepertinya tidak memiliki niat sedikit pun untuk berbicara.

Dengan tak berdaya, dia akhirnya berinisiatif untuk bertanya, "Bagaimana rasanya?"

Yan Liang meletakkan mangkuk itu, mengangkat ibu jarinya tetapi tidak berbicara. Dengan tangannya yang lain, dia menangkap sepotong ikan dengan sumpitnya dan membawanya ke mulutnya ketika tiba-tiba tangannya berhenti ..

Jiang Yu Nan baru saja bersiap untuk mengambil sumpitnya. Ketika dia mendengar asupan udara yang tajam, dia terkejut sesaat dan mendongak melihat Yan Liang memegangi dadanya.

" Apa yang terjadi?"

"Tiba-tiba aku merasakan sakit di hatiku."

" Apakah kamu baik-baik saja?"

Yan Liang mengerutkan kening, telapak tangannya ditekan ke dadanya tetapi dia tidak lagi merasakan sakit. Dia mengangguk pada Jiang Yu Nan

Kemudian, ketika Yan Liang duduk di sofa menonton TV, Jiang Yu Nan membersihkan meja dan juga duduk di sampingnya.

Ini tampaknya menjadi pertama kalinya mereka menghabiskan waktu yang lama bersama sendirian sejak mereka menikah.Tidak ada masalah lembur atau kekhawatiran reporter, tetapi jelas mereka tidak cocok untuk waktu senggang seperti itu. Lengan Jiang Yu Nan ada di sekitarnya saat mereka menonton TV. Mereka tidak berbicara dan tidak tahu harus bicara apa.Dia melihat jam, itu belum sembilan. Dia berbalik dan bertanya kepadanya, "Apa yang ingin kamu lakukan sekarang?"

"Menonton TV dan kemudian tidur. Saya punya jadwal sibuk besok. " Jiang Yu Nan berkata

Jelas mereka tidak pandai bercinta. Yan Liang tidak memiliki sedikit pun minat dalam program TV yang membosankan, dia bertanya-tanya tentang hal-hal yang belum mereka lakukan sebagai pasangan.

Kami belum menonton film bersama

Jiang Yu Nan setuju, dan mengubah saluran ke berita saat dia berkata, "Ya."

"Kami belum bepergian bersama."

"New York."

Yan Liang langsung menjawab, "Bukan perjalanan bisnis."

"Baik."

"Kami belum bertemu orang tua satu sama lain dan belum menikah."

"Aku sudah melihat orang tuamu." Jiang Yu Nan segera membantah.

Yan Liang sepertinya tidak mendengar jawabannya, dia sepertinya berbicara pada dirinya sendiri, "Tidak tahu kapan kita akan menyelesaikan semua ini sehingga kita dapat berbulan madu dalam arti sebenarnya dari istilah"

Jiang Yu Nan sedang menonton TV dan sepertinya tidak mendengarkannya, tapi tiba-tiba dia mematikan TV. Yan Liang bereaksi, "Hah?" dan menatapnya bertanya.Dia berkata, "Pertama mari kita menonton film."

Jiang Yu Nan berdiri dan menariknya dari sofa juga. Aku tidak mau bergerak.Lihatlah jendelanya. Gelap dan aku tidak bisa melihat apa-apa. Ditambah lagi aku tidak kedinginan. Saya tidak ingin pergi. "

Kami akan menontonnya di rumah.

Dia diseret bersamanya ke arah home theatre yang tidak digunakan dan mendengarnya berkata, Seorang teman mengirim saya sebuah film. Saya belum pernah melihatnya sebelumnya. "

Desainer interior telah membangun teater mini. Mereka membuka ruang. Jiang Yu Nan melihat manual instalasi sementara Yan Liang pergi untuk mengambil sebotol anggur dan dua gelas. Ketika dia kembali, dia sudah menginstal peralatan, tapi itu debugging.

"Sangat cepat?" Yan Liang mengira dia bisa menikmati melihat Jiang Yu Nan meraba-raba peralatan untuk sekali.

Meskipun dia telah menyiapkan barang dengan cepat, Jiang Yu Nan sudah di akhir kesabarannya dan mengangkat bahu tanpa daya, "Ini sangat merepotkan, lebih baik pergi ke aula bioskop."

Yan Liang meletakkan anggur ke samping dan berkata, "Itu disebut atmosfer." Dia sepertinya sangat menghargai desain home theater.

Jiang Yu Nan juga tidak tahu film mana yang dipasang sampai subtitle muncul di layar

Ini adalah kisah yang sangat terkenal tentang cinta seorang ayah.

Itu tentang seorang ayah dan anak Italia yang dikirim ke kamp konsentrasi Nazi.Sang ayah tidak tahan melihat kepanikan putranya yang berusia lima tahun sehingga dia menggunakan imajinasinya yang kaya untuk membohonginya bahwa mereka sebenarnya ada dalam permainan, dan bahwa mereka harus menerima berbagai tantangan di kamp konsentrasi untuk mencetak nilai dan memenangkan final hadiah.

Saat dia menyaksikan, Yan Liang menghela nafas. Cinta paternal yang ditampilkan di layar bukanlah sesuatu yang pernah dia alami.

Mengawasinya, Yan Liang tidak menahan, "Bagaimana dengan orang tuamu?"

Jiang Yu Nan menatap layar. Yan Liang tidak bisa mengerti jika dia memikirkan apa yang dikatakannya atau terperangkap dalam cerita. Untuk waktu yang lama, ketika

dia tidak mendengar apa-apa, dia tidak bisa tidak bertanya lagi.

Dia tiba-tiba berdiri dan berkata, Botol ini rasanya aneh. Saya akan mendapatkan botol lain, Apa yang ingin Anda minum? "

Yan Liang tidak berharap dia mengatakan ini. Dia mengambil gelasnya dan tidak bisa melihat sesuatu yang aneh. Dia bertanya padanya "La Fayette?"

Jiang Yu Nan sudah berjalan melewati Yan Liang. Ketika dia membuka pintu ruang pemutaran, dia berkata, "Oke".

Film ini sekarang masuk ke babak kedua.Yan Liang duduk sendirian di kamar, mendengarkan bahasa Italia asli, Dia telah melihat film itu sejak lama, tetapi sekarang ketika dia melihatnya lagi sekarang, dia merasa lebih menakjubkan.

Dia tidak sadar ketika Jiang Yu Nan memasuki ruangan lagi sampai dia berbicara, "Yan Liang."

Yan Liang mendongak dan melihat Jiang Yu Nan berdiri di pintu. Punggungnya cerah, wajahnya gelap, berdiri dalam pertemuan cahaya dan gelap, dia memiliki ekspresi aneh di wajahnya. "Ada telepon untukmu."

Yan Liang kembali ke ruang tamu untuk menjawab telepon.

"Nona .." itu suara Bibi Liang.

"Bibi Liang .." sebelum Yan Liang bisa mengatakan sepatah kata pun, Bibi Liang tiba-tiba tersedak di sisi lain telepon. Yan Liang membeku, lalu pulih, dan dengan suara yang sedikit gemetar dia bertanya, "Apa yang terjadi?"

Bibi liang tidak menjawabnya, hati Yan Liang mulai berdetak dengan kacau dan kali ini orang lain mengambil alih telepon dari tangan Bibi Liang. Yan Liang mendengar suara ibunya. "Ayahmu ... dia ..."

Keheningan hampir menenggelamkan Yan Liang. Dia berdiri dengan telepon di tangannya, jari-jarinya kaku, tetapi sepertinya dia tidak mendengarkan sepatah kata pun. Ketika tangan lain dengan lembut mengambil handset dari tangannya, Yan Liang tiba-tiba pulih. Dia menyadari tangannya dingin ketika tangannya menyentuh miliknya.

Melihat wajahnya yang terkejut, Jiang Yu Nan khawatir, "Apa yang terjadi?"

Yan Liang membuka mulutnya tetapi tidak bisa berbicara. Jiang Yu Nan mendekatkan wajahnya ke wajahnya dan bertanya, "Hei?"

Suara Hei sepertinya memiliki tepi yang tajam. Itu tanpa ampun memecah kesurupan yang dialami Yan Liang dan membangunkannya. Pendengarannya sepertinya sudah kembali normal, tetapi dia terus mendengar kata yang sama, "rumah sakit .. rumah sakit .."

Dia tidak mau berpikir, dia ingin benaknya benar-benar kosong. Dia merobek kunci dari gantungan kunci dan bergegas keluar dari pintu. Dia menyetir dengan gila-gilaan ke rumah sakit yang disebut ibunya. Mereka semua berdiri di luar bangsal. Dia bisa mendengar mereka dari koridor dan mulai berlari panik. Yan Liang mengenakan pakaian dalam ruangan tipis, sepasang sandal di kakinya tetapi dia masih berkeringat. Dia bisa melihat yang lain sekarang.

Bibi Liang, Zhou Shushu, Zhou Cheng, Xu Ziqing dan ibunya..Yan Liang menatap mata mereka dan tiba-tiba setelah semua perasaan yang dia miliki, dia merasa tenang.

Tidak ada yang berbicara. Yan Liang berdiri diam saat detak jantungnya tenang.Kemudian dia melihat ibunya keluar dari bangsal. Ibunya selalu berhati-hati dengan penampilannya. Sekarang sepertinya semalam iklan rambutnya menjadi abu-abu. Yan Liang tidak yakin apakah ini hanya ilusinya. Dia berjalan menuju ibunya dan mendengar ibunya berkata, "Buat pengaturan untuk pemakaman."

Nada suara ibunya sangat rendah, dia tidak tersedak. Bibi Liang mengangguk dan ibunya menoleh padanya, "Kamu pergi dengan Xiao Qing untuk melihat ayahmu untuk yang terakhir kalinya."

Yan Liang dan Xu Ziqing pergi ke bangsal bersama. Ini mungkin pertama kalinya dalam hidup mereka bahwa tidak ada kontes antara keduanya, tidak ada kompetisi. Iya.Hanya kekosongan yang menyelimuti mereka.

Melihat tempat tidur yang ditutupi oleh kain putih, Yan Liang tidak memiliki keberanian untuk melangkah lebih jauh. Dia menatap Xu Ziqing, yang segera berjalan ke samping tempat tidur dan kemudian kehilangan keseimbangan dan jatuh ke tanah. Dia tampak tak terlihat, tenggelam dalam kesedihan. Setelah waktu yang lama, Yan Liang berjalan ke samping tempat tidur juga. Xu Ziqing menatapnya. Yan Liang tidak tahu harus berbuat apa dan berjongkok untuk membantunya berdiri.

Xu Ziqing akhirnya mendapat dukungan untuk berdiri dan segera menangis, Yan Liang berdiri di sana, merasakan air mata Xu Ziqing di kerahnya dan bertanya-tanya ..

Haruskah dia menangis?

Untuk siapa dia menangis?

*** ***

Berita kematian Xu Jin Fu segera dipublikasikan.

Saham jatuh selama tiga hari berturut-turut.

Yan Liang tinggal di rumah selama tiga hari berturut-turut sementara Jiang Yu Nan tinggal di perusahaan. Semua orang menduga bahwa kapal Xu akan tenggelam. Setelah kematian Xu, bahkan Jiang Yu Nan tidak berdaya.

Ketika Jiang Yu Nan melihat Yan Liang lagi, wajahnya polos tanpa ekspresi. "Aku di sini, kamu pulang dan tidur."

Dia melambaikan tangan, menolak tawarannya, Bukan apa-apa. Ini hanya kebiasaan. "

Jiang Yu Nan mengikuti Yan Liang keluar rumah. Ada dua taman di mansion dengan kursi rotan diletakkan di atasnya. Kursi-kursi luar ditutupi oleh kain putih. Yan Liang tidak tahan melihat kain putih. Dia menariknya dan melemparkannya ke rumput lalu duduk di kursi.

Jiang Yu Nan tidak duduk di sisi lain, tetapi berdiri di sampingnya dan dia memiringkan kepalanya sehingga dia bersandar padanya. Ini adalah salah satu musim dingin paling sulit yang dia temui, bukan hanya karena kedinginan ..

Dia tidak tahu bagaimana bertanya kepadanya sehingga dia hanya berkata, "Apa yang terjadi di perusahaan?"

"Ini agak buruk."

Yan Liang sudah menebak jawaban ini.Bagaimana situasinya bisa baik? Tetapi dia tidak mengharapkan apa yang dikatakannya selanjutnya, "Kami adalah target pengambilalihan yang bermusuhan."

Tubuhnya menegang.

"Ibumu memberitahuku untuk tidak memberitahumu, tapi kurasa kau berhak tahu." Jiang Yu Nan meletakkan tangannya di pundaknya dan ragu-ragu sebelum melanjutkan, "Kamu juga bisa merencanakan."

Bab 44

"Kami adalah target pengambilalihan yang bermusuhan."

" " "..."

"Ibumu memberitahuku untuk tidak memberitahumu tentang ini, tapi kupikir kau berhak tahu." Jiang Yu meletakkan tangannya di pundaknya, ragu-ragu, lalu melanjutkan, "Kamu bisa mulai merencanakan."

Yan Liang berdiri.

Dia menatap Jiang Yu Nan dengan ekspresi kaget selama beberapa waktu, mencoba memahami apakah dia telah mendengar dengan benar.

Pikirannya masih mencoba untuk menilai berita tentang pengambilalihan yang bermusuhan, dia bergumam "pengambilalihan yang bermusuhan?" . Tetapi pikiran itu masih kosong.

Jiang Yu Nan diam-diam menatapnya, apa pun hasilnya, Yan Liang harus memahami ini, "Bagaimana Anda menyadari ini terjadi?"

Di pasar saham, dengan harga saham yang rendah dari Xu, jumlah saham yang dibeli semakin besar. Kami pikir pasti ada sesuatu yang salah dan diselidiki. Begitulah cara kami menemukan .. ", Jiang Yu Nan berhenti dan meliriknya," ... situasinya lebih buruk daripada yang kami pikirkan. "

Jantungnya berdebar kencang.

Seribu pikiran yang berbeda bercampur dalam pikirannya, dia merasa seolah-olah dia tidak bisa bernapas dengan baik,

kata-kata Jiang Yu nan bergema di benaknya ... situasinya lebih buruk daripada yang kita pikirkan.

Buruk ? Seberapa buruk itu? Yan Liang ragu-ragu untuk waktu yang lama dan akhirnya bertanya, "Apakah pengakuisisi membeli saham dari pemegang saham?"

Jiang Yu Nan menatapnya dan mengangguk.

Secara singkat, dia merasa semuanya menjadi gelap. Satu demi satu dia mendapat kabar buruk. Ini tampaknya di luar kemampuannya untuk mengendalikan.Dia jatuh kembali ke kursi, duduk dalam diam untuk waktu yang lama dan kemudian bertanya, "Siapa yang bekerja di belakang layar?"

Jiang Yu Nan menggelengkan kepalanya."Saat ini, itu hanya perusahaan shell."

" " "..."

"Jangan terlalu khawatir. Saya sudah memulai rencana darurat untuk mengurangi ini. Ibumu telah memutuskan untuk membeli kembali beberapa stok, prosedur yang relevan juga telah ditandatangani. "

Saat mendengarkannya, Yan Liang bahkan tidak merasakan sedikit pun kelegaan.Tawaran pengambilalihan yang bermusuhan baru saja terungkap oleh Xu, mungkin pengakuisisi sudah memiliki saham yang cukup besar. Dia tidak punya keberanian untuk bertanya tetapi menebak bahwa ada berita yang lebih buruk. Jadi dia bertanya, "Pemegang saham mana yang sudah menjual saham mereka?"

"Daftar nama saat ini termasuk Lai Zhengnian, Liu Jun."

Miumiu: jika kamu tidak ingat zhengnian adalah orang yang diajak bicara oleh JYN di akhir bab 41

Pada saat ini, ekspresi Jiang Yu Nan menunjukkan betapa seriusnya situasinya.Yan Jiang sudah tidak bisa telinga untuk melihatnya langsung. Dia menundukkan kepalanya sambil melanjutkan, "Kami tahu bahwa target mereka berikutnya adalah Zhou Chengkuan, kami berhubungan dengannya dan melihat apakah kami dapat menyimpan bagiannya."

Semburan angin dingin yang tiba-tiba meniup kain putih dari meja dan jatuh di atas rumput .. Dia melihatnya dengan mata tertunduk. Tiba-tiba, dia pikir dia seperti kain putih, tanpa perlawanan terhadap kekuatan eksternal.

Dan kemudian dia mengambil kain putih dan meletakkannya kembali di atas meja.

Dia menatap Jiang Yu Nan.

"Jangan linglung seperti itu. Tanganmu beku, katanya. Sambil memegang tangannya, dia meletakkannya di telapak tangannya dan dengan lembut menggosoknya untuk menghangatkannya.

Saat dia merasakan tangan hangatnya, dia secara bertahap bisa merasakan dirinya semakin hangat juga. Pria ini mampu menarik keluar siapa pun dari ujung keputusasaan ....

Yan Liang mengangguk. Mereka berjalan bersama ke rumah, membelakangi kabut yang menyelimuti langit.

Ketika mereka berjalan ke kamar, Yan Liang bisa melihat bibi Liang dan ibu Xu Ziqing di depan. Bibi Liang mengangguk pada Jiang Yu Nan dalam sambutannya kemudian berpaling

ke Yan Liang, Pengacara telah tiba. Ibumu telah memintamu untuk pergi ke ruang belajar.Surat wasiat itu akan dibaca Ti sekarang.

Jiang Yu Nan tersenyum dan berkata, "Aku akan berada di sini menunggumu."

Meskipun dia adalah menantu keluarga Xu, dia masih orang luar sejauh menyangkut pembagian harta.

Zhou Cheng berdiri di koridor dan merokok.Yan Liang melihatnya saat dia mencapai lantai atas. Dia juga melihat Yan Liang, mengambil rokok untuk menyambutnya.Meskipun dia tersenyum, Yan Liang hanya bisa melihat kesedihan di wajahnya.

"Apakah kamu tidak berhenti merokok?"

Ini terjadi beberapa tahun yang lalu ketika Xu Ziqing mengeluh tentang bau rokok di rumah. Dalam sebulan, dia sudah berhenti merokok.

Tetapi pada saat ini, Zhou Cheng tidak mendengar pertanyaannya, dia menghirup asap dalam-dalam dan hanya tersenyum pada Yan Liang.

Yan Liang benar-benar tidak dalam posisi untuk melepas rokoknya jadi dia hanya menatapnya dengan emosi campur aduk.

Akhirnya dia memutuskan untuk tidak mengatakan apa-apa dan menoleh ke ruang kerja. Dia sedikit ragu sebelum mendorong pintu masuk

Ketika Xu Jin fu masih hidup, jika dia tidak ditemukan di rumah, tempat paling umum dia akan ditemukan adalah ruang kerja, dari furnitur ke dekorasi, semuanya telah

dilakukan sesuai dengan seleranya.Sekarang. Xu Ziqing dan ibunya sedang duduk di sofa dan menunggu. Ketika dia melihat sekeliling, matanya secara tidak sengaja melirik potret keluarga yang tergantung di dinding di belakang meja.

Potret ini mungkin diambil lima tahun lalu.Yan Liang tanking dengan wajah muram, Xu Ziqing tersenyum dan di tengah, Xu Jiang fu duduk, sehat dan hangat.

Keluarga itu terbelah secara pribadi, tetapi di permukaan, semuanya tampak sempurna. Tidak seperti sekarang .. ketika bahkan di permukaan, mereka bahkan tidak mempertahankan kemiripan persatuan ...

Sementara Yan Liang merenungkan ini, pintu didorong terbuka dan ibunya dan pengacara masuk.

"Yan Liang?"

Yan Liang menyadari bahwa ibunya memanggilnya sehingga dia akan berhenti menatap potret keluarga.

Dia memandangi ibunya dan pengacara itu, mencengkeram dirinya sendiri dan duduk menjauh dari sofa tempat Xu Ziqing dan ibunya duduk.

Semua harta atas nama Xu Jin fu, termasuk properti bergerak dan tidak bergerak harus dibagi.

Karena apa yang telah dilakukan Xu Ziqing sebelumnya, terlepas dari saham yang dia miliki sebelumnya, dia tidak lagi menerima surat wasiat. Semua saham Xu Jin Fu pergi ke Yan Mu.

Keputusan seperti itu setara dengan pernyataan tidak langsung: Yan Liang akan mewarisi Xu.

Mayoritas kepemilikan real estatnya akan jatuh ke Xu Ziqing dan ibunya.

Stok dan harta tak bergerak lainnya serta sisa hartanya akan dikelola oleh perwalian.Kedua pasangan putri ibu - Yan Liang dan Xu Ziqing akan mendapatkan uang dari kepercayaan dalam perbandingan 4: 6

Xu Ziqing dan ibunya saat ini tinggal di Rumah Xu. Ketika dibangun, itu di bawah nama bersama Yan Mu dan Xu Jin Fu.Sekarang Xu Ziqing dan ibunya harus pindah dari mansion ke villa di kota yang baru saja mereka warisi.

Tidak ada yang keberatan dengan distribusi harta warisan dengan cara ini. Mereka semua menandatangani.

Mungkin ketika Yan Liang duduk di sana dan menyaksikan Xu Ziqing membantu ibunya keluar dari ruangan, dia ingin semua kebencian yang telah lama dia bawa akhirnya terkubur. Jadi dia berkata, "Selamat tinggal."

.. Atau mungkin dia tidak pernah ingin melihat mereka lagi .

Matanya terlatih di punggung mereka, dia memindahkan pandangannya dari sana ke cangkir kopi di depannya. Xu Ziqing dan ibunya mencapai ke pintu. Dia memandang ibunya dan berkata, "Bu, ayo kita pergi."

Yan Mu mengangguk. Kemudian, dia memikirkan sesuatu dan memanggil, "Xiao Qing."

Xu Ziqinq melihat ke belakang.

Semua orang di ruang kerja mendengar kata-kata Yan Mu berikutnya, "Katakan harga Anda untuk menjual kembali semua saham yang diberikan ayahmu kepada Anda."

Wajah Xu Ziqing berubah.

Melihat bahwa dia tidak berbicara, Yan Mu menebak bahwa dia akan menjadi sulit, dan berkata dengan nada yang lebih lembut, "Kamu lihat situasi di Xu sangat fluktuatif saat ini. Saya harap Anda dapat mempertimbangkan ini. "

Xu Ziqing ragu-ragu sejenak dan kemudian menjawab dengan ambigu, "Saya akan kembali kepada Anda sesegera mungkin."

*** ***

Mereka akhirnya pergi ..

Ya akhirnya..

Xu Ziqing dan ibunya masuk ke dalam mobil untuk pergi. Ibunya menangis tersedu-sedu sementara Xu Ziqing menyangga dagunya di jendela. Dia bisa mendengar isak tangis ibunya tetapi dalam benaknya, kata-kata Yan Mu bergema.

... Jual kembali stok yang ayahmu berikan padamu ..

Anda melihat situasi di Xu sangat fluktuatif saat ini. Saya harap Anda dapat mempertimbangkan ini.

"Bu." Xu Ziqing tiba-tiba berkata.

Ibunya terkejut dan dengan cepat menyeka air matanya dan bertanya, "Apa?"

Xy Ziqing terdiam untuk waktu yang lama dan memutuskan untuk tidak melanjutkan, "Tidak ada."

Mobil mulai, dan setelah beberapa dekade, mereka akhirnya meninggalkan rumah untuk selamanya. Meskipun dia tidak

mengatakan apa-apa saat mereka bepergian, pikiran Xu Ziqing berada dalam kekacauan yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Akhirnya dia keluar dari trans dan berkata kepada pengemudi, "Turunkan saya di persimpangan berikutnya dan bawa pulang ibu."

""Kemana kamu pergi?"

Xu Ziqing nyaris tidak tersenyum: "Saya perlu melakukan tugas kecil."

Sopir berhenti di persimpangan berikutnya, Xu Ziqing segera membuka pintu untuk turun. Segera dia memanggil taksi dan pergi ke gedung Li Bo.

Bagi dunia luar, dia adalah calon Ny. Jiang, sehingga secara alami aksesnya ke kelompok platinum tidak terhalang. Dalam perjalanan dia harus enggan menanggapi salam orang lain. Akhirnya dia mencapai area kantor eksklusif tempat Jiang Shi Jun duduk.

Ketika sekretaris melihatnya, dia segera bangkit untuk memberi tahu presiden. Xu Ziqing menghentikannya, "Tidak perlu."

Jadi dia masuk sendiri.

Area kantor sangat luas. Untuk menghibur para tamu, bahkan ada lapangan golf indoor kecil di dalam kantor. Ketika dia sampai di pintu, dia tiba-tiba mendengar, "Kapan kamu akan ikut denganku mengunjungi makam ayahmu?"

Bab 45

"Kapan kamu akan ikut denganku untuk mengunjungi makam ayahmu?"

Sisi lain tampak di luar ruangan. Nada tenang disertai dengan suara angin, sama-sama dingin, "Dalam beberapa waktu."

"Kalau begitu aku akan pergi sendiri sekali setiap hari," kata Jiang Shi Jun. Dia menyandarkan kepalanya ke belakang, seolah berbicara dengan orang yang sangat dikenalnya. Kapan kamu akan bebas?Bunga-bunga yang Anda kirim terakhir kali telah layu. "

Tidak ada lagi percakapan. Sisi lain menutup telepon, Jiang Shi Jun memanggil sekretarisnya saat dia menyentuh sisi panci teh di atas mejanya. Dulu sudah dingin.

"Ambilkan aku teh."

"Baik."

Jiang Shi Jun tidak pernah suka menunggu terlalu lama, jadi sekretaris dilatih dengan baik untuk bekerja dengan cepat. Segera ada ketukan di pintu.

Jiang Shi Jun mendongak, "Masuk."

Pintu didorong terbuka, tapi itu bukan sekretaris ..

Jiang Shi Jun terkejut sesaat, menyipitkan matanya dengan curiga dan kemudian senyum elegan menyebar di wajahnya, "Mengapa kamu datang?"

Xu Ziqing membawa teko teh ke dalam dan tersenyum, "Kenapa? Apakah kamu tidak ingin melihat saya? "

Xu Ziqing mendekati meja. Menggunakan satu set teh antik, dia dengan cepat menuangkan teh dan menyerahkan cangkir kepada Jiang Shi Jun

Dia mengambil cangkir itu tetapi tidak minum. Dia bertanya, "Bukankah para pengacara seharusnya datang dan membaca surat wasiat hari ini?"

"Aku pergi setelah mereka berakhir."

"Apa yang terjadi?" Dia bertanya lagi, dan tampaknya lebih cemas daripada dia.

Xu Ziqing tersenyum kecut, "Seperti yang diharapkan, ayahku memberi Xu pada saudara perempuanku."

Saat dia mengatakan ini, dia menuangkan teh untuk dirinya sendiri.

Dia terlihat sangat tenang sehingga Jiang Yu Nan menyipitkan matanya dan menatapnya lagi, "Saya pikir kamu akan membencinya."

Bertentangan dengan harapannya, Xu Ziqing dengan tak berdaya mengangkat bahunya, Xu sekarang dalam situasi yang bergejolak.Dia akan mengambil alih kekacauan itu.Jiang Yu Nan sangat cakap, tapi seberapa besar ia bisa menyelamatkan situasi?Daripada meminta bayaran langsung, saya pikir lebih baik dalam komunitas bisnis untuk menjadi wanita di belakang pria sukses.

Xu Ziqing, sambil minum tehnya, diam-diam mengamati reaksi Jiang Yu Nan terhadap pandangannya. Dia hanya mengangguk, tetapi tidak ada emosi lain.

Dia tidak mengerti jawabannya, dia harus santai ...

Mengabaikan keributan dalam benaknya, Xu Ziqing duduk di lengan kursinya dan menatap cambang kelabu. Kemudian dia memiringkan kepalanya ke belakang dan bertanya, Bagaimana denganmu? Apa yang sedang kamu lakukan?"

"Ayo, kita akan pergi dan makan malam."

Jiang Shi Jun berdiri. Keduanya berjalan menuju pintu. Dia mengambil jaketnya dari gantungan dan mengenakannya. Berdiri di belakangnya, Xu Ziqing dengan ringan menyentuh telepon di tasnya.

Ketika tombol ditekan, telepon langsung berdering.

Saat ia mengenakan jaketnya, Jiang Shi Jun mendengar telepon berdering dan berbalik. Xu Ziqing mengangkat telepon dan berkata, "Bu?"

" " "..."

"Aku di luar." Xu Ziqing menatap Jiang Shi Jun, berhenti, dan kemudian melanjutkan, "Apa yang terjadi?"

" " "..."

"Ya, aku akan segera kembali."

Dia menutup telepon dan meminta maaf menatap Jiang Shi Jun, "Aku tidak bisa makan malam denganmu .."

"Sesuatu terjadi di rumah?"

Xu Ziqing mengangguk.

" " "..."

" " "..."

"Baiklah, baiklah."

Jiang Shijun langsung setuju. Xu Ziqing berjalan cepat berjalan ke sisinya dan mencium pipinya, "Lain kali."

Lalu dia berjalan pergi, dengan cepat menghilang di sudut.

Begitu dia keluar dari pandangannya, dia mulai berlari, semua jejak keanggunan menghilang. Dia berlari ke lift, mencapai lantai dasar dan memanggil taksi. Hanya ketika mobil berhenti, dia bisa menekan gemetar di tubuhnya.

Dia tidak bisa tidak melihat ke belakang dan melihat gedung Li Bo menjadi semakin kecil. Dia masih merasakan bahwa dari jendela lantai atas, sepasang mata menatapnya dengan ganas.

Tertegun, dia segera berbalik, ragu-ragu, lalu mengangkat teleponnya dan memutar nomor yang sudah dikenalinya. Jantungnya sedikit tenang. Telepon terhubung dengan cepat. Xu Ziqing tidak menunggu dia berbicara dan dia berkata, "Di mana kamu?"

" " "..."

Zhou Cheng tidak menjawab, dia berkata: "Saya sangat, sangat perlu melihat Anda!"

*** ***

Yan Liang tinggal di rumah Xu selama tiga hari, sampai Jiang Yu Nan dipaksa untuk datang dan menyeretnya pergi. Pemakaman seharusnya diadakan Senin depan. Ibunya sangat sibuk sehingga ketika Jiang Yu Nan datang untuk

membawanya pergi, itu sebenarnya periode yang cukup kritis.

Ketika mereka melangkah keluar dari rumah bersama, untuk pertama kalinya, dia menarik diri darinya dan tampak tidak puas. "Kau seharusnya tidak menarikku dengan cara itu.Saya tidak nyaman dengan ibu saya sendirian di rumah kosong ini. "

"Ibumu yang memintaku untuk membawamu pergi."

Mendengar ini, dia mengangkat alisnya. Dia tidak mengatakan apa-apa dan berbalik untuk melihat keluar jendela. Tampaknya ada jarak yang aneh antara dia dan Jiang Yu Nan sekarang.

"Kamu sepertinya tidak tidur selama beberapa hari, siklus gelap di bawah matamu menakutkan."

Dia bersandar, menyandarkan kepalanya di bahunya. Bicaranya lambat dan lelah, Kemarin beberapa teman ayah datang mengunjungi kami. Termasuk Liu Jun. "

Mereka telah menjual saham kita.Bagaimana mereka memiliki keberanian untuk mengatakan "Maaf" ketika mereka tidak memikirkan perasaan kita?

" " "..."

"Sungguh ... ... dunia ini dingin." Yan Liang dengan hati-hati mengunyah kata itu,

Jiang Yu Nan hanya memeluknya dan mengencangkan cengkeramannya di tangannya, "Jangan banyak berpikir ..."

"Bagaimana mungkin aku tidak berpikir?Ayah saya sudah mati. Jika saya tidak berhasil, maka itu akan seperti saya

sendirian menghancurkan semua upayanya .

Yan Liang terdiam, memikirkannya dan memutuskan untuk mengatakan sesuatu yang lain, Saya telah berpikir. Bagaimana jika kita membeli kembali saham dan pada saat yang sama membuat rencana saham baru, sehingga ibu saya dan pemegang saham tepercaya lainnya mendapatkan dividen preferensial? Jika tidak ada cara untuk menghentikan pengambilalihan yang bermusuhan, pihak pengakuisisi akan dipaksa untuk membayar harga yang lebih tinggi dan ini dapat mendorong mereka ke dalam krisis keuangan. "

" " "..."

" " "..."

Ya ada jalan. Jika kita mencari tahu siapa di balik pengambilalihan yang bermusuhan, kita benar-benar dapat menemukan pendukung yang ramah, kita dapat dengan sengaja menaikkan harga pembelian. Kita dapat mengunci hak untuk memilih, ... "

Jiang Yu Nan, yang telah mendengarkannya, menyela. "Jika kamu melakukan itu, kamu tidak perlu mengusir pengambilalihan yang bermusuhan, mungkin kamu akan bangkrut lebih dulu."

Yan Liang terkejut.

Setelah memikirkan masalah ini, dia harus mengakui bahwa apa yang dikatakannya benar ...

"Kemudian "

Dia ingin mengungkapkan pertanyaannya tetapi terganggu oleh dering telepon.Hanya bawahannya yang tahu nomor

telepon baru, sehingga dapat melindungi dia dari media dan gangguan lainnya.

Setiap kali telepon berdering, dia mengharapkan berita buruk lainnya.

Jadi dia tidak menunda bahkan setengah detik dan segera mengangkat telepon.

Itu adalah Zhou Cheng

"..Zhou Cheng ..."

Dia hanya mengatakan satu kata ini ketika dia terganggu olehnya, "Di mana Anda?Saya memiliki sesuatu untuk ditunjukkan kepada Anda. "

Yan Liang terkejut.

Zhou Cheng berbicara kepadanya dengan nada ini membuatnya duduk tegak, "Apa yang terjadi?"

Garisnya tidak jelas. Singkatnya, saya ingin Anda datang sekarang ke apartemen tempat Anda dulu tinggal.

Jiang Yu Nan menatapnya dengan heran, pada saat yang sama, Zhou Cheng berkata, "Jangan tanya kenapa. Datang saja sekarang. "

" " "..."

" " "..."

Yan Liang dengan enggan berkata, "Jangan bilang ini karena Xu Ziqing."

" " "..."

" " "..."

Zhou Cheng diam tapi Yan Liang sudah bertekad, dia hanya bisa mengatakan, "Oke."

Dia menutup telepon dan bertanya-tanya apa yang harus dikatakan pada Jiang Yu Nan ketika dia bertanya, "apa yang terjadi?"

Jelas dia mendengar suara mendesak di ujung sana. Dia juga mendengar beberapa percakapan. Secara alami, dia tidak melewatkan kalimat yang telah diucapkan Yan Liang .. jangan katakan ini karena Xu Ziqing

Tapi dia tidak menunggu jawaban Yan Liang dan berkata, "Aku akan mengantarmu kembali."

Tidak, aku akan naik taksi. Kamu pulang. "

Jiang Yu Nan tidak lagi bersikeras. Dia meminta sopir untuk menghentikan mobil, mengawasinya memanggil taksi dan hanya kemudian memberitahu pengemudi untuk pergi.

Mobilnya dengan cepat mengambil jalur berikutnya dan mereka tidak bisa lagi melihat satu sama lain.

Lebih dari sepuluh menit kemudian, taksi mencapai apartemen Yan Liang.

Dia melihat Zhou Cheng menunggu tidak jauh dari tempat parkir, tubuhnya bersandar pada mobilnya. Dia melihat sekeliling tetapi tidak bisa melihat Xu Ziqing

Saat Yan Liang mengambil tasnya dari taksi, Zhou Cheng juga melihatnya.

"Kemana kita akan pergi ?"

Zhou Cheng memutuskan untuk duduk di kursi pengemudi, seolah memberi tahu Yan Liang bahwa kali ini dia bertekad untuk tidak menjawab pertanyaannya.

"Baru saja kamu keluar dengan Jiang Yu Nan?"

"Ya ada apa?"

"Tidak apa "

Nada suaranya terdengar aneh tapi Yan Liang tidak bertanya lagi.

Mobil itu bergerak semakin jauh ke pinggiran kota sampai mencapai kuburan.

Yan Liang tidak bisa bertanya mengapa mereka melakukan perjalanan yang sangat aneh ini.

Zhou Cheng keluar dari mobil dan memimpin Yan Liang menyusuri tangga batu gunung.Yan Liang berhenti di tangga dan mengingatkannya, "Anda telah datang ke tempat yang salah. Ayah saya ada di pemakaman lain.

Dia tidak melangkah lebih jauh tetapi Zhou Cheng hanya mengulurkan tangan dan menariknya.

Yan Liang hanya bisa dengan enggan mengikutinya

Akhirnya dia sampai di batu nisan orang asing.

Yan Liang berhenti.

Dia melihat batu nisan itu. Itu berdebu dan tampaknya tidak cenderung untuk waktu yang lama. Di sebelah foto, ada dua karangan bunga segar. Dia tidak bisa membantu tetapi memecah keheningan dan bertanya, "Siapa dia?"

Miumiu: Saya pikir cukup jelas siapa dia

Bab 46

"Siapa dia?"

Zhou Cheng tidak mengatakan sepatah kata pun, hanya mengawasinya diam-diam; di matanya ada jejak ... kasihan.

Itu sangat dingin, Yan Liang tidak bisa menahan menggigil.

Seolah dipandu secara misterius dan tak terelakkan oleh kekuatan yang tak terlihat, Yan Liang ditarik ke arah gambar di batu nisan. Keheningan dan hawa dingin menggigit bersama untuk membentuk jebakan dari mana Yan Liang tidak bisa melarikan diri.Dengan suara patah, dia bertanya, "Apakah dia benar-benar ..."

"Jiang Shi Jun mengunjunginya kemarin," suara wanita yang akrab terdengar, mengganggu kata-kata Yan Liang.

Yan Liang melihat ke belakang dan melihat Xu Ziqing.

Kemarahan yang tak dapat dijelaskan yang dia pegang dalam hatinya tiba-tiba meledak ketika dia melihat Xu Ziqing berdiri di depannya, "Bagaimana teman-teman Jiang Shi Jun ada dalam bisnis saya? Kamu membuat Zhou Cheng membawaku karena ini?

Saat dia mengucapkan kata-kata ini, Yan Liang tidak bisa menahan untuk melirik Zhou Cheng di samping, tapi dia menundukkan kepalanya dalam diam.

Saat dia menyaksikan adegan ini, Yan Liang merasa seperti tertawa. Bagaimana dia bisa lupa bahwa dunia pria ini selalu berputar di sekitar Xu Ziqing, apa yang dia harapkan?

Tidak perlu mengatakan lagi. Dia berbalik untuk kembali ketika kakinya dipaku di tempat oleh komentar Xu Ziqing berikutnya ...

"Tidakkah menurutmu alisnya", Xu Ziqing mengangkat dagunya ke arah foto di batu nisan, "menyerupai orang lain?"

...

"Seseorang yang kamu dan aku sangat kenal ..."

*** ***

Begitu taksi berhenti, Yan Liang membayar ongkos kepada pengemudi dan bergegas keluar, berlari sampai ke pintu. Dia berlari melalui taman ruang depan, langsung ke rumah. Bibi Liang baru saja mengirim staf perusahaan pemakaman dan Yan Liang menabraknya.

Akhirnya ketika dia mendapatkan kembali keseimbangannya, dia menatap Yan Liang dengan terkejut. Yan Liang baru saja meninggalkan rumah beberapa jam yang lalu dan sudah kembali? Dia bertanya, "Mengapa kamu kembali?"

Yan Liang terengah-engah. Dia melambaikan tangannya, tidak punya waktu untuk menjawab lebih jauh dan melewati bibi Liang, berlari menuju tangga.

Dia mencapai ruang kerja di lantai dua tempat mereka sebelumnya berkumpul untuk membaca surat wasiat. Saat ini ruang belajar kosong. Dari ingatannya, dia tahu ada brankas di bawah meja di ruang kerja.Dia berjongkok di sana, bertanya-tanya apa kata sandi kunci itu.

Tiba-tiba dia bangkit dan pergi ke pintu.Melihat ke bawah, dia berteriak, "Bibi Liang, panggil ibuku .."

Begitu dia berhenti bicara, dia bisa melihat ibunya datang ke tangga.

Yan Mu mendongak untuk melihat putrinya berdiri di lantai dua pendaratan.

"Bibi Liang memberi tahu saya bahwa Anda telah kembali .." Yan Mu mengerutkan kening, "apa yang terjadi?"

Yan Liang tidak ingin menjelaskan banyak hal, dia bertanya, "Apa kata sandi untuk brankas?"

Begitu dia mendapat jawabannya, dia akhirnya membuka brankas itu. Dia buru-buru mengeluarkan semua file di brankas.Yan Mu mengawasinya dan bertanya, "Apa yang kamu cari?"

Dia tampaknya tidak tertarik pada isi file.Dia hanya fokus pada halaman terakhir untuk melihat tanda tangan terakhir pada dokumen. Tetapi bahkan setelah waktu yang lama, dia tidak dapat menemukan apa yang dia cari

Meja itu bertebaran dengan beberapa kontrak. Yan Liang bangkit, dan sementara dia terus mencari-cari kontrak, dia bertanya, Bu, apakah kamu pernah mendengar tentang seorang pria bernama Song Ji Peng?

"Song Ji Peng?", Yan Mu mengerutkan kening untuk waktu yang lama dan kemudian menggelengkan kepalanya, "tidak, aku belum."

Otak Yan Liang melintas tiga kata di tulisan di batu nisan, 'Song Ji Peng.' Dia tiba-tiba merasakan kepalanya sakit, setelah terdiam beberapa saat, dia melihat ke dokumen

berikutnya, Sepertinya aku ingat melihat nama itu di salah satu dokumen yang dimiliki Ayah, apakah semuanya ada di brankas?

"Apakah Anda ingin pergi ke arsip perusahaan untuk melihat file yang disimpan secara digital?"

"Saya pikir ini bertahun-tahun sebelum perusahaan menerapkan digitalisasi file."

Yan Mu ingin membantu tetapi tidak berdaya, "Saya tidak selalu ikut campur dalam masalah perusahaan."

Yan Mu juga membantunya memeriksa beberapa dokumen tetapi mereka tidak menemukan nama yang mereka cari. Tiba-tiba dia menyadari sesuatu dan meletakkan file itu, "Anda mungkin ingin bertanya kepada Sekretaris Liu. Dia bekerja untuk ayahmu selama beberapa dekade, dia mungkin bisa membantumu.

Sekretaris Liu?

Yan Liang tidak menyerah sampai dia melihat kontrak terakhir.

Melihat meja yang dipenuhi file, Yan Liang menghela nafas. Kemudian dia mengeluarkan teleponnya dan mencoba menghubungi nomor Sekretaris Liu.

Setelah diberhentikan oleh Xu Jin Fu, Yan Liang hanya memiliki nomor pribadi untuk menghubunginya. Tetapi nomor itu diambil oleh putranya yang mengatakan dia telah kembali ke rumah untuk mengunjungi kerabatnya.

"Kapan dia akan kembali?"

" " "..."

Putranya jelas tidak kooperatif dan tetap diam. Yan Liang terdiam, tapi dia hanya bisa menekan dan mencoba mengubah nadanya menjadi lebih masuk akal, "Atau ... bisakah kau memberiku nomor di mana aku bisa segera menghubunginya?"

Ada ejekan di ujung yang lain, dan kemudian dia berbicara dengan mengejek, Ibuku menghabiskan seluruh hidupnya untuk keluarga Xu, lalu kau tiba-tiba memecatnya dan bahkan tidak berbicara dengannya.Sekarang Anda tiba-tiba sangat cemas.Maafkan saya. Saya tidak ingin dia diganggu oleh kehidupan lamanya lagi. "

"Aku benar-benar minta maaf tentang itu, tapi aku punya beberapa yang mendesak ..."

Dia mendengar bunyi 'jepret' di sisi lain, teleponnya telah terbanting.

**** ****

Akhirnya Yan Liang menemukan keberadaan Sekretaris Liu dua hari kemudian.

Dua hari ini, Yan Liang masih berbicara dengan ibunya di mansion. Dia bertekad untuk menemani ibunya sehingga Jiang Yu Nan tidak lagi memaksanya.

Hari ini adalah hari Xu Jin fu akan dimakamkan.

Yan Liang berdiri di samping ibunya, menemui para tamu. Sebagian besar hanya mengatakan satu kalimat, "Kami mohon maaf atas kehilangan Anda." Dia tidak peduli dengan apa yang mereka katakan dan hanya tenggelam dalam pikirannya sendiri.

Ketika dia melihat orang-orang berjalan ke arahnya, dia tiba-tiba berpikir dia melihat sekilas Sekretaris Liu. Hampir tanpa sadar, dia memandang Sekretaris Lee dan Jiang Yu Nan.

Karena Yan Liang tidak mengungkapkan pernikahannya, Jiang Yu Nan datang bersama yang lain dalam peran CEO perusahaan menghadiri pemakaman ketua perusahaan. Seperti karyawan lainnya, dia juga tamu. Seseorang memberinya krisan putih sambil mengingatkannya untuk meletakkannya di peti mati, seperti yang dilakukan tamu-tamu lain.

Jiang Yu Nan tidak berbicara, memegang krisan putih di tangannya, dia berjalan menuju Yan Liang.

Dia sedikit mengangguk pada Yan Mu. Yan Mu memberinya senyum minta maaf, "Yu Nan, karena bagaimanapun, Anda tidak memiliki pernikahan, dengan mempertimbangkan aturan, kami tidak bisa membiarkan Anda menghadiri kremasi."

"Tidak masalah."

Perilakunya sangat murah hati, dan Yan Mu sangat puas dengan jawabannya. Yan Liang menatap lurus ke suaminya. Yan Mu mendongak dan melihat beberapa kenalan di pintu masuk dan berkata, "Aku akan meninggalkan kalian berdua anak muda untuk berbicara sendirian."

Yan Liang memandang alis Jiang Yu Nan.Dia sibuk dengan pikirannya selama beberapa detik setelah ibunya pergi.Kemudian dia mengangkat dirinya, dan mengernyitkan alisnya dan bertanya kepadanya, "Bagaimana situasi di perusahaan selama beberapa hari terakhir?"

Jiang Yu Nan menggelengkan kepalanya.

Apa kamu tidak tidur nyenyak beberapa hari ini? Wajahmu menjadi kurus , Jiang Yu Nan mengangkat tangannya dan menyentuh pipinya.

(Miumiu: lihat, dia peduli! Dia peduli! Sisi logis otak Miumiu .. dia hanya berakting!)

Yan Liang mencoba tersenyum padanya, meskipun senyumnya tampak enggan. Sampai tatapannya mendarat di bahu Jiang Yu Nan;tidak jauh dari sana Xu Ziqing berdiri.

"Saya mendengar Jiang Shi Jun memanggil Jiang Yu Nan tentang pergi bersama ke kuburan .."

Jiang Shi Jun memanggil Jiang Yu Nan tentang pergi ke kuburan bersama ...

Senyum Yan Liang langsung hancur.

Untungnya saat ini, keduanya mendengar telepon berdering. Mulut Yan Liang menegang dan saat dia menundukkan kepalanya, di bawah penutup rambutnya, ekspresinya berubah. Dia mengambil telepon dari sakunya.

Dia memberi isyarat di telepon dan mengambil dua langkah untuk menjawabnya.

Ini nomor yang aneh. Yan Liang mengangkat telepon, "Halo"

Pihak lain memanggilnya dengan sebutan biasa, "Nona Yan?"

Yan Liang tertegun, "Sekretaris Liu?"

Miumiu: Jadi kita tunggu bab selanjutnya untuk mencari tahu apa misteri Song Ji Peng.

Bab 47

Ini nomor yang aneh. Yan Liang mengangkat telepon, "Halo"

Pihak lain memanggilnya dengan sebutan biasa, "Nona Yan?"

Yan Liang tertegun, "Sekretaris Liu?"

*** ***

Yan Liang tiba-tiba terbangun dari mimpinya.

Di langit-langit, dia bisa melihat seberkas sinar bulan yang menyaring melalui celah di tirai.

Meskipun salju mencair, di luar masih sangat dingin. Di dalam ruangan, itu seharusnya lebih hangat, tetapi Yan Liang tidak bisa menahan menggigil ketika dia mengingat mimpi yang dia miliki.

Dia duduk dari tempat tidur dan menekan pelipisnya. Meskipun tidak ada gerakan di sisinya, dia mendengar suara khawatir, "Apakah kamu kesulitan tidur?"

Tubuh Yan Liang menegang, dia melihat ke belakang untuk melihat bahwa Jiang Yu Nan juga terbangun dan bersandar di tempat tidur saat dia memandangnya.

Dia adalah seorang penidur ringan, dia biasanya akan bangun di gerakan sekecil apa pun darinya.

Yan Liang menggelengkan kepalanya sebagai jawaban. Mencoba untuk kembali tidur, dia berbaring di tempat tidur lagi ketika Jiang Yu Nan merangkulnya.

Saat dia memeluknya, dia tidak bisa mengangkat kepalanya. Dengan wajah menempel di dadanya, dia mendengarnya berkata, "Apakah kamu memiliki mimpi buruk?"

"Ini bukan mimpi buruk." Di ruang gelap, tidak ada yang bisa melihat wajah wanita itu untuk menyadari bahwa dia berbohong."Aku baru saja memikirkan pemakaman hari ini."

"Tidak heran", Jiang Yu Nan menghela nafas dan mendekatinya saat pelukannya semakin erat.

"Tidak heran apa?"

Sebelum kamu bangun, aku memperhatikanmu. Meskipun kamu tertidur, dari waktu ke waktu alismu mengerut. Suara pria itu begitu lembut, sangat peduli, ketika dia menasihatinya, "Jika kamu selamat dari ini, semuanya akan menjadi lebih baik."

Yan Liang akhirnya tidak bisa membantu tetapi menatapnya.

Ketika dia meliriknya, dia bisa melihat senyum manis di wajahnya; dia tampak lembut, anggun, pendiam, menyendiri; tetapi bahkan sekarang, alisnya tanpa sadar terangkat sedikit seolah-olah sedikit menentang. Yan Liang bertanya-tanya apakah dia benar-benar memahaminya sekali pun.

Dia menutup matanya, ingin mengakhiri pembicaraan. Dengan suara mengantuk, dalam suasana santai kamar tidur yang hangat, dia berkata, "Kamu tidak akan mengerti ... kamu belum pernah mengalami kematian orang yang dicintai. Anda tidak akan mengerti betapa menyakitkannya itu ..

Bahkan jika dia membenci ayahnya selama beberapa dekade..setelahnya ..

... ...

Yan Liang berbalik. Itu sangat sunyi, bahkan napasnya perlahan melambat, seolah-olah dia benar-benar tertidur.Tetapi, nyatanya, matanya masih terbuka, meskipun kosong; tidak ada emosi di dalamnya.

Jiang Yu Nan memandangi bagian belakang wanita di sisinya. Hampir tanpa sadar, dia mengulurkan tangan padanya. Tetapi bahkan sebelum jari-jarinya bertemu dengan pundaknya, dia berhenti, ragu-ragu, lalu diam-diam menarik tangannya. Berbaring telentang, dia melihat dengan mata kosong ke langit-langit, matanya terbuka lebar sampai fajar tiba.

Ketika matahari yang dingin menembus kabut, malam tanpa tidur mereka berakhir.Jiang Yu Nan, yang menatap sepanjang malam pada sosok wanita yang tidur di sampingnya, dengan lembut bangkit dari tempat tidur.

Hari baru telah dimulai. Seperti kebiasaannya sehari-hari, dia mandi, berganti pakaian, dan berdiri di jalan di dalam lemari. Cermin yang rusak sudah lama diganti. Tidak ada celah di cermin baru.

Seperti kebiasaannya sehari-hari, dia berdiri di depan cermin mengikat dasinya, sementara di dalam hatinya, dia terus mengingatkan dirinya sendiri: Jiang Yu Nan, kamu tidak mencintainya ... jangan mencintainya ..

..jangan mencintai

Ini hampir menjadi mantra harian. Setelah mengenakan dasinya, ia masuk ke kamar, wajahnya datar. Tetapi ketika

dia melihat sosok wanita itu masih tidur di tempat tidur, ada jejak kesedihan di matanya

Dia membungkuk di atas tubuh wanita itu.Siapa yang akan tahu bahwa ciuman di alisnya sebenarnya adalah cara dia mengatakan ...

"Saya menyesal."

*** ***

Suara langkah kakinya bergema semakin jauh sampai mereka tidak bisa didengar lagi. Inilah saat Yan Liang membuka matanya, hampir bersamaan dengan ketika dia mendengar suara pintu menutup dengan lembut.

Pada saat ini, ada lalu lintas jam sibuk.Jalan-jalan kota sangat padat. Tapi Yan Liang mengendarai mobilnya ke pinggiran kota sehingga dia tidak mengalami kemacetan dan dengan lancar mencapai kuburan.

Setelah pemakaman kemarin, dia pergi menemui Sekretaris Liu sendirian. Dia tidak terlalu tertarik untuk melihat batu nisan yang baru.

Tulisan di bawah foto itu bertuliskan: selamat dari istri Yan Mu, Zhao Qingfang, anak perempuan Yan Liang, Xu Ziqing.

Yan Liang tiba-tiba merasakan kedua nama ini bersama-sama - Yan Mu dan Zhao Qingfang merasa sangat aneh.

Setelah ini muncul di benaknya, dia sendiri berpikir ini adalah ide yang konyol, tetapi empat kata, "mati dan hilang selamanya" muncul di benaknya.

Dia mengambil foto dari tasnya.

Itu telah diambil beberapa tahun yang lalu dan ujung-ujungnya telah menguning. Itu foto hitam putih. Ini adalah staf Xu di hari-hari awal, mereka semua berdiri sambil tersenyum.

Di era itu, itu adalah sekelompok kecil orang-orang muda yang relatif dekat. Pada tahun itu, ada Sekretaris Liu, Song Ji Peng dan tentu saja ayah Yan Liang. Xu Jin fu masih muda di foto itu. Dibandingkan dengan foto di batu nisan, itu adalah orang yang sama, tetapi waktu jelas meninggalkan bekas pada wajahnya.

Saat Yan Liang memegang foto di tangannya dan berdiri diam-diam di depan batu nisan, dia ingat mata ayahnya. Tapi di otaknya suara Sekretaris Liu menggema ...

Nona Yan, di mana Anda mendengar nama Song Ji Peng ..

Sejarah ini Anda benar-benar tidak perlu tahu ..

Nona Yan, aku benar-benar tidak ingin mengatakan ini .. tapi ...

...

...

Dia adalah ... orang yang menemukan formula untuk Ya Yan. Dia juga pasangan ayahmu ..

Perusahaan baru saja didirikan ketika mereka mengalami masalah pendanaan. Song Ji Peng ingin menjual formula itu ke perusahaan kosmetik asing tetapi ayahmu menggunakan formula ini untuk membuat kakekmu berinvestasi.

Karena kami berhasil mendaftarkan Ya Yan terlebih dahulu, dan bahwa perusahaan kosmetik asing harus menanggung

kerugian besar, Song Ji Peng harus membayar kompensasi besar.

Setelah itu .. Saya belum pernah mendengar tentang Song Ji Peng ...

Keluarganya? .. Nona Yan mengapa Anda bertanya tentang itu?

Saya tidak begitu jelas ....

...

...

Ini adalah foto ketika perusahaan baru saja dibuka. Lihat, kita di sini di depan.Waktu itu kami masih menyewa tempat kami.Kami masih sangat muda, saya selalu berpikir bahwa foto ini akan menemani saya ke kubur saya .

Yan Liang menatap foto itu. Senyum mereka jelas, mereka semua terlihat antusias. Itu hampir kejam. Dia berbalik ke arah foto di batu nisan.

Dia berkata, Saya pasti telah berbuat banyak dosa dalam kehidupan terakhir saya untuk dilahirkan sebagai putri Anda dalam kehidupan ini. Tapi yakinlah, tidak peduli siapa lawannya, aku tidak akan membiarkan mereka menjatuhkan Xu. "

Ketika dia berdiri di sana, di depan foto ayahnya, dia merobek foto itu dan merentangkan telapak tangannya. Potongan-potongan foto itu tertiup angin satu per satu, melayang ke tempat yang tidak diketahui. Diam-diam, dia berbalik untuk pergi.

Sepatu hak tingginya mengetuk tangga batu saat dia berjalan.

Lalu dia memanggil Xu Ziqing.

Telepon terhubung.

Jelas bahwa Xu Ziqing tahu itu adalah dia, dia tetap diam.

Mereka berada di tenggorokan masing-masing begitu lama Yan Liang menemukan bahwa ini adalah pertama kalinya dia dengan tenang memutar nomor kakaknya. '' Xu Ziqing, saya tiba-tiba menyadari bahwa ketika kita bertarung seperti kucing, apa gunanya? Musuh di belakang layar sedang mengeksploitasi ini dan pada akhirnya akan menyelesaikan Xu. "

" " "..."

" " "..."

"Apa yang ingin kamu lakukan?" Xu Ziqing bertanya padanya.

Miumiu: bisakah kamu bayangkan pemandangannya..Jiang Yu Nan menjangkau untuk memberikan kenyamanan kepada YL..kemudian ragu-ragu. Kemudian menghabiskan sepanjang malam menatap punggungnya. Apa yang harus dia lalui! Dan kemudian ada Yan Liang. Menyadari bahwa satu-satunya pria yang bisa dia percayai, pria yang dia cintai dengan sepenuh hati sebenarnya adalah musuhnya ...

Bab 48

Yan Liang berpikir sebentar.

Ya, apa yang ingin dia lakukan?

Apa yang bisa dia lakukan?

Angin dingin yang bertiup melalui kuburan membuatnya kedinginan dan membangunkannya dari trans, "Pertama-tama, saya perlu menentukan apakah bagian yang ayah berikan kepada Anda masih dalam nama Anda dan belum ditelan oleh Jiang Shi Jun . "

Xu Ziqing diam.

Keheningannya yang tiba-tiba membuat jantung Yan Liang berdebar, suaranya terdengar panik, "Kamu belum ..."

Xu Ziqing segera menjelaskan, "Kamu bisa tenang."

Yan Liang menghela nafas, dan melanjutkan menuruni tangga dia berkata, Jiang Shi Jun, Song Ji Peng, Jiang Yu Nan .. Aku tidak percaya bahwa semua ini hanyalah kebetulan. Jika perusahaan shell di balik pengambilalihan bermusuhan adalah MT, Jiang Shi Jun pasti benar-benar bos di balik layar ..

"Jangan menganggap itu," Xu Ziqing segera memotongnya, "Jiang Shi Jun dan manajer umum MT bertemu untuk minum teh di klub pribadi Jiang Shi Jun."

"Apakah kamu bertemu dengan mereka?"

"Apakah kamu pikir jika aku berjalan ke mereka aku akan di sini berbicara dengan kamu di telepon?" Xu Ziqing tertawa

dengan sikap mencela diri sendiri, "Saya memasang perangkat mendengarkan di mobil Jiang Shi jun."

Berita ini seperti garis hidup yang tiba-tiba dilemparkan ke Yan Liang. Dia telah mencapai mobil. Dia menarik pintu hingga terbuka, duduk dan dengan nada mendesak, dia bertanya, "Apa lagi yang kamu dengar?"

Dia memiliki terlalu banyak mobil, dan ini baru saja dipasang hari ini. Dia bertemu manajer umum untuk minum teh hari ini.Tidak ada lagi."

Dia merusak kekecewaannya. Sambil memegang setir, dia keluar dari tempat parkir, MT mengeluarkan pemberitahuan yang menyatakan bahwa mereka telah membeli 5% saham Xu di pasar. Kami sekarang telah menstabilkan pemegang saham utama. Sejauh menyangkut pemegang saham besar, mereka telah menabrak tembok sekarang. Mereka pasti akan mencoba untuk menargetkan pemegang saham minoritas. Jika mereka mendapatkan kuasa dari tangan pemegang saham minoritas, situasinya akan menjadi lebih buruk, jadi .. "

Sampai batas tertentu, Yan Liang merasa bahwa Xu Ziqing benar-benar memahami hal-hal dengan baik, seperti, pada saat ini, nadanya meningkat, dia berkata, "Jiang Shi Jun tidak memiliki kecurigaan tentang saya sekarang, saya harus bisa mendapatkan daftar pemegang saham minoritas dan mencoba untuk menghubungi mereka. "

Mengapa dia menyebutkan Jiang Shi Jun, tiga kata ini, tanpa amarah sedikitpun?

Apakah benci tidak muncul jika tidak ada sedikit cinta dulu?

Sebaliknya, dia berharap bisa menghancurkan pria bernama Jiang Shi Jun, pria yang mengambil keuntungan

darinya.Bahkan nama itu seperti pisau yang mengiris tubuhnya ..

Dia tertawa kecil ketika Xu Ziqing berhenti berbicara

" Mengapa kamu tertawa ?" Tanya Xu Ziqing, nadanya tidak senang.

"Aku baru sadar, aku harus mulai belajar cara memanipulasi suamiku sendiri, sama seperti ...."

... bagaimana dia memanipulasi saya ..

Dia mengatakannya sambil tersenyum. Tapi matanya terpantul dalam kabut kental jendela yang dingin. Dia menyelesaikan kalimatnya dan memodifikasi nadanya untuk mengakhiri dengan cepat, "Biarkan aku tahu apa yang terjadi."

Pada saat Yan Liang sampai di rumah, itu masih pagi. Dia terlalu lelah untuk melepas sepatu. Dia berjalan ke ruang tamu dengan sepatu hak tinggi dan menjatuhkan diri di sofa.

Dikelilingi oleh kesunyian, dia memejamkan mata dan mendengar jam berdetak. Dia telah berlari sepanjang hari. Dia telah masuk ke dalam jebakan tetapi bertahan sejauh ini. Dia kelelahan, tetapi tidak bisa tidur; otaknya berputar.

Cara paling langsung dan efektif untuk melawan pengambilalihan permusuhan adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham mereka, tetapi ini membutuhkan banyak uang. Bahkan jika mereka menjual semua harta dan harta bergerak milik Xu, dia takut musuh sudah merencanakan ini dan akan menelan semuanya seperti ikan paus.

Satu-satunya cara untuk menyelesaikan masalah pendanaan ini adalah dengan meminta perusahaan pihak ketiga memberi mereka bantuan keuangan.

Tetapi di mana waktu untuk menemukan konsorsium keuangan yang kuat? Dan semua ini perlu disembunyikan dari CEO Xu, itu harus dilakukan dengan tenang ...

Pada titik ini, suara langkah kaki mengganggu pikiran Yan Liang.

Lengannya menutupi matanya. Saat langkah kaki semakin dekat, dia bisa merasakan detak jantungnya berdegup kencang.Seseorang berjongkok di samping sofa ...

Tangan orang itu mencapai kaki Yan Liang dan dengan tenang melepas sepatunya.

Dia mendengarnya mendesah.

Ya, bagaimana mungkin dia tidak menghela nafas? Dia telah bermain sangat keras.

Dia tersenyum di benaknya pada saat yang sama ketika dia menggerakkan tangannya di atas matanya.

Dia menyembunyikan getaran ketika dia menyentuhnya.

Dia bisa merasakannya berhenti beraksi.

Dia pasti sudah ditemukan, jadi dia membuka matanya.

Untuk bertemu sepasang mata yang tampak khawatir.

Dihadapkan dengan ekspresi yang begitu sempurna, untuk sesaat, dia hampir tergoda untuk memercayainya.

"Sudah berapa lama kamu tidur di sini?"

Yu Nan mengenakan jubah mandi. Dia punya handuk di tangannya, rambutnya masih basah, sepertinya dia baru saja mandi. Yan Liang tersenyum, "Sudah terlambat, Anda belum tidur?"

"Baru saja kembali dan mandi." Jiang Yu Nan menyentuh bulu matanya, "Kamu berada di mansion membantu ibumu sepanjang hari, kamu pasti lelah, kan?"

"Tidak apa-apa", Yan Liang melenturkan bahu yang sakit dan berjalan menuju kamar tanpa berbalik. " Saya perlu mandi. "

Hanya ketika dia mengunci kamar mandi barulah dia rileks. Dia bersandar di pintu, dan melihat bayangannya sendiri di cermin di seberangnya. Wanita ini sudah tidak terlihat seperti dia ...

Setelah mandi, dia mengeringkan rambutnya dan berjalan kembali ke kamar dengan kaki telanjang. Jiang Yu Nan sudah tertidur. Dia berdiri di samping ranjang.

Dia memiliki pandangan memerintah. Mata manusia memiliki 576 juta piksel tetapi mereka masih tidak bisa melihat apa yang ada di hati ...

Duduk di samping tempat tidur, jari-jarinya menunjuk ke jantungnya. Di bawah kulit, di bawah tulang yang keras, apakah jantungnya terbungkus lapisan besi yang keras?

Jari-jarinya perlahan bergerak sepanjang tubuhnya dan akhirnya berhenti di lehernya. Tangannya yang lain juga bergerak ke arah leher. Selama dia meraih lehernya, dan meremasnya dengan keras ...

Tanpa peringatan apa pun, pria itu membuka matanya sebelum dia bisa mengambil tindakan apa pun. Matanya

segera berubah menjadi waspada ketika dia melihat tangannya di dekatnya.

Insting Yan Liang lebih cepat dari pikirannya, dia membungkuk untuk menciumnya secara naluriah.

Kewaspadaan di matanya berubah menjadi kejutan. Istrinya benar-benar bertindak tidak rasional, ciumannya yang dalam namun canggung mengejutkannya sejenak, tetapi ini segera diikuti oleh respons yang lebih keras darinya.

Jubah mandinya robek. Ketika mereka berselisih satu sama lain, jubah mandi didorong ke pinggangnya, sampai dia menariknya dan melemparkannya ke tempat tidur.

Dia mengangkang pinggangnya, melepas kancing di bajunya dan menggigitnya. Untuk sesaat, Jiang Yu Nan bingung dengan tindakannya yang memaksa. Tapi kemudian dia sedikit mengangkat tubuhnya. Dia berjuang setengah saat, lalu menyerah, membiarkannya sedikit menekuknya saat dia memegangi pinggangnya.

Keinginannya berdenyut-denyut berbahaya, pria ini gelisah dan hampir tak terkendali.

Dia mengangkat tubuhnya dan menabraknya dengan kekuatan yang begitu kuat sehingga Yan Liang hampir terbalik di tempat tidur.Tetapi pada saat yang sama, dia dengan kejam menangkap pergelangan tangannya.Menggunakan sabuk jubah mandi, dia mengikat tangannya ke bingkai tempat tidur.Dengan satu tangan, dia meraih lehernya.Tampilan gila di mata pria ini mengantarnya ke puncak godaan dan keputusasaan, dia meremasnya begitu keras sehingga dia hampir tersedak ..

Respons terhadap godaan ini hanya bisa lebih kuat dan gila. Jiang Yu Nan menyentakkan pergelangan tangannya keluar

dari ikatan dan merebut kendali darinya.Dia membalikkannya dan menekan tubuhnya di bawahnya.

Saat dia berbaring di tempat tidur, Yan Liang akhirnya kehilangan seluruh kekuatannya. Dia mengangkat tangannya untuk menutupi matanya. Dia tidak ingin berpikir lagi; dia membiarkan dia melakukan apa pun yang dia inginkan dengan tubuhnya. Ciumannya yang panjang dan berapi-api di kulitnya menciptakan jejak terbakar di tubuhnya. Dia dihidupkan oleh keinginan di luar kendalinya.

Dia membenamkan kepalanya di dadanya dan giginya menggigitnya di sana, sedikit menyengatnya. Sengatan itu menembus kulitnya dan merogoh ke dalam hatinya ... memicu emosi yang telah terkubur jauh di lubuk hatinya. Gelombang rasa sakit menyelimutinya, membuat dia kewalahan .. dia tidak ingin hidup lagi ..

Tangisan pertama yang dikeluarkan dari tenggorokannya mengejutkannya bahkan lebih daripada itu mengejutkan Jiang Yu Nan.

Saat mulutnya yang hangat menggigit dan mengisap, dia menatap langit-langit dengan kosong. Setelah waktu yang lama, dia bereaksi, dan isak tangis terdengar.

Jiang Yu Nan bangkit dan menatap wajahnya dengan cemas, matanya tidak yakin, "Yan Liang?"

Yan Liang menjauhkan tangannya darinya ya, memandangnya dan tersenyum meminta maaf, lalu berbalik darinya, Aku mengantuk. Mari tidur."

Ada keheningan sejenak. Jiang Yu Nan bersandar ke wajahnya, "Yan Liang?"

Suara lembut seperti itu ....

Ilusi yang indah ..

Yan Liang menatapnya, memperhatikan orang asing ini ... satu detik..dua detik ..

Lalu dia menangis.

Seolah tertekan untuk waktu yang lama, dia akhirnya melampiaskan semua kesedihannya tanpa menahan diri.

Tempat tidur yang berantakan ...

Hati terbelah dengan kejam ..

Saat dia menangis, dia meringkuk seperti bola.

Siapa yang bisa melihat, bahwa, sebenarnya, hati lelaki yang memeganginya erat-erat ketika dia menangis, juga berdarah?

*** ***

Tidak jauh dari kamar tidur, suara tangisan samar bergema di ruang tamu.

Di tas di meja kopi, telepon diam-diam bergetar ketika beberapa pesan teks diterima.

Telepon dienkripsi dan pesan-pesan disembunyikan dalam beberapa detik

Di sisi lain kota, di lantai paling atas Ming Ting, Lu Zheng berdiri di dekat jendela, memandang ke luar ketika lampu neon di malam hari bersinar seperti fajar.CBD sibuk dengan aktivitas di bawah sinar bulan yang dingin.

Lu Zheng menatap ke bawah ke dua pesan yang baru saja dia kirim, cahaya dari telepon memantulkan wajahnya yang

tampan di ujung yang bergerigi.

"Ma Yan, saya sudah memikirkan tentang apa yang kita bicarakan di sore hari. Saya telah menghadapi situasi yang jauh lebih sulit daripada ini, tetapi kali ini, saya tidak bermaksud menilai kemungkinan kerja sama berdasarkan keuntungan material saja.

"Mengapa kamu tidak memberi saya alasan mengapa saya harus membayar harga tinggi untuk membantu Anda?"

Bab 49

Kegagalan emosionalnya disebabkan oleh kematian mendadak ayahnya. Setiap pagi, dia masih terbangun di samping suaminya, mengucapkan selamat pagi dan memberinya ciuman manis di pagi hari. Di permukaan, mereka hanya dua pengantin baru, menyembunyikan kepribadian asli di bawahnya

Perang anti pengambilalihan sudah dimulai.

Tidak jelas bagaimana Xu Ziqing menemukan rahasia, tetapi mereka bertindak seperti suar untuk Yan Liang, membimbingnya ke arah yang benar.

Xu Ziqing juga membawa berita lain yang banyak membantu Yan Liang. Yang paling penting sekarang adalah dia dan Lu Zheng sekarang bisa bicara tentang berapa banyak dana yang dibutuhkan .. Aku mendapat berita yang tepat. MT telah mengalokasikan 45-50 miliar dolar AS. Saya akan mencocokkan kekuatan dengan kekuatan.

Hanya dua kata: uang tunai.

Saya dapat mengumpulkan dana dalam jangka pendek. Sesuai perkiraan saya, masih akan ada sekitar 7-10 miliar dolar AS dari kesenjangan pendanaan. Saya ingin meminjam ini dari Anda dan memberi Anda saham Xu sebagai jaminan.

Selain itu dia tidak mengungkapkan bos MT dari balik layar kepada Lu Zheng, dia tidak ingin mengguncang segalanya sekarang.Bahkan tempat dia bertemu dengannya adalah pusat golf yang relatif terisolasi.

Pagi itu dingin tapi cerah. Dia berdiri di sebelah Lu Zheng saat dia melihatnya bermain. Biasanya tertahan, Lu Zheng tiba-tiba mengayunkan tongkat emasnya dengan busur dengan kekuatan penuh, membuat bola terbang jauh.

Dramanya agak berbeda. Lu Zheng agak tidak pasti. Dengan sedikit ragu, dia meletakkan tongkat itu, menoleh ke arah Yan Liang dan berkata, "Tadi malam, ..tidak ada yang salah ... pagi ini, apakah kamu melihat pesan yang kukirimkan padamu?"

Alarm berbunyi di kepala Yan Liang. Dia dengan tenang menganggukkan kepalanya.

"Jadi ..." Lu Zheng, mengernyitkan alisnya dan berpikir. Kemudian dia tertawa, "Kamu akan memberi saya saham Xu sebagai jaminan .. Anda telah datang ke sini untuk meyakinkan saya untuk membantu Anda mendasarkan itu?"

Hati Yan Liang diam-diam menghela nafas.Dia menatap wajahnya.

Mata pria itu dengan jelas mengingatkan Yan Liang: ini bukan yang dia inginkan.

Tapi selain sandiwara ini, apa lagi yang bisa dia lakukan?

Bagaimana dia bisa menganggap dirinya pintar, tetapi kemudian mengambil langkah paling bodoh untuk menikah?

Dan sekarang bahkan jika dia ingin menempatkan dirinya sebagai chip tawar-menawar dalam transaksi dengan pria di depannya, dia tidak bisa ..

Ketika dia tiba-tiba menyadari bahwa petunjuknya bertentangan dengan etiket yang telah ditanamkan dalam

dirinya, dia pulih sendiri dan menatapnya lagi. Kali ini, penampilannya lembut ketika ia mempresentasikan analisisnya kepada Yan Liang, "Kamu harus tahu, jika kamu bertarung dan menang itu adalah hasil terbaik, kamu menyelamatkan Xu, memberi lawan pukulan berat dan kamu dapat menghindari hal seperti itu di masa depan.Tetapi jika Anda kalah, maka itu tidak akan sesederhana menjadi bangkrut. Utang Anda akan sangat tinggi sehingga akan menyeret Anda ke bawah selamanya. "

Yan Liang diam. Konsekuensinya ekstrem .. akhirnya apakah dia akan bisa menang atau dia akan kalah sepenuhnya? Sulit diprediksi. Tapi apa yang bisa dia lakukan?Apakah dia akan diam-diam menonton perubahan dinasti? Tidak, sama sekali tidak.

Yan Liang diam. Jejak emosi melintas di mata Lu Zheng, dan tangannya sedikit mengencang di sekitar klub yang dipegangnya. Xu sekarang berantakan. Jika seseorang membelinya, Anda dapat menjual bisnis dengan harga yang cukup baik untuk memulai bisnis Anda sendiri.

"Xu adalah apa yang saya inginkan sebagai karier seumur hidup saya", Yan Liang menyela.

Ketika dia berbohong di wajahnya, jantungnya tidak melompat sedikit pun. Lu Zheng hanya menggelengkan kepalanya tanpa daya.

Jarak mengemudi telah dibuka secara eksklusif untuk Lu Zheng. Itu tak terelakkan lagi. Hati Yan Liang sedikit cemas. Dia tidak punya pilihan selain bertemu dengannya di sini, menemaninya saat dia bermain dan tampak tunduk.

Caddy yang mengatur bola, Lu Zheng mengalihkan perhatiannya dari Yan Liang, berdiri dan mengayunkan tongkat itu dengan lengkungan yang indah. Mata Yan Liang

mengikuti bola saat terbang. Pada saat ini Lu Zheng berkata, "Sejauh yang saya tahu, minat Anda adalah pada desain sepatu, bukan dalam manajemen bisnis."

Suaranya jelas dan rendah, tetapi Yan Liang tertegun dan langsung menegang.

Seolah menyadari keheningannya, Lu Zheng tidak melanjutkan dan mengubah taktiknya, "Karena pikiranmu sudah bulat, aku tidak akan memberitahumu lagi. Setelah tiga hari, perusahaan saya akan menandatangani kontrak .. "

Yan Liang belum sempat pulih dari keterkejutan sebelumnya, pernyataan tegas ini membuatnya terputus-putus

.. Tiga hari..

Bahkan jika Lu Zheng menggunakan kekuatan veto eksekutifnya, fakta bahwa ia akan dapat menandatangani setelah tiga hari adalah luar biasa. Lagi pula, dia harus meyakinkan dewan. Mereka perlu berjanji untuk menginvestasikan jumlah uang yang cukup besar, ini tentu akan membutuhkan waktu.

Dia melawan emosi yang bergejolak di benaknya dan memadamkan kegembiraan di hatinya. Dengan tenang dia memberi tahu Lu Zheng, Oke. Saya akan kembali sekarang untuk menyusun kontrak. Aku seharusnya bisa mengirimi kamu kontak malam ini. Setelah mengonfirmasi bahwa Anda tidak keberatan dengan persyaratan, Anda dapat menandatanganinya setelah tiga hari. "

Setelah mengatakan itu, Yan Liang merasa lega.

Dia mengangguk padanya dan berbalik.

Lu Zheng menatap wanita yang berjalan melewati driving range ketika dia tiba-tiba berhenti dan kembali.

Mereka dipisahkan oleh jarak tertentu, tetapi Lu Zheng bisa melihatnya ragu-ragu ketika dia menggigit bibir bawahnya dan kemudian bertanya, "Sejarah saya tentang menjalankan bisnis di AS .. bahkan ibu saya tidak tahu tentang itu. Bagaimana Anda tahu ini? "

Lu Zheng tersenyum, "Bisakah ini dianggap sebagai pertanyaan pribadi? Bolehkah saya memilih untuk tidak menjawab? "

Bagi Yan Liang, suara dan senyuman pria itu tampaknya memiliki jejak kasih sayang yang tak terlukiskan.

*** ***

Pada saat yang sama, Xu Ziqing sangat marah di kantor orang lain, "Saya telah mengembalikan uang Anda, mengapa Anda tidak mengembalikan saham yang saya gadaikan?"

".. ini .."

Xu Ziqing berdiri, "Panggil Steve Guo. Dia sudah menangani barang-barang saya dan dia akan paling jelas tentang prosesnya .."

Pria di depannya sangat malu, "Kamu tunggu di sini, aku akan meminta Guo untuk datang."

Dia dengan cepat menghilang di pintu. Xu Ziqing tidak bisa duduk. Sesaat kemudian, pintu didorong terbuka.

"Steve ...." Xu Ziqing mendengar suara pintu dan berbalik, ".. Steve .."

Tapi dia sangat terkejut,

Steve Guo bukan orang yang masuk.

Itu Jiang Shi Jun.

*** ***

Xu Ziqing berdiri dan senyum muncul di wajahnya, "Apa yang membuatmu datang ke sini?"

Jiang Shi Jun menatapnya tersenyum. Dia santai mendekatinya dan dengan satu tangan mendorongnya ke belakang di kursi. Dia menggunakan jari untuk mendorong rambutnya yang kasar di depan matanya yang ketakutan. Tindakan itu intim tetapi Xu Ziqing menegang.

"Apakah Anda ingin mendengar saya menceritakan sebuah kisah kepada Anda?" Jiang Shi Jun bertanya dengan lembut.

Xu Ziqing dipaku ke kursi. Sejenak, otaknya tidak bisa bereaksi. Dia mendengarkannya ketika dia melanjutkan, Ada seorang wanita bodoh, beberapa waktu yang lalu, dia telah mendengar beberapa berita dari seseorang dan berdasarkan itu dia memutuskan untuk menginvestasikan sejumlah besar uang ke dalam beberapa saham. Hasilnya adalah harga saham jungkir balik dan investasinya yang besar macet.Ini juga termasuk penyalahgunaan dana publik. Dia cukup beruntung bahwa seorang pria yang mencintainya menutupi dirinya.Pada batas waktu, dia menggunakan kepemilikannya sendiri atas saham Xu sebagai jaminan untuk meminjam sejumlah besar uang untuk menutupi kesenjangan dalam dana publik.

" " "..."

Mengapa wanita ini bodoh? Karena penyelewengan dana publik, perdagangan orang dalam .. dia melakukan semua kejahatan itu tetapi mengira dia telah menipu semua orang. Sebenarnya dia sudah lama ditangkap!

Xu Ziqing merasa seperti seseorang telah meraih tenggorokannya. Bibirnya bergetar.Dia memiliki hati yang kuat tetapi pria ini berusaha untuk mengalahkannya dengan memberikan tekanan konstan.

Jiang Shi Jun masih tersenyum, "Tentu saja dia ketahuan. Lalu ini.."

Jiang Shi Jun melemparkan sesuatu di depan Xu Ziqing

Xu Ziqing membungkuk kepalanya untuk melihat lebih dekat, hampir di detik yang sama, rasa takut muncul di matanya ..

Apa yang dilemparkan di depannya tidak lain adalah alat pendengar yang dia pasang di mobil Jiang Shi Jun.

*** ***

Berbeda sekali dengan ekspresi terkejutnya, wajah Jiang Shi Jun hanya berubah sesaat, dan akhirnya membeku dalam ekspresi sedikit cemberut. Dia tampak seolah-olah dia adalah korban penipuan. " Jika Anda ingin tahu yang sebenarnya, tanyakan kepada saya.Bagaimana Anda tahu bahwa saya tidak akan memberi tahu Anda? "

"Kau salah paham denganku ..."

Dia memiliki keterampilan berbohong yang sangat baik, tetapi pria ini memancarkan bahaya dari seluruh tubuhnya, meskipun dia masih terlihat elegan saat melakukannya.Jiang Shi Jun menepikan kursi, membuka

kancing jaketnya, dengan malas duduk dan mereka mulai, "Di mana saya mulai?"

" " "..."

Anda mengetahui bahwa Ya Yan, nama ini, dinamai oleh Song Ji Peng setelah istrinya Liao Ya Yan; itu, ibu Yu Nan, kan? "

Jiang ..Yu..Nan..Xu Ziqing diam-diam mengulangi nama itu sementara hatinya dingin.

"Kamu .. apa artinya? Mengapa saya tidak bisa mengerti apa yang Anda katakan? " Xu Ziqing mencoba tertawa, tetapi mulutnya menolak untuk tersenyum.

Warna asli wanita ini ditunjukkan saat dia berbohong. Seolah di bawah pengaruhnya, pikiran Jiang Shi Jun juga berbalik dari permainan dan dia berkata, "Liao Ya Yan .."

Dia mengambil napas dalam-dalam, nadanya lembut, seolah-olah perlahan-lahan mengungkap memori yang menyakitkan, ".. dia juga cinta dalam hidupku .."

" " "..."

Baik sengaja atau tidak, Jiang Shi Jun memandang Xu Ziqing, melihat keterkejutan di wajahnya dan menegaskan kembali, "Ya., Cinta dalam hidupku .."

" " "..."

Ketika saya menyadari bahwa saya tidak memiliki kekuatan untuk memberinya kebahagiaan, saya pikir Song Ji Penguin akan menjadi orang yang akan merawatnya selama sisa hidupnya. Saya berhenti mendukungnya tetapi ... "Xu Ziqing belum pernah melihat pria ini sedih, tetapi pada saat

ini, suaranya tercekat, matanya tertutup, kesedihan mengalir dari setiap pori," ... dia meninggal karena suatu penyakit. "

" " "..."

Song Ji Peng adalah orang yang jujur, tetapi demi hidupnya, dia siap untuk menjual formula kepada orang asing. Dia akan punya cukup uang untuk membayar biaya transplantasi. Tapi Xu Jin fu tidak hanya mengantongi formula, dia juga menuduh Song Ji Peng .. "

Di sini, Jiang Shi Jun tiba-tiba membuka matanya, melihat Xu Ziqing dan matanya dipenuhi dengan kebencian.

Mengungkap bekas luka di masa lalu dapat menyebabkan lebih banyak rasa sakit;betapa dia membenci ...

Xu Ziqing dengan cepat menundukkan kepalanya, sia-sia mencoba menyembunyikan kepanikannya. Tetapi Jiang Shi Jun tidak akan menyembunyikan apa pun, ia dengan murah hati melanjutkan, Kami merencanakan selama bertahun-tahun. Tepat ketika kami menutup jebakan, sayangnya di saat yang kritis, Jiang Yu Nan menjadi lunak karena seorang wanita. "

Ini tampak sangat konyol, hanya memikirkan ini, Jiang Shi Jun tersenyum dan menggelengkan kepalanya, "Dia merasa bahwa karena Xu Jin fu sudah mati, itu adalah kehidupan seumur hidup. Semuanya beres, selama dia bisa memiliki saudara perempuanmu seumur hidup.

" " "..."

" Bagaimana itu bisa terjadi ? Dunia tidak kedap udara. Dia dibutakan oleh emosi, tidak bisa kejam. Aku tidak menyalahkannya. Dia masih sangat muda ketika Ya Yan

meninggal, dia tidak tahu konsep kebencian. Tetapi saya tidak seperti itu. Pada hari Ya Yan dimakamkan, hujan turun. Saya tidak akan pernah melupakan hari itu dalam hidup saya.

Suara Jiang Shi Jun rendah, tetapi juga tajam. Xu Ziqing tanpa sadar menggigil.

Bertindak berdasarkan instingnya untuk mempertahankan diri, dia mengambil langkah ke pintu.

Tapi kata-katanya selanjutnya seakan mengikat kakinya dengan tali yang tak terlihat, "Aku tidak akan menghentikan permainan ini sampai aku melihat rumah ini bangkrut."

Bab 50

Ketika ditekan sampai ekstrem, yang tertindas sering beralih ke tindakan putus asa.

Xu Ziqing berada dalam situasi itu.Terpaksa ke tepi hidup dan mati, ketakutannya lenyap. Dia seperti tidak terburu-buru melarikan diri sekarang, dia menyentak kembali dan mengejeknya, "Terima kasih telah memberi tahu saya semua ini, ini lebih berguna daripada apa yang saya kumpulkan dari perangkat pendengaran".

Dia mengeluarkan telepon dari tasnya, dan memberi tahu Jiang Shi Jun tentang panggilannya, Saya yakin bahwa ketika saudara perempuan saya mendengar berita itu, dia juga ingin berterima kasih kepada Tuan Jiang. Ketika kami mengusir semua musuh Xu bersama-sama, kami akan berutang budi pada Jiang.

Sayangnya, kata-katanya tidak menghancurkan kepercayaan diri pria di depannya. Dia sepertinya mendengarkan kata-katanya tanpa rasa takut. Xu Ziqing mencoba melihat jejak ketakutan di senyumnya, tetapi hanya ada kesombongan.Dia bingung dan ketika dia menatapnya dengan waspada, dia mulai tertawa. Ini adalah tempat umum, apakah Anda berani membunuh saya di sini? "

Jiang Shi Jun terus duduk, dia tidak bergerak. Dia memandangnya, seolah-olah menonton badut tampil. Melihat ekspresinya, Xu Ziqing mengerutkan kening. Jiang Shi Jun berkata, "Perdagangan orang dalam, penyalahgunaan dana publik ... jadi Anda pikir Anda bisa melakukan beberapa tahun penjara jika saya menyerahkan semua bukti ini ke polisi?"

Jari-jari Xu Ziqing membeku.

"Dan kamu benar-benar tidak berpikir bahwa aku akan menggunakan hanya 45-50 milyar untuk membeli Xu, kan?"

Aa jika menusuk dalam hati, mata Xu Ziqing melebar, matanya tidak percaya.

Penampilan tak percaya ini, seperti hewan kecil ketakutan yang terperangkap dalam perangkap - Jiang Shi Jin merasa sangat menyenangkan.

Dia terus menatapnya dan berkata, Saya sudah tahu tentang pencurian Anda sejak lama. Kenapa kau pikir aku belum mengeksposnya sampai hari ini? Aku memberimu berita palsu sehingga, selangkah demi selangkah, aku bisa memancing modal adikmu untuk menyelamatkan Xu. Tapi sayangnya ini akan menjadi jurang maut.Selama kakakmu tidak menyerah, segera dia akan kehilangan Xu dan memiliki segunung hutang atas namanya.

" " "..."

"Tidak peduli apa yang Anda lakukan, hasilnya hanya bisa satu, yaitu ..", Jiang Shi Jin sengaja berhenti di sini. Dia sangat puas melihat ekspresi hampir mati seperti di wajah wanita itu. Dia memberikan pukulan terakhir dengan sangat lambat, "... kebangkrutan."

*** ***

Semua serangan balasan dipatahkan oleh kata-kata musuh yang kuat.

Tiba-tiba semuanya tenang.

Untuk waktu yang lama, Xu Ziqing tidak bereaksi. Matanya tidak lagi panik, tetapi putus asa. Dibandingkan dengan ketakutan, keputusasaan bahkan lebih mengerikan.

Jiang Shi Jun akhirnya berdiri dan berjalan perlahan ke sisinya, "Kamu tahu ayahmu benar-benar meninggalkan Xu ke Yan Liang. Ini bukan urusanmu. Jika Anda benar-benar ingin keluar, saya dapat membuat Anda sedikit malas. "

Setelah mengatakan ini, Jiang Shi Jun dengan hati-hati memperhatikan wajah wanita muda itu. Akhirnya, dia mengangkat tangannya untuk dengan penuh kasih membelai sisi wajahnya.

Senyum penghiburan ini bahkan lebih munafik daripada tindakannya. "Kamu harus tahu kakakmu lebih baik daripada aku.Bahkan jika dia bangkrut dia akan terus berjuang untuk Xu. Bagaimana dengan kamu?Apakah Anda bersedia menemaninya? "

" " "..."

"Ibumu menghabiskan sebagian besar hidupnya sebagai istri kedua, tetapi dia berhasil membuatkanmu warisan."

Xu Ziqing tiba-tiba merasakan kepedihan di hatinya. Dia berbalik untuk menatapnya;cahaya redup yang menggantikan kekosongan sebelumnya di matanya tidak luput dari pandangan Jiang Shi Jun.

Seolah mendesak seseorang untuk berbuat baik, Jiang Shi Jun meletakkan tangannya di bahunya. " Meskipun Anda bodoh, Anda memiliki satu keuntungan - Anda egois.Saya bilang, Anda bisa meninggalkan sisi Yan Liang. Bahkan jika Anda tidak takut dipenjara, Anda akan menjadi tidak punya uang.

" " "..."

Jika aku jadi kamu, aku akan mengambil warisan yang kumiliki dan menghabiskan waktuku di luar negeri. Saya tidak akan terombang-ambing di perairan berlumpur. "

Pidatonya selesai, Jiang Shi Jun mematikan ekspresi menghibur di wajahnya, menarik tangannya dan pergi.

Dia meninggalkan satu orang yang berdiri di kantor yang kosong, wajahnya tanpa ekspresi, hatinya berantakan sampai dia berhasil menenangkan diri setelah beberapa lama.

Xu Ziqing menatap teleponnya, dia belum memutar seluruh nomor. Dia menggelengkan kepalanya seolah ingin mengusir ide yang mengerikan.

Dia terus menekan, tetapi kecepatan melambat, sampai pada akhirnya, dia benar-benar berhenti.

Itu sangat sunyi, bahkan suara napas tidak bisa terdengar di kantor. Tapi Xu Ziqing tampaknya mendengar suara samar-samar bergema di telinganya ...

Saya katakan, Anda harus meninggalkan sisi Yan Liang. Bahkan jika Anda tidak takut dipenjara, Anda akan menjadi tidak punya uang ..

..miskin..

*** ***

Tiga hari kemudian.

Yan Liang bangun pagi-pagi.

Meskipun Jiang Yu Nan bertanggung jawab untuk membuat sarapan, untuk pertama kalinya, Yan Liang memutuskan untuk melakukan beberapa upaya.

Jiang Yu Nan terbangun setelah mimpi buruk yang panjang. Mimpi buruk yang sama sering menghantuinya selama beberapa hari terakhir, jadi dia siap. Saat dia tiba-tiba membuka matanya, dia mengalihkan pikirannya dari mimpi.

Sayangnya, ketika dia melihat tempat tidur yang kosong, ketakutan yang akrab itu menggenggamnya.

Tempat tidur kosong .. tidak ada jejak keberadaannya .. adegan ini mirip dengan awal mimpinya ..

Pada saat ini, ada suara di pintu. Mata Jiang Yu Nan mengikuti suara itu. Matanya memantulkan emosi aneh untuk sesaat, lalu semuanya dilabur, "Bangun pagi-pagi?"

Dia tersenyum padanya.

Yan Liang juga dengan manis tersenyum menanggapi, Bangun cepat, saya sudah membuat telur goreng untuk sarapan.

Jiang Yu Nan tidak bisa mempercayainya.Dia mengenakan celemek dan memegang spatula di tangannya. Dia mencuci dengan kecepatan tercepat dan datang ke ruang makan.

Cukup yakin makanan di atas meja tidak terlihat banyak, tapi itu sudah cukup untuk sarapan yang lezat.

Melihatnya berdiri tak bergerak di depan meja, Ya Liang berjinjit dari belakang dan melingkarkan lengannya di lehernya, "Apa yang kamu lakukan?"

Jiang Yu Nan berbalik untuk memandangi istrinya sejenak, emosi kompleks di matanya digantikan dengan tatapan santai, "jika saya beri tahu Anda bahwa ini adalah pertama kalinya dalam lebih dari satu dekade seseorang membuatkan sarapan untuk saya. , bisakah Anda mengizinkan saya untuk mengatakan saya tidak tega memakannya? "

Yan Liang tertegun.

Tapi kemudian dia nyengir dan terang-terangan menggodanya, "Siapa yang akan percaya bahwa dari Jiang Yu Nan yang elegan? Begitu banyak wanita yang mau memasak untuk Anda. . Anda hanya takut bahwa apa yang saya masak tidak enak, jadi Anda telah mengajukan alasan seperti itu.

Setelah dia mengatakan itu, dia meletakkan tangannya di pundaknya dan mendorongnya di kursi, "Aku memerintahkanmu untuk memakan semuanya."

Jiang Yu Nan tidak menjelaskan lebih lanjut. Tangannya berada di lehernya dan tubuhnya bersandar padanya saat dia menunggu dia untuk makan. Dia hanya tersenyum, memotong bacon, dan memotong sepotong di mulutnya, "Apakah kamu akan kembali ke rumah hari ini untuk menemani ibumu?"

Ibu saya sedang tidak enak badan baru-baru ini, dan kesehatannya sepertinya memburuk. Saya ingin menghabiskan waktu dengannya.

*** ***

Setelah mengatakan itu, setengah jam kemudian, Yan Liang masuk ke mobilnya untuk pergi ke kelompok Mingting

Bab 51

Selain kontrak asli, kedua belah pihak juga menandatangani klausul kerahasiaan. Dana ada di tempat sekarang dan dia bisa mempercepat kemajuan meningkatkan kepemilikannya atas saham Xu., Xu Ziqing telah memberinya daftar pemegang saham kecil dan menengah, jika dia bisa mempercepat langkah, satu per satu, mereka bisa menghancurkannya ...

Yan Liang belum keluar dari ruang konferensi. Dia diam-diam merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam benaknya. Mungkin asistennya yang membuka pintu ruang pertemuan untuknya. Yan Liang melangkah keluar ketika seseorang dari belakang tiba-tiba memanggilnya: "Nona Yan."

Yan Liang mendengar ini dan berbalik dan melihat Lu Zheng berdiri dari kursinya.

Lu Zheng tidak melanjutkan. Sekretarisnya berbicara, "Nona Yan, silakan tinggal, kami ingin berbicara dengan Anda."

Dia mengangguk dan mengatakan kepada asistennya, "Silakan pergi ke tempat parkir dan menunggu saya."

Asistennya pergi. Sekretaris Lu Zheng juga pergi dan menutup pintu. Mereka adalah satu-satunya dua orang di ruang rapat.

Lu Zheng mengulurkan tangan dan bergerak ke kursi di sebelahnya, Yan Liang duduk di kursi.

"Karena ada orang luar, ada sesuatu yang tidak bisa aku tanyakan."

Yan Liang segera duduk.

Lu Zheng sepertinya mengamati reaksinya.Kemudian dia melanjutkan: Kami sekarang telah menandatangani kontrak. Apakah Anda tidak dapat menghapus embargo dan memberi tahu saya siapa di belakang MT? "

Yan Liang tersedak sejenak oleh pertanyaan itu.

Di bawah tatapan waspada, Yan Liang tetap diam untuk waktu yang lama. Ketika akhirnya dia mendongak, dia memberinya senyuman minta maaf, Dengan dana dari Ming Ting, tindakan saya untuk melawan pengambilalihan yang bermusuhan tidak akan disembunyikan lama. Bos di belakang layar MT tentu tidak akan duduk diam dan akan dipaksa untuk menunjukkan dirinya. "

Lu Zheng menggelengkan kepalanya dengan tak berdaya: "Sepertinya kamu masih tidak percaya padaku."

Dia pikir dia akan terus bertanya, tetapi Lu Zheng tampaknya tidak punya niat untuk ini. Lalu dia berkata: "Kalau begitu ... ... malam akhir pekan ini aku ingin makan malam bersamamu, apa kau setuju dengan itu?"

Tampaknya itu adalah pertukaran, dia tidak akan bertanya, tetapi dia harus berjanji untuk makan malam bersamanya.

Dia tidak terlalu ragu dan segera mengangguk.

Setelah memutuskan waktu dan restoran, Yan Liang mengucapkan selamat tinggal dan pergi

Dia memang punya waktu untuk menunda, dia meninggalkan Ming Ting dan segera kembali ke rumah Xu.

Beberapa pemegang saham yang dia tahu akan dilobi oleh Jiang Shijun mengunjungi ibunya hari ini.

Terpikir olehnya bahwa ini sangat ironis.Wanita kedua Xu yang bermartabat ingin bertemu dengan para pemegang saham, tetapi harus sangat licik sehingga dia perlu menggunakan nama ayahnya yang sudah meninggal.

Beruntung dia telah menstabilkan pemegang saham utama. Menurut berita yang diberikan oleh Xu Ziqing, Jiang Shi Jun telah dipaksa untuk menargetkan pemegang saham menengah. Selama dia bisa mengambil langkah pertama untuk mendapatkan dukungan dari setengah dari pemegang saham menengah, dia akan dapat menghentikan arus.

Pembelian kembali sahamnya yang diperdagangkan di pasar akan menaikkan harga saham. Kenaikan harga ke suatu tertentu

Sejauh mana tentu saja akan menarik perhatian Jiang Shijun, tetapi pada saat itu, mati akan dilemparkan.

***

Ketika mobil Yan Liang sampai di rumah Xu dan dia melaju ke arah garasi, dia melirik mobil yang diparkir di depan. Itu terlihat sangat akrab. Tiba-tiba dia terkejut dan menghentikan mobil ..

Mobil itu jelas milik Jiang Yu Nan.

Yan Liang menurunkan kaca jendela dan menjulurkan kepalanya untuk melihat dengan cermat. Ya itu benar-benar mobil Jiang Yu Nan

Dia duduk di mobilnya sendiri.

Dia tidak berani bergegas masuk ke rumah sekarang. Dia menelepon telepon di rumah terlebih dahulu

Telepon terhubung. Kedengarannya seperti Bibi Liang. "Ms Yan?"

Hanya Yan Liang dan beberapa bawahannya yang menyadari tindakan anti pengambilalihan. Sekretaris Liu, ibunya, Xu Ziqing dan bahkan Bibi Liang disimpan dalam kegelapan. Yan Liang menatap mobil tidak jauh dari miliknya dan bertanya kepada Bibi Liang, "Apakah Jiang Yu Nan datang mengunjungi ibuku?"

" Iya. Tuan Jiang sedang membicarakan beberapa hal dengan ibumu. Tapi sepertinya mereka sudah selesai, Tuan Jiang saja ..

Liang Yi belum selesai berbicara ketika Yan Liang mendengar ketukan di jendelanya.

Dia terkejut. Melihat jendela, dia menyadari Jiang Yu Nan berdiri di samping mobilnya.

Pada saat yang sama, suara Bibi Liang terdengar melalui headphone, "Jiang baru saja pergi. Saya kira dia pasti sudah dekat. "

Yan Liang tidak punya waktu untuk menanggapi Liang Yi, dia secara naluriah menutup telepon dan menurunkan jendela.

Saat jendela perlahan bergulir, Yan Liang mencoba untuk memodifikasi ekspresi di wajahnya. Ketika jendela itu sepenuhnya diturunkan, dia menatapnya dengan terkejut, "Kenapa kamu di sini?"

Mata Jiang Yu Nan memiliki ekspresi yang tidak bisa dibaca. Setelah mereka berlama-lama di wajahnya, dia berkata, Aku datang untuk berbicara dengan ibumu tentang mengumumkan pernikahan kita.

Wajah Yan Liang jatuh.

Pria ini selalu bisa memahaminya, tetapi kali ini, dia sepertinya tidak memperhatikan reaksi abnormalnya dan hanya melanjutkan, Kami mendaftar beberapa waktu lalu, tetapi kami belum mengumumkan pernikahan kami. Saya pikir sekarang adalah waktu yang tepat .. "

Yan Liang terdiam untuk waktu yang lama.Dia tidak tahu bagaimana menghadapinya.Dia berpikir lama dan akhirnya bertanya, "Apa kata ibuku?"

"Dia menghormati keinginan kita."

Yan Liang menganggukkan kepalanya dengan robot, tetapi di dalam hatinya dia tidak tahu apa yang harus dilakukan. Dia benar-benar bingung. Jiang Yu Nan menatapnya, lalu melihat arlojinya. " Silakan, aku akan menjemputmu malam ini.

Lalu dia membungkuk

Lengan Jiang Yu Nan merogoh mobil dan dengan lembut menyentuh leher Yan Liang.Dia dipaksa untuk melihat ke atas. Dengan lembut, dia mencium bibirnya.

Dia kemudian menegakkan dirinya dan setelah mengucapkan selamat tinggal berjalan menuju mobilnya.

Dia belum mengambil lebih dari beberapa langkah ketika dia berhenti lagi.

Yan Liang tidak memperhatikan ini. Dia baru saja menghentikan senyum palsunya ketika dia melihat Jiang Yu Nan menatapnya

Dia terkejut. Kemudian dia bereaksi, "Apa yang terjadi?"

"Aku tiba-tiba teringat sesuatu." Jiang Yu Nan berkata dengan ringan, "Sebelum saya datang ke sini saya bertemu Xu Ziqing.Kesehatan ibunya telah memburuk baru-baru ini, sepertinya penyakit lama telah kambuh.Kali ini Xu Ziqing ingin membawa ibunya ke luar negeri untuk perawatan. Dia ingin aku mengucapkan selamat tinggal padamu.

"Oh "

Akhirnya, Yan Liang memperhatikannya duduk di mobil, dan kemudian pergi.

Dengan sikunya bertumpu pada jendela, Yan Liang menyaksikan melalui kaca spion saat mobil berjalan semakin jauh dan akhirnya menghilang.

..Pernikahan..

Saat memikirkan kata ini, hati Yan Liang dipenuhi dengan ejekan; selain itu dia tidak punya perasaan lain.

***

Kapan waktu yang paling tepat untuk mengumumkan pernikahan?

Sementara Yan Liang masih mengkhawatirkan hal ini, media jahat diam-diam membantai semua rencananya ..

Pagi ini ketika Yan Liang dan Jiang Yu Nan keluar dari rumah mereka, itu adalah cuaca terbaik yang mereka lihat sejauh

ini di musim dingin dengan sinar matahari yang cerah

Kilatan di tangan wartawan melotot seratus kali lebih terang dari matahari.

Yan Liang tidak berharap bertemu kontingen besar begitu dia keluar dari apartemen. Dia menatap mereka dengan bingung

Bagaimana masalahnya jika dia tidak bereaksi, wartawan baik-baik saja berteriak padanya, "Ms Yan, maaf itu tidak benar, Nyonya Jiang ... kapan Anda menikah?"

Seorang reporter yang berdiri di belakang mendorong mikrofonnya yang sudah lama dipegang, itu hampir memotong dahi Yan Liang. Pada saat kritis, sebuah tangan di kepalanya mendorong kepalanya ke bawah sehingga dahinya terhindar. Dan gerakan Jiang Yu Nan untuk melindunginya ini tidak luput dari perhatian para wartawan atau kamera yang berkedip.

Tidak heran kami sudah lama tidak melihatmu di apartemenmu. Kamu sudah pindah untuk tinggal bersama suamimu ..

"Kenapa kamu menikah?"

"Saya mendengar bahwa seorang staf biro catatan pernikahan telah membocorkan berita, apakah Anda akan menuntutnya?

Yan Liang menundukkan kepalanya, mencari celah di antara sepatu reporter yang tak terhitung jumlahnya sehingga dia bisa pindah. Tapi ada terlalu banyak yang menghalangi pintu, dia bahkan tidak bisa bergerak setengah langkah ke depan.

Karena kepalanya tertunduk, dia sangat rindu. Tapi dia masih bisa merasakan Jiang Yu Nan di sisinya menjaganya. Diam-diam, tetapi dengan kuat dia membuka jalan untuknya. Dengan kedua tangan di pundaknya, dia akhirnya membawanya ke mobil. Baru saat itulah Yan Liang mengangkat kepalanya.

Dia melihat Jiang Yu Nan berdiri di samping pintu ketika dia menutupnya.

Kemudian dia cepat-cepat pergi ke kursi pengemudi, menyalakan mobil dan dengan cepat melaju, meninggalkan para jurnalis.

"Apakah kamu baik-baik saja?"

Dia sedang melihat jalan di depan sementara dia bertanya padanya.

Yan Liang memandangi para jurnalis melalui kaca spion. Ketika dia mendengar pertanyaannya, dia menarik matanya dan diam-diam menganggukkan kepalanya. Untuk menenangkan emosinya, dia menyalakan radio.

Suara gembira si joki radio itu mengejek telinganya, Ini benar-benar berita yang eksplosif. Wanita kedua Xu punya skandal dengan Lu Zheng beberapa waktu lalu, tapi siapa yang mengira wanita itu sudah menikah ...

Yan Liang sangat gelisah, dia mengulurkan tangan untuk mematikan radio. Tapi Jiang Yu Nan selangkah lebih maju darinya dan mematikannya.

Dengan sombong, dia menatapnya. Matanya sekilas diliputi oleh emosi, kemudian di detik berikutnya, ekspresinya kembali normal dan dia terus memandang acuh tak acuh di jalan.

***

Para wartawan telah membuat keributan tentang pernikahannya, bahwa Yan Liang tidak ingin resepsi pernikahan.

Tetapi sebelum itu, yang paling perlu dia khawatirkan bukanlah pendapat orang lain, tetapi tentang pertemuan akhir pekan ini.

Karena dia sepertinya telah mengubah Lu Zheng menjadi bahan tertawaan. Sampai batas tertentu, Lu Zheng adalah dermawannya, Yan Liang tidak tahu bagaimana harus meminta maaf kepadanya

Hingga sore pada hari mereka seharusnya bertemu, Yan Liang belum menerima panggilan dari Lu Zheng.

Makan malam itu jelas akan dibatalkan.Waktu yang mereka rencanakan untuk bertemu telah berlalu. Yan Liang sedang duduk di salon pengantin sambil melihat buklet pernikahan yang dibeli Liang Yi dari suatu tempat.

"Ms Yan, bahkan jika Anda tidak melakukan resepsi sekarang, kita harus mengambil foto pernikahan dan mengedarkannya ke media sehingga kita dapat mengatur situasi untuk sementara waktu."

Yan Liang merasa jengkel dan duduk dengan dahinya bertumpu di tangannya.Liang Yi pikir dia tidak ingin memilih. Dia berkata, "Tuan Jiang akan datang nanti, jika Anda tidak dapat mengambil keputusan, ia dapat membantu Anda memilih."

Bibi Liang meninggalkan sisinya dan pergi ke petugas untuk mendapatkan lebih banyak brosur ketika telepon Yan Liang berdering.

Keluar dari transnya, dia mengeluarkan telepon dari tasnya dan terkejut ketika dia melihat nama penelepon.

Setelah ragu-ragu, dia mengangkat telepon.

Sisi lain tidak berbicara.

Dia ragu-ragu dan tidak tahu harus berkata apa.

Sisi lain akhirnya mengambil langkah pertama, "Kamu terlambat .."

Ada sedikit senyum dalam suaranya ketika dia mengatakan itu.

***

Ketika Bibi Liang kembali dengan setumpuk besar brosur pernikahan, dia melihat Yan Liang meninggalkan pintu dengan saksama,

"Ms Yan !!?"

Yan Liang bahkan tidak berbalik.

Ketika Yan Liang tiba di restoran, restoran sudah ditutup, tapi dia melihatnya di meja ..

Sebuah lampu soliter, kursi soliter, sosok soliter yang minum sendiri ..

Cahaya memantul di punggungnya, sosok tinggi dan lurus itu entah bagaimana tampak rapuh.

Saat dia diam-diam mendekatinya, hatinya ragu-ragu tetapi kakinya mendorongnya ke depan

Ketika dia sampai di meja, dia mendengar pelayan mengatakan sesuatu kepadanya, "Tuan Lu, kami sudah memesan kamar di lantai bawah - 1619. Haruskah kami mengantarmu ke sana?"

Lu Zheng mengangkat kepalanya. Tapi bukan karena apa yang dikatakan pelayan, karena dia merasa ...

Dia tadi disini.

Lu Zheng hanya menatapnya, sedemikian rupa, sehingga Yan Liang merasa ingin menyembunyikan diri dari matanya.

Dia tidak mengatakan sepatah kata pun padanya. Dia berdiri dengan santai, menyesuaikan kerah jasnya dan berjalan lurus menuju pintu.

Yan Liang mengawasinya. Langkahnya sedikit tidak stabil. Dia mengambil kartu kamar dari pelayan dan berkata, "Aku akan melihat diriku keluar." Setelah itu, dia naik ke atas.

***

Orang ini jelas sangat mabuk, tetapi tidak ada orang yang mendukungnya. Yan Liang mengikutinya tetapi dari jauh sampai dia berhenti di depan pintu pada 1619.

Dia menatap pintu, meraih pegangan, dan sedikit terhuyung. Yan Liang segera mengulurkan tangan untuk memegangnya.

Seolah-olah Lu Zheng akhirnya melihatnya untuk pertama kalinya ..

"SAYA "

Yan Liang hanya mengucapkan satu kata ini dan berhenti.

"Sayang sekali ... ..." Lu Zheng meletakkan jari telunjuk di bibirnya dan berkata sambil tersenyum.

" " "..."

"Saya terlambat "

Dia benar-benar tersenyum, tetapi semakin dia tersenyum, Yan Liang semakin menyesal.Dia tidak bisa berhenti menggigit bibirnya.

Jari telunjuknya meninggalkan bibirnya, dan wajahnya bergerak semakin dekat padanya, seolah dia terlalu mabuk dan hanya bisa melihatnya dengan samar.

... tapi akhirnya, dia bergerak dan dengan lembut menciumnya ...

***

Wanita itu berdiri diam,

.

Di sebelah 1619, pintu 1620 ditutup tanpa suara.

Jiang Yu Nan meletakkan punggungnya ke pintu, wajahnya tanpa ekspresi.

Setelah sekian lama, dia mengeluarkan telepon dan memutar nomor.

Pihak lain tidak berbicara.

Jiang Yu Nan bertanya dengan lembut, "Mengapa kamu ingin aku melihat ini?"

***

" " "..."

" " "..."

Akhirnya di ujung yang lain, Jiang Shi Jun tertawa pelan, "Kamu sangat pintar, aku yakin kamu tidak menemukan itu aneh."

Tatapan tajam Jiang Yu Nan tiba-tiba redup mendengar kata-katanya.

Suara Jiang Shi Jun melanjutkan, Saya tidak ingin Anda terus menipu diri sendiri.Saya ingin Anda melihat wanita yang kami hadapi ini untuk membantu Anda berpikir jernih. Apakah dia benar-benar layak untuk kasih sayang tulusmu? "

Miumiu: Saya merasa tidak enak untuk JYN.Dari sudut pandangnya, dia berpikir Yan Liang hanya menikahinya untuk bagiannya, seperti YL mengatakan kepada ibunya. YL mencintainya tetapi hampir tidak pernah menunjukkan kasih sayang yang mudah.Kecuali untuk satu tindakan membuat sarapan, dia selalu terlalu asyik di perusahaan dan sering mendorong mundur kemajuannya. Namun dia masih ingin menghabiskan hidupnya bersamanya. Saya yakin ada perasaan bersalah di suatu tempat bermain dalam pikirannya juga, tetapi setiap suami akan marah karena dua waktu .. sebaliknya JYN bereaksi sangat berbeda ... dia sedikit karakter yang tragis!

Bab 52

Di luar pintu 1619 ..

Setelah menunggu lama ...

Akhirnya, Lu Zheng menyadari bahwa dia tidak akan mendapat jawaban. Dia menatapnya dengan mata mabuk, tetapi pikirannya lebih jernih.

Dia hanya tersenyum, Perilaku saya melewati batas. Saya minta maaf, Nyonya Chiang. "

Saya menyesal

Nyonya Chiang ...

Pada saat ini, sosoknya mengungkapkan jejak kesepian. Yan Liang mengepalkan tangan, lalu perlahan-lahan mengendurkan jarinya. Dia berjuang dengan nalurinya untuk mengulurkan tangan dan menyentuhnya dan menyembuhkan bekas kesepian yang masih ada di wajahnya.

Tepat sebelum ujung jarinya menyentuh pipinya, dia tiba-tiba menarik tangannya.

Pada akhirnya, Yan Liang menyentuh bahunya dengan lembut dan tersenyum, Tuan Lu, kamu mabuk, istirahatlah malam ini. Aku tidak akan mengganggumu lagi.Sampai jumpa. "

Senyumnya mengasingkan diri, jelas meletakkan batas-batas. Lu Zheng secara alami membaca tanda-tandanya. Perasaan superioritas yang tertanam dalam dirinya, harga dirinya dan kendali dirinya tidak memungkinkannya untuk

memaksanya. Jadi dia ragu-ragu hanya sesaat, dan kemudian melangkah mundur.

Tetapi bahkan dengan tingkat kontrol diri tertinggi, ketika dia berbalik dan tanpa ragu meninggalkannya, selangkah demi selangkah, kekecewaan yang dia rasakan membuat dia kewalahan dan hampir menghancurkan hatinya ...

Dia berdiri di sana, tak bergerak, untuk waktu yang lama. Ketika dia pulih dari kesurupannya, dia hanya bisa melihat koridor yang kosong.

Kenyataan ini mematahkan harapan terakhir di hatinya dengan kejam. Dia membuka pintu dan masuk ke kamar. Saat dia menutup pintu, kegelapan ruangan menelannya.

Ketika pintu ditutup, koridor itu kembali sepi. Dalam keheningan ini, pintu 1620 terbuka dan seorang pria keluar dari ruangan dan dengan tenang melihat pintu tertutup di kamar sebelah.

Akhirnya, dia pergi ...

Jiang Yu Nan melihat sekeliling dengan mata tanpa emosinya. Wajahnya datar, ia berbalik dan mencapai lift. Sama sekali tidak ada jejak ekspresi di wajahnya.

Di lift, teleponnya berdering

Jiang Yu Nan mengernyitkan alisnya saat dia melihat layar dan kemudian mengangkat telepon. Dia mendengar suara Bibi Liang, Tuan Jiang, Nona Yan harus pergi karena masalah mendesak. Anda mengemudi dengan hati-hati, tidak perlu terburu-buru. "

"Baik."

Begitu dia selesai, dia menutup telepon.Interior lift sekali lagi sunyi.

Namun dalam tiga detik, keheningan tiba-tiba pecah dengan keras.

Pemilik telepon melemparkan telepon ke dinding. Telepon langsung pecah menjadi potongan-potongan kecil.

Lift tiba di lantai dasar dengan sebuah ding. Jiang Yu Nan melangkah keluar dari lift, langkahnya menghancurkan bagian-bagian di lantai dan wajahnya kembali ke topeng tanpa ekspresi.

*** ***

Ini adalah kedua kalinya Yan Liang berkeliaran di sekitar kota saat senja

Pertama kali usianya sepuluh tahun. Untuk ulang tahunnya tahun itu, dia ingin merayakan dengan teman-teman sekelasnya dari sekolah. Tetapi ibunya dengan tegas menolak dan bersikeras dia merayakan ulang tahunnya di rumah keluarga. Namun Xu Ziqing memalsukan penyakit dan dilarikan ke rumah sakit bersama dengan semua anggota keluarga lainnya. Dia adalah satu-satunya yang tersisa di rumah. Marah, dia berjalan keluar dari rumahnya dengan kotak kue yang hampir setengah tingginya.Akhirnya, dia terlalu lelah untuk berjalan, dia jatuh ke tanah dan kotak kue mengalami nasib yang sama.

Pada saat itu, seekor anak kucing kecil yang disembunyikan di sudut dengan ketakutan datang di depan Yan Liang. Itu dengan takut-takut menatap matanya penuh air mata dan kemudian membungkuk untuk menjilat krim dari tanah.

Kali ini, tidak ada binatang kecil yang lucu untuk bertemu dengannya atau memperhatikan matanya yang sedih.

Begitu dia membuka pintu rumahnya, sebuah suara yang familier datang dari ruangan itu, "Mengapa kamu begitu terlambat?"

Lampu tidak menyala, Yan Liang mencoba mengintip ke dalam gelap untuk mengidentifikasi sumber suara.

"Sesuatu muncul," katanya kepada Jiang Yu Nan ketika dia mendekati sofa, merasa lega bahwa dia tidak perlu memalsukan senyum minta maaf karena hari sudah gelap. " Saya merawatnya. "

Mendengarkan gerakannya, dia berdiri dari sofa. Dia masih memakai sepatu. Ketika dia semakin dekat dengannya, dia bertanya, "Mengapa teleponmu dimatikan?"

Dia berdiri di depannya, tapi yang bisa dilihatnya hanyalah matanya yang bersinar dalam gelap. Itu membuatnya merasa aneh.Dia mengeluarkan ponselnya dari tas dan mengotak-atiknya sebentar, "Anda memanggil saya? Mengapa saya tidak mendengarnya? "

Kemudian dia mengangkatnya ke wajahnya, "Tidak ada biaya, tidak heran .."

Yan Liang melihatnya tersenyum. Wajah yang sebelumnya tanpa ekspresi melembut saat dia tersenyum. Lagipula, itu tidak penting. Saya pergi ke salon pengantin untuk memilih, tetapi saya tidak melihat apa pun yang saya sukai. Apakah Anda suka desainernya? Saya membuat janji dengan dia. "

Yan Liang menarik napas dalam-dalam. Dia membungkuk ke depan untuk mengenakan sandal dan memperhatikan sepatu di kakinya. Dia tidak bisa menahan diri untuk tidak

melihat ke atas, "Kamu belum mengganti sepatu setelah kembali?"

Jiang Yu Nan baru menyadari hal ini dan berkata, "Saya memiliki hal-hal lain di pikiran saya, saya lupa ..."

Dan kemudian dia sedikit condong ke arah Yan Liang, seolah mengambil sandal dari rak. Tetapi pada detik berikutnya, dia memeluk pinggangnya dan menciumnya.

Tertegun, Yan Liang tanpa sadar mundur selangkah, tetapi dalam sekejap, dia menariknya ke depan dalam pelukan. Dia menciumnya dengan kacau di bibir, dagu, dan lehernya. Yan Liang tersentak saat mulutnya menelusuri ciuman di lehernya menuju bahunya.

Dia mendorong bahunya dengan keras untuk menghentikannya, Aku harus tidur lebih awal. Besok kami mengadakan pertemuan Senin pagi dengan dewan direksi.

Jiang Yu Nan berhenti, lalu terus menciumnya, tetapi berhenti setelah beberapa waktu. Kali ini, dia menarik tangannya, menciumnya dengan lembut di pelipisnya, "Oke, cepatlah tidur."

Mengatakan ini, dia duduk di bangku di pintu masuk untuk melepas sepatunya.

Yan Liang menatap rambutnya yang hitam sambil menundukkan kepalanya. Semacam emosi mencengkeramnya; dia bisa merasakan tenggorokannya menutup dan air mata mengalir ke matanya. Dia menutup matanya dan dengan susah payah menahan emosinya.Kemudian dia membungkuk dan mencium kepalanya dengan ringan, Kamu harus tidur lebih awal juga. Selamat malam."

*** ***

Hari berikutnya ada rapat dewan direksi Senin pagi yang biasa.

Terlepas dari dua direktur yang telah pergi, sisanya semua tepat waktu. Setelah kematian Xu Jin fu, ibu Yan Liang untuk sementara waktu adalah ketua dewan, jadi Yan Liang memiliki, sebenarnya otoritas tertinggi.

Kelompok ini sangat memahami Yan Liang.Bahkan, bukannya laporan buruk yang biasa, mereka lebih tertarik pada kehidupan pribadi Yan Liang. Pertemuan belum dimulai, dan mereka mulai bertanya, "Yan Liang, kamu sudah menikah, kenapa kamu tidak memberi tahu para tetua?"

"Ini adalah acara besar, bagaimana kamu tidak memberi tahu kami?"

"..Jika hari ini kita belum melihat para wartawan di lantai bawah, kita akan tetap berada dalam kegelapan."

" Kapan itu terjadi?"

"Saya menghargai kemampuan Jiang Yu Nan, tetapi sebagai menantu Xu, saya masih berpikir bahwa yang paling cocok adalah Lu Zheng .."

"Old Peng .. apa yang kamu katakan?"

"Maaf maaf .. Aku sudah tua dan bingung, Jiang benar-benar pasangan terbaik bagi keluarga Xu, benar-benar .."

Pertemuan akhirnya dimulai. Untuk memotong biaya, perlu menarik dana yang diinvestasikan di beberapa daerah. Rencana ekspansi di Amerika Utara untuk Rahasia

ditangguhkan. Rangkaian herbal Ya Yan juga dapat dipotong, mungkin di masa depan mereka perlu merampingkan lebih lanjut melalui PHK. Semua tindakan ini dilakukan untuk memilih sehingga direksi dapat secara resmi menyetujui implementasi.

Kali ini Yan Liang kembali mengusulkan PHK.

Yan Liang percaya bahwa sekarang dia berbicara tentang masalah ini, berita itu akan menyebar ke Jiang Yu Nan juga.Lapisan kerahasiaan ini akan segera ditembus. Tapi tidak ada waktu untuk peduli tentang itu sekarang.

Selain itu, jika musuh keluar di siang hari, itu akan lebih menguntungkan baginya.

Dana yang ada, dana yang ia dapatkan dari Lu Zheng dan penghematan dari pengurangan investasi akan memungkinkannya untuk memegang saham. Selama holding itu utama, semuanya akan baik-baik saja. Ini adalah waktu untuk mengerahkan segala sesuatu dan mengambil kesempatan.

"PHK akan dimulai dari cabang asing ..."

Sebelum dia bisa menyelesaikan kalimatnya, beberapa suara dari luar mengganggunya. Tampaknya itu adalah suara keamanan, "Maaf, tapi kamu tidak bisa masuk."

Yan Liang mengerutkan kening, matanya menatap asisten di sisinya. "Pergi dan lihat ada apa."

Asisten itu mengangguk dan berjalan menuju pintu. Tangannya baru saja mencapai pegangan pintu ketika pintu didorong dari luar.

Itu didorong dengan kuat, sehingga menabrak dinding dengan keras. Asisten bawah sadar melangkah mundur. Suara penjaga itu lebih jelas bagi orang-orang di dalam ruangan. " Kamu benar-benar tidak bisa masuk!

Seorang pria sombong dan mendominasi datang. Wajah Yan Liang menegang segera setelah dia melihatnya.

Direktur Zhou berdiri, "Jiang Shi Jun?"

*** ***

Suara para direktur Zhu membangunkan Yan Liang. Dia tersenyum padanya, "Tuan Jiang, Anda sepertinya tidak memenuhi syarat untuk memasuki pertemuan ini."

Berbeda dengan amarahnya, tawa Jiang Shi Jun tidak bermoral. Penjaga di luar mencoba memasuki ruang rapat tetapi dihentikan oleh dua pengawal yang menyertai Jiang Shi Jun.

Kedua pengawal itu memblokir pintu masuk.

Jiang Shi Jun menatapnya saat dia mendekati langkah demi langkah. Yan Liang dengan dingin mengangkat telepon dan memesan, "Apa yang kamu lakukan? Silakan kirim lebih banyak penjaga ke ruang pertemuan. "

Dia belum menyelesaikan kalimatnya ketika dia mendengar telepon mengeluarkan bunyi bip. Dia mengerutkan kening dan menatap Jiang Shi Jun. Dia telah mencabut steker telepon.

"Apakah aku tidak memenuhi syarat untuk datang ke sini?" Jiang Shi Jun berkata sambil melewati Yan Liang. Dia menyeret kursi kosong di dekatnya dan duduk, lalu menatapnya, matanya mengejek, "Saya sekarang adalah

pemegang saham terbesar kedua Xu. Nona Xu, Anda belum tahu ini? "

*** ***

Semua orang di ruang dewan membeku ketika mereka mendengar kata-kata itu.

Di kantor CEO, seluruh layar TV menampilkan adegan itu di rapat dewan.Jiang Yu Nan memegang kendali jarak jauh saat dia duduk di mejanya sambil memandang layar. Li Li, berdiri diam di sebelah Jiang Yu Nan membeku ketika mendengar ini.

Melihat ekspresi Jiang Yu Nan tidak berubah, sekretaris Li penuh keraguan dan mengangkat alisnya, "Tuan Jiang, apakah Anda tidak secara khusus memerintahkan bahwa tidak akan ada konfrontasi langsung?Tuan Jiang selalu ... "

Jiang Yu Nan melambaikan tangannya, menunjukkan dia berhenti.

Sekretaris Li menahan komentarnya ..

Jiang Yu Nan duduk di kursi, memegang remote control, matanya menatap layar digital .. pada wajah wanita yang berusaha keras menahan semua emosinya ..

Melalui jendela Prancis, orang dapat melihat bahwa hari yang cerah di luar sekarang telah berubah menjadi badai ...

Miumiu: jadi jebakan akhirnya mendekat YL. Dalam bab selanjutnya YL berhadapan dengan JYN. Tetapi jika Anda mengharapkan adegan dramatis, Anda mungkin sedikit kecewa. JYN kami adalah seorang pria dengan beberapa kata ...

Bab 53

Suasana di ruang pertemuan itu mengerikan.

Kata-kata Jiang Shi Jun memukul mata banteng. Semua pemegang saham saling memandang, mata mereka penuh keraguan.

Yan Liang dipaku ke tempatnya. Para tetua menatapnya. Secara alami mereka merasa perlu untuk membantunya. "Saudaraku Jiang, leluconmu sama sekali tidak lucu. Kami sedang mengadakan pertemuan sekarang.Kamu boleh pergi."

Duduk di sana, Jiang Shi Jun melirik ke arah para direktur. Asisten Yan Liang masih memegang gagang pintu, dia segera membuka pintu.

Karena ini, semua orang di ruangan itu memandang pintu. Seorang pria muda datang berbaris. Dia tidak dihentikan oleh para pengawal yang berdiri di dekat pintu.

Pria muda itu akhirnya mencapai sisi Jiang Shi Jun. Dia dengan hormat mengangguk padanya dan kemudian menatap dewan direksi dan memperkenalkan dirinya, Selamat pagi! Saya orang yang melakukan akuisisi Xu oleh MT. Saya dipekerjakan oleh Jiang Shi Jun. "

Dengan ungkapan ini, para penonton menjadi gempar.

Perwakilan MT mengeluarkan dokumen dari tasnya, "Ini adalah bukti kepemilikan, Anda bisa melihatnya."

Anggota dewan sudah lama tahu tentang upaya pengambilalihan MT yang bermusuhan, tetapi tidak ada yang berpikir bahwa master di balik skema ini sebenarnya

adalah saingan mereka selama hampir dua puluh tahun - Li Bo.

Mata anggota dewan yang khawatir sekarang tertuju pada Yan Liang. Dia begitu kewalahan sehingga dia terhuyung ke belakang, lalu meraih sandaran tangan kursi.Ini membantu tidak hanya untuk menstabilkan tubuhnya, tetapi juga menenangkan pikirannya.

Dia berkata, Menurut hukum, anggota dewan dipilih oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham. Bahkan jika Anda sekarang pemegang saham terbesar kedua, selama Anda belum terpilih menjadi anggota dewan, Anda tidak memenuhi syarat untuk duduk di sini.

Jiang Shi Jun terkejut melihat betapa tenangnya wanita ini dan mengangkat alisnya saat dia mengamatinya.

Setelah menyelesaikan apa yang dia katakan, Yan Liang memandangnya dengan jijik, lalu mengalihkan perhatiannya ke pemegang saham. Dengan senyum minta maaf, dia berkata, Saya minta maaf tentang ini.Karena kami memiliki tamu tak diundang yang telah menerobos rapat, kami tidak dapat melanjutkan, saya akan mengumumkan pertemuan berikutnya sebelumnya. Apakah Anda punya keberatan?

Para direktur mengangguk dan setuju.

Yan Liang mengangkat telepon untuk menghubungi departemen keamanan,

telepon terhubung -

"Kirim tim keamanan ke ruang konferensi lantai pertama, segera!"

Yan Liang dengan sangat serius mengucapkan kata-kata ini dan mata Jiang Shi Jun menjadi dingin saat mendengar ini.

Asisten Jiang Shi Jun juga berdiri di pintu. Dia melihat para direktur berjalan menuju pintu dan juga mendengar ucapan Yan Liang yang mengintimidasi. Dia terganggu dan menatap Jiang Shi Jun untuk mencari nasihat.

Pada persetujuan Jiang Shi Jun, dia membuka pintu ruang konferensi dan memberi isyarat pada penjaga tubuh untuk memberi jalan.

Akhirnya, di ruang rapat hanya ada Jiang Shi Jun dan Yan Liang, Yan Liang menatap dokumen di tangannya, tetapi di dalam dia sudah khawatir. Dia bisa dengan jelas mendengar Jiang Shi Jun bangkit dan berjalan ke arahnya ..

Dia membeku, tetapi tidak mengangkat kepalanya.

Suaranya terdengar sangat dekat di telinganya, "Jika saya ingat benar, rapat pemegang saham Anda berikutnya adalah tanggal 1 bulan depan. Ada 6 hari dan 14 jam tersisa .. Aku akan senang menyaksikan perjuangan terakhir mangsa sebelum mati."

Langkah Shi Jun bergema semakin jauh sampai ia menghilang ke luar ruangan.

Yan Liang telah kehabisan jejak kekuatan terakhirnya dan jatuh di kursinya.Wajahnya pucat.

Asistennya berdiri di luar pintu, dia sangat khawatir melihatnya duduk di sana, tidak bergerak. dengan kepala tertunduk untuk waktu yang lama. Dia ragu-ragu, lalu akhirnya memutuskan untuk tidak mengganggunya dan diam-diam menutup pintu.

Yan Liang tidak memperhatikan ketika pintu ditutup, dia juga tidak mendengar apa-apa ketika didorong terbuka, sampai dia mendengar langkah kaki mendekatinya.

Suara langkah kaki jelas dibuat oleh seseorang dengan sepatu pria berjalan di lantai marmer.

Ketika dia mendengar suara itu, rasa sakit di hatinya semakin kuat. Semakin hatinya sakit, semakin dia tidak ingin mengangkat kepalanya.

Sampai lengan yang kuat menggenggam bahunya dengan erat.

Orang itu tidak berbicara, tetapi dengan erat memeluknya. Kepala dan lehernya ditekan kembali ke tubuhnya yang hangat, sehingga Yan Liang otomatis bersandar.

Sekali waktu, ini memang yang dia andalkan untuk bertahan hidup di saat-saat paling rentan.

Tapi hari ini..

Yan Liang ingin menangis tetapi sebaliknya dia sedikit tersenyum, "Tuan Jiang, Anda hampir bisa membalas dendam pada musuh Anda, bagaimana rasanya?"

Lengannya menegang ...

*** ***

"Apa katamu?"

Inilah yang dia kenal, suara yang tenang dan agung.

"Tidak, aku hanya ingin bertanya ...," Yan Liang akhirnya mengangkat kepalanya dan menatap wajahnya. Dia mengenal wajahnya dengan sangat baik, alisnya yang

sedikit dirajut, matanya yang dingin, bibirnya yang tipis, dagunya yang sombong ... tapi nyatanya, dia tidak pernah mengenalnya, "berapa lama kamu akan bertindak? Saya lelah .."

*** ***

Berita tentang akuisisi Xu oleh Li Bo Group menyebar ke seluruh industri dalam waktu setengah hari. Xu telah benar-benar didiskreditkan, orang-orang sekarang tertawa dan mengatakan bahwa Jiang Shi Jun menggertak janda dan anak yatim. Xu dalam kondisi menyedihkan dan diejek ketika orang mengagumi bagaimana rubah tua itu memainkan permainannya dengan licik.

Yan Liang pindah dari rumah barunya.Karena ada beberapa dokumen yang perlu diambil, dia tidak bisa hanya bergantung pada perusahaan yang bergerak. Dia harus pergi secara pribadi untuk mendapatkan file-nya.

Sebelum dia pergi, dia makan malam bersama ibunya.

Yan Liang makan sepenuh hati; saat ini dia tidak terlalu memikirkan kekalahannya.Namun, ibunya belum berdamai dengan situasinya. Dia tidak punya nafsu makan, dan setelah beberapa saat, sumpit pergi.Sangat kesal, dia berkata kepada Yan Liang, "Jika kamu memilih Lu Zheng ."

Yan Liang menggunakan sumpitnya untuk mengambil sedikit makanan. Dia berpura-pura tidak mendengar ibunya. Dia tidak tahu apakah harus tertawa atau menangis dan hanya duduk makan dengan tenang.

Setelah makan selesai, ibunya pergi dengan sopir sementara dia mengantarkan dirinya ke apartemen Jiang Yu Nan.

Pintu utama terbuka. Ketika dia masuk, dia tidak mengantisipasi bahwa selain dari karyawan perusahaan yang bergerak, akan ada satu orang lagi di apartemen.

Dia duduk diam di sofa di tengah ruang tamu, merokok. Dia mengenakan sepatu dan jas yang sama dengan yang dia pakai sejak tadi malam. Dia tampak seperti seorang suami, lelah setelah seharian bekerja, menunggu istrinya pulang kerja. Atau seperti orang yang bangkrut, membiarkan orang asing mengosongkan apartemennya.Tetapi selama ini, dia hanya terus merokok, kepalanya menunduk, bahasa tubuhnya tidak acuh.

Tidak ada asbak di tangan, jelaga jatuh langsung ke lantai.

Di lantai, dekat sepatunya, ada banyak puntung rokok.

Yan Liang tidak tahu bagaimana memproses adegan ini.

Pada saat ini, orang asing sedang sibuk di rumahnya; dia berdiri di pintu, dia duduk di sofa, dan rasanya seolah jarak yang sangat jauh di antara mereka ditutupi dengan asap tebal.

Suara staf yang bergerak akhirnya membawanya kembali ke dunia nyata.Tempat ini bukan rumah, hanya tempat niat jahat.

Terkadang kenyataan terlalu keras, terkadang kejelasan terlalu kejam. Yan Liang mengabaikan semua ini dan dengan cepat berjalan melalui ruang tamu ke ruang kerja. Dia mengemas file-nya dengan cepat, dia ingin pergi sesegera mungkin.Tetapi ketika dia membawa karton melewati ruang tamu, sebuah suara yang tenang menghentikannya di jalannya, Kapan kamu akan mengirimiku surat cerai?

*** ***

Pria itu sedang duduk di sofa, sebatang rokok segar di antara jari-jarinya.

Saat dia berbicara, dia menatapnya. Pupil matanya yang hitam tidak dapat dipahami, seolah mengatakan padanya betapa sulitnya membaca emosi pria ini.

Yan Liang kembali menatapnya.

Ilusi yang indah! Penderitaan yang luar biasa tercermin di matanya, rasa sakit yang dalam dan tidak dapat dibatalkan. Sepertinya matanya mengatakan pada dunia yang kejam bahwa hal terpenting dalam hidupnya, satu-satunya alat yang dia miliki untuk melawan rasa dingin di hatinya, satu-satunya kehangatan dalam keberadaannya adalah meninggalkannya untuk selamanya.

Yan Liang memejamkan matanya sejenak, lalu membukanya lagi; ilusi cinta hancur ketika dia berusaha keras untuk mengingat seperti apa pria ini sebenarnya.

Orang ini telah menggunakan metode paling kejam untuk mengajarinya semua tentang bermuka dua.

"Kenapa aku ingin menceraikanmu?" Dia tertawa, Suatu hari Jiang Shi Jun akan meninggalkan saham Xu untukmu. Selama saya Ny. Jiang, saya akan mendapat bagian dari itu.

Mengatakan ini, dia memutuskan untuk pergi.

Bab 54

Yan Liang secara resmi mengusulkan pemberhentian Jiang Yu Nan sebagai CEO Xu ke dewan.

Tidak ada yang mengharapkan perpecahan di antara keduanya begitu segera setelah berita pernikahan diumumkan. Kedua pihak menjaga diri mereka sendiri, para direktur tidak tahu tentang gambaran yang sebenarnya dan media mau tidak mau menambahkan bumbu ke seluruh situasi.

Ini berarti bahwa dalam rapat pemegang saham pada tanggal 1 bulan itu, ada dua hal penting yang perlu dipilih oleh pemegang saham: Jiang Shi Jun bergabung dengan dewan direksi dan nasib Jiang Yu Nan

Jiang Yu Nan tampaknya mengharapkannya untuk memecatnya. Dia bahkan tidak muncul di kantor. Meskipun mereka tidak pernah bertemu dengannya, tetapi dari media, mereka akan tahu di mana dia pergi untuk makan, di mana dia bermain tenis atau di mana dia bermain jembatan. Dia tampak sedang berlibur, secara umum, cukup bahagia.

Dia dengan cepat mempersiapkan pertarungan keras kali ini. Jika Jiang Shi Jun berhasil secara paksa naik ke papan, Xu tidak akan mudah dikelola.

Namun, Yan Liang tidak mengerti mengapa lawan-lawannya duduk rapat sementara dia sangat sibuk. Dia menggunakan semua uangnya untuk membeli banyak stok Xu untuk memastikan bahwa dalam keadaan apa pun, posisinya sebagai pemegang saham terbesar Xu tidak akan terguncang.

Hanya seminggu sebelum rapat pemegang saham, pagi-pagi, asistennya bergegas ke Yan Liang dan membangunkannya. Yan Liang telah bekerja sepanjang malam dan baru saja beristirahat selama beberapa menit."Ms Yan, Ms Yan .."

Yan Liang menggosok pelipisnya ketika dia melihat asistennya berdiri di pintu, "Apa yang terjadi yang begitu mendesak?"

Asistennya akhirnya menarik napas dalam-dalam dan berkata, "Ada paket untuk Anda."

Yan Liang terkejut dengan keributan itu.Asisten itu tampak seolah tidak ada waktu luang, dan meletakkan kotak hadiah yang dibungkus dengan pita putih di atas meja.

Yan Liang memandangi kotak itu dan pita putih yang diikat rapi dan mengerutkan kening.

Dia ragu-ragu untuk membuka rekaman itu dan tiba-tiba hanya mengintip dengan mengangkat tutupnya. Seperti yang dia duga, itu adalah gaun pengantin baru.

Bahkan sebelum dia bertanya kepada asistennya, dia menjawab, "Tuan Jiang mengirimnya."

Begitu dia selesai kalimat, Yan Liang menjatuhkan tutupnya, mendorong kotak ke samping dan berkata dengan tidak sabar."Tolong buang itu."

Asisten itu agak enggan. Meskipun dia baru saja melirik gaun pengantin, dia bisa melihat itu terbuat dari bahan yang sangat baik dan pengerjaan sangat indah.

Yan Liang segera mengangkat suaranya, "Buang!"

Asisten itu mengangguk dan mengambil kotak itu.

Tidak ada hal penting lain yang terjadi pada hari Senin ini.

Di cabang-cabang Amerika dan Eropa, mereka bertemu dengan para kepala sekolah untuk membahas program awam yang masuk akal.

Piagam perusahaan yang direvisi juga telah lulus audit final dan akan dibaca dalam rapat pemegang saham berikutnya untuk pertama kalinya.

Salah satu perubahan terpenting dalam piagam baru adalah bahwa pemegang saham hanya akan memiliki satu kesempatan untuk mengajukan kursi dewan. Setelah aplikasi pertama gagal, mereka tidak bisa lagi memenuhi syarat untuk kursi dewan.

Jika piagam baru diimplementasikan, kontrolnya terhadap Xu akan diasuransikan dua kali lipat.

Tampaknya peluang kejadian itu tinggi

Tapi Selasa datang dengan pendahuluan putus asa ..

*** ***

Pada hari Selasa, harga saham Xu jatuh dalam satu jam setelah pembukaan pasar.Yan Liang segera mencium sesuatu yang salah dan menginstruksikan bawahannya, "Periksa, apakah Jiang Shi Jun menjual sahamnya?"

Hasilnya seperti yang dia harapkan. Entah Jiang Shi Jun bodoh ... atau Jiang Yu Nan memainkan langkah buruk.

Yan Liang merenungkan ini dan tidak bisa menahan tawa. Jiang Yu Nan telah menghitung jumlah dana yang dia miliki

untuk melawan pengambilalihan yang bermusuhan, tetapi dia belum menghitung 1 miliar yang diberikan Lu Zeng padanya.Apakah dia berpikir bahwa bermain pendek di pasar akan membunuhnya? Alih-alih runtuh, ini memberinya kesempatan untuk mengumpulkan lebih banyak saham.

Dia segera mengatakan kepada manajemen, "Mulai besok, apa pun saham yang dijual di pasar, saya akan membeli."

Jika rencana ini tersesat, itu akan menghancurkan. Zhou Cheng bertanya padanya, "Apakah kamu yakin?"

Jawabannya pasti ya. Dia terpaksa melakukan ini, tidak ada jalan keluar lain.

Siklus ini berlanjut hingga Rabu dan Kamis.Yan Liang sudah siap secara psikologis.Jiang Shi Jun terus menjual dan Yan Liang terus membeli, harga saham stabil, tetapi kerugian di sisi Yan Liang seperti lubang tanpa dasar, semakin besar dan semakin besar setiap hari.

Pada hari Jumat, dengan satu gerakan, Jiang shi Jun menjual semua sisa sahamnya.Untuk mengatasi ini, Yan Liang mengambil langkah drastis menggunakan semua dana cadangannya.

Akhirnya, dia menang.

Saat pasar saham ditutup, kantor Yan Liang bersorak nyaring.

Saraf Yan Liang sangat kuat selama seminggu, akhirnya dia santai. Dia melihat dengan teliti indeks di layar komputer, perlahan-lahan menutup matanya dan menghela napas lega.

Seseorang menyarankan: "Apakah kita merayakan dengan sampanye?"

Yang lain setuju.

Sorakan muncul lagi. Hanya Zhou Cheng yang tampak agak khawatir. Dia sungguh-sungguh merinci kerugian minggu ini saat dia berbagi file dengan Yan Liang.

Yan Liang baru saja mulai santai dan tidak ingin dihadapkan dengan berita buruk seperti itu. Zhou Cheng dengan sungguh-sungguh mengingatkannya, "Jika harga turun lebih dari 7% pada Senin depan, dan kami tidak mendapatkan dana tambahan, Anda akan dihadapkan dengan kebangkrutan."

Tapi dia tidak bisa melanjutkan lagi ketika Yan Liang mencoba menghilangkan kekhawatirannya, Jiang Shi Jun benar-benar berinvestasi 5 miliar. Ini tidak akan melebihi lebih dari 4% dari total saham di pasar. Minggu ini dia sudah menjual lebih dari 40% saham dengan kerugian, dia tidak punya uang lagi untuk terlibat dalam trik baru. Selama dia tidak melakukan trik apa pun, investor tidak akan panik. Lalu bagaimana harga saham akan turun lebih dari 7%? "

Zhou Cheng terdiam sejenak dengan tampilan "Saya harap kamu benar".

Semua orang berkata, "Tuan Zhou, apa yang dikatakan direktur itu benar. Kalau tidak, kita bisa membuka sampanye minggu depan.Tidak, bukan hanya sampanye, kita harus memiliki perayaan besar. "

Setelah lama, Yan Liang akhirnya tersenyum sedikit dan bertanya kepada Zhou Cheng, "Ketika itu terjadi, bagaimana jika Direktur Zhou tidak menyetujui biaya penuh perayaan?"

Tapi Zhou Cheng masih tidak tersenyum, "Tidak masalah."

*** ***

Minggu depan.

Sampai siang hari, pasar saham tenang, tidak ada riak sedikit pun.

Tren aneh di saham Xu pekan lalu telah menyebabkan banyak ketidaksepakatan dalam analis saham. Para ahli menyimpulkan bahwa pasar saham akan jatuh minggu ini juga, tetapi tren sejauh ini stabil, Beberapa orang khawatir sementara yang lain senang. Pada istirahat siang, Yan Liang ada di kantor. Semua orang agak lega, terutama Zhou Cheng, tentang betapa beruntungnya mereka karena ketakutan mereka tidak berdasar.

Tim telah bekerja keras selama setengah bulan. Sekarang mereka santai, kantor tidak lagi membosankan dan tertekan.

"Sepertinya kita sekarang bisa merayakan dengan sampanye."

"Untungnya mereka tidak menyadari bahwa Grup Ming meminjamkan kita satu miliar, kalau tidak kita tidak akan bisa mengalahkan mereka."

Zhou secara alami menjadi sasaran godaan yang sifatnya baik, "Direktur Zhou, Anda tidak bisa melarikan diri dari perayaan malam. Bagaimana dengan makan siang, kamu datang? "

Zhou Cheng tersenyum, "Restoran mana?"

Semua orang memulai diskusi keras di restoran. Zhou Cheng pergi ke pintu dan dua kali lipat kembali untuk melihat Yan Liang merokok di dekat jendela, "Kamu tidak akan datang?"

Yan Liang terdiam, akhirnya tersenyum dengan enggan dan kemudian berkata, "Aku punya sesuatu yang harus aku lakukan, kalian pergi saja."

Zhou Cheng melihat sesuatu di wajahnya saat dia memandangnya, sesuatu yang menyebabkan matanya melunak karena belas kasihan, tetapi tatapan belas kasihan itu menyebabkan mata Yan Liang mengeras dengan jijik, dan Zhou Cheng secara tidak sadar mundur selangkah. Yan Liang menoleh untuk melihat keluar jendela.

Dia tidak merokok sebelumnya, tetapi sekarang dia tidak bisa berhenti merokok.Hampir setiap malam, dia perlu merokok.Nikotin membantu menenangkan sarafnya dan melepaskan mimpi buruk yang dimilikinya di malam hari, waktu yang paling rentan.

Pada saat ini, ketika dia berdiri merokok di dekat jendela, nikotin memenuhi paru-parunya, pikirnya ...

Mengapa pikiranku tidak pernah kosong?

Dia tidak yakin mengapa; dia hanya bisa menarik napas dalam-dalam.

Jendela itu berkabut karena asap. Ada kaca transparan di antara dia dan dunia di luar, tapi dia tidak bisa melihat melalui kaca ke sisi lain.

Zhou Cheng juga pergi. Setelah berdiri di dekat jendela untuk waktu yang lama. Yan Liang berpikir bahwa dia harus melakukan sesuatu selain diselimuti kesedihan yang tak bisa dijelaskan.

Dia harus mengucapkan terima kasih kepada Lu Zheng, setelah semua, miliar nya adalah apa yang menyelamatkan Xu.

Jadi dia memadamkan rokok dan mencoba menghubungi sekretaris Lu Zheng.

Sekretaris mengatakan bahwa Lu Zheng sedang dalam pertemuan dengan ayahnya Lu Ming Ting dan akan berada di sana sampai sekitar jam 1:30 siang

Yan Liang melihat saat itu. Sudah hampir jam 1 siang. Dia pergi ke tempat parkir dan mengeluarkan mobilnya ketika ponselnya berdering.

Dia memakai Bluetooth-nya dan menekan tombol jawab bersamaan saat dia mengambil mobil di tikungan. Suara cemas di ujung yang lain segera menyerangnya, "Harga saham Xu tiba-tiba jatuh lagi!"

Yan Liang tiba-tiba menginjak rem. Ban mengeluarkan suara gesekan yang tajam.Luar biasa dia bertanya, "Apa yang kamu katakan?"

*** ***

Yan Liang meninggalkan mobilnya dan berlari ke kantor. Dia dengan gila-gilaan bergegas ke pintu dan melihat indeks di komputer, "Kami selesai .."

" " "..."

"Harga saham jatuh ..."

Kecelakaan

Hanya kata ini yang mengejutkannya seperti petir dari langit.

Dari semua orang, siapa yang mengambil langkah ini?

Begitu cepat dan kejam, Yan Liang benar-benar tidak siap.

Yan Liang cukup mengukur apa yang terjadi dalam tiga detik dia di depan layar. Dia bergegas ke pasar, "Berapa banyak yang kami kehilangan per saham?"

Zhou Cheng tidak punya waktu untuk berbicara, Yan Liang berkata, "Terus untuk menutup posisi sell."

Dia menyatakan fakta yang kejam, "Kami tidak punya uang."

"Tidak mungkin .. Jiang Shi Jun jelas hanya memiliki 5 miliar ..", mata Yan Liang masih tertuju pada layar saat harga saham turun. Bingung, dia menggelengkan kepalanya.

Tetapi ketika dia berbicara pada dirinya sendiri, tiba-tiba sebuah petir menyambarnya.

Mungkin Jiang Shi Jun memiliki lebih dari satu perusahaan shell ..

Mungkin dia punya yang lain yang diam-diam membeli saham Xu, menunggu hari ini, ketika dalam satu gerakan terakhir ..

Jika hari ini adalah hari ketika ia akhirnya menjual semua sahamnya, Jumat lalu hanyalah pengalih perhatian untuk membingungkannya ..

Itu juga berarti bahwa Jiang Shi Jun memiliki lebih dari 50 miliar yang tersedia untuknya.

Mustahil..

Mungkin itu bukan tidak mungkin

Mungkin kecerdasan yang diberikan oleh Xu Ziqing palsu ..

Mungkin rubah tua membodohinya .. atau mungkin Xu Ziqing dan dia

bersama-sama.

Dia memikirkan semua hal acak ketika ponselnya berdering

Dia melihat ke bawah dan langsung khawatir .. ini .. Jiang Yu Nan ..

*** ***

Kantor itu kacau, otaknya benar-benar kebingungan. Pada saat ini, Yan Liang melihat layar ponsel yang berkedip serangkaian angka

Dia sudah menghapus nomor pria ini dari buku alamatnya. Namun sayangnya, nomornya telah terukir di otaknya; bahkan jika dia ingin melupakannya, dia tidak bisa.

Akhirnya dia menjawab telepon.

Dering berhenti ketika dia menekan tombol jawab tetapi di telinganya dia bisa mendengar suara menderu, hampir mendorongnya untuk runtuh.

Suara yang akrab terdengar melalui handset, Jika Anda menjual saham, saya pasti akan mengambil kesempatan untuk membelinya dengan harga murah, sehingga kepemilikan saya akan melebihi milik Anda dan saya akan menjadi pemegang saham terbesar. Sebagian besar pemegang saham akan di bawah tekanan kemudian untuk

menunjuk saya ke dewan direksi. Jika kamu menyimpannya, maka kamu akan terdorong ke ..... kebangkrutan.

Selain suara seram di telepon, dia dibombardir oleh rekan-rekannya, "Ms Yan, haruskah kita mulai menjual atau .."

"Kita harus bergegas .."

"Kami merapikan posisi kami .."

"Yan Liang, jika kita tidak menambahkan, kita akan bangkrut."

Yan Liang terdiam. Wajahnya pucat, tangannya gemetar. Di sisi lain, suara itu melanjutkan, "Tanyakan kepada pemegang saham apakah mereka pikir seorang wanita yang bangkrut dapat memimpin perusahaan."

Pada saat ini, Zhou Cheng tiba-tiba melihat secercah harapan, "Mungkin kita bisa meminta lebih banyak uang pada Lu Zheng .."

Suara di ujung telepon segera padam nyala api harapan tanpa ampun, waktunya begitu sempurna, begitu kejam, bahwa Yan Liang benar-benar tidak siap, "Tentu saja, selama Lu Zheng anak itu terus menjadi emosional, Anda akan dapat menarik kembali sedikit.Tapi sayangnya, Jiang Shi Jun sekarang sedang minum teh dengan Lu Ming Ting. "

" " "..."

Apakah kamu pikir itu kesalahan untuk menjual dirimu pada Lu Zheng, aku tidak tahu. Tapi Lu Ming Ting selalu menjadi mitra kami yang baik. Sekarang terima kasih kepada Anda, ketika dia melihat bagaimana putranya telah mengambil kerugian besar bagi seorang wanita, peluang kita untuk mempromosikan lebih dalam kerjasama kerja sama hanya

akan meningkat. Saya sungguh-sungguh berterima kasih atas ini. "

Yan Liang mendengarnya tertawa dengan jijik.

Dia telah sepenuhnya kembali ke karakter aslinya. Dia telah memberikan semua harapan, tetapi tawa mengejeknya mengangkatnya dari lubang tempat dia jatuh; dia tenang.

Dengan tenang, dia menjawab dengan suara rendah, "Jiang Yu Nan, kamu cukup kejam."

Ujung telepon yang lain akhirnya terdiam.

Setelah beberapa saat, suara tanpa emosi terdengar lagi. Tidak ada variasi nada untuk menunjukkan perasaan apa pun; dengan suara santai dia berkata, "jika kamu menerima pakaian pengantin yang aku kirim hari itu, kamu akan menemukan surat yang kutulis untukmu."

" " "..."

"Dalam surat itu, saya menuliskan secara terperinci apa yang saya rencanakan untuk dilakukan pada minggu depan untuk menghancurkan Xu. Jika Anda membacanya, Anda akan memenangkan ini. "

" " "..."

"Sayangnya, kamu tidak ..."

Dengan keras telepon terputus.

Bahkan tidak ada sedikit kegemaran yang tersisa lagi ..

Miumiu: ok JYN menjadi keledai yang lengkap. Yang bisa saya katakan adalah bahwa dia terluka dan dia memukul Yan Liang. Dia pikir dia menikahinya untuk saham dan dia

juga cemburu Lu Zheng. Ini adalah kedua kalinya dia menggunakan kata-kata "jual dirimu" untuk menggambarkan hubungannya dengan LZ.Saya benar-benar tidak suka dia di sini sama sekali. Saya suka itu Yan Liang menjawabnya dengan tenang, itu benar-benar memukulnya bukan?

Seperti biasa, tolong. Tinggalkan komentar Anda tentang apa yang Anda pikirkan tentang YL dan JYN atau saya tidak akan menerjemahkan lagi. (ha ha pemerasan.)

Bab 55

Sekitar jam 12.

Kabut menutupi Gedung Ming Ting.

Itu adalah kantor ketua.

Untuk tahun berikutnya, Lu Zheng dan ayahnya sedang mendiskusikan proyek investasi terbesar, untuk menentukan konsorsium mana yang akan bergabung. Tiba-tiba terdengar ketukan di pintu. Lu Zheng mengangkat kepalanya untuk melihat sekretarisnya berdiri di pintu.

Sekretaris dengan hormat menyambut mereka, "Tuan Lu, Ketua."

Setelah menyapa mereka, dia pindah ke sisi Lu Zheng dan berbisik padanya, "Ms Yan baru saja menelepon, dia ingin bertemu denganmu. Saya memintanya untuk datang ke sini sekitar setengah satu. "

Lu Xheng melihat arlojinya dan mengangguk

Dia berbalik ke arah ayahnya dan melihat bahwa ayahnya menatapnya dengan serius,

Ayahnya dengan cepat memalingkan pandangannya dan Lu Zheng tidak terlalu memperhatikan. Pada 1:20, pertemuan itu berakhir dan Lu Zheng melihat ayahnya pergi.

Begitu dia kembali ke kantor presiden, dia melihat arloji, dan mengira dia akan segera tiba.

1:30

1:35 ..

1: 40 ...

Lu Zheng duduk di kantornya dan sering melihat arlojinya,. Dia punya dua janji lain dan harus meninggalkan perusahaan.

Melihat bahwa waktunya hampir jam 2 siang, dia mengambil handset dan hanya menekan nomornya ketika ada ketukan di pintu.

Sekretarisnya masuk, dan dengan sedikit ragu, berkata, "Tuan Lu .."

Lu Zheng mengerutkan kening, ya?

"Miss Yan ... mungkin tidak akan datang."

Lu Zheng kesal, Haruskah aku bertanya sampai kamu memberitahuku? Kenapa tepatnya? "

Sekretaris menyerahkan tabnya kepada Lu Zheng, "Portal berita utama baru saja memposting berita ini .."

Lu Zheng mengambil tab itu. Ketika dia membaca sepuluh baris, wajahnya menjadi lebih kaku dan kaku.

Jari-jarinya bergerak cepat di layar, setiap portal berita utama membicarakan hal yang sama. Baru-baru ini, tren irasional telah diperhatikan di saham Xu.Sumber informasi kami mengatakan bahwa ini adalah karena akuisisi Xu oleh Li Bo, dan tindakan yang dihasilkan oleh Xu untuk mencegah pengambilalihan yang bermusuhan.Hari ini, tepat sebelum penutupan pasar, harga saham Xu telah jatuh lagi. Informasi orang dalam kami mengatakan bahwa ini adalah karena putri Xu Jin fu telah dikalahkan dalam upayanya

untuk menghentikan pengambilalihan yang bermusuhan. Dananya habis, diperkirakan dia merugi lebih dari 1,5 miliar dolar AS.

*** ***

Dia tidak lagi melihat-lihat berita itu.Segera dia mengenakan jaketnya dan berjalan menuju pintu. "Dapatkan mobil saya."

Sekretaris itu dengan cepat mengikutinya sambil membantunya mengenakan mantelnya.

Tepat ketika mereka telah mencapai lift, sekretaris melihat Lu Zheng tiba-tiba berhenti.

Tidak terduga bahwa Lu Zheng tiba-tiba akan terpana di tempatnya. Di lift, ada dua orang - kepala sekretaris Ming Ting dan bersamanya berdiri .. Jiang Shi Jun.

Ketika dia berdiri di sana dengan tercengang, kepala sekretaris bertanya kepadanya, "Apakah kamu pergi sekarang?"

Lu Zheng dengan cepat menyamarkan keheranannya dan berkata, "Ya, ini penting tapi mendesak."

Jiang Shi Jun dan lu Zheng saling mengangguk sedikit memberi salam, tetapi tidak berbicara. Lu Zheng bergerak ke samping sehingga mereka bisa keluar dari lift dan kemudian melangkah masuk. Tepat ketika pintu-pintu ditutup, kepala sekretaris memanggilnya, "Tuan Lu, ketua telah meminta untuk bertemu denganmu."

Sebelum Lu Zheng bisa menolak, kepala Sekretaris melanjutkan, "Tolong tunda perjalanan Anda untuk

pertemuan dengan ketua." Ada banyak orang berdiri di belakang sekretaris dan Lu Zheng tidak bisa menolak.

Lu Zheng terpaksa datang ke kantor ketua.Sekretaris kepala membuka pintu untuknya.

Begitu pintu dibuka, Jiang Shi Jun menyapa Lu Mingting dengan hangat, "Teman lama, kita bertemu lagi!"

Wajah Lu Zheng tiba-tiba berubah marah.Dia menatap ayahnya untuk melihat reaksinya.

Lu Mingting tersenyum pada Jiang Shi Jun, "Terakhir kali Anda merekomendasikan restoran Chengde untuk saya dan istri saya.Saya tahu itu cukup sulit untuk diatur, kapan Anda mendapatkan waktu untuk makan di luar? "

Lu Zheng memiliki firasat buruk. Dia memaksakan perasaan gelisah di hatinya ketika dia diam-diam mendengarkan jawaban Jiang Shi Jun, "Ini klub pribadi.Bahkan pejabat tinggi perlu membuat janji.Saya baru saja memperbarui keanggotaan saya beberapa bulan yang lalu.

Dia diam-diam mendengarkan percakapan .. dia hanya bisa menghela nafas, Jiang Shi Jun adalah rubah tua yang licik ..

Sementara dia diam, Jiang Shi Jun melanjutkan, "Saya pikir pemuda itu mengatakan kepada saya bahwa istri Anda juga bersama Anda ... jadi ruang makan pribadi akan menjadi pilihan terbaik."

Lu Mingting memuji pemuda itu, "Maksud Anda, Tuan Jiang. Saya harus berbicara tentang keterampilan caturnya. Alangkah baiknya dia datang dan bermain catur dengan seorang pria tua. Saat ini anak-anak muda jarang bermain, dan keterampilannya sangat bagus ..

*** ***

Jiang .. Yu .. Nan ..

Dengan kata-kata ini barangkali Lu Zheng akhirnya mencium plotnya .. beberapa kisah nyata ..

Kedua teman itu bergosip bersama. Lu Zheng melihat jam, pikirannya sudah lama tertuju pada waktu. Tetapi pada saat ini, suara Jiang Shi Jun dengan kejam menariknya kembali. "Tapi kali ini saya datang untuk berbicara tentang bisnis.

" " "..."

"Agaknya kamu telah mendengar berita tentang saham Xu."

Hati Lu Zheng tiba-tiba memiliki firasat buruk. Dia berpura-pura tertarik dengan percakapan dan mengalihkan perhatiannya dari jam ke Jiang Shi Jun. Jiang Shi Jun melanjutkan dengan serius. "Ini adalah kesimpulan yang sudah pasti bahwa kita akan memperoleh Xu. Akan ada perubahan besar dalam industri kosmetik dalam negeri.Saya harap ketika Anda menarik produk Xu, kami dapat menggantinya dalam portofolio Anda. "

Pada saat ini, Lu Zheng tidak bisa lagi duduk diam. Dia bangkit dari kursinya dan berkata, "Aku harus bergegas, kalian berdua bicara, aku akan pergi."

Dia berbalik ke arah pintu,

Mata Lu Mingting mengikutinya, tapi dia tidak memanggilnya. Langkah kakinya sengaja lambat tetapi menjadi lebih cepat saat dia mendekati pintu. Tepat ketika dia membuka pintu ..

Lu Mingting berseru dengan suara kecewa, Lu Zheng, kamu selalu memisahkan kehidupan publik dan pribadi kamu.Mengapa sekarang seorang wanita menyebabkan kekacauan seperti itu? "

Lu Zheng berhenti.

Di belakangnya, Jiang Shi Jun menyilangkan kakinya dan menambahkan dengan santai, "Itu juga .. untuk wanita yang sudah menikah .."

Suaranya tidak rendah, cukup untuk didengar ayah dan anak. Lu Zheng menghela nafas dan berbalik. Mengabaikan senyum mengejek Jiang Shi Jun, dia dengan samar berkata, "Ayah, tolong jangan mencoba mengendalikan ini."

Sikapnya yang tenang dan tegas membuat ayahnya marah.

Suara Lu Mingting menjadi lebih keras sehingga hampir seluruh kantor dapat mendengarnya, "Jika Anda berani mengambil langkah lain, saya akan memindahkan Anda dari posisi CEO, maka saya ingin melihat bagaimana Anda dapat membantunya."

*** ***

Semalam, seluruh dunia tahu bahwa Xu menghadapi kehancuran tertentu. Dalam bisnis, yang lemah tidak pernah bersimpati, tetapi diinjak-injak, bertahan hidup adalah yang terbaik.

Yan Liang tidak bisa pergi ke perusahaan, atau rumah Xu atau ke apartemennya sendiri. Di mana-mana ada wartawan yang menjaga tempat itu, sangat membutuhkan foto.

Asistennya telah memesan suite hotel untuknya malam ini.

Itu hampir tengah malam. Asistennya sangat marah ketika dia melihat-lihat situs berita yang berbeda. Dia tanpa ampun menutup halaman saat dia melampiaskan kemarahannya, Orang dalam apa? Jiang Shi Jun pasti memberi makan semua berita ini untuk mendorong kami ke tembok. Dan sekarang seluruh dunia menghindari kami, tidak ada bank yang mau meminjamkan kami uang, tidak ada teman yang akan membantu kami, Jiang Shi Jun akan mengambil kesempatan untuk melakukan pembersihan. "

Yan Liang mendengarkannya dan benar-benar tertawa. Apakah semuanya benar-benar kesalahan Jiang Shi Jun?

Yan Liang merasa bahwa di dalam hatinya dia memiliki jawaban yang jelas. Master sejati disembunyikan dalam kegelapan, dia memanipulasi semua orang namun tidak mendapatkan penghinaan sedikit pun.

Ini ditakdirkan untuk menjadi malam tanpa tidur.

Penasihat keuangan Xu sudah mengirim taruhan hasilnya, ia memiliki utang 1,5 miliar dolar. Ini mirip dengan nomor yang dilaporkan di media.

Dia bahkan tahu persis berapa banyak kehilangannya ..

Yan Liang sedang duduk di tempat tidur dengan linglung. Di laptopnya adalah data yang dikirim oleh penasihat keuangan dan di tangannya adalah ponsel. Dia terus menulis, menghapus, menulis lagi dan akhirnya mengorganisir pesan, "Bu, jika saya katakan bahwa saya ingin menjual real estat dengan nama saya dan menggunakan uang tunai untuk berurusan dengan Li Bo, Anda tidak akan ..."

Pada akhirnya, dia menutup matanya dan menghapus teks.

Dia tiba-tiba membuka matanya setelah sedetik, mengeluarkan telepon dan tanpa memberi waktu pada dirinya sendiri untuk memikirkannya terlalu banyak, dia memutar nomor yang belum dia lupakan.

Saat itu jam 3:30 pagi. Telepon berdering dua kali dan kemudian terhubung, seolah-olah pihak lain telah mengharapkan panggilan ini sepanjang malam.

Yan Liang memandang asistennya yang sedang tidur di tempat tidur dan berkata, "Jiang Yu Nan .."

" " "..."

Seluruh kamar menggemakan keputusasaannya, "Bisakah kita bertemu?"

Miumiu: Novel ini sering dikomentari oleh penulis di akhir bab ini. Sebagian besar dia mengatakan berapa lama dia bekerja dan berapa banyak kata dll jadi saya belum menerjemahkan sejauh ini, tetapi yang ini menarik. Penulis mengatakan bahwa dia menunjukkan bab ini kepada pacarnya terlebih dahulu. Tampaknya para pacar mengatakan bahwa jika mereka bertemu pria ini, mereka akan mengambil pisau dan menikamnya sampai mati.

Bab 56

"Bisakah kita bertemu?"

Telepon di ujung sana diam. Yan Liang takut dia akan menolak permintaannya ketika dia akhirnya berbicara.

Tetapi dia hanya mengucapkan dua kata, "Waktu, tempat?"

"Setengah jam kemudian ..." Yan Liang berpikir dan kemudian mengubah nadanya, "Kamu yang memutuskan."

Dia sekarang berusaha untuk menjadi rendah hati, pria itu berkata, "Ming Ting Court Hotel .."

"... kamar 1619."

Mendengar ini, Yan Liang akhirnya bereaksi dan mengerutkan kening. Dia telah menutup telepon. Yan Liang terus mendengar nada sibuk yang monoton saat gelombang demi gelombang ketidaksukaan muncul di hatinya.

Yan Liang pergi ke hotel dalam waktu kurang dari 20 menit. Dia berdiri di depan kamar 1619. Gagang tembaga, cahaya yang bersinar, bunga-bunga di koridor . tidak ada yang asing baginya.

Dia mengambil napas dalam-dalam dan menekan bel pintu. Sesaat kemudian pintu terbuka dari dalam. Seorang pria muncul di depannya, ekspresi wajahnya berubah ketika dia melihat Yan Liang.

Dia memberi isyarat padanya untuk masuk dan Yan Liang mengikutinya ke dalam.

Di meja kopi, ada setengah botol wiski, ember es dan gelas wiski setengah diisi.

Yu Nan menawarinya segelas air. Dia sepertinya sudah agak mabuk, saat dia memegang gelas di dekatnya, dia bisa mencium bau alkohol di napasnya.

Dia dengan sopan bergerak sedikit menjauh.

Dia tidak mengatakan apa-apa, tidak mengungkapkan kegembiraan orang yang menang. Dia hanya duduk di sebelahnya di sofa tunggal dan terus menuangkan minumannya.

Yan Liang mengambil gelas itu tetapi tidak minum. Keheningan itu seperti pertengkaran mental, dia merasa seperti tidak terlihat.

Akhirnya dia meletakkan gelas itu dengan keras. "Aku bisa berjanji bahwa aku akan membiarkanmu tetap di dewan, tetapi kursi ketua tidak dapat dipindahkan, itu harus tetap berada dalam keluarga."

Jiang Yu Nan berhenti sejenak untuk mengambil gelasnya. Di seberang kaca, Yan Liang berpikir dia melihatnya sedikit tersenyum.

Setelah mendentingkan gelasnya dengan gelasnya, dia mengangkat matanya ke arahnya, "Bagaimana kamu bisa berbicara denganku tentang kondisi?"

"Aku masih pemegang saham terbesar Xu."

"Setelah pembukaan besok, saham Xu akan terus turun. Semua saham yang Anda miliki tidak akan sebanding dengan kertas yang mereka tulis."

Yan Liang memucat; dia tidak bisa mempertahankan pernyataan ini.

Dia hanya punya dua pilihan di depannya - terus membeli saham sampai dia kewalahan, mengajukan kebangkrutan, menyeret Xu bersamanya, tunduk Xu untuk likuidasi dan restrukturisasi sampai Li Bo benar-benar menang.

Atau dia bisa menyerah, menjual sahamnya dengan murah untuk membayar utang sebagian, membiarkan Li Bo membeli lebih banyak saham sampai mereka menjadi pemegang saham terbesar dari Xu dan memberi mereka kesempatan untuk dengan kejam menendang dia keluar dari dewan karena keputusannya yang buruk dan tingkat hutang yang tinggi.

Kedua opsi ini tidak mungkin - satu-satunya pilihan yang tersisa adalah mengemis kepada pria ini untuk jalan keluar.

"Apakah lebih baik mendengarkan penawaran saya?" dia bertanya sambil tersenyum.

Dalam hatinya, Yan Liang tidak ingin mendengarkan tawarannya sama sekali, tetapi bagaimana dia mengatakannya? Dia sangat sadar akan hal itu; dia tidak punya pilihan lain.

Jika kamu menyerahkan kursi ketua, aku akan membiarkanmu mempertahankan kursi di papan tulis. Selain itu, saya akan memastikan bahwa merek Xu tetap dipertahankan dan tidak bergabung dengan Li Bo atau dijual sebagian untuk bisnis lain.

" " "..."

Jiang Yu Nan perlahan mengguncang gelasnya. Es menabrak satu sama lain, menciptakan suara gemerincing yang

menyenangkan. Bahkan suaranya dilapisi dengan ilusi kesenangan, "Apa yang Anda pikirkan tentang proposal saya?"

Dia membuat perhitungan cepat di kepalanya. Dia memikirkan apa yang telah terjadi di masa lalu dan semua jenis komentar sarkastik terlintas di benaknya.Pada saat itu, dia yakin dia bisa mengusirnya, bahwa dia punya teman di tempat-tempat tinggi, di bank, di industri, bahkan dengan kelompok Ming yang akan membantunya. Bahkan Zhou Cheng dan ibunya memiliki cukup kontak, mereka juga dapat membantu menarik lebih banyak modal sehingga mereka dapat menyapu pasar modal dan menuai manfaatnya.

Sebaliknya, dia duduk di sini sekarang, mempertimbangkan proposal yang memalukan ini.

"Aku perlu waktu untuk memikirkannya."

Sepertinya dia berharap dia berkata begitu, dia dengan tegas mengangguk, Oke.

Waktu berarti peluang; jika pria ini mau memberinya satu jam, dia akan memanfaatkan jam itu untuk menemukan terobosan.

Dia akan mengendurkan saraf tegangnya ketika dia mendengar komentar tindak lanjutnya, "Tapi .."

" " "..."

"Anda tidak punya banyak waktu," Jiang Yu Nan melihat arlojinya, "Setelah semua, pasar saham dibuka dalam waktu kurang dari 5 jam."

Betapa cerdiknya dia, dengan satu bisikan dia telah menghancurkan semua harapannya untuk mengulur waktu.

"Jika aku tidak mendapatkan balasanmu pada saat itu, aku akan menganggap kamu telah menolak tawaran itu. Apakah itu jelas?"

Dia mengangkat kepalanya sedikit ketika dia berbicara kepadanya, sikapnya seperti seorang bangsawan menjelaskan sesuatu dengan sabar dan sistematis. Yan Liang berharap dia punya pisau di tangannya sehingga dia bisa membunuhnya dan menghapus pria ini selamanya dari hidupnya.

(Miumiu: Saya pikir ini terinspirasi oleh apa yang teman-teman penulis katakan padanya)

Tapi pemikiran rasional adalah hal yang mengerikan, juga hal terbaik untuk membantu Yan Liang menjadi tenang dan meninggalkan ide yang tidak realistis ini.

Dia bergegas keluar dan karena itu lupa memakai jam tangan. Dia sekarang melihat ponselnya untuk memeriksa waktu.

Dia juga melihat bahwa dia memiliki enam panggilan yang dia lewatkan dalam seperempat jam terakhir ketika dia meletakkan telepon pada mode diam.Telepon itu dari Zhou Cheng. Dia kemudian mengirim sms padanya mengatakan bahwa dia bergegas ke bandara untuk berbicara dengan konsorsium di Amerika Utara yang siap membantu mereka.

Sepanjang siang dia mencari kesempatan dan tiba-tiba ada satu yang jatuh di kepalanya!

Matanya yang dingin menjadi cerah, dia menggigit bibir bawahnya untuk menghindari emosi. Dia berdiri untuk

pergi. Pria di seberang menatapnya dengan mata setengah menunduk, Saya akan mendapatkan kontrak yang dibuat dalam lima jam. Anda bersiap untuk menandatanganinya. "

Tetapi ketika dia berjalan melewati sofa tunggal tempat dia duduk, Jiang Yu Nan berseru, "Tunggu!"

Dia berhenti tiba-tiba.

Dia memegang telepon di tangannya.

Jiang Yu Nan meletakkan gelas dan berdiri dengan santai.

Dia pasti menemukan sesuatu .. Detak jantung Yan Liang meningkat, jari-jarinya memegang telepon menjadi kaku, tangannya gemetar. Ketika Jiang Yu Nan meletakkan tangan di bahunya, seluruh tubuhnya membeku.

Bau alkohol semakin dekat.

"Kamu sepertinya melupakan sesuatu," katanya, mulutnya dekat dengan telinganya.Suaranya merdu tapi tajam, dan Yan Liang merasa kata-katanya menusuk sarafnya.Dengan cepat dia bertanya, "Apa?"

Respons terkejutnya yang tiba-tiba dapat disebut sebagai 'menanyakan yang jelas'.Tapi Jiang Yu Nan tidak akan menjawab secara langsung; dia sedang memainkan permainan di mana dia membimbingnya ke perangkap sedikit demi sedikit.

"Apakah kamu tidak ingat? Ketika Anda datang, bukankah saya bertanya kualifikasi apa yang memungkinkan Anda untuk menegosiasikan kondisi dengan saya? "

" " "..."

"Berdasarkan kondisi Xu sekarang, aku mohon belas kasihanmu. Apa yang kamu inginkan?"

Saat dia selesai berbicara, Jiang Yu Nan perlahan membalikkan bahunya dan menatapnya.

Yan Liang dapat melihat bahwa matanya menunjukkan efek alkohol, "Kamar ini tidak asing bagi Anda, bukan?"

Petunjuk yang sangat jelas, bersama dengan aroma alkohol yang merembes ke dalam tubuhnya, mengangkat kerutan Yan Liang.

Meskipun dia dalam pikiran untuk segera memanggil Zhou Cheng, bagian lain dari otaknya menyuruhnya diam, agar masuk akal.Dia berdiri tak bergerak, diam-diam menyembunyikan telepon di sakunya.

Wajahnya berada di dekat wajahnya; untuk mengusirnya, dia menutup matanya.

Dia bisa merasakan napasnya di bibirnya yang dingin, seolah saat berikutnya dia akan menciumnya. Tapi mulutnya malah bergerak ke telinganya. Hal pertama yang dia dengar adalah tawa yang mendominasi.

Dia membuka matanya. Dia berdiri sangat dekat dengannya, kepala mereka hampir bersentuhan. Suaranya lembut dan hangat, tetapi tanpa ampun, Jangan salah paham.Saya tidak seperti Tuan Lu, saya tidak perlu sogokan seksual.

*** ***

Yan Liang merasa dia bisa membaca penghinaan di matanya. Dia menanggalkan kamuflase kerendahan hatinya

dalam sekejap. Melangkah mundur, dia mengangkat tangannya dengan marah untuk menamparnya

(Miumiu: Ah! Alaykim mendapatkan keinginannya untuk memukul JYN..hampir :))

Jiang Yu Nan dengan cepat menangkap pergelangan tangannya dan tersenyum, "Kenapa? Saya tidak pantas mendapatkan kehormatan? "

Yan Liang dengan keras menarik tangannya.Dadanya naik karena kemarahan yang dia rasakan. Tapi Jiang Yu Nan tidak terpengaruh dengan tampilan ini dan meletakkan tangannya di sakunya untuk mengambil sesuatu dan meletakkannya di depannya.

Itu adalah kotak suede dengan warna biru tengah malam. Warnanya seindah langit malam, dan bentuknya lembut dan indah.Tapi apa yang ada di dalam, apa motif terselubungnya?

Mata Yan Liang terpesona oleh kotak itu ketika Jiang Yu Nan menggunakan dua jari untuk mengekstrak apa yang ada di dalamnya.

Itu adalah cincin pernikahan, yang akrab dengan Yan Liang. Ini yang mereka pilih ketika mereka pergi ke toko perhiasan pagi-pagi.

Berlian-berlian itu berkilauan di depan matanya, sangat cerah. Jari-jarinya terasa dingin ketika dia meletakkan cincin itu di jarinya.

"Kami akan menyiapkan resepsi pernikahan setelah rapat pemegang saham."

" " "..."

"Anda harus tahu bahwa Anda tidak memiliki kekuatan untuk mengatakan 'tidak'".

" " "..."

Jiang Yu Nan mengangkat wajahnya sedikit, sedikit membungkuk ke depan dan menekankan ciuman dingin di bibirnya, menandai akhir dari romansa yang paradoksal ini.

*** ***

Yan Liang berjalan keluar dari hotel seperti hantu. Pada saat pagi ini, awan gelap di langit memastikan tidak ada sinar matahari sedikit pun. Jalanan masih menyala. Di belakangnya, Hotel Ming Ting bersinar terang, tetapi di depannya, hanya ada kegelapan.

Dia tidak menjelajah lebih jauh ke kedalaman kegelapan. Dia berhenti dan menyentuh tepi cincin berlian. Itu dingin dan keras, tidak memberinya sedikit pun kehangatan.

Akhirnya dia ingat dia masih memiliki satu jalan terbuka untuk menyelamatkan dirinya sendiri.

Dia buru-buru mengeluarkan telepon dan memutar nomor. Telepon dimatikan. Apakah pihak lain sudah naik pesawat?

Dia melihat waktu dan memperkirakan waktu yang dibutuhkan dari kota ke bandara. Dia menggelengkan kepalanya. Dengan cepat, dia memutar nomor lain.

Saat dia menekan angka terakhir, teleponnya berdering

ID penelepon menunjukkan bahwa ini adalah nomor telepon Zhou Shu.

Yan liang tidak ingin segera menjawab.

"Ms Yan!"

Ada dunia panik dalam suara yang berbicara begitu dia terhubung.

Sarafnya menegang, "Zhou Shu, apa yang terjadi?"

" " "..."

" " "..."

Dia berkata, "Saya mengantarnya ke bandara ... .. ada laporan ... mereka mengatakan bahwa dia terlibat dengan penipuan keuangan ... ... polisi menangkapnya di bandara .."

...

Tepat pada titik kebangkitan harapan, siapa yang mengatur pukulan terakhir?

Telinganya dibanjiri oleh suara pria tua yang terfragmentasi, saat dia memikirkan tentang kebetulan yang aneh itu.

Dia berbalik dan menatap Hotel Ming Ting di belakangnya.

Siapa yang melihat ke bawah dari jendela di atas ketika semut-semut di tanah diinjak-injak tanpa ampun?

Bab 57

Yan Liang bergegas ke kantor polisi. Zhou Shu dengan cemas mondar-mandir di koridor, sering memandangi pintu masuk dan ruang interogasi. Ketika Yan Liang melihatnya, dia merasakan kesedihan yang tak dapat dicabut membanjiri dirinya.

Mendengar langkah kakinya, Zhou Shu berbalik. Matanya bersinar dengan harapan seolah-olah sebuah perahu kecil akhirnya menemukan tempat berlindung di lautan badai.

Tapi Yan Liang merasa semakin malu ketika berhadapan dengan mata penuh harapannya, bagaimana mungkin dia bisa membantu dalam situasi ini?

Posisi Zhou Cheng terganggu olehnya dan Xu Ziqing.

Dia berusaha keras untuk menyembunyikan semua emosinya. Dia maju dan duduk di bangku di sebelah Zhou Shu.

Ketika mereka duduk diam, waktu berlalu.Yan Liang menyebutkan beberapa kali, "Jika Anda ingin kembali, saya di sini menunggu Zhou Cheng."

Tapi Zhou Shu hanya melambaikan tangannya dan menolak tawaran itu.

Meskipun Yan Liang menemani Zhou Shu, dia sendiri belum pernah beristirahat sejenak. Dia mencoba mengirim seseorang untuk menghubungi pihak Johnny Weir, tetapi selain dia dan Zhou Cheng, tidak ada orang lain yang mengetahui situasinya.

Dan Zhou Cheng sedang diadili, sampai sekarang dia belum muncul dari ruang interogasi. Tanpa mereka sadari, hari luar berangsur-angsur menjadi lebih cerah.Sudah lewat jam 7 pagi.

Dia ingin terbang ke New York, tetapi dalam waktu kurang dari dua jam pasar saham akan terbuka.

Di sisinya, mata Zhou Shu memerah, entah karena dia khawatir atau karena dia tidak tidur sepanjang malam.

Yan Liang benar-benar khawatir tentang dia. " Jika Anda tidak kembali sepanjang malam, Bibi akan menyadari situasinya. Dia pasti akan khawatir. Silakan kembali. "

Mengabaikan keengganan Zhou Shu, Yan Liang memanggil sopir untuk datang ke kantor polisi. Segera pengemudi datang.Setelah ragu-ragu sejenak, Zhou Shu memutuskan untuk pergi untuk sementara waktu.

Istrinya dalam kesehatan yang buruk. Dia bisa dengan mudah menjadi cemas jika dia tahu tentang apa yang terjadi pada malam hari. Zhou Shu ada di sini tanpa sepengetahuan istrinya, sekarang dia khawatir rahasianya akan terungkap jika dia tidak kembali.

Dia tidak lupa mengingatkan Yan Liang, "Tolong panggil aku ketika dia keluar."

Sekitar pukul delapan, pintu ruang interogasi akhirnya dibuka. Yan Liang memotong pembicaraannya dan segera bergegas ke depan. Tapi bukan Zhou Cheng yang keluar dari kamar

Yan Liang terkejut melihat Xu Ziqing. Dia mendengar polisi mengatakan kepadanya, "Nona Xu, kami dapat

menghubungi Anda kembali untuk ditanyai lebih lanjut jika perlu."

Wajah Xu Ziqing menunjukkan ketidakbahagiaan, dia mencoba mengatakan sesuatu ketika dia melihat sekeliling dan tiba-tiba melihat Yan Liang

Dia tertegun sejenak lalu bergegas pergi dari kamar. Setelah pintu ditutup, hanya ada dua wanita di koridor. Dengan senyum kaku dan mata dingin Xu Ziqing berkata, "Yan Liang..tidak lama tidak bertemu."

Yan Liang sama-sama heran dan berkata, "Bukankah kamu seharusnya menemani ibumu di luar negeri untuk perawatan?"

Ekspresi Xu Ziqing sedikit berputar, lalu dia mengangkat bahu tanpa komitmen dan menatap ruang interogasi dengan dingin, "Zhou Cheng harus keluar juga .."

Yan Liang tidak mengatakan apa-apa

Rasa jijik di matanya seperti pisau yang menggores kulit Xu Ziqing. Itu menyulut rasa bersalahnya dan dia merasa diperlakukan salah. "Jiang Shi Jun adalah pelakunya dalam kekacauan ini. Jika saya terus menentangnya, saya masih tidak bisa menyelamatkan Xu. Sebaliknya, saya akan mati lebih buruk. Setiap orang untuk dirinya sendiri, Anda tidak dapat menyalahkan saya! "

Setiap pria untuk dirinya sendiri ..

Bagaimana ini alasan tulus untuk mengalihkan kesalahan ..

Jika Xu Ziqing memiliki penyesalan, ini tidak akan sejalan dengan karakter bawaannya. Mencoba berunding dengan orang-orang seperti itu akan sia-sia. Satu-satunya hal yang

bisa dilakukan Yan Liang sekarang adalah bertarung atas nama Zhou Cheng, "Xu Ziqing, aku hanya bisa mengatakan bahwa Zhou Cheng telah melakukan begitu banyak untukmu, jika kamu berani mengecewakannya, aku tidak akan mengampuni kamu."

Bahkan jika dia membencinya, dia tidak punya cara untuk membalas musuhnya. Yan Liang tahu bahwa ancamannya lemah, dia tidak berdaya. Xu Ziqing juga berusaha menghindari topik pembicaraan.

Dia tiba-tiba mencoba membujuk Yan Liang, Saya telah ke luar negeri. Tetapi agen saya tiba-tiba memberi tahu saya bahwa dia membutuhkan saya di sini untuk beberapa masalah real estat. Saya kembali diam-diam tetapi begitu saya kembali, polisi ada di depan pintu saya. Ini pasti perbuatan Jiang Shi Jun, dia terlalu kejam, terlalu pintar. Kamu tidak bisa melawannya, sebelum kalah, kamu harus cepat menghilang.

Xu Ziqing mengubah topik begitu cepat, Yan Liang bertanya-tanya apa sikapnya tentang masalah Zhou Cheng.

Yan Liang tidak mengatakan apa-apa. Dia tidak punya apa-apa lagi, apa yang akan dia takuti?

Tapi frasa yang tidak sengaja dari Xu Ziqing segera menyodoknya, "Jiang Yu Nan itu ... Yan Liang, saya akan menyarankan Anda untuk menjauh darinya juga."

" " "..."

"Kecuali kamu berniat bertarung sampai mati, kamu tidak akan pernah menang. Jika saya berada di tempat Anda, saya lebih baik bangkrut daripada tidur di ranjang yang sama dengan musuh saya sementara kami berdua merencanakan cara untuk membunuh yang lain. "

Lubang kecil di hatinya tanpa ampun terbuka.

Setiap malam dia tidur di ranjang yang sama dengan musuhnya, sementara keduanya merencanakan cara untuk membunuh yang lain?

Kehidupan yang seperti itu .. seberapa menyakitkankah itu?

Dia tidak mau ..

Jiang Shi Jun menghabiskan sebagian besar hidupnya merencanakan pembalasan dendam.Jiang Yu Nan telah hidup dengan kebencian sejak kecil. Betapa menyakitkan hidup mereka, saya tidak tahu. Tetapi mereka berhasil dan sekarang mereka memiliki semua kekuatan. " Yan Liang merasa pahit ketika dia berbicara tentang keberhasilan musuhnya, tetapi akhirnya tersenyum sedikit, "Mengapa saya tidak bisa melakukan itu?"

...

Dia menunggu sampai Zhou Cheng dibebaskan. Xu Ziqing sudah lama hilang.

Ketika Zhou Cheng akhirnya meninggalkan ruang interogasi, dia melihat Yan Liang duduk sendirian, bersandar di dinding dan menunggunya. Matanya melihat sekeliling ..

Apakah Anda berpikir bahwa Xu Ziqing akan menunggu Anda keluar?

Yan Liang memikirkan ini, tetapi tidak mengatakannya dengan keras. Dia hanya berkata,

" Ayolah."

Sudah hampir jam sembilan pagi ketika Yan Liang dan Zhou Cheng menyatukan kantor polisi.

Berdiri di sebelah stasiun, mereka menatap langit yang berawan.

Ini adalah musim dingin terpanjang di kota.

Ponsel Yan Liang berdering.

Dia melihat ID penelepon dan menjawab telepon. Tidak ada perubahan sedikit pun dalam sikapnya, dia tenang seperti air di kolam.

Suara itu juga membuka sisi lain yang tenang, "Waktu Anda sudah habis."

" " "..."

" Jawaban Anda."

*** ***

Yan Liang tidak melakukan apa-apa. Dalam sehari, berita resepsi pernikahannya telah menyebar ke seluruh lingkaran sosial ..

Xu Jin fu telah dimakamkan kurang dari tiga bulan lalu dan putrinya yang tercinta mengadakan pernikahan?

Dan dengan apa yang dikatakan media, orang-orang percaya bahwa ini akan menjadi pernikahan mewah tanpa biaya.

Sangat sulit bagi pernikahan semacam itu untuk tidak menciptakan sensasi di dalam kota.

Berapa banyak orang akan menertawakannya berpikir dia sudah benar-benar gila?

Mereka berbicara tentang pepatah lama, bahkan sebelum tulang ayah menjadi dingin di kuburan ..

Bahkan sekarang segalanya tidak berjalan mulus di rumah. Bibi Liang masih berusaha membujuknya, Miss Yan, batalkan pernikahan ini. Bajingan itu tidak pantas menikah.

"Kenapa aku tidak menikahinya? Meskipun dia telah mengambil bisnis ayahku menggunakan cara-cara tercela, jika aku menjadi Nyonya Jiang, tidakkah aku akan mendapatkan setengah dari hartanya?

Kata-kata Yan Liang pahit, tapi mulutnya tersenyum.

(Miumiu: Saya kira mereka belum pernah mendengar tentang persetujuan pra-nup !!)

Kamu menggunakan pernikahanmu sebagai alat tawar-menawar, apakah itu layak? Yan Liang, jangan menukar kebahagiaanmu sendiri untuk keuntungan materi.

Xu Ziqing sebelumnya memberikan saran yang sama padanya. Dia menatap Bibi Liang dan hanya tersenyum.

Penuh kebencian, matanya yang tersenyum merah.

Bab 58

Situasi cukup bergejolak di pagi hari.

Rapat pemegang saham awalnya seharusnya dimulai pada 10 tetapi ditunda.

Jiang Shi Jun, yang seharusnya duduk dengan kemenangan di gedung Xu sekarang di kantor Li Bo, dan dia sangat marah.

Di tangannya dia memegang kontrak yang baru saja dibawa Jiang Yu Nan

Jiang Shi Jun semakin tidak percaya saat membaca kontrak. Ketika dia selesai membacanya, dia terdengar tidak membantu tetapi tanpa ampun menggebrak kontrak di atas mejanya.

Pada saat yang sama, dia berdiri dari meja, dan dengan jari gemetar menunjuk tanda tangan di halaman terakhir kontrak.

Jiang Yu Nan dan Yan Liang telah menandatangani kontrak dan menyegel stempel mereka. Dengan marah, Jiang Shi Jun bertanya, "Bagaimana Anda bisa menandatangani kontrak ini?"

"Ini konyol ! "Jiang Shi Jun bahkan tidak bisa tertawa. Tidak heran kemarin Anda tiba-tiba menghentikan serangan di pasar saham dan media tiba-tiba mulai menyiarkan berita tentang resepsi pernikahan Anda yang akan datang. Saya memang berpikir ada sesuatu yang mencurigakan tapi kemudian saya berpikir ... "

Jiang Yu Nan sedang duduk di kursi di seberang meja. Kantor itu memiliki suasana yang panas dan marah, tetapi dia tidak bergerak. Dengan tangan bersedekap, dia diperhitungkan kembali sedikit untuk melihat Jiang Shi Jun. "Aku hanya datang untuk memberitahumu bahwa aku telah menandatangani kontrak ini, itu saja."

Jelas Jiang Yu Nan berpikir bahwa penjelasan lebih lanjut tidak perlu.

Mendengarnya, Jiang Shi Jun menggelengkan kepalanya, "Ini bukan rencana awal kami."

Jiang Yu Nan hanya menempelkan bibirnya, tapi tidak menjawab.

Pada titik ini, Jiang Shi Jun tidak memiliki kekuatan lain selain memohon padanya dengan sungguh-sungguh. Saya menyebarkan berita palsu sebelumnya bahwa kami berencana untuk mentransfer target kami kepada pemegang saham yang lebih kecil dan mendapatkan surat kuasa mereka untuk mengalihkan perhatiannya dari pemegang saham yang lebih besar. Semua dana miliknya akan mandek dan akan melemahkan daya saingnya. Dan, tentu saja, dia tidak lagi dapat menghalangi akuisisi saham kami dari pemegang saham yang lebih besar. Saya jelas perlu menggunakan pemegang saham utama untuk mengusirnya dari Xu. Apa kontrak ini sekarang? "

" " "..."

"Bahkan orang-orang tua di papan, sekutu yang seharusnya, telah berubah sisi.Setelah pertemuan hari ini, rumah Xu selesai. Dan kemudian Anda melakukan sesuatu seperti ini, bukankah itu setara dengan memberinya jalan keluar? "

"Itu rencanamu." Ayah waktu Jiang Yu Nan santai. Rupanya dia tidak punya niat untuk melanjutkan topik ini. Dia berdiri, mengatur kerahnya karena kebiasaan dan menatap Jiang Shi Jun, tersenyum lebar, "Mulai hari ini, kita akan mengikuti rencanaku .."

Dia berjalan menuju pintu.

.

" Apa rencanamu ? Buat kontrak untuk pernikahan yang bahagia? Yu Nan, ketika aku memberimu wewenang untuk membuat keputusan, aku tidak berharap kamu membuat kekacauan seperti itu! "

Jiang Yu Nan menutup telinga dengan mencaci maki dan terus berjalan, Jiang Shi Jun berdiri dan mengawasinya berjalan semakin jauh

Dia masih kesurupan, mencoba memahami apa yang terjadi, "Apakah Anda melakukan ini sekarang untuk menghukum saya karena memberitahu Anda tentang perselingkuhan antara dia dan Lu Zheng?"

Jiang Yu Nan terdiam.

Keraguannya yang halus meningkatkan harapan Jiang Shi Jun. "Atau apakah kamu berpikir bahwa jika demikian tindakan kebaikan terakhir ini, kamu akan mendapatkan kembali sesuatu? Meskipun Anda berada dalam kegelapan ketika saya menggunakan Xu Ziqing untuk menyebarkan berita palsu dan melakukan semua hal lain yang mengikuti, jangan lupa .. manipulasi pasar saham adalah maha karya Anda.

" " "..."

"Jadi kamu berpikir bahwa jika kamu memaksanya untuk menyerah padamu, daripada memaksanya untuk mati, dia akan berterima kasih padamu?"

Punggung Jiang Yu Nan adalah untuknya sehingga dia tidak bisa menguraikan emosi sedikit pun. Hanya tangannya tergantung sedikit miring.

Pria muda ini dengan hati yang dalam masih mempertahankan fasad yang tenang.Jiang Shi Jun mencoba upaya terakhirnya untuk membangkitkan emosi dalam dirinya, "Tampaknya Anda tidak menyadari betapa kerasnya hati wanita. Selama kamu mencintai mereka, mereka akan menemukan ribuan cara untuk menyiksamu.

... Cinta

Upaya terakhir ini adalah yang terakhir di punggung unta. Itu memiringkan seluruh keseimbangan; Jiang Yu Nan bisa mendengar sesuatu runtuh.

Tetapi kata-kata yang dikeluarkan dari suaranya masih tenang dan acuh tak acuh.Dia tidak menipu dirinya sendiri lagi dan dia ingin menjelaskannya. Mengenai hal itu antara dia dan Lu Zheng, aku tidak menyalahkanmu. Sebaliknya, saya berterima kasih kepada Anda karena mengingatkan saya bahwa saya adalah seseorang ... "

" " "..."

H tampaknya tertawa ketika jejak harapan terakhir meninggalkan matanya, sedikit demi sedikit,

"..Siapa yang tidak pantas mendapatkan cinta."

*** ***

Bangunan Xu.

Karena Yan Liang dan Jiang Shi Jun sama-sama tidak hadir, rapat pemegang saham ditunda menjadi 11. Apakah rapat akan dibatalkan atau ditunda sekali lagi? Tidak ada yang tahu jawabannya.

Para pemegang saham melihat mereka menyaksikan dan bergumam satu sama lain.

Beberapa orang benar-benar tidak mau menunggu. Ada gerutuan di seberang ruangan, "Kapan kita akan mulai?"

Kata-kata itu keluar begitu saja ketika pintu dibuka.

Asisten Jiang Shi Jun membuka pintu.

Yang pertama masuk adalah wajah masam Jiang Shi Jun.

Dua direktur yang duduk di dekat pintu diam-diam mempertanyakan satu sama lain ketika mereka melihat ekspresi Jiang Shi Jun.

Keduanya mengangkat alis mereka, lalu memandang pintu ketika Yan Liang masuk.Hati mereka tenggelam.

Karena salah satu dari mereka adalah Chen Shu, mantan sekutu keluarga Xu. Memang benar apa yang mereka katakan .. tidak ada teman abadi, tidak ada musuh abadi, hanya kepentingan diri abadi ..

Dua saingan masuk pada saat bersamaan, audiensi terdiam g.

Jiang Shi Jun berdiri di depan. Matanya menyapu hadirin yang berkumpul dengan "raja sikap dunia." Lalu dia

menoleh ke arah Yan Liang dan berkata, "Kamu mengatakannya."

Kejahatan di bawah penampilan yang tenang tampak jelas. Satu-satunya alasan dia memberinya hak untuk berbicara adalah agar dia akan dipermalukan di depan semua orang dan martabat Xu akan tercabik-cabik.

Yan Liang memandangi kerumunan, lalu pada Jiang Shi Jun. Dia mundur selangkah dari kursinya yang kosong di meja, dengan jelas menunjukkan sifat-sifat orang yang dihina.Tangan dan kakinya dingin.

Sebagai wakil ayah saya yang sudah meninggal, Xu Jin fu dan ibu saya, ketua sementara dewan, saya ingin mengumumkan bahwa ibu saya menyerahkan kursi ketua.Kami ingin merekomendasikan nama ... Jiang Shi Jun ..... Yan Liang berhenti, mengambil napas dalam-dalam dan memejamkan matanya saat dia menenangkan jejak terakhir perjuangannya, "... sebagai ketua Xu berikutnya."

Pandemonium pecah di ruang konferensi.

*** ***

Dia bahkan punya waktu luang untuk merencanakan pernikahannya? Setelah menyerahkan perusahaan sepenuhnya .. "

Dia bahkan pernah ke kuburan lelaki tua itu. Dia telah berhasil kehilangan semua yang dia lakukan selama hidupnya. Jika itu aku, aku akan terlalu malu untuk menaruh bunga di makamnya ..

"Kakakmu adalah alasan Zhou Cheng berada di penjara, bagaimana Anda bisa mengundang kami ke pernikahan?"

Sementara itu, wanita di mata badai opini publik negatif ini bersiap-siap untuk sesi foto pernikahan dengan suaminya di sebuah resor di pinggiran kota.

Jiang Yu Nan tahu manajemen senior hotel dengan baik. Mereka telah mengatur keamanan di sekitar resor untuk menghentikan wartawan dari menggerakkan masalah.

Yan Liang akrab dengan hotel. Ini tidak jauh dari lapangan golf terbaik di kota milik kelompok Ming Ting.

Dua set foto sudah diambil. Yan Liang kembali ke kamarnya mengenakan gaun pengantin. Beberapa yang lain membantunya karena gaun pengantin itu memiliki kereta panjang yang panjangnya hampir dua meter

Ada total empat set pakaian pernikahan.Semua gaya berbeda tetapi semuanya luar biasa. Setelah hampir setengah bulan penyesuaian, gaun itu telah diterbangkan kembali ke rumah untuk pemotretan hari ini.

(Miumiu: Ini benar-benar fitur yang khas untuk pernikahan Cina / Taiwan. Pemotretan! Saya ingat melihat sepasang suami istri di Praha membeku kedinginan untuk pemotretan.)

Yan Liang menatap dirinya di cermin setelah mengenakan gaun itu. Asisten itu dengan iri memujinya, "Masing-masing lebih cantik dari yang lain." Yan Liang bahkan tidak tersenyum.

Sekretaris Li bertanggung jawab atas pemotretan dan pemilihan tempat. Ketika artis rias itu memberikan sentuhan terakhir pada Yan Liang, dia mengetuk pintu, Nyonya Jiang, hampir siang. Apakah Anda ingin sesuatu untuk dimakan? "

Yan liang menutup telinga untuk pertanyaannya. Setelah riasan selesai, dia berdiri tegak, mengambil kereta dan berjalan keluar ruangan.

Saat keluar, dia melewati Sekretaris Li di pintu tetapi tidak memperhatikannya. Li tertegun dan kemudian malu dan batuk sedikit untuk menyembunyikan rasa malunya.

Dia berjalan kurang dari dua langkah ketika dia melihat Jiang Yu Nan duduk di bangku di seberang ruangan.

Dia sedikit melambat, dua karyawan hotel yang membawa kereta di belakangnya bersiap untuk berhenti juga. Tapi Yan Liang tidak berkata apa-apa kepada suaminya, Pada detik berikutnya, dia mempercepat langkahnya.

Makan siang sudah tiba. Duduk dan makan dulu , Jiang Yu Nan tiba-tiba memanggil.

Yan Liang berjalan di depan Jiang Yu Nan.Dia berhenti, memberinya tatapan menghina dan melanjutkan, tidak pernah melihat ke belakang sekali pun.

Fotografer itu mengalami kesulitan mengimbangi dia, tetapi juga berpikir tentang merapikan segalanya. Tuan Jiang, Anda makan siang. Saya akan mengambil beberapa foto solo istri Anda di venue. "

Jiang Yu Nan tidak berbicara. Ketika fotografer mengira dia telah menyetujui, dan akan segera pergi, dia tiba-tiba berteriak, "Tunggu!"

Fotografer berbalik. Jiang Yu Nan berdiri. "Di luar dingin. Di sela-sela pemotretan, pastikan ia mengenakan ini.

Lalu dia memberinya jaket, Ini mantel staf. Saya akan menyusahkan Anda untuk membawa ini padanya. "

Sang fotografer mengangguk dengan penuh semangat dan mengambil jaket itu. Dia tidak bisa membantu tetapi berpikir ....pasangan ini benar-benar aneh.

*** ***

Udara dingin menggigit

Yan Liang mengenakan gaun pengantin dengan korset bergaya bra. Roknya terbang seperti spanduk tentara yang tak terkalahkan.

Mereka berada di antara tunas. Staf sibuk mengatur pencahayaan saat dia menggosok tangannya dan menatap padang rumput hijau.Padang rumput tampak seperti musim panas telah tiba, tetapi dia bisa merasakan hawa dingin di tubuhnya.

Pada saat ini, jaket hangat menutupi bahunya. Yan Liang mengangkat bahu dan melihat ke belakang dan terpana.

*** ***

Dalam tatapannya yang terkejut, mata Lu Zheng sedikit berkedip, Aku dengar kamu datang ke sini untuk pemotretan pernikahan.Saya berada di lapangan golf terdekat hari ini. "

" " "..."

Dia akhirnya menghela nafas, "Aku tidak tahu harus berkata apa, aku hanya ingin melihatmu."

Mengatakan ini, dia mengambil sebuah kotak dari tangan asistennya. Itu adalah kotak yang dibungkus indah. Dia menyerahkannya ke Yan Liang dan dengan lembut berkata, "Selamat atas pernikahan Anda!"

Selamat atas pernikahan mu

Sungguh konyol keempat kata ini!Kelembutannya terhadap wanita itu sudah terbukti; hatinya hampir hancur.

Dan hadiah pernikahan seperti itu ...

Dia mengatakan dia hanya di sini karena iseng ...

Yan Liang menarik sisi jaket dengan erat.Tanpa jaketnya, pria ini hanya mengenakan kemeja tipis di udara dingin. Meskipun mulutnya kaku pada awalnya, akhirnya dia tersenyum sedikit.

Jantung siapa yang berdetak ... dan meneteskan darah?

Melihat senyumnya, Lu Zheng tiba-tiba memikirkan sesuatu, "Satu hal lagi .."

" " "..."

"Apakah kamu punya koin?"

Yan Liang terkejut.

Memegang mantel lain, fotografer berjalan ke Yan liang. "Apakah kamu ingin koin?"

Dia segera memberinya koin.

Mengambil koin dari Yan Liang, Lu Zheng tersenyum padanya.

Ketika dia tersenyum kembali kepadanya, dia berkata, "Atas nama kelompok Ming, saya memberitahu Anda bahwa dengan pembayaran ini, perusahaan memaafkan utang 1 miliar dolar Anda ... ...

...

Senyum siapa yang tersebar seperti partikel-partikel kecil ditiup angin?

Bab 59

Senyum siapa yang tersebar seperti partikel-partikel kecil dalam angin yang bertiup?

...

...

Untungnya, tiba-tiba ada angin kencang.Gemetar sedikit dalam suara Yan Liang ditutupi oleh suara angin yang bertiup. "Bagaimana kamu bisa menjanjikan ini atas nama dewan Ming Ting ...."

Tiba-tiba wajahnya membeku. Dalam keheningan, wajahnya, yang sepertinya akan menangis, langsung digantikan oleh ketidakpedulian dan kehati-hatian. Lu Zheng juga terkejut dan melihat ke arah tatapan Yan Liang ..

Jiang Yu Nan dengan anggun berjalan ke arah mereka.

Tidak seperti sopan santunnya yang elegan, mata pria itu sedingin es. Meskipun dia datang di depan Lu Zheng dan menyapanya dengan sopan, "Tuan Lu, kebetulan sekali bertemu denganmu di sini", Lu Zheng tidak merasakan sedikit pun keramahan.

Dia mengenakan gaun pengantin yang elegan, dia juga mengenakan jas. Tidak perlu mengingatkan Lu Zheng tentang hubungan antara keduanya. Meskipun dia ingin melupakan, dia tidak bisa lagi mengabaikan kenyataan. Dengan rendah hati, Lu Zheng berkata, Nyonya Jiang dan saya adalah teman baik. Saya berada di sekitar hari ini, jadi saya memutuskan untuk datang dan bertemu dengannya.

"Begitukah?" Jiang Yu Nan mengangkat alisnya dan tersenyum pada Yan Liang.Matanya secara halus mengeluarkan peringatan.

Lu Zheng tidak punya niat untuk tinggal lebih lama lagi. Dia melihat arlojinya dan mengucapkan selamat tinggal pada mereka berdua, "Aku perlu memperhatikan beberapa hal, aku tidak akan mengganggumu lagi." Matanya bergerak tak terkendali ke wanita itu - dia hanya ingin mengucapkan selamat tinggal padanya.

Dia tidak memiliki kesempatan untuk mengatakannya, karena saat ini Jiang Yu Nan dengan sopan tetapi acuh tak acuh berkata, "Yah, sampai ketemu lagi!"

Mata Lu Zheng bergerak dari Yan Lian ke Jiang Yu Nan, dia mengangguk dengan sopan, "Sampai jumpa."

Tubuh Yan Liang masih ditutupi jaketnya.Dia hanya bisa mencengkeram jaket dengan erat ketika dia melihat sosok tegak perlahan berjalan pergi; dia tidak bisa memaksakan diri untuk mengucapkan kata .. "Tetap"

Pergi, dan biarkan dia membawa potongan terakhir dari dirinya yang tidak rusak dan baik hati. Di masa depan, bahkan jika dia menjadi ganas, setidaknya di mata pria yang telah pergi, dia masih akan menjadi orang yang lebih baik seperti dulu.

Ketika semua pemotretan akhirnya selesai, matahari terbenam. Cuaca belum cerah, sekarang hari sudah mulai gelap. Yan Liang ada di ruang duduk, berganti pakaian sementara staf mengepak.

Sisa ruangan itu sangat sibuk. Ada derau tak berujung dari semua bergerak dan bergeser. Tiba-tiba, semua kebisingan berhenti. Yan Liang melepas riasan matanya, setelah

beberapa saat hening, dia bisa mendengar staf diam-diam keluar dari ruangan. Dia tidak bisa membuka matanya untuk melihat apa yang terjadi, sampai dia mendengar langkah kaki. Langkah kaki yang disengaja dan tenang ini hanya milik satu orang tertentu

Seluruh pikirannya dipenuhi dengan rasa jijik. Dia berpura-pura tidak peduli sama sekali ketika dia berdiri di depan cermin, mengambil kapas dan terus melepas make up-nya.

Dia diam-diam memberi isyarat kepada staf untuk pergi. Tampaknya dia memiliki keberanian untuk mendekatinya hanya ketika dia yakin mereka tidak akan diganggu

Cermin memantulkan Jiang Yu Nan berdiri di belakangnya, tetapi Yan Liang tidak mengangkat matanya.

Jiang Yu Nan menatap gaunnya dan melihat bahwa ritsleting hanya ditarik sebagian. Dia diam-diam menarik ritsleting sepenuhnya dan kemudian meletakkan tangannya di pundaknya, tidak melepas gaun itu.

Tindakannya sangat alami. Lalu dia memberi isyarat ke arah kotak hadiah yang belum dibuka, "Kamu belum membukanya?"

Yan Liang melepaskan tangannya dari bahunya dan benar-benar mengabaikan pertanyaannya. Dia juga tidak menyentuh kotak hadiah

Sebaliknya Jiang Yu Nan mengambil kotak hadiah dan membukanya.

Itu adalah sepasang sepatu hak tinggi ..

Hadiah dari Lu Zheng ..

Yan Liang dengan cepat melepas make up-nya. Dia tidak ingin menghabiskan satu menit sendirian dengan pria ini, tetapi ketika dia melihat sepatu itu, dia membeku.

Setelah setengah detik, dia berdiri dan mengambil kotak itu dari Jiang Yu Nan.

Sepasang sepatu ini, bagaimana mungkin dia tidak terbiasa dengannya?

Sol diukir dengan nama desainer independen - Elaine, dan dia akrab dengan setiap stroke kata itu.

Jiang Yu Nan menatap naskah bunga dari kata bahasa Inggris. Sementara Yan Liang masih kesurupan, dia mendengarnya tiba-tiba tertawa, "Jadi kamu sudah saling kenal sejak New York."

Dia menatapnya, tetapi tidak ada emosi di wajahnya. Ada dunia ejekan yang tersembunyi di bawah tawa itu. Yan Liang sangat terkejut dengan kata-katanya, dia berkata, "Apa maksudmu?"

..New York ..

Ketika dia sedang belajar dan tidak memiliki interaksi sedikit pun dengan dua pria ini

..New York ..

Sekarang dia mengingat ingatannya, tidak ada Jiang Yu Nan dalam hidupnya, betapa bahagianya dia ..

Jiang Yu Nan telah tenang selama ini, seolah-olah dia adalah orang yang sama sekali tidak terpengaruh oleh emosinya.Bahkan jika dia berbicara, ada sedikit gangguan. Tapi sekarang dia dengan cepat mengubah topik

pembicaraan, "Kupikir kau berniat untuk tidak pernah berbicara denganku selama sisa hidupku."

Yan Liang meletakkan sepatu hak tinggi di dalam kotak, Dia berdiri di depan cermin untuk melanjutkan menghapus sentuhan terakhir dari makeup-nya, "Apakah kamu berpikir jika aku mengatakan dua kata padamu itu berarti aku telah memaafkanmu?"

Dia mencibir padanya, mengambil jaket dan tas dari sofa dan berjalan menuju pintu.

Dia tidak sabar untuk meninggalkan kamar, ketika dia berkomentar dengan kejam, Aku tidak ingin kamu memaafkanku. Sebaliknya, jika Anda membenci saya selama sisa hidup saya, itu akan menjadi hasil terbaik.

" " "..."

" " "..."

Yan Liang berhenti, berpikir sebentar apakah akan menjawabnya, lalu membanting pintu di belakangnya saat dia berjalan keluar

*** ***

Apa arti pernikahan?

Dalam pernikahan ini, selain dari mempelai wanita, tidak ada yang datang dari Xu.Semua peluang besar politik dan bisnis, termasuk Lu Zheng diundang.

Saat dia sibuk menghibur para tamu, Yan Liang menatap layar besar alkohol. Antara mabuk dan menjaga dirinya tetap jelas, dia memilih yang terakhir.

Dia dengan tenang memperhatikan dari sela-sela bagaimana drama lucu ini dimainkan.

Dua pembawa acara TV terkenal diundang untuk melayani sebagai pembawa acara.Layar lebar menampilkan kisah cinta mereka, dari saat mereka tidak mengenal satu sama lain sampai sekarang, ketika mereka berada di ambang mencapai kebahagiaan tertinggi.

Itu adalah perayaan pernikahan yang fantastis, dan di tangan para master, pengemasan dilakukan dengan sangat baik sehingga tampak seperti calon pengantin ditakdirkan untuk bertemu, mencintai, dan sekarang menjalani hidup mereka yang bahagia selamanya.

Tidak heran semua tamu bertepuk tangan meriah.

Yan Liang melihat ke layar lebar tempat foto-foto pernikahan mereka akhirnya dibekukan, Di foto itu, orang tidak bisa melihat betapa buruknya cuaca, sebaliknya, hanya langit biru tanpa awan yang terlihat.

Tapi siapa yang tahu dari foto-foto itu bahwa senyum mempelai wanita juga palsu?

Setelah melihat seorang pejabat yang datang untuk menyambut mereka, Jiang Yu Nan memeluk pinggangnya dan membungkuk untuk berbisik, "Kamu tersenyum sangat baik."

Dia ingin tertawa, tetapi dia hanya tersenyum cerah, khawatir tawanya akan menarik perhatian.

Hanya saja senyum ini terlihat sangat rapuh, seolah akan runtuh kapan saja

Bahkan aktor profesional pun perlu istirahat. Dia pergi ke kamar mandi untuk sementara melepas hermask dan mendengarkan bagaimana orang-orang di luar mengevaluasi kinerjanya.

"Jika aku berada di tempatnya, aku pasti akan memilih Lu Zheng. Bahkan jika Xu diberikan, setidaknya di masa depan aku akan menjadi co-pemilik Ming. Jiang Yu Nan mampu, dia juga ditempatkan dengan baik. Hidup akan menjadi kelas satu dengannya, tetapi tidak bisa dibandingkan dengan memiliki seluruh Ming Ting. Sebagai CEO, bagaimana dia bisa membandingkan?

Kamu terlalu materialistis. Mungkin Jiang Yu Nan adalah cinta sejatinya! Ini tidak selalu tentang uang, bagaimana dengan perasaan nyata? "

Itu juga benar. Pengantin wanita sepertinya sangat senang. Dunia luar bisa menyebutnya gila, tetapi setelah hari ini, ketika mereka melihat dia bahagia, mungkin orang akan berhenti menghinanya. "

Hei .. lagipula, dia sudah melalui banyak hal. Dia menghadapi kemunduran dalam kekayaan, ayahnya meninggal, dia kehilangan bisnis keluarganya, setelah menghadapi begitu banyak kecelakaan, suaminya tidak mungkin meninggalkannya sendirian ...

*** ***

Yan Liang berjalan kembali ke aula, dengan senyum lagi di wajahnya.

Dua wanita yang berbicara di kamar mandi adalah teman yang dibawa oleh teman-temannya dari komunitas bisnis. Orang-orang datang untuk memberi selamat kepada Jiang

Yu Nan. Yan Liang juga menyapa para wanita dengan senyum cerah yang langka.

Begitu mereka pergi, Jiang Yu Nan memperhatikan bahwa suasana hatinya tampak lebih baik dari sebelumnya. Dia tidak bisa membedakan apakah itu senyum palsu atau kebahagiaan sejati. Melihatnya, dia bertanya, "Kamu sepertinya mengenal mereka."

Untuk berbicara dengannya, Jiang Yu Nan menundukkan kepalanya. Yan Liang mengangkat matanya dan menatapnya, "Baru saja di kamar mandi, aku mendengar mereka mendiskusikan masalah."

"Apa masalahnya?"

" " "..."

" " "..."

"Kenapa aku memilihmu, bukan Lu Zheng."Senyum Yan Liang sekarang lebih indah, lebih cemerlang.

Mata cerah Jiang Yu Nan berubah gelap

Yan Liang merasa baik-baik saja. Dia mengambil inisiatif untuk memegang tangannya. Tangannya kaku, mengungkapkan beberapa emosi yang dia berhasil selalu sembunyikan sebelumnya. Jiang Yu Nan menepiskan tangannya, "Apa yang ingin kamu minum?"

Mengatakan ini, dia berjalan menuju pelayan memegang nampan

Tapi dia tidak mau melepaskan dan berpegangan pada lengannya.

Dia menatapnya dengan senyum, matanya hampir lembut. "Tapi aku lupa mengatakan kepada mereka bahwa aku tidak memilih Lu Zheng, bukan karena aku tidak bisa melepaskanmu, tetapi karena aku merasa aku tidak layak untuknya."

" " "..."

'Apakah kamu mengerti? Saya mengatakan ... "Suara Yan liang lebih manis dan lebih manis tetapi matanya dingin. Dia mengulangi kata-kata itu lagi, dengan jelas dan tegas, "..Aku tidak layak untuknya."

Suara Yan Liang pecah ..

Apakah ini akhirnya sakit hati?

Untuk pertama kalinya di malam hari, Yan Liang tersenyum dari hati.

Bab 60

Panitia telah membuat pengaturan khusus untuk pesta sesudahnya. Tidak seorang pun dari media diundang. Beberapa bintang ada di sana, para tamu sangat menikmati pesta sampai sekitar jam dua pagi

Tidak ada yang memperhatikan bahwa pengantin wanita absen dari pesta.

Setelah pernikahan, Yan Liang pergi. Itu adalah malam pernikahannya, dia tidak punya tempat untuk pergi. Dia mengemudi dengan buta di jalan-jalan waktu malam sampai akhirnya dia berhenti. Tanpa disadari, dia telah kembali ke rumah Xu.

Properti itu telah diberikan oleh keluarga Yan kepada Xu Jin fu dan istrinya ketika mereka menikah. Dan sekarang, terlepas dari properti mereka di Selandia Baru, semua real estat lainnya, termasuk rumah ini telah terdaftar untuk dijual. Untuk mendapatkan uang, mansion ini telah disimpan.

Dengan bantuan agen, rumah itu dijual dengan harga yang cukup bagus. Rupanya pemilik baru akan tinggal di rumah ini.

Bibi Liang menemani ibunya untuk beristirahat di Selandia Baru, rumah itu telah kosong selama beberapa waktu sekarang. Yan Liang memegang kunci cadangan di tangannya. Sebelumnya setiap kali Yan Liang datang ke sini, para pelayan telah membuka pintu untuknya. Tapi sekarang dia hanya bisa mengandalkan kekuatannya sendiri ketika dia berjuang dengan baut besi berat di pintu dan melelahkan dirinya sendiri.

Dia telah memarkir mobil di depan dan masuk.

Kebun di kedua sisi jalan dirancang oleh desainer paling terkenal tahun itu. Yan Liang ingat bahwa setiap hari, pagi-pagi sekali, tukang kebun akan merawat taman itu, sehingga bahkan di musim dingin, taman itu menjaga kehijauan musim semi.

Tetapi pada saat ini, dia bisa melihat bahwa taman telah layu.

Akhirnya Yan Liang mencapai gedung utama dan membuka pintu. Dia melihat ruang tamu yang kosong dan berasumsi bahwa pemilik baru tidak menyukai dekorasi asli dan telah memindahkan semua perabotan.

Gudang anggur itu utuh. Yan Liang berjalan menuruni tangga. Aroma ruang bawah tanah menyusup ke indranya saat dia berjalan melewati botol anggur untuk memilih satu .. Jika Xu Jin fu tahu bahwa semua anggur yang telah dikumpulkannya dengan susah payah selama bertahun-tahun akan diberikan kepada pemilik baru, dia akan sudah cukup marah untuk memukulinya ..

Dia hanya bisa menertawakan dirinya sendiri.

Memegang botol dan gelas, dia kembali ke ruang tamu. Langkah kakinya bergema di ruangan tinggi itu. Tidak ada perabot sehingga dia bisa duduk di lantai sambil menuang segelas anggur untuk dirinya sendiri.

Dia terus menuangkan gelas demi gelas sampai dia benar-benar mabuk. Dia dengan santai mengangkat gelasnya, dan menghadap ke dinding, dia dengan lesu berbisik, "Angkat topi untukmu!"

Siapa yang dia maksudkan?

Apakah dia mengungkapkan kekagumannya pada musuh-musuhnya, kerabatnya yang egois, atau karena kebodohannya yang menghancurkan? Yan Liang tertawa, memejamkan matanya, dan mengeringkan gelasnya dalam satu tembakan.

Tawanya masih berdering di kamar ketika dia mendengar bunyi klik

Suara membuka kunci pintu ..

Yan Liang menatap pintu, pandangannya kabur.

Pintu perlahan didorong terbuka, dan sesosok tinggi memasuki aula.

Karena lingkungannya yang gelap, Yan Liang tidak bisa mendapatkan pandangan yang jelas selain dari memperhatikan sosok tinggi dan lurus seorang pria. Dia menyipitkan matanya untuk fokus saat dia berjalan maju dari kegelapan ke cahaya

Sepasang sepatu kulit gelap, celana panjang ramping, kemeja tipis, dan mata Jiang Yu Nan yang tanpa emosi.

Begitu dia mengenalinya, dia tersenyum meremehkan, menundukkan kepalanya dan menuangkan anggur lagi untuk dirinya sendiri.

Langkah kaki itu semakin dekat dan dekat dengannya. Ketika dia hanya setengah meter jauhnya, dia berkata dengan suara rendah, "Kamu telah memarkir mobil di luar, pintu luar tidak tertutup, bahkan mantelmu jatuh di luar mobil."

Jiang Yu Nan menunjukkan mantelnya, lalu menaruhnya di pundaknya,

Itu mantel yang tebal, tapi Yan Liang bahkan tidak bisa merasakan sedikit pun kehangatan, gelombang demi gelombang dingin menyelimuti tubuhnya.

Dia seharusnya mengira wanita ini hanya akan menghina gerakan kepeduliannya yang munafik; dia bergumam, "Ini adalah tempat pribadi, kamu tidak diterima di sini."

Jiang Yu Nan tertawa, berjongkok ke tingkat matanya dan membentangkan telapak tangannya untuk menunjukkan kunci di tangannya.

Yan Liang tertegun.

Mengambil keuntungan dari keheranannya, dia mengambil gelasnya. Lipstiknya telah merusak tepi gelas. Dia menyesapnya.

Yan Liang menggelengkan kepalanya dan tersenyum padanya dengan kagum, "Kamu membeli properti ini?"

Jelas ini adalah pertanyaan retoris.

Apa pun yang semula milik Xu, dia telah merampas semuanya dan dengan sangat indah. Mengapa dia tidak merasakan kepuasan yang besar setelah puncak dari rencana balas dendamnya?

" Kamu. E nyahlah ", katanya.

Yan Liang banyak minum, tubuhnya tidak stabil. Saat dia perlahan berdiri dan siap untuk pergi, Jiang Yu Nan tiba-tiba mengulurkan tangan dan menariknya. Yan Liang diserang oleh gelombang pusing.

Botol anggur terbalik, gelas tumpah dan Yan Liang jatuh ke tanah. Jika Jiang Yu Nan tidak segera menggapai kepalanya,

dia akan terluka parah.

Jiang Yu Nan menatap tubuhnya dari atas ke bawah. Air mata mengalir dari matanya yang memerah - untuk siapa mereka?

Yan Liang berbaring di bahunya, tetapi di detik berikutnya dia menghancurkan semua pertahanannya

.

"Karena kamu tidak mau bercerai sekarang, kamu bisa berharap bahwa aku tidak mau menjadi suami di atas kertas saja .."

Ketika dia mengatakan itu, dia membungkuk ke arahnya dan jejak cahaya terakhir menghilang.

. dia mengangkat roknya sedikit demi sedikit, "... nama Jiang Yu Nan sudah terukir."

Panik, Yan Liang tiba-tiba menggerakkan wajahnya sehingga ciumannya mendarat di pipinya.

Jiang Yu Nan tertawa pelan. Tidak ada cara untuk mengetahui apakah dia tertawa karena marah atau dari penghargaan diam-diam atas situasi putus asa wanita itu.

Tapi botol di dekatnya bisa menyelamatkannya. Dia secara refleks meraih untuk mengambil botol dan mulai menendangnya secara acak. Salah satu tendangannya mengenai perutnya dan dia menangis kesakitan. Dia akhirnya bisa membebaskan pergelangan tangannya. Dia mengambil botol di belakangnya dan melemparkannya ke arahnya.

"Bang!"

Jiang Yu Nan meraih tangannya memegang botol dan membelokkannya sehingga botol menabrak dinding.

Cermin di dinding hancur.

Potongan kaca terbang ke wajah Yan Liang.Sebelum dia bisa bereaksi, dia merasakan sepasang tangan di depan wajahnya melindunginya.

Setelah suara keras itu ada keheningan.Sepasang tangan di wajahnya mengendur

Suara cermin pecah bergema di telinganya.Dia mengharapkan sensasi kesemutan tapi sebaliknya dia merasakan cairan hangat menetes di wajahnya.

Jiang Yu Nan melirik punggung tangannya.Ada luka kecil. Dia tidak peduli. Dengan ibu jarinya, dia menghapus tetesan darah yang secara tidak sengaja jatuh ke wajahnya dan tersenyum.

Apakah dia lega bahwa dia tidak terluka?

Atau apakah dia hanya menertawakan kepanikannya?

Saat berikutnya, Yan Liang dengan marah mendorongnya. Dia menggunakan semua kekuatannya untuk mendorongnya. Jiang Yu Nan hampir jatuh dan nyaris tidak bisa menghentikan kejatuhannya dengan menggunakan tangannya untuk menopang dirinya sendiri.

Tidakkah sakit menekan telapak tangannya yang tertanam dengan potongan-potongan kecil kaca?

Bahkan Yan Liang mengerutkan kening saat dia melihat darah menetes dari lukanya, tetapi tidak ada jejak rasa sakit di wajahnya.

Jika pria ini begitu keras pada dirinya sendiri, bagaimana mungkin dia lembut?

Yan Liang tertawa. Dia akhirnya menyadari di mana dia lebih rendah darinya. Di jalan untuk membalas dendam, dia pasti teladannya

Mantelnya jatuh ke tanah, anggur merah telah menetes ke dalamnya dan menodainya merah terang. Dia berpikir sejenak, apa langkah pertama dalam rencana balas dendamnya?

Untuk menjadi dekat dengannya, dan memenangkan kepercayaannya ...

*** ***

Yu Nan duduk di tanah, kepalanya tertunduk. Dalam kegelapan, tidak mungkin untuk melihat emosi di wajahnya. Yan Liang pergi tanpa sepatah kata pun

Dia mendengar langkah kakinya menjauh darinya. Dia telah pergi...

Bibirnya melengkung ke mengejek senyum.

Dia telah pergi, membawa jejak kehangatan terakhir.

Jadi itu .. begitu ..

Dia tidak tahu berapa lama dia duduk seperti ini ketika dia mendengar suara langkah kaki yang akrab mendekat.

Ini adalah ilusi yang sudah dikenal, tetapi setiap kali dia menolak untuk muncul, meninggalkannya menunggu selamanya di tempatnya. Selama satu menit, beberapa saat, beberapa saat, dia akan mendengar langkah kaki wanita itu

kembali kepadanya, tetapi setiap kali dia mengangkat kepalanya, ruangan itu akan selalu kosong.

Di depannya, langkah kaki berhenti.

Jiang Yu Nan melihat sepasang sepatu hak tinggi meretakkan potongan-potongan kaca di bawahnya. Pada saat itu, dia menemukan keberanian untuk mengangkat matanya dan merasakan rasa sakit yang tajam karena kehilangan ilusinya.

Perasaan kehilangan begitu dalam sehingga ia perlu cukup kuat untuk tidak membiarkannya menguasai dirinya

Dan untungnya, dia sudah terbiasa dengan rasa sakit sekarang

Saat ini, terlepas dari dirinya sendiri, rumah Xu kosong. "Biasakan itu," katanya diam-diam pada dirinya sendiri sambil mengangkat kepalanya.

Yan Liang berdiri di depannya.

Pada saat itu, Jiang Yu Nan merasa seolah-olah dia telah melupakan segalanya.

Dia lupa bunga layu pada rahmat ibunya, dia lupa darah mengalir terus-menerus dari luka ayahnya setelah dia jatuh, dia lupa kebencian yang tak terlupakan, dia lupa ... bagaimana berbicara. Dengan diam-diam dia memperhatikan wajah wanita itu ketika dia berdiri di depannya

Hanya dia

Dia sepertinya telah berlari sepanjang jalan kembali, dia terengah-engah

Selain kedinginan, tidak ada ekspresi di wajahnya. Dia menyerahkan tas yang dibawanya tanpa sepatah kata pun.

Jiang Yu Nan membuka tas .. bandaids, krim antiseptik, kapas ..

** **

Bab 61

Malam hening.

Cahaya bulan terpantul di lantai,

Yan Liang sedang membalut lukanya.

Mereka berdua duduk di ambang jendela. Saat dia melihat luka di tangannya, dia dengan dingin melihat kekacauan di ruangan itu.

cahaya bulan dari jendela memantulkan cahaya dari pecahan kaca yang tersebar di lantai dan menciptakan ilusi sinar di matanya.

Tapi bahkan itu pun tidak cukup untuk mengubur kebodohan yang mengakar di matanya

Pemanas ruangan telah dinyalakan. Setidaknya sudah tidak terlalu dingin lagi. pria dan wanita ini tidak saling memandang, tetapi mencoba membaca pikiran satu sama lain saat mereka memainkan peran masing-masing dengan tenang.

Dia berhati lembut, dia dingin ..

Tidak ada yang berbicara, keheningan luar biasa.

Tiba-tiba keheningan dipecah oleh dering ponsel.

itu ponsel Jiang Yu Nan

Deringnya sangat keras, tubuh Yan Liang terkejut dan tangannya menegang tanpa sadar.

Lukanya sangat menyakitkan karena pengetatan tiba-tiba, tapi wajahnya tenang.

Jiang Yu Nan mengeluarkan ponsel dari sakunya dan menghubungkan panggilan.

begitu sunyi sehingga Yan Liang bisa mendengar orang di seberang. Itu adalah suara yang sangat familiar, Jiang Shi Jun.

Sepertinya kamu masih hidup..baik.

Suaranya penuh ejekan, tetapi Jiang Yu Nan bahkan tidak tersenyum, hanya menatapnya. Dia membungkus perban di sekitar tangannya. dia bahkan tidak mengangkat kepalanya karena interupsi, seolah-olah menangani lukanya adalah hal yang paling penting baginya.

Suara jiang Shi Jun berlanjut melalui telepon, itu mencerminkan pikirannya yang terdalam, "Dengan kepribadiannya, aku tidak akan membiarkannya meletakkan pisau di bawah bantal untuk membunuhmu secara langsung pada malam pernikahan itu sendiri."

Jiang Yu Nan tertawa menjawab.

Tawa rendahnya mencapai Jiang Shi Jun.

dia sepertinya memaksakan diri untuk mengubah topik, Kata sekretaris saya beberapa hari yang lalu dia melihatmu di rumah sakit. Aku lupa bertanya sebelumnya, pertanyaannya adalah kenapa, "dia berhenti, nada suaranya tiba-tiba serius," Apa dia benar-benar menyakitimu? "

Jari-jari yan Liang menegang sejenak tapi segera kembali normal. Dia menutup telinga untuk percakapan dan berkonsentrasi pada tugasnya.

Itulah mengapa dia merindukan mata Jiang Yu Nan yang tiba-tiba menjadi gelap karena komentar Jiang Shi Jun.

Dia tidak pernah mendengar jawabannya

setelah dia menyelesaikan perban, dia bermaksud untuk menangani pecahan kaca ketika dia meraih pergelangan tangannya.

Dia melihat ke belakang untuk melihat Jiang Yu Nan menatapnya dan dengan malu-malu dia kembali menatapnya

Dia tidak tahu kapan dia menutup telepon

Di matanya, dia bisa melihat dia sedang berjuang dengan sesuatu
Dalam kesunyian, Yan Liang bisa membaca matanya tapi tidak bisa mengerti apa artinya.

Haruskah dia memainkan peran sebagai istri dan mengungkapkan kepedulian atas kesehatan suaminya?

Yang terbaik adalah melakukannya tanpa ragu-ragu; jika dia ingin menunjukkan bahwa dia peduli, seharusnya tidak terlihat seperti

Jiang Yu Nan kemudian mendengarnya bertanya dengan nada tidak yakin, "Mengapa kamu pergi ke rumah sakit?"

Dia pikir dia telah menanyakan pertanyaan itu dengan cukup santai, tetapi tanda ketakutan yang belum pernah terjadi sebelumnya muncul di matanya.

Bahkan jika jejak kepanikan segera menghilang, Yan Liang tertegun

dia tidak pernah, pernah melihat pria ini begitu khawatir ..

**** ****

Dia masih tertegun ketika dia tiba-tiba mengulurkan tangan dan meraih pergelangan tangannya lagi.

Kemudian dia mendengarnya berkata dengan dingin, Jangan mencoba mempelajari bagaimana saya membeli hati orang. Anda tidak akan pernah belajar. "

dia prihatin tentang kesehatannya dan itu membuatnya marah?

Yan Liang tidak sempat memikirkan masalah ini, dia tiba-tiba berdiri dan mendorong tubuhnya ke dinding. Dia menekan tubuhnya erat-erat ke tubuhnya dan mengangkat dagunya. menatap matanya sejenak, dia menyimpulkan, "Di matamu aku hanya ingin melihat kebencian terhadapku."

Ini tidak berjalan dengan baik, Yan Liang mendorongnya.

Jiang Yu Nan didorong mundur sedikit, tapi dia hanya tersenyum. Ketika dia mendongak, dia bisa melihat dia sudah marah. mungkin reaksinya terhadapnya yang membuatnya kejam, tiba-tiba dia memegang wajahnya dan menciumnya dengan keras.

Saat bibir dan giginya terus menyerangnya, dia mendengarnya berkata pelan, "Kita belum menyelesaikan apa yang kita mulai .."

yan Liang secara refleks menggigit bibirnya dan mengangkat tangannya untuk mendorongnya menjauh. Tapi kali ini dia tidak bisa menggoyahkannya. Dia benar-benar terjebak dalam pelukannya. Ketika dia menarik ritsleting

roknya ke bawah dan melepaskan gaunnya dari pundaknya, dia menggaruk tangannya terus-menerus menyelidikinya.

"Biarkan aku pergi," dia hampir berteriak

Dalam perkelahian itu, perban di tangannya kembali berlumuran darah. Tapi ini tidak cukup untuk menghentikan Jiang Yu Nan. Dia dengan kuat menempel ke dinding, dengan satu tangan dia menempelkan pergelangan tangannya ke dinding saat dia mencium leher dan bahunya.

dia berjuang mati-matian tetapi tidak bisa menggerakkan dia sedikit pun.

Meskipun pemanas telah menendang, dengan punggung telanjang di dinding, dia bisa merasakan hawa dingin merembes masuk. Bibir pria itu membakarnya, jantungnya berdegup kencang, tangannya sudah lama berpindah dari perutnya ke pahanya.

tiba-tiba, Yan Liang, tanpa suara sama sekali, berhenti melawannya.

Seperti seorang pemburu yang menikmati perburuannya hanya jika mangsanya sedang berjuang, Jiang Yu Nan juga menghentikan serangan ganasnya saat dia tidak menerima tanggapan darinya.

Dia mengangkat dagu dengan jari telunjuknya. Mungkin melihat sikapnya yang merendahkan, Yan Liang memandangnya dengan jijik, "Jika kamu ingin menyentuhku, kamu harus melihat berapa harga yang kamu mampu untuk bayar."

Jiang Yu Nan akhirnya mengerutkan kening.

Dia melepaskannya, menegakkan tubuhnya dan menatapnya. Meskipun di dalam hatinya, dia merasa jijik, dengan bercanda dia bertanya, "Putri dari keluarga Xu tiba-tiba merendahkan dirinya sendiri?"

Pada awalnya, Anda berpura-pura menjadi orang besar dan menjual diri Anda sendiri dengan imbalan kepercayaan saya. setidaknya saya lebih baik dari Anda, saya mengutip harga yang wajar untuk perdagangan. "

Ha tertawa mengejeknya sebagai jawaban tetapi Yan Liang tidak tergerak. Dia melanjutkan, Sebelum Jiang Shi Jun mengambil alih Xu, proyek baru Yan Yan dijadwalkan akan dimulai tahun ini. Sekarang dia telah membekukan dana proyek sepenuhnya. saya ingin Anda menandatanganinya kembali. "

Matanya tertunduk sebentar, sepertinya dia berpikir, lalu menatapnya. Kegelapan yang pekat telah pulih di matanya. "Jika saya ingat dengan jelas, tahap pertama dari uang untuk proyek ini adalah delapan digit."

Apakah menurutmu hari ini kamu sepadan dengan harganya?

Dia menatapnya dengan ekspresi kesombongan dan penghinaan yang sempurna, tetapi Yan Liang untuk beberapa alasan merasa bahwa di balik ekspresi sempurna itu ada jejak .. ketakutan.

Apa yang dia takuti?

dia tidak tahu, sama seperti dia tidak bisa memahami alasan kepanikannya ketika dia menyebutkan rumah sakit.

Yang bisa dia lakukan hanyalah menantangnya ..

Yan Liang menggigit bibirnya, dan bergerak untuk membunuh. "Apa yang Anda takutkan ? Apakah Anda takut menggunakan Ya Yan saya akan keluar dari kendali Anda? menurutku, suamiku bukan pengecut. "

Dia menunggu satu detik

Dua detik

Tiga detik

Tiba-tiba, Jiang Yu Nan membalikkan bahunya. seluruh tubuhnya ditekan ke dinding, saat dia merasakan tangan dinginnya bergerak ke atas pahanya di bawah roknya dan merobek penghalang terakhir.

Saat tangannya kembali ke pinggangnya dan memeluknya di sana, dia mencoba untuk melepaskan tangannya, "Tidak, kamu tidak bisa .."

tubuhnya menempel padanya; saat dia membalikkan wajahnya, dia menciumnya dengan keras dan suaranya yang dalam berbisik, "Setuju."

Pada saat yang sama, dia menurunkan ritsleting celananya dan membimbing seksnya untuk masuk ke tubuh keringnya.

**** ****

Rasa sakit itu langsung menimpa Yan Liang. Dia tidak bisa menghentikan jeritan teredam. kakinya melemah dan tidak bisa menopang berat badannya. Jika Jiang Yu Nan tidak memegang pinggangnya, dia akan jatuh. Dia hampir tidak berdiri teguh saat Jiang Yu Nan bergerak tanpa ritme atau aturan apa pun.

Dia melepas kaitan bra dan tangannya pindah ke dadanya saat dia meremas payudaranya.

yan Liang merasa seolah-olah badai telah menerjangnya. Bahkan tatapannya bergetar dan dia tidak bisa lagi fokus. Di bawah ritme yang brutal, tangannya menekan ke dinding untuk menopang dirinya sendiri sementara jari kakinya hampir tidak menyentuh tanah; dia berjuang untuk menjaga keseimbangannya.

dia menarik tangan yang mengoyak dadanya dan meletakkan kedua tangan di pinggulnya untuk memposisikannya untuk dampak yang lebih kuat.

Jiang Yu Nan sedikit menekuk lututnya untuk mendorong kakinya lebih jauh, memegang pantatnya dan mencengkeram pinggangnya, dengan sembrono mengotak-atik tubuhnya saat dia memaksanya untuk menampungnya lebih dalam di dalam dirinya. jari-jarinya terangkat lebih tinggi, pantatnya dimiringkan ke atas, inti lembutnya menggeseknya. Dengan kepala tertunduk, dia mengawasinya saat dia memaksakan hasrat padanya.

dengan dorongan dan penarikan yang terus menerus, insting perlindungan diri tubuhnya muncul, dan Yan Liang akhirnya bisa merasakan tubuhnya perlahan-lahan membasahi. Tapi hatinya tenang dan mengerikan, dia merasa seolah-olah bahkan jiwanya telah meninggalkan tubuhnya dan duduk di sela-sela tanpa perasaan mengawasinya.

tetapi pria ini tidak puas dengan keadaannya yang mati dan tidak reaktif. Tiba-tiba dia mendorong jauh ke dalam dirinya, pada saat yang sama menghancurkan kesendirian jiwanya.

Yan Liang kejang, bagian dalamnya basah kuyup. Dia mencoba meraih tangannya dan menggelengkan kepalanya

ketika dia tidak bisa melakukannya. bahkan dia tidak tahu apa yang dia minta.

Jiang Yu Nan berhenti saat tubuhnya menegang tanpa sadar. Semburan uap air membasahi bagian depan celananya.

Erangan teredam keluar dari tenggorokan wanita itu, seolah membujuknya untuk merasuki lebih cepat dan lebih dalam.

Jiang Yu Nan memutar badan sedikit untuk menyeka cairan, lalu menatap matanya, "Sekarang pertarungan sudah berakhir, lebih baik lepaskan dan nikmati."

Yan Liang tidak berbicara. Dia membenamkan kepalanya lebih rendah, kebencian dan rasa malu membuat bibirnya pucat. Gelombang pemompaan tanpa ampun menyusul, Yan Liang akhirnya dikalahkan. Pria yang menyiksanya dari belakang sudah mendekati klimaks.

Serangan nafsu berbahaya dalam batas ketat tubuhnya terus berlanjut. Mata jiang Yu Nan berpindah dari lehernya, ke tulang tulang selangka yang berbentuk kupu-kupu yang indah, pinggangnya yang ramping, ke pantatnya. Kulitnya sangat putih sehingga hampir transparan, tetapi karena gosokannya yang tiada henti, pinggang dan pantatnya menjadi merah

dia memejamkan mata dan sarafnya menegang saat gelombang menghantamnya. Lalu dia membuka matanya. Hatinya sudah lama diliputi kesedihan.

Saat dia melepaskannya, kakinya tidak bisa lagi menopangnya dan dia jatuh ke lantai. tangannya di atas lantai marmer yang dingin saat dia berbaring di sana sambil menggigil ..

Jiang Yu Nan menatapnya, tetapi tidak maju untuk membantunya.

Pada saat ini, dengan dadanya tergantung di luar gaun, gaunnya setengah dari tubuhnya, dan kakinya lemah, dia tampak menyedihkan.

Jiang Yu Nan berdiri di depannya dan mulai membuka perban yang dibungkus dengan hati-hati.

Lukanya memang kecil, tapi di setiap tempat cukup menyebabkan sakit di hati.

Ekspresinya mati rasa.

Ketika dia telah membuka lapisan terakhirnya, dia melemparkan perban ke tanah.

apakah perhatiannya terhadapnya benar atau tidak, seperti perban, dia baru saja membuangnya dengan kejam.

Jiang Yu Nan berjongkok di depannya dan mengangkat dagunya.

Protes di matanya adalah kebangkitan paling brutal di dunia ini. dia menepuk dagunya, dan berkata dengan dingin, "Aku lebih suka kamu selalu membenciku."

"Seperti ini", dia berkata saat dia menatap matanya dan melihat gelombang kebencian yang mendalam menyapu mereka.

Akhirnya, dia berhasil menghancurkan sedikit kasih sayang terakhir yang dia miliki untuknya. Dengan tangannya sendiri ..

akhirnya dia melakukannya

Tipuan terencana yang panjang ini, apakah itu memuaskan kebutuhannya yang sakit? Apakah itu pahit? Jiang Yu Nan tersenyum

Bab 62

Dua tahun kemudian.

Kota itu terguncang di bawah hujan deras yang terus menerus.

Untuk waktu yang lama, matahari tidak bersinar di pagi hari. Yan Liang turun untuk sarapan dengan gaun malamnya.

Ruang makan diterangi oleh lampu. Hujan deras terus membasuh dinding kaca. dedaunan hijau di taman yang ditanam selama musim panas perlahan-lahan mati di bawah hujan lebat.

Saat ini, rumah Xu telah didekorasi ulang sesuai dengan keinginan Jiang Yu Nan. Meskipun Yan Liang telah tinggal di rumah ini selama dua tahun, dia masih belum merasa seperti di rumah sendiri

dan dalam dua tahun terakhir, jumlah makanan yang dia makan di sini bisa dihitung dengan satu tangan. Oleh karena itu, dia benar-benar tidak bisa menyalahkan pelayan baru karena tidak terbiasa dengan suka dan tidak suka. saat dia melihat makanan yang disajikan untuk sarapan - pangsit goreng, daun bawang, daun bawang cincang, sup bawang, dia tidak menyentuh apa pun kecuali hanya mengambil gelas untuk minum air.

pelayan itu melihat wajahnya, tanpa sadar melihat ke kursi kosong di hadapannya dan dengan sendirinya mencoba untuk merapikan masalah, Nyonya, Guru tidak tahu bahwa Anda telah kembali dari Selandia Baru. Dia bekerja lembur tadi malam .. jadi sepanjang malam ..

Yan Liang sepertinya tidak mendengarnya sama sekali. dia mengambil koran di sisi lain meja itu dan bertanya, "Di mana koper saya?"

Ada di atas, semuanya di ruang ganti.

Yan Liang mengangguk dan meletakkan kembali koran itu di atas meja saat matanya membelalak.

dia membeku selama dua detik lalu mengambil koran itu lagi dan membukanya ke bagian berita hiburan yang sebelumnya dia lewatkan

Setelah Grup Xu berhasil diakuisisi oleh Li Bo, media kurang lebih diam. tapi kali ini, berita utama hiburan mereka penuh dengan berita tentang CEO Li Bo saat ini, Jiang Yu Nan dan kunjungannya ke klub pribadi dengan seorang wanita misterius.

Di akhir artikel berita, reporter itu dengan penuh makna menambahkan, "Pada saat rilis pers, keduanya belum meninggalkan klub."

foto yang menyertainya diambil tadi malam. Karena hari sudah malam dan hujan, foto itu tidak jelas. Wanita itu tidak dapat dikenali tetapi dari postur tubuhnya yang anggun, dapat dengan mudah dibayangkan bahwa dia pasti sangat cantik.

dan Jiang Yu Nan mudah dikenali bahkan dalam cahaya abu-abu dan dingin.

Pelayan itu segera mulai berbicara, suaranya bergetar, "Nyonya, Tuan .. he .."

Yan Liang tidak mengatakan apa-apa. Dia melipat kembali koran itu. Ekspresinya menunjukkan ketidaktertarikan. dia

mengapit pangsit goreng dan memasukkannya ke dalam mulutnya. Rasa bawang segera menyentuhnya dan membuatnya tersentak dari lamunannya. Dia dengan cepat menelan makanan itu. Pelayan itu berdiri di sampingnya, dengan cemas memandangi koran seolah-olah ingin segera mengambilnya. Yan Liang meletakkan sumpitnya dan bersiap untuk pergi. Dia sendiri tidak menyadari mengapa suasana hatinya buruk hari ini, "Ingat, saya tidak makan bawang."

Dia bermaksud untuk kembali ke lantai dua. Dia baru saja berbalik dan berjalan menuju tangga, ketika dia mendengar teriakan, "Tuan Jiang, selamat pagi!"
Yan Liang dengan canggung berhenti.

Dia bisa mendengar suara langkah kaki mendekat, lalu suara gesekan kursi saat dia duduk untuk sarapan. Dia bersiap untuk bergerak maju saat pergelangan tangannya ditarik.

"Ayo sarapan bersama," suara Jiang Yu Nan terdengar di belakangnya.

"Aku selesai", Yan Liang bahkan tidak berpaling saat dia mencoba menarik pergelangan tangannya dari genggamannya. Jiang Yu Nan meningkatkan tekanan di pergelangan tangannya dan dia ditarik kembali ke kursinya.

Jiang Yu Nan lalu menyuruhnya duduk di sebelahnya

Para pelayan mendapatkan piringnya. Rambut dan jaket Jiang Yu Nan lembap karena hujan tapi dia mengabaikannya saat dia melayani dirinya sendiri.

Yan Liang tidak pergi. sebagai gantinya dia melihatnya makan dan berkata dengan nada mengejek, "Bukankah

nafsu makanmu benar-benar baik setelah lembur di tempat tidur wanita kemarin?"

Jiang Yu Nan baru saja akan mengambil makanan dengan sumpitnya tapi tangannya berhenti di udara. Yan Liang mengira dia akan terus makan seolah-olah tidak terjadi apa-apa tapi dia meletakkan sumpitnya ke samping.

Pelayan yang berdiri di samping tiba-tiba ketakutan. Dia mengangkat tumpukan koran dan bergumam, "Maaf, ini salahku, aku lupa melihat koran sebelum menyerahkannya."

berbeda dengan urgensi dalam suara pelayan, Jiang Yu Nan sangat tenang. Dia menggunakan serbet untuk menepuk mulutnya, tindakannya lambat dan elegan. Dengan mata tajam seperti pisaunya, tatapannya seakan mengiris tubuhnya.

Jiang Yu Nan tersenyum untuk menghibur pelayan itu, Tidak masalah. istri saya yang terus mengatakan dia mengunjungi ibunya di Selandia Baru, bukankah dia secara teratur berfoto dengan pria lain di New York? "

Dia mengatakan ini seolah-olah untuk menghibur pelayan, matanya menjauh dari Yan Liang. Dia menatapnya dan tidak bisa menahan cemberut.

pada saat ini, hatinya bergejolak tetapi di permukaan dia sangat tenang.

Dua tahun lalu, Johnny Weir merekomendasikan konsorsium untuk Xu. Tetapi karena Zhou Cheng telah ditangkap di bandara, mereka melewatkan kesempatan itu. sekarang dua tahun kemudian, setelah insiden itu reda, Zhou Cheng dan dia pergi ke New York untuk bertemu dengan kepala konsorsium. Dia adalah seorang pengusaha terkenal di kawasan bisnis Cina New York - Liang Ruiqiang.

kunjungan mereka ke New York bertepatan dengan reuni tahunan perguruan tinggi mereka. Reuni itu adalah cerita sampul yang bagus, bahkan jika pria ini menemukan beberapa petunjuk bahwa dia bisa berbohong padanya.

Sayangnya, Jiang Shi Jun telah menghentikan satu per satu semua produk Xu yang asli. Dia hanya punya ya Yan yang tersisa. nilai mereknya rendah, prospeknya tidak terlalu optimis, sangat sulit menarik modal Liang Ruiqiang hanya dengan ya Yan.

Meskipun Zhou Cheng dan dia telah menghabiskan dua minggu penuh di New York, mereka hanya berhasil berbicara dengan personel dalam operasinya, mereka tidak berhasil bertemu dengan Liang Ruiqiang sendiri.

"Kamu bisa pergi sekarang," kata Yan Liang kepada pelayan itu.

Pelayan itu enggan untuk terlibat dalam perselisihan antara pasangan itu, dia segera mengangguk dan melarikan diri dengan cepat. Jiang Yu Nan sepertinya sedang dalam suasana hati yang sangat baik. Dia mengangkat dagunya dengan ibu jarinya dan tersenyum padanya, Kenapa kamu cemberut? sepertinya kamu tidak bersenang-senang bermain dengan Zhou Cheng di New York. "

Semua kerja kerasnya, saya di Selandia Baru dan New York tidak membuahkan hasil sedikit pun, mengapa dia tidak mengerutkan dahi? Bagaimana mereka mengganti kerugian mereka? Dengan nada keras, dia bertanya padanya, "Apakah kamu mengikutiku?"

Saya sangat sibuk, bagaimana saya bisa melacak kehidupan pribadi Anda? Editor surat kabar dan saya memiliki persahabatan pribadi, saya menyembunyikan berita itu. "

Dia sepertinya belum menemukan tujuan sebenarnya dari perjalanan mereka ke New York. Yan Liang sangat terhibur. untuk beberapa alasan, suasana hatinya yang baik membuat Yan Liang sangat tertekan.

Foto surat kabar melintas di otaknya, kedua orang itu .. tertawa

Yan Liang sedang duduk tegak. Dia telah memutuskan untuk menggunakan alasan reuni, tetapi tampaknya ini tidak lagi diperlukan. Dengan wajah tenang, dia berkomentar, "Sepertinya kita berdua sama-sama bersalah, tidak ada dari kita yang bisa menyalahkan yang lain."

Setelah menyelesaikan kalimat dia berdiri dari meja, Aku harus pergi kerja, aku tidak akan mengganggu sarapanmu lagi.

Jiang Yu Nan tidak menghentikannya kali ini. Dia telah pergi jauh-jauh ke bawah tangga ketika dia tiba-tiba berbicara, Dua hari kemudian kita harus menghadiri resepsi pernikahan teman bersama.

yan Liang sedikit memperlambat langkahnya dan berkata, "Bukankah Tuan Jiang sudah memiliki pendamping yang siap untuk menghadiri semua ini, mengapa saya harus menemani Anda juga?" Dia menaiki tangga, dan ketika dia akan menghilang dari pandangannya Jiang Yu Nan menambahkan, "Itu temanmu."

Lu Zheng.

Yan Liang berhenti tiba-tiba.

Betapa ironisnya tindakan ini bagi pria yang duduk di meja mengawasinya dengan mantap? Dia menundukkan kepalanya agar tidak melihatnya secara langsung lagi; pada

saat dia mengangkat kepalanya lagi dia telah menghilang di koridor lantai dua.

yan Liang sedang mengganti pakaiannya di ruang ganti. Dia bermaksud untuk pergi bekerja. Karenanya, dia memilih setelan hitam dan akan melepasnya dari hanggar ketika dia membeku. Kata-kata Jiang Yu Nan bergema di telinganya menghadiri resepsi pernikahan bersama dalam waktu dua hari..Lu Zheng ..

dia merasa seperti dia telah mengenal orang ini dalam inkarnasi sebelumnya; sekarang ketika dia mendengar nama ini, dia hanya merasa itu adalah waktu hidup yang berbeda sama sekali.

dia berdiri terpana di depan hanggar untuk waktu yang lama sampai dia tersentak dari lamunannya oleh suara Jiang yu Nan di belakangnya, "Luangkan waktu untuk membeli gaun baru untuk menghadiri pernikahan."

Yan Liang sadar kembali, tapi tidak berbalik.

Jiang Yu Nan melihat ke arah gaun hitam dan putih di hanggar dan berkata, "Aku hampir lupa bagaimana kamu terlihat ketika kamu tidak dalam setelan profesional."

Yan Liang melepas jubahnya, siap untuk mengganti pakaian kerjanya, "Aku tidak akan pergi."

meskipun dia mengabaikan Jiang Yu Nan, dia tidak terlihat gelisah. Dia bersandar di pintu lemari dan berkata, "Apakah kamu tidak penasaran untuk melihat wanita seperti apa yang akhirnya dinikahi oleh pria yang kamu cintai?"

Jika dia menarik napas dalam-dalam, dia bisa mengetahuinya dari melihat punggungnya. jadi dia menyesuaikan napasnya dan berbalik untuk memberinya

senyuman sopan, "Tolong keluar, aku ingin mengganti pakaianku."

Dia menatapnya dan dia menatapnya.

Setelah seringai, dia tidak mendorongnya keluar. sebaliknya, dia membelakanginya dan melepas gaun malamnya dan mengenakan rok dan kemejanya.

Bahu dan leher kurus, pinggang ramping, kaki ramping

Dibandingkan dengan dua tahun lalu, dia telah kehilangan banyak berat badan, tetapi dia terbiasa dengan setiap inci tubuhnya.

Jiang Yu Nan terus bersandar di pintu ini, tetapi cahaya di matanya menjadi lebih pudar beberapa derajat.

Aa dia menutup ritsleting roknya, mengeluarkan tasnya dan berjalan menuju pintu - dari awal sampai akhir, dia terus menatapnya.

Saat dia sampai di pintu, dia menyadari dia menghalangi jalannya

Yan Liang menundukkan kepalanya dan mengatur rambutnya, dan dia bergerak ke samping untuk membiarkannya lewat.

Tapi dia tidak ingin membiarkan gadis itu lewat tanpa berkomentar. Dengan enteng, dia berkata, Kebalikan dari cinta bukanlah kebencian, itu ketidakpedulian. Nyonya Jiang, dalam dua tahun terakhir, Anda telah menunjukkan kepada saya demonstrasi yang baik dari kalimat ini. "

Yan Liang tertawa terbahak-bahak

Dia melihat ke atas dan ke bawah pada pria yang berdiri di depannya, "Cinta? Jangan gunakan kata ini, itu membuatku jijik. Saya memilih Anda karena saya pikir Anda bisa membantu saya mengalahkan Xu Ziqing. Namun, akhirnya aku menderita akibat tindakanku- kehancuran yang telah kau berikan padaku. Kita harus benar-benar bertanya pada diri sendiri, apakah kita pernah memiliki kata 'cinta' di hati kita .. dia menunjuk ke hatinya, atau apakah kita hanya menggunakan satu sama lain.

Dia menarik tangannya, memukul bahunya dengan tangannya dan pergi.

Jiang Yu Nan menggosok pundaknya sambil berpikir, rasa sakit di bahunya terasa seperti menusuk jantungnya juga.

Kemudian dia memulihkan sikap tenangnya.

Dia berdiri di sana, tenggelam dalam pikirannya, sampai dia mendengar langkah kaki datang ke arahnya. Sekretaris Li yang menemukannya berdiri dengan aneh di depan lemari. Penerbangan Liang Ruiqiang akan mendarat dalam setengah jam. Tuan Jiang kita harus segera mulai. "

Jiang Yu Nan kembali ke bumi, mengerutkan alisnya dan melihat ke belakang tanpa ekspresi ke arah sekretarisnya dan berkata, "Ayo pergi."

setengah jalan menuruni tangga, Jiang Yu Nan mau tidak mau berhenti dan melihat kembali ke ruang ganti yang kosong saat kata-kata yang familiar bergema di kepalanya ..

Pernahkah kita memiliki kata 'cinta' di hati kita

Atau apakah kita hanya menggunakan satu sama lain? ..

Dia menarik matanya dan berjalan menuruni tangga. dia akhirnya berhasil meninggalkan suara itu.

*** ***

Sepanjang musim panas, terjadi hujan lebat. Bahkan setelah seminggu sejak kepulangannya, Yan Liang belum pernah melihat langit biru cerah, hari-hari selalu gelap

Tapi dalam cuaca buruk ini, ada jejak fajar dalam hidupnya.

saat itu belum fajar untuk dia sendirian, atau suara Zhou Cheng tidak akan gemetar karena kegembiraan ketika dia memanggilnya, "Tuan Liang ada di desa. Dia telah memintaku untuk bertemu dengannya. "

Kabar baik yang tiba-tiba ini sulit dipercaya, jadi Yan Liang bertanya, "Apakah maksud Anda Liang Ruiqiang?"

"Saya sekarang di hotel tempat dia menginap, dia hanya memberi kami tiga puluh menit, Anda membawa semua informasi."

tiga puluh menit

Sekarang 4 sore.

Dia mendorong kursinya dan berjongkok di depan laci paling bawah di mejanya. terakhir kali dia bepergian ke New York, dia menyimpan semua informasi di brankas kecil.

Waktunya singkat, dalam kecemasannya, dia memasukkan kata sandi yang salah dua kali. Akhirnya, dia mengambil semua informasi, memasukkannya ke dalam tasnya dan meninggalkan kantor.

zhou Cheng telah mengiriminya alamat hotel.

Pikirannya kosong. Dia hanya fokus untuk mencapai sana secepat mungkin. Di telinganya, satu-satunya suara adalah wiper kaca depan yang terus menyeka kaca depan.

dia sedang mengemudi dengan cukup cepat ketika dia tiba-tiba melihat bahwa bagian jalan di depannya benar-benar banjir. Segera, dia khawatir dan menghentikan mobilnya.

Suara detak jantungnya yang menggelegar bahkan lebih keras dari suara wiper di telinganya. Dia melihat arlojinya. jika dia mengambil pengalihan sekarang, dia tidak akan bisa tepat waktu.

Airnya tidak terlalu dalam. Dia mengertakkan gigi, menyalakan kembali mobil dan melaju lebih dulu ke jalan yang banjir.

Saat dia mengemudi di tengah jalan, permukaan air hanya mencapai sampai jendela. Dia membayangkan mobil itu akan mampu melewati jalan dengan sukses dan menarik napas lega.

Tiba-tiba terdengar suara desisan dan mobil terhenti.

Di luar jendela, hujan tak henti-hentinya.

miumiu: Pernahkah Anda memperhatikan bagaimana penulis menggunakan cuaca sebagai metafora untuk hubungan mereka? Ketika mereka menikah, cuaca dingin dan berkabut, karena hal-hal tidak jelas bagi Yan Liang. Sekarang hanya gelap dan hujan, karena menurutnya tidak ada harapan lagi untuknya

Bab 63

Ketika Yan Liang bangun, dia berada di rumah sakit

Kenangan terakhir yang dia miliki adalah keberadaannya di dalam mobil ketika permukaan air naik sehingga membanjiri mobil sepenuhnya.

Tepat sebelum dia pingsan, dia ingat melihat kaca jendela pecah menjadi potongan-potongan kecil dan air di dalamnya mengalir keluar.

kepanikan yang dia rasakan saat dia perlahan tersedak masih tersangkut di tenggorokannya. Dia mencium bau desinfektan rumah sakit yang unik dan mengerutkan kening saat sakit kepala yang melanda sesaat menyelimutinya.

Langkah kaki mendekatinya. Dia ingin membuka matanya, tetapi kelopak matanya tampak sangat berat. kelopak matanya bergetar; sulit baginya untuk tetap membuka matanya.

Perawat melihat pasien dan mengeluarkan kartu kasus saat dia mendekatinya, "Nyonya Yan, apakah Anda sudah bangun?"

Tidak mudah baginya untuk membuka matanya. dia membuka mulutnya tetapi menyadari bahwa tenggorokan dan dadanya terasa panas dan dia tidak dapat berbicara.

Air di perut telah dipompa keluar, tapi Anda harus tinggal di rumah sakit semalaman.

Yan Liang dengan hati-hati bangkit dari tempat tidur. Saat dia menggunakan tangannya untuk menopang tubuhnya, dia menyadari bahwa ada sedikit rasa sakit di telapak

tangannya. Saat dia melihat ke bawah, dia melihat ada bekas luka di telapak tangan. Ini diperoleh ketika jendelanya pecah. Para perawat telah merawatnya saat dia tidak sadarkan diri.

Siapa yang membawaku ke sini?

Bahkan bagi Yan Liang suaranya terdengar sangat lemah. Perawat akhirnya mendengarnya, "Ini ..", perawat itu berbalik untuk melihat ke sofa di sudut. Selain jaket basah di pegangannya, tidak ada yang menunjukkan bahwa ada orang yang pernah duduk di atas sofa.

Dengan bingung, perawat itu berbalik ke Yan Liang, "Saya kira dia sudah pergi .."

Yan Liang menatap kosong ke jaket basah saat jantungnya perlahan runtuh. Perawat itu bersiap-siap untuk keluar dari bangsal. Saat berada di depan pintu, dia bergumam pada dirinya sendiri, "Ini sangat aneh .. dia sangat cemas sehingga dia benar-benar mencoba menarik semua dokter untuk menyelamatkan wanita ini .. mengapa dia pergi diam-diam?"

Saat perawat itu akan menghilang, Yan Liang tiba-tiba teringat sesuatu dan memanggilnya, "Apakah Anda melihat file?"

Perawat itu berbalik, benar-benar bingung, "Apa?"

"Aku memilikinya di tanganku .."

Yan Liang masih ingat bahwa ketika mobil banjir, dia menelepon Zhou Cheng dengan cemas, dan memintanya untuk bergegas.

Saat dia menunggu lama, permukaan air di dalam mobil semakin tinggi. Dia tidak bisa menurunkan jendela. dia memukul jendela dengan kepalan tangannya, sikunya, dengan sepatu hak tingginya .. tumitnya patah dan tangan serta kakinya terluka tetapi jendela tetap tidak terluka. File itu telah berserakan di air, dia dengan cepat mengambilnya dan memegangnya.

sudah berapa lama dia berada di dalam mobil, panik dan tersedak?

Dia masih ingat bahwa ketakutan akan mati lemas. Saat air mencapai atap mobil, dia berdiri di kursi pengemudi, dengan putus asa menghirup udara terakhir di dalam mobil, permukaan air mencapai dagunya ..

dia sangat dekat dengan kematian, dia hampir bisa melihat seperti apa dia ..

Sampai dia mendengar suara keras!

Diikuti oleh yang lain. Bang! Bang!

Suara itu mengetuk Yan Yan dari kelembamannya, karena itu menjadi semakin keras, dia bisa merasakan harapan meningkat di hatinya dan dia batuk.

ketika dia melihat keluar jendela, dia hanya bisa melihat wajah yang tenang.

Apakah ini wajah kematian?

Bang! Dengan ini, jendela, yang tidak bisa dia pecahkan dengan upaya terbaiknya, akhirnya pecah dan air membanjiri.

Seseorang mencengkeram tangannya dengan erat.

cengkeraman yang kuat menariknya keluar dari mobil; bahkan kematian tidak bisa menggoyahkan tekad orang ini untuk menyelamatkannya.

Hujan tak henti-hentinya menerpa wajahnya dan Yan Liang yang tidak sadarkan diri tampak sedikit terbangun.

Apakah dia telah mencapai sisi lain?

ada tekanan sedang di dadanya saat dadanya sedang dipompa. Bibir dingin bertemu dengan bibirnya saat semburan udara segar didorong ke dalam mulutnya.

Apakah ini polisi yang membantunya?

Atau..

"Zhou Cheng .."

Saat suaranya yang samar mengucapkan kata-kata, sepasang bibir lainnya menjadi kaku.

dia bisa merasakan bahwa dia digendong, dan kemudian perjalanan yang bergelombang saat orang itu bergegas maju. Tapi dia tidak memiliki kekuatan untuk membuka matanya, atau melihat kata-kata yang diucapkannya dengan cemas. tapi dia ingat memegang file itu dengan sekuat tenaga, tanpa sedikitpun kelemahan ..

Baginya, file itu lebih penting daripada hidupnya sendiri, tapi sekarang hilang. Yan Liang mencoba bangkit dari tempat tidurnya. Melihatnya, perawat itu bergegas kembali untuk membantunya. melalui ketekunan lembar dia berdiri tetapi segera merasa pusing dan mencengkeram lengan perawat untuk menstabilkan tubuhnya.

Kamu masih lemah!

Tenggorokannya terasa tersumbat. Yan Liang menarik napas dalam-dalam untuk berbicara tetapi malah batuk.

Perawat itu sangat pintar. Dia segera mengerti. Saya mendengar mobil tersapu banjir. Bahkan jika ada sesuatu di dalam mobil, tidak ada harapan untuk menemukannya .. "

Hujan sangat deras. Jika Anda tidak seberuntung itu, Anda bisa tenggelam di dalam mobil. pikirkan saja hidup Anda sendiri, hal lain apa yang lebih penting daripada hidup Anda sendiri?

Tetapi wanita ini membungkuk ke depan, mengendurkan tangan perawat yang menggendongnya dan berdiri tanpa alas kaki di tanah. Sebelum dia bisa mengambil setengah langkah, dia tersandung dan jatuh kembali ke tempat tidur.

yan Liang akhirnya berkompromi. Dia menutup matanya karena pusing menyusulnya. Ketika pusingnya hilang, dia membuka matanya dan meminta bantuan perawat, "Bolehkah saya meminjam ponsel Anda?"

Perawat mengeluarkan ponselnya dan menyerahkannya padanya. Yan Liang segera menghubungi nomor Zhou Cheng.

tetapi ketika dia hendak menekan angka terakhir, langkah kaki yang cemas mendekatinya. Yan Liang kembali merasakan gelombang pusing yang membanjirinya sehingga jarinya melayang di atas layar. Saat ini, pintu terbuka.

Sosok Zhou Cheng melintas di depan garis pandangannya

matanya yang panik menyapu seluruh bangsal sebelum bertumpu pada Yan Liang yang duduk di tempat tidur. Dia

tampak sangat lega tetapi tidak memperlambat langkahnya dan mencapai Yan Liang dalam tiga langkah.

Dia tidak memiliki sedikit pun warna di wajahnya, Zhou Cheng tanpa sadar mengulurkan tangan untuk menyentuh pipinya tetapi berhenti di udara dan tiba-tiba menarik tangannya, "Apakah kamu baik-baik saja?"

Pantas saja perawat itu tahu namanya! Zhou Cheng adalah orang yang telah menyelamatkannya dan membawanya ke rumah sakit. yan Liang bergumam dengan perasaan bersalah, "Aku kehilangan file itu."

Seberapa dalam rasa frustrasinya, dia merasa seolah-olah dia telah kehilangan separuh dari hidupnya. Kesempatan yang mereka tunggu selama dua tahun sekarang telah dihancurkan secara pribadi olehnya. Bagaimana dia akan menebus ini?

Diperlukan setidaknya satu hari untuk membuat ulang file tersebut, dan Liang Ruiqiang hanya akan tinggal di negara itu selama beberapa hari. Kita harus mencoba menemuinya sebelum dia kembali ke New York.

Zhou Cheng tidak bisa berkata-kata. dia tampak sangat bingung dan dengan cepat menyela, "Bukankah kamu sudah mengirim file ke hotel?

Yan Liang menatap kosong ke arah Zhou Cheng. Dia berbalik dan berbicara kepada perawat, "Bisakah Anda meminta dokter untuk datang?"

setelah perawat pergi, Zhou Cheng mencoba untuk menyelesaikan keseluruhan cerita: Setelah Anda menelepon, saya segera mencoba menelepon Anda kembali. Karena saya bersama Liang Ruiqiang pada waktu itu, saya tidak dapat menghadiri panggilan Anda. ketika saya

menelepon kembali, orang di sisi lain memberi tahu saya bahwa Anda sudah di rumah sakit, tetapi kondisi Anda tidak serius. Dia juga memberi tahu saya bahwa file tersebut telah dikirim ke Liang Ruiqiang.

Yan Liang merasa sulit untuk mempercayai kabar baik seperti itu, dengan suara serak dia berkata dengan khawatir, "Itu .. Liang Ruiqianq .. dia."

Sekretarisnya menelepon saya tepat ketika saya tiba di rumah sakit. Dia yakin dengan ketulusan kami dan bersedia untuk mengevaluasi perjanjian kerja sama dengan kami. "

Hati yan Liang akhirnya rileks. Seluruh tubuhnya, tangan, lutut, sikunya semuanya hitam dan biru karena dia berulang kali membenturkannya ke jendela. Seluruh tubuhnya sekarang sakit. Dia duduk dengan tenang di tempat tidur tidak berani bergerak. Tapi pikirannya berputar-putar. jika mereka setuju untuk bekerja sama, dia perlu membuat rencana ke depan, setiap langkah akan menentukan apakah dia berhasil atau gagal ..

Dia masih berhutang. Dia hanya bisa mengandalkan Liang Ruiqiang untuk menyerang Jiang Shi Jun. Dua tahun lalu, akuisisi tersebut telah menghancurkan Xu tetapi juga sangat merugikan Li Bo. jika bukan karena persetujuannya dengan Jiang Yu Nan, Jiang Shi Jun akan menjual seluruh rantai produk Xu. Dalam situasi seperti itu., Bagaimana dia meyakinkan Liang Ruiqiang tidak hanya untuk berinvestasi tetapi juga untuk mengizinkannya bertindak atas namanya?

Bagaimana dia bisa meyakinkan Jiang Shi Jun untuk menjual Xu ke Liang?

keinginan jahat untuk membalas dendam diam-diam membara dalam dirinya. Zhou Cheng dapat melihat cahaya di wajahnya yang sangat kontras dengan pucat pada

umumnya, "Saya ingin bertemu secara pribadi dengan Liang Ruiqianq."

Dia menatapnya dengan ragu, "Sekarang?"

Yan Liang mengangguk dengan serius.

Wajah zhou Cheng langsung menjadi kaku dan dia menolak, "Sekarang kamu harus tinggal di rumah sakit, kamu tidak bisa pergi kemana-mana."

Yan Liang mencoba meyakinkannya ketika dokter masuk ke bangsal dan memeriksa alat vitalnya.

zhou Cheng bermaksud meninggalkan bangsal untuk sementara saat Yan Liang menghentikannya, "tolong ambilkan saya beberapa pakaian dari pusat perbelanjaan terdekat." Dia berpikir sedikit dan menambahkan, "Saya akan keluar dari rumah sakit dalam dua hari."

zhou Cheng pergi dan dokter berdiri di samping tempat tidur, "Tolong berbaring, kami akan mengukur .."

Dia menyela dokter, "Bisakah saya keluar sekarang?"

Melalui ketekunan lembar, dia bisa meyakinkan dokter akhirnya membebaskannya. ketika Zhou Cheng kembali, Yan Liang mengambil pakaian dari tangannya dan pergi ke kamar mandi untuk berganti pakaian.

Zhou Cheng merasa ini salah, "Kamu tidak bisa .."

Zhou Cheng menggelengkan kepalanya lagi dan lagi, Apakah kamu gila? angin bisa menerbangkanmu, kamu sangat lemah, kamu tidak cukup sehat untuk meninggalkan rumah sakit, dan kamu ingin bertemu Liang Ruiqiang sekarang?

Tapi Yan Liang tidak menanggapi apa pun yang dia katakan di balik pintu kamar mandi yang tertutup, bahkan ketika dia mengetuknya.

segera dia keluar dari kamar mandi dengan pakaian lengkap dengan rok hitam kecil yang mempertegas pucat kulitnya. Sebelum Zhou Cheng dapat berbicara, dia berkata, "Jika dokter mengizinkan saya pergi, bukankah saya harus mendengarkannya?"

Yan Liang ini hanya ada dalam ingatannya. dalam dua tahun terakhir, dia sepertinya hanya memetik duri. Zhou Cheng tidak bisa menahan Yan Liang ini. Dia mengambil kesempatan ini untuk keluar dari bangsal sementara Zhou Cheng mengikuti tanpa daya dalam diam.

*** ***

Yan Liang segera diberhentikan.

Dia duduk di mobil Zhou Cheng. Hujan deras terus turun sehingga kaca depan menjadi kabur dan dia tidak bisa melihat apapun.

Zhou Cheng tidak bisa membantu tetapi khawatir tentang Yan Liang. Wajahnya pucat, dan tubuhnya tampak seperti akan ambruk setiap saat.

Tapi dia tidak mengatakan apa-apa dan menyalakan mobil.

saat dia mengemudi, wiper terus menyeka kaca depan,

Yan Liang menutup matanya. Saat dia duduk di sana, kepalanya dipenuhi dengan pemikiran yang berbeda - siapa yang membantunya secara diam-diam?

Apakah dia bisa mengerti begitu dia bertemu Liang Ruiqiang?

bagaimana dia meyakinkan Jiang Yu Nan untuk menghancurkan perjanjian?

Terlepas dari malam pernikahan dua tahun lalu, Yan Liang belum pernah melihatnya marah, dapatkah dia membuatnya marah?

Bagaimana dia bisa memikat Jiang Shi Jun ke dalam perangkapnya?

Kepalanya semakin sakit.

Dia merasa mobil akhirnya berhenti. dia membuka matanya. Pemandangan sekitarnya sangat familiar.

Mengapa Liang tetap di sini? Ini adalah rumah Xu ..

Dia bisa merasakan raungan di telinganya, dan suara Zhou Cheng sepertinya datang dari jauh. Dengarkan aku. Pertama kamu istirahat. Kita bisa bertemu dengannya lain kali. jika kita pergi sekarang, itu akan menyebabkan lebih banyak kerugian daripada kebaikan. "

Saat Zhou selesai, dia membawa payung ke sisi mobilnya dan menarik pintu, "Aku akan membawamu ke gedung utama,"

Jika kamu tidak mau membawaku ke Liang Ruiqiang, aku akan pergi sendiri.

Dia mencoba untuk menjadi berani dan pindah ke kursi pengemudi. tapi saat dia bergerak, dia tiba-tiba pingsan. Ini adalah tubuhnya yang menghukumnya karena kelalaiannya.

Zhou Cheng membungkukkan tubuhnya ke dalam mobil dan membantunya keluar.

Zhou Cheng menemaninya ke rumah, mengucapkan selamat tinggal dan pergi. Yan Liang membuka pintu, dan masukhari sudah sore tapi hujan belum berhenti dan langit gelap.

Dia langsung naik ke atas. Dia memegang bannister saat dia perlahan berjalan ke atas.

Dia gemetar sampai akhirnya mencapai kamar tidurnya

tepat sebelum dia memasuki ruangan, dia meletakkan dahinya ke dinding saat dia beristirahat sebentar. Dia tidak dapat mendengar suara apa pun di dalam rumah karena auman di telinganya, tetapi tiba-tiba sebuah cahaya menangkap pandangannya

Dia melihat ke dalam ruangan dan menyadari bahwa pintu ke kamar mandi telah terbuka. dalam cahaya dari kamar mandi, dia bisa melihat sosok seorang pria .. Jiang Yu Nan.

Panas yang dikeluarkan dari kamar mandi, jelas dia tadi mandi air panas.

Tapi anehnya dia tampak pucat.

Miumiu: Ada pendapat tentang siapa malaikat pelindung rahasianya?

Bab 64

Bab ini sangat besar jadi saya membaginya menjadi dua bagian dengan panjang yang sama seperti biasanya - hampir 2.500 kata.

___

Jiang Yu Nan terkejut saat melihatnya.

Cahaya di kamar mandi ada di belakangnya, kedua orang itu saling memandang tanpa ekspresi, satu dalam terang dan yang lainnya dalam gelap.

Karena cahaya ada di belakangnya, Yan Liang tidak bisa melihat ekspresi wajahnya, tapi matanya bersinar terang di kegelapan. Secara naluriah, dia ingin menghindarinya. Berdiri tegak melalui kekuatan kemauan belaka, dia berjalan ke ruangan.

Dalam kondisinya saat ini, Yan Liang pada dasarnya ingin berbaring di tempat tidur dan tidur. Saat dia melangkah ke sisi tempat tidur, kakinya menginjak sesuatu. dia merasa itu agak familiar dan akan membungkuk, ketika bayangan tinggi muncul di belakangnya, menelan bayangannya sendiri di tempat tidur.

Dia berdiri di belakangnya tapi diam-diam. yan Liang mengertakkan gigi, membungkuk untuk melepas selimut yang tergeletak di tempat tidur, menarik selimut untuk menutupi dirinya dan menutup matanya.

Dia berbalik ke samping. Dia telah memutuskan bahwa bahkan jika dia bertanya mengapa dia terlihat begitu sakit dia tidak akan menjawab.

selama dia tidak merespon ,, dia tidak akan bisa melihat kelemahannya dan tidak akan menyadari ada sesuatu yang salah.

Sementara dia memikirkan semua ini, dia menunggu baik pertanyaannya atau langkah kakinya meninggalkannya.

Namun Jiang Yu Nan hanya berdiri diam di dekat tempat tidur. dia tidak pergi, dia juga tidak mengatakan apa-apa; dia hanya berdiri di sana menyaksikan Yan Liang meringkuk dan tidur.

Dia mengulurkan tangannya seolah menyentuh lengannya di luar selimut, tetapi sebelum dia bisa menyentuhnya, dia berubah pikiran dan menarik tangannya. alih-alih dia berjongkok dan mengambil dua tablet putih yang secara tidak sengaja telah dia injak sebelumnya ketika dia mendekati tempat tidur.

Ketika pintu akhirnya tertutup, Yan Liang membuka matanya. Dia menatap ke luar jendela, hari itu hitam pekat. dia tidak lagi merasa mengantuk, pikirannya dipenuhi dengan segala macam pemikiran..bagaimana dia bisa meyakinkan Liang Ruiqiang?

**** ****

Mimpi buruk

Dia tidak bisa bernapas.

Dalam tidurnya, dia kembali ke mobil, tenggelam dalam air dingin. Dia mengulurkan tangan untuk menarik pintu tetapi tidak mau mengalah. dia tidak bisa bernafas, tidak bisa bernafas, ketakutan akan kematian tersangkut di tenggorokannya, dengan putus asa dia mencoba untuk terakhir kalinya ketika pintu secara ajaib terbuka. Dia

senang dan berenang keluar dari mobil. Tepat ketika dia telah mencapai permukaan air dan bisa menghirup udara, tiba-tiba kekuatan yang kuat mencengkeram pergelangan kakinya dan menariknya ke dalam air. Ketika dia melihat ke bawah dengan ngeri, orang yang menariknya ke bawah untuk mati bersamanya memiliki wajah Jiang Yu Nan ...

Yan Liang bangun.

telinganya meraung saat dia muncul dari mimpinya seperti keadaan ke kenyataan. Mulut dan hidungnya masih tersumbat, dia bernapas dengan berat. Menatap langit-langit, dia mencoba menghilangkan jejak wajah terakhir dari pikirannya.

Di luar, hujan lebih deras dari biasanya.

dering konstan yang dia dengar bukan karena tinnitusnya; telepon seluler berdering.

Hujan turun deras di musim panas, kamar tidurnya lembab dan panas. AC-nya mati. Yan Liang berkeringat. Meski panas, keringatnya membuatnya merasa sedikit lebih baik. otaknya lebih tenang sekarang. Dia turun dari tempat tidur dan mengikuti suara telepon. Itu ditempatkan di bawah kemeja basah dan celana panjang di keranjang cucian. Dia mengeluarkan teleponnya.

Ponselnya lembab tapi masih berfungsi. segera setelah panggilan tersambung, sebelum dia dapat berbicara, orang di sisi lain buru-buru berkata, "Tuan Jiang, Anda akhirnya menerima telepon saya .."

Ini adalah Sekretaris Li, seseorang yang berdedikasi pada tuannya. Tanpa sedikit pun antusias dalam suaranya, Yan Liang menjawab, "Ini aku."

ada keheningan singkat. Li dengan cepat mengatasi keterkejutannya dan bertanya dengan nada hormat, Nyonya Jiang, saya tidak bisa menghubungi Tuan Jiang. Bisakah Anda memintanya untuk menelepon saya?

Kenapa kamu mencari dia?

"Bahwa.."

Li ragu-ragu. Yan Liang tidak ingin mendengar tanggapan klise. dia mengambil telepon dan mengintip ke bawah mencari Jiang Yu Nan. Dia akan turun ketika dia melihat seorang pelayan berlari ke atas. Dia menghentikannya, "Apakah kamu sudah melihat tuan?"

Dia menatapnya dengan heran. Pasangan di rumah ini hampir tidak saling bertukar tiga kata dalam setahun. semua orang terbiasa dengan perang dingin yang berlarut-larut di antara keduanya. Ini adalah pertama kalinya nyonya peduli tentang keberadaan suaminya, bagaimana dia tidak heran?

Dia ada di kamarnya

Dia berkata, "Katakan padanya Tuan Li sedang mencarinya."

pintunya masih terkunci, pikir Yan Liang sedikit, lalu berkata pada pelayan, "Ambil kunci cadangannya."

Pelayan itu dengan cepat mengambil kunci cadangan dan membuka pintu untuk Yan Liang. Tepat di seberangnya, Jiang Yu Nan terbaring di lantai.

**** ****

Yan Liang tercengang. Dia bergegas ke arahnya. berlutut di sampingnya, dia mengguncang bahunya, "Jiang Yu Nan!"

Dia meletakkan tangannya di dahinya, itu terbakar. Bahkan saat dia memanggil namanya lagi dan lagi, dia tidak memberikan reaksi sedikitpun.

Pelayan itu mendengar suaranya yang cemas dan segera bergegas. yan Liang memerintahkannya, Pegang lengannya. Bantu aku menjemputnya.

Pelayan itu mengangguk lagi dan lagi. Keduanya mencoba mengangkatnya dengan menahannya di kedua sisi. Tapi tubuhnya seberat besi dan Yan Liang sudah lemah. Jadi mereka gagal dan duduk lagi.

setelah gerakan seperti itu, bulu mata Jiang Yu Nan sedikit bergetar. Dia mengerutkan kening dan perlahan membuka matanya. Pelayan itu memimpin dan segera berkomentar dengan senang hati, "Tuan sudah bangun!"

Yan Liang secara refleks menatapnya. Pada detik itu, matanya bertemu dengannya. matanya lebih gelap daripada malam, dan tampak seperti dua lubang besar tanpa dasar.

Matanya berkedip sedikit. Sepertinya dia menikmati kenangan indah. Saat dia menatapnya, dia tersenyum sedikit dan mengulurkan tangannya untuk membelai pipinya.

gerakannya sangat lembut, seolah kekuatan sekecil apa pun akan menghancurkan mimpi ini dan mustahil untuk menyatukannya lagi; senyumnya mengandung terlalu banyak perasaan yang tidak bisa dia bicarakan; tatapannya terlalu berat karena emosi. saat dia diam-diam menatap Yan Liang, dia kewalahan dan menyusut kembali tanpa sadar.

Dia menarik tangannya, berdiri dan melangkah mundur.

pria itu menatap dengan mengantuk saat dia dengan cepat melarikan diri, tetapi gerakannya lamban; dia hanya bisa melihat saat dia mundur sedikit demi sedikit dan kemudian berbalik ..

Ini mirip dengan siksaan yang telah dia tahan selama berabad-abad ..

Yan Liang berbalik dan kembali ke kamarnya. dia mengangkat teleponnya dan menelepon dokter keluarga, memintanya untuk segera datang.

Kemudian dia kembali ke kamar. Jiang Yu Nan telah menutup matanya lagi. Pelayan itu membantunya ke tempat tidur. Yan Liang menatap wajah pucatnya dan bertanya-tanya mengapa dia tersenyum padanya seperti itu. jantungnya berdetak kencang.

**** ****

Dr Sun adalah dokter keluarga untuk keluarga Xu. Dia adalah dokter yang merawat Xu Jin fu ketika dia sakit. Hubungan antara dia dan keluarga Xu sejauh ini baik-baik saja. jadi bukan kebetulan bahwa berita penyakit Jiang Yu Nan segera sampai ke Zhou Cheng.

Pertemuan pertama dengan Liang Ruiqiang tidak terlalu efektif, tetapi dia cukup senang. Liang Ruiqiang tidak terlibat secara pribadi dalam semua proyek investasinya. selama dia tertarik pada ide-idenya, dia bisa menganggap dirinya sukses. Sekretaris Liang Ruiqiang menemani Yan Liang dan Zhou Cheng sampai mobil mereka. Zhou Cheng terus menatapnya seolah ingin mengatakan sesuatu padanya. ketika dia menatapnya melalui kaca spion untuk ketiga kalinya, Yan Liang menoleh sebagian dan menatapnya langsung, "Apa yang ada di pikiranmu?"

"Saya mendengar beberapa hari yang lalu bahwa Jiang Yu Nan sakit?"

Itu hanya demam ringan. Dia tidak akan mati.

Nada suaranya sedikit dingin. zhou mengangguk dan tidak menanyakan hal lain. Dia mengalihkan perhatiannya ke jalan. Setelah hening beberapa saat, dia memutuskan untuk tidak menahan sama sekali dan dengan tatapan penuh arti padanya, dia berkata, "Sampai jumpa, kamu masih gugup tentang dia."

"Tentu saja ! jika dia meninggal sekarang, seluruh rencanaku akan sia-sia. Bukan hanya saya tidak akan pernah mendapatkan Xu kembali, Jiang Shi Jun tidak akan pernah membiarkan saya pergi. "

"Kamu benar-benar berpikir begitu, atau kamu hanya enggan mengakui kesalahanmu?"

" Bagaimana menurut anda?" Yan Yan menarik mulutnya ke dalam bentuk senyum, tapi keganasan di matanya memberikan jawaban yang sebenarnya untuk Zhou Cheng.

Zhou Cheng dengan hati-hati mengamatinya. Dia ingin melepaskan kekejaman dari matanya dan melihat emosi sebenarnya di balik topeng itu. Tapi dia akhirnya menyerah. dia tidak akan pernah bisa sepenuhnya menebak motivasi aslinya.

Pada titik ini, dia hanya bisa mengingatkannya, Jika kerjasama kita dengan Liang Ruiqiang berhasil, maka Anda dan Jiang Yu Nan tidak akan pernah bisa berdamai dalam hidup ini. Anda perlu mempertimbangkannya dengan hati-hati. "

"Menurutmu mengapa aku tidak bersikeras menceraikannya?" Yan Liang marah sekarang tapi nadanya semakin dingin. "Aku bukan kamu, jangan menilai aku dengan cara berpikir sentimentalmu."

Jangan khawatir, saya sudah memikirkan semuanya dengan sangat jelas.

**** ****

tidak ada yang menyangka penyakit ringan Jiang Yu Nan memengaruhi hubungannya dengan Yan Liang. Perang Dingin yang berkepanjangan antara keduanya sebenarnya telah berubah, bukan menjadi lebih baik, tetapi lebih buruk.

Setelah dua tahun, Yan Liang kembali menjadi bahan pembicaraan di kota. di malam hari dia jarang ada di rumah, tabloid memotretnya sedang minum dengan orang asing. Beberapa berspekulasi bahwa ini adalah Nyonya Jiang yang membalas berita tentang urusan Jiang Yu Nan.

Mr Jiang juga tampaknya mengabaikan perilaku ini. apakah itu karena dia malu di dalam hatinya, atau karena perasaan antara suami dan istri benar-benar telah berakhir, dia sama sekali tidak peduli dengan tingkah lakunya, sampai-sampai dia hampir memiliki sikap laissez faire ..

ini sudah ketiga kalinya dalam seminggu Yan Liang pulang sangat larut malam.

Jiang Yu Nan sepertinya tidak ada di rumah, tetapi pelayan keluarga melihat pakaiannya yang indah saat dia berjalan ke atas dengan mabuk. Fakta bahwa Yan Liang menghabiskan malam di luar lagi pasti akan segera sampai ke telinganya.

Apa batasan yang dimiliki pria ini untuknya? Dia akan mencari tahu.

Yan Liang melepas riasannya dan berdiri di bawah pancuran. alkohol dan kecerahan malam itu hanyut ke selokan dan dia hanya ditinggalkan dengan pikiran kosong dan tubuh yang lelah.

Dia menyandarkan kepalanya ke belakang saat air dingin mengalir di atasnya ketika dia mendengar suara keras.

Terkejut, dia tiba-tiba berbalik.

dia melihat pintu kamar mandi didorong dari luar dengan sangat kuat sehingga membentur dinding dalam dan terayun kembali. dia segera menyadari apa yang terjadi dan saat dia menatap ke pintu, dia melihat Jiang Yu Nan berdiri di sana.

Sosoknya mantap, wajahnya cemberut.

yan Liang berbalik. Dia benar-benar mengabaikannya, sedikit mengangkat dagunya dan menutup matanya sehingga kepalanya bersandar ke belakang. Di bawah pancuran, dia mulai membilas rambutnya. Dia bahkan belum melepas sepatunya. Dia bisa mendengar sepatunya menginjak ubin keramik. dia menunggu dengan sabar sampai dia mengungkapkan mengapa dia ada di sini.

Pintu kaca ke bilik shower dibuka. Bahkan sebelum dia bisa mengambil handuk dari rak, Jiang Yu Nan menariknya keluar.

" Apa yang salah denganmu?". Dia tahu.

Dia diam.

Tubuh Yan Liang telanjang, rambutnya basah. saat dia menyeretnya, dia meneteskan air ke lantai. Dia tersandung saat dia menariknya ke ruang jubah dan kemudian melemparkannya ke bangku

Tetesan air di bangku merah dArk mengubah beberapa area menjadi hitam, tetapi pria di seberangnya memiliki mata hitam pekat di wajah yang merah karena marah.

yan Liang mengeluarkan kemeja dari lemari untuk menutupi dirinya. Ketika dia melihat ke atas lagi, pria itu dengan dingin menatap wajahnya.

Jiang Yu Nan tidak mengatakan apapun. dengan tidak sabar dia mengobrak-abrik lemari, memainkan gantungan baju dan segera mengeluarkan satu set pakaian dalam dan melemparkannya ke sofa, "Pakai ini."

" Saya mau kemana ?"

Jiang Yu Nan mengertakkan gigi dan mengulangi, "Pakai ini."

Kemudian dia melemparkan gaun berwarna telanjang ke arahnya. Yan Liang tahu apa arti kombinasi ini. Dia duduk di sana tak bergerak, sangat enggan untuk bangun.

Melihat sikap tidak kooperatifnya, Jiang Yu Nan tampak lebih murung. Tapi bukannya menggertaknya, dia membungkuk, mencubit dagunya dengan ibu jari dan telunjuk dan mengangkatnya ke arah dirinya sendiri.

Saya belum melupakan kesepakatan kita. Kecuali Anda bekerja sama, saya akan mengajukan tuntutan pidana terhadap Zhou Cheng dan menjual merek Xu. "

Saat dia menyelesaikan kalimatnya, dia melepaskan wajahnya tiba-tiba dengan jengkel. Yan Liang tidak bisa

menyamai kekuatannya dan wajahnya menoleh ke samping.

dia tidak bereaksi sama sekali. Dalam keheningan berikutnya, Jiang Yu Nan berjalan keluar dari ruang jubah dan Yan Liang mendengar dia memerintahkan salah satu pelayan, "Ambilkan aku handuk dan pengering rambut ini."

Jiang Yu Nan masih ingat ukurannya, gaun telanjang yang dia pilih untuknya adalah ukuran yang tepat. panjang gaun itu hanya setengah inci di atas lutut. Gaun itu dengan erat membungkus tubuhnya dan memamerkan lekuk tubuhnya untuk keuntungan.

Dua orang duduk di dua ujung jok belakang mobil. Mata Jiang Yu Nan tertutup. Yan Liang melihat ke luar jendela. hari ini adalah hari hujan yang lain, itu adalah waktu untuk pulang kerja. Para pejalan kaki mengeluarkan payung mereka. Tidak ada yang memberitahunya ke mana tujuan mobil ini, tetapi ketika mobil itu akhirnya berhenti di luar pintu putar hotel Ming Ting, Yan Liang tidak terkejut.

ini adalah tempat pesta pernikahan putra Mingting hari ini.

Mempelai pria berasal dari keluarga terkemuka, pengantin wanita adalah putri seorang pejabat senior partai. Dia sudah tahu tentang pertunangan itu sejak lama. lu Mingting telah menyiapkan dana untuk menantu perempuannya, berita ini tersebar luas, jadi tidak sulit bagi Yan Liang untuk mengetahui hal ini.

Penjaga membukakan pintu untuk Yan Liang. Jiang Yu Nan turun dari mobil dan mengulurkan tangannya ke arah Yan Liang. dia memperhatikan gerakannya, tetapi tidak berniat untuk bekerja sama. Dia melangkah ke pintu tapi langsung ditarik ke belakang.

Jiang Yu Nan meraih tangannya dan meletakkannya di lengannya. Dia ingin menarik tangannya tetapi dia menahannya dengan paksa. dan seperti inilah pasangan ini, yang diam-diam saling asing, memasuki hotel Ming Ting.

Di area perjamuan, ada meja besar. Lu Zheng telah menyiapkan jamuan makan di hotelnya sendiri. kemanapun dia pergi, Yan Liang bisa melihat semua pelayan itu ceria, karena itu adalah pernikahan bos mereka.

Hanya setelah mereka memasuki lift mereka berpisah. Jiang Yu Nan tidak lagi memaksanya. Begitu pintu ditutup, Yan Liang mengerutkan kening, menarik lengannya keluar dan pindah ke sudut, sikapnya jelas menunjukkan penolakannya terhadapnya.

Jiang Yu Nan berdiri tegak. dia melihat ke depan, lalu kembali ke arahnya dan dengan angkuh bertanya padanya, "Bagaimana rasanya melihat kekasih lamamu menikah?"

Yan Liang menjawab dengan wajah lurus, "Saya tidak ingin hidup lagi."

Dari sudut pandangnya, dia melihat punggungnya menegang, dia membuat pernyataan itu.

Dia tersenyum tipis. lift tiba di lantai mereka dan pintu terbuka.

(Miumiu: ya JYN, kamu yang memintanya)

Kali ini, dia berperilaku baik. Dia bergerak maju untuk memegang lengan Jiang Yu Nan dan mereka berjalan keluar lift seperti pasangan yang akrab.

setelah menandatangani buku tamu, pelayan membawa mereka ke area utama.

Jiang Yu Nan berdiri di pintu dan mengamati kerumunan untuk menemukan orang-orang penting. Melihat Lu Minting dengan mertuanya, dia menoleh ke Yan Liang di sisinya, "Ayo pergi dan menyapa"

mendengar ini, Yan Liang tidak bisa menahan untuk tidak melihat. Pria tua yang tampak tangguh dengan setelan kuno- ini adalah ayah dari Lu Zheng?

Bukankah dia juga orang yang telah membantu Jiang Shi Jun menghancurkan salah satu sekutu Xu?

Jiang Yu Nan berjalan sampai ke sudut aula. banyak orang maju untuk menyambutnya dengan hangat, dia hanya mengangguk sebagai jawaban.

Namun teman-teman yang disebut ini berbisik di belakang punggung Jiang Yu Nan tentang pasangannya; pertanyaan terbesarnya adalah .. "Itu .. Nyonya Jiang .. bukankah dia ... mantan pacar Lu Zheng?"

"Dia sangat glamor dan mempesona .. tapi siapa yang tahu apa yang ada di hatinya .."

Dalam tahun-tahun pasang surut bersama Yan Liang ini, Jiang Yu Nan telah mengasah keterampilan mengabaikan semua jenis gosip dan fitnah jahat ke dalam bentuk seni. Dia terus berjalan sampai mencapai sisi Mingting.

ketika Lu Mingting melihat Jiang Yu Nan, dia tersenyum ramah padanya, "Yu Nan!"

"Bapak. Lu.

Mengapa kamu terlihat sakit?

Ini adalah istriku , Jiang Yu Nan berkata sambil menunjuk Yan Liang di sisinya.

Nyonya Jiang? lu Mingting segera melihat ke arah Yan Liang, dan senyumnya berubah menjadi dingin, mengisyaratkan emosi yang lebih dalam, "Aku bisa melihatnya."

Di sudut lain tempat itu, seorang asisten sedang membisikkan pengingat kepada Lu Zheng ketika dia tiba-tiba mendongak dan melihat ayahnya di ujung sana.

Waktu tiba-tiba berhenti

**** ****

Seolah disiagakan oleh indra keenam, Yan Liang juga mendongak dengan ragu-ragu dan melihat lu Zheng. Mereka dipisahkan satu sama lain oleh bentangan luas aula besar, tetapi mata mereka masih saling bertemu.

Ada keheningan untuk beberapa saat.

Musik merdu dimulai di aula. seolah-olah baru pertama kali melihatnya, Lu Zheng mengangguk sedikit padanya dan tersenyum.

Tahun telah berlalu. Pada saat ini, Yan Liang hanya bisa menundukkan kepalanya.

Pria ini ingin memberinya cinta yang dia dambakan, tetapi sayangnya, dia hanya ditakdirkan untuk menjadi orang yang lewat dalam hidupnya.

dan pria di sisinya ..... pria yang telah mengalahkannya dengan telak di setiap kesempatan atas nama cinta, adalah pilihannya sendiri. Pada akhirnya, dia harus memikul

tanggung jawab atas konsekuensi yang ditimbulkan oleh pilihannya.

Jiang Yu Nan dan Lu Mingting masih berbicara ketika Yan Liang menyela mereka, "Maaf, saya harus pergi ke kamar kecil."

Setelah beberapa saat, Yan Liang sedang duduk sendirian di area merokok, merokok.

rokok di tangannya telah terbakar menjadi setengah dari panjangnya saat dia menatap ke kejauhan, ketika pintu terbuka.

Langkah kaki mendekatinya, lalu berhenti di depan bangku tempat dia duduk.

Pria itu diam-diam duduk. Yan Liang masih tidak mengangkat kepalanya, sampai dia mendengarnya berkata, "Bolehkah aku meminjam lampu?"

Dia membeku.

Dia berkata: "Lama tidak bertemu."

Yan Yan mendongak untuk melihat lu Zheng. " Lama tidak bertemu."

Dia tersenyum cerah padanya, dan Lu Zheng juga tersenyum, "Gaunmu sangat indah."

Suamiku membantuku memilih ini.

Senyum Lu Zheng menegang sejenak.

Baru saja, Yan Liang senang melihat pria ini. Tetapi bagaimana dia bisa lupa bahwa dia tidak pantas

mendapatkannya dan tidak punya hak atas kasih sayangnya? Kasih sayang itu milik calon istrinya.

lu Zheng mengeluarkan korek api dari sakunya dan mengarahkan api ke rokok. Yan Liang menertawakannya, Kamu sudah memiliki korek api! Mengapa Anda memintanya? "

Dia hanya ingin percakapan menjadi lebih alami, tetapi usahanya membuahkan hasil yang sebaliknya.

Kalau tidak, bagaimana saya memiliki keberanian untuk datang dan menemukan Anda?

Yan Liang tidak bisa menahan untuk tidak menatapnya.

Matanya seperti air danau yang tenang, tetapi memiliki kekuatan untuk menarik orang masuk.

Puntung rokok terbakar sampai jari-jarinya. sensasi menariknya kembali dari lamunannya dan dia menjatuhkan pantatnya. Itu jatuh ke tanah. Setelah menyala sekali lagi untuk sesaat, itu padam secara diam-diam.

" Maafkan saya. Saya harus pergi sekarang."

Lu Zheng tidak berusaha menahannya.

dia tahu dia tidak bisa menahannya, dia tidak punya hak untuk melakukannya.

Diam-diam dia mengawasinya saat dia pergi.

Yan Liang mengabaikan pemandangan di belakangnya dan berjalan keluar pintu.

Dia belum mencapai sudut ketika dia harus berhenti.

Jiang Yu Nan sedang bersandar di dinding.

dia bertekad untuk mengabaikannya dan mulai berjalan lagi. Tapi langkah kakinya kacau saat dia dengan dingin melewati Jiang Yu Nan.

Dia tahu bahwa dia tidak akan membiarkannya pergi dengan mudah. Saat dia melewatinya, dia meraih pergelangan tangannya. dia sudah siap untuk ini, tapi apa yang dia katakan selanjutnya benar-benar tidak terduga, "Kamu memberikan cinta pertamamu untuk Zhou Cheng, yang terakhir untuk Lu Zheng, apa yang aku dapatkan?"

Untuk waktu yang lama, Jiang Yu Nan tidak pernah melihatnya terpengaruh secara emosional seperti ini..sekarang dia..tetapi untuk pria lain.

dia tahu apa yang terjadi untuk waktu yang lama, terkadang dia memaksa dirinya sendiri untuk senang bahwa ini terjadi..tetapi tetap

Suaranya mencerminkan jejak keputusasaan dan ketidakberdayaan. Tapi Yan Liang tahu ini hanya kamuflase. Dia ingin tertawa. dia menatap Jiang Yu Nan, mengangkat tangannya dengan santai dan menepuk ceknya saat dia perlahan melafalkan setiap kata, "Kamu mendapatkan semua kebencianku."

Dia menarik pergelangan tangannya dari cengkeramannya, tetapi dia hanya meraih tangannya lebih erat.

Dia menariknya dengan kekuatan sedemikian rupa sehingga dia terhuyung dan menabrak dinding. Jika kamu begitu membenciku, kamu harus berdoa agar aku mati. Lalu mengapa Anda begitu khawatir ketika saya menderita penyakit ringan? "

Yan Liang mencibir, "Tuan Jiang, kapan Anda belajar menjadi begitu romantis?"

Kamu benar-benar bertingkah aneh. Bukankah itu keinginanmu bahwa aku sangat membencimu? mengapa Anda sekarang tiba-tiba bertingkah seperti orang yang sekarat yang mendambakan pengampunan dari orang lain? "

Jiang Yu Nan tampak seperti dia tiba-tiba memahami fakta ini. Setelah hening beberapa saat, dia tertawa, "Ya, saya bingung."

(Miumiu: Grr..kapan kalian akan berbicara dengan jujur?

ia menunduk dan menatap matanya, "Aku benar-benar harus meluangkan waktu untuk menikmati kebencianmu."

Begitu dia selesai berbicara, tatapannya beralih ke sisinya. Yan Liang mengerutkan kening dan mencoba untuk memalingkan wajahnya juga ketika Jiang Yu Nan tiba-tiba berbalik, meraih wajahnya dan menciumnya.

ciuman mendadak ini, terasa aneh baginya ..

Dia tidak punya waktu untuk menopang pertahanannya, bibir dan lidahnya menyerbu mulutnya sepenuhnya.

Tiba-tiba semua perasaan dan sensasi yang tertidur begitu lama bangkit kembali. Dia tidak menyentuhnya selama dua tahun terakhir, sekarang ..

serangannya sama ganasnya dengan serangan binatang buas. Saat dia menghisap ujung lidahnya, panas menyengat menyerbu tubuhnya. Semua perlawanannya hancur saat dia merampas bahkan napasnya.

Dia tidak melepaskannya sampai dia puas. ketika Yan Liang akhirnya membebaskan diri, dia mengangkat tangannya untuk menamparnya, tetapi dia dengan mudah meraih pergelangan tangannya.

(Miumiu: ah alaykim..maaf lagi..ia sepertinya tidak pernah mendapatkan pukulan yang benar-benar pantas dia dapatkan)

Dadanya terengah-engah berusaha memasukkan udara ke otaknya yang kekurangan oksigen. bibirnya merah padam. Memegang pergelangan tangannya, Jiang Yu Nan menatapnya dengan tenang.

Para pelayan yang lewat sering melihat mereka. Yan Yan menarik tangannya dari genggamannya dan berjalan.

Setelah dia melihatnya menghilang di tikungan, Jiang Yu Nan melihat ke belakang. lu Zheng, yang telah berdiri di luar area merokok beberapa menit yang lalu, telah menghilang juga

**** ****

Lu Zheng berdiri di luar pintu ruang rias.

Calon istrinya sedang memberikan sentuhan akhir pada riasannya. saat lu Zheng mengetuk pintu, sebuah adegan muncul di otaknya .. seorang pria dan wanita berciuman, wanita itu sangat tidak mau ...

Adegan ini memaksanya untuk menarik tangannya.

Dia belum berpaling ketika seseorang menghampirinya, "Tuan Lu, ketua sedang mencari Anda."

lu Zheng bahkan tidak berpikir dua kali, "Katakan padanya kamu tidak dapat menemukanku."

Setelah dia mengatakan ini, dia pergi, tetapi bahkan sebelum dia bisa mengambil dua langkah, dia mendengar suara pintu terbuka.

Lu minting keluar dari kamar, tubuhnya bertumpu pada tongkat di tangannya, "Mau kemana?"

lu Zheng menghela napas, dengan enggan berbalik, "Ayah."

Zi Nan terlihat sangat cantik hari ini, apakah kamu pernah melihatnya?

" Apakah itu?" Lu Zheng mengangkat alisnya, tapi tidak menyelidiki terlalu jauh arti dari pernyataan ini.

lu Mingting mendengar tanggapan linglung putranya dan mengerutkan kening, "Aku mengundang mereka ke pesta pernikahan agar perasaanmu padanya bisa mati sepenuhnya."

Lu Zheng terkejut.

Kecewa, Lu minting menggelengkan kepalanya, Ada lebih banyak wanita di dunia ini. saya dapat melihat bahwa Yan Liang memiliki dua mata, satu hidung; bahkan jika dia istimewa di mata Anda, dia adalah istri orang lain sekarang, apa nilai perasaan yang Anda miliki di hati Anda? "

Bisakah dia melihat ke dalam hatinya?

kamuflase dan disiplin dirinya yang tiada henti dalam dua tahun terakhir telah gagal ..

Lu Zheng tersenyum muram.

lu minting terkejut melihat senyumnya, lalu nadanya melembut, Nak, aku selalu tahu dengan jelas apa yang kamu inginkan sejak kamu masih kecil, tapi aku juga tahu bahwa kamu harus belajar bagaimana memperjuangkan tujuanmu. Anda sekarang harus memahami apa yang terbaik untuk Anda. jangan lupakan semua pelajaran yang telah Anda pelajari selama beberapa dekade terakhir untuk seorang wanita. "

Kata-kata ayahnya memang masuk akal, tapi lu Zheng mengangkat bahu tanpa daya, "Mungkin aku hanya ingin melihat sekali mengapa orang benar-benar lepas kendali. Dan mungkin.."

dan mungkin, hanya untuk sekali, dia menginginkan sesuatu yang dia suka, bukan sesuatu yang dipaksakan padanya karena tanggung jawabnya atau preferensi orang lain

Sekretaris Lu Mingting telah melihat mereka dari samping. saat lu Mingting menatap putranya tanpa berkata-kata, dia tidak yakin apakah ini saat yang tepat untuk campur tangan. Dengan sedikit ragu, dia akhirnya memutuskan untuk mengingatkan atasannya, "Ketua, Menteri Lee telah tiba."

Lu Minting mengangguk. dia memandang Lu Zheng, "Aku akan menyapa para tamu, pergilah dan temui Zi Nan." Dia tidak segera pergi, tetapi sekretaris membuka pintu dan menunggu sehingga akhirnya dia pergi.

Ruang riasnya sangat besar. Penata rias memiliki banyak koleksi kosmetik. teman dekat pengantin wanita berdiri di sekitar lemari, mengobrol dan bersenang-senang. Salah satunya bangkit ketika dia melihat Lu Zheng, tersenyum

dan memberi tahu wanita muda yang duduk di bangku, "Zi Nan, pengantin pria Anda telah datang."

Semua orang menatapnya. penata rias juga mengesampingkan kuas dan membungkuk kepadanya dengan hormat, "Tuan Lu."

Lu Zheng tersenyum padanya, lalu langsung menuju meja rias.

Wanita muda bernama Zhuang Zi Nan melihatnya tersenyum padanya, tapi senyum itu tampak tanpa emosi. Jejak isolasi ...

akhirnya dia akan menyingkirkan penipuan dirinya ...

Bisakah saya berbicara dengannya sendirian?

Mendengar nadanya, mereka semua saling memandang, lalu ke Zhuang Zi Nan dan kemudian pergi. Meninggalkan pasangan kekasih ini sendirian.

Mungkinkah mereka dianggap kekasih?

Setiap Sabtu mereka menonton film bersama. di akhir pekan, dia menemaninya ke panti jompo atau panti asuhan untuk menjadi sukarelawan. Dua kali seminggu mereka makan malam bersama, kalau-kalau terjadi sesuatu, mereka akan menelepon satu sama lain. Tahun ini, total waktu yang mereka habiskan di perusahaan satu sama lain telah diatur dengan baik dan direncanakan dengan sangat mendetail.

dia menghargai ambisinya. Dia sangat ingin menggunakan platform Lu untuk memajukan karirnya sendiri. Perkawinan antara pejabat senior Pemerintah dan rumah bisnis seperti ini berarti menguntungkan kedua belah pihak.

Setelah hening beberapa saat, Lu Zheng tiba-tiba berkata, "Ingatkah kamu pernah bertanya mengapa aku memiliki begitu banyak pasang sepatu hak tinggi?"

Kenapa kamu tiba-tiba mengatakan ini sekarang?

Lu Zheng tersenyum. Itu berasal dari New York, karya desainer independen. setiap pasang sepatu diukir dengan logo desainer. Nama China-nya adalah Yan Liang.

Wajah Zhang Zi Nan menunjukkan keterkejutannya.

Yan Liang ..

Satu-satunya skandal yang pernah dialami pria ini

New York berapa umur kenangan ini ..

Saya kemudian mengetahui bahwa dia dikirim ke AS oleh keluarganya untuk belajar keuangan, tetapi tidak berhasil dan dia kemudian mengubah subjek studinya ke desain.

Anda mungkin juga tahu bahwa ibu saya pernah tinggal di

New York selama bertahun-tahun. "

zhuang Zi Nan mengangguk, ekspresinya sangat tidak setuju.

Untuk alasan ini, saya selalu terbang antara China dan AS. Setelah setahun mempelajari desain, dia dan teman-temannya membuka sebuah toko, tetapi toko itu berada di ambang kehancuran. saya menemukannya suatu hari saat dia memohon kepada pemiliknya agar mereka tidak diusir. Percakapannya sangat lucu. Saya tidak dapat menikmatinya lama-lama tetapi saya ingat bahwa setelah pulang ke rumah, saya meminta pelayan untuk membelikan saya

sepasang sepatu dari toko. Saya memberikannya kepada ibu saya.

Pada akhirnya, kenangan macam apa ini yang membuat dia tersenyum?

Zhuang Zi Nan menurunkan matanya. Dia tidak tahu bagaimana menghadapi pria ini..ekspresinya begitu memanjakan dan ramah ..

Sayangnya, sepasang sepatu itu tidak cocok dengan ibuku. Saya membayangkan kualitasnya tidak terlalu bagus tahun itu .. "

Sejak saat itu, setiap bulan, saya akan meminta pelayannya untuk membeli sepasang sepatu dari tokonya. Dengan setiap pasangan, selalu ada surat pribadi. selain berterima kasih kepada saya, terkadang dia akan menulis tentang keadaannya, atau berbicara tentang mimpinya untuk masa depan. Aku hanya melihatnya sekali, tapi sebenarnya aku sudah sangat mengenalnya.

Bahkan saya dapat melihat bahwa desainnya semakin baik dan lebih baik, tetapi setahun kemudian, dia mengatakan kepada pelayan untuk memberi tahu saya bahwa dia dan teman-temannya bermaksud untuk menutup toko.

"Ketika dia datang ke pengadilan Ming untuk memohon kepada saya untuk Ya Yan, saya menyadari bahwa dia telah mengulangi kesalahan saya - mengorbankan dirinya sendiri untuk bisnis keluarga."

Ada garis tipis antara kasih sayang dan cinta.

Zhuang Zi Nan mencoba tertawa, tapi mulutnya terlalu kaku.

tetapi Lu Zheng tersenyum, lega, "Zhuang Zi Nan, saya pikir Anda harus mempertimbangkan dengan hati-hati, pria seperti itu, apakah dia benar-benar layak untuk seluruh hidup Anda?"

Upacara pernikahan telah dimulai. Lu Zheng, mengenakan jas dan dasi yang elegan, berjalan ke meja utama sesuai arahan pembawa acara.

pembawa acara mengumumkan, "Saya mengundang Nona Zhuang sekarang untuk naik ke panggung."

Tidak ada jawaban.

Pembawa acara tidak bisa menahan diri untuk tidak berbicara lagi: "Selamat datang Nona Zhuang!"

Ketika pembawa acara mengulangi ajakannya untuk ketiga kalinya, penonton menjadi gelisah, para pelayan mulai saling memandang dan para tamu mulai berbisik.

Lu Mingting berdiri.

Calon mempelai wanita telah melarikan diri.

Ketika berita itu keluar, seluruh tempat menjadi kacau balau.

jiang Yu Nan duduk dengan tenang di tempatnya. Kekacauan di sekitarnya tidak memengaruhi cahaya dingin di matanya.

Kursi di sebelahnya kosong. Saat lu Mingting meninggalkan panggung bersama keluarganya, saat itu pandangannya beralih dari kursi kosong di sebelahnya ke wajah lelaki kesepian yang masih berdiri di sisi panggung.

mempelai pria tampaknya terkejut dengan kepergian mempelai wanita yang tidak beralasan dari tempat tersebut, tetapi untuk beberapa alasan, pandangannya tertuju pada kursi kosong di sebelah Jiang Yu Nan.

Ekspresinya dingin dan sunyi ..

**** ****

setelah meninggalkan hotel Ming Ting, Yan Liang kembali tidak pulang malam itu.

Yan Liang melangkah keluar dari bak mandi busa dan membungkus dirinya dengan handuk dari kamar mandi.

Dia menghabiskan terlalu banyak waktu di dalam, pria itu tertidur.

dia duduk di tempat tidur, dengan terus terang mengulurkan tangan untuk memegang wajah pria itu di tangannya; dia masih belum bangun.

Pria itu berkulit perunggu. Dia adalah seorang DJ di bar bawah tanah dengan jari-jari yang indah dan senyum menawan. dia pikir dia memiliki sedikit kesan yang baik tentang orang ini, tetapi sekarang ketika dia mengamati dia dengan cermat dalam tidurnya dia hanya bisa merasakan wajah ini, sangat aneh.

Tiba-tiba, dia merasakan sedikit ketakutan.

Dia berada di kamar Presidential dengan tempat tidur bundar, pakaian berserakan. Yan Liang bangkit, menemukan pakaiannya berantakan dan memakainya. Dari dompet, dia mengambil beberapa catatan dan menumpuknya di meja samping tempat tidur.

Dia pergi ke pintu kamar suite, mencoba menarik pintu. Tiba-tiba dia melihat cermin di seberang pintu dan mau tidak mau berhenti.

itu adalah gambaran seorang wanita tanpa jiwa. Sepasang mata yang menatapnya dari cermin kosong

***

Ketika dia sampai di rumah, hari masih pagi.

Kedua pelayan di rumah itu masih baru. Meskipun mereka sadar akan hubungan yang sangat dingin antara nyonya dan tuannya, setiap kali mereka bertemu, mereka akan dengan hormat memanggilnya Nyonya.

Dia menyetir kembali. ketika mobil telah memasuki setengah jalan ke dalam garasi, pelayan itu bergegas ke mobilnya dan mengatakan kepadanya: "Nyonya, tuan ada di ruang tamu, menunggu Anda."

"Mengerti."

Meskipun dia mengakuinya secara lisan, Yan Liang memarkir mobilnya, lalu menggunakan tangga untuk naik ke atas. dia kembali ke kamarnya dan langsung tidur.

Saat dia tertidur, telepon mulai bergetar. Yan Liang meraba-raba telepon. Itu adalah string pesan teks dari nomor aneh.

Saya seorang pria dewasa, bagaimana saya bisa mengambil uang dari seorang wanita, belum lagi kami bahkan tidak melakukan apa-apa.
Yan Liang dengan hati-hati mencoba memikirkan kembali - kapan mereka meninggalkan nomor kontak mereka satu sama lain? Dia tidak tahu. Tiba-tiba dia mendengar suara pintu dibuka. Secara refleks, dia meletakkan telepon

kembali di meja samping tempat tidur dan menutup matanya, berpura-pura tidur

***

dia bisa mendengar suara langkah kaki mendekat.

Dia merasa selimutnya diangkat, lalu sisi tempat tidurnya tertekan saat dia duduk di tempat tidur. Yan Liang sangat lelah, dan berbalik ke sisi lain tempat tidur untuk tidur.

Duduk di tempat tidur, pria itu mengawasinya saat dia berbalik. dia pindah dari selimut, tapi dia juga bisa merasakan panas yang ditinggalkannya.

Dia menoleh untuk melihat jam antik di sudut - saat itu jam dua pagi.

Istrinya semakin lama semakin mangkir dari rumah, namun saat dipikir-pikir, ia tidak merasa marah. dia membungkuk lebih dekat, dan menutupi tubuhnya dengan selimut.

Pada titik ini, dia melihat cupang di leher wanita itu

***

Yan Liang dengan marah ditangkap oleh pria itu dan diseret oleh rambutnya.

Dia mencoba menarik pergelangan tangannya dari pria itu saat pria itu menariknya, tetapi pria itu melemparkannya kembali. dia mendarat di tempat tidur dengan paksa, kekuatan yang merobohkan lampu di samping tempat tidur.Dalam cahaya lampu yang tersebar di lantai, Yan Liang samar-samar dapat melihat bahwa dia akan menampar wajahnya, tetapi berhenti di tengah-tengah tindakan, seolah-olah pada saat itu sisi rasionalnya telah pulih. dia

berhenti, setelah beberapa saat, dia dengan lembut mengangkat dagunya: Hei di mana kamu malam ini? Apakah kamu tidak tahu untuk membersihkan dirimu sendiri sebelum kamu kembali?

Itu adalah tindakan intim, suaranya tertahan. Perubahan dari agresif menjadi intim terlalu cepat .Melihat ini, Yan Liang terkejut sesaat, lalu tersenyum provokatif: "Aku lelah, keluar."

"Keluar?" Dia memberinya pandangan merendahkan dan pada saat yang sama, tangannya bergerak ke dadanya -

Kerah Yan Liang robek.

Dia mencoba menghentikan tangannya, tetapi gagal. dia dengan mudah mengangkat bagian atas tubuhnya, punggungnya di tempat tidur.

Dia sepertinya ingin mencekiknya, tetapi mengendalikan dirinya sendiri. Dia memaksa wajahnya ke samping, memperlihatkan sisi lehernya. Ia tak segan-segan mencondongkan tubuh, dan menggigit dalam-dalam, menutupi cupang di sana dengan cara brutal.

yan Liang mencoba melepaskan pergelangan tangan dan dagunya, dengan histeris berteriak: Jiang Yu Nan! Apakah kamu mencoba membunuhku?

Jiang Yu Nan melepaskan lehernya, suasana umum dingin. Dengan keanggunan, dia berkata perlahan: Saya adalah warga negara yang taat hukum, bagaimana saya bisa membunuh Anda? yang terbaik adalah saya menetapkan bukti sedemikian rupa sehingga Zhou Chang dipenjara

Matanya membelalak mendengar komentar itu.

Tiba-tiba, terdengar suara roknya yang robek.

Bab 65

Babnya semakin panjang sehingga semakin sulit untuk memposting setiap hari.

—

Saat tubuhnya tersentak, Yan Liang memindahkan wajahnya ke samping.

Siksaan tidak pernah berhenti. Kepala tempat tidur logam dari tempat tidur hampir menabrak dinding saat pria ini menutupi tubuhnya dengan tubuhnya. Kekuatannya sangat ekstrim, tapi dia memasukinya perlahan, sangat lambat, sampai dia tertanam dalam di dalam dirinya.

ia menghantamnya, memeriksa dan menumbuknya, saat keringat dan cairan tubuh lainnya terus mengalir dari Cheng. Tapi di dalam hatinya tidak ada apa-apa selain mati rasa.

Dalam keheningan, Jiang Yu Nan tiba-tiba mengangkat dagunya

Hal ini menyentaknya dari sikap apatisnya, dan dia mencoba meraih pergelangan tangannya.Tidak hanya gagal meraihnya, dia berhasil memutar lengannya.

Karena tindakan ini, kakinya, yang ditempatkan di dadanya untuk menaklukkannya, menekan organ dalamnya tanpa ampun. dalam sekejap, semua indranya meningkat, dia hampir pingsan dan tubuhnya kejang dalam serangkaian kontraksi. Jiang Yu Nan berhenti, indera perifernya memberitahunya bahwa wanita ini telah didorong secara ekstrim.

dia terjebak dalam kejang terus menerus dari wanita itu, dia tidak bisa maju atau mundur. Dia membungkuk untuk melihat wajahnya yang memerah.

Sia-sia, dia mencoba menggerakkan wajahnya ke samping. Tapi dagunya masih dalam cengkeramannya dan dia tidak punya pilihan lain selain memelototinya dengan dendam

Kenapa kamu tidak bisa melihatku? Kami adalah suami dan istri. "

Suaranya tidak terpengaruh oleh emosi yang sama yang memanaskan tubuh mereka, sedingin biasanya.

..Suami dan istri

Ya, suami dan istri

sampai dia bisa memberikan kekalahan telak dengan tangannya sendiri kepadanya, mereka akan tetap menjadi suami dan istri.

Keringat di dahinya menetes ke matanya, saat dia berkedip, seolah-olah air mata mengalir ke bawah.

Jiang Yu Nan menatapnya. Emosi yang tak terduga melonjak di matanya. sepertinya ada sesuatu yang akan menembus pertahanannya. Tapi ketenangan segera pulih. Jiang Yu Nan menurunkan kakinya. Tubuh mereka masih dekat. Dia membalikkannya jadi dia berlutut di tempat tidur. dia berlutut di belakangnya, berpegangan pada pantatnya saat dia bersiap untuk putaran kedua.

Ponselnya masih di meja samping tempat tidur dan tiba-tiba mulai bergetar. Yan Liang mengertakkan gigi. Seluruh tubuhnya mati rasa, tetapi saat dia menarik lengannya ke belakang, bahkan rasa kebasnya menghilang.

lutut yang bergesekan dengan tempat tidur sudah mati rasa. Musuhnya melekat erat di tubuhnya. Saat telepon bergetar dan dia memukulnya, pikirannya kosong sejenak. Semburan panas dihasilkan dari tempat mereka bergabung, dan dia lembab dan halus seperti sutra.

suara telepon berhenti. Saat dia terus menggeseknya, panas lembab meresap ke dalam tubuhnya dan dia tidak bisa menahan gemetar yang menjalar dari pinggangnya ke pinggulnya.

Telepon bergetar lagi.

ketika layar menyala sekali lagi, Jiang Yu Nan mengulurkan tangan dari belakang untuk mengambil teleponnya.

Atas suara dekaden tubuh mereka bertabrakan, dia mendengar suara laki-laki menjawab telepon ketika Jiang Yu Nan mengangkat telepon.

"Tunggu sebentar", katanya sambil melemparkan telepon ke arahnya.

jiang Yu Nan menarik tangan yang memegang lengannya. Tanpa penyangga, tubuh bagian atas wanita itu jatuh dengan lembut ke tempat tidur sementara tubuh bagian bawahnya masih dalam genggamannya. Dia bisa melihat telepon di depannya. Apakah itu DJ, yang tidak sabar menunggu dia menelepon kembali dan meneleponnya sendiri?

dia melihat layar ponsel dengan hati-hati dan menjadi kaku

Iya..

Itu adalah Lu Zheng ..

Sudah dua tahun sejak terakhir kali dia menghubunginya ...

Ini adalah waktu yang paling tidak nyaman untuk muncul kembali ..

Yan Liang ingin menutup telepon. tetapi ketika jari-jarinya menyentuh layar, pria di belakangnya mendorong tubuhnya secara ekstrim. Saat air pasang menyapu dirinya, tubuhnya bergetar dan penglihatannya kabur ...

Jiang Yu Nan berdiri di samping tempat tidur sambil mengenakan celananya. saat dia menutup ritsleting celananya, terdengar suara singkat, lalu suara itu dengan cepat menghilang, memulihkan keheningan abadi di rumah ini.

Hanya lampu di kedua sisi tempat tidur yang menyala di kamar ini. Cahayanya redup. Dia melirik kembali ke wanita yang terbungkus cahaya lembut. tubuhnya meringkuk di tempat tidur, tidak ada jahitan pakaian di tubuhnya. Matanya tanpa emosi, lututnya merah dan tangannya terlipat di depan dadanya, memegang ponsel.

itu tampak seperti pemandangan dari lukisan cat minyak, di mana tangannya tidak memegang telepon, tetapi berdoa untuk membersihkan semua kotoran dan kejahatan ..

Dia baru saja membatalkan pernikahannya sendiri dan dia sudah terburu-buru mencari wanita yang sudah menikah untuk dimakan. Tak hanya itu, dia pun tak segan-segan meneleponnya. haruskah saya mengagumi kegigihan orang seperti itu atau menertawakannya?

Suara Jiang Yu Nan bergema melalui kamar tidur dan segera tersebar menjadi potongan-potongan kecil yang tak terlihat. Akhirnya terdengar suara pintu kamar tidur ditutup, dan kedamaian dipulihkan sekali lagi di dalam kamar.

Yan Liang berbaring meringkuk di tempat tidur untuk waktu yang lama, sebelum otaknya mengulangi dan memahami kata-kata terakhir Jiang Yu Nan sebelum dia pergi, "Apakah kamu lelah dengan pernikahan kita?"

Yan Liang mengetahui berita tentang Lu Zheng dan calon istrinya di koran hari berikutnya.

Pernikahan lu Zheng dan Zhuang Zi Nan yang akan datang telah menciptakan sensasi yang cukup di kota. Sekarang setelah dibatalkan, pernikahan yang gagal ditakdirkan menjadi berita hangat di seluruh kota. Ada banyak spekulasi oleh media, pabrik gosip bekerja dari waktu ke waktu, ada tebakan dan rumor liar tentang mengapa Zhuang Zi Nan memutuskan pertunangannya.

Memikirkan panggilan telepon di pagi hari, Yan Liang menyingkirkan koran dan mengambil kopinya.

meja itu penuh dengan menu sarapan yang dibuat sesuai selera, tidak ada sedikit pun bawang merah yang tidak disukainya. Tapi dia masih tidak memiliki nafsu makan sedikit pun.

Bahkan secangkir kopi ditaruh kembali setelah dia menyesap satu tegukan saja.

Yan Liang mengangkat kepalanya untuk melihat Jiang Yu Nan. pakaian dan gaya rambutnya ditata dengan cermat. Jiang Yu Nan sedang memegang cangkir kopinya. Saat dia menatapnya, matanya bertemu dengan matanya sejenak, lalu dia meraih koran dengan tangannya yang lain dan dengan akurat menemukan artikel yang baru saja dibaca istrinya.

Setelah membacanya, dia tertawa.

dengan tangan yang memegang koran tadi, dia mengangkat dagunya. Gerakan tiba-tiba ini membuat bingung pelayan yang baru saja memasuki ruangan. Dia berhenti di depan pintu dan tidak berani mendekat, sehingga Jiang Yu Nan tidak terganggu. Jiang Yu nan menatap tajam ke dalam mata istrinya, "Kekasihmu telah menghilangkan penghalang di antara kalian berdua, mengapa aku tidak melihat sedikit pun kebahagiaan di matamu?"

Dagunya sakit karena cengkeramannya yang erat, tapi dia tampak bahagia dan menertawakan pertanyaannya, Sepertinya kamu tidur nyenyak semalam. kamu terlihat lelah.

Dia bahkan mengangkat tangannya untuk menyentuh pipinya.

Perhatian palsu jelas mengejutkan Jiang Yu Nan untuk sesaat. Kemudian dia menepis tangannya, meletakkan kopi dan duduk di ujung meja untuk sarapan.

Yan Liang menahan keinginannya untuk tertawa. dia mendongak dan melihat pelayan yang sedang berdiri di dekat pintu. Zhu Jie, apakah kamu membeli barang-barang yang aku minta?

Pelayan itu menghampirinya. Melihat pria yang duduk di ujung meja, dia ragu-ragu untuk memberikan tas itu kepada Yan Liang. Yan Liang sendiri mengulurkan tangan untuk mengambil tas darinya.

Jiang Yu Nan hanya mendongak sekali. Kemudian dia berkonsentrasi untuk memotong bacon, seolah-olah dia tidak menyadari pemandangan di depannya. Yan Liang membuka tas dan mengeluarkan obat-obatan di dalamnya.

tindakannya sengaja berisik, tetapi pria di seberangnya hanya menundukkan kepalanya.

Akhirnya Yan Liang tidak punya pilihan selain menyerah. Dia mengambil kontrasepsi oral dengan kopinya dan berdiri, "Saya akan mulai bekerja, Anda melanjutkan sarapan Anda."

Dia berbalik. suara sepatu hak tingginya bergerak semakin jauh sampai suara itu menghilang.

Kali ini Jiang Yu Nan mendongak.

Pelayan itu masih berdiri di sana. Dia bisa dengan jelas melihat apa yang dilihat Jiang Yu Nan, jadi dia dengan percaya diri memanggilnya, "Guru .."

Jiang Yu Nan sepertinya tidak mendengarnya, dia hanya melihat dengan tenang obat-obatan yang berserakan di atas meja di seberangnya.

Matanya mencerminkan emosi yang mirip dengan kesedihan. Pelayan itu tidak tahan untuk melihat langsung ke arahnya. Dia hanya bisa dengan cepat mengeluarkan obat dari meja dan kembali ke dapur.

***** *****

Setengah jam kemudian, Yan Liang memarkir mobilnya di perusahaan

tempat parkir bawah tanah.

Setelah memarkir mobilnya, dia mulai berjalan menuju lift, tetapi tiba-tiba berhenti ketika dia melewati Maybach yang diparkir di jalannya.

Nona Yan!

Yan Liang berhenti. Pengemudi mobil yang diparkir mengeluarkan separuh tubuhnya dari mobil untuk meneleponnya.

Yan Liang dengan cepat mengamati ingatannya untuk memastikan bahwa dia belum pernah bertemu orang ini seumur hidupnya.

melihat Yan Liang masih berdiri di depan mobil dan tidak bergerak, pengemudi itu menambahkan dengan senang hati, "Saya pengemudi Tuan Lu."

Yan Liang menegang

Jantungnya bergemuruh di tempat parkir yang sangat terpencil ini.

Dia dengan ragu-ragu mendekati jendela di bagian belakang mobil.

ketika jendela diturunkan, Yan Liang terkejut ..

Pria yang duduk di dalam mobil, dengan rambut di pelipisnya yang tampak abu-abu dalam semalam

Tidak lain adalah Lu Mingting.

Yan Liang duduk di dalam mobil. Dia tidak tahu harus berkata apa dan tidak tahu tujuannya. satu-satunya kepastian yang dia miliki adalah bahwa pria tua ini sama sekali tidak peduli padanya. Wajahnya tenang, dia berpura-pura dia tidak ada.

Lalu mengapa dia datang menemuinya?

Yan Liang tidak bisa memikirkan alasan apapun.

lu Mingting terdiam sepanjang perjalanan, dia sepertinya tidak berniat untuk berbicara dengannya.

Tadi malam, di pernikahan Lu Zheng, pria ini sepertinya setengah baya. Hari ini dia tampak seperti telah menua dalam semalam

Akhirnya mobil itu masuk ke rumah sakit.

Saat mereka mendekati rumah sakit, dia mengepalkan tangannya, dan tangannya tetap mengepal sampai mobil akhirnya berhenti di tempat parkir terbuka.

Begitu mobil berhenti, pengemudi keluar dan membukakan pintu untuk Yan Liang.

Yan Liang melihat kembali ke sisi lain. dia tidak yakin apa yang ingin dilakukan Ming ting, tapi sebelum dia bertanya, dia sendiri yang memerintahkan sopirnya, "Pergilah dengan Ms Yan."

Yan Liang hanya bisa mengangguk sedikit untuk mengucapkan selamat tinggal dan mengikuti pengemudi itu sampai ke bangsal.

Itu adalah bangsal mewah. ada keamanan di luar untuk memberi pasien privasi di dalam. Semua kamar eksklusif dan tidak memiliki kartu nama. Sopir membuka pintu dan sepertinya tidak ada niat untuk memasuki bangsal. Kepada Yan Liang dia berkata, "Nona Yan, silakan masuk."

Meskipun dia sudah menebaknya, dia masih terkejut melihat lu Zheng duduk sendirian di tempat tidur sambil memegang koran.

Saat Lu Zheng melihatnya, wajahnya menunjukkan keterkejutan yang sama.

Wajah, leher, tangan kiri, kaki kanan .. tidak ada satupun bagian tubuhnya yang terlihat tidak terluka. Ada perban di mana-mana, di beberapa tempat hanya ada salep antiseptik. Transformasi pengantin pria ramah tamah romantis kemarin sangat mengejutkan.

Yan Liang mengerutkan kening, dan menanyakan pertanyaan yang tidak bisa dia pecahkan sendiri, "Bagaimana .. apa yang terjadi ..?"

lu Zheng tersenyum dangkal padanya, tapi senyuman itu menyebabkan lukanya sakit dan dia meringis kesakitan.

Entah bagaimana Yan Liang tidak tahan melihat langsung ke arahnya. Dia menundukkan kepalanya untuk melihat koran yang tersebar di atas lututnya .. Bukankah ini artikel yang sama yang dia baca di pagi hari?

Bukankah itu konyol? Saya sudah dewasa sekarang, tetapi ayah saya memukuli saya seperti anak yang tidak patuh.

Yan Liang tidak tahu bagaimana menanggapi ini.

Melihatnya, Lu Zheng tertawa.

Bagaimana pria ini bisa selalu tersenyum padanya?

tidak peduli betapa menyedihkan penampilannya, betapa tak tertahankan rasa malunya .. dia sangat malu hingga tidak bisa menatapnya.

Terutama ketika dia memikirkan panggilan telepon pagi itu, apakah dia menutup telepon?

Apakah dia mendengar napasnya yang berat meskipun mulutnya tertutup rapat ..

dia ingin mengabaikan semua ini .. tapi dia tidak tahu caranya.

Setelah memikirkannya, dia berkata, Jika tunanganmu memutuskan untuk tidak menikahimu, itu salahnya. Apakah Anda seharusnya mengikatnya dan memaksa di sini untuk menikahi Anda? Anda tidak seharusnya disalahkan untuk ini. "

apakah dia menyadari bahwa dia mengatakan ini untuk menghindari pikirannya yang mengganggu? Kenapa lagi dia tersenyum padanya tanpa daya?

Tapi seperti sifatnya, dia tidak tega mengeksposnya. Dia hanya berkata, Ayah saya memberi tahu saya beberapa hal, tetapi saya tahu itu tidak lengkap. karena Anda di sini, dapatkah Anda menjawab beberapa pertanyaan saya?

Dia tidak berkomentar.

"Kehancuran Xu - selain Jiang Shi Jun, apakah Jiang Yu Nan juga bertanggung jawab atas itu?"

Wanita itu sepertinya tertegun. lu Zheng tidak bisa membaca ekspresinya dan tidak bisa menebak apa yang ada di pikirannya, tapi dia banyak bicara dan dia menepis kurangnya respon. Sesaat ia tidak menyesali obsesinya sendiri terhadap wanita itu

Yan Liang tidak menjawabnya jadi dia terus menggoda dirinya sendiri, "Kamu belum menceraikan Jiang Yu Nan karena suatu hari kamu berencana menggunakan hubungan ini untuk menghidupkan kembali Xu?"

Dia menatapnya dengan malu-malu, dan perlahan mengucapkan beberapa kata berikutnya. ada semacam ketegasan dalam nada suaranya saat dia menyatakan,

"Bagaimana jika saya mengatakan saya akan membantu Anda?"

Yan Liang tiba-tiba mendongak.

Emosi di matanya mengkhianatinya.

Lu Zheng bisa dengan jelas memahami semuanya sekarang. Dia teringat berbagai kejadian yang dia saksikan di perjamuan kemarin dan kata yang terus bergema di hatinya adalah, "tidak heran"

Pantas saja dia tersenyum begitu cerah, tidak heran ketika dia memandangnya dia merasa begitu tertekan dan tidak rasional, tidak heran dia akhirnya bisa melawan ayahnya ..

Mata yan Liang berkedip beberapa kali, akhirnya dia bertanya, "Apakah menurutmu aku akan sekali lagi percaya bahwa seseorang bersedia membantuku tanpa agenda sendiri setelah Jiang Yu Nan mengkhianatiku?"

Yan Liang menggelengkan kepalanya lagi dan lagi, "Aku tidak bisa menjanjikanmu saham Xu, tapi aku tidak bisa membayar satu miliar hutang lagi." Kemudian dia menggelengkan kepalanya lagi dan memperbaiki pernyataan sebelumnya, "Saya harus mengatakan, bahkan jika saya mampu, ayahmu tidak akan pernah mengizinkan Anda melakukannya."

tidak ada senyuman di wajah Lu Zheng, tapi ada senyuman tersembunyi di matanya. Dengan senyuman itu, ada jejak penghinaan terhadap diri sendiri, Ayah saya sudah menguasai separuh hidup saya. Aku hanya bisa menggunakan sisa hidupku untuk tidak mematuhinya. "

dua tahun lalu, dia dengan mudah menyetujui persyaratan ayahnya: utangnya yang milyaran dolar akan diampuni jika

dia melupakannya.

Tapi sekarang dia bertekad.

Meski senyumnya masih tenang, sepertinya ada sesuatu yang tersembunyi di balik senyum itu. Yan Liang kembali bingung.

"Jika kamu benar-benar ingin tahu apa minatku dalam hal ini .." Lu Zheng berhenti, "Aku menginginkanmu."

Jelas bangsal itu masih sepi, tetapi di telinga Yan Liang dia bisa mendengar suara dering kota yang terkepung runtuh.

***** *****

ketika Yan Liang kembali ke perusahaan dari rumah sakit, pertemuan rutin mingguan hampir selesai.

Dalam dua tahun terakhir di perusahaan, sikapnya tidak bergairah. Ketika dia datang terlambat, tidak ada yang terkejut.

Namun, apa yang tidak diharapkan Yan Liang, bagaimanapun adalah bahwa Jiang Yu Nan sebenarnya tidak ada.

Hingga akhir pertemuan, dia tidak melihat Jiang Yu Nan.

Jiang Shi Jun hanya sesekali mengunjungi perusahaan yang tidak terlalu terlibat dalam operasi sehari-hari.

ketika Yan Liang mendorong pintu ruang konferensi pintu terbuka, suasana di perusahaan itu sedikit canggung. Jiang Shi Jun sedang duduk di kursi utama, Yan Liang duduk di sebelah kanannya. jelas bagi orang lain yang hadir di

ruangan itu bahwa keduanya menganggap kehadiran satu sama lain tidak menyenangkan.

Untungnya, pertemuan itu akan segera dia selesaikan. Semua orang mengemasi dokumen mereka untuk pergi. Sekretaris juga berkemas. jiang Shi Jun masih duduk di sana, mendengarkan sekretarisnya menceritakan hal-hal berikutnya di jadwalnya, 10:30 dijadwalkan untuk mengunjungi pusat R&D yang baru. 11:30 makan siang dengan gubernur. Dan pukul 2 siang Anda bermain dengan Liang Ruiqiang.

ketika Yan Liang mendengar ini di pintu ruang konferensi, langkah kakinya, yang sebelumnya lamban tiba-tiba menjadi hidup.

Sekretaris itu melihatnya berhenti dan tidak bisa menahan diri untuk tidak berteriak, "Ms Yan?"

Dengan punggung menghadap sekretaris, dia melambaikan tangannya yang menunjukkan bahwa itu bukan apa-apa. dia melihat dari balik bahunya dan pandangannya menyapu sekretaris mereka dan Jiang Shi Jun sebentar sebelum dia berbalik dan berjalan keluar ruangan.

Begitu dia kembali ke kantor, pertemuan berikutnya hanya satu jam kemudian. Dia punya cukup waktu untuk melihat-lihat dokumen untuk melihat apa yang dia lewatkan.

saat dia membalik halaman dokumennya, jarinya tanpa sadar berhenti.

Pada jam 2 siang, Jiang Shi Jin dan Tuan Liang Ruiqiang akan bermain bersama

Suara sekretaris Jiang Shi Jun masih bergema di telinganya. Yan Liang menutup file itu

ming ting Group, konsorsium Liang .. dia memejamkan mata dan bersandar di kursi..untuk pertama kalinya dalam waktu yang lama, dia bisa melihat secercah harapan ..

***** *****

Yan Liang masih begadang setiap malam. Tapi dia tidak lagi pergi ke klub malam untuk menghabiskan waktu. Luka lu Zheng masih serius, untuk sementara tidak jelas kapan mereka akan sembuh dan Yan Liang mengunjunginya di rumah sakit setiap malam.

Dia paling sering bertemu dengan koki keluarga Lu saat dia mengantarkan makanan sehat, tetapi Lu Mingting hanya datang sekali.

yan Liang duduk di luar bangsal, dia tidak ingin mengganggu percakapan antara ayah dan anak ketika dia melihat Tuan Lu meninggalkan kamar

Dia sedang membantu Lu Zheng membuka jendela yang sulit diangkatnya ketika siluet Tuan Lu muncul di lantai bawah di halaman depan rumah sakit. lu Zheng menunjuk siluet itu dan berkata, Cedera kepala saya karena dia memukul saya dengan tongkat yang terbuat dari spesies kayu langka. Ini sekeras batu, satu ketukan saja sudah cukup untuk membuat seseorang mengalami gegar otak.

Dia tertawa, dan ketika dia melihat ke atas, wajah mereka sangat dekat satu sama lain.

senyumnya tercermin di matanya.

Secara naluriah, Yan Liang menyusut kembali. Melihat ini, Lu Zheng meletakkan tangannya di bahunya.

Yan Liang melihat sekeliling dan melihat sekeranjang buah di samping tempat tidur, dia segera mundur, "Saya akan mencuci buahnya.

saat dia meninggalkan ruangan, tatapan Lu Zheng mengikutinya.

Apa dia baginya .. bahkan jika dia murni menggunakan dia untuk tujuannya sendiri, dia bersedia digunakan.

Setelah bermalam di rumah sakit, Yan Liang pulang untuk mengganti pakaiannya sebelum pergi bekerja. lu Zheng menyuruh staf menyiapkan kamar dan tempat tidur ekstra khusus di rumah sakit sehingga dia bisa menginap. Kualitas tidurnya di sana adalah yang terbaik dalam dua tahun terakhir.

Saat menghirup udara pagi, dia selalu merasa segar. tetapi setiap kali dia di rumah, dia selalu waspada.

Hari ini, ada sesuatu yang tampak tidak biasa. Mobil Jiang Yu Nan diparkir di luar gedung utama dan pintu belakang terbuka. Apakah Jiang Yu Nan baru saja kembali atau bersiap untuk segera pergi?

yan Liang hanya melihat ke arah mobil tetapi tidak menyapa pengemudi dan masuk.

Tepat ketika dia mencapai lantai dua, dia mendengar suara di ruang jubah.

Aa dia mendekati ruang ganti, dia melihat Sekretaris Lee memasukkan pakaian ke dalam koper. Baik gerakan dan ekspresinya penuh kecemasan.

ketika Yan Liang tiba-tiba muncul di depannya, sekretaris itu tertegun sejenak. Dia mengesampingkan barang-barang itu

dan menganggukkan kepalanya ke Yan Liang sebagai salam

"Apa ini?" Yan Liang berdiri di pintu dan bertanya.

Sekretaris Li dengan enggan tersenyum dan menjawab, "Tuan Jiang selalu bepergian setiap sepuluh hari atau lebih .. Saya hanya perlu mengemas beberapa barang untuknya."

Menyadari perjalanan Jiang Yu Nan ini pasti mendesak, Yan Liang menyingkir dan Sekretaris Li dengan cepat mengemasi koper dan pergi.

dia membawa koper ke bawah dengan tergesa-gesa, duduk di dalam mobil, menutup pintu dan kemudian menginstruksikan pengemudi, "Berkendara kembali ke rumah sakit."

Bab 66

Bab 66

Kembali ke rumah sakit.

Pengemudi menyalakan mobil, tirai di jendela lantai dua dibuka. Yan Liang berdiri di sana. Dia diam-diam melihat mobil Jiang Yu Nan meninggalkan rumah Xu. Kemudian dia berbalik dan melihat ke kamar tidur yang sepi. tiba-tiba kegembiraan kemenangan menghilang dari hatinya, hanya terasa kosong.

Sejauh ini, dia belum mendengar apapun dari Jiang Yu Nan.

Perjamuan pernikahan yang terganggu menjadi fokus media. berita rawat inap Lu Zheng menyebar seperti api, tetapi banyak outlet berita juga memotret seorang wanita tak dikenal yang sering mengunjungi Lu Zheng di rumah sakit. Ini adalah alasan yang dikaitkan dengan sikap Lu Zheng yang acuh tak acuh dan menambah warna serta ketegangan pada keseluruhan hikayat.

Bahkan, berita tersebut dirilis oleh Yan Liang ke media massa. Meskipun fotonya dibuat piksel, tetapi orang-orang yang akrab dengan Yan Liang akan mengenalinya.

Dengan cara ini, dia ingin menantang batasan seseorang tanpa serangan langsung.

hampir setengah bulan setelah kejadian lu Zheng, dengan bantuan Ming Ting Group, Liang Ruiqiang akhirnya menerima lamaran Yan Liang. Yan Liang, ditemani Zhou Cheng pergi ke New York untuk menemui Liang Ruiqiang.

setelah penandatanganan rahasia, nama perusahaan yang bekerja sama dengan Liang Ruiqiang secara resmi ditetapkan sebagai J'appelle.

Semuanya sekarang sudah siap, yang harus mereka lakukan adalah menunggu musuh jatuh ke dalam perangkap.

Akhirnya, Yan Liang menerima panggilan telepon Jiang Yu Nan. ketika dia melihat ID penelepon di telepon, jantungnya berdetak kencang.

Ini aku, katanya.

Dia tidak yakin apakah hubungannya buruk atau ada alasan lain, tetapi dalam kalimat singkat ini, terdengar seolah-olah pria itu sangat lelah.

karena ini, Yan Liang membeku selama tiga detik sebelum menjawab, "Saya pikir Anda bermaksud untuk menghilang sepenuhnya."

Oh .. Jiang Yu Nan tertawa dingin.

tawa itu menyentak Yan Liang, dia menyadari itu hanya ilusinya, nadanya hanya memiliki sedikit perasaan tidak berperasaan, di mana ada tanda-tanda kelelahan?

dan apa yang dia katakan selanjutnya, tidak ada sedikit pun perasaan, "Saya baru saja menelepon untuk mengatakan bahwa perjanjian kita sebelumnya batal demi hukum mulai hari ini."

..panggil untuk mengatakan ..

Batal demi hukum..

"Kamu ..", Yan Liang baru saja mengucapkan satu kata ini ketika telepon tiba-tiba terputus di ujung yang lain.

Langkah Jiang Yu Nan selanjutnya adalah mengizinkan Jiang Shi Jun membongkar Xu

Atau akankah mereka melaporkan Zhou Cheng ke polisi?

Yu Nan akan menjawab semua pertanyaannya dengan tindakan praktis ..

hari berikutnya Jiang Shi Jun mengumumkan penyelenggaraan rapat dewan darurat.

Ketika Yan Liang melihat pandangan antara dewan direksi dan Jiang Shi Jin, dia memiliki firasat tentang apa yang akan terjadi selanjutnya.

Benar saja, Yan Liang akhirnya mendengar dari Jiang Shi Jun kata-kata yang dia nantikan selama beberapa bulan terakhir ini, Pertemuan darurat ini untuk mengumumkan kabar baik. liang Ruiqiang dari konsorsium Liang bermaksud untuk mengambil alih semua merek Xu, termasuk Ya Yan, rahasia, kunci kulit semua sepuluh sub merek.

Saat dia menyelesaikan kalimatnya, semua direktur tercengang dan secara alami menatap Yan Liang dengan penuh simpati.

Tentu saja, Jiang Shi Jun dengan tajam melihat ke arah Yan Liang, Saya berharap beberapa orang menentang ini ketika kita menempatkan ini untuk memberikan suara dalam rapat umum.

Di bawah pengawasan matanya, Yan Liang melakukan segala upaya untuk menjaga wajahnya tanpa ekspresi, dan tidak tertawa dalam kegembiraan.

setelah pertemuan, Yan Liang adalah orang pertama yang bangkit dari kursinya. Saat dia berjalan melewati ruangan, beberapa orang memandangnya dengan simpatik, tetapi mengkhawatirkan beberapa orang hanya acuh tak acuh.

ketika dia kembali ke kantornya, dia menutup pintu dan segera menelepon Zhou Cheng untuk memberitahunya kabar baik.

Saat menelepon, dia tidak menyangka panggilan itu akan dijawab begitu cepat. Dia sedang dalam suasana hati yang gembira. dengan suara rendah sehingga dia tidak akan terdengar di luar, dia berseru, "Rubah tua akhirnya mengambil umpan."

Tanggapan di ujung sana tidak diharapkan, Zhou Cheng tampak tidak bersemangat, tetapi keheningan singkatnya tampak sepi. Akhirnya, dia berkata, "Yan Liang."

zhou Cheng mengucapkan namanya dengan sungguh-sungguh, seolah-olah dia ingin dia tenang sebelum dia mengucapkan kata-kata berikutnya.

Saya telah ditangkap oleh polisi.

(Miumiu: maaf, tapi aku tidak bersimpati padamu. Kamu dengan sengaja memalsukan catatan untuk seorang jalang hanya karena beberapa gagasan cinta yang salah.)

Yan Liang terus memegang gagang telepon untuk waktu yang lama. Di telinganya, suara monoton dan kasar dari nada sibuk terus bergema.

Sekretarisnya mengetuk pintu, dan panik saat melihatnya dalam kondisi seperti ini. "Ms Yan!"

yan Liang ditarik keluar dari lamunannya dan mendongak untuk melihatnya.

Saya baru saja menerima telepon dari kantor polisi. Mereka ingin berbicara dengan Anda. Saya ingin mentransfer panggilan, saya tidak yakin apakah Anda ada, "sekretaris memandangnya sambil memegang telepon," tetapi saluran telepon Anda sibuk. "

" Ada apa?"

suara yan Liang sekarang benar-benar berbeda. Kegembiraan yang dia rasakan sebelumnya telah menghilang dan digantikan oleh kepanikan.

Sekretaris itu sepertinya menyadari bahwa Yan Liang ketakutan. Dia menelan ludah dan melanjutkan, Telepon itu dari departemen investigasi Kejahatan Ekonomi. mereka menerima laporan tanpa nama, yang diduga dari staf Xu, melaporkan penyalahgunaan dana perusahaan dua tahun lalu. Karena Anda adalah manajer tingkat tinggi di Xu, mereka mengharapkan kerja sama Anda dalam masalah ini. "

Katakan kepada mereka bahwa saya sedang dalam perjalanan bisnis dan tidak dapat dihubungi , pikir Yan Liang lama dan akhirnya berkata.

Sekretaris itu berada dalam dilema, tapi Yan Liang mengulangi, "Katakan pada mereka, sekarang pergilah."

Jelas dia merasa sulit, tetapi dia mematuhi Yan Liang dan pergi.

meskipun ketenangan harus kondusif untuk berpikir, pikiran Yan Liang benar-benar kosong. Alih-alih membuat rencana

mitigasi, dia secara tidak sadar meraih teleponnya untuk menghubungi nomor tertentu.

Saat dia hendak menekan digit terakhir, dia tiba-tiba berhenti. apakah dia benar-benar berpikir jika dia meneleponnya sekarang, Jiang Yu Nan akan menunjukkan belas kasihan padanya?

Tidak..sebagian besar, dia akan mengejeknya dan membuat kerusakan lebih lanjut.

kalimat terakhir yang diucapkan Zhou Cheng sebelum dia memutuskan sambungan telepon bergema di telinganya: Yan Liang, orang tua saya tidak mengetahui kejadian ini, saya tidak punya permintaan lain, saya hanya ingin Anda membantu saya menyembunyikan ini dari mereka ...

Harus menyembunyikan ini dari mereka

memikirkan hal ini, Yan Liang menutup telepon, dan malah memutar nomor telepon rumah rumah mereka di Selandia Baru.

Telepon diangkat oleh Bibi Liang.

Untuk waktu yang lama, Bibi Liang tidak mendengar kabar dari Yan Liang, jadi tidak heran dia sangat senang mendengar darinya: "Yan Liang, akhirnya kamu memikirkan kami, ibumu dan aku merindukanmu .."

Yan Liang memotongnya, "Bibi Liang, aku butuh bantuan."

nadanya sangat serius, dan ada sesuatu yang tersembunyi dalam suaranya. Suara Bibi Liang juga berubah serius, "Tidak masalah, ceritakan apa yang terjadi."

Zhou Cheng mengalami kecelakaan, orang tuanya pasti tidak tahu. Tolong undang Paman dan Bibi ke Selandia Baru atas nama ibuku secepat mungkin. "

Oke, saya akan menelepon Zhou.

Yan Liang menutup telepon.

Untuk menyelamatkan Zhou Cheng, apakah dia harus menghancurkan Xu?

Jiang Yu Nan - Anda memang memaksa saya untuk membuat pilihan yang kejam.

**** ****

Atas nama Liang Ruiqiang, J appelle dan Li Bo bertunangan secara tertib. Harga yang diminta jiang Shi Jun adalah USD 2,56 miliar, begitu dia menyewa seorang manajer profesional untuk menurunkan harga menjadi dua miliar, dia akan memenangkan semua merek Xu.

di sisi lain, sayap kejahatan ekonomi sibuk mengumpulkan bukti, tetapi karena Yan Liang menolak untuk bekerja sama, polisi gagal menghubungi personel kunci di Xu dan ini menunda kasus mereka.

Dia tahu sekarang bahwa Jiang Yu Nan adalah dalang di balik layar tahun itu. jadi, apa yang dia lakukan sekarang? Dimana dia bersembunyi?

Apakah dia memikirkan bagaimana menghukum istrinya yang tidak patuh, atau apakah dia memikirkan cara terbaik untuk mengakhiri pernikahan yang gagal?

Itu adalah malam yang sunyi.

Yan Liang berada dalam pergolakan mimpi buruk. di adegan terakhir, dia berada di pengadilan, dan Bibi Zhou menangis dan mengutuknya, "Kamu adalah alasan anak saya di penjara."

Dia tiba-tiba terbangun.

Ketika dia membuka matanya, dia sedang berbaring di tempat tidurnya sendiri, lapisan tipis keringat menutupi dahinya.

ketika dia menyadari sekelilingnya, dia menemukannya duduk sendirian di tempat tidur.

Dia bertanya-tanya sudah berapa lama pria itu duduk di sana, mengawasinya dengan tenang.

Dan saat dia melihat ke matanya, dia menyadari..di matanya emosi yang tercermin ... adalah penyesalan yang luar biasa ..

untuk sesaat, mereka saling menatap. Kemudian dia dengan cepat menarik pandangannya, dan Yan Liang memasang semua pertahanannya.

Dia duduk dari tempat tidur dan mencibir padanya, "Jiang Yu Nan, kamu akhirnya memutuskan untuk muncul?"

Jiang Yu Nan diam. dia memandangnya tanpa ekspresi, lalu berbaring di sisi lain tempat tidur dan menutup matanya.

Bab 67

Memegang selimut tipis, Yan Liang duduk di tempat tidur dan memandang pria yang sedang tidur. Berapa banyak kegelapan yang tersembunyi di balik permukaan yang tenang? Tidak ada yang tahu.

Satu-satunya hal yang bisa dia lakukan sekarang adalah berbaring dan memejamkan mata, dan bertahan ditemani lelaki aneh yang jarang ini sampai dia tertidur.
Setelah sekian lama, Jiang Yu Nan membuka matanya.

Meskipun tidak ada ekspresi di wajahnya, ada lapisan tipis keringat dingin di tubuhnya.

Dia memandang wanita yang meringkuk di sisi lain tempat tidur, dia begitu dekat ke tepi sehingga dia bisa jatuh dengan gerakan sekecil apa pun. dia jelas menghindarinya.

Jiang Yu Nan perlahan-lahan melepaskan tinjunya dan mengulurkan tangannya. Sepertinya dia ingin menyentuhnya. Tapi akhirnya, dia tidak tahan untuk menyentuhnya; sambil mengertakkan gigi, dia bangkit dari tempat tidur.

Dia perlahan masuk ke kamarnya. setiap langkahnya berat, meski dia diam, wajahnya pucat karena kesakitan.

Di lemari ada brankas. Jiang Yu mengambil obatnya dari brankas. Bahkan tindakan sederhana menuangkan obat membuat tangannya gemetar tak terkendali.

mungkin obat-obatannya bekerja dengan cepat, atau mungkin rasa sakitnya telah menjadi mati rasa, tetapi Jiang Yu Nan bisa merasakan tubuhnya menjadi lebih ringan dan dia mengembalikan obatnya. Tubuhnya yang tinggi

tergelincir di sepanjang badan lemari dan akhirnya jatuh ke tanah. seluruh proses terjadi dengan sangat pelan sehingga Yan Liang, yang tidur di sebelah, tidak pernah mendengar suara apa pun.

Saat malam berlalu, sinar matahari pertama menembus celah tirai dan dengan lembut menyinari kelopak mata pria itu.

Jiang Yu Nan merasa sulit untuk membuka matanya. matanya merah saat dia melihat ke jendela yang terbuka.

Sinar cahaya di depan matanya seakan mengingatkannya bahwa dia telah berhasil bertahan satu hari lagi.

Dia berdiri memegang loker untuk mendapat dukungan. kemudian dia mengambil tablet yang tidak sengaja dia jatuhkan kemarin dan membuangnya ke tempat sampah. Kemudian dia mandi untuk menghilangkan rasa sakit, mengganti pakaiannya dan turun untuk sarapan.

Di meja, dia mengoleskan mentega di atas roti. tepat saat dia menggigit pertama, dia mendengar gerakan di tangga. Matanya mengikuti suara itu. Berdiri di tengah kotak tangga, Yan Liang kembali menatapnya.

Melihat Jiang Yu Nan yang berpakaian rapi dan sangat sopan, Yan Liang mengingatkan dirinya sendiri: Dia akan menghadapi musuh yang begitu kuat dan berdarah dingin setiap hari.

Seperti yang dia duga, ketika dia duduk di meja, dia tidak bisa menahan ejekan, "Kenapa kamu tidak memberitahuku tentang Zhou Cheng?"

Yan Liang mencibir, "Memohon padamu untuk membantuku?"

Dia menjawab: "Tidak."

" Tidak?" , katanya dengan tenang, sambil menyesap jus buah.

untuk membuat perubahan besar, dia harus menjaga ketenangannya. Dia sekarang bisa menghadapi musuhnya dengan tenang dan sarapan secara langsung - dia menganggap ini sebagai kemajuan besar di pihaknya.

Dia sepertinya menyadari sesuatu, diam-diam dia menatapnya sejenak dan kemudian berbicara pelan, "Kamu telah berubah ..."

Yan Liang mengira dia ingin mengungkapkan pendapatnya, tetapi malah dia mengejeknya, "Dengan kekasih barumu, kamu tidak peduli dengan kekasih lamamu, ini bukan gayamu yang biasa."

Yan Liang menggertakkan giginya, menutup matanya sebentar dan akhirnya tidak bisa lagi menahannya. Dengan keras dia meletakkan kembali peralatan makannya di atas meja dan berdiri tetapi tidak segera pergi.

Jiang Yu Nan masih duduk di sana, tapi dia tidak menatapnya. Matanya menatap dinding di seberangnya. dia belum makan sedikit pun, tetapi pupil hitamnya tampak dipenuhi dengan emosi yang tidak diketahui.

Yan Liang mengeluarkan mobil dari garasi. Hatinya terganggu dan marah, bagaimana dia bisa melihat Zhou Cheng masuk penjara?

mungkin dia telah melanggar beberapa aturan untuk Xu Ziqing, tapi dia tidak bisa membiarkan dia jatuh cinta pada Xu Ziqing ..

Yang bisa dia lakukan sekarang hanyalah menunda penyelidikan sampai dia bisa menemukan Xu Ziqing. Jika dia bersedia mengambil inisiatif untuk mengaku bersalah ..

Tapi kemungkinan ini sangat kecil.

jadi Yan Liang meluncur dengan hati yang gelisah. Gerbang besi yang berat perlahan terbuka, mobil Yan Liang hendak meninggalkan mansion ketika sebuah mobil muncul tiba-tiba di jalannya.

Yan Liang tiba-tiba mengerem.

Dia hampir menabrak mobil, tetapi untungnya dia telah mengerem tepat pada waktunya.

Dia akan menurunkan jendelanya ketika dua orang muncul dari kursi belakang mobil lain.

Melihat Yan Liang, pejabat publik menyapanya, "Nona Yan, kami sudah lama menunggu."

Sambil mengerutkan kening, Yan Liang menatap orang itu. kemudian kesadaran memukulnya, dia melihat ke mobil, ya, itu mobil polisi.

Maaf, saya harus mengurus sesuatu yang mendesak sekarang, kita bisa melakukannya lain kali.

Kedua polisi berpakaian preman itu bergeming. Yan Liang tidak punya niat untuk meyakinkan mereka, dia juga tidak punya niat untuk tinggal. Dia meraih kemudi dan menyalakan mobil. Detik berikutnya, polisi itu masuk ke dalam mobil dan mematikan mobilnya. Kami hanya ingin meminta Anda untuk bekerja sama dalam penyelidikan kami. semakin cepat kasus Zhou diselesaikan, semakin baik

bagi Xu. Anda benar-benar tidak boleh menggunakan alasan untuk menghindari kami. "

Yan Liang menatap petugas polisi yang sombong itu, dan mencibir dalam hatinya. Lebih baik untuk Xu? Xu sudah lama tidak ada lagi ...

**** ****

Tanpa pilihan lain, Yan Liang menemani kedua petugas polisi itu.

Dari polisi, Yan Liang mengetahui bahwa karena Xu diakuisisi oleh Li Bo, sebagian besar staf asli Xu tidak lagi hadir dan ini menghambat penyelidikan dan pengumpulan bukti.

Jiang Yu Nan memiliki semua bukti yang dapat memberatkan Zhou Cheng dengan jelas. Kenapa polisi masih mencari bukti? Mungkinkah dia hanya mengirimkan sebagian kecil dari informasi yang dia miliki?

dengan tidak adanya informasi yang nyata, Yan Liang hanya bisa mengandalkan tebakannya sendiri untuk mencoba dan mencari tahu arah selanjutnya dari saga ini. Tapi tidak saat dia menghadapi polisi. Polisi tidak bisa mendapatkan sesuatu yang berguna darinya. dia sangat profesional, tetapi sangat ingin pergi, dan polisi tidak punya pilihan selain menunda diskusi untuk kemudian hari dan membebaskannya.

Investigasi itu sangat penting saat ini. Tidak ada media yang mengganggu. dia berjalan ke mobil tanpa gangguan, tetapi saat dia mencapai tempat parkir, dia bertemu seseorang yang tidak terduga ..

Ia adalah salah satu mitra firma hukum Wan Kang, orang-orang yang bertanggung jawab atas semua urusan Xu.

Pengacara Gao membantu Zhou Cheng kali ini. dari apa yang Yan Liang ketahui, Zhou Cheng tidak dipanggil hari ini. Lalu untuk apa dia bergegas ke kantor polisi?

Yan Liang telah membuka pintu mobil dan bersiap untuk duduk di dalam ketika sosok pengacara itu menghilang di dalam kantor polisi. Dengan tegas, Yan Liang menggedor pintu dan mengikuti pengacara itu ke kantor polisi.

Akhirnya, dia menangkapnya di luar ruang interogasi.

Tuan Gao .. , Yan Liang hendak berbicara ketika pintu ruang interogasi terbuka.

suara serius dari interogator dapat didengar, "Kami sekarang memiliki cukup bukti untuk memastikan bahwa Anda tidak dapat lolos dari kejahatan ini."

Ruang interogasi ternyata dibuka untuk pengacara. Para interogator dan pengacara sedikit mengangguk satu sama lain. saat pengacara memasuki ruangan, sebuah suara melayang, "Saya masih akan mengulangi kalimat yang sama - sebelum pengacara saya datang, saya hanya memiliki dua kata untuk diucapkan, 'no comment'.

Saat pengacara masuk, pintu ditutup dan Yan Liang tidak bisa mendengar lagi.

Dia berdiri di pintu, diam-diam tertawa. polisi selangkah lebih maju darinya .. mereka telah menemukan Xu Ziqing.

***** *****

Bagaimana Xu Ziqing terlibat? Tidak mungkin Zhou Cheng melepaskannya.

Polisi telah menemukan bukti yang mengarah ke Ziqing?

Mengapa pengacara Gao tidak menyebutkan ini padanya? apa lagi yang dia sembunyikan darinya?

Yan Liang melihat ke pintu yang tertutup. Sekarang, dia tidak bisa mempercayai siapa pun. Bahkan jika pengacara itu menyembunyikan sesuatu, dia tidak akan terlalu terkejut.

Interogasi berlanjut selama dua jam. Ketika pintu terbuka lagi, hanya pengacara yang keluar, bukan Xu Ziqing.

yan Liang duduk di bangku tepat di seberang pintu. Dari sudut pandangnya, dia bisa melihat Xu Ziqing duduk dengan marah di dalam ruangan.

Kemudian dia mengalihkan perhatiannya ke Pengacara Gao.

Melihatnya di sana, pengacara itu tertegun sejenak. Setelah mendapatkan kembali ketenangannya, dia mendatanginya, "Mengapa kamu di sini?"

Yan Liang menatapnya, berdiri dan memberinya senyuman palsu, Mungkin kamu harus menjawabku dulu. Mengapa Xu Ziqing di sini? "

Pengacara itu malu.

Aku tidak bisa memberitahumu terlalu banyak, tapi aku bisa memberitahumu satu hal. Meskipun saya tidak tahu bukti apa yang dimiliki polisi, dalam situasi ini, saudara perempuan Anda akan masuk penjara. "

Yan Liang dengan cemas bertanya, "Bagaimana dengan Zhou Cheng?"

wanita ini tampaknya tidak peduli dengan hidup atau mati saudara perempuannya; ini tidak terlalu mengejutkan pengacara, dan dia menggelengkan kepalanya dengan ambigu.

Meski belum memberikan jawaban yang positif, secercah harapan muncul di hati Yan Liang.

jika polisi benar-benar menyelidiki masalah ini, Xu Ziqing akan membayar kesalahannya, Jiang Yu Nan hanya akan membantunya ..

**** ****

Pada saat Yan Liang kembali ke perusahaan, waktu menunjukkan pukul 12.00.

Sebagian besar staf pergi makan siang. asistennya masih menunggunya di mejanya; dia tampak gelisah. Ketika dia melihat Yan Liang, dia berdiri.

Melihatnya, Yan Liang membeku, "Apa yang terjadi?"

Asisten itu segera menjawab, Tuan Jiang ingin bertemu dengan Anda untuk makan siang. Dia sedang menunggumu. "

Meskipun ada banyak rumor tentang Jiang Yu Nan dan dirinya sendiri, di mata para staf, mereka masih dihormati sebagai pasangan. Namun mereka sebenarnya memiliki hubungan yang buruk. Oleh karena itu, asisten itu tidak jelas apa yang harus dilakukan. Tidak heran dia sangat gugup.

Yan Liang mengerutkan kening dan tidak menjawab.

Saya akan memberitahunya bahwa Anda tidak ada , kata sekretaris dan segera mengangkat telepon.

Yan Liang menghentikannya.

"Aku akan makan siang dengannya. Apakah kamu takut dia akan meracuni saya? "

Ini lucu bagi Yan Liang, tetapi asisten itu tertegun. Saat Yan Liang kembali ke lift, asistennya masih terlihat linglung.

Yan Liang menekan tombol menuju lantai atas lift tanpa ekspresi apa pun.

Dia ingin melihat apa yang akan coba dijual Jiang Yu Nan kepadanya kali ini.

Segera dia sampai di kantor presiden. dia mengetuk pintu, tidak mendapat jawaban, lalu membuka pintu.

Dari pintu masuk, dia bisa melihat sosok tergeletak di atas meja; dia sepertinya sedang tidur siang.

Dia benar-benar tidak berharap dirinya berada dalam situasi ini- Jiang Yu Nan sepertinya sedang tidur nyenyak.

dia dengan ragu-ragu mendekatinya, "Jiang Yu Nan .."

Tapi sampai dia datang ke sisinya, dia masih terbaring di sana, sama sekali tidak responsif. Yan Liang mengertakkan gigi dan mendorong tangannya. Tangannya sedingin batu.

Yan Liang terkejut. Jiang Yu Nan! Suaranya lebih keras sekarang.

tetap saja dia tidak mendapat jawaban. Dia meletakkan tangan di dahinya. Tangannya dingin, tapi dahinya sangat hangat.

Bab 68

Yan Liang meletakkan tangannya di dahinya. Kali ini, pria itu masih tertidur tetapi sedikit tersentuh. Kemudian dia tiba-tiba mengerutkan kening dan menggerakkan bahunya. Sebelum pikirannya bisa memproses ini, dia secara naluriah menarik tangannya.

Jiang Yu Nan membuka satu kelopak mata yang berat. visinya kabur pada awalnya. Saat dia secara bertahap fokus, dia akhirnya bisa mengenali orang yang berdiri di depannya.

Matanya tampak berkedip sesaat, tetapi sedetik berikutnya rasa dingin yang biasa pulih kembali.

Jiang Yu Nan duduk tegak, menyesuaikan kerahnya. dia berdiri, melihat arlojinya, lalu akhirnya melirik Yan Liang, "Ayo, kita akan makan dan bicara."

Setelah dia selesai berbicara, dia menarik pandangannya dan berjalan di sekitar meja.

Yan Liang menatapnya karena dia sangat jelas ingin bergegas keluar ruangan dan mengabaikan apa yang baru saja terjadi. meskipun dia tidak bisa mengatakan apa itu, tapi pasti ada sesuatu yang aneh sedang terjadi. Melihat bahwa dia hampir meninggalkan ruangan, masih dalam pikiran yang dalam, dia tiba-tiba tidak bisa menahan diri untuk tidak berkomentar, "Wajahmu tidak terlihat bagus."

Jiang Yu Nan terkejut.

dia berhenti selama dua detik, menelusuri kembali langkahnya dan mendekatinya. Dengan suara mengejek dia berkata, Ini tidak biasa! Kamu benar-benar peduli padaku?

Semua keraguannya segera lenyap setelah melihat senyum mengejeknya. Dia menertawakan dirinya sendiri di dalam hatinya. menghapus semua emosi dari wajah dan hatinya, Yan Liang siap untuk meninggalkan ruangan.

Sangat tidak biasa bagimu mengundang saya untuk makan siang. Jadi kupikir aku harus berpura-pura, dan berpura-pura sedikit peduli padamu. "

Itu adalah serangan balik yang sempurna. Saat dia menyelesaikan kalimat, semua sarkasme di wajah Jiang Yu Nan menghilang seketika.

Restoran yang dipilih Jiang Yu Nan untuk makan siang berada jauh dari perusahaan.

Ditawari tempat duduk di dekat jendela, Yan Liang ragu-ragu untuk duduk. tapi bukan karena Jiang Yu Nan duduk di hadapannya. Tapi karena ... dia sudah lama tidak ke sini ..

Waktu makan siang yang sama, tempat duduk yang sama di dekat jendela .. terakhir kali dia ke sini adalah setelah mereka menerima akta nikah.

pada saat itu, untuk menjaga hubungan mereka jauh dari mata-mata, mereka belum berani makan bersama di kantin perusahaan. Restoran ini baru saja dibuka, sepi sehingga tidak mungkin diganggu oleh siapapun.

Seperti sekarang, dia duduk di kursi ini, minum limun. dia mengobrol dengan pria yang duduk di seberangnya tentang pekerjaan, dan sesekali menyesap minumannya.

Dia menatapnya dengan tenang, diam-diam mendengarkannya. Secara tidak sengaja, seikat rambutnya jatuh di dahinya. secara alami, dia mengulurkan tangan

untuk menyelipkan kunci itu di belakang telinganya saat dia terus berbicara.

Dia menatapnya, dan melihat kehangatan di matanya, sehangat matahari di jendela.

Sepertinya semua ini baru terjadi kemarin.

tapi sekarang, tidak perlu lagi kemunafikan, dia tidak lagi menyelipkan rambutnya.

Dan dia ? Dia tidak akan pernah naif dan selembut dia dulu.

Hanya ada urusan resmi yang perlu mereka diskusikan, Ulang tahun pernikahan kedua kami sebentar lagi. tidakkah menurutmu perlu mengadakan pesta untuk menghilangkan semua rumor tentang kita? "

Yan Liang menyesap jusnya. Tanpa mengangkat kepalanya, dia menjawab, Jangan menyeret saya ke dalam semua ini. rumor tentang kamu masih berlangsung, tapi aku telah berperilaku sangat baik akhir-akhir ini dan tidak ada rumor tentang aku. "

Apa menurutmu hanya karena fotomu pergi ke rumah sakit untuk mengunjungi Lu Zheng dalam piksel, aku akan menjadi satu-satunya yang mengenalimu? Seberapa banyak Anda terlibat dengan Lu Zheng tidak jelas, tetapi jika Jiang shi Jin memutuskan dia ingin mengejar Anda, hasilnya tidak akan baik untuk Anda.

Apa yang dia coba sembunyikan dengan sedikit senyuman di wajahnya? Apakah itu dimaksudkan untuk menyamarkan perhatiannya padanya?

tapi sayangnya Yan Liang sudah pernah melihat perilaku seperti ini sebelumnya. Dia hanya menanggapinya dengan

cemoohan, Sepertinya kamu tidak hanya sibuk melakukan tindakan menghilangmu bulan ini, kamu bahkan mengkhawatirkan gerakanku sendiri. Anda khawatir tentang bagaimana Jiang Shi Jun akan berurusan dengan saya .. tidakkah Anda harus terlebih dahulu khawatir tentang apakah saya dua kali Anda? "

Kata-kata mengejeknya seperti belati tajam yang ditusuk tanpa ampun ke titik terlemah di hatinya. meskipun dia biasanya terkendali dalam menunjukkan emosinya, dia tidak bisa menahan kaku. Darah menetes dari lukanya.

Dia tetap diam.

Pada titik ini, pelayan datang untuk melayani mereka. Yan Liang merindukan reaksi Jiang Yu Nan yang sangat terlihat saat dia melirik pelayan itu. pada saat dia melihat kembali ke Jiang Yu Nan, semuanya seperti biasa. Mata Jiang Yu Nan seperti lapisan es di danau beku, tidak ada gelombang dan tidak panas. "Anda tidak perlu menangani apa pun. Berpakaianlah dengan cantik dan hadiri pesta. "

**** ****

penyelenggara acara yang bertanggung jawab untuk mengatur pesta terus mengirimkan gaun ke Yan Liang. Dia mengembalikan semuanya, kemasannya utuh - dia tidak punya waktu untuk disia-siakan di pesta yang dimaksudkan untuk menunjukkan kebohongan pasangan yang bahagia. orang yang cerdas sudah bisa melihat betapa tidak bahagia pernikahan mereka, mengapa dia harus memanjakan diri dalam penipuan diri?

Bertentangan dengan harapan, pada malam ulang tahun pernikahan kedua mereka, Yan Liang tidak mengantisipasi kabar baik satu demi satu. frekuensi polisi memanggil Zhou Cheng telah berkurang drastis. Meskipun Zhou Cheng tidak

mengungkapkan apa pun kepada Yan Liang, dia bisa menebak bahwa polisi mencurigai orang lain. dan dari seringnya mengunjungi Pengacara Gao ke kantor polisi baru-baru ini, tidak sulit untuk menebak siapa orang lain itu - Xu Ziqing.

Jiang Shi Jun akhirnya menyerah, dia tidak lagi teguh berpegang pada angka 2,56 miliar. sepertinya dia akan segera bisa mencapai kesepakatan dengan Liang Ruiqiang. Penandatanganan kesepakatan itu tentu saja sudah dekat.

Siapa yang akan mengira bahwa dia adalah orang di belakang Liang Ruiqiang?

Pada hari dia berhasil, dia mungkin akan membeli karangan bunga dan mengunjungi makam ayahnya. dia akan mengatakan kepadanya, "putri yang paling Anda benci adalah yang menghidupkan kembali kekayaan keluarga sekarang."

Tapi sebelum itu, dia harus terus berada dalam bayang-bayang ..

Sekretarisnya mengetuk pintu. "Ms Yan, penyelenggara acara mengirim seseorang untuk bertemu denganmu lagi."

dia menduga mereka telah mengirim gaun lagi.

Yan Liang baru saja selesai berbicara dengan J'appelle. Dia meletakkan gagang telepon dan menginstruksikan, "Minta saja mereka meninggalkan barang-barang itu dan pergi."

" Tentu." Sekretaris itu mencoba menutup pintu saat dia pergi ketika dia tiba-tiba berteriak, "Ah!"

Yan Liang mendongak saat sosok mendorong sekretaris dan menerobos masuk ke dalam ruangan .. itu adalah Xu Ziqing.

Yan Liang berdiri dan menyaksikan Xu Ziqing dengan marah mendekatinya.

Dia datang ke sisinya, matanya melotot.

sebelum dia memahami niatnya, Xu Ziqing mengangkat tangannya dan menampar Yan Liang dengan keras.

Suara tamparan keras terdengar dari seluruh ruangan ..

Sekretaris itu mengejar Xu Ziqing ke dalam ruangan. Sekarang dia mengubah arah dan datang ke sisi Yan Liang. ada tanda merah marah di satu sisi wajah Yan Liang.

Xu Ziqing mencoba menamparnya lagi, tetapi kali ini, Yan Liang dengan tepat menangkap pergelangan tangannya.

Xu Ziqing menarik tangannya dari cengkeraman Yan Liang. Yan Liang menjauh darinya untuk menghindarinya, tetapi Xu Ziqing kehilangan keseimbangan karena momentum dan bersandar di atas meja.

Dia mendapatkan kembali keseimbangannya dan mendekati Yan Liang sekali lagi, tapi kali ini dia akhirnya dihentikan oleh sekretarisnya.

"Anda akan sangat senang melihat saya di penjara, bukan?", Xu Ziqing berteriak padanya saat dia menyadari dia tidak bisa memukul Yan Liang.

Yan Liang menatapnya dengan dingin, "Kegilaan apa yang membawamu ke sini?"

Bukankah saya mengalami kerugian finansial karena Anda dan kebodohan Anda? jadi menurutmu aku tidak tahu kalau kaulah yang melaporkanku? Akhirnya, setelah dua tahun

Anda ingin melibatkan saya? Selama ini kamu hanya mencari kesempatan yang tepat untuk menusukku!

Yan Liang tidak repot-repot menjawabnya. Sekretaris itu berjuang untuk mempertahankan Xu Ziqing. yan Liang dengan cepat mengangkat telepon dan menelepon keamanan. Kirim dua penjaga ke kantor saya segera.

xu Ziqing dengan marah memotongnya, Mengingat bahwa kamu adalah saudara perempuanku, dan juga karena permintaan tulus Zhou Cheng, aku awalnya berpikir untuk menyembunyikan masalah ini darimu selama sisa hidupku, tetapi sekarang karena kamu ingin aku mati, Saya harus memberi tahu Anda bahwa Anda tidak punya hak untuk menghukumsaya atas nama keluarga Xu. "Yan Liang tercengang. Dia mendongak untuk melihat Xu Ziqing dengan arogan memandang rendah dirinya.

Jantungnya berputar. Dia berjalan menuju Xu Ziqing, mengangkat tangannya dan ..

" Jepret!" Yan Liang menamparnya dengan keras.

Tamparan itu membelah bibirnya dan darah muncul di sudut mulutnya.

xu Ziqing tertegun selama beberapa detik, lalu anehnya, dia menjadi tenang. Dia menatap Yan Liang dan benar-benar tersenyum, Ayah meninggalkan saya surat. Dalam hal itu, dia menulis dengan jelas bahwa Anda bukanlah anaknya. "

Seluruh dunia diselimuti dalam keheningan yang mematikan

***** *****

larut malam adalah waktu yang tepat untuk mabuk.

Yan Liang menundukkan kepalanya ke bar. Matanya tertutup. Di tangannya, ada gelas kosong.

Musik yang keras dan lampu yang berkedip-kedip telah menjalin jaring yang rumit di sekelilingnya, di sinilah dia ingin tinggal.

Suara Xu Ziqing bergema berulang kali di telinganya, Ketika ibumu mendengar tentang perselingkuhan ayah kita dengan ibuku, dan fakta bahwa dia juga memiliki seorang putri bersamanya, dia dengan marah menggugurkan anaknya sendiri. Dia mengadopsi Anda kemudian untuk menyembunyikan masalah ini. Ayah tidak pernah mengungkap ini, karena dia merasa kasihan pada ibumu. "

Bukankah kamu selalu berpikir bahwa aku adalah penyusup dalam keluarga dan merendahkanku? Faktanya .. ", Xu Ziqing berteriak dengan keras, jari-jarinya menusuk bahunya," Kamu! "

"Saya telah menunjukkan surat kepada Zhou Cheng. Jika kamu tidak percaya padaku, kamu bisa bertanya padanya. "

Kamu sama sekali bukan putri ayah kami.

Bukankah itu ironis? Saya memiliki darah Xu sejati di pembuluh darah saya, namun saya tidak ingin balas dendam, hanya kehidupan yang stabil. dan kamu .. kamu mengorbankan semua kebahagiaan hidupmu untuk membalas dendam keluarga Xu! "

"Kamu benar-benar idiot!"

Dia akhirnya mengeluarkan sedikit kekuatannya. Dengan tangan gemetar, dia mengeluarkan telepon dari tasnya. Dia mengeluarkan nomor Zhou Cheng di buku alamatnya. tapi sebelum dia bisa menekan tombol, jarinya bergetar dan

penglihatannya kabur. Dia menggelengkan kepalanya untuk menjernihkan penglihatannya, tetapi dia masih tidak bisa melihat layar ponsel.

Bartender itu menuangkan segelas air untuknya. dia melihatnya menatap telepon dengan gila dan tidak bisa menahan diri untuk tidak bertanya, "Ada yang bisa kubantu?"

Yan Liang dengan sangat perlahan mengangkat kepalanya dan cegukan, "Tolong aku .. panggil..him .." saat dia selesai, kepalanya menunduk, dan dia berbaring mabuk di bar.

dia tidak tahu berapa lama dia dalam keadaan linglung, tetapi dia sadar kembali saat dia merasakan seseorang membantunya turun dari kursi tinggi di bar.

Setelah beberapa saat, dia berada di dalam mobil. Pintu ditutup dengan suara keras di telinganya.

Yan Liang mendengar seorang pria duduk di kursi pengemudi. Mobil mulai menyala. dia mabuk, kemana dia membawanya?

Bagian otaknya yang masih berfungsi panik. Tetapi meskipun dia berusaha mati-matian, dia tidak bisa membuka matanya. Pria itu membungkuk untuk mengencangkan sabuk pengamannya. Melalui kabut alkohol, nafas yang akrab menghantam ujung hidungnya. siapa pun yang berada di dalam mobil itu adalah seseorang yang dia kenal.

Zhou Cheng? ! Dia bergumam.

Orang lain meletakkan tangannya di punggung tangannya dan menjabatnya, "Ini aku."

Ini akhirnya menenangkannya.

Mobil mulai menyala.

yan Liang, dengan lengan melingkari sabuk pengaman, tiba-tiba tertawa, "Apa yang dia katakan, apakah itu benar?"

Pria di dalam mobil mengabaikan gumamannya. Pengemudi itu begitu pendiam seolah-olah tidak ada orang lain di dalam mobil.

Yan Liang berpikir mengapa Zhou Cheng diam, dan senyum di bibirnya menghilang, bahkan dia tidak tahu betapa pahitnya tawanya, "Apa gunanya hidupku?"

Dia tidak menanggapi.

Sepanjang masa kanak-kanak dan remaja saya, saya membenci ayah saya, saudara perempuan saya ... sekarang saya diberitahu bahwa dia bukan ayah saya, dia bukan saudara perempuan saya ..

Yan Liang terus tersenyum. Tanpa suara, air mata mengalir dari sudut matanya yang tertutup dan menutupi senyuman di bibirnya.

Saya selalu berpikir bahwa bagi saya ibu saya mentolerir segala macam keluhan untuk menjaga integritas keluarga. Ternyata saya hanyalah bidak yang dia gunakan untuk mempertahankan posisi dominannya dalam keluarga. "

Air mata sekarang terus mengalir di wajahnya.

Jika saya bukan putri dari keluarga Xu, akan jadi apa saya sekarang?

Miskin? Hanya orang biasa? Hidup yang membosankan tapi puas?

Saya tidak perlu iri pada Xu Ziqing sampai saya menjadi gila, saya tidak perlu bersembunyi di New York dengan dalih belajar tanpa rumah untuk kembali; Saya tidak akan menyerah pada apa yang sangat saya sukai; Saya tidak perlu menjadi Yan Liang yang hanya penuh dengan kebencian dan kegelapan. "

alkohol benar-benar hal yang baik karena memungkinkannya untuk mengatakan hal-hal yang tidak berani dia akui saat sadar. Jiang Yu Nan tidak akan memeras otak untuk mendekati saya, dia tidak akan memasang begitu banyak perangkap lembut untuk menjerat saya Saya tidak akan Saya tidak akan jatuh cinta padanya

mobil itu tiba-tiba berhenti.

Zhou, atau siapa pun pria ini, dengan lembut mengangkat dagu dengan tangannya. Apakah karena air mata mengalir di wajahnya sehingga tangannya tidak bisa berhenti gemetar?

tetapi Yan Liang tidak menyadarinya, dia tenggelam dalam pikirannya sendiri, Jika saya tidak pernah bertemu dengannya dalam hidup ini, apakah saya akan lebih bahagia? Atau, apakah itu akan lebih disayangkan

Kata-katanya disela oleh ciuman yang kejam. Bibirnya tersangkut. Pria ini menciumnya dengan putus asa, sangat keras ...

tapi tidak ada panas dalam ciuman itu, hanya keputusasaan .

Seolah-olah disambar petir, Yan Liang tiba-tiba menyadari pria ini..pria ini bukan Zhou Cheng .. dia..dia ..

Yan Liang bisa merasakan asinnya air mata, tapi dia tidak yakin air mata siapa itu, miliknya atau miliknya?

tapi alkohol telah melumpuhkan semua indranya. Yan Liang bahkan tidak bisa membuka matanya. Sudah terlambat baginya untuk mencoba dan mengidentifikasi pria yang menciumnya begitu dalam. Dia benar-benar mabuk dan pingsan

Bab 69

Sudah larut malam.

Tidak ada satu bintang pun yang bersinar. Lampu mobil yang sedang berjalan terlihat sangat lega di malam yang gelap.

Jarum speedometer di dasbor bergetar, menandakan bahwa mobil itu melaju dengan sangat berbahaya. Tapi Xu Ziqing sama sekali tidak peduli.

dia tidak tahu kemana dia pergi, dia tidak tahu kemana dia saat ini.

Mobil itu memainkan musik dengan volume yang memekakkan telinga. Itu

mesin menggeram. Saat ini, teleponnya berdering.

Dering telepon tidak bisa didengar melalui musik. xu Ziqing melirik layar ponsel, dia tidak bermaksud menjawab, tapi telepon terus berdering. Akhirnya, karena kesal, dia mematikan musik dan mengangkat telepon.

Saat dia terhubung, suara di seberang bertanya dengan cemas, Kemana kamu pergi? kenapa kamu tidak di hotel?

"Aku baru saja keluar untuk mencari udara segar."

" Kembali dengan cepat. Aku menunggumu di luar pintu kamar suite. " Zhou Cheng berbisik padanya, tapi suaranya terdengar sangat serius, "Ada yang ingin kukatakan padamu."

Aku sudah bisa menebak apa yang ingin kamu katakan padaku. aku hanya ingin memberinya pelajaran - mengapa kamu merasa buruk?

Zhou Cheng diam

Xu Ziqing segera menyadari bahwa tebakannya benar. Dia mendengus, "Dia sudah menyakitiku begitu banyak, apakah kamu benar-benar akan memarahiku atas apa yang aku lakukan padanya?"

akhirnya, dia menghela nafas tanpa daya, "Kamu tidak bisa memastikan bahwa Yan Liang yang memiliki bukti kepada polisi. Dan saya yakin Yan Liang tidak akan melakukan itu. "

Kalimat sederhana ini semakin membuat marah Xu Ziqing. dia menghentikan mobil, mengucapkan kutukan pelan dan menggeram ke handset, Mengatakan apapun sekarang tidak ada gunanya. Aku sudah memberitahunya bahwa sebenarnya dia adalah sesuatu yang tidak diketahui ... "

Tiba-tiba, mobilnya ditabrak.

Bang!

Sebuah mobil menabrak miliknya dari sisi penumpang. Itu adalah pukulan yang solid. karena benturan tersebut, tubuh Xu Ziqing menabrak pintu dan teleponnya jatuh ke lantai.

Tabrakan logam dengan logam menyebabkan telinganya berdering. Xu Ziqing merasa sedikit pusing. Dia menyentuh dahinya - dahinya membentur jendela dan ada sedikit darah.

panggilan itu masih tersambung. Di sisi lain, Zhou Cheng mendengar suaranya. Dengan cemas, dia berteriak di ujung seberang, "Xiao Qing, Xiao Qing !! Apa yang terjadi?"

XuZiqing memegangi dahinya, dia tidak punya waktu untuk mengambil teleponnya.

Dia kesakitan tetapi masih sadar, dia membuka kunci sabuk pengaman, dan turun dari mobil untuk melihat siapa yang menabrakkan mobilnya.

Tapi saat dia turun, sesosok tubuh bergegas ke arahnya. Sebelum dia punya waktu untuk menanggapi, dia didorong ke mobil dan dia mencengkeram tenggorokannya.

di aula lampu jalan, Xu Ziqing akhirnya melihat ke atas dan bisa melihat wajah orang di depannya dengan jelas. Terkejut, dia menatapnya tanpa mengerti, "Jiang..Jiang Yu Nan?"

Dengan sosoknya yang diterangi oleh lampu jalan, matanya menyala dengan nyala api kemarahan murni.

diam-diam, dia terus meraih tenggorokannya. Dengan panik, Xu Ziqing mencoba melepaskan lengannya dari lengannya. Tapi dia tidak bisa mengalah.

Wajahnya memerah, bibirnya memucat dan perlahan-lahan perlawanannya runtuh. Saat dia mengira dia akan pingsan, Jiang Yu Nan melepaskannya.

dia jatuh ke tanah dan mati-matian menelan udara.

Sepasang sepatu perlahan memasuki bidang penglihatannya.

Di tanah, bayangannya menyelimuti tubuh Xu Ziqing.

Suaranya sedingin es, Anda harus berdoa dengan putus asa agar Yan Liang menjadi bagian dari keluarga Xu Anda. jika

tidak, lain kali saya kembali, target saya adalah merindukan Xu Anda - dan keluarga Xu Anda.

Dia berjongkok ke arahnya.

Dia mengangkat dagunya, "Pada saat itu, metodeku akan menjadi lebih kejam, aku bisa berjanji padamu."

Aa dia selesai, dia melepaskan dagunya.

xu Ziqing memalingkan wajahnya.

Jiang Yu Nan berdiri dan pergi. Lama setelah langkah kaki menghilang di kejauhan, di bawah lampu jalan, perempuan itu terus bersandar di mobil.

**** ****

Ketika Yan Liang bangun dengan sakit kepala keesokan harinya, sudah jam tiga sore

Yan Liang menggunakan telapak tangannya untuk memblokir cahaya terang saat matanya menyesuaikan diri. Dia berada di tempat tidur empuk.

Dia duduk di tempat tidur, dan membungkuk untuk melihat dirinya sendiri. Dia memakai piyama. Dia masih bisa mencium aroma alkohol pada dirinya sendiri

melihat bahwa dia telah bangun, pelayan itu membuka pintu dan membawa brunch yang kaya.

Yan Liang tidak nafsu makan. Dia baru saja mengambil gelas untuk minum air. Kemudian dia melambaikan tangannya memberi isyarat kepada pelayan untuk mengambil sisanya.

Pelayan itu berkata "Ok" dan mengambil nampan. yan Liang menyesap sedikit air, dan merasakan sedikit

ketidaknyamanan di tenggorokannya.

Kemudian dia tiba-tiba memikirkan sesuatu dan bertanya kepada pelayan itu, "Ngomong-ngomong .."

Siapa yang mengantarku pulang?

Pelayan itu menatapnya, seolah bertanya-tanya apa yang harus dikatakan.

setelah sekian lama, dia akhirnya berkata, "Itu adalah Tuan Lu .."

Yan Liang tidak bisa membantu tetapi mengerutkan kening ketika dia mendengar jawabannya.

Meskipun dia mabuk sampai pingsan, tetapi ketika pria itu dengan putus asa menciumnya, dia telah melihat matanya. dia mati-matian mencoba mengingat ingatan itu, dia hanya bisa mengingat garis besar yang kabur ...

Matanya lebih seperti ..

Jiang Yu Nan

Dia menggelengkan kepalanya keras, dan langsung menyangkal gagasan itu.

pelayan itu masih berdiri di sana, dia akhirnya memutuskan untuk berjanji kepada Yan Liang, "Tolong jangan khawatir tentang itu, kami tidak akan memberi tahu siapa pun."

Yan Liang tertawa dan membubarkan pelayan itu dengan lambaian tangannya.

Pintu tertutup diam-diam saat pelayan pergi.

Yan Liang mengerutkan kening saat dia bangun dari tempat tidur. dia berpikir untuk menemukan teleponnya dan menelepon.

Ketika dia mendengar pihak lain menyapa, dia tiba-tiba tidak tahu harus berkata apa.

Sisi lain sepertinya menunggunya untuk berbicara, tetapi saat dia tetap diam, dia berbicara .. "Apakah kamu sudah bangun?", Lu Zheng dengan lembut bertanya.

sepertinya dialah yang mengantarnya pulang. Yan Liang tidak begitu yakin apakah dia lebih lega atau lebih khawatir.

Bingung untuk beberapa waktu, dia akhirnya berbicara, Saya minum terlalu banyak tadi malam. sebenarnya, saya .. "tiba-tiba dia menyadari apa yang telah terjadi, dan segera mengubah taktiknya," Saya harap Anda melupakan apa pun yang terjadi tadi malam. "

Oh? Suara lu Zheng agak kurang ajar, sepertinya dia sedang dalam suasana hati yang baik, "dapatkah Anda secara spesifik memberi tahu saya hal-hal apa yang terjadi tadi malam yang harus saya lupakan?"

Pikiran Yan Liang kacau. Dia mau tidak mau mencoba mengingat apa yang terjadi tadi malam di ruang tertutup mobil. selain ciuman putus asa itu, dia tidak dapat mengingat apapun ..

Kepalanya sakit ..

Setelah sekian lama, dia akhirnya berkata, "Apapun yang aku katakan tadi malam .. tolong lupakan semua itu .."

Kali ini, lu Zheng di sisi lain ponsel juga berhenti.

" Sepakat?" Dia tersenyum. Aku akan melupakan semua itu, tapi sebagai kompensasinya, kamu harus mengajakku keluar untuk makan malam malam ini.

"SAYA "

Dia masih ragu-ragu saat Lu Zheng menyegel kesepakatan itu, "Aku akan menjemputmu sepulang kerja."

Ada keheningan di ujung sana lagi. Lu Zheng berbicara lagi. Saya harus pergi ke pertemuan lain. Kamu kembali tidur.

Yan Liang mengira dia tidak bisa lagi mengelak dan menutup telepon juga.

Di ujung lain telepon, di gedung Pengadilan Ming, sekretaris Lu Zheng mengetuk pintunya dan masuk ke ruangan untuk melihatnya memegang telepon dengan tatapan penuh perhatian.

Asisten mengetuk pintu lagi, dan Lu Zheng bangun dari linglung.

Tuan Lu, rapat akan segera dimulai ..

lu Zheng mendengar pengingat itu. Pada saat yang sama, dia menyadari bahwa telepon yang dia pegang mengeluarkan nada sibuk.

"Tuan Lu .."

Kemudian tiba-tiba dia memulihkan ketenangannya, memberi isyarat pada asistennya untuk tetap diam, menutup telepon dan memutar nomor di ponselnya.

panggilan tersambung setelah beberapa kali dering.

Pihak lain tidak berbicara.

Lu Zheng tidak bertele-tele, dia langsung bertanya, "Kemarin, larut malam, kamu menelepon saya untuk mengantar istrimu pulang. Apa sebenarnya yang kamu lakukan?

Jika Anda ingin mendapatkan yang paling Anda inginkan, jangan bertanya apa pun, jangan mengacaukan apa pun.

Lu Zheng menunggu lama, tapi ini satu-satunya jawaban yang menyedihkan yang dia terima.

Dan pihak lain sudah menutup telepon, membiarkan Lu Zheng mempertimbangkan pilihannya dalam diam.

**** ****

xu Ziqing sering dipanggil ke kantor polisi. Jadi bagi Yan Liang, tidak sulit menemukannya; dia hanya pergi ke kantor polisi untuk menunggunya.

Tetapi ketika Yan Liang sampai di stasiun, dia diberitahu bahwa Xu Ziqing berada di rumah sakit.

Mengapa dia ada di rumah sakit?

dalam menjawab pertanyaannya, petugas polisi yang menangani kasus tersebut berkata, Bagaimana menurut Anda? Saya pikir dia sedang mencari alasan untuk bersembunyi dari kita. "

Yan Liang memiliki pikiran yang sama di hatinya seperti petugas polisi ketika dia pergi ke rumah sakit. Dia tidak mengira Xu Ziqing benar-benar terluka

cederanya tidak terlalu serius.

Ketika Yan Liang sampai di bangsal, Xu Ziqing sedang berbaring di tempat tidur. Tidak yakin apakah dia sedang tidur atau tidak, Yan Liang diam-diam keluar dari bangsal. Zhou Cheng sedang duduk di tempat tidur. Dia bangun ketika dia melihat Yan Liang masuk.

Bagaimana dia bisa terluka?

Zhou Cheng tidak begitu jelas, "Dia bilang dia jatuh."